Dinas Kesehatan
Provinsi Riau

PROFIL KESEHATAN PROVINSI RIAU

2022

www.dinkes.riau.go.id
Jl. Cut Nyak Dien III Pekanbaru
dinaskesehatan@riau.go.id

PROFIL KESEHATAN PROVINSI RIAU
TAHUN 2002

DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

Buku ini diterbitkan oleh :

DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU

Jl. Cut Nyak Dien III, Pekanbaru
Fax No : 0761-47968
E-mail : dinaskesehatan@riau.go.id
Web Site : http://dinkes.riau.go.id

TIM PENYUSUN

PENGARAH

H. Zainal Arifin, SKM, M.Kes (Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau)

KETUA

Ade Asmara, SKM (Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi Riau)

EDITOR

Jefri Herimen, S.Sos (Sub Koordinator Perencanaan Program)

ANGGOTA

Dwi Sri Rahayu, SKM
Rina Susanti, Amd
Ali Napia, S.Kom
Saryan, Amd
Septian Widiyanto, S.Kom

KONTRIBUTOR

Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
- Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
- Seksi Pencegahan dan Pengedalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa
- Seksi Surveillance dan Imunisasi

Bidang Kesehatan Masyarakat
- Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
- Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja
- Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Bidang Pelayanan Kesehatan
- Seksi Pelayanan Kesehatan Primer & Kesehatan Tradisional
- Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan
- Seksi Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan

Bidang Sumber Daya Kesehatan dan Kefarmasian
- Seksi Kefarmasian dan Alat Kesehatan
- Seksi Pengembangan dan Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan
- Seksi Pengembangan Sarana dan Prasarana

Sub Bagian Perencanaan Program
Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota se Provinsi Riau
Rumah Sakit se Provinsi Riau
Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau

KATA PENGANTAR
KEPALA DINAS KESEHATAN
PROVINSI RIAU

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta nikmat sehat sehingga penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2022 ini dapat selesai sesuai dengan yang di harapkan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan semoga kita selalu berpegang teguh pada sunnahnya, Amiin.

Dalam penyusunan Profil Kesehatan ini tentunya hambatan selalu mengiringi, namun atas bantuan dan kerja sama segenap pengelola program baik Provinsi dan Kabupaten/Kota serta bimbingan dari pimpinan akhirnya semua hambatan dalam penyusunan profil ini dapat teratasi, untuk itu kami ucapkan banyak terimakasih atasnya.

Dinas Provinsi Riau telah melakukan banyak upaya agar data dan informasi yang disajikan pada Profil Kesehatan Provinsi Riau dapat hadir lebih cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Saya sangat berharap dengan hadirnya Profil Kesehatan Provinsi Riau 2022 ini, kebutuhan terhadap data dan informasi kesehatan di semua lini, baik Institusi Pemerintah, Institusi Swasta, Organisasi Profesi, Mahasiswa dan Kelompok Masyarakat lainnya dapat terpenuhi dengan baik. Profil Kesehatan ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dalam mengukur kinerja program pembangunan kesehatan baik di Provinsi maupun di Kabupaten/Kota yang berguna bagi perencanaan program pembangunan kesehatan berikutnya.

Semoga profil ini dapat memberikan manfaat dan sebagai sumbangsih pemikiran khususnya untuk para pembaca dan tidak lupa kami mohon maaf apabila dalam penyusunan profil ini terdapat banyak kesalahan baik dalam kata ataupun isi secara keseluruhan. Kami sadar bahwa dalam profil ini masih jauh dari kata sempurna dan untuk itu kritik dan saran sangat kami harapkan demi kebaikan penyusunan profil kedepan.

Pekanbaru, 01 Agustus 2023

KEPALA DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU

PEMERINTAH PROPINSI RIAU
DINAS KESEHATAN

H. ZAINAL ARIFIN, SKM, M.Kes
NIP. 19700405 198912 1 001

Daftar Isi

Halaman

Tim Penyusun i
Kata Pengantar ii
Daftar Isi iii
Daftar Lampiran vii

BAB 1 DEMOGRAFI 1
A. Kondisi Geografi dan Administrasi 1
1. Luas Wilayah 2
2. Jumlah Desa/Kelurahan 3
B. Kependudukan 3
1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur 3
2. Kepadatan Penduduk/ Km^2 4
3. Rasio Beban Tanggungan 5
4. Rasio Jenis Kelamin 6
5. Pendidikan 8

BAB II SARANA KESEHATAN 13
A. Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan/ Pengelola 13
1. Rumah Sakit 13
2. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) 19
B. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan 25
1. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan 25
2. Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan 27
3. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit 28
4. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit 29
5. Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Vaksin 32
6. Kabupaten/Kota dengan ketersediaan 85% Obat esensial 34
7. Puskesmas dengan Ketersediaan Vaksin IDL 34
C. Upaya Kesehatan Bersumbedaya Masyarakat 35
1. Posyandu 36
2. Posyandu PTM (Penyakit Tidak Menular) 40

BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN 43
A. Jumlah dan Rasio Tenaga Medis 45
1. Rasio Dokter Spesialis 45
2. Rasio Dokter Umum 47
3. Rasio Dokter Gigi 49
B. Jumlah dan Rasio Tenaga Keperawatan 50
1. Rasio Tenaga Perawat 50
2. Rasio Tenaga Bidan 50
C. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Gizi 54
1. Tenaga Kesehatan Masyarakat 54
2. Tenaga Kesehatan Lingkungan 56
3. Tenaga Gizi 58
D. Jumlah dan Rasio Tenaga Teknik Biomedik, Keterapian Fisik dan Keteknisan Medik 60
1. Tenaga Keterapian Fisik 60
2. Tenaga Keteknisan Medik 62
E. Jumlah dan Rasio Tenaga Kefarmasian 63
1. Apoteker 63
2. Tenaga Teknis Kefarmasian 65
F. Jumlah dan Rasio Tenaga Penunjang/ Pendukung Kesehatan 67

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN 71
A. Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan 71
B. Anggaran Kesehatan Dalam APBD Kabupaten/Kota 74
C. Anggaran Kesehatan Perkapita 77

BAB V KESEHATAN KELUARGA 79
A. Kesehatan Ibu 79
1. Jumlah Kematian Ibu 79
2. Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil 84
3. Cakupan Pemeriksaan Ibu Hamil 6 Kali (ANC 6x) 78
4. Cakupan Persalinan di fasyankes 88

5. Persentase Ibu Hamil dengan Anemia dan KEK 90
6. Cakupan Pelayanan Nifas 90
7. Ibu Nifas Mendapat Vitamin A 93
8. Cakupan Imunisasi Td Ibu Hamil dan Wanita Usia Subur 94
9. Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Tablet Tambah Darah 96
10. Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan 99
11. Peserta Keluarga Berencana (KB) Aktif KB 100
B. Kesehatan Anak 106
1. Kematian Neonatal dan Post Neonatus 107
2. Kematian Post Neonatus 109
3. Kematina Bayi 110
4. Kematian Balita 112
5. Cakupan Kunjungan Neonatal 114
6. Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusu Dini 116
7. Bayi Usia 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif 118
8. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi 120
9. Persentase Desa/Kelurahan UCI 122
10. Anak Mendapat Imunisasi Dasar Lengkap 123
11. Memberikan Vitamin A Pada Bayi dan Anak Balita 125
12. Pelayanan Kesehatan Balita 128
13. Balita Ditimbang 133
C. Status Gizi Pada Balita 134
a). Status Gizi Balita Berdasarkan Survey Nasional 136
1. Prevalensi Balita Stunting (TB/U) 136
2. Prevalensi Balita Wasting (BB/T) 137
b.) Status Gizi Balita berdasarkan Surveilans Gizi (ePPGM) 138
1. Persentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/U) 139
2. Persentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U 140
3. Persentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/TB 142
4. Penjaringan Kesehatan 144
D. Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut 145
1. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif 145
2. Calon Pengatin Mendapat Layanan Kesehatan 147
3. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut (60+ tahun) 149

BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT 153
A. Penyakit Menular Langsung 153
1. Tuberkulosis (TBC) 153
2. Human Imonudeficiency Virus (HIV) 157
3. Diare 160
4. Infeksi Saluran Pernafasab Akut (ISPA) 162
5. Kusta 163
6. Hepatitis 165
B. Penyakit Yang Dapat Di Cegah Dengan Imunisasi 168
1. Penyakit Campak/Rubella 168
2. Acute Flaccid Paralysis (AFP) 170
3. Difteria 172
4. Pertusis 173
5. Tetanus Neonatorum 173
6. Kejadian Luar Biasa (KLB) 173
C. Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik 174
1. Demam Berdarah Dengue (DBD) 174
2. Filariasis 176
3. Malaria 177
4. Covis -19 179
D. Penyakit Tidak Menular 181
1. Hipertensi 181
2. Diabetes Militus 182
3. Kanker Leher Rahim (IVA Positif) 183
4. ODGJ (Orang dengan gangguan jiwa) 184

BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN 187
A. Air Minum 188
B. Jamban Sehat 189
C. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) 191
D. Tempat – Tempat Umum 193
E. Tempat Pengelolaan Makanan 195

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2022

Tabel 2 : Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten /Kota Provinsi Riau Tahun 2022

Tabel 3 : Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Ijazah Tertinggi Yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Provinsi Riau Tahun 2022

Tabel 4 : Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan Provinsi Riau Tahun 2022

Tabel 5 : Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Riau Th 2022

Tabel 6 : Persentase Rumah Sakit Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level 1 di Provinsi Riau Tahun 2022

Tabel 7 : Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit di Provinsi Riau 2022

Tabel 8 : Indikator Kinerja Pelayanan Rumah Sakit di Provinsi Riau Tahun 2022

Tabel 9 : Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Esensial menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2022

Tabel 10 : Persentase Ketersediaan Obat Esensial menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2022

Tabel 11 : Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Provinsi Riau Tahun 2022.

Tabel 12 : Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM menurut Kabupaten/kota di Provinsi Riau tahun 2022

Tabel 13 : Jumlah Tenaga Medis Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2022

Tabel 14 : Jumlah Tenaga Keperawatan dan Tenaga Kebidanan Menurut Kabupaten /Kota di Fasilitas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2022

Tabel 15 : Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Dan Gizi Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022

Tabel 16 : Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterapian Fisik, Dan Keteknisian Medik Menurut Kabupaten/Kota Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2022

Tabel 17 : Jumlah Tenaga Kefarmasian Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2022.
Tabel 18 : Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 19 : Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Kepesertaan di Provinsi Riau Tahun 2022.
Tabel 20 : Alokasi Anggaran Kesehatan di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 21 : Jumlah Kelahiran menuurt Jenis Kelamin di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 22 : Jumlah Kematian Ibu Menurut di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 23 : Jumlah Kematian Ibu Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2022
Tahun 24 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, Dan Ibu Nifas Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022
Tahun 25 : Cakupan Imunisasi Td Pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2022
Tahun 26 : Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur Yang Tidak Hamil Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 27 : Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (Ttd) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 28 : Peserta Kb Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 29 : Cakupan Dan Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 30 : Pasangan Usia Subur (PUS) Dengan Status 4 Terlalu (4t) dan ALKI Yang Menjadi Peserta KB Aktif Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 31 : Cakupan Dan Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi Dan Kabupaten/Kota Provinsi Riau 2022
Tabel 32 : Jumlah Dan Persentase Komplikasi Kebidanan Di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 33 : Jumlah Dan Persentase Komplikasi Neonatal Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau 2022

Tabel 34 : Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 35 : Jumlah Kematian Neonatal Dan Post Neonatal Menurut Penyebab Utama Dan Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 36 : Jumlah Kematian Anak Balita Menurut Penyebab Utama, Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 37 : Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dan Prematur Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 38 : Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 39 : Bayi Baru Lahir Mendapat IMD* Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan Menurut Kabupaten/Kotadi Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 40 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 41 : Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022.
Tabel 42 : Cakupan Imunisasi Hepatitis B0 (0 -7 Hari) Dan BCG Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022.
Tabel 43 : Cakupan Imunisasi Dpt-Hb-Hib 3, Polio 4*, Campak Rubela, Dan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022.
Tabel 44 : Cakupan Imunisasi Lanjutan Dpt-Hb-Hib 4 Dan Campak Rubela 2 Pada Anak Usia Dibawah Dua Tahun (Baduta) Di Provinsi Riau Tahun 2022.
Tabel 45 : 'Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi Dan Anak Balita Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022.
Tabel 46 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022.
Tabel 47 : Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022.
Tabel 48 : Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, Dan BB/TB Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022.
Tabel 49 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik SD/Mi, SMP/MTs, SMA/MA Serta Usia Pendidikan Dasar Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022.

Tabel 50 : Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022.
Tabel 51 : Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak SD Dan Setingkat Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022.
Tabel 52 : Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022.
Tabel 53 : Calon Pengantin (Catin) Mendapatkan Layanan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 54 : Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022.
Tabel 55 : Puskesmas Yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 56 : Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Anak, Dan Treatment Coverage (TC) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 57 : Angka Kesembuhan Dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 58 : Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 59 : Jumlah Kasus Hiv Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 60 : Presentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 61 : Kasus Diare Yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 62 : Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 63 : Jumlah Bayi Yang Lahir Dari Ibu Reaktif HBSAG Dan Mendapatkan HBIG Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 64 : Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 65 : Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak<15 Tahun, Di Provinsi Riau Tahun 2022

Tabel 66 : Jumlah Kasus Terdaftar Dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Usia, Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 67 : Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment/Rft) Menurut Tipe, Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 68 : Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 69 : Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (Pd3i) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 70 : Kejadian Luar Biasa (KLB) Di Desa/Kelurahan Yang Ditangani < 24 Jam Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 71 : Jumlah Penderita Dan Kematian Pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 72 : Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 73 : Kesakitan Dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 74 : Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 75 : Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 76 : Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022.
Tabel 77 : Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode Iva Dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 78 : Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022
Tabel 79 : Persentase Sarana Air Minum Yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022

Tabel 80 : Jumlah Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Aman (Jamban Sehat) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022

Tabel 81 : Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Dan Rumah Sehat Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022

Tabel 82 : Persentase Tempat Dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022

Tabel 83 : Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022

Tabel 84 : Kasus Covid-19 Menurut Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022

Tabel 85 : Kasus Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022

Tabel 86 : Cakupan Vaksinasi Covid-19 Dosis 1 Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022

Tabel 87 : Cakupan Vaksinasi Covid-19 Dosis 2 Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2022

BAB 1 DEMOGRAFI

BAB 1 DEMOGRAFI

A. KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRASI

Provinsi Riau secara geografis terletak pada jalur yang sangat strategis baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang karena terletak pada jalur perdagangan Regional dan Internasional. Provinsi Riau memiliki luas area sebesar 87.023,66 km^2. Keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai dengan Selat Malaka, terletak antara 01º05'00'' Lintang Selatan sampai 02º25'00'' Lintang Utara atau antara 100º00'00'' Bujur Timur-105º05'00'' Bujur Timur.

Batas-batas daerah Riau adalah:

Sebelah Utara	:	Selat Malaka dan Provinsi Sumatera Utara
Sebelah Selatan	:	Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Barat
Sebelah Timur	:	Provinsi Kepulauan Riau dan Selat Malaka
Sebelah Barat	:	Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Utara

Dari posisi ini kelihatan bahwa Provinsi Riau berbatasan langsung dengan 4 (empat) Provinsi lainnya, yaitu: Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi dan Kepulauan Riau. Disamping itu juga berhadapan langsung dengan 2 (dua) negara tetangga yaitu Singapura dan Malaysia. Kondisi ini secara ekonomi justru akan memberikan keuntungan bagi Provinsi Riau apabila bisa memanfaatkan setiap peluang yang ada.

Secara administratif, Provinsi Riau dibagi atas daerah-daerah kabupaten/kota. Daerah kabupaten dan kota dibagi atas kecamatan dan kecamatan dibagi atas kelurahan dan/desa.

1. Luas Wilayah

Provinsi Riau merupakan daerah kepulauan yang dengan luas wilayah 87.023,7 km^2, dan merupakan Provinsi yang memiliki luas wilayah ke dua di Pulau Sumatera setelah Provinsi Sumatera Selatan. Dan Kabupaten Pelalawan merupakan Kabupaten yang terluas 12.758,4 km^2 diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hilir seluas 12.614,8 km^2 dan Kabupaten Kampar 10.983,5. Dan Kabupaten/Kota yang luas wilayahnya terkecil adalah Kota Pekanbaru dengan luas wilayah 632,27 km^2. dikuti Kota Dumai 1.623,38 km^2. dan Kabupaten Kepulauan Meranti 3.707,84 km^2. Gambaran luas wilayah Provinsi Riau berdasarkan Kabupaten/Kota dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 1.1

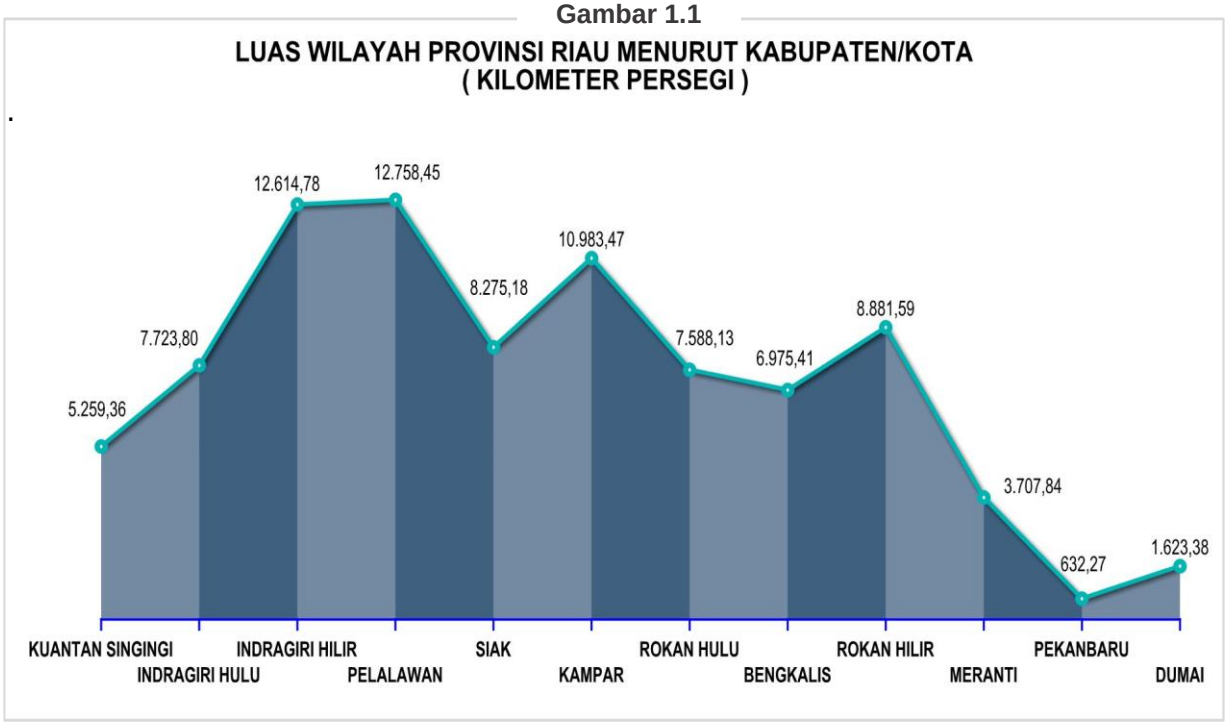

2. Jumlah Desa/Kelurahan

Secara administratif Provinsi Riau terbagi menjadi 10 Kabupaten dan 2 Kota dengan Kecamatan 172 Kecamatan meliputi Desa / Kelurahan 1.876 Desa/Kelurahan (1589 desa, 287 kelurahan) dimana Kabupaten Kampar dengan kecamatan terbanyak (21 kecamatan) dan Kabupaten Kampar dengan Kelurahan / Desa terbanyak (250 kelurahan/Desa). Sedangkan Kota Dumai dengan kecamatan paling sedikit (7 kecamatan) dengan Kelurahan/Desa (36 kelurahan).

B. KEPENDUDUKAN

1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

Hasil proyeksi penduduk Indonesia tahun 2015-2045 Hasil SUPAS 2015 memperlihatkan perbedaan komposisi penduduk Provinsi Riau berdasarkan gender yaitu terdiri dari 3.664.257 laki-laki dan 3.517.043 perempuan. Berdasarkan Gambar dibawah ini dapat dilihat bentuk piramida penduduk Provinsi Riau masih bertipe ekspansif, di mana penduduk muda menunjukkan proporsi yang besar dan kecilnya proporsi penduduk tua, serta pertumbuhan penduduk yang tinggi (bagian tengah cembung). Sedangkan badan piramida yang besar, menunjukkan jumlah penduduk usia kerja/usia produktif yang besar.

Gambar 1.2

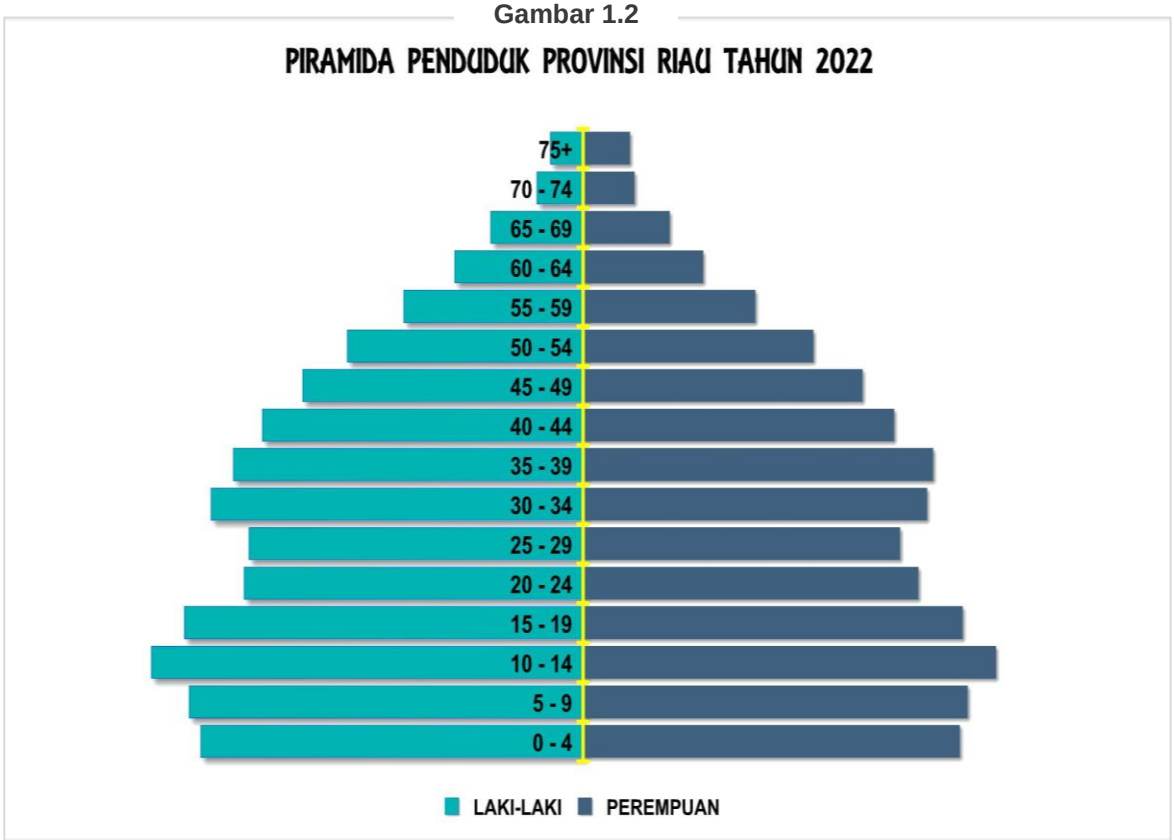

Jumlah penduduk terbesar berada di kelompok umur 10-14 tahun berjumlah sekitar 10% dari jumlah penduduk diikuti kelompok umur 5 – 9 tahun dan kelompok umur 15 -19 tahun. Sementara kelompok umur yang paling sedikit umur 75+ sekitar 1 % dari jumlah penduduk.

2. Kepadatan Penduduk/km2

Penduduk merupakan modal dasar dalam pembangunan suatu wilayah, tetapi di sisi lain penduduk juga dapat menjadi suatu beban bagi wilayah itu untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Pertambahan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan berbagai masalah yang dapat menghambat pembangunan. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dikhawatirkan akan dapat menimbulkan masalah-masalah terutama yang menyangkut tentang penyediaan berbagai kebutuhan, termasuk juga di dalamnya pendidikan, kesehatan dan penyediaan lapangan pekerjaan.

Wilayah Provinsi Riau semakin padat penduduk, hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya angka kepadatan penduduk. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2000 kepadatan penduduk Provinsi Riau sebesar 43 jiwa per kilometer persegi dan angka ini meningkat terus hingga mencapai 83 jiwa per kilometer persegi pada tahun 2022.

Sedangkan Penyebaran penduduk di Provinsi Riau tidak merata, sebagian besar penduduk Provinsi Riau bertempat tinggal di kota Pekanbaru 1.835 jiwa/km^2 mengingat Kota Pekanbaru merupakan ibukota Provinsi Riau, kota ke dua yang memiliki penduduk yang padat adalah Kota Dumai 193 jiwa/km^2 sebagai kota pelabuhan dan penghasil minyak bumi dan selanjut kabupaten Rokan Hulu 99 jiwa/km^2 yang berbatasan Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan daerah yang penduduknya sangat jarang adalah Kabupaten Pelalawan 42 jiwa/km^2 dan Kabupaten Kep. Meranti 51 jiwa/km^2 dan Kabupaten Indragiri Hulu 58 jiwa/km^2 .

Untuk melihat gambaran kepadatan penduduk di Provinsi lihat dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 1.3

Masalah kependudukan lainnya adalah persebaran penduduk yang tidak merata. Persebaran penduduk yang tidak merata disebabkan oleh berbagai hal antara lain letak geografis, iklim/cuaca, tingkat kesuburan tanah, pusat kegiatan penduduk dan faktor sosial budaya atau adat istiadat wilayah setempat.

Tidak meratanya persebaran penduduk akan menyebabkan berbagai masalah seperti meningkatnya jumlah pengangguran, munculnya permasalahan kebutuhan lahan untuk pemukiman, akses fasilitas pendidikan dan kesehatan yang tidak memadai serta masalah-masalah sosial lainnya.

3. Rasio Beban Tanggungan

Pengelompokkan penduduk dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan dan pembuatan program dalam mengatasi masalah-masalah di bidang kependudukan. Usia produktif itu sendiri adalah penduduk pada kelompok usia 15-64 tahun (disebut juga penduduk usia kerja) yang dapat masuk ke pasar kerja dan memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, sedangkan penduduk tidak produktif yaitu penduduk pada kelompok usia 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas (keduanya disebut dengan bukan penduduk usia kerja) yang tidak dapat memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Tingginya persentase penduduk usia produktif merupakan potensi sumber daya manusia bagi

Provinsi Riau. Perbandingan jumlah penduduk usia tidak produktif terhadap jumlah penduduk usia produktif ini menunjukkan rasio beban tanggungan.

Struktur umur penduduk Provinsi Riau masih didominasi oleh penduduk usia produktif dan Struktur penduduk tersebut mempengaruhi angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) Provinsi Riau. Pada periode 2018-2022, angka beban tanggungan (dependency ratio) di Provinsi Riau terus mengalami penurunan dimana tahun 2018 (50,1) turun menjadi 2022 (47). ini artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 47 penduduk usia tidak produktif. Hal ini menunjukkan Provinsi Riau mengalami era bonus demografi. Bonus demografi terjadi pada keadaan jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk usia nonproduktif atau angka beban ketergantungan di bawah.

Gambar 1.4

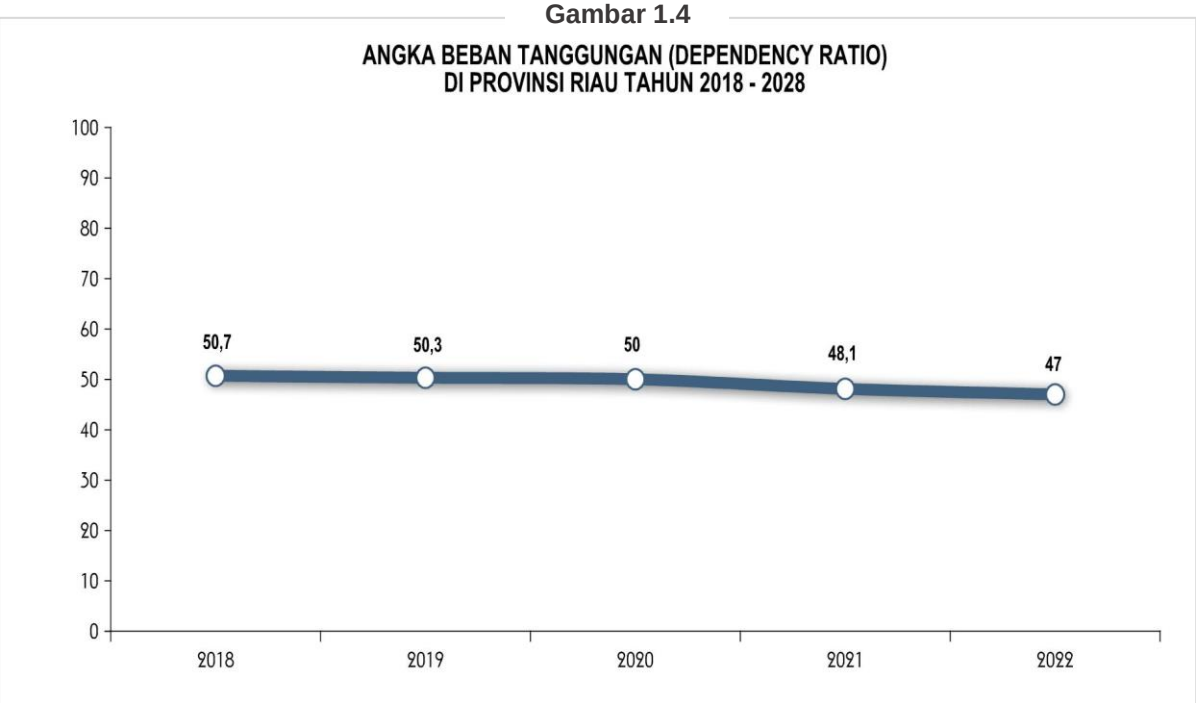

4. Rasio Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin didasarkan atas penduduk laki-laki dan perempuan disebut rasio jenis kelamin (sex ratio). Rasio jenis kelamin penduduk Provinsi Riau tahun 2022 sebesar 104. Ini berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan ada sekitar 104 penduduk laki-laki atau dengan kata lain, jumlah penduduk laki-laki di Provinsi Riau lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan.

Berikut adalah gambaran rasio jenis kelamin berdasarkan kelompok umur di tahun 2022.

Gambar 1.5

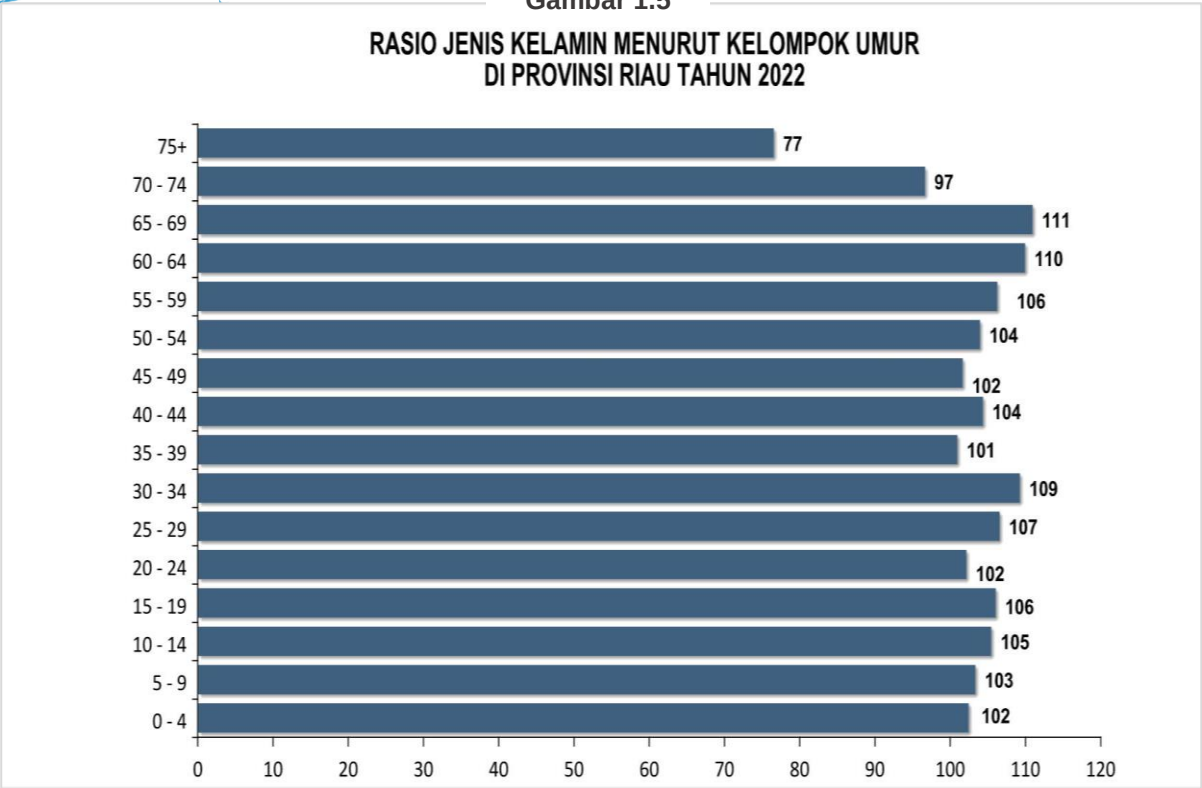

Gambar 1.6

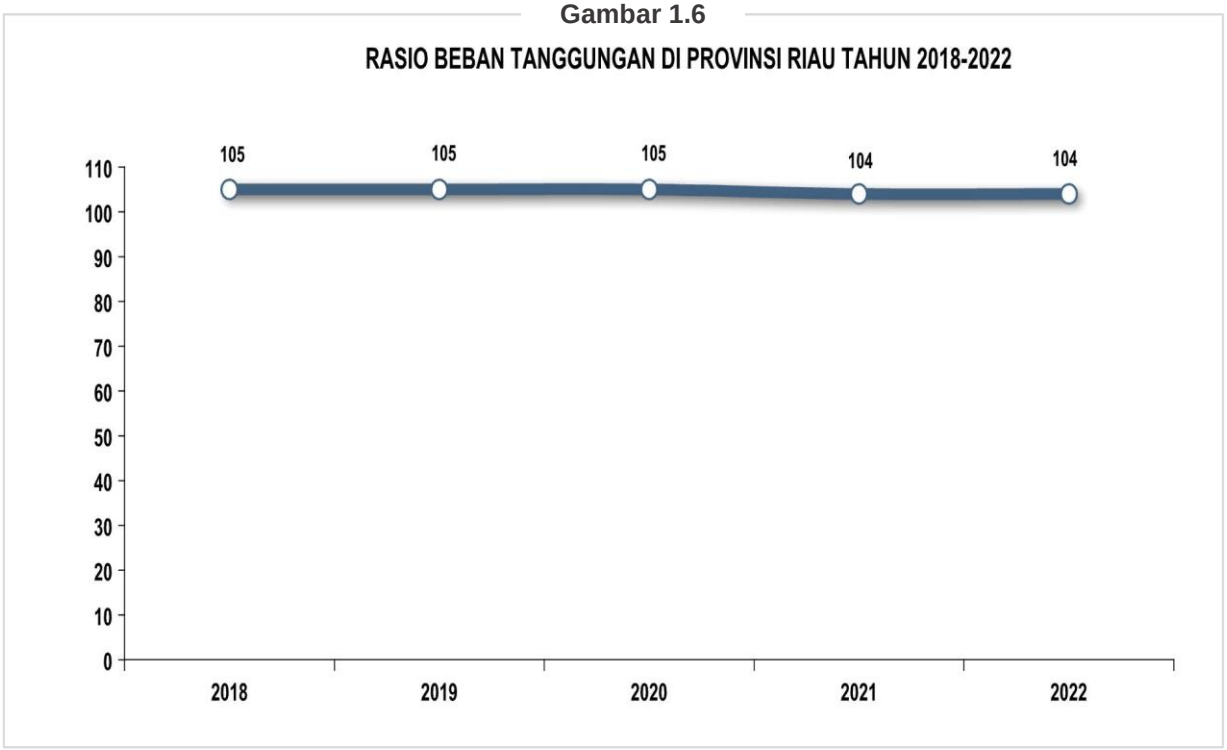

5. Pendidikan

Pada tahun 2021 ini penduduk Provinsi Riau memiliki ijazah tertinggi pada tingkat SMA/MA sebesar 29,55. Sedangkan pada tahun 2021 penduduk yang memiliki ijazah tertinggi adalah tamat Sekolah Dasar sebesar 24,10. Ini artinya penduduk Provinsi Riau yang berpendidikan Sekolah dasar semakin tahun berkurang dan hal sangat baik untuk pembangunan Provinsi Riau. Sedangkan penduduk yang memiliki ijazah tertinggi Diploma atau lulusan Universitas tahun 2021 sebesar 8,59 Sedangkan untuk persentase tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki oleh penduduk Riau bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1.7

Angka Harapan Lama Sekolah (*Expexted Years of Schooling - EYS)* didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan dirasakan oleh anak umur tertentu di masa mendatang. Angka Harapan Lama Sekolah di Provinsi Riau berdasarkan laporan Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2021 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Riau yaitu 13,28 tahun dan rata-rata lama sekolah 9,19. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk usia sekolah yang bersekolah. Ini artinya anak-anak sekolah memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga lulus SMA atau D1.

Akan tetapi, masih ada sebagian penduduk yang belum merasakan lamanya sekolah sesuai angka Harapan Lama Sekolah tersebut yang ditandai dengan tidak memiliki ijazah SD sebanyak 10,04 % penduduk. Untuk jelasnya gambaran penduduk Riau dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1.8

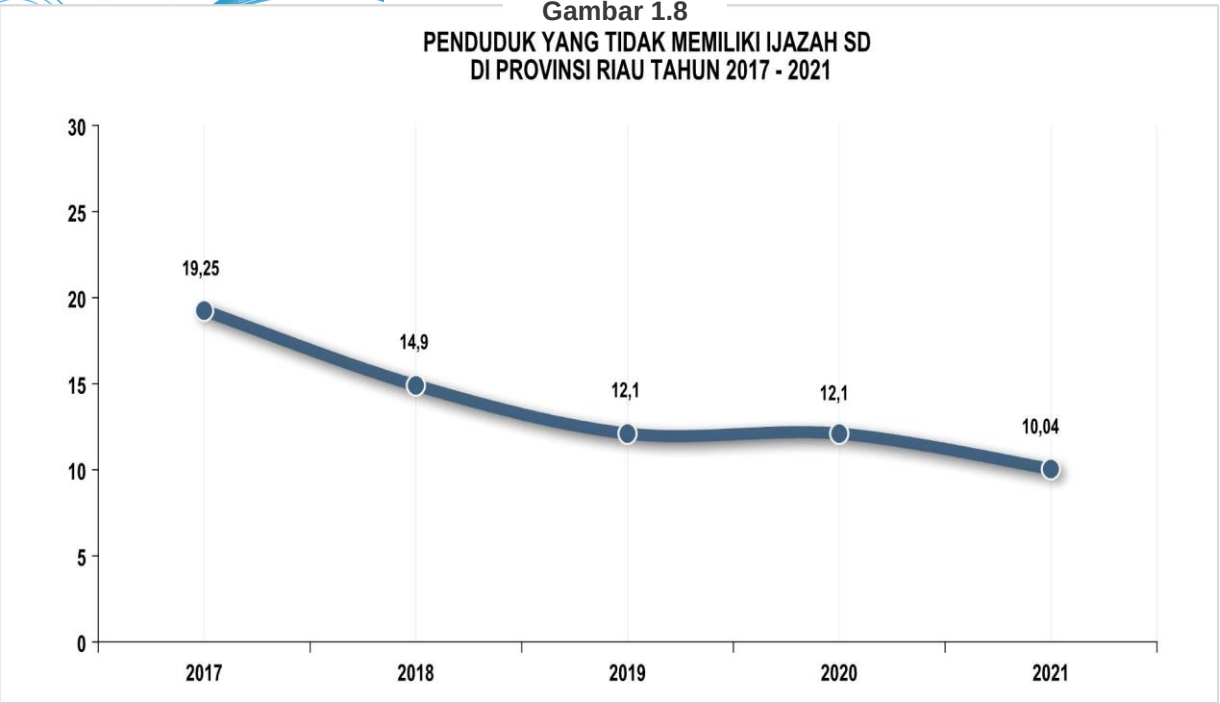

Sedangkan untuk penduduk yang memiliki ijazah sarjana di Provinsi Riau pada tahun 2021 sebesar 8,59. Penduduk yang memiliki ijazah sarjana di Provinsi Riau sejak tahun 2015 terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2017 sebesar 7,1 dan pada tahun 2021 sebesar 8,59. Ini artinya penduduk Provinsi Riau sudah memahami bahwa pendidikan itu penting, ditandai dengan adanya peningkatan penduduk yang telah menamatkan Pendidikan Universitas. Gambaran penduduk yang memiliki ijazah sarjana selama 5 (lima) tahun 2017 - 2021 di Provinsi Riau dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 1.9

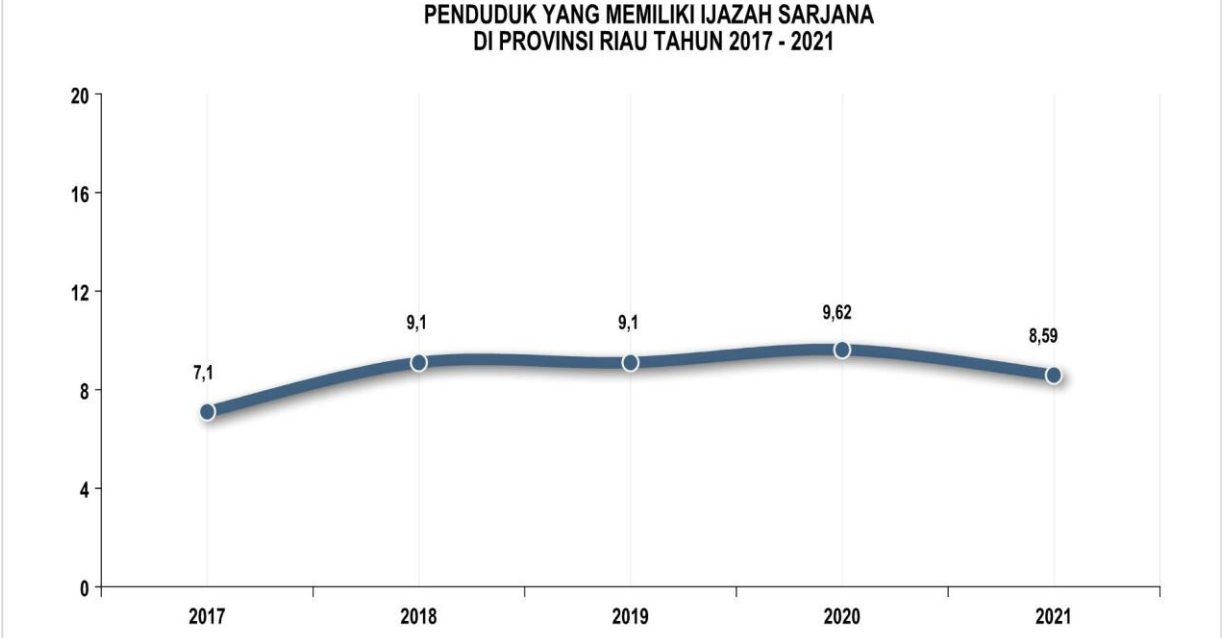

Berhasil atau tidaknya pembangunan suatu bangsa banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduknya. Semakin maju pendidik an berarti akan membawa berbagai pengaruh positif bagi masa depan di berbagai bidang kehidupan. Pendidikan memperluas peluang seseorang. Pendidikan meningkatkan kreativitas dan imajinasi. Manusia yang berpendidikan akan lebih memperhatikan tingkat kesehatan agar bisa hidup lebih lama. Tidak hanya itu, manusia yang berpendidikan juga akan berpeluang besar mendapatkan pekerjaan dan pendapatan yang lebih layak. Oleh karena itu, pendidikan menjadi penting sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

*

BAB 2

SARANA KESEHATAN

BAB 2 SARANA KESEHATAN

Derajat kesehatan masyarakat suatu negara dipengaruhi oleh keberadaan sarana kesehatan. Sarana kesehatan yang diulas pada bagian ini berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan yang terdiri dari: Puskesmas, Rumah Sakit, dan Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM). Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotive, preventif, kuratif, maupun rehabilitative yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

A. SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN / PENGELOLA

1. Rumah Sakit

Ruang lingkup pembangunan kesehatan selain upaya promotive dan preventif, di dalamnya juga terdapat pembangunan kesehatan bersifat kuratif dan rehabilitative. Rumah Sakit (RS) merupakan pelayanan kesehatan pada masyarakat yang utamanya menyelenggarakan upaya kuratif dan rehabilitative. Rumah Sakit juga berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan. Tugas Rumah Sakit adalah memberikan pelayanan kesehatan paripurna, diklat, dapat juga melakukan penelitian, pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan.

Selama kurun waktu 5 tahun terakhir (2018 - 2022) jumlah Rumah Sakit baik yang dikelola oleh institusi pemerintah maupun sektor swasta mengalami peningkatan, dimana tahun 2018 terdapat 69 Rumah Sakit bertambah menjadi 76 Rumah Sakit pada tahun 2022. Perkembangan Rumah Sakit di Provinsi Riau dalam kurun waktu lima tahun (2018 -2021) mengalami peningkatan. Untuk Rumah Sakit Swasta di Provinsi Riau terus mengalami perkembangan khususnya di Kota Pekanbaru, hal ini seiring dengan perkembangan Kota Pekanbaru. Jumlah Rumah Sakit di Kota Pekanbaru sangat jauh perbandingannya dengan jumlah Rumah Sakit di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Perkembangan Rumah Sakit di Provinsi Riau dapat dilihat dari gambar di bawah ini.

Gambar 2.1

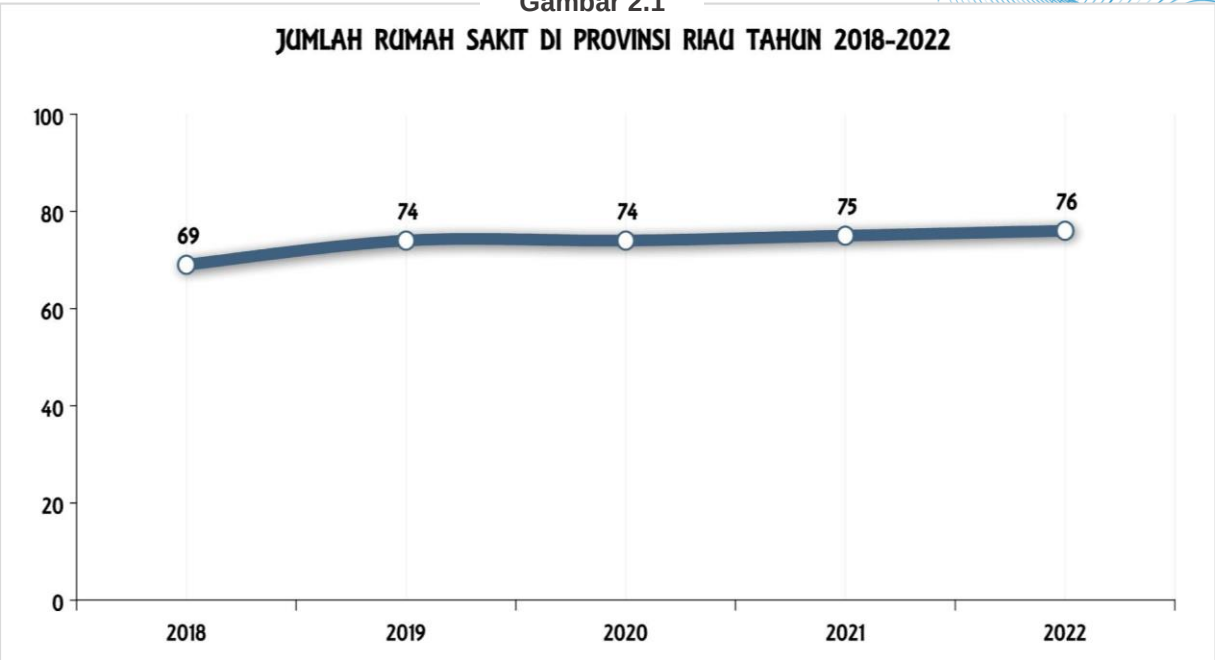

Rumah Sakit Publik di Indonesia dikelola oleh Kementerian Kesehatan, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, TNI/Polri, Kementerian lain serta swasta non profit (organisasi keagamaan dan organisasi sosial). Jumlah Rumah Sakit Publik di Provinsi Riau sampai dengan tahun 2022 sebanyak 24 unit. Berbeda dengan Rumah Sakit publik, Rumah Sakit privat dikelola oleh BUMN dan swasta (perorangan, perusahaan & swasta lainnya). Pada tahun 2022 terdapat 52 unit Rumah Sakit privat di Provinsi Riau. Rumah Sakit publik maupun privat menunjukkan peningkatan pada kurun waktu 2018 s.d 2022 seperti yang disajikan pada gambar dibawah ini.

Gambar 2.2

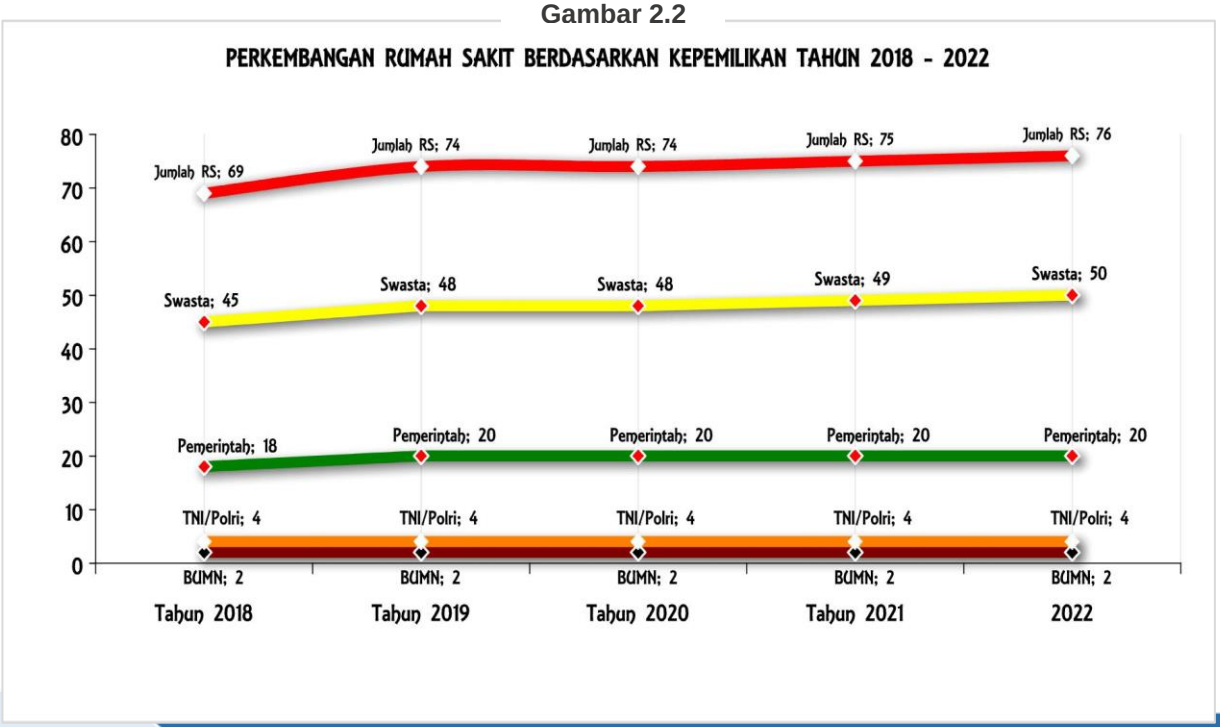

Bila Rumah Sakit dikelompokan berdasarkan dua kategori maka di tahun 2022 Rumah Sakit umum ada sebanyak 82% (62 Rumah Sakit) sedangkan untuk Rumah Sakit khusus sebanyak 18% (14 Rumah Sakit) yang tersebar diseluruh Provinsi Riau. Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit mengelompokkan Rumah Sakit berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan menjadi Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus. Rumah Sakit Umum adalah Rumah Sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit, sedangkan Rumah Sakit Khusus adalah Rumah Sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya. Perbandingan antara rumah sakit umum dan rumah sakit khusus di Provinsi Riau tahun 2022 dapat dilihat dalam diagram dibawah ini :

Gambar 2.3

PERSENTASE RUMAH SAKIT UMUM DAN RUMAH SAKIT KHUSUS
DI PROVINSI RIAU TAHUN 2022

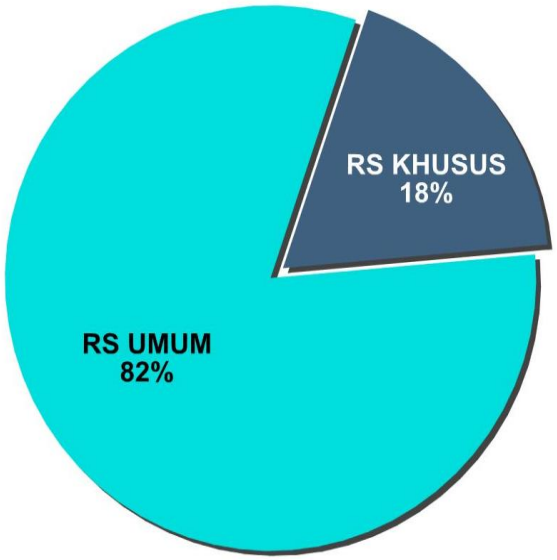

Kemudian bila dilihat Rumah sakit berdasarkan type, Diagram dibawah ini menyajikan tentang tipe Rumah Sakit berdasarkan fasilitas kesehatan dan kemampuan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang membuat rumah sakit terbagi menjadi 4 tipe yakni tipe A, tipe B, tipe C, dan tipe D. Tahun 2022 dari seluruh jumlah Rumah Sakit yang ada di Provinsi Riau yang berjumlah 76 rumah sakit, tipe D sebanyak 27 RS (36%), tipe C sebanyak 42 RS (55%), tipe B sebanyak 6 RS (7,9%), tipe A sebanyak 1 RS (1,3%). Untuk lebih jelasnya pembagian RS berdasarkan tipe dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 2.4

PERSENTASE RUMAH SAKIT BERDASARKAN TIPE
DI PROVINSI RIAU TAHUN 2022

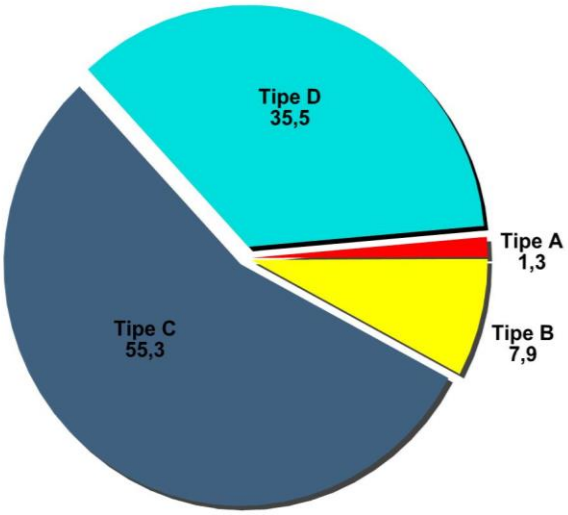

Penyebaran Rumah Sakit di Provinsi Riau pada tahun 2022 terbanyak berada di Kota Pekanbaru sebanyak 31 RS (40,8%) kemudian diikuti oleh Kabupaten Kampar sebanyak 7 RS (9,2%) dan kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Bengkalis masing-masing sebanyak 6 RS (7,9%). Sedangkan Kabupaten yang sedikit Rumah Sakitnya adalah Kabupaten Siak, Kuantan Singingi masing-masing 2 RS (2,6%), Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan daerah yang paling sedikit memiliki masing 1 RS (1,3%). Penyebaran Rumah Sakit menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2022 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2.5

JUMLAH RUMAH SAKIT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU TAHUN 2022

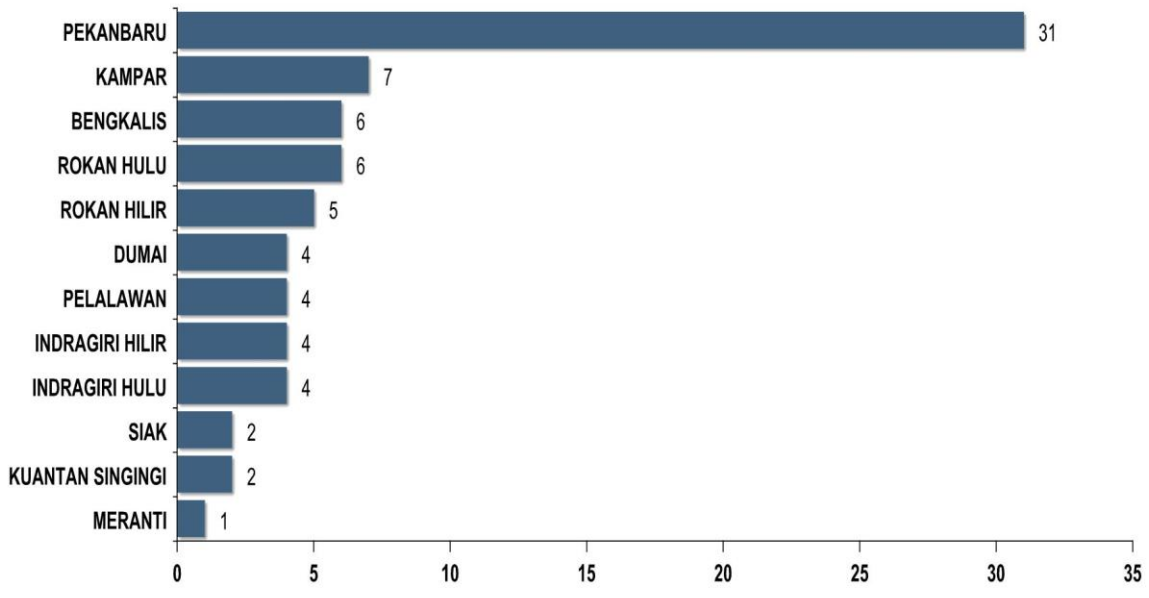

Sedangkan untuk jumlah dan rasio tempat tidur Rumah Sakit terhadap penduduk dapat menggambarkan kemampuan Rumah Sakit tersebut dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, khususnya dalam hal daya tampung pasien rawat inap yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan rujukan. Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan dan perorangan di suatu wilayah dapat dilihat dari rasio tempat tidur terhadap 1.000 penduduk.

Gambaran Rasio tempat tidur Rumah Sakit terhadap penduduk tahun 2022 sebesar 1,15 per1000 penduduk mengalami sedikit peningkatan dibanding tahun 2021 (1,13 per 1.000 penduduk). Grafik dibawah ini menyajikan rasio tempat tidur per 1.000 penduduk di Rumah Sakit Provinsi Riau kurun waktu lima tahun yakni pada tahun 2018 - 2022.

Gambar 2.6

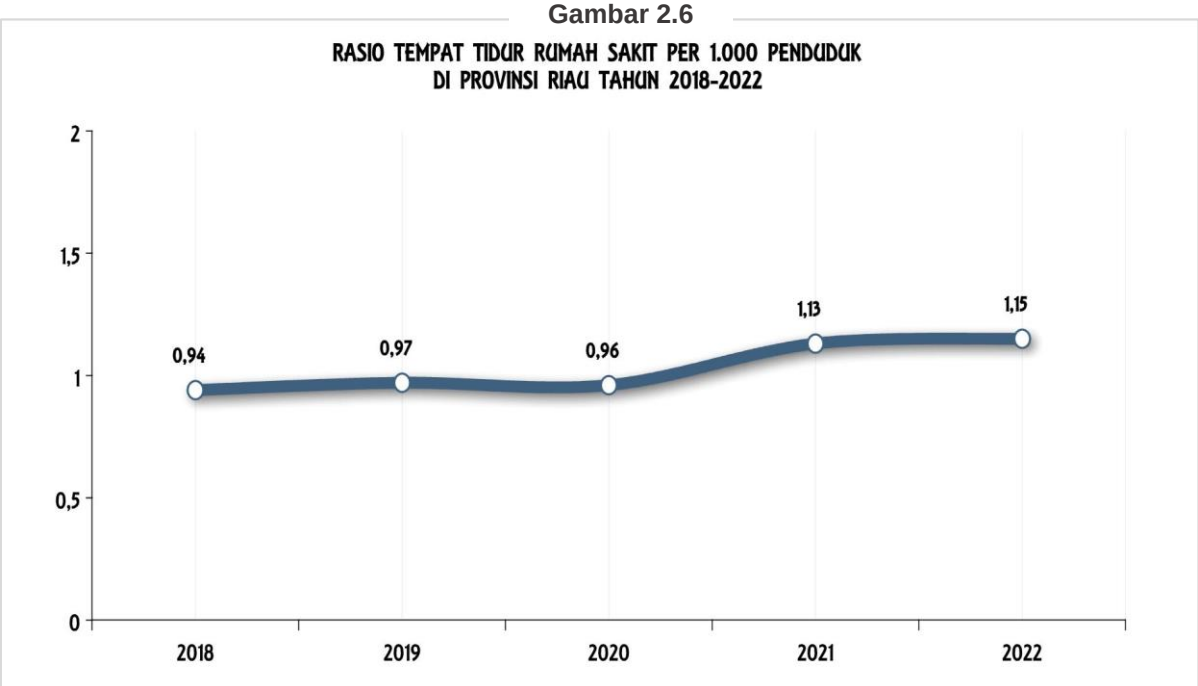

Meskipun secara Provinsi rasio tempat tidur Rumah Sakit terhadap penduduk tahun 2022 sebesar 1,15 per 1.000 penduduk mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, namun dari 12 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau hanya 3 kabupaten/kota yang rasio tempat tidur Rumah sakit telah melampaui 1 per1000 penduduk yakni Kota pekanbaru 3, 47 per 1000 penduduk diikuti Kota Dumai 1,47 per1000 penduduk dan Kabupaten Bengkalis 1,21 per1000 penduduk. Tingginya rasio diKota pekanbaru disebabkan jumlah Rumah Sakit yang sebagian besar berada di Kota Pekanbaru dimana kedudukan Kota Pekanbaru sebagai ibukota Provinsi.

Untuk lebih jelasnya gambaran rasio tempat tidur di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2.7

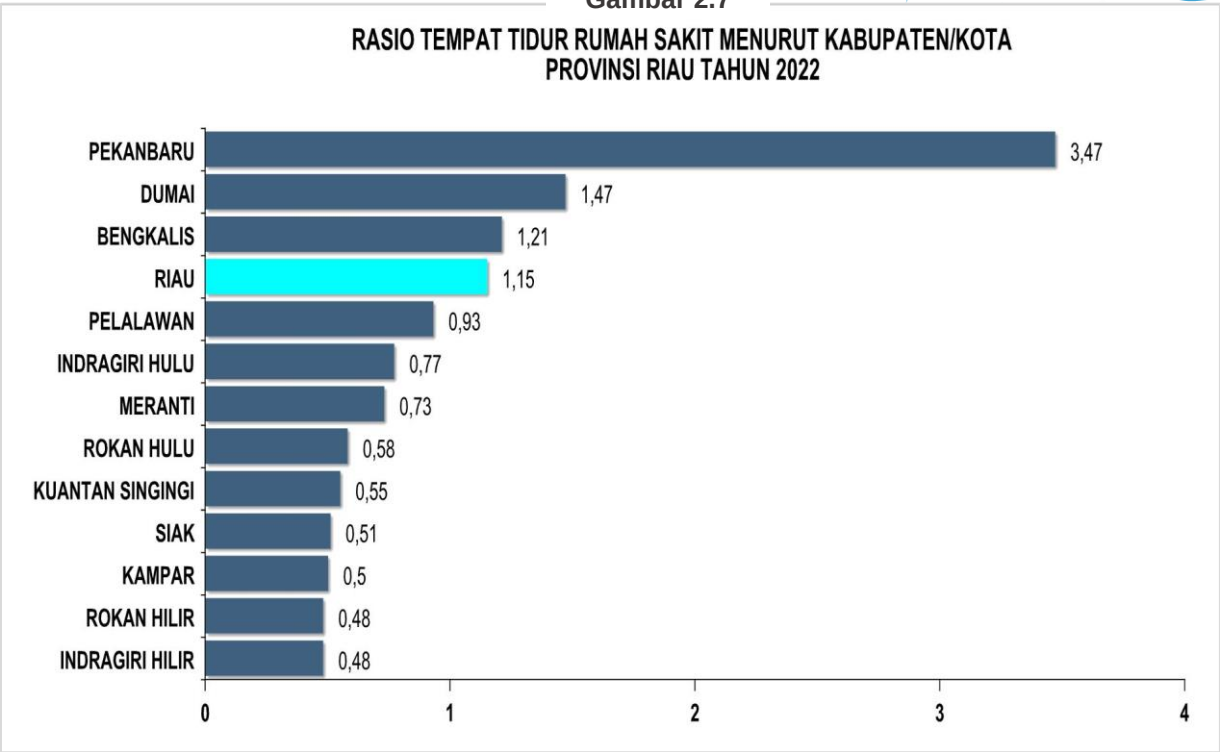

Sarana kesehatan dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat merupakan sarana kesehatan yang telah mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pelayanan gawat darurat sesuai standar dan dapat diakses oleh masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Kemampuan pelayanan gawat darurat yang dimaksud adalah upaya cepat dan tepat untuk segera mengatasi puncak kegawatan yaitu henti jantung dengan Resusitasi Jantung Paru Otak (*Cardio–Pulmonary–Cebral–Resucitation*) agar kerusakan organ yang terjadi dapat dihindarkan atau ditekan sampai minimal dengan menggunakan Bantuan Hidup Dasar (*Basic Life Support*/BLS) dan Bantuan Hidup Lanjut (ALS).

Sarana kesehatan yang dimaksud dalam hal ini adalah rumah bersalin, puskesmas, dan Rumah Sakit baik Rumah Sakit umum, jiwa maupun khusus. Puskesmas dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat. Untuk Pelayanan Instalasi Gawat Darurat Level I Rumah Sakit (RS) di Provinsi Riau Tahun 2022 telah mencapai 100% baik Rumah Sakit khusus maupun Rumah Sakit umum.

2. Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS)

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Selain melaksanakan tugas tersebut, puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan.

Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Upaya kesehatan perseorangan adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan.

Jumlah Puskesmas di Provinsi Riau sampai dengan Bulan Desember 2022 sebanyak 238 unit yang sudah teregistrasi. Jumlah tersebut terdiri dari 116 unit puskesmas rawat inap dan 122 unit puskesmas non rawat inap dapat dilihat pada gambar berikut .

Gambar 2.8

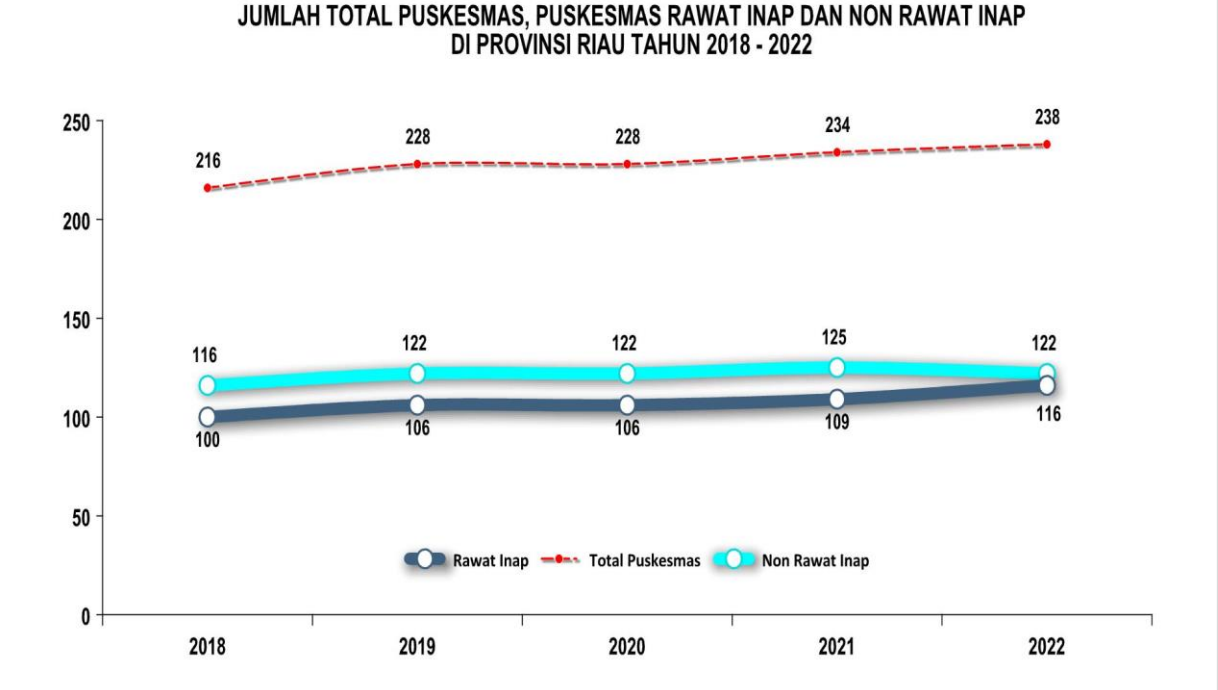

Gambar grafik diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah Puskesmas di Provinsi Riau dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dan penambahan 4 puskesmas pada tahun 2022 diharapkan akses masyarakat terhadap

pelayanan kesehatan samakin dah dan cepat. Peningkatan jumlah Puskesmas ini tidak mengindikasikan secara langsung seberapa baik keberadaan Puskesmas mampu memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan primer di masyarakat. Perkembangan Puskesmas di Provinsi Riau dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir sejak tahun 2018 – 2022 memperlihatkan bahwa jumlah Puskesmas non rawat inap lebih besar dari jumlah Puskesmas rawat inap.

Gambar 2.9

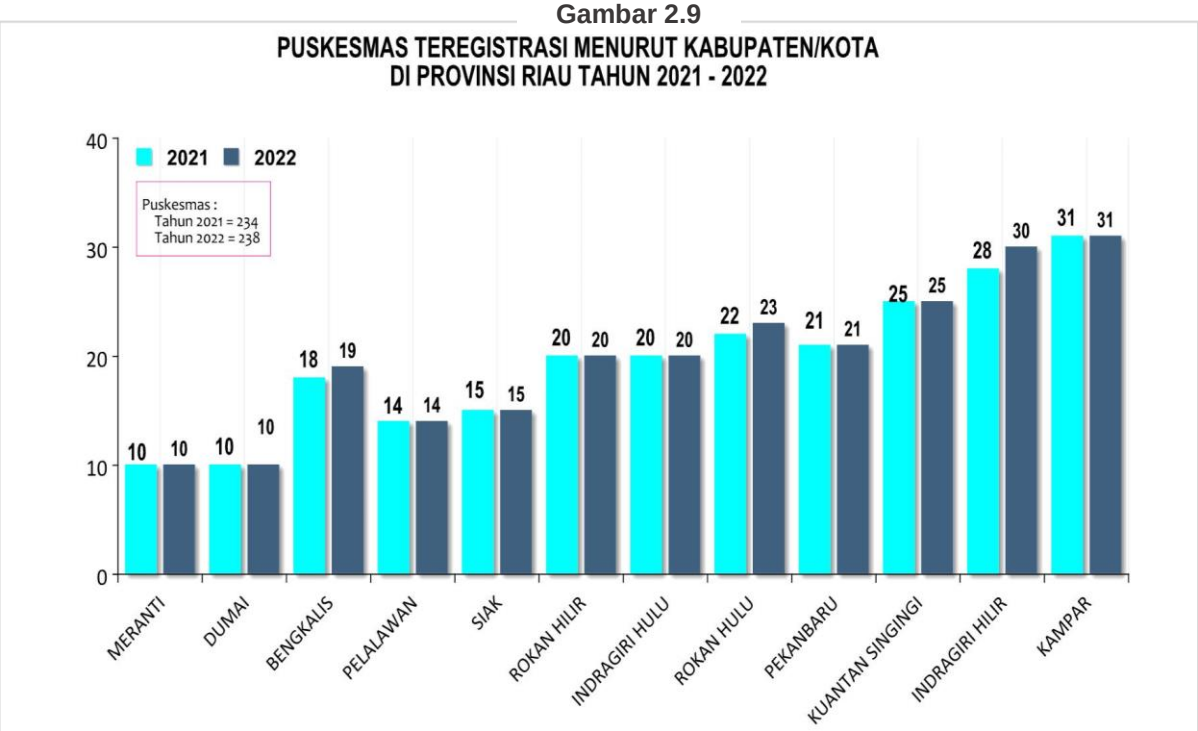

Bila dilihat dari gambar diatas, untuk penyebaran Puskesmas di kabupaten/kota Provinsi Riau pada tahun 2022 maka Kabupaten Kampar merupakan kabupaten yang memiliki jumlah paling banyak Puskesmasnya yakni sebanyak 31 unit, diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 30 Unit Puskesmas meningkat dibandingkan pada tahun 2021 Puskesmas berjumlah 28 unit dan Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 25 unit. Sedangkan untuk Kabupaten/Kota yang memiliki jumlah paling sedikit Puskesmasnya adalah Kabupaten Kep. Meranti dan kota Dumai masing-masing memiliki 10 unit.

Untuk indikator yang mampu menggambarkan secara kasar kemampuan Puskesmas dalam mencukupkan kebutuhan pelayanan kesehatan primer terhadap masyarakat adalah

Rasio Puskesmas terhadap 30.000 penduduk. Bila diperhatikan secara Provinsi rasio Puskesmas per 30.000 penduduk pada tahun 2022 sebesar 0,99 per30.000 penduduk dimana rasio puskesmas tidak mengalami peningkatan meskipun secara jumlah Puskesmas bertambah, ini artinya peningkatan rasio Puskesmas ini disebabkan karena laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan pertumbuhan penduduk ini belum seiring sejalan dengan jumlah pembangunan Puskesmas yang baru. Rasio Puskesmas per 30.000 penduduk di Provinsi Riau tahun 2022 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 2.10

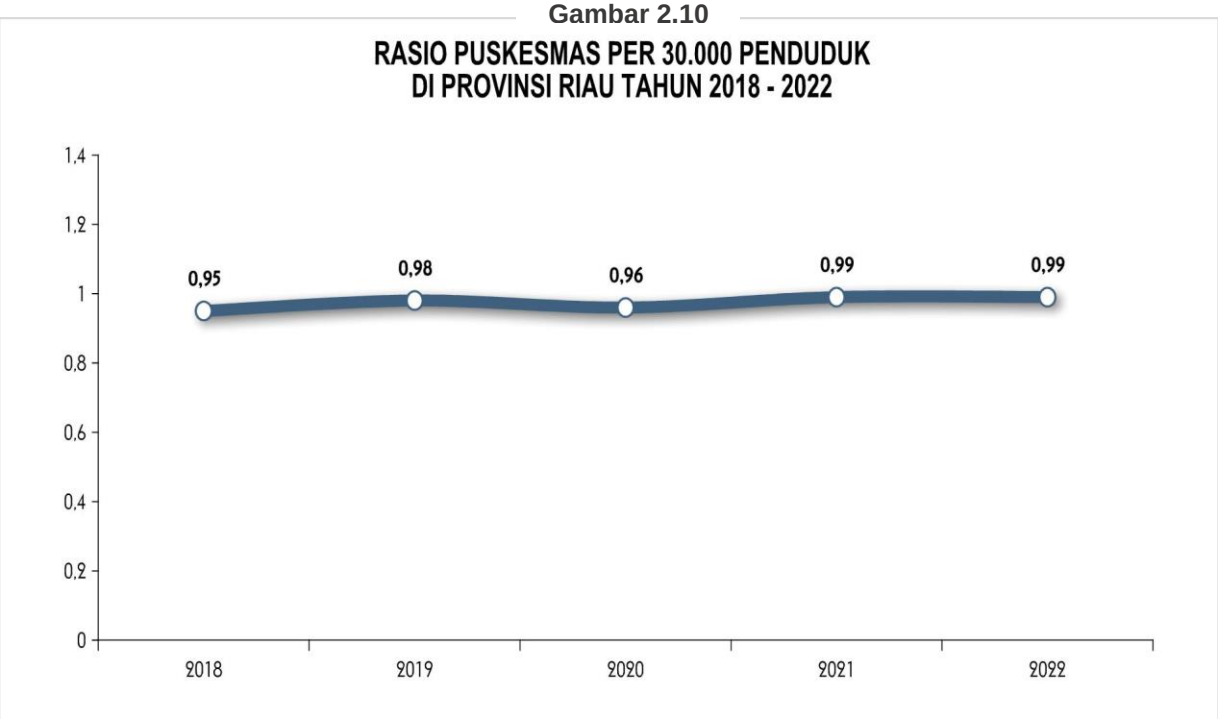

Meskipun rasio Puskesmas per 30.000 penduduk di Provinsi Riau belum mencapai 1, namun 50% (6) kabupaten/kota di telah melebihi seperti kabupaten Kuantan Singingi sebesar 2,3 per 30.000 penduduk sebagai rasio tertinggi di Provinsi Riau, diikuti oleh Kabupaten Kepulauan Meranti 1,58 per 30.000 penduduk dan Kabupaten Indragiri Hulu 1,34 per 30.000 penduduk.

Sedangkan Kota Pekanbaru merupakan daerah yang memiliki rasio terendah sebesar 0,53 per 30.000 penduduk, hal ini disebabkan jumlah penduduk Kota Pekanbaru yang cukup banyak, selanjutnya Kabupaten Pelalawan 0,78 per 30.000 penduduk dan Kabupaten Rokan Hilir 0,81 per 30.000 penduduk. Rasio puskesmas per 30.000 penduduk ini masih belum bisa menggambarkan kondisi yang sebenarnya tentang aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar yang diberikan

oleh Puskesmas. untuk melihat rasio Puskesmas per 30.000 penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Riau tahun 2022 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 2.11

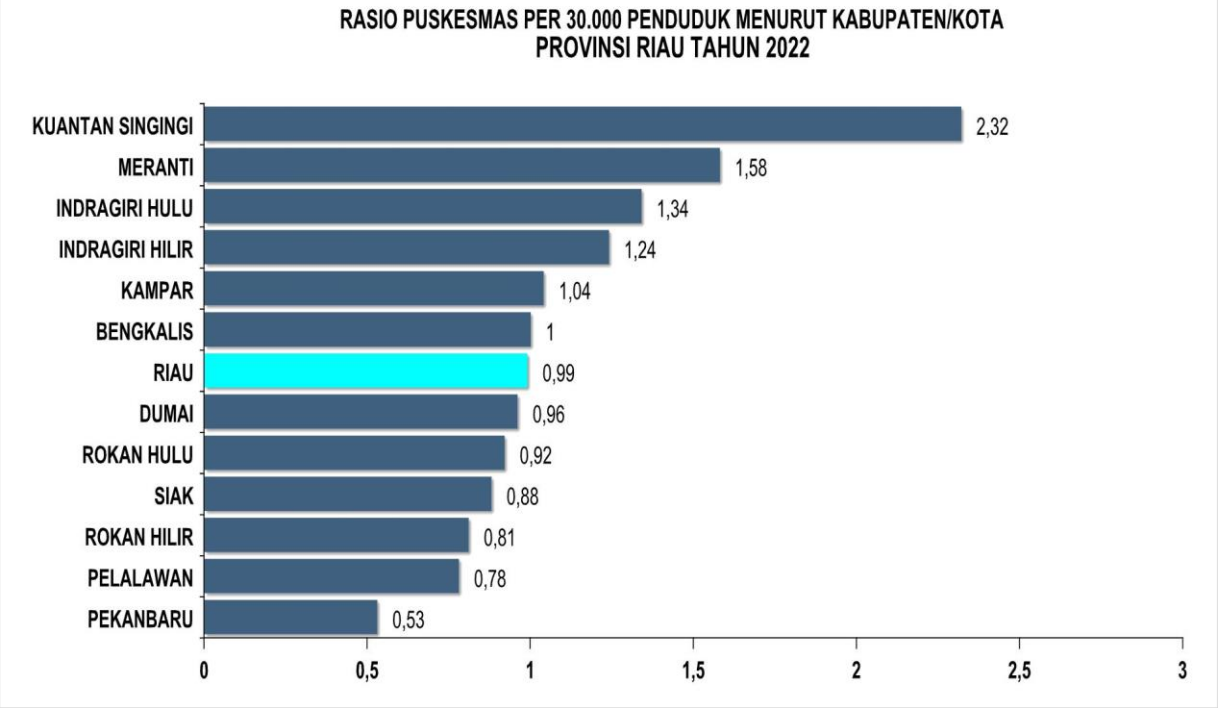

Angka rasio pada grafik diatas menunjukkan bahwa satu Puskesmas rata-rata memberikan pelayanan kesehatan kepada 30.000 penduduk. Dan saat ini masih ada 6 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau yang melayani lebih dari 30.000 penduduk karena rasio Puskesmasnya masih kurang dari 1. Untuk mengatasi hal tersebut dimungkinkan untuk diadakan penambahan Puskesmas, meskipun di tujuh Kabupaten/Kota tersebut banyak fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, namun yang perlu mendapat perhatian adalah fungsi Puskesmas sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pembangunan kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya.

Sedangkan untuk rasio Puskesmas per 100.000 penduduk di Provinsi Riau adalah sebesar 3,31. Ini artinya untuk 100.000 penduduk di Provinsi Riau dilayani sekitar 3 puskesmas. Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk di Provinsi Riau terus mengalami penurunan selama 5 tahun dimana sejak tahun 2018 (3,17 per 100.000 penduduk) sampai tahun 2022 (3,31 per 100.000 penduduk) mengalami peningkatan. Rasio Puskesmas dalam 5 tahun (2018-2022) dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 2.12

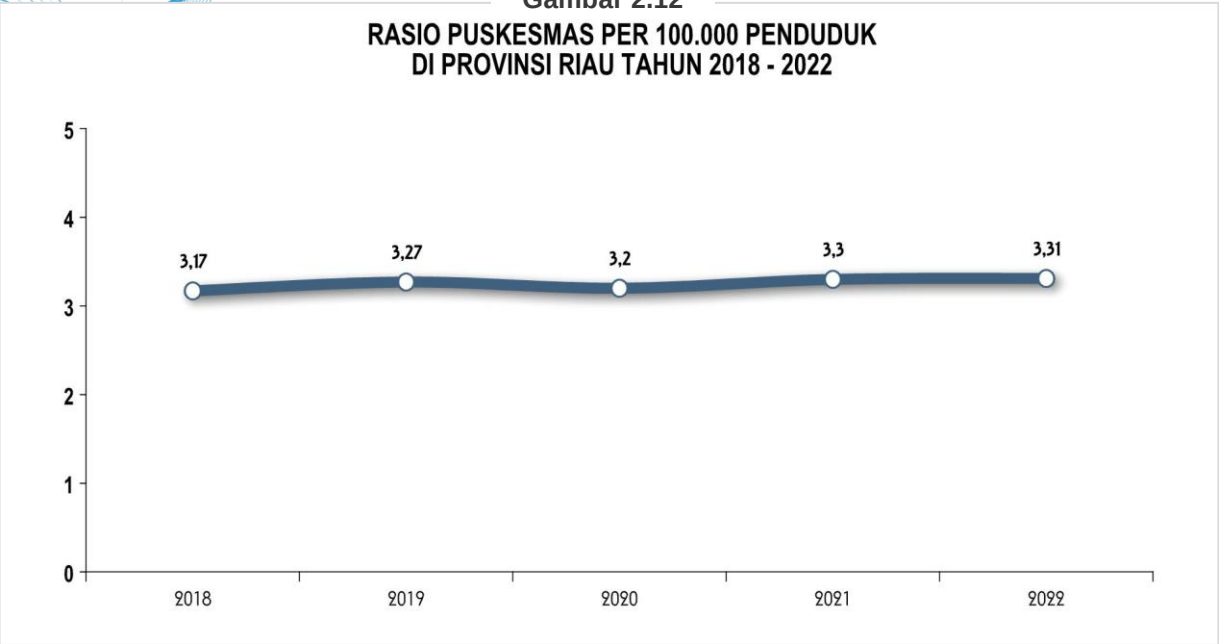

Dalam meningkatkan upaya mutu pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas, sudah ada beberapa Puskesmas yang telah ditingkatkan statusnya dimana awalnya Puskesmas tersebut non perawatan menjadi Puskesmas perawatan. Peningkatan jumlah Puskesmas perawatan tidak hanya mengutamakan upaya kuratif tetapi juga tetap menyelenggarakan upaya promotif, preventif, dan rehabilatif yang telah terbukti mempunyai daya ungkit yang lebih besar terhadap derajat kesehatan masyarakat, bila diselenggarakan secara baik, melibatkan secara aktif masyarakat, konsisten, dan berkesinambungan. Perkembangan jumlah Puskesmas perawatan dan non perawatan di Kabupaten/Kota Provinsi Riau tahun 2022 dapat di lihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.13

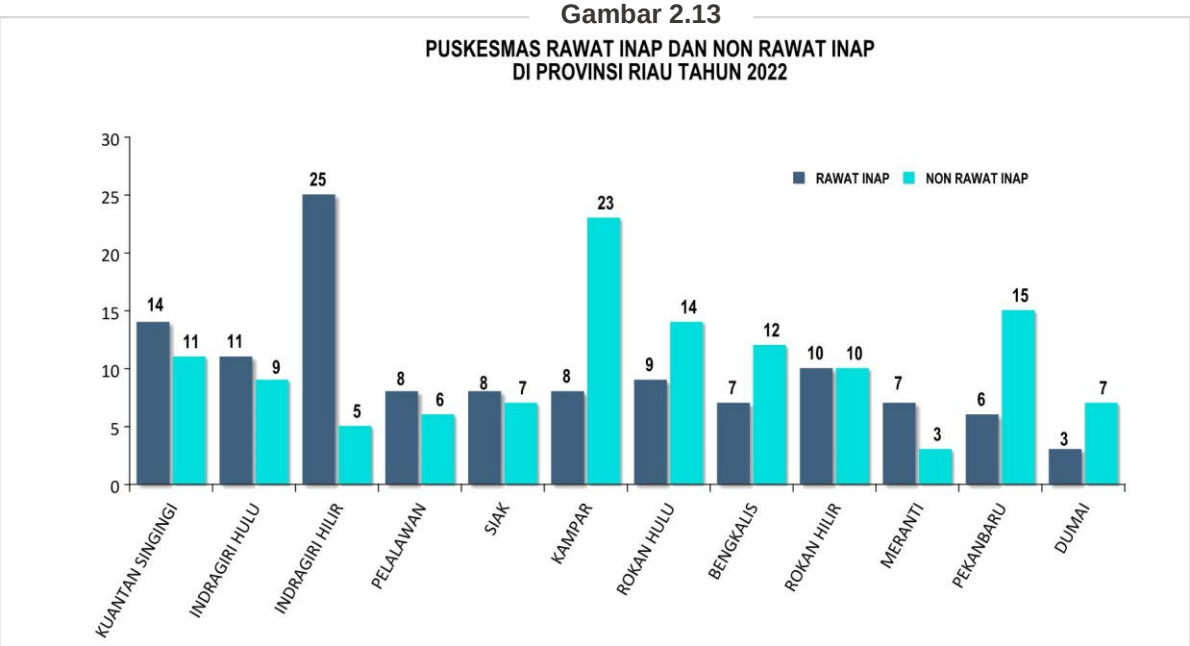

Pada grafik diatas terlihat bahwa Kabupaten/Kota Provinsi Riau yang memiliki jumlah terbanyak Puskesmas Rawat Inap tahun 2022 ada di kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 25 Puskesmas bertambah 1 di bandingkan tahun 2021 (24 Puskesmas) dan jumlah terendah di Kota Dumai sebanyak 3 unit Puskesmas. Sedangkan Kabupaten/Kota Provinsi Riau yang memiliki jumlah terbanyak Puskesmas Non Rawat Inap tahun 2022 ada di Kabupaten Kampar sebanyak 23 unit Puskesmas dan jumlah terendahnya di Kabupaten Kepulauan Meranti sebanyak 3 unit Puskesmas.

Dalam upaya pemberian pelayanan kesehatan secara merata dan bermutu, ketersediaan sarana pelayanan kesehatan dasar sangat diperlukan. Untuk itu Puskesmas dalam menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan masyarakat, Puskesmas juga dibantu oleh satu atau beberapa Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling.

Puskesmas Pembantu (Pustu) adalah unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi untuk menunjang serta membantu memperluas jangkauan Puskesmas dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil. Jenis dan kualitas upaya pelayanan kesehatan yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia di Pustu.

Puskesmas keliling adalah Puskesmas yang melayani masyarakat dengan mendatangi daerah tertentu untuk membantu penderita yang tidak dapat mengunjungi puskesmas induk atau puskesmas pembantu. Kegiatan puskesmas keliling bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terutama yang berhubungan dengan promotif dan preventif. Selain itu puskesmas keliling juga bertujuan untuk melakukan monitoring pelayanan petugas puskesmas pembantu sehingga dapat berjalan lebih optimal.

Adapun agenda kegiatan saat pelaksanaan puskesmas keliling antara lain Penyuluhan-penyuluhan, pelatihan kader posyandu baik posyandu balita maupun posyandu lansia, Kemitraan bidan dan dukun, Kelas ibu hamil, UKS, desa Siaga dan kegiatan-kegiatan lain sesuai kebutuhan kampung yang akan dikunjungi. Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Puskesmas keliling sangat berperan penting dalam meningkatkan akses peningkatan pelayanan kesehatan yang merata, seperti pusat pembangunan berwawasan kesehatan,pusat pemberdayaan keluarga dan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan strata pertama yang meliputi: pelayanan kesehatan perorangan (private goods) dan pelayanan kesehatan masyarakat (*public*

goods). Perkembangan jumlah Puskesmas, Puskesmas pembantu dan Puskesmas Keliling di Provinsi Riau pada tahun 2018 – 2022 dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 2.14

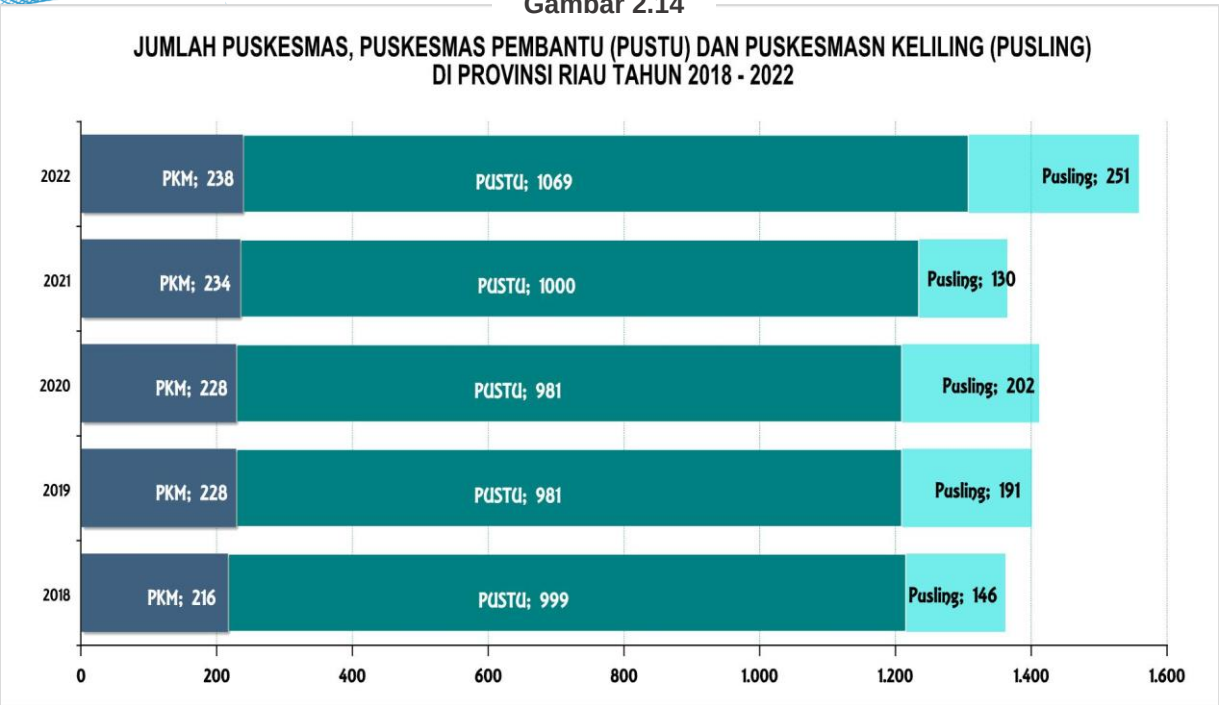

Dari gambar diatas dapat terlihat bahwa jumlah Puskesmas Pembantu (Pustu) dan Puskesmas Keliling (Pusling) terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2021. Dimana Puskesmas Pembantu (Pustu) tahun 2021 berjumlah 987 unit dan Puskesmas Keliling (Pusling) sebanyak 130 unit. Diharapkan dengan bertambahnya jaringan Pskesmas seperti Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling maka meningkatkan akses masyarakat untuk mendapat pelayanan kesehatan.

B. Akses Dan Mutu Pelayanan Kesehatan

1. Cakupan Kunjungan Rawat Jalan & Rawat Inap Di Sarana Pelayanan Kesehatan

Cakupan rawat jalan adalah cakupan kunjungan rawat jalan baru di sarana pelayanan kesehatan di wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan rawat jalan ini meliputi kunjungan rawat jalan di Puskesmas, kunjungan rawat jalan di Rumah Sakit. Cakupan kunjungan rawat jalan dibandingkan dengan jumlah penduduk di Provinsi Riau pada tahun 2022 sebesar 84.3% meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan karena kondisi sudah berjalan normal setelah wabah covid-19 melanda dunia. Untuk jelaskan gambaran cakupan kunjunagan rawat jalan berbanding jumlah penduduk selama 5 (lima) tahun sejak tahun 2018-2022 pada grafik dibawah ini.

Gambar 2.15

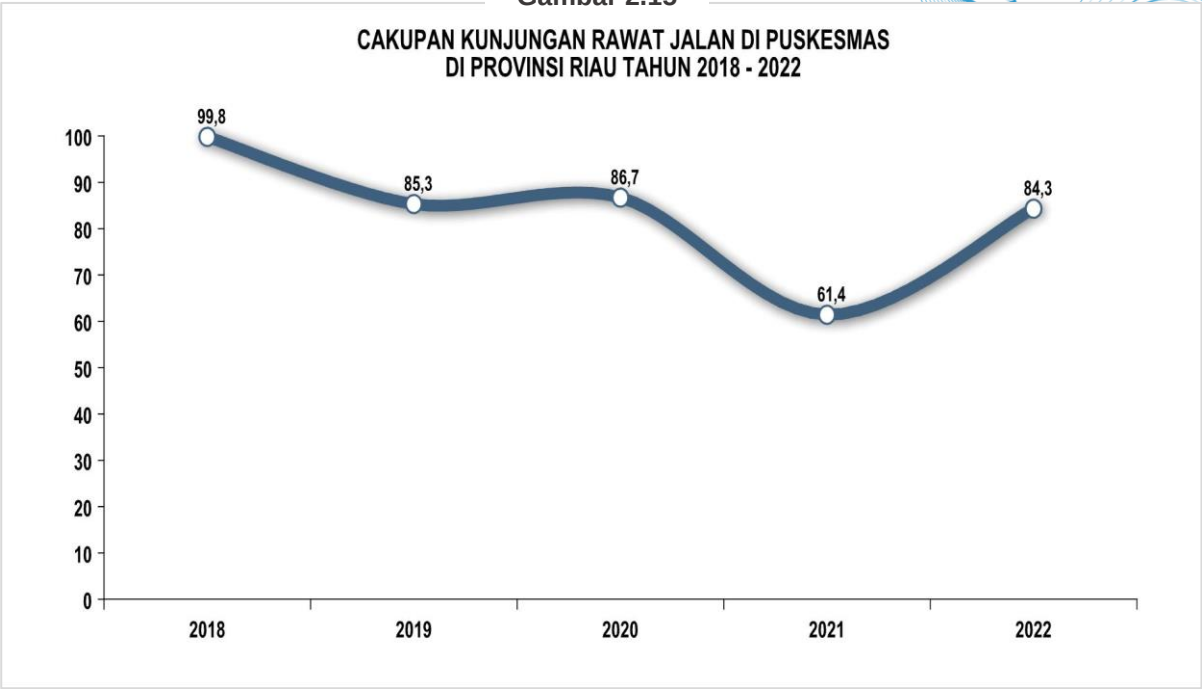

Sedangkan Cakupan rawat inap adalah cakupan kunjungan rawat inap baru di sarana pelayanan kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan rawat inap ini meliputi kunjungan rawat inap di Puskesmas, kunjungan rawat inap di Rumah Sakit, dan kunjungan rawat inap di sarana pelayanan kesehatan lain. Cakupan rawat inap di sarana kesehatan di Provinsi Riau tahun 2022 sebesar 4,7% meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Untuk jelaskan gambaran cakupan kunjunagan rawat inap berbanding jumlah penduduk selama 5 (lima) tahun sejak tahun 2018-2022 pada grafik dibawah ini.

Gambar 2.16

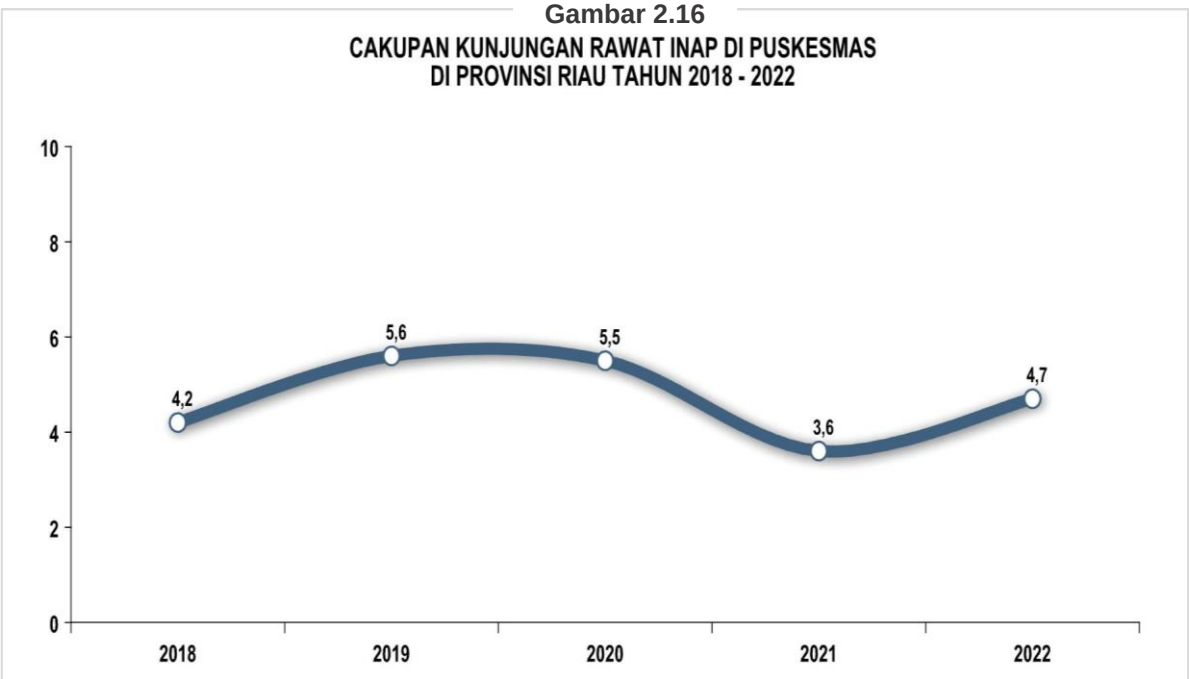

2. Kunjungan Gangguan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan

Pelayanan gangguan jiwa adalah pelayanan pada pasien yang mengalami gangguan kejiwaan, yang meliputi gangguan pada perasaan, proses pikir, dan perilaku yang menimbulkan penderitaan pada individu dan atau hambatan dalam melaksanakan peran sosialnya. Data yang masuk untuk pelayanan kesehatan jiwa di RS berasal dari Rumah Sakit Jiwa dan Rumah Sakit Umum yang mempunyai klinik jiwa. Permasalahan yang ada saat ini adalah tidak semua Rumah Sakit Umum mempunyai pelayanan klinik jiwa karena belum tersedia tenaga medis jiwa dan tidak banyak kasus jiwa di masyarakat yang berobat di sarana pelayanan kesehatan.

Dari permasalahan tersebut, upaya yang perlu dilakukan adalah peningkatan pembinaan program kesehatan jiwa di sarana kesehatan Pemerintah dan swasta, pelatihan/refreshing bagi dokter dan paramedis Puskesmas terutama upaya promotif dan preventif, serta meningkatkan pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi pencatatan dan pelaporan program kesehatan jiwa.

Gambar 2.17

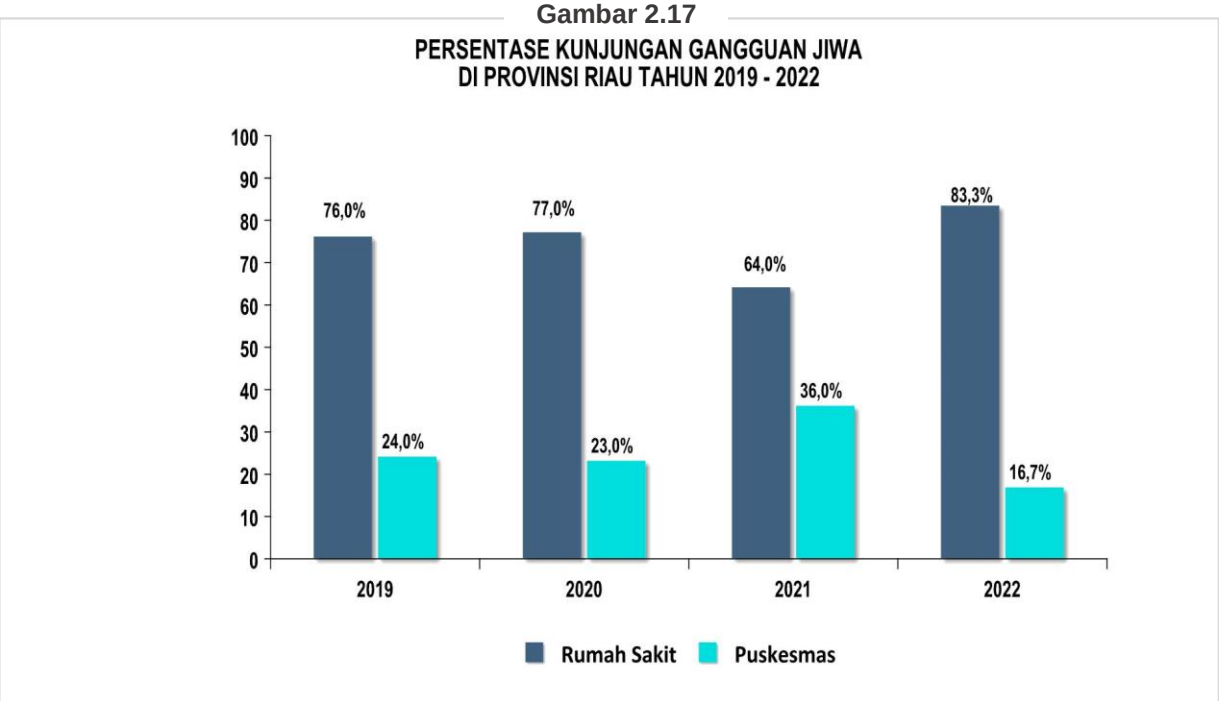

Dari grafik diatas diketahui bahwa dari jumlah gangguan jiwa di Provinsi Riau tahun 2022 sebagian besar berkunjung ke Rumah Sakit sebesar 83,3% dibandingkan dengan berkunjung ke Puskesmas (16,7%). Kunjungan gangguan jiwa di rumah sakit pada tahun 2022 meningkat dibandingkan tahun 2021 di Rumah Sakit 64% dan Puskesmas 36% .

3. Angka Kematian Pasien Di Rumah Sakit

Angka kematian adalah indikator hasil kinerja dari sebuah proses pelay anan kesehatan di Rumah Sakit, dimana ada kematian di bawah 48 jam dan kematian di atas 48 jam. *Gross Death Rate* (GDR) yaitu angka kematian umum untuk tiap-tiap 1.000 penderita keluar. Pada GDR, tidak dilihat berapa lama pasien berada di Rumah Sakit dari masuk sampai meninggal. Nilai GDR yang baik yaitu tidak lebih dari 45 per 1.000 penderita keluar. Untuk Rumah Sakit di Provinsi Riau pada tahun 2022, *Gross Death Rate* (GDR) adalah sebesar 21 per 1.000 penderita. Dalam ini 5 tahun ini GDR tahun 2022 menurun bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Dalam 5 (lima) tahun angka GDR Rumah Sakit di Provinsi Riau masih berada pada kisaran nilai yang dianggap baik yaitu kurang dari 45 per 1.000 penderita keluar, Dan gambaran *Gross Death Rate* (GDR) Rumah Sakit (RS) di Provinsi Riau Tahun 2018-2022 dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 2.18

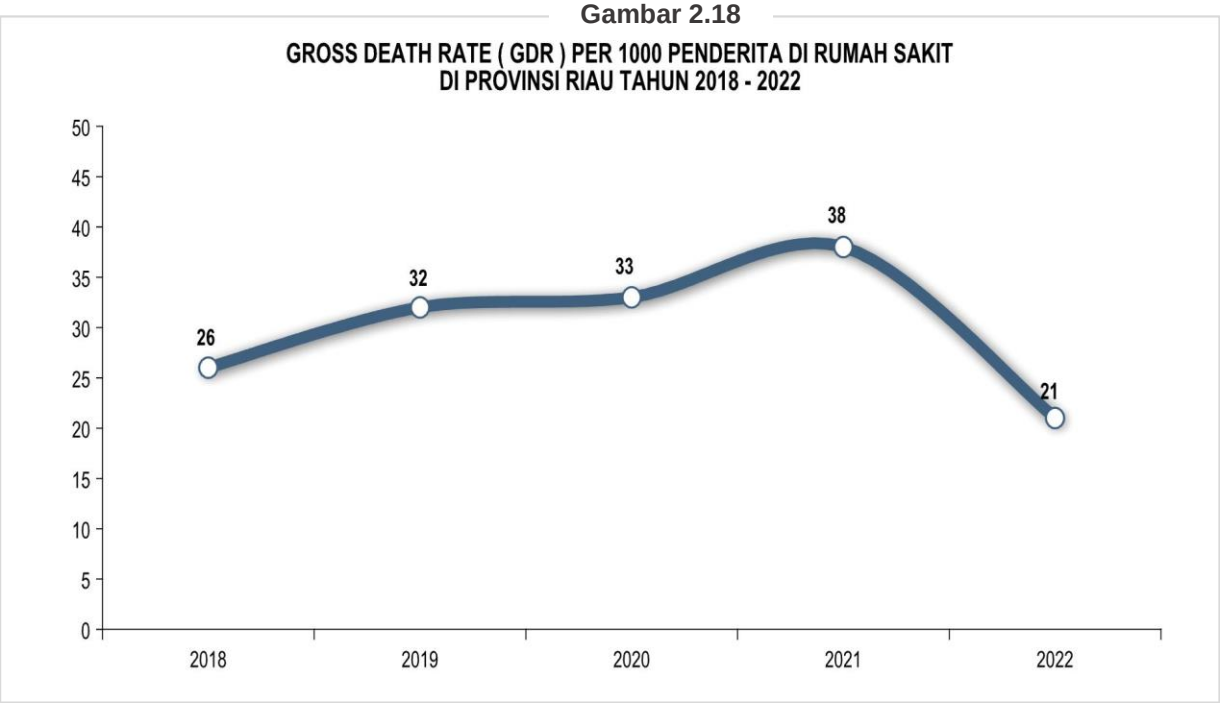

Angka Net Death Rate (NDR) adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1.000 penderita keluar. Angka NDR ini dapat dijadikan sebagai indikator dalam memberikan gambaran mutu pelayanan di Rumah Sakit. Asumsinya jika pasien meninggal setelah mendapat perawatan 48 jam berarti ada faktor pelayanan rumah sakit yang terlibat dengan kondisi meninggalnya pasien, namun jika pasien meninggal kurang dari 48 jam masa perawatan, dianggap faktor keterlambatan pasien datang ke

Rumah Sakit yang menjadi penyebab utama pasien meninggal. Nilai NDR yang masih dianggap dapat ditolerir adalah kurang dari 25 per 1000 penderita keluar.

Untuk Provinsi Riau angka NDR Rumah Sakit tahun 2022 pada angka 15 per 1000 penderita. Meskipun NDR untuk tahun ini mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun angka ini dinilai baik karena kurang dari 25 per 1000 penderita keluar. Dapaty kita simpulkan bahwa mutu pelayanan di Rumah Sakit dianggap baik. Gambaran NDR Rumah Sakit di Provinsi Riau tahun 2018-2022 dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 2.19

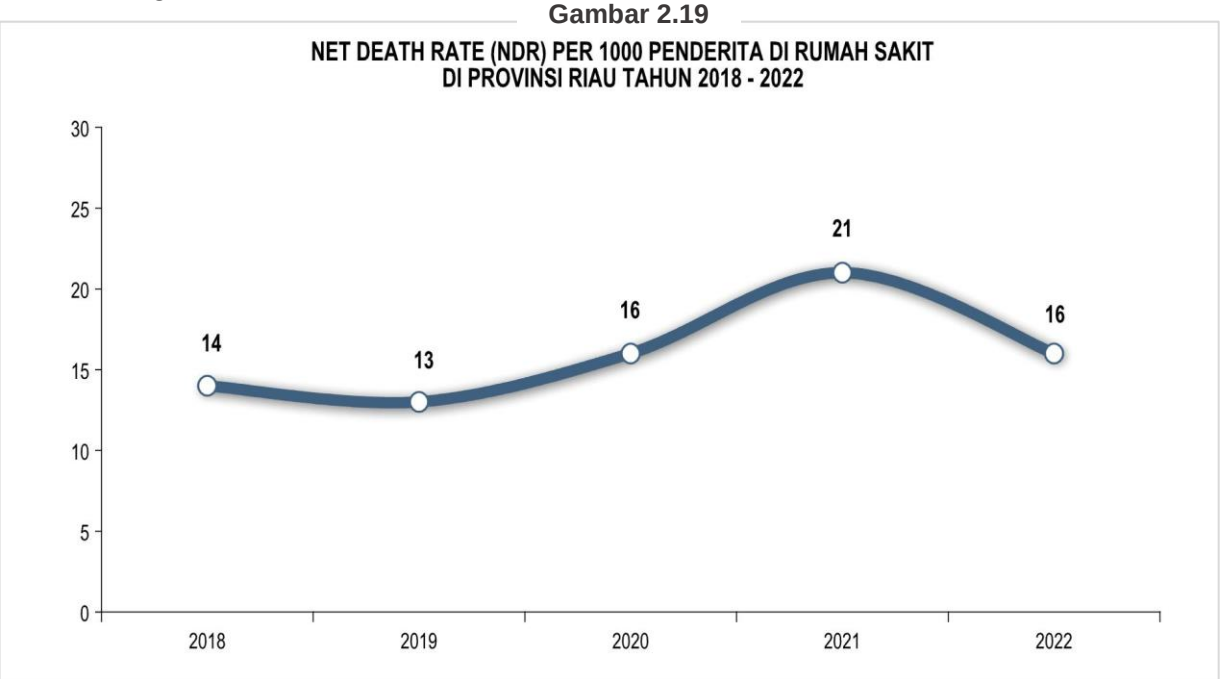

4. Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit

Penilaian tingkat keberhasilan pelayanan di Rumah Sakit biasanya dilihat dari berbagai segi seperti pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Beberapa indikator standar pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang dipantau antara lain pemanfaatan tempat tidur (*Bed Occupation Rate* /BOR), rata-rata lama rawat seorang pasien yang secara umum/*Average Length of Stay* (ALOS), rata-rata hari tempat tidur tidak ditempati/*Turn Of Interval* (TOI).

a. Pemanfaatan Tempat Tidur (Bed Occupation Rate /BOR)

BOR merupakan persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu. Indikator ini dipergunakan untuk menilai kinerja Rumah Sakit pada suatu waktu tertentu. Indikator ini dipergunakan untuk menilai kinerja Rumah Sakit dengan melihat persentase pemanfaatan tempat tidur Rumah Sakit atau Bed Occupation Rate (BOR).

BOR yang ideal untuk suatu Rumah Sakit adalah antara 60% sampai dengan 80%. Angka BOR yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas perawatan Rumah Sakit oleh masyarakat, sedangkan bila angka BOR >85% berarti Rumah sakit perlu melakukan pengembangan untuk penambahan tempat tidur di Rumah sakit.

Besarnya BOR di Provinsi Riau tahun 2021 sebesar 51%, angka BOR tahun ini meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum ini. Meskipun saat ini bukan lagi berada pada situasi pandemi yang melanda dunia termasuk Indonesia. Namun sejak tahun 2018 – 2022 angka BOR Provinsi Riau yang kurang dari 60%, hal ini menunjukan bahwa tingkat pemanfaatan tempat tidur Rumah Sakit oleh masyarakat di Provinsi Riau masih kurang. Untuk BOR Rumah Sakit di Provinsi Riau sejak tahun 2018 - 2022 dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 2.20

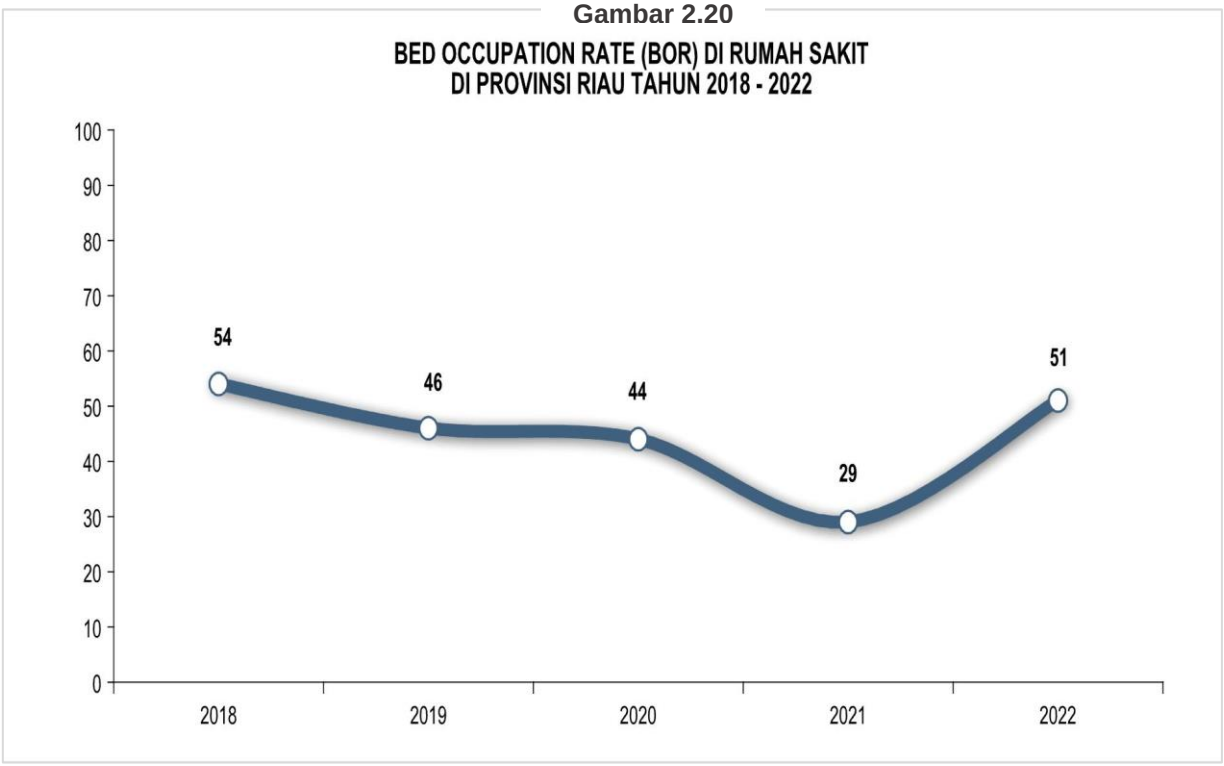

b. Angka Perputaran Tempat Tidur (Bed Turn Over/BTO)

BTO adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, beberapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu tertentu. Idealnya dalam satu tahun, satu tempat tidur rata-rata dipakai 40-50 kali. Angka BTO Rumah Sakit di Provinsi Riau tahun 2022 adalah 57 kali. Angka BTO ini meningkat dibandingkan dengan sebelumnya, dan tidak termasuk diluar angka ideal. Untuk BTO Rumah Sakit di Provinsi Riau sejak tahun 2018-2022 dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 2.21

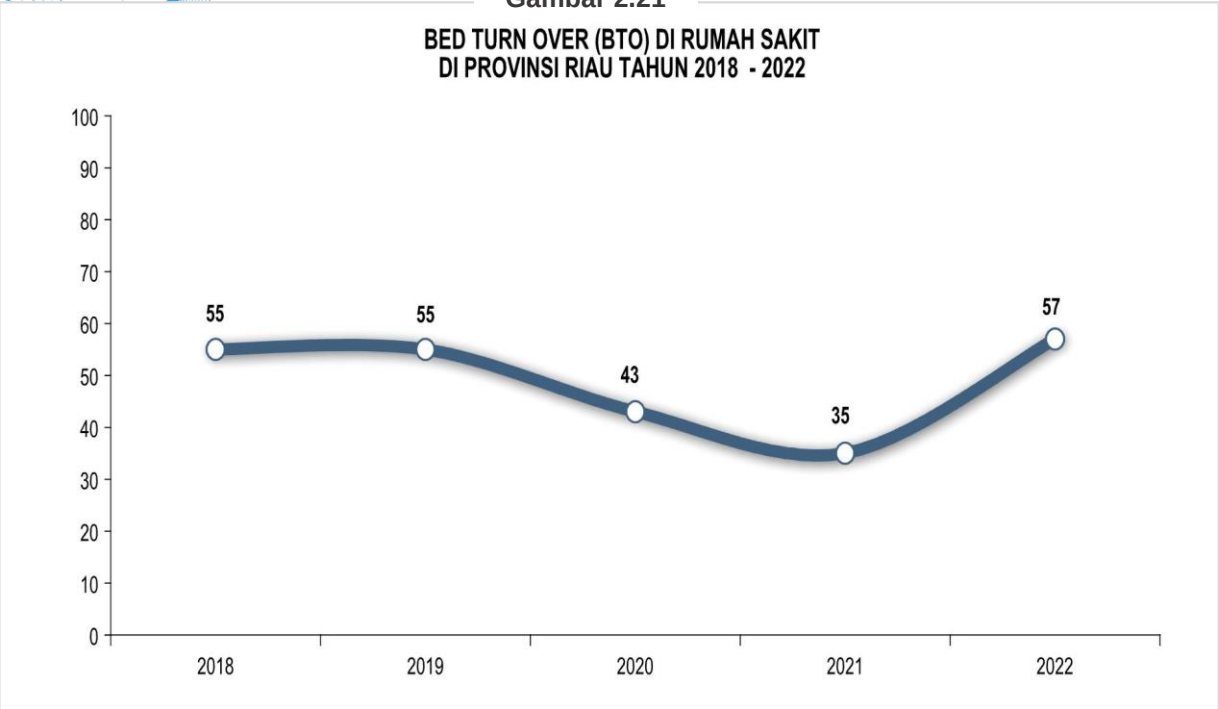

Indikator ALOS mencerminkan rata-rata lama hari perawatan yang diperoleh dari perbandingan jumlah hari perawatan pasien keluar terhadap jumlah pasien keluar baik hidup maupun mati. Rata-rata lama rawat seorang pasien yang secara umum/Average Length of Stay (ALOS) yang ideal adalah antara 6–9 hari. Rata-rata lama rawat pasien di RS Provinsi Riau di tahun 2018 - 2022 adalah 3 hari dan angka ini lebih rendah dari ALOS ideal.

Gambar 2.22

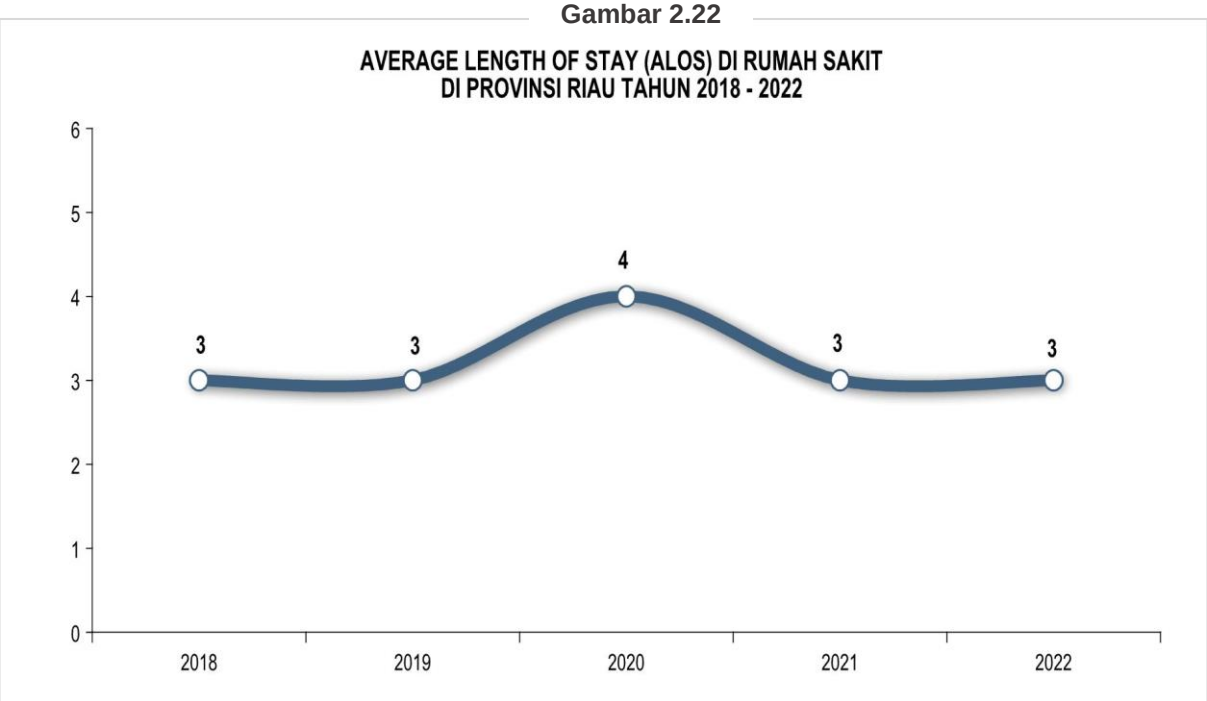

Rata-rata selang waktu untuk pemakaian tempat tidur di rumah sakit diukur melalui indikator TOI. TOI digunakan untuk menentukan lamanya rata-rata tempat tidur kosong atau rata-rata tempat tidur tersedia pada periode tertentu yang tidak terisi antara pasien keluar atau mati dengan pasien masuk. Semakin besar TOI maka efisiensi penggunaan tempat tidur semakin jelek. Angka ideal untuk TOI adalah 1 – 3 hari. Rata-rata TOI di Provinsi Riau dari tahun 2018-2022 mengalami penurunan berada diangka yang ideal 1-3 hari. tetapi untuk rata-rata TOI di tahun 2022 TOI mengalami peningkatan sekitar 3 yang artinya hal ini menggambarkan bahwa interval pemakaian tempat tidur di Provinsi Riau sudah angka ideal yakni 1 – 3 hari.

Gambar 2.23

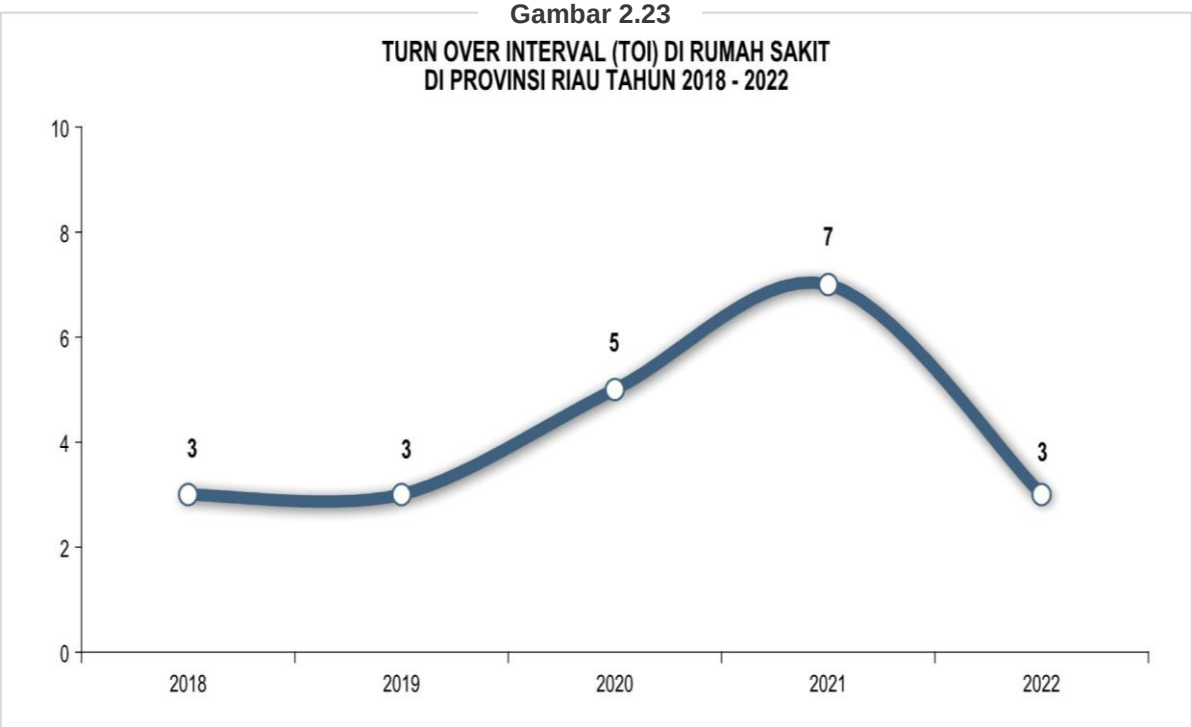

5. Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Vaksin dan Esensial

Persentase Puskesmas yang memiliki ketersediaan minimal 80% dari 40 item obat indikator pada saat dilakukan pemantauan terhadap seluruh puskesmas yang melaporkan data. Laporan yang disampaikan yaitu laporan pada bulan November atau laporan bulan terakhir pada tahun pelaporan.

Pemantauan ketersediaan di Puskesmas dilakukan terhadap 40 item obat indikator yang merupakan obat pendukung Program Kesehatan Ibu dan Anak, Program Gizi, Program TB Paru, Program Malaria, serta obat pelayanan kesehatan dasar esensial dan terdapat di dalam Formularium Nasional. Untuk Tahun 2022 gambaran Puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial dapat dilihat grafik dibawah ini.

Gambar 2.24

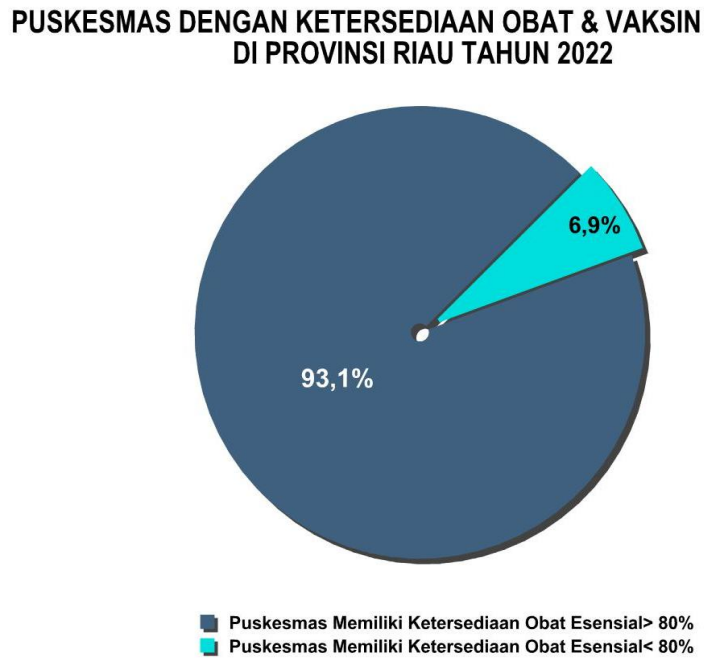

Sedangkan persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial daam 5 (lima) tahun 2018-2022 di atas 95% , ini artinya hampir semua Puskesmas memiliki ketersediaan obat dan vaksin esensial. Untuk gambar jelasnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 2.25

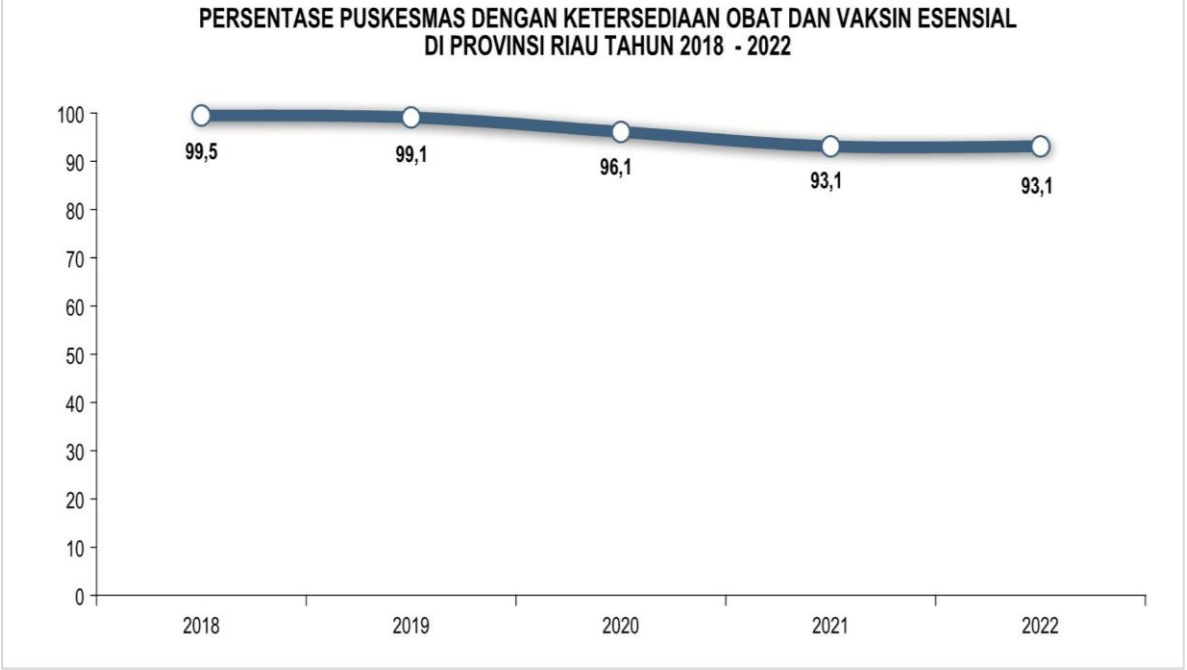

6. Kabupaten/kota dengan ketersediaan 85% obat esensial

Persentase jumlah item obat indikator yang tersedia di kabupaten kota terhadap 40 item obat indikator yang seharusnya tersedia. Laporan yang dimasukan yaitu laporan pada bulan November atau laporan bulan terakhir pada tahun pelaporan. Persentase ketersediaan obat esensial ini digunakan untuk menghitung indikator persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan obat esensial.

Pemantauan ketersediaan di Puskesmas dilakukan terhadap 40 item obat indikator yang merupakan obat pendukung Program Kesehatan Ibu dan Anak, Program Gizi, Program TB Paru, Program Malaria, serta obat pelayanan kesehatan dasar esensial dan terdapat di dalam Formularium Nasional.

Dari grafik dibawah ini dapat diketahui bahwa hampir semua kabupaten di Provinsi Riau ketersediaan obat esensial 85 %.

Gambar 2.26

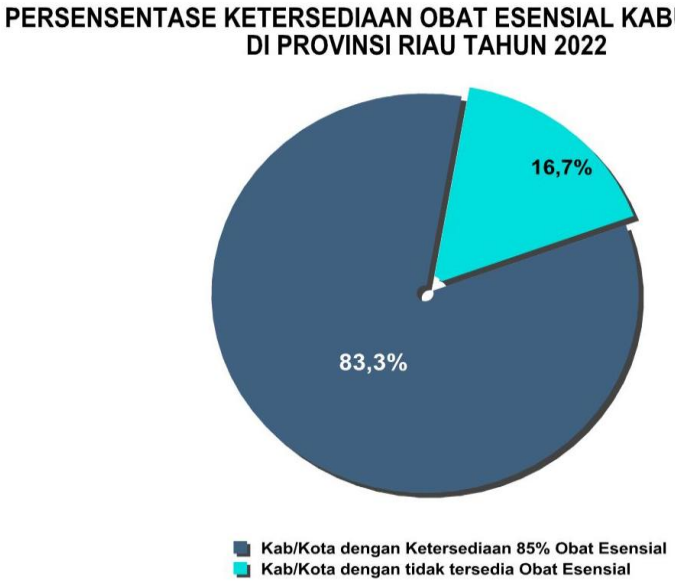

7. Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)

Persentase kabupaten/kota yang memiliki vaksin IDL terdiri dari Vaksin Hepatitis B, Vaksin BCG, Vaksin DPT-HB-HIB, Vaksin Polio, Vaksin Campak/Campak Rubella pada saat dilakukan pemantauan. Laporan yang dimasukan yaitu laporan pada bulan November atau laporan bulan terakhir pada tahun pelaporan Pemantauan ketersediaan di kabupaten/kota dilakukan terhadap 5 item vaksin indikator yang merupakan vaksin pendukung program imunisasi dasar.

Gambar 2.27

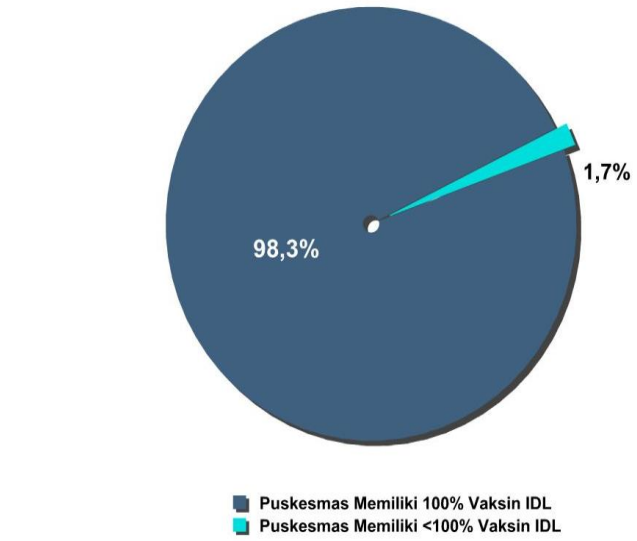

C . UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT

Dalam mewujudkan masyarakat sehat, diperlukan kesadaran setiap anggota masyarakat akan pentingnya perilaku sehat, berkeinginan, serta berdaya untuk hidup sehat. Masyarakat bersinergi membangun kondisi lingkungan yang kondusif untuk hidup sehat. Langkah tersebut tercermin dalam pengembangan sarana Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) di desa dan kelurahan, seperti adanya Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu).

UKBM yang ada di desa dan kelurahan menjadi ciri khas bahwa desa dan kelurahan tersebut telah menjadi Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Dinyatakan demikian karena penduduk di desa dan kelurahan tersebut dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar dan mengembangkan UKBM serta melaksanakan *surveillance* berbasis masyarakat (pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana, serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

1. Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat terutama ibu, bayi dan anak balita. Dalam menjalankan fungsinya, Posyandu diharapkan dapat melaksanakan 5 program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi serta pencegahan dan penanggulangan diare.

Berdasarkan laporan Kabupaten/Kota, jumlah Posyandu dalam 5 (lima) tahun 2018 – 2022 cenderung mengalami peningkatan namun mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan jumlah posyandu 5701 unit. Untuk tahun2022 ini jumlah posyandu ini disebabkan terjadinya penurunan, penurunan posyandu saat ini terkait peranan pemerintah daerah termasuk kader. Berikut gambaran jumlah Posyandu dari tahun 2018 – 2022 dapat dilihat di bawah ini.

Gambar 2.28

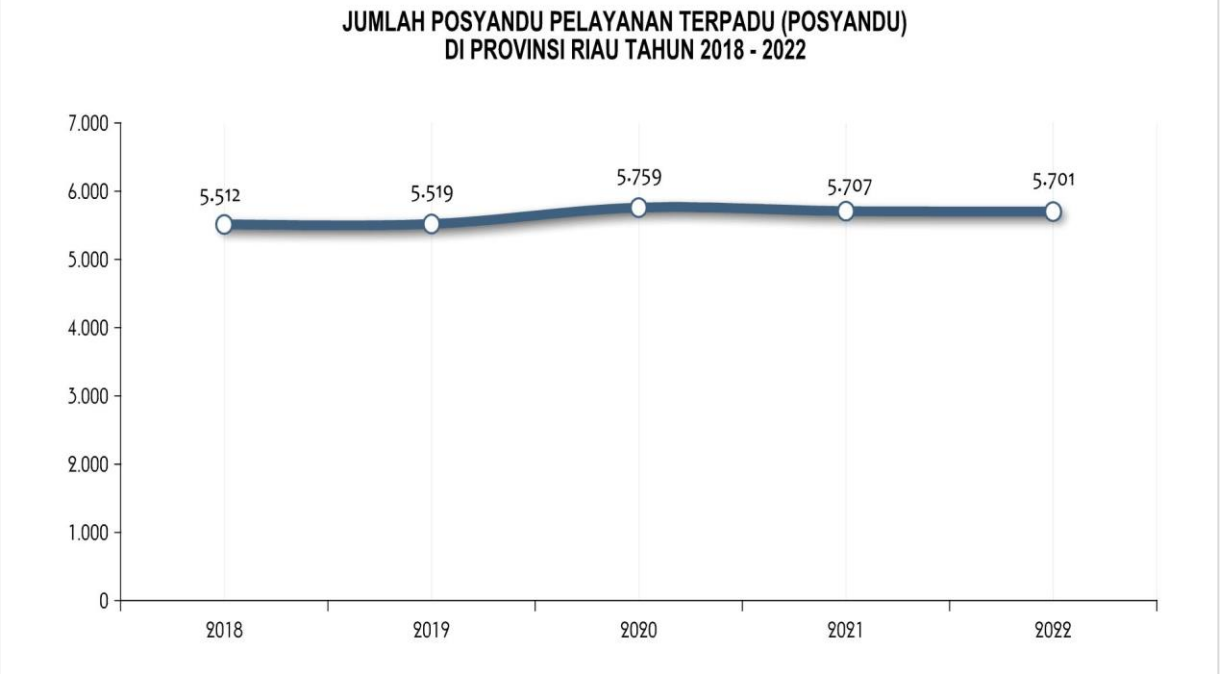

a. Cakupan Posyandu Menurut Strata

Jumlah seluruh Posyandu di Provinsi Riau untuk tahun 2022 ada sebanyak 5.701 unit, dari seluruh jumlah Posyandu tersebut terbagi atas 4 jenis Posyandu yakni Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri. Di Kabupaten/Kota Provinsi Riau persentase Posyandu Pratama dan Madya untuk

tahun 2022 mengalami penurunan, sedangkan Posyandu Purnama dan Mandiri mengalami peningkatan.

Dengan peningkatan strata posyandu purnama dan posyandu mandiri, ini artinya terjadi peningkatan peran serta masyarakat dalam memelihara kesehatan masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak. Jumlah persentase posyandu berdasarkan strata di Kabupaten/Kota Provinsi Riau tahun 2018-2022 dapat terlihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.29

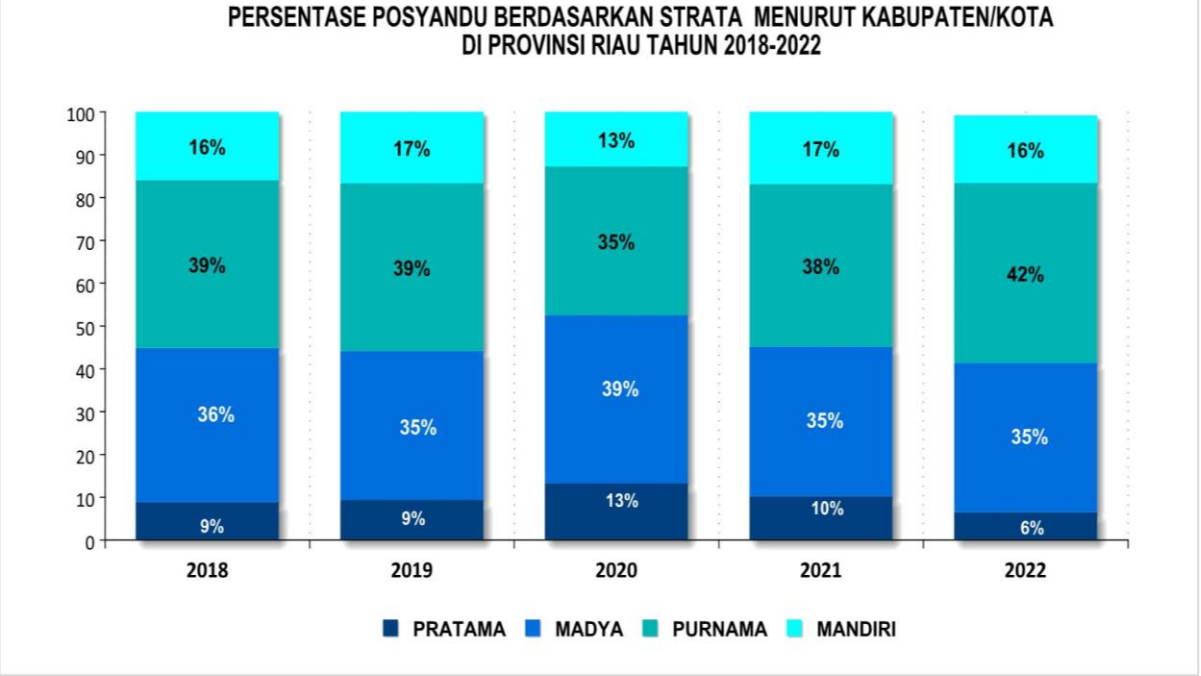

Pada grafik di atas juga dapat dilihat diketahui bahwa proporsi terbesar ada di posyandu purnama diikuti oleh Posyandu madya, dan proporsi terendah adalah posyandu pratama dan mandiri. Namun bila Posyandu tersebut dilihat dari segi kualitatif (strata purnama dan strata mandiri) maka yang dikatakan dengan Posyandu purnama merupakan Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader sebanyak lima orang atau lebih, cakupan kelima kegiatan utamanya lebih dari 50%, mampu menyelenggarakan program tambahan, serta telah memperoleh sumber pembiayaan dari dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas yakni kurang dari 50% KK di wilayah kerja Posyandu.

Untuk menilai keaktifan posyandu yang ada pada suatu daerah dapat dilihat dari jumlah posyandu purnama dan mandiri yang ada diwilayah tersebut.

Gambaran Posyandu aktif yang dimiliki oleh Provinsi Riau selama kurun waktu 5 (lima) tahun sejak tahun 2018- 2022 dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 2.30

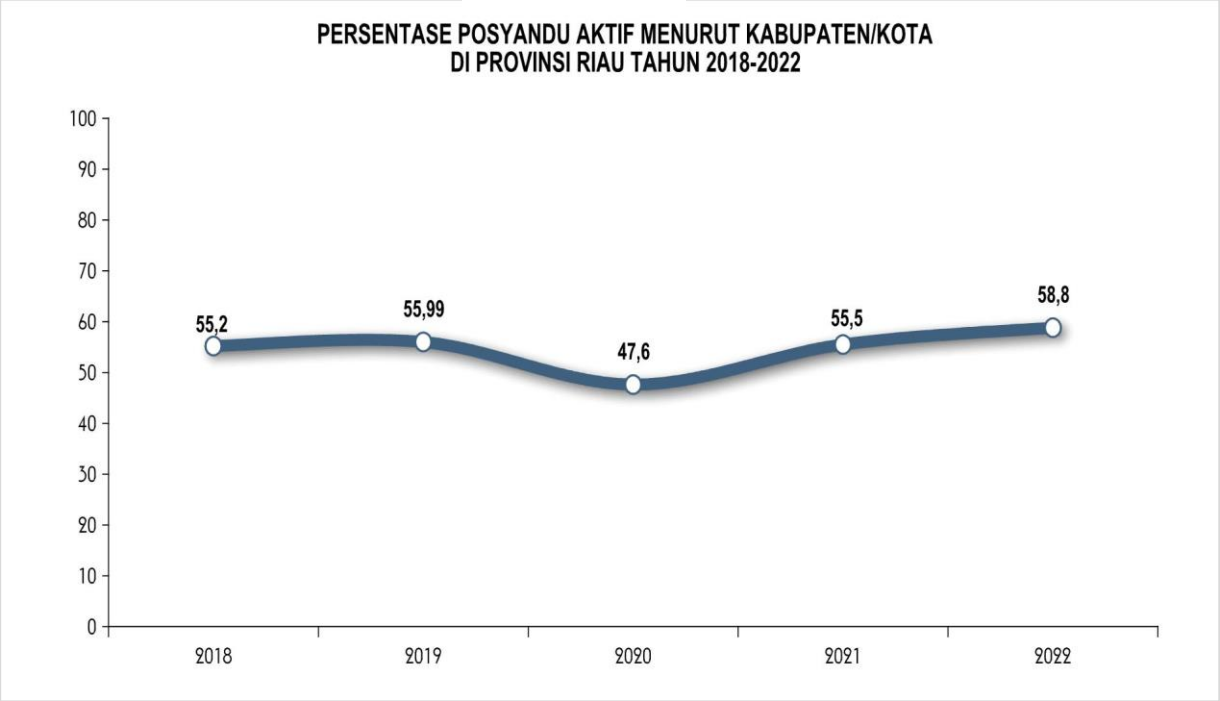

Posyandu aktif di Provinsi Riau selama 5 (Lima) tahun terakhir cendrung mengalami peningkatan, walaupun pada tahun 2020 terjadi penurunan posyandu aktif menjadi 47,6%. Meskipun dari jumlah posyandu pada tahun 2021 menurun namun posyandu aktifnya terjadi peningkatan sebesar 58,8%.

Gambar 2.31

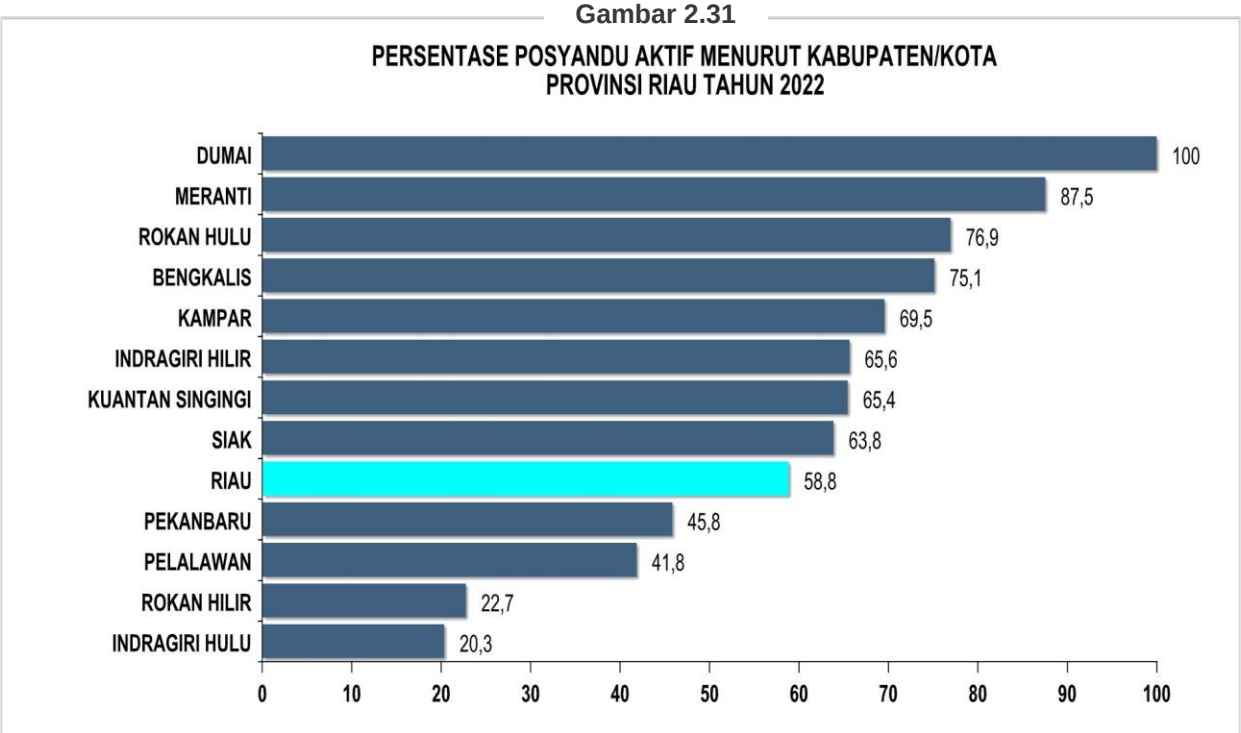

Sedangkan untuk posyandu aktif di Kabupaten/Kota maka posyandu di Kota Dumai merupakan satu-satunya daerah yang memiliki posyandu aktif dengan capaian 100% dan selanjutnya Kabupaten Kep. Meranti 87,5% dan Kabupaten Rokan Hulu 76,9%. Sedangkan Posyandu aktif yang paling sedikit berada di Kabupaten Indragiri Hulu 20,3% diikuti Kabupaten Rokan Hilir 22,7% dan Kabupaten Pelalawan 41,8%. Gambaran persentase Posyandu aktif di Provinsi Riau pada tahun 2022 bisa dilihat dari gambar diatas.

Untuk Kabupaten/Kota yang memiliki posyandu aktifnya masih sangat rendah maka perlu adanya upaya menggerakkan pemberdayaan masyarakat agar menyadari penting perilaku hidup bersih dan sehat. Karena posyandu tidak aktif itu sekitar 41,% perlunya revitalisasi posyandu tetap mendapat perhatian dari semua sektor/pihak terkait, termasuk didalamnya adalah dengan mengoptimalkan fungsi Posyandu.

b. Rasio Posyandu Per 100 Balita

Gambar 2.32

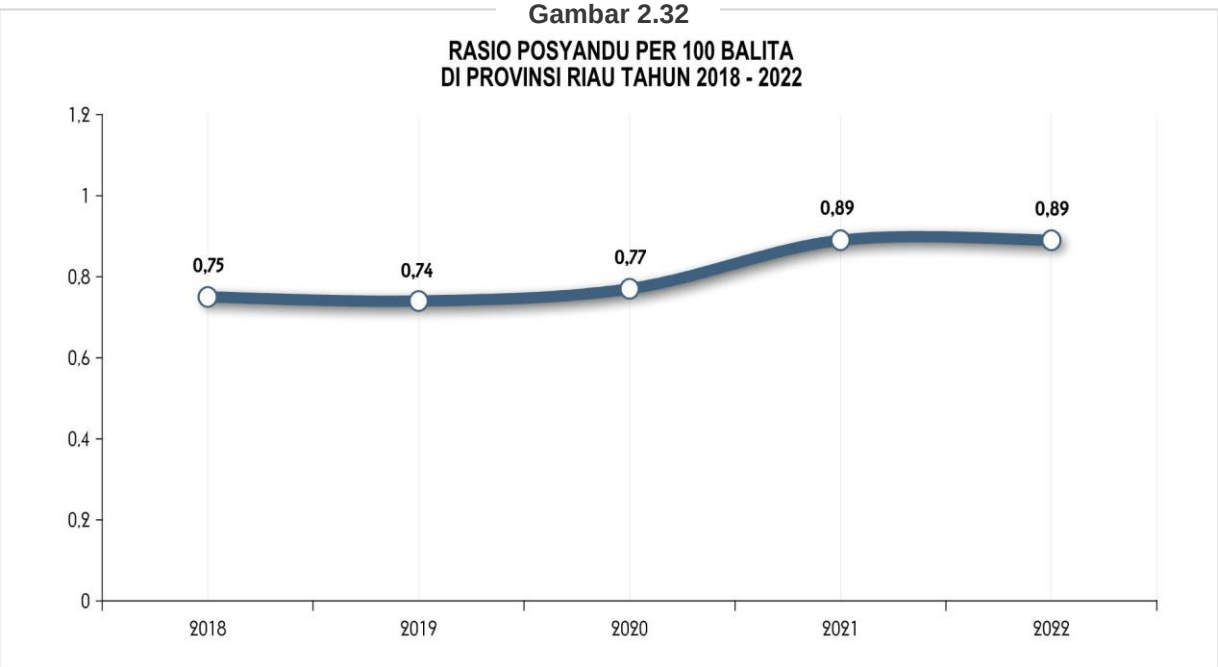

Dalam menjalankan fungsi posyandu, perlu diketahui rasio kecukupan posyandu terhadap masyarakat yang ada. Rasio posyandu per100 balita di Provinsi Riau cendrung mengalami peningkatan. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ini sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, rasio posyandu di Provinsi Riau masih mencapai 0,89 dan dibawah 1 (satu). Artinya 1 posyandu melayani untuk 100 orang balita, dengan demikian kegiatan Posyandu dapat lebih optimal kepada masyarakat. Untuk melihat gambaran rasio posyandu per 100 balita selama 5 (lima) tahun terakhir 2018 – 2022 dapat dilihat dari gambar diatas.

2. Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular)

Pos Binaan Terpadu (POSBINDU) adalah kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular terintegrasi serta gangguan akibat kecelakaan dan tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat melalui pembinaan terpadu. Tujuan utama kegiatan Posbindu PTM adalah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. mencakup semua masyarakat usia 15 tahun ke atas baik itu dengan kondisi sehat, masyarakat beresiko maupun masyarakat dengan kasus PTM. Posbindu PTM bertujuan untuk :

a. Memberikan penyuluhan dan upaya agar tidak sampai menjadi masyarakat yang beresiko terkena penyakit PTM Bagi masyarakat beresiko
b. Mengenali faktor resiko PTM yang ada dan upaya mengurangi jumlah maupun intensitas faktor resiko tersebut agar tidak menjadi penyakit PTM.
c. Mengontrol dan menjaga kesehatan secara optimal baik dengan upaya preventif seperti penyuluhan dan kuratif melalui sistem rujukan Posbindu PTM ke Puskesmas.

Dengan adanya Posbindu warga dapat mengetahui dan menanggulangi penyakit agar tidak menjadi parah. Pelaksanaan Posbindu di Provinsi Riau tahun 2022 berjumlah 1.829 unit yang tersebar di 12 Kabupaten/Kota. Gambaran penyebaran posbintu PTM di Provinsi Riau dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 2.33

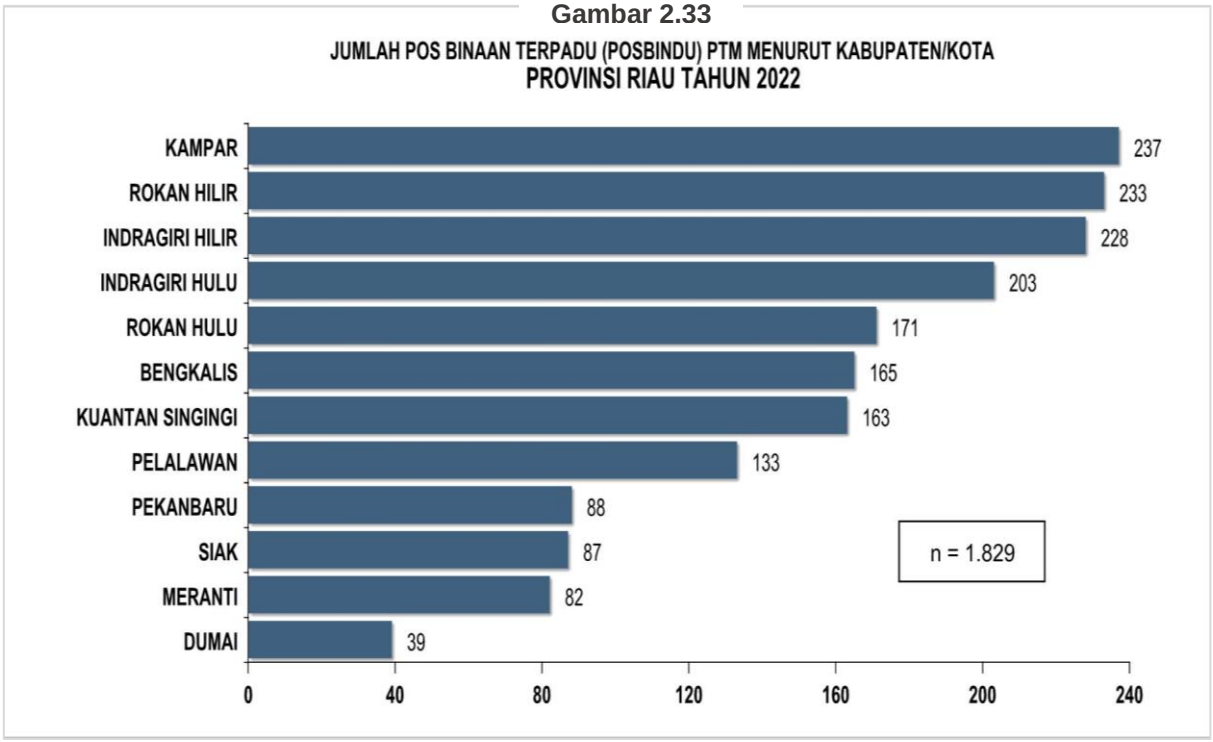

Untuk posbintu PTM terbanyak ada di kabupaten Kampar dengan jumlah 237 posbintu diikuti olah Kabupaten Rokan Hilir 233 posbintu dan Kabupaten Indragiri Hilir 228 posbintu. Sdangkan yang terendah di Kota Dumai dengan jumlah 39 posbintu diikuti Kabupaten Kep. Meranti 82 posbintu dan Kabupaten Siak dengan jumlah 87 posbintu. Sedangkan untuk perkembangan posbindu PTM di Provinsi Riau selama 5 (lima) tahun 2018-2022 dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 2.34

Dengan adanya posbindu PTM ini diharapkan dapat meningkatkan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. Melalui Posbindu PTM, dapat sesegeranya dilakukan pencegahan faktor risiko PTM sehingga kejadian PTM di masyarakat dapat ditekan.

**

BAB 3

SDM KESEHATAN

BAB 3 SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas yaitu ketersediaan sumber daya kesehatan, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Pada bab ini sumber daya kesehatan menyajikan gambaran keadaan tenaga kesehatan di Puskemas dan Rumah Sakit wilayah Provinsi Riau.

Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum. Tenaga kesehatan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan bidang kesehatan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Sumber daya manusia kesehatan yang disajikan pada bab ini lebih diutamakan pada kelompok tenaga kesehatan. Dalam Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan memutuskan bahwa tenaga kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga keterapian fisik dan tenaga keteknisian medis.

Data jumlah tenaga kesehatan diperlukan untuk mengetahui ketersediaan dan kekurangan tenaga kesehatan. Dan jumlah keseluruhan tenaga kesehatan yang

tersebar di Puskesmas dan Rumah Sakit di Provinsi Riau selama 5 (Lima) tahun terus mengalami peningkatan, dapat dilihat dari jumlah tenaga kesehatan tahun 2018-2022.

Gambar 3.1

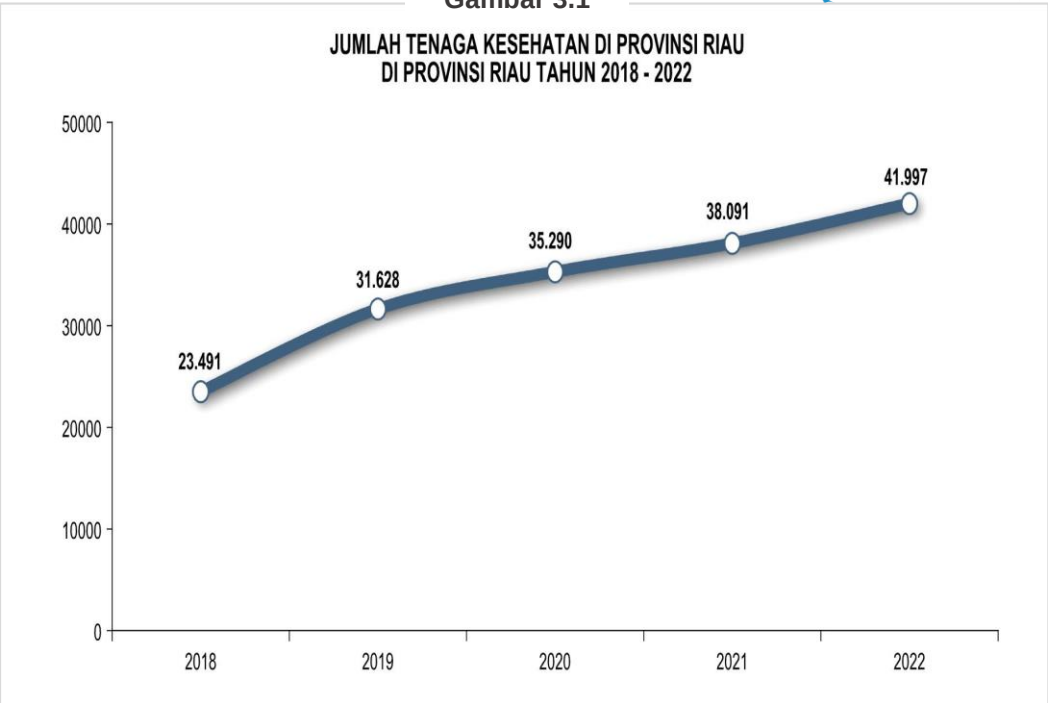

Tenaga kesehatan terbanyak di Provinsi Riau adalah tenaga keperawatan sebesar 27%, tenaga penunjang kesehatan 23,3% dan Bidan 21,2%, dan jumlah tenaga kesehatan yang paling sedikit adalah Keterapian Fisik 0,7% , Kesling 0,8%, dokter gigi 1,6%.

Gambar 3.2

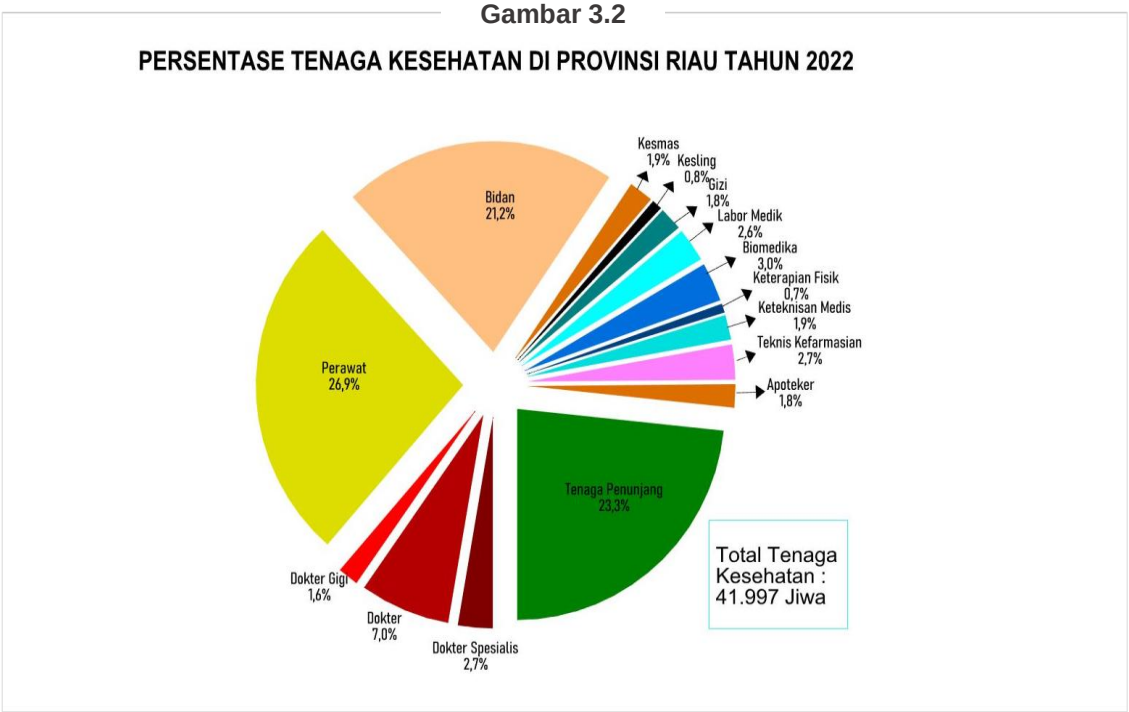

Berdasarkan data jumlah tenaga kesehatan yang bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya dan estimasi jumlah penduduk, dapat disusun rasio tenaga kesehatan di Provinsi Riau. Jumlah tenaga kesehatan yang digunakan adalah jumlah tenaga kesehatan yang bekerja sesuai dengan fungsinya.

Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk digunakan sebagai indikator untuk mengukur ketersediaan tenaga kesehatan guna mencapai target pembangunan kesehatan tertentu. Untuk target rasio tenaga kesehatan di Provinsi Riau Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025.

A. Jumlah Dan Rasio Tenaga Medis (Dokter Umum, Spesialis, Dokter Gigi) Di Sarana Kesehatan

1. Rasio Dokter Spesialis

Rasio tenaga dokter spesialis di Provinsi Riau pada tahun 2022 adalah 16 per 100.000 penduduk, ini artinya pada tahun 2022 ini di Provinsi Riau untuk 100.000 penduduk dilayani oleh 13 orang dokter spesialis. Rasio dokter spesialis tahun 2022 ini merupakan rasio tertinggi selama lima tahun terakhir (2018-2022). Dan selama 5 tahun ini juga rasio tenaga dokter spesialis sudah mencapai target ketersediaan dokter spesialis di Provinsi Riau (11 per 100.000 penduduk). Untuk gambaran rasio dokter spesialis di Provinsi Riau tahun dalam lima tahun (2018-2022) dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 3.3

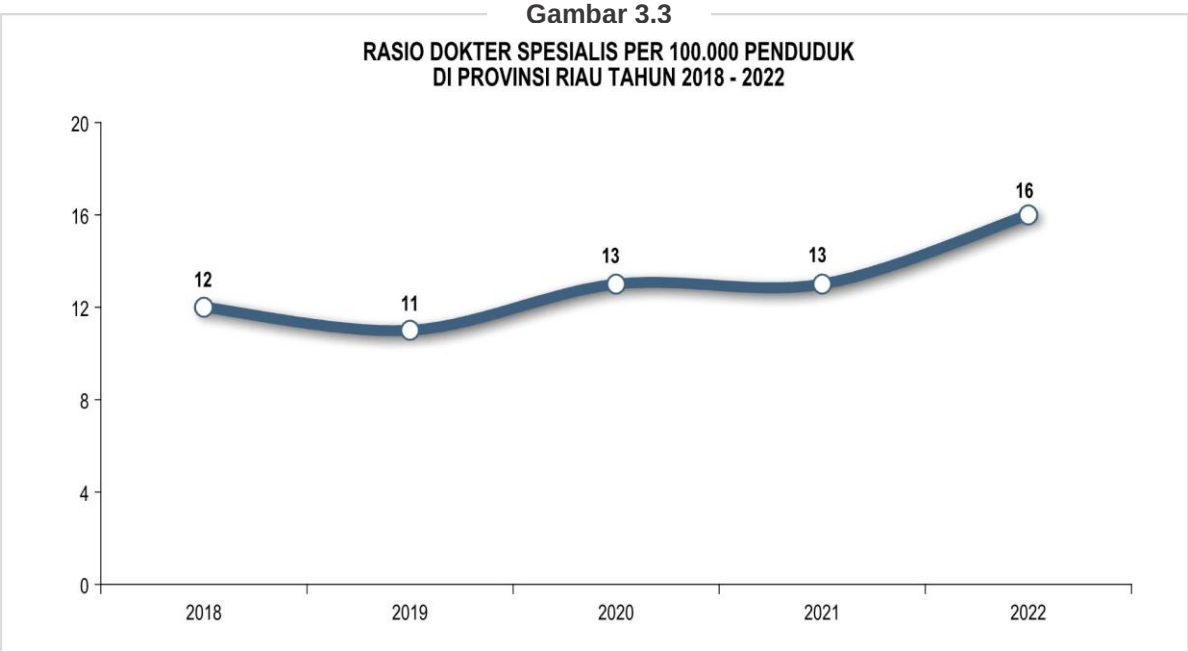

Untuk penyebaran tenaga dokter spesialis di Provinsi Riau tahun 2022, ada 3 (tiga) Kabupaten/Kota yang telah mencapai target rasio dokter spesialis (11 per 100.000 penduduk), tenaga dokter spesialis terbanyak ditemui di Kota Pekanbaru (50 per100.000 penduduk) meningkat pada tahun 2021 (48 per100.000 penduduk). Kabupaten Bengkalis (24 per100.000 penduduk) meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (14 per100.000 penduduk). Kota Dumai dengan jumlah tenaga dokter spesialis 19 per100.000 penduduk. Untuk lebih jelasnya gambaran penyebaran tenaga dokter spesialis dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.

Gambar 3.4

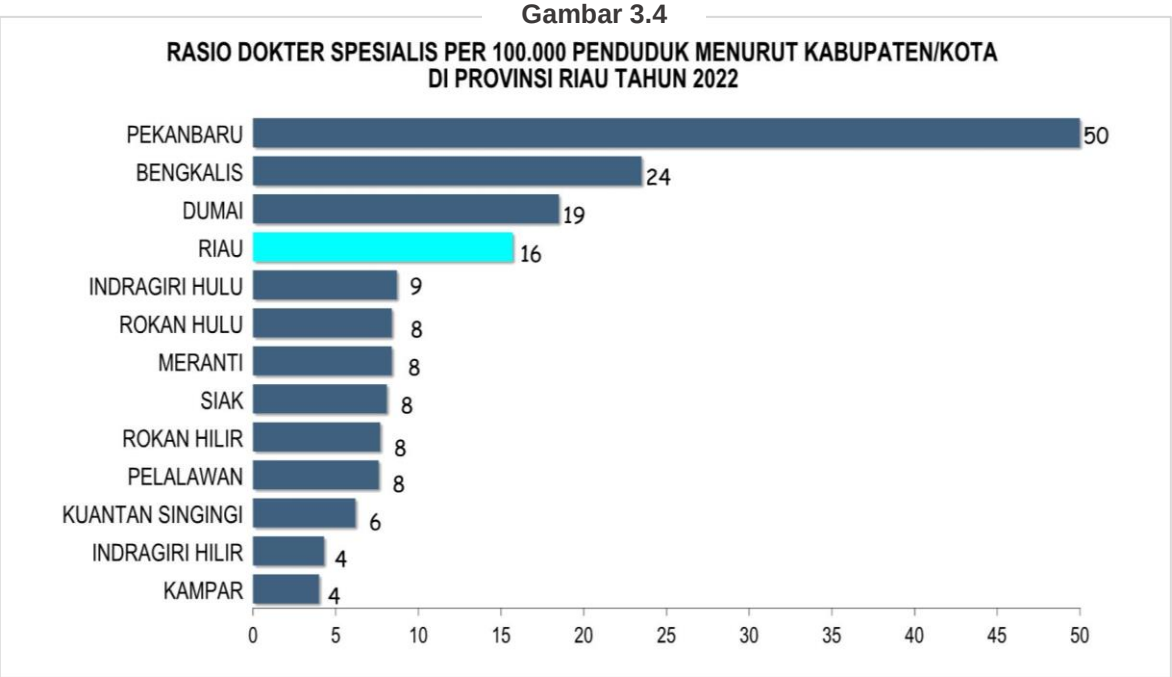

Meskipun rasio dokter spesialis ini secara Provinsi telah melampaui target, namun permasalahannya pada penyebarannya dokter spesialis yang belum merata di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Penempatan dokter spesialis masih terfokus di ibu Kota Provinsi saja yakni di Kota Pekanbaru, rasio dokter spesialis di Kota Pekanbaru ini sangat jauh dibandingkan dengan rasio dokter spesialis di Kabupaten/Kota lainnya.

Sedangkan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Indragiri Hilir masing-masing (4 per100.000 penduduk) dan kabupaten Kuantan Singingi (6 per100.000 penduduk) merupakan kabupaten yang memiliki rasio dokter spesialis yang sangat kecil. Kondisi ini harus segera menjadi perhatian pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, karena dengan adanya penempatan tenaga dokter spesialis yang sangat tidak merata ini, maka untuk masa yang akan datang perlu pemerataan penempatan dan penambahan dokter spesialis khususnya untuk penanganan kedaruratan dan

perluasan pemerataan pelayanan kesehatan, mengingat lokasi dan geografis Provinsi Riau yang terdiri dari pulau-pulau dan daerah-daerah sulit.

2. Rasio Dokter umum

Rasio dokter umum terhadap jumlah penduduk digunakan sebagai indikator untuk mengukur ketersediaan tenaga dokter umum untuk mencapai target pembangunan kesehatan pada tahun tertentu. Rasio dokter umum di Provinsi Riau untuk 5 (lima) tahun terakhir (2018-2022) rasio dokter umum terus mengalami peningkatan. Meskipun rasio tenaga dokter umum Provinsi Riau pada tahun 2022 mengalami peningkatan namun masih sangat jauh dari target tahun 2025 sebesar 45 per100.000 penduduk. Masih rendahnya rasio tenaga dokter umum ini menjadi penyebab utama kendala dalam melaksanakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Gambaran ketersediaan dokter umum di Provinsi Riau pada tahun 2022 dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat (untuk 100.000 penduduk) dilayani sekitar 41 orang tenaga dokter umum.

Gambar 3.5

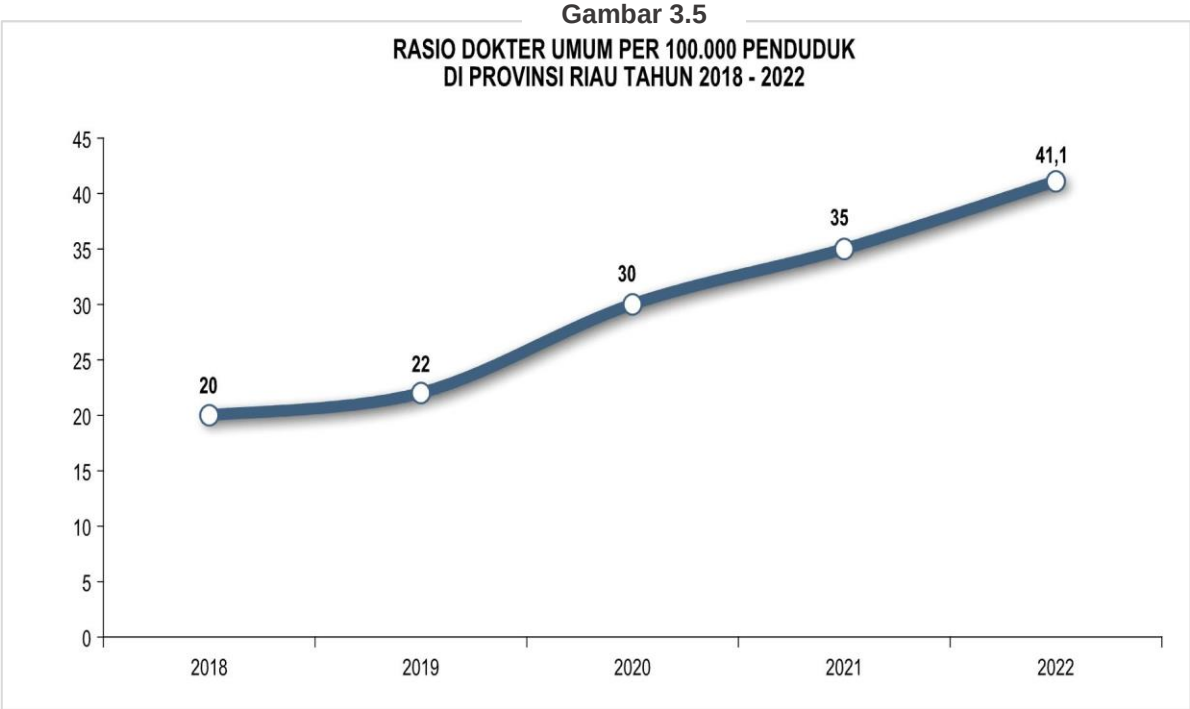

Namun bila dilihat dari penempatan dokter umum di kabupaten/kota, maka pada tahun 2022 tenaga dokter umum di Kota Pekanbaru sangat banyak dan melampaui target rasio dokter umum (45 per100.000 penduduk). Gambaran lebih jelasnya rasio dokter umum di Provinsi Riau dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 3.6

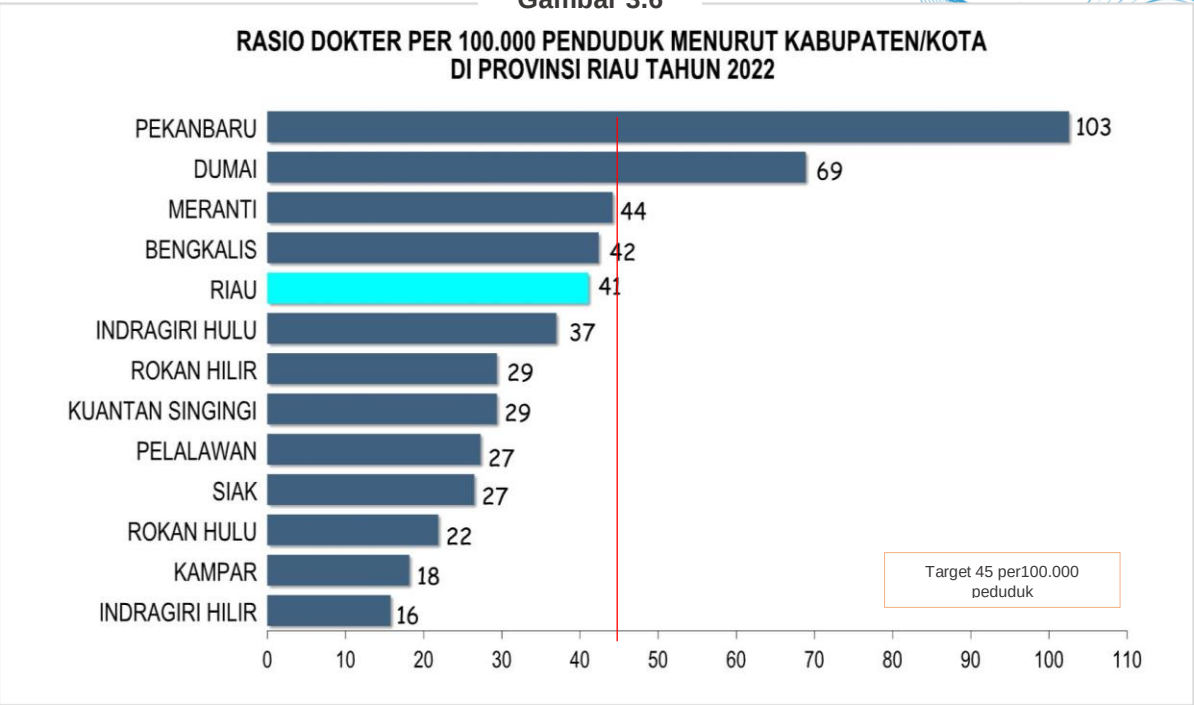

Dari grafik diatas Terlihat tidak meratanya tenaga dokter umum, menumpuk di wilayah perkotaan yakni Kota Pekanbaru dan Kota Dumai. kesenjangan ketersediaan tenaga dokter umum ini menimbulkan masalah dalam pelayanan kesehatan terutama di daerah-daerah.

Rasio tenaga dokter umum di Pekabaru setiap tahunnya terus mengalami peningkatan cukup banyak, dimana pada tahun 2021 (82 per100.00 penduduk) dan tahun 2020 (64,8 per100.000 penduduk). Dan Kota Dumai yang sebelumnya 2021 rasio tenaga dokter umum 47 per100.000 penduduk, tahun 2020 rasio tenaga dokter umum 38 per100.000 penduduk tahun

Sedangkan rasio dokter umum terendah yaitu Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 16 per100.000 penduduk, diikuti Kabupaten Kampar dengan rasio dokter umum 18 per100.000 penduduk dan Kabupaten Rokan Hulu dengan rasio 22 per 100.000 penduduk. Untuk 3 (tiga) kabupaten ini kurangnya tenaga dokter umum sangat menjadi masalah selain jumlah tenaga dokter yang masih kurang, juga luas wilayah dan kondisi geografis yang cukup sulit. Kondisi ini harus menjadi perhatian dari Pemerintah baik ditingkat pusat maupun daerah. Karena nanti kondisi ini terkait dengan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

3. Rasio Dokter Gigi

Provinsi Riau pada tahun 2022 berjumlah 632 orang dengan rasio dokter gigi sebesar 9 per100.000 penduduk, artinya untuk tahun 2022 ini dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi masyarakat diberikan oleh 9 dokter gigi kepada 100.000 penduduk. Rasio ini mengalami peningkatan ,bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun bila diperhatikan sejak tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 rasio dokter gigi masih sangat jauh dari rasio yang ditargetkan dimana rasio dokter gigi sebesar 13 per100.000 penduduk. Ini artinya kekurangan tenaga dokter gigi ini sekitar 31% yang harus dipenuhi. Gambaran rasio dokter gigi per 100.000 penduduk di Provinsi Riau selama 5 (lima) tahun terakhir sejak tahun 2018 sampai dengan 2022 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 3.7

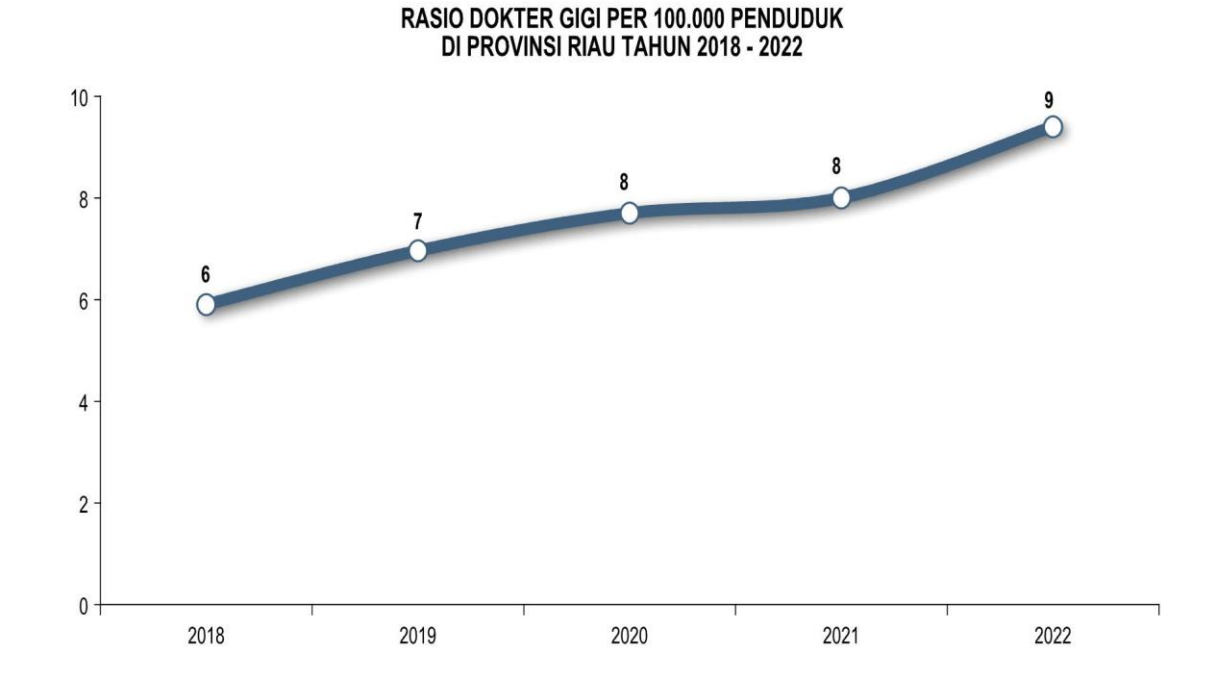

Secara penempatan tenaga dokter gigi di Provinsi Riau tahun 2022 ini pun belum merata, hal ini dapat dilihat rasio dokter gigi di Kabupaten/Kota. Untuk rasio tertinggi dari Kota Pekanbaru 21 per 100.000 penduduk, diikuti Kabupaten Bengkalis dan Kota Dumai dengan rasio masing-masing sebesar 12 per100.000 penduduk dan Kabupaten Kuantan Sengingi dengan rasio sebesar 11 per100.000 penduduk. Sedangkan rasio dokter gigi terendah adalah Kabupaten Rokan Hilir, Indragiri Hilir dan Rokan Hulu masing-masing 4 per100.000 penduduk.

Dari 12 (dua belas) Kabupaten/Kota hanya Kota Pekanbaru yang telah mencapai target rasio tenaga dokter gigi tahun 2022 sebesar 21 per 100.000 penduduk, dan rasio ini meningkat dibandingkan tahun 2021 (17 per100.000 penduduk). Kondisi ini harus menjadi perhatian Pemerintah mengingat kekurangan tenaga dokter gigi di Kabupaten/Kota. Hal ini terkait dengan pelayanan kesehatan gigi pada masyarakat. Untuk rasio dokter gigi terhadap per 100.000 penduduk menurut Kabupaten/Kota pada tahun 2022 terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 3.8

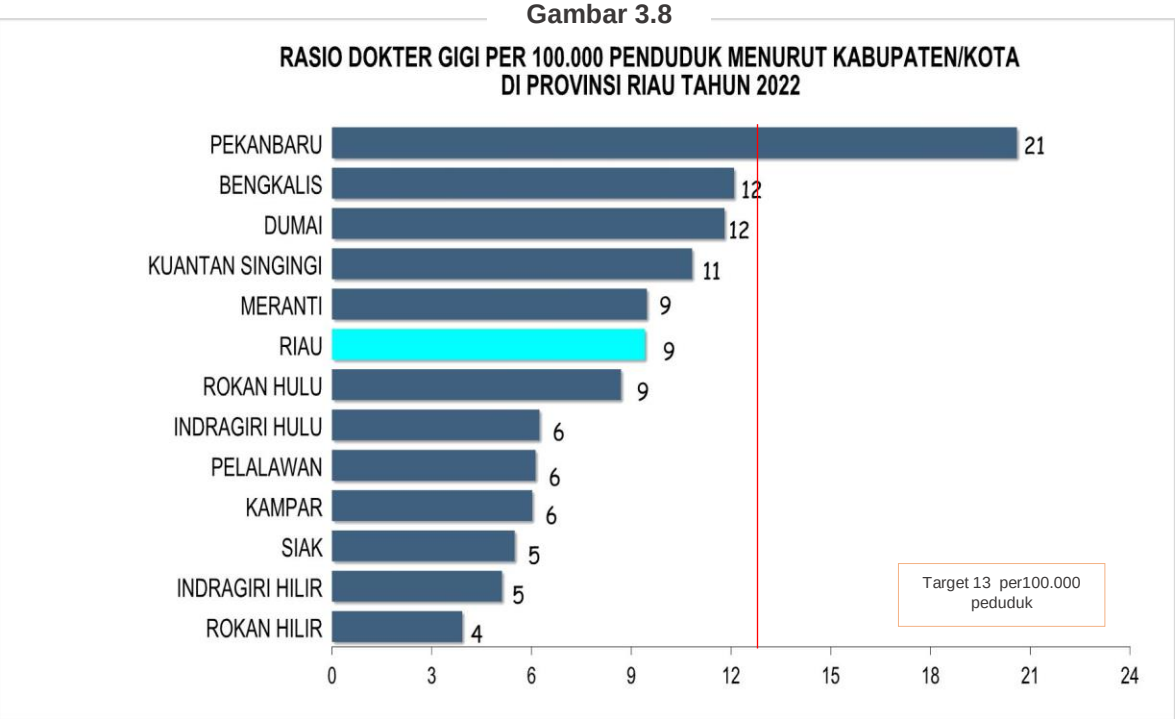

B. Jumlah Dan Rasio Tenaga Keperawatan (Bidan Dan Perawat) Di Sarana Kesehatan

1. Rasio Tenaga Perawat

Tenaga perawat di Provinsi Riau pada tahun 2022 berjumlah 11.269 orang dengan rasio tenaga perawat 157 per 100.000 penduduk, rasio ini meningkat dibandingkan tahun 2021 (150 per 100.000 penduduk) dan tahun 2020 adalah 149 per 100.000 penduduk. Meskipun dalam Lima tahun terakhir ini rasio tenaga perawat ini cenderung mengalami peningkatan, namun rasio ini masih sangat jauh dari target rasio tenaga perawat (180 per 100.000 penduduk).

Ini artinya ketersediaan tenaga kesehatan khususnya perawat penambahannya tidak sejalan dengan penambahan jumlah penduduknya yang cukup tinggi. Untuk melihat gambaran rasio perawat 100.000 penduduk di Provinsi Riau pada tahun 2018-2022 dapat dilihat dari gambar berikut ini.

Gambar 3.9

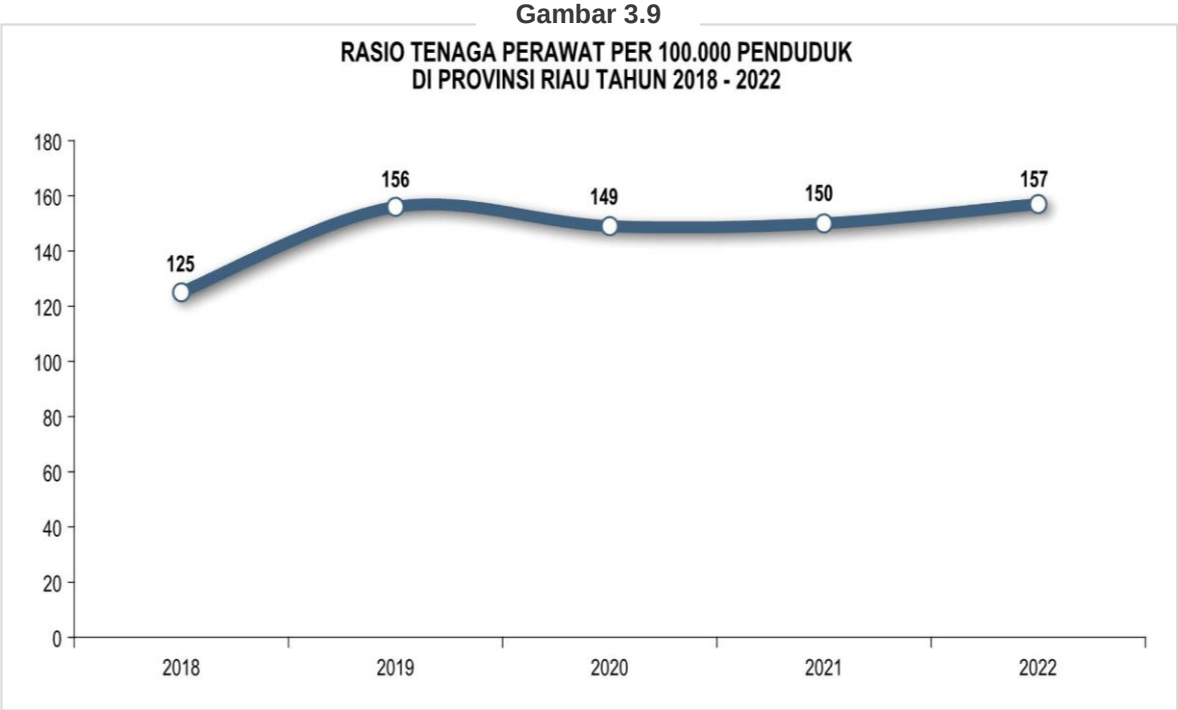

Penyebaran tenaga perawat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau belum merata. Dimana tenaga perawat menumpuk di Kota Pekanbaru, dimana sekitar 39% tenaga perawat yang ada di Provinsi Riau berada di Kota Pekanbaru dengan rasio sebesar 372 per100.000 penduduk meningkat dibandingkan tahun 2022 (354 per100.000 penduduk) dan tahun 2021 (304 per100.000 penduduk). Selain kota Pekanbaru maka Kota Dumai dengan rasio perawat 192 per100.000 penduduk merupakan daerah yang telah mencapai target yang telah ditetapkan, yakni sebesar 180 per 100.000 penduduk.

Gambar 3.10

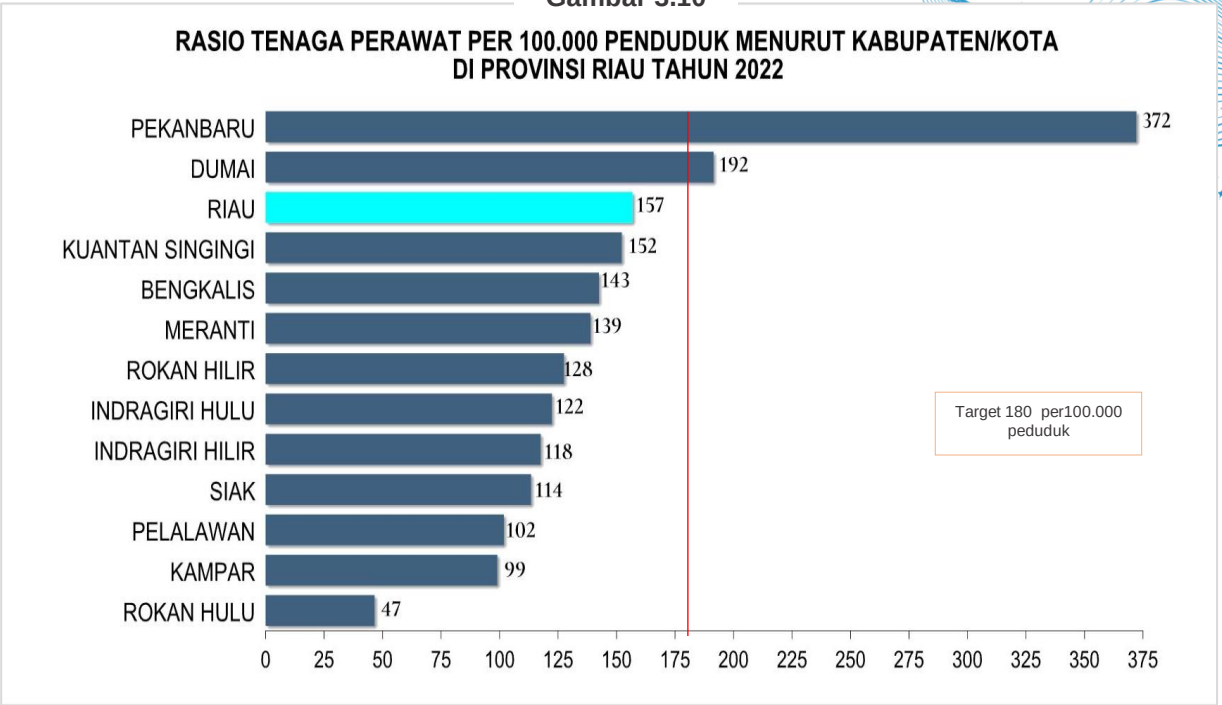

Sedangkan Rokan Hulu merupakan daerah yang memiliki rasio tenaga perawat yang paling rendah yakni 47 per100.000 penduduk dan menurun dibandingkan tahun sebelumnya (69 per 100.000 penduduk), rasio ini sangat jauh dari target rasio kebutuhan tenaga perawat. Hal ini harus menjadi fokus perhatian dari Pemerintah baik pusat maupun daerah guna meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya pelayanan kesehatan di daerah. Untuk penyebaran tenaga perawat di Provinsi Riau tahun 2022 dapat di dilihat pada gambar diatas.

2. Rasio Tenaga Bidan

Tenaga Bidan di Provinsi Riau pada tahun 2022 berjumlah 8920 orang dengan rasio 124 per100.000 penduduk meningkat dibandingkan tahun 2021 berjumlah 7556 orang dengan rasio 107 per 100.000 penduduk sebesar dan tahun 2020 (102 per 100.000 penduduk). Rasio bidan ini mengalami peningkatan dan telah memenuhi target sebesar 120 per100.000 penduduk. Hal ini menjadi kendala dalam memenuhi standar pelayanan minimal (SPM) khususnya terkait dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kondisi ini harus menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan Provinsi termasuk Pemerintah Pusat.

Gambar 3.11

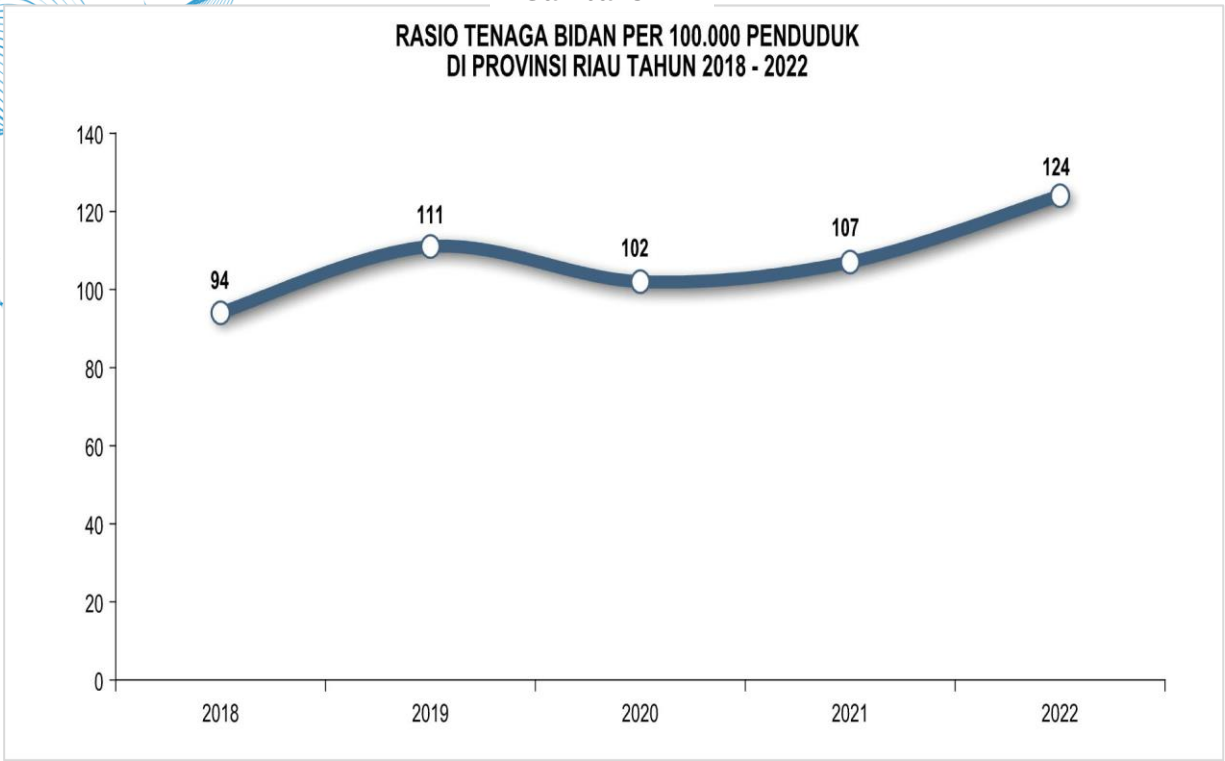

Sedangkan untuk penyebaran tenaga bidan di Kabupaten/Kota belum merata, dari 12 (dua belas) Kabupaten/Kota di Provinsi Riau hanya sekitar 58% atau 7 (tujuh) kabupaten/kota yang telah mencapai target rasio tenaga bidan tahun 2022 (120 per 100.000 penduduk), yakni Kabupaten Kuantan Sengingi dan Kota Dumai masing-masing 166 per100.000 penduduk, Kabupaten Indragiri Hulu (154 per100.000 penduduk), Kabupaten Rokan Hilir (152 per100.000 penduduk), Kabupaten Kep. Meranti (145 per100.000 penduduk) dan Kabupaten Pelalawan (138 per100.000 penduduk).

Sedangkan rasio bidan yang paling kecil adalah Kabupaten Rokan Hulu dengan rasio 59 per100.000 penduduk diikuti Kota Pekanbaru dengan rasio 108 per100.000 penduduk , Kabupaten Bengkalis dengan rasio 111 per100.000 penduduk. Dan 3 Kabupaten/kota ini masih jauh dari target kebutuhan tenaga bidan. Lebih jelasnya bagaimana penempatan tenaga bidan di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 3.12

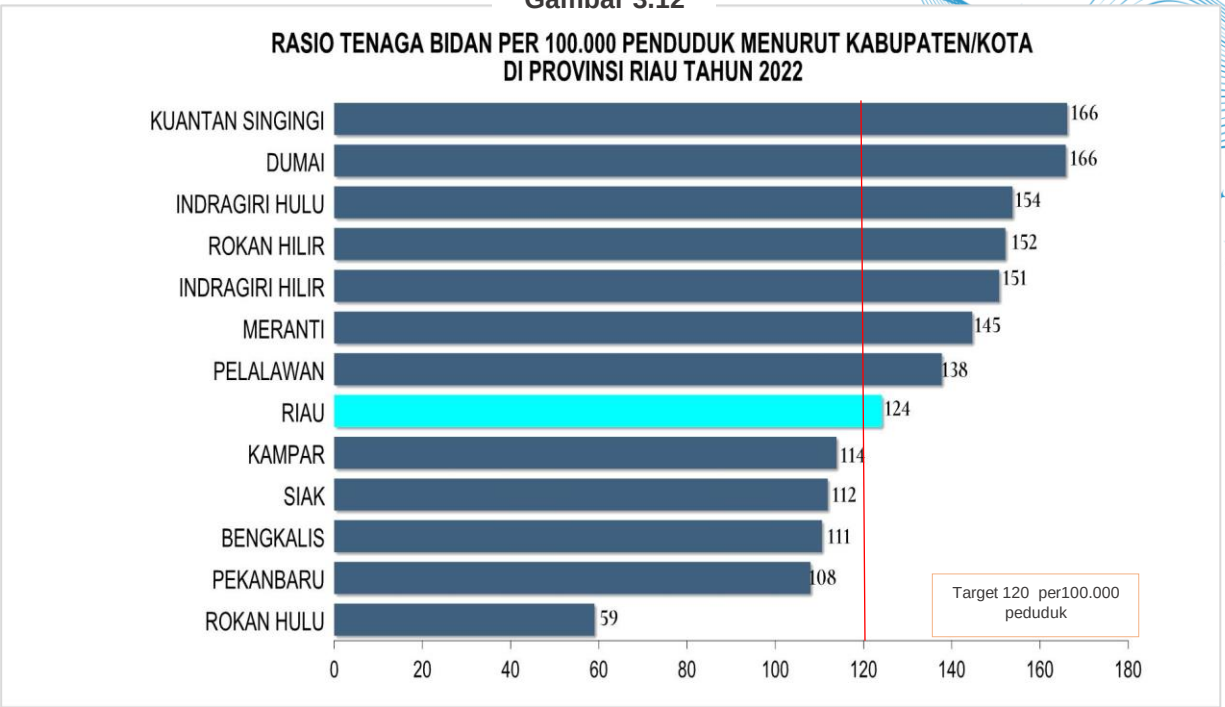

C. Jumlah Dan Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Dan Gizi Di Sarana Kesehatan

1. Tenaga Kesehatan Masyarakat

Tenaga kesehatan masyarakat di Provinsi Riau tahun 2022 berjumlah 804 orang dengan rasio 11 per 100.000 penduduk dibandingkan tahun sebelumnya rasio ini mengalami penurunan dimana tahun 2021 (13 per100.000 penduduk).

Rasio tenaga kesehatan di Provinsi Riau selama 5 (lima) tahun ini belum ada yang mencapai target rasio tenaga masyarakat yakni 15 per 100.000 penduduk. Rasio tenaga kesehatan masyarakat yang masih jauh dari target ini menjadi kendala dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan kepada masyarakat, karena ketersediaan tenaga kesehatan masyarakat sangat dubutuhkan dalam menggerakan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan.

Untuk melihat gambaran rasio tenaga kesehatan masyarkat selama 5 tahun (2018 - 2022) dapat dilihat dari gambar berikut ini.

Gambar 3.13

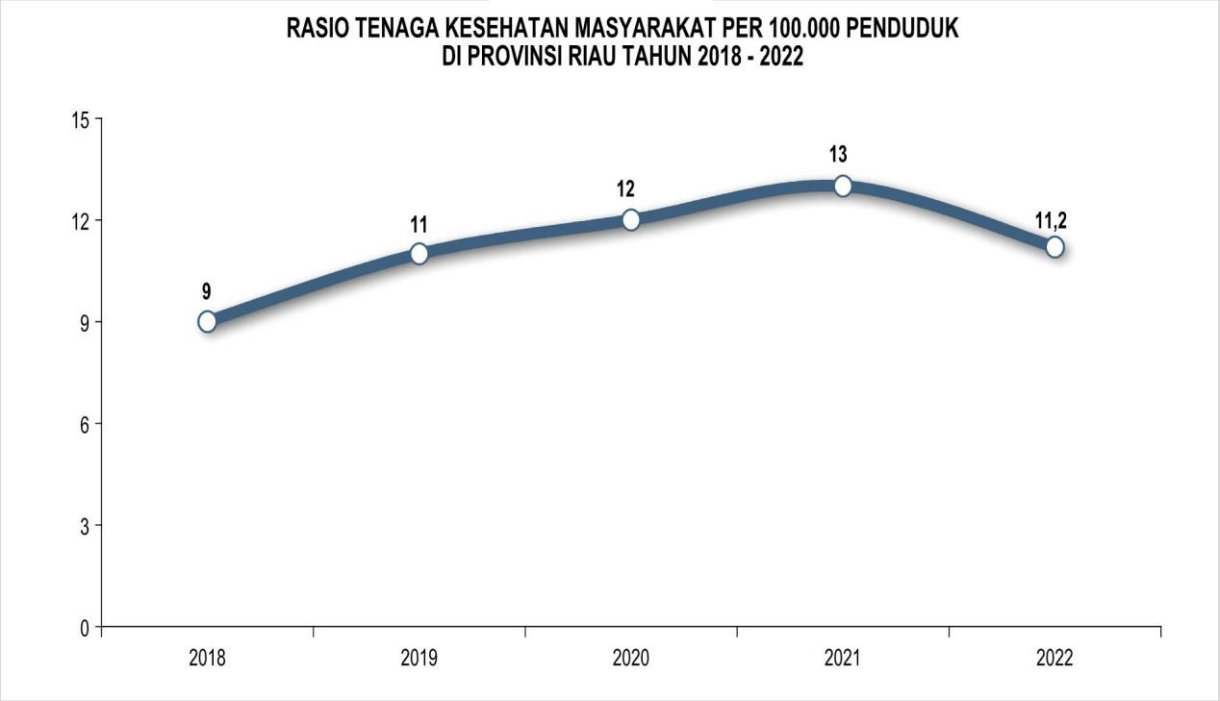

Bila dilihat dari penyebaran tenaga kesehatan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau, maka dari 12 kabupaten/kota hanya 3 kabupaten/kota telah mencapai target rasio tenaga kesehatan masyarakat 15 per 100.000 penduduk, yakni Kabuapten Kep. Meranti (20 per 100.000 penduduk), Kabupaten Kuantan Sengingi (17 per 100.000 penduduk), dan Kabupaten Bengkalis dengan rasio 15 per100.000 penduduk. Sedangkan rasio terendah tenaga kesehatan masyarakat adalah Kabupaten Rokan Hulu dengan rasio 2 per 100.000 penduduk diikuti Kabupaten Kampar dengan rasio 8 per100.000 penduduk dan Kota pekanbaru dengan rasio tenaga 10 per 100.000 penduduk.

Melihat kondisi ketersediaan tenaga kesehatan masyarakat yang belum terpenuhi disemua kabupaten/kota, hal ini menuntut komitmen dari Pemerintah daerah Kabupaten/Kota, Provinsi dan Pusat untuk memenuhi ketersediaan tenaga kesehatan masyarakat. Hal ini sangat penting guna menggerakkan masyarakat utnuk perubahan perilaku hidup yang sehat. Dan rasio tenaga Kesehatan Masyarakat per 100.000 penduduk menurut Kabupaten/Kota tahun 2022 dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 3.14

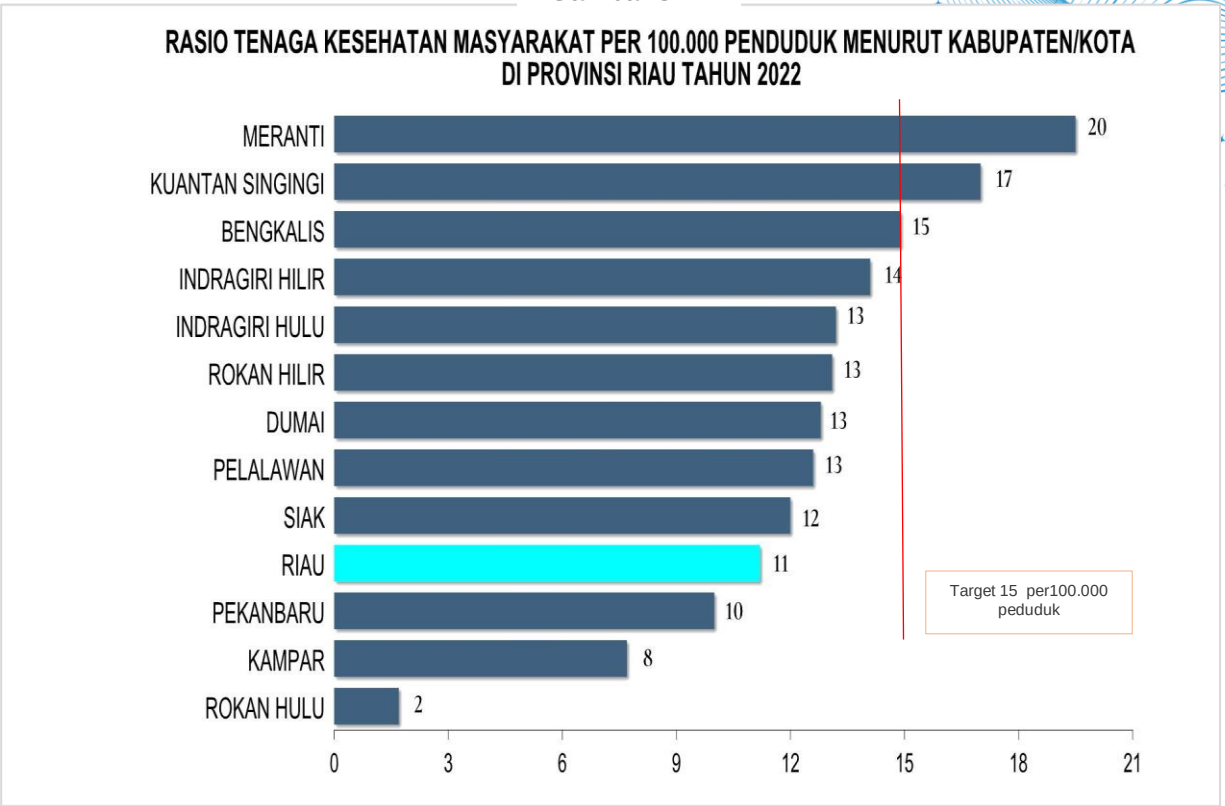

2. Tenaga Kesehatan Lingkungan

Tenaga kesehatan lingkungan adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang kesehatan lingkungan yang terdiri dari sanitasi lingkungan, entomolog kesehatan, mikrobiolog kesehatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tahun 2022 ini Tenaga Kesehatan Lingkungan berjumlah349 orang dengan rasio 5 per100.000 penduduk meningkat dibandingkan tahun 2021 (298 orang denga rasio tenaga sebesar 4 per100.000 penduduk). Dan rasio pada tenaga ini selama 5 tahun terakhir (2018 – 2022) masih sangat jauh dari rasio tenaga yang ideal yakni sebesar 18 per 100.000 penduduk.

Gambaran 5 tahunnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 3.15

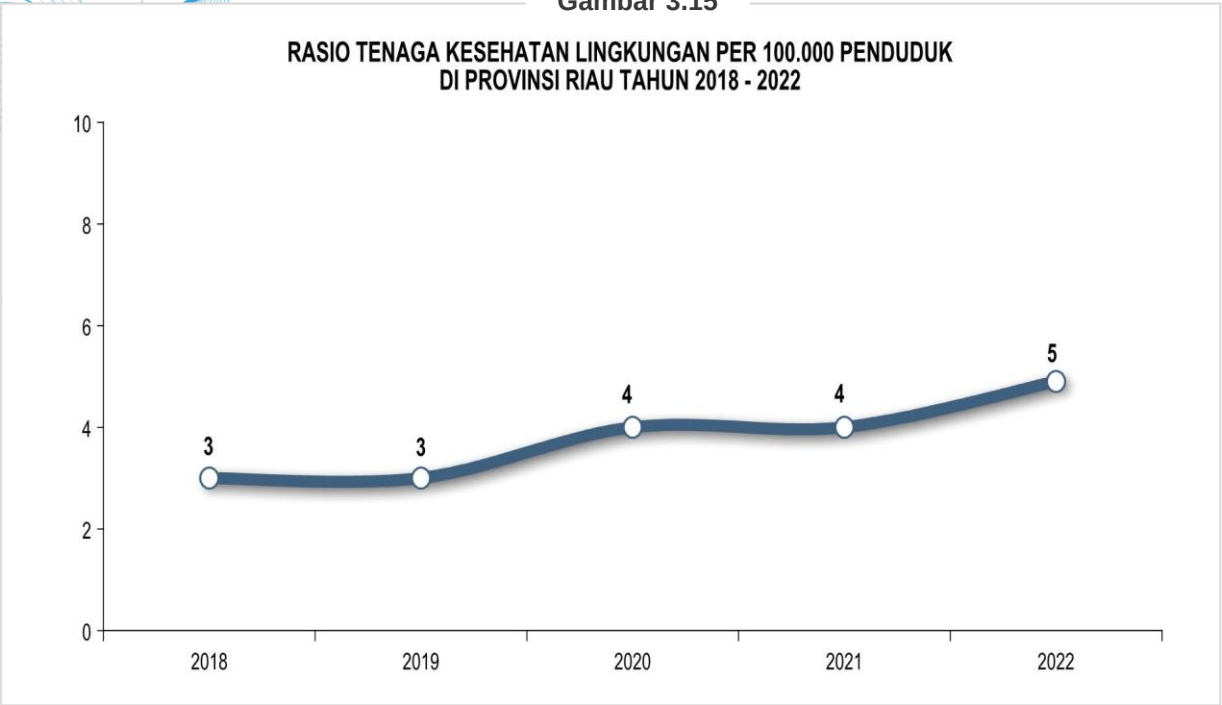

Kemudian bila melihat penyebaran tenaga kesehatan lingkungan di Kabupaten/Kota maka rasio tertinggi adalah Kabupaten Kuantan Sengingi (17 per 100.000 penduduk) diikuti oleh Kabupaten Kep. Meranti, Kabupaten Siak, Kota Pekanbaru dan Kabupaten Bengkalis masing-maing dengan rasio 6 per 100.000 penduduk. Sedangkan yang terendah Kabupaten Rokan Hulu (2 per 100.000 penduduk) diikuti oleh Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Kampar masing-masing (3 per 100.000 penduduk). Untuk rasio tenaga kesehatan lingkungan di Provinsi Riau pada tahun 2021 ini tidak ada ada satu pun Kabupaten/Kota di Provinsi Riau yang mencapai target rasio tenaga kesehatan lingkungan. Dan rasio saat ini masih sangat jauh dari target rasio tenaga kesehatan lingkungan yakni sebesar 18 per 100.000 penduduk.

Gambar 3.16

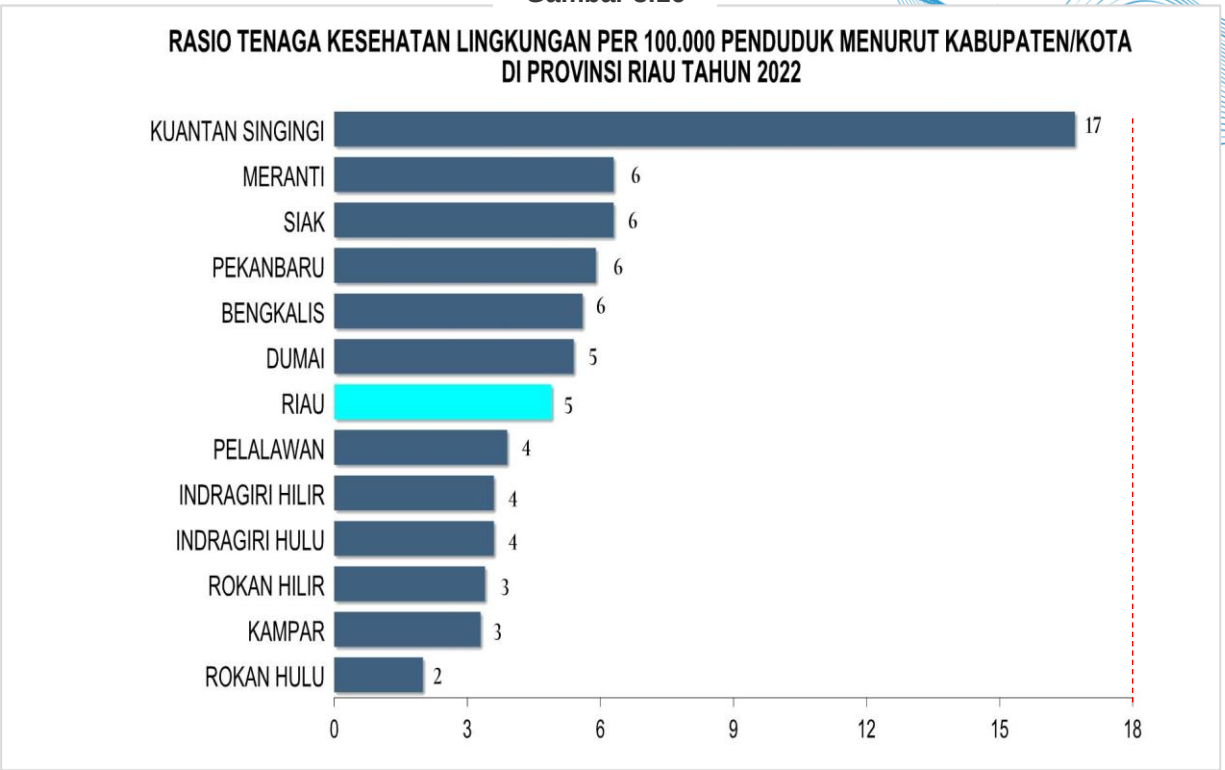

Rendahnya penempatan tenaga kesehatan di daerah harus menjadi perhatian Pemerintah guna menekan angka kesakitan pada masyarakat yang disebabkan oleh lingkungan, dimana penyebab masalah kesehatan terbesar adalah kondisi lingkungan yang tidak sehat.

3. Tenaga Gizi

Tenaga gizi adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang gizi yang terdiri dari nutririonis dan dietisien sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jumlah tenaga gizi di Provinsi Riau pada tahun 2022 sebanyak 741 orang meningkat dibandingkan tahun 2021 (555 orang), dengan rasio 10 per100.000 penduduk meningkat dibandingkan tahun 2021 (8 per100.000 penduduk) dan tahun 2020 (7 per 100.000 penduduk).

Dalam 5 (lima) tahun (2018 – 2022) rasio tenaga gizi terhadap per 100.000 masih sangat jauh dari target tenaga sebesar 14 per 100.000 penduduk. Kekurangan tenaga gizi ini sangat menghambat pencapaian pembangunan kesehatan, khususnya program gizi karena keberhasilan program gizi di masyarakat sangat ditentukan oleh tenaga kesehatan khususnya tenaga gizi. Apalagi saat ini program Pemerintah penanggulangan stunting merupakan salah satu program prioritas dalam pembangunan kesehatan.

gambaran ketersediaan tenaga gizi di Provinsi Riau 5 tahun terakhir sejak tahun 2018 – 2022 dapat dilihat dari dilihat dari gambar berikut ini.

Gambar 3.17

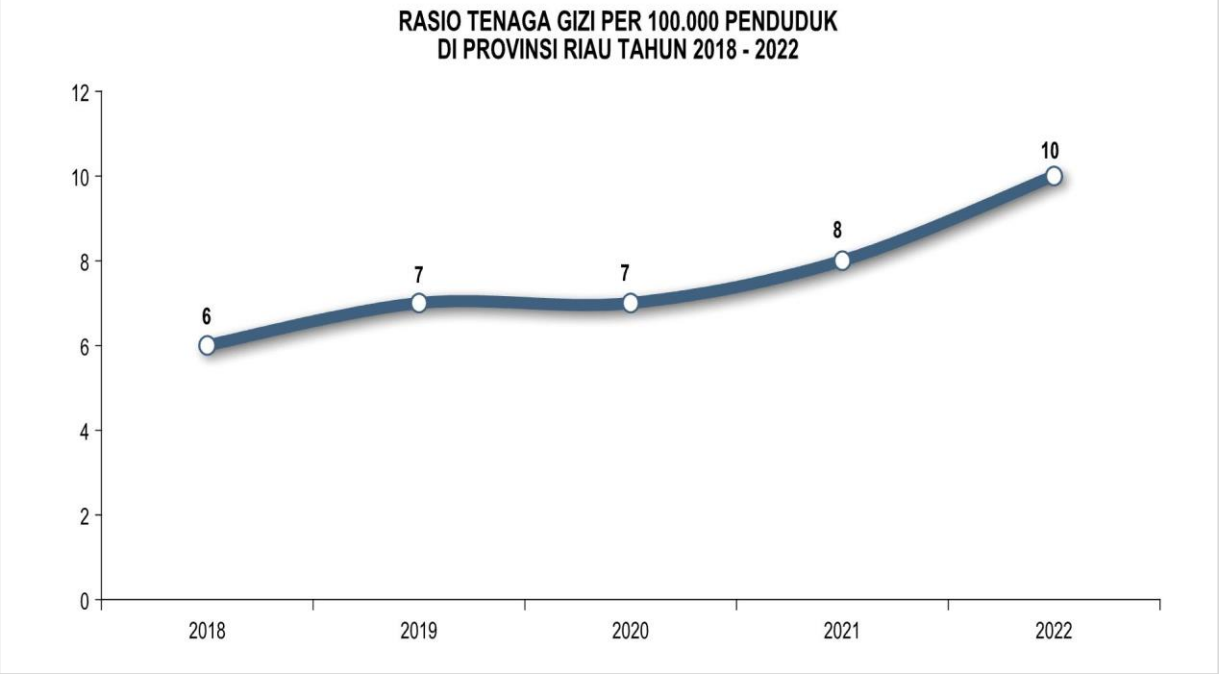

Untuk penyebaran tenaga gizi di Kabupaten/kota Provinsi Riau tidak merata, Hal ini bisa dilihat dari rasio tenaga Gizi. Dari 12 Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau hanya 2 Kabupaten/kota yang telah mencapai target ketersediaan tenaga gizi yakni Kota Pekanbaru dengan rasio 21 per100.000 penduduk dan Kabupaten Kuantan Sengingi dengan rasio 19 per 100.000 penduduk.

Sedangkan rasio terendah adalah Kabupaten Indragiri Hulu dengan rasio 5 per100.000 penduduk, Kabupaten Rokan Hilir dengan rasio 6 per100.000 penduduk, diikuti Kabupaten Kampar dan Kabupaten Rokan Hulu masing-masing 7 per100.000 penduduk.

Ketersediaan tenaga gizi sangat dibutuhkan sekali di daerah, mengingat pentingnya keberadaan tenaga gizi dalam rangka meningkatkan kualitas gizi masyarakat di Provinsi Riau. Untuk itu ketersediaan tenaga gizi harus menjadi perhatian Pemerintah baik Pusat maupun daerah guna perbaikan gizi masyarakat. Untuk mengetahui gambaran rasio tenaga gizi di Provinsi Riau tahun 2022 bisa dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 3.18

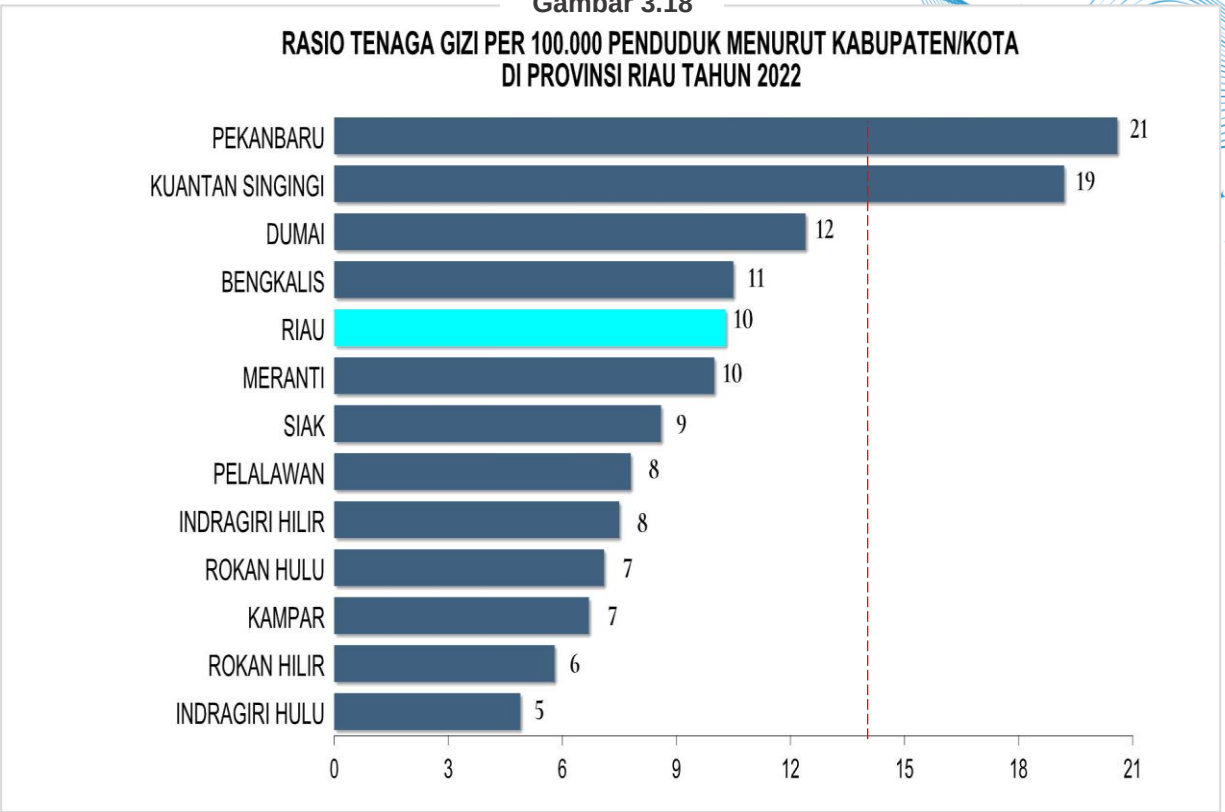

D. Jumlah Dan Rasio Tenaga Teknik Biomedika, Keterapian Fisik, Dan Keteknisan Medik Di Sarana Kesehatan

1. Tenaga Keterapian Fisik

Tenaga keterapian fisik adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang keterapian fisik yang terdiri dari fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupunktur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dan untuk tahun 2022 ini tenaga keterapian fisik berjumlah 308 orang dengan rasio 4 per 100.000 penduduk, rasio ini sama dengan rasio tahun 2021. Sebagaimana gambaran rasio tenaga keterapian fisik per 100.000 penduduk selama 5 (lima) tahun 2018 – 2022.

Gambar 3.19

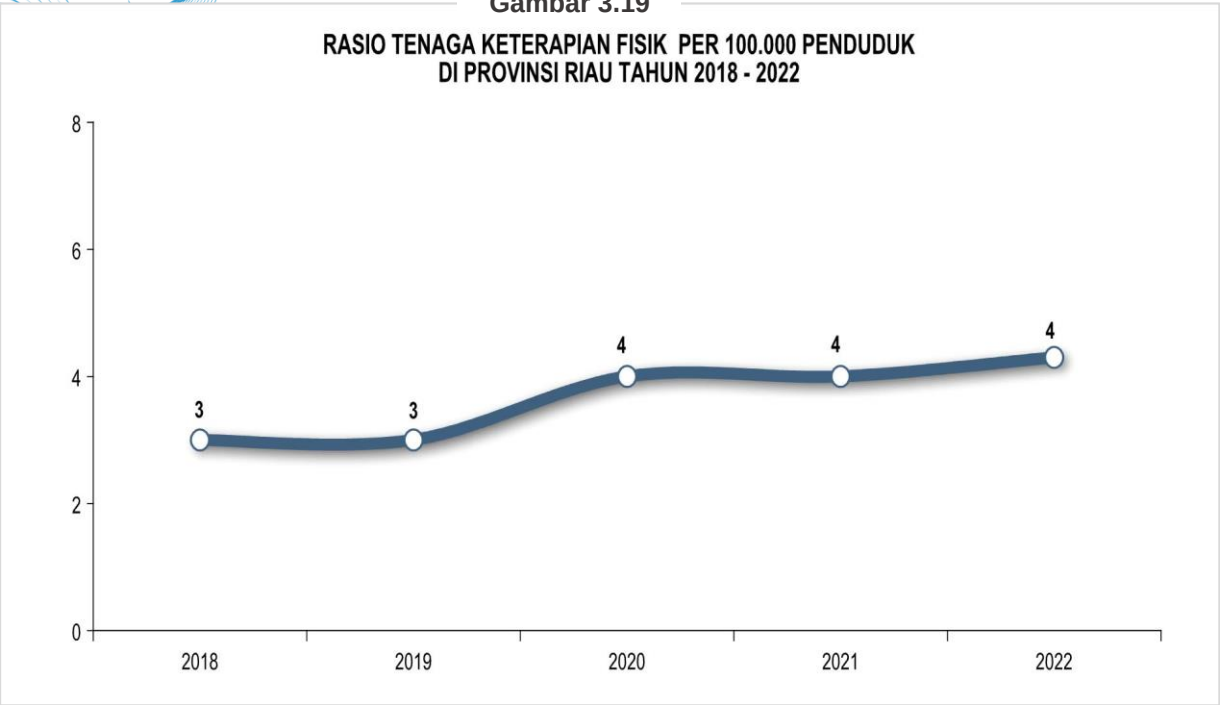

Jika dilihat dari penempatan tenaga keterapian fisik di Kabupaten/Kota masih dominannya berada di daerah Kota seperti Kota Pekanbaru tahun 2022 (13 per 100.000 penduduk) diikuti oleh Kota Dumai 5 per 100.000 penduduk. Sedangkan rasio terendah adalah Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Kampar, Kabupaten Indragiri Hulu masing-masing (1 per 100.000 penduduk). Untuk melihat lebih jelas gambaran rasio tenaga keterapian fisik dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 3.20

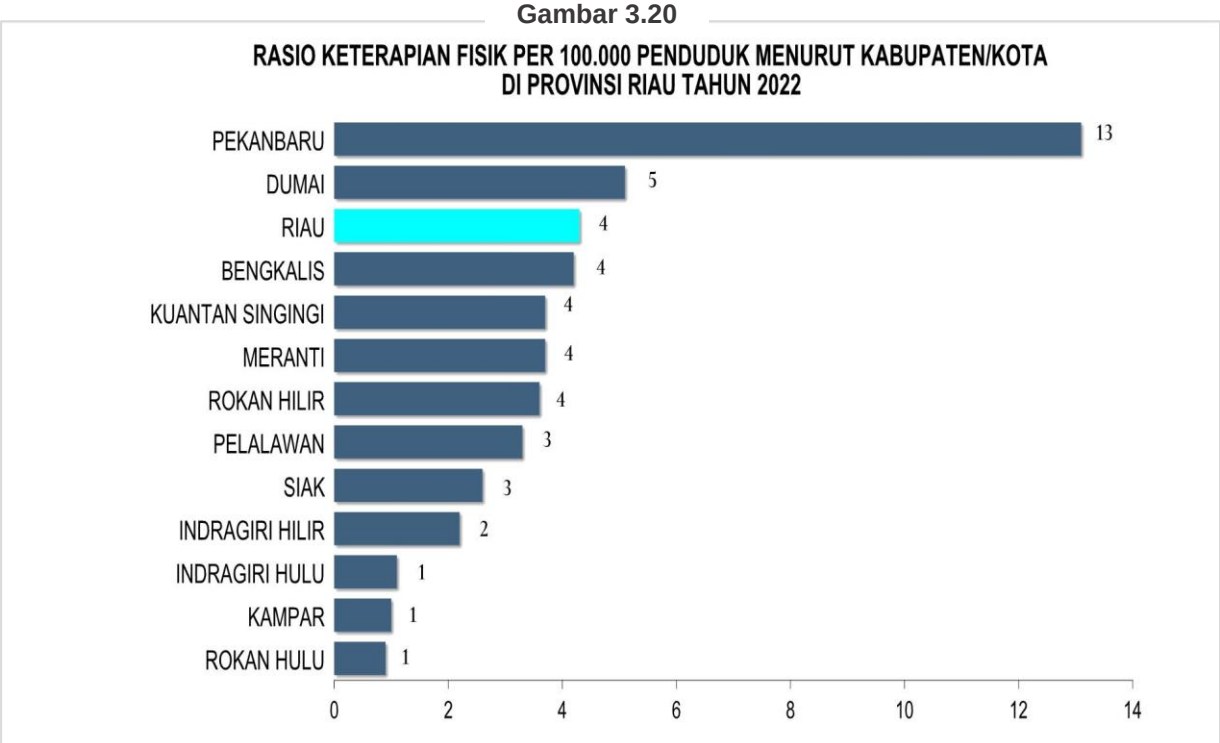

2. Tenaga Keteknisan Medik

Tenaga keteknisian medis adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang keteknisian medis yang terdiri dari perekam medis dan informasi kesehatan, teknik kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, refraksionis optisien/ optometris, teknisi gigi, penata anestesi (perawat anastesi), terapis gigi dan mulut (perawat gigi), dan audiologis.

Jumlah tenaga teknisi medis di Provinsi Riau tahuntahun 2022 sebanyak 810 orang dengan rasio 11 per100.000 penduduk meningkat dibanding tahun 2021 dengan rasio 10 per 100.000 penduduk dan tahun 2020 (9 per 100.000 pendudk). Untuk mengetahui lebih jelas gambaran ketersediaan tenaga keteknisan medis dalam 5 (lima) tahun sejak tahun 2018 – 2022 dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 3.21

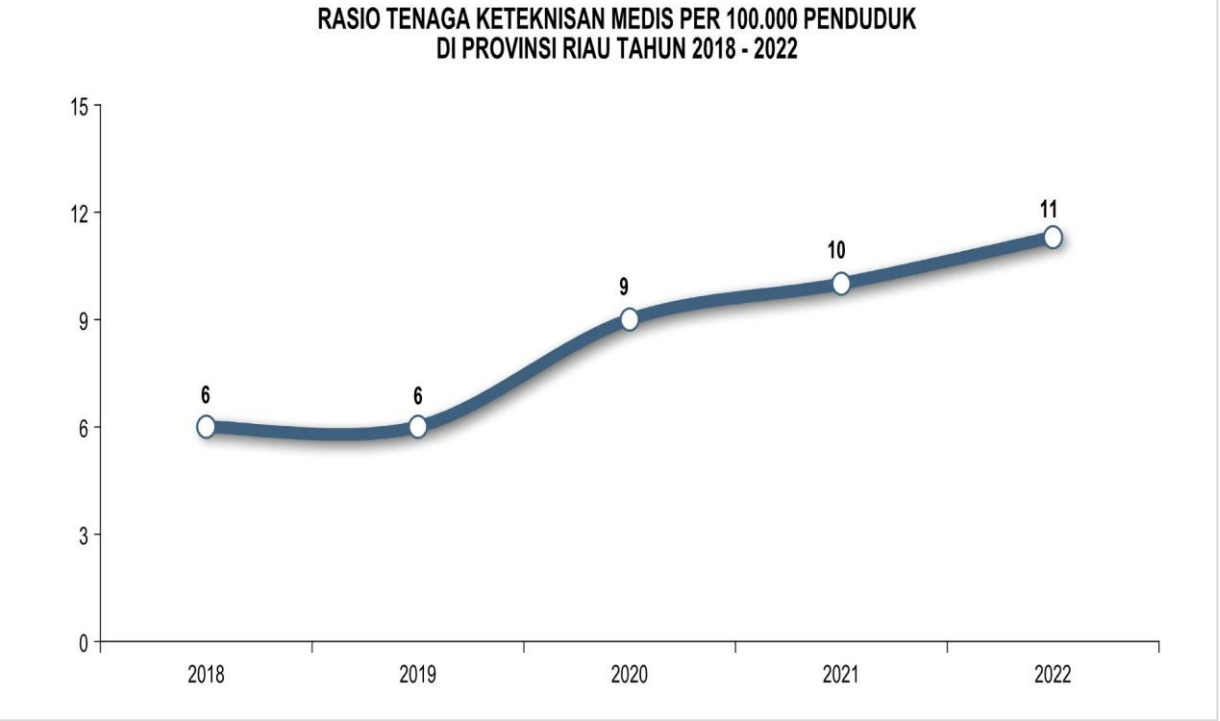

Jika dilihat dari penempatan tenaga keteknisan medis di Kabupaten/Kota masih dominannya berada di daerah Kota seperti Kota Pekanbaru (25 per 100.000 penduduk), selanjutnya Kota Dumai (20 per 100.000 penduduk) dan diikuti Kabupaten Kuantan Sengingi (19 per 100.000 penduduk). Ketersediaan tenaga keteknisan medis yang terendah adalah Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Rokan Hilir masing-masing (3 per 100.000 penduduk). Pada gambar dibawah ini dapat dilihat bagaimana rasio tenaga keteknisan medis per 100.000 penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2022.

Gambar 3.22

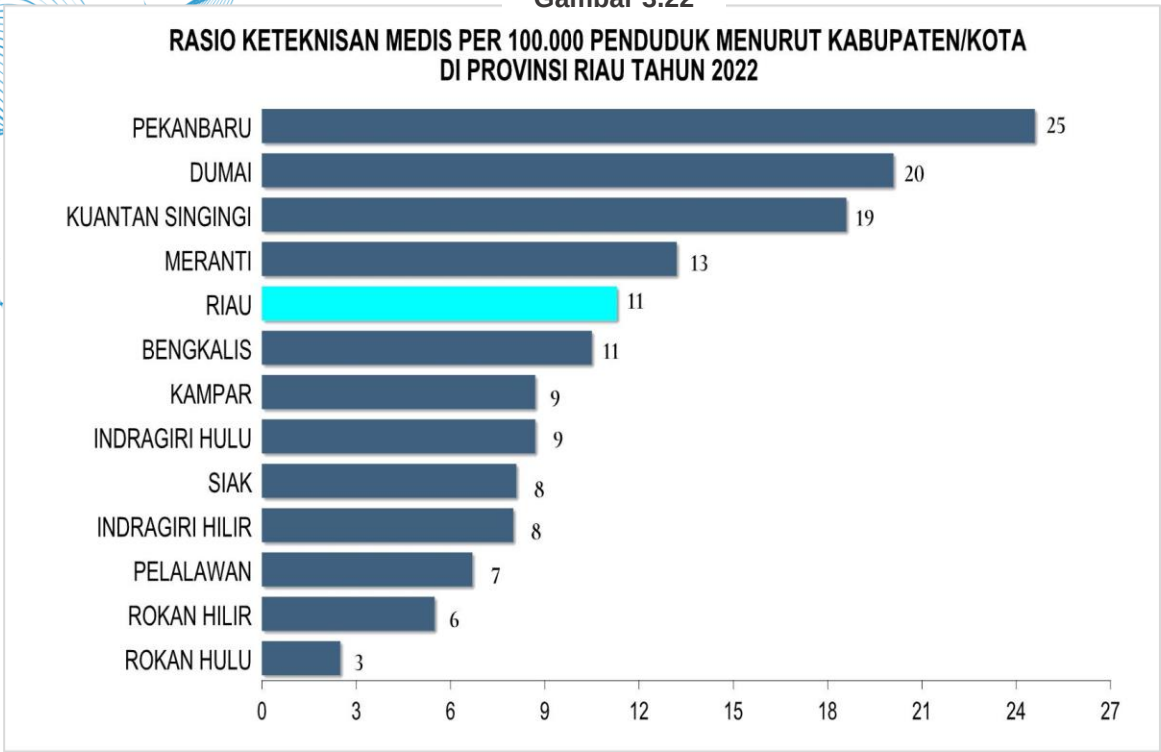

E. Jumlah Dan Rasio Tenaga Kefarmasian (Tenaga Teknis Kefarmasian Dan Apoteker) Di Sarana Kesehatan

Tenaga kefarmasian adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang kefarmasian yang terdiri dari apoteker dan tenaga teknis kefarmasian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. Apoteker

Apoteker adalah Sarjana Farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker (Permenkes Nomor 889/ Menkes/ Per/V/2011 Tentang Registrasi, Izin Praktik, Dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian). Untuk tenaga apoteker di Provinsi Riau tahun tahun 2022 ini berjumlah 769 orang, meningkat dibanding tahun 2021 (602 orang) dan tahun 2020 (558 orang). Adapun rasio tenaga apoteker ini sebesar 11 per 100.000 seperti yang digambarkan pada gambar tren di atas. Rasio ini meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2017 dengan rasio 6 per 100.000 penduduk.

Gambar 3.23

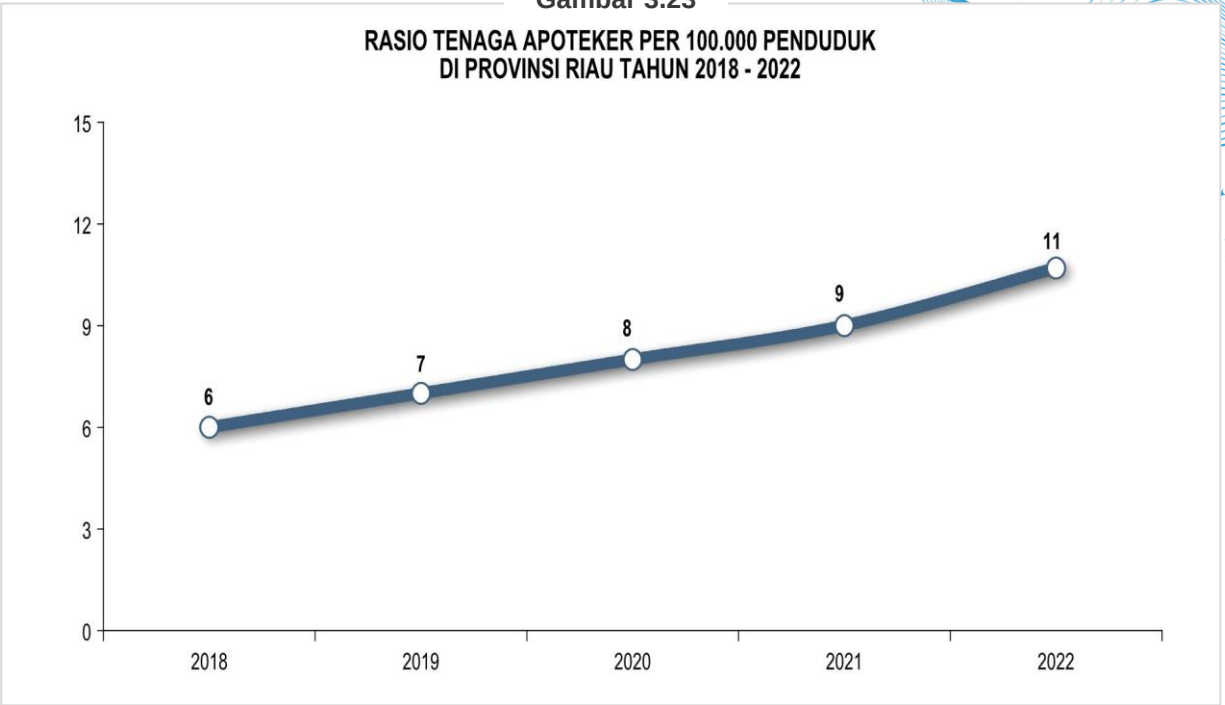

Meskipun ketersediaan tenaga apoteker terus mengalami peningkatan namun dalam 5 (Lima) tahun terakhir, baru pada tahun 2022 ini rasio tenaga apoteker telah mencapai target (11 per 100.000 penduduk). Meskipun telah mencapai Kondisi ini menjadi hambatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan yang sesuai standard kepada masyarakat, dan harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah daerah bersama-sama dengan Pemerintah Pusat bagaimana memenuhi ketersediaan tenaga apoteker agar dapat memberikan pelayanan yang bermutu bagi masyarakat.

Jika dilihat dari penempatan tenaga apoteker di Kabupaten/Kota masih dominannya berada di daerah Kota seperti Kota Pekanbaru (22 per 100.000 penduduk) seperti gambar di bawah ini, Hanya Kota Pekanbaru rasio tenaga apoteker yang telah melampaui target rasio tenaga apoteker sebesar 11 apoteker per 100.000 penduduk. Selanjutnya Kabupaten Kuantan Sengingi, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Kuantan Sengingi masing-masing 10 per 100.000 penduduk.

Ketersediaan tenaga apoteker yang terendah adalah Kabupaten Kampar (3 per 100.000 penduduk) diikuti oleh Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Indragiri Hilir (4 per 100.000 penduduk). Pada gambar dibawah ini dapat dilihat bagaimana rasio tenaga apoteker per 100.000 penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2021.

Gambar 3.24

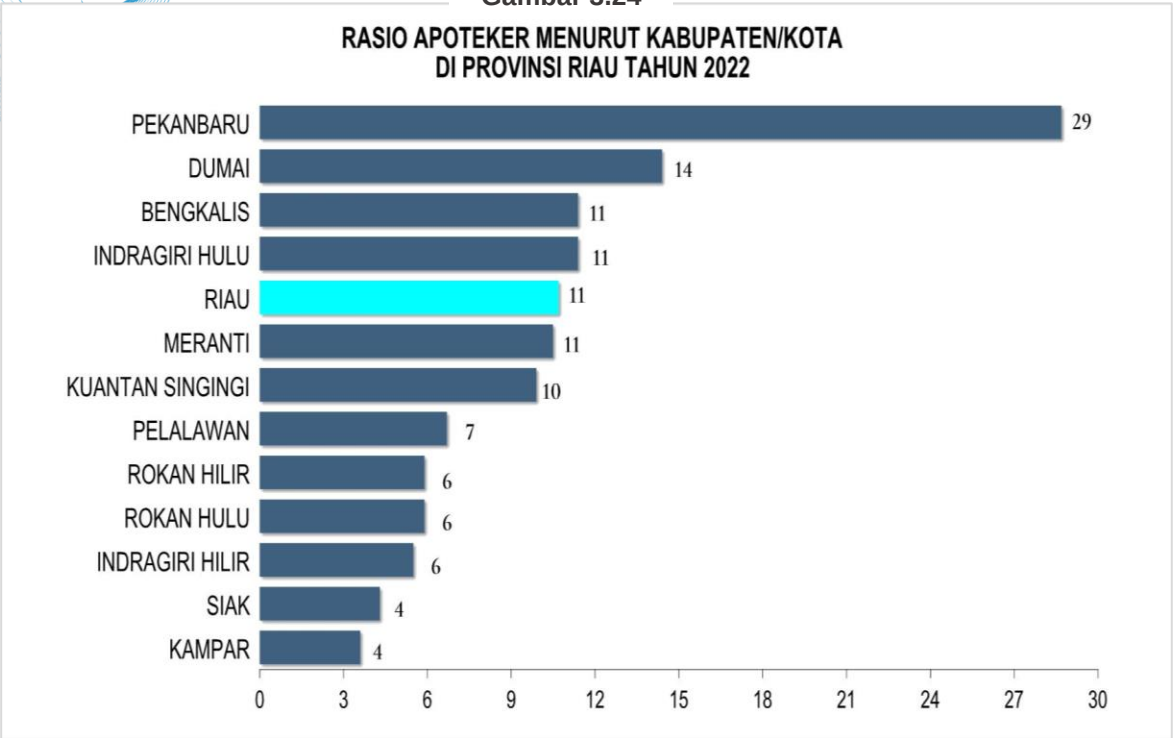

2. Tenaga Teknis Kefarmasian

Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker (Permenkes Nomor 889/Menkes/Per/V/2011 Tentang Registrasi, Izin Praktik, Dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian). Tenaga teknis kefarmasian terdiri dari S-1 Farmasi, D-III Farmasi, dan Asisten Apoteker. Tenaga teknis kefarmasian di Provinsi Riau pada tahun 2022 berjumlah 1.139 orang, meningkat dibandingkan tahun 2021 (956 orang) dan tahun 2020 (866 orang), dengan rasio 19 per 100.000 penduduk meningkat dibangkan tahun 2021 (rasio 14 per100.000 penduduk). Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar rasio tenaga kefarmasian 5 tahun terakhir (2018-2022) dibawah ini.

Gambar 3.25

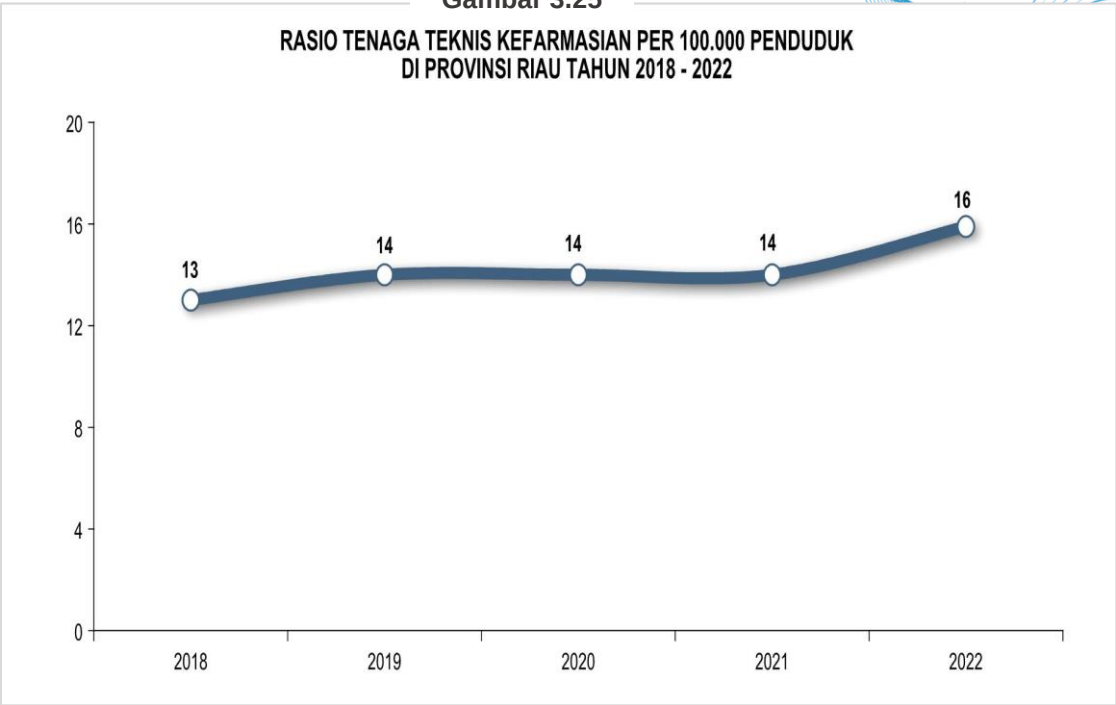

Sedangkan bila dilihat penyebaran tenaga teknis kefarmasian di Kabupaten/ kota maka Kota Pekanbaru merupakan daerah yang rasio tenaga teknis kefarmasian yang tertinggi (37 per 100.000 penduduk) diikuti Kabupaten Bengkalis (22 per 100.000 penduduk) dan Kota Dumai (19 per 100.000 penduduk), kemudian rasio tenaga teknis kefarmasian rasio terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir (6 per 100.000 penduduk, Kabupaten Kampar (9 per 100.000 penduduk) dan Rokan Hulu dan Indragiri Hulu masing-masing 10 per 100.000 penduduk.

Gambar 3.26

F. Jumlah Dan Rasio Tenaga Penunjang/ Pendukung Kesehatan

Adapun yang dimaksud dengan Tenaga penunjang/pendukung kesehatan adalah tenaga selain tenaga kesehatan yang bekerja di sektor/bidang kesehatan yang meliputi pejabat struktural, tenaga pendidik, dan tenaga dukungan manajemen. Ketersediaan tenaga non kesehatan juga tidak kalah pentingnya dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembangunan kesehatan di wilayah kerja sarana kesehatan.

Jumlah Tenaga penunjang/pendukung kesehatan di Provinsi Riau pada tahun 2022 berjumlah 9.803 orang meningkat dari tahu 2021 (9623 orang) dan tahun 2020 (8.673 orang). Tenaga Penunjang Kesehatan ini terdiri dari Pejabat Struktural, Tenaga Pendidik dan Tenaga Dukungan Manajemen. Adapun batasan antara pejabat struktural, tenaga pendidik dan tenaga dukungan manajemen adalah sebagai berikut :

- Pejabat struktural adalah tenaga yang menempati jabatan struktural di institusi kesehatan atau fasilitas pelayanan kesehatan.
- Tenaga pendidik adalah tenaga yang bertugas mengajar di institusi pendidikan yang terdiri dari dosen, widyaiswara, dan lainnya.
- Tenaga dukungan manajemen terdiri dari pengelola program kesehatan, staf penunjang administrasi, staf penunjang teknologi, staf penunjang perencanaan, dan tenaga penunjang kesehatan lainnya.

Untuk lebih jelas rincian tenaga penunjang ini adalah seperti gambar dibawah ini.

Gambar 3.27

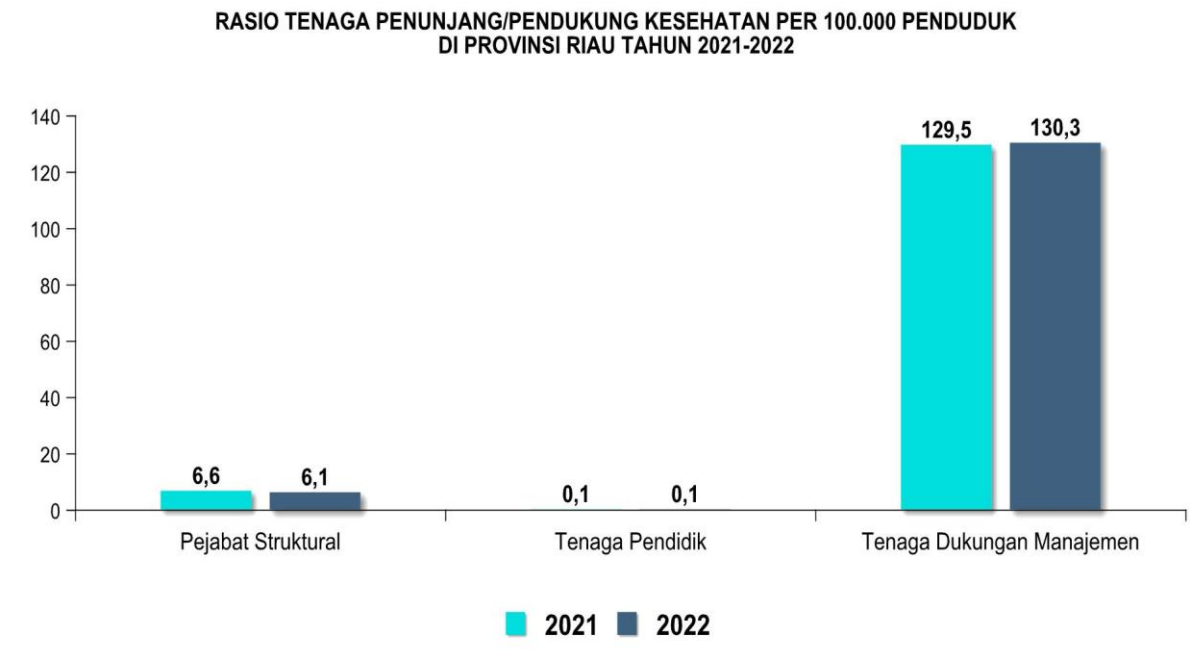

Jika dilihat dari ketersediaan tenaga Penunjang Kesehatan yang tersebar di kabupaten/kota jumlah tersebar berada di Kota Pekanbaru (358 orang), diikuti Kota Dumai (214 orang) dan Kabupaten Bengkalis (182 orang). Kabupaten Kuantan Sengingi merupakan daerah yang paling sedikit tenaga penunjangnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari graik dibawah ini.

Gambar 3.28

Dari data yang ada memang jumlah tenaga kesehatan di Provinsi Riau masih belum tercukupi, namun Pemerintah Provinsi serta Pemerintah Daerah (Kabupaten/Kota) telah berusaha mencukupi kebutuhan tenaganya melalui pengangkatan tenaga baru seperti CPNS, PTT dan kontrak, yang terpenting saat ini keberadaan tenaga kesehatan tersebut belum merata sesuai kebutuhan Kabupaten/Kota, masih ditemui penempatan tenaga pada satu daerah sehingga pelayanan kesehatan kepada masyarakat belum semua terjangkau.

Mobilitas tenaga atau distribusi tenaga kesehatan yang tersebar di wilayah pelayanan kesehatan diupayakan dengan peningkatan sarana-sarana kesehatan yang ada, seperti peningkatan akreditasi Rumah Sakit dan Puskesmas, peningkatan Puskesmas menjadi Puskesmas rawat inap dan pemberian insentif. Guna mengatasi masalah ketenagaan maka salah satu langkah awal kedepan adalah pemetaan tenaga kesehatan disertai dengan analisis kebutuhan berdasarkan problema spesifik dan kewilayahan.

***

BAB 4

PEMBIAYAAN KESEHATAN

BAB 4 PEMBIAYAAN KESEHATAN

A. Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

Dalam upaya mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya, sebagaimana tujuan pembangun kesehatan, maka Pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2014 telah menerapkan Jaminan Kesehatan Nasional bagi seluruh rakyatnya secara bertahap. Melalui penerapan Jaminan Kesehatan Nasional ini, diharapkan tidak ada lagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat miskin yang tidak berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan di kala sakit karena tidak memiliki biaya.

Program nasional yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan berupa jaminan perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah.

Pada tahun 2022, peserta jaminan kesehatan di Provinsi Riau sebanyak 5.686.029 jiwa terdiri dari Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) terdiri dengan rincian sebagai berikut :

1. Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN adalah peserta PBI jaminan kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang dibayar oleh Pemerintah melalui APBN sebesar 30%.
2. PBI APBD adalah peserta PBI jaminan kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang dibayar oleh Pemerintah daerah melalui APBD sebesar 14,4%.
3. Pekerja Penerima Upah (PPU) adalah peserta jaminan kesehatan yang terdiri dari PNS, TNI, POLRI, pejabat negara, pegawai Pemerintah non PNS, dan pegawai swasta sebesar 26% .

4. Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/Mandiri adalah jaminan kesehatan dengan peserta yang berasal dari pekerja di luar hubungan kerja atau pekerja mandiri termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan sebesar 14%.
5. Bukan Pekerja (BP) adalah peserta jaminan kesehatan yang terdiri dari investor, pemberi kerja, penerima pensiun, veteran, dan perintis kemerdekaan sebesar 1,1%.

Gambar 4.1

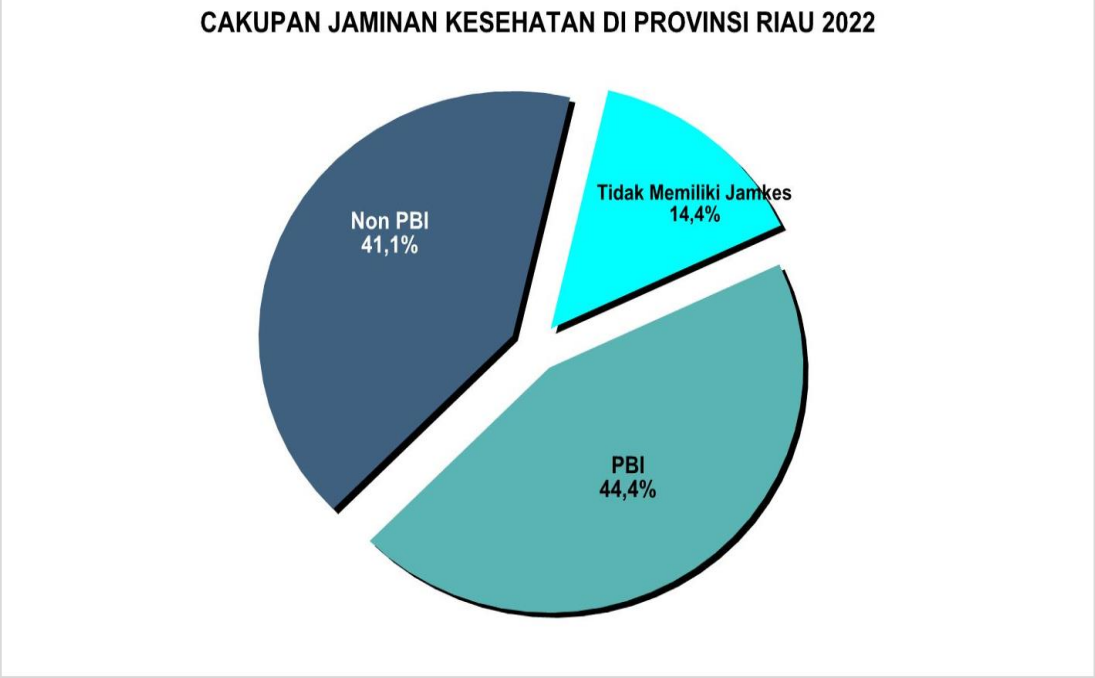

Gambar di atas merupakan gambaran Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Provinsi Riau Tahun 2022. Dimana pada di tahun 2022 Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Provinsi Riau ini adalah sebesar 79,2%. Ini artinya ada sekitar 20,82% penduduk Provinsi Riau yang belum memiliki Jaminan Kesehatan. Dari 79,2% penduduk yang sudah memiliki jaminan kesehatan terdiri dari Penerima Bantuan Iuran (PBI) sebesar 41,11% dan Non Penerima bantuan Iuran (Non PBI) 38,07%.

Gambar 4.2

PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI) DI PROVINSI RIAU 2022

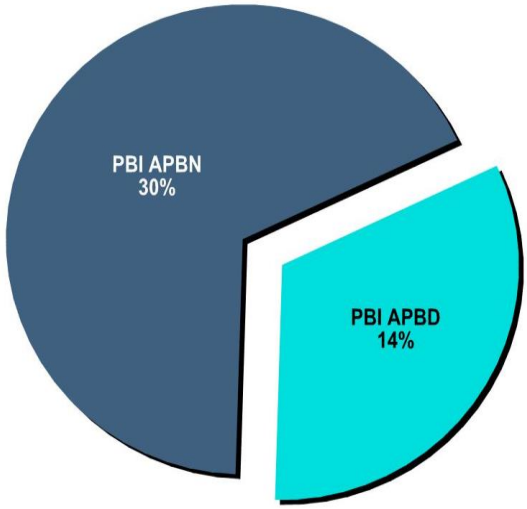

Pada gambar di atas, dijelaskan bahwa Kepesertaan jaminan kesehatan Penerimaan Bantuan Iuran (PBI) sebesar 41,1% yang terbesar bersumber dari Anggaran APBN(27,8%) dan APBD (13,4%).

Gambar 4.3

NON PENERIMA BANTUAN (NON PBI) DI PROVINSI RIAU YAHUN 2022

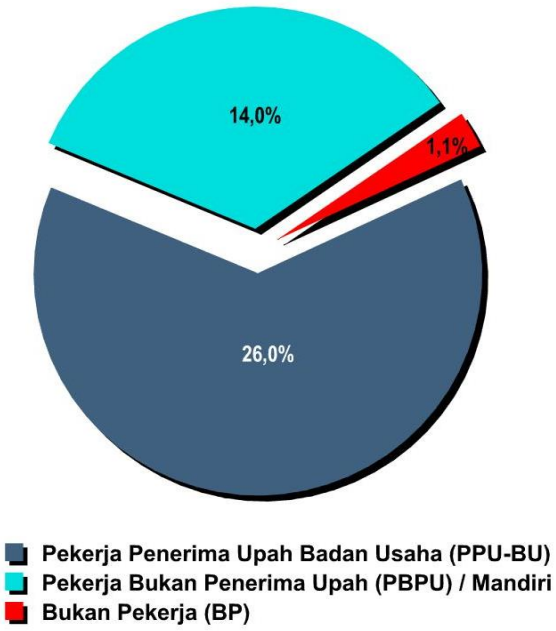

Sedangkan untuk kepesertaan Jaminan Kesehatan Non PBI sebesar 41,1% dan yang kepesertaan yang terbanyak dari PPU (26%), PBPU/mandiri (14 %) dan Bukan Pekerja sebesar 1,1% sekaligus paling sedikit kepesertaannya.

Karena saat ini masyarakat kita masih ada yang belum memiliki kepesertaan Jaminan Kesehatan sekitar 14,4%, maka perlu adanya pergerakan atau sosialisasi kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran dalam melindungi kesehatannnya dan keluarga dengan menjadi peserta jaminan kesehatan yang telah di tetapkan oleh Pemerintah.

B. Anggaran Kesehatan Dalam APBD Kabupaten / Kota

Pembiayaan kesehatan bertujuan untuk menyediakan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan secara berhasil guna dan berdaya guna untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan agar meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya.

Gambar 4.4

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA BERDASARKAN SUMBERNYA
DI PROVINSI RIAU TAHUN 2022

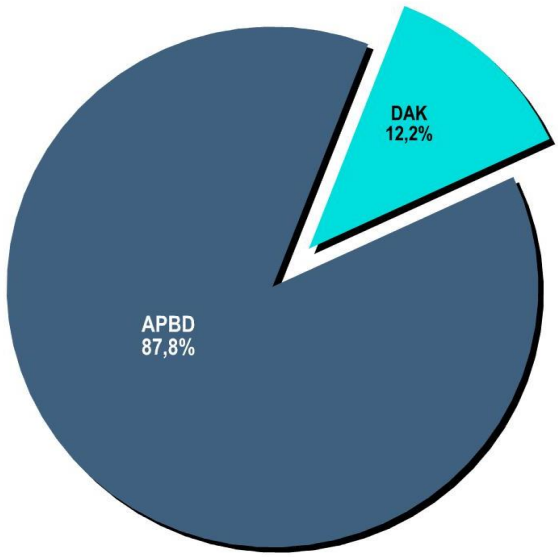

Gambar di atas menjelaskan bahwa, pada tahun 2022 jumlah total anggaran kesehatan di 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau adalah sebesar Rp. 3.000.947.632.458 sumber anggaran kesehatan terbesar di Kabupaten / Kota berasal dari APBD Kabupaten / Kota sebesar 87,84%, sumber dari DAK 12,2%.

Anggaran kesehatan Kabupaten/Kota bersumber dari anggaran APBD Kabupaten/Kota, APBN, APBD Provinsi dan Pemerintah lain (pinjaman/hibah luar negeri). Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 mengamanatkan besar anggaran kesehatan Pemerintah Daerah baik di Provinsi serta Kabupaten/Kota dialokasikan minimal 10% (sepuluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja daerah di luar gaji.

Persentase alokasi anggaran kesehatan merupakan gambaran sejauh mana respon Pemerintah Daerah terhadap pembangunan bidang kesehatan di Kabupaten /Kota.

Gambar 4.5

PERSENTASE ANGGARAN KESEHATAN APBD TERHADAP TOTAL ANGGARAN KABUPATEN/KOTA MENURUT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI RIAU TAHUN 2022

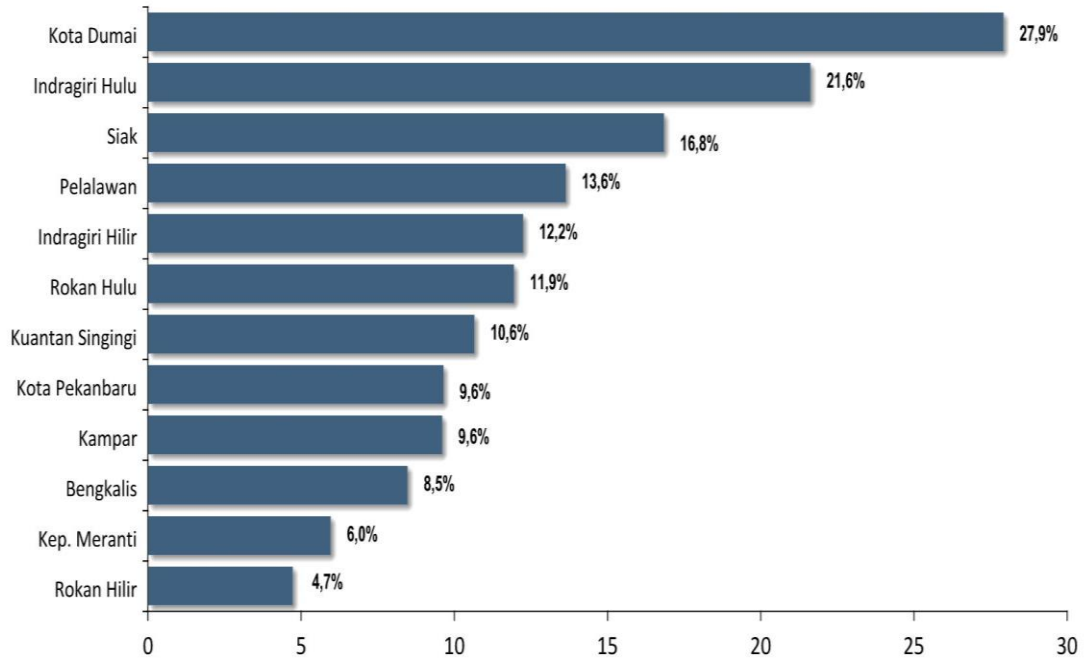

Dari gambaran grafik di atas, untuk persentase anggaran kesehatan bersumber APBD Kabupaten/Kota terhadap APBD Kabupaten/Kota, maka Kota Dumai merupakan Kabupaten/kota yang mempunyai persentase terbesar (27,9%), diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 21,6% dan Kabupaten Siak sebesar 16,8%. Sedangkan persentase total anggaran kesehatan terhadap total anggaran APBD nya terkecil yaitu Kabupaten Rokan Hilir sebesar 4,7% diikuti oleh Kabupaten Kep. Meranti sebesar 5,9% dan Kabupaten Bengkalis sebesar 8,5%.

Di Provinsi Riau Tahun 2022 sudah ada 7 Kabupaten/Kota (Kota Dumai, Kampar, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Siak, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Kuantan Sengingi) yang sudah menjalankan amanat Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 bahwa besar anggaran kesehatan Kabupaten/Kota dialokasikan minimal 10% (sepuluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja daerah di luar gaji. Berikut ini gambaran persentase anggaran kesehatan terhadap total APBD Kabuapten/kota 5 tahun terakhir.

Gambar 4.6

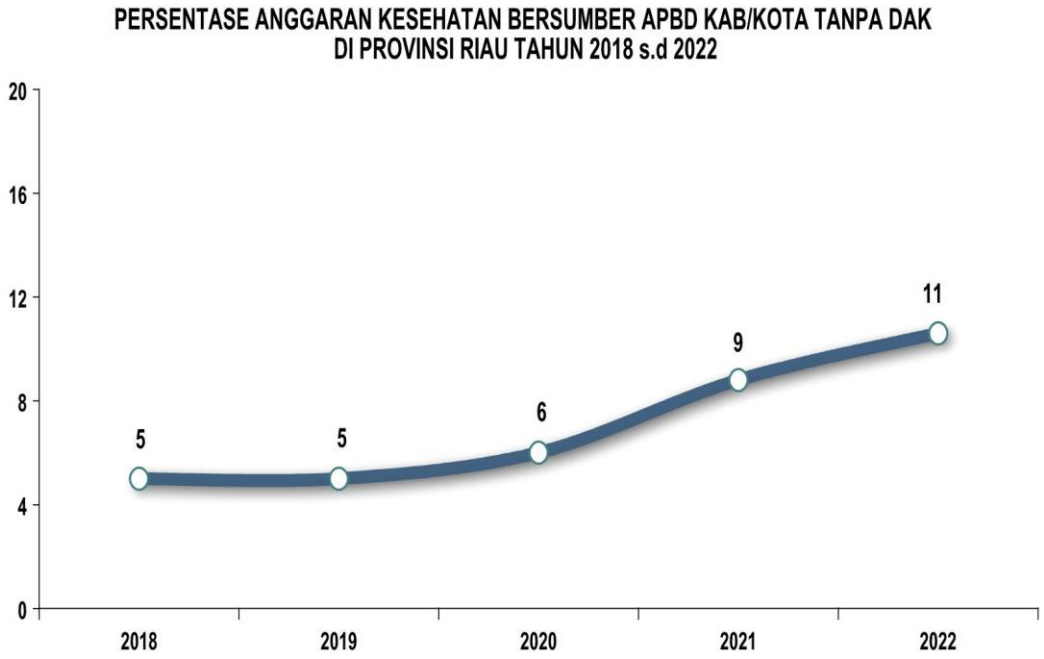

Besarnya alokasi anggaran kesehatan tersebut sangat penting karena ini merupakan komitmen Pemerintah daerah Kabupaten/Kota terhadap pembangunan kesehatan di daerahnya. Hal ini mengingat salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya derajat kesehatan adalah seberapa besar tingkat pembiayaan untuk sektor kesehatan. Semakin besar belanja kesehatan yang dikeluarkan Pemerintah diharapkan semakin baik pencapaian derajat kesehatan masyarakat. Dan saat ini setiap daerah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban pencapaian Standar Pelayanan Minimal 100%.

C. Anggaran Kesehatan Perkapita

Namun dalam melakukan penganggaran tidak hanya memperhatikan berapa besarnya persentase anggaran tersebut untuk kesehatan, juga harus melihat penduduk dari daerah tersebut. Untuk alokasi anggaran kesehatan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau pada tahun 2022 ini yang dihubungkan dengan besarnya penduduknya atau anggaran kesehatan perkapita seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.7

Untuk anggaran kesehatan perkapita terbesar adalah Kota Dumai (1.459.737) diikui Kabupaten Siak (810.324), dan selanjutnya adalah Kabupaten Indragiri Hulu (685.865) dan Kabupaten Bengkalis (591.432). Sedangkan Anggaran kesehatan perkapita terendah adalah Kabupaten Rokan Hilir (132.946), diikuti Kota Pekanbaru (208.485) dan Kabupaten Rokan Hulu (274.707).

****

BAB 5

KESEHATAN KELUARGA

BAB 5 KESEHATAN KELUARGA

A. KESEHATAN IBU

1. Kematian Ibu

Setiap hari, 830 ibu di dunia (di Indonesia 38 ibu, berdasarkan AKI 305) meninggal akibat penyakit/komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Sebagian besar kematian tersebut seharusnya bisa dicegah dan diselamatkan, artinya, bila AKI tinggi, banyak ibu yang seharusnya tidak meninggal tetapi meninggal karena tidak mendapatkan upaya pencegahan dan penanganan yang seharusnya. Kematian ibu dapat disebabkan karena komplikasi kebidanan yang tidak ditangani dengan baik dan tepat waktu, sekitar 15% kehamilan/persalinan mengalami komplikasi.

Jumlah kematian ibu adalah jumlah kematian ibu yang terjadi pada saat ibu hamil, ibu bersalin atau pada saat ibu nifas (sampai dengan 42 hari pasca persalinan) diluar kejadian karena kecelakaan. Jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 114 orang, dimana jumlah ini mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan jumlah kasus kematian tahun 2021 yaitu 180 orang. Hal ini disebabkan karena pandemi Covid-19 yang meningkat pada tahun 2021.

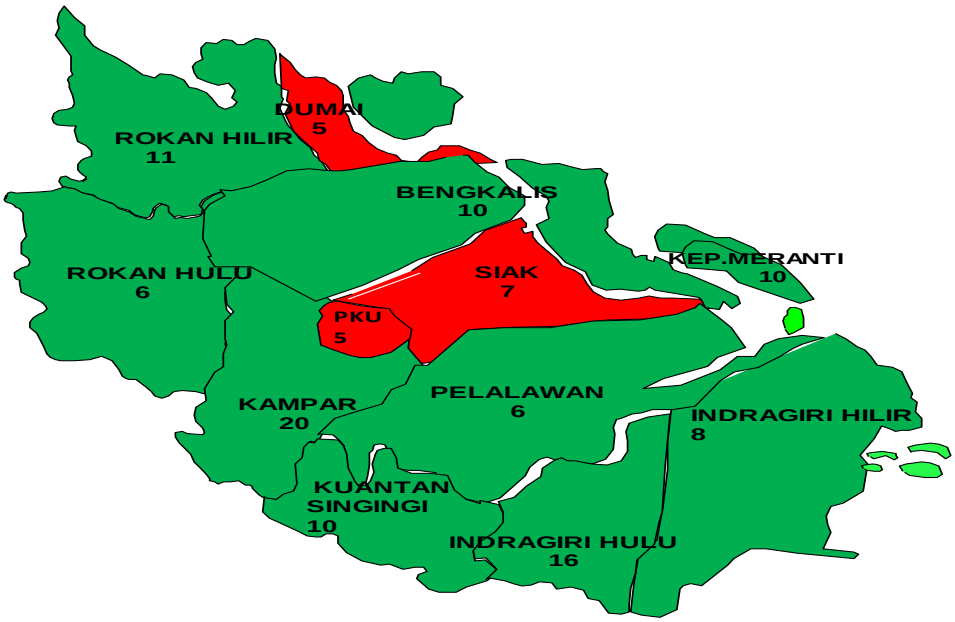

Sumber data : Lap Komdat Kesga Januari s.d Desember Tahun 2022

Dari Peta diatas diketahui beberapa Kab/Kota yang besar kasus kematian ibu adalah Kabupaten Kampar 20 kasus kematian, Indragiri Hulu 16 kasus dan Rokan Hilir 11 kasus. Jika dibandingkan dengan tahun lalu terjadi penurunan jumlah kematian ibu dimana jumlah kematian ibu di Propinsi Riau tahun 2021 berjumlah 180 kasus dan menurun di tahun 2022 menjadi 114 kasus kematian.

Guna memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan kematian maternal telah disepakati setiap kasus kematian harus di laporka dalam aplikasi Maternal Perinatal Death Notifikation (MPDN) dan melampirkan format autopsi verbal kematian maternal dan perinatal, dalam audit maternal revisi dalam perjalanannya masih belum berjalan seperti yang diharapkan.

Jika dibandingkan dengan tahun lalu terjadi penurunan jumlah kematian ibu dimana jumlah kematian ibu di Propinsi Riau tahun 2021 berjumlah 180 kematian, angka ini menunjukkan adanya penurunan 44 % dari jumlah kematian di tahun 2021, namun angka ini belum bisa dikatakan Angka Kematian Ibu Propinsi Riau karena angka ini dihitung berdasarkan jumlah kasus yang dilaporkan bukan berdasarkan hasil survey.

Guna memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan kematian maternal telah disepakati setiap kasus kematian harus melampirkan format autopsi verbal kematian maternal dalam audit maternal revisi dalam perjalanannya masih belum berjalan seperti yang diharapkan.

Gambar 5.1

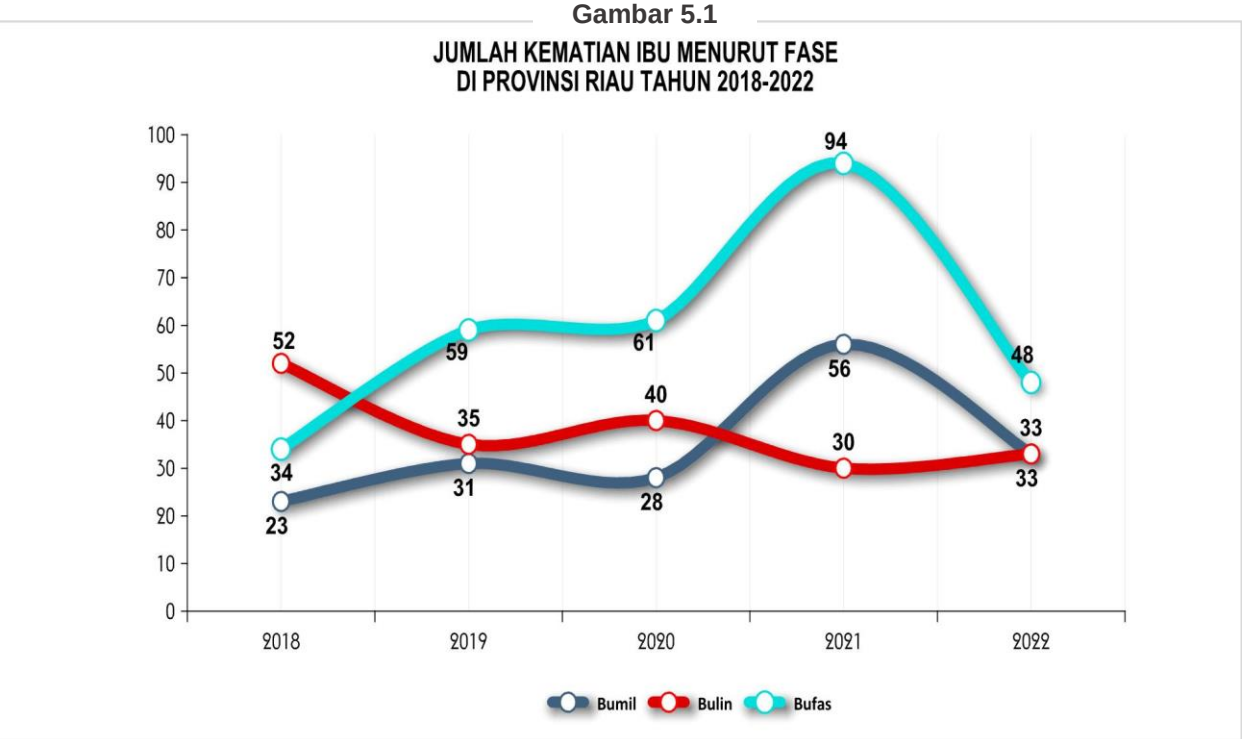

Untuk jumlah kematian ibu berdasarkan fase, maka fase nifas yang terbanyak 42%, fase hamil dan fase bersalin masing-masing 29%. Dan dalam 5 (lima) tahun belakangan ini terus mengalami peningkatan. Untuk itu harus lebih di cari apa yang menjadi penyebab utama sehingga fase nifas ini terus mengalami peningkatan. Sehingga kematian ibu dapat ditekan dari fase nifas.

Kematian Ibu berdasarkan fase (kehamilan, persalinan dan nifas) yang terbanyak adalah pada saat nifas yaitu 48 kematian hal ini dikarenakan proses nifas mempengaruhi berbagai kondisi kesehatan ibu terutama perdarahan pasca persalinan, termasuk infeksi nifas, hipertensi pada masa nifas, untuk itu dibutuhkan penatalaksanaan ibu nifas sesuai standar, berdasarkan data Form1-6 Program Kesehatan Ibu Tahun 2021, Cakupan Pelayanan Nifas sesuai standar (KF4) baru mencapai 78,8 % dari target 100%.

Penyebab tingginya proporsi kematian ibu pada saat nifas dipengaruhi beberawpa faktor;

1. Ibu selama kehamilan tidak mendapatkan penanganan Ante Natal Care sesuai standar
2. Kurangnya kompetensi petugas dalam pertolongan persalinan
3. Pelayanan nifas yang tidak sesuai standar
4. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung persalinan di fasilitas kesehatan
5. Rspon time Rumah Sakit yang lambat.

Dari seluruh jumlah kematian ibu hamil, bersalin dan masa nifas ini dapat dirincikan jumlah kematiannya per kabupaten/kota seperti grafik di bawah ini :

Gambar 5.2

JUMLAH KEMATIAN IBU BERDASARKAN FASE KEHAMILAN MENURUT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI RIAU TAHUN 2022

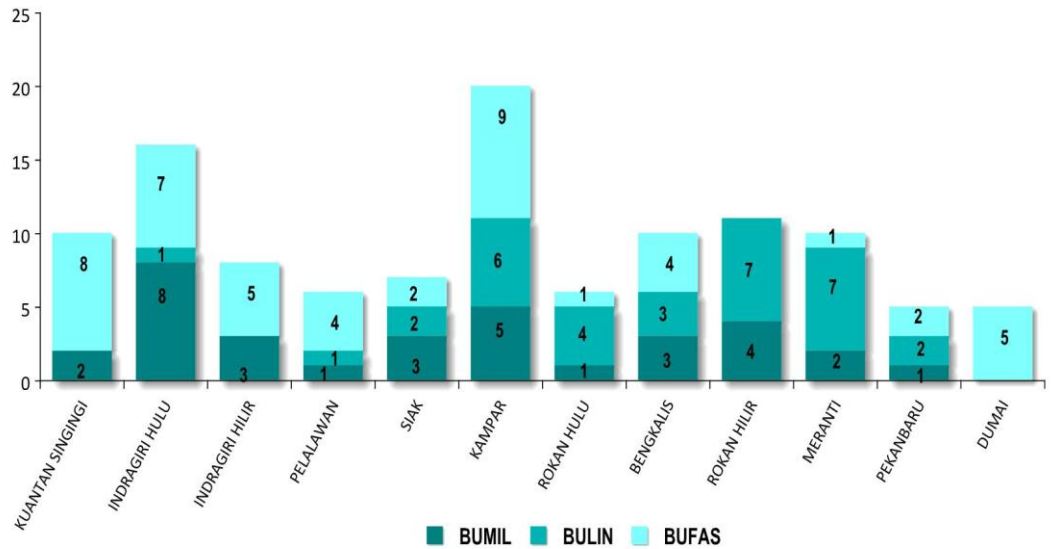

Data distribusi kematian ibu berdasarkan penyebab kematian di Provinsi Riau dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 5.3

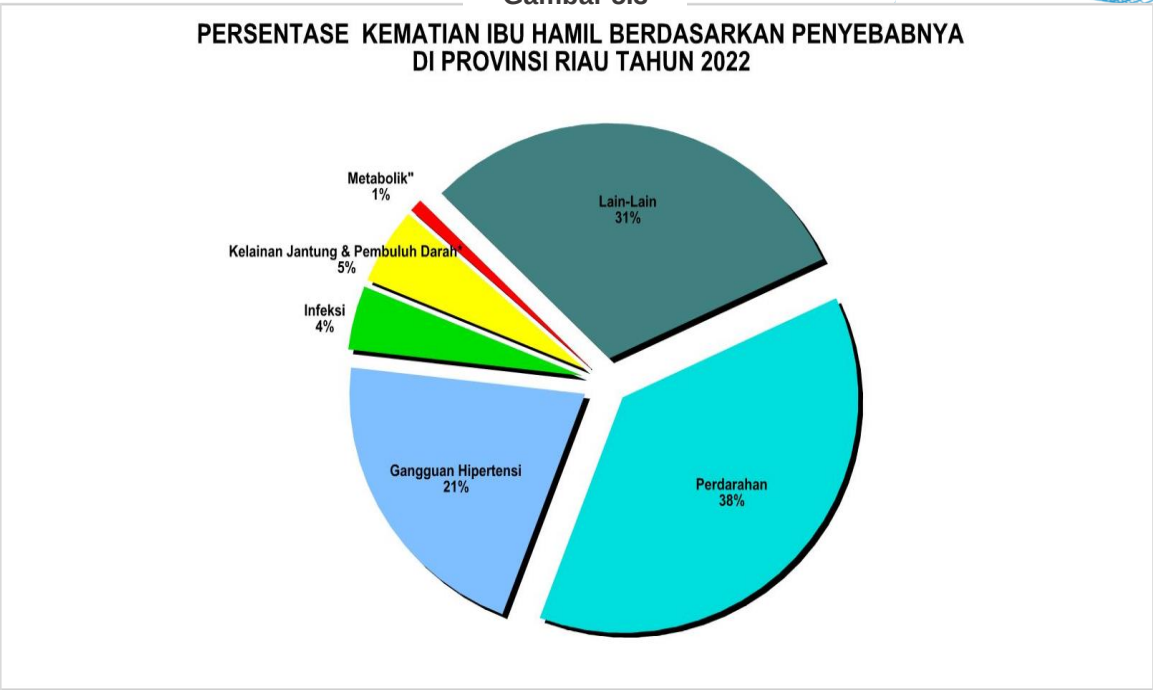

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa 3 penyebab kematian ibu terbesar di Propinsi Riau Tahun 2022 adalah perdarahan (43 %), gangguan hipertensi (24%) dan penyebab lain-lain termasuk tinggi (35%) dimana kematian disebabkan kemungkinan adanya komplikasi seperti Anemia, Diabetes Melitus,HIV,IMS, Malaria, TB,Kecacingan, Hepatitis B, dll yang terjadi dalam kehamilan. Dari penyebab kematian Ibu yang perlu diperhatikan adalah tingginya penyebab kematian karena penyakit lain-lainya, dimana tahun 2022 (35%), 2021 (15%), 2020 (45%), 2019 (39%).

Kemudian masih tingginya kematian disebabkan lain-lain disebabkan beberapa faktor antara lainnya :

1. Belum semua pelayanan ANC terintegrasi (berkualitas), beberapa analisis data hasil data .
2. Tenaga kesehatan (dokter, bidan dan perawat) yang dilatih penanganan kegawatdaruratan maternal dan perinatal masih rendah/sedikit, yaitu tenaga kesehatan dari 3 Kabupaten (Rokan Hilir, Pelalawan dan Kuantan Singingi) berasal dari 14 Puskesmas dan 2 Rumah Sakit.

3. Tenaga Kesehatan (dokter) di Puskesmas yang dilatih penggunaan USG dasar terbatas masih sedikit/rendah, yaitu baru 102 orang dokter yang mendapat pelatihan.

Untuk itu perlu upaya yang lebih keras lagi dari semua pelaksana kegiatan, penanggung jawab, lintas sektor dan lintas program terkait dalam menurunkan jumlah kematian ibu di masa yang angka datang. Kasus kematian Ibu bisa terjadi pada saat ibu hamil, ibu bersalin atau pada ibu masa nifas. Dan tempat terjadinya kematian ibu tersebut bisa terjadi di Rumah, di Puskesmas, di Polindes/Poskesdes, Rumah Bersalin, Bidan Praktek Swasta/Mandiri, dan bisa saja terjadi di Rumah Sakit.

Berikut adalah diagram tempat kematian ibu Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2022.

Gambar 5.4

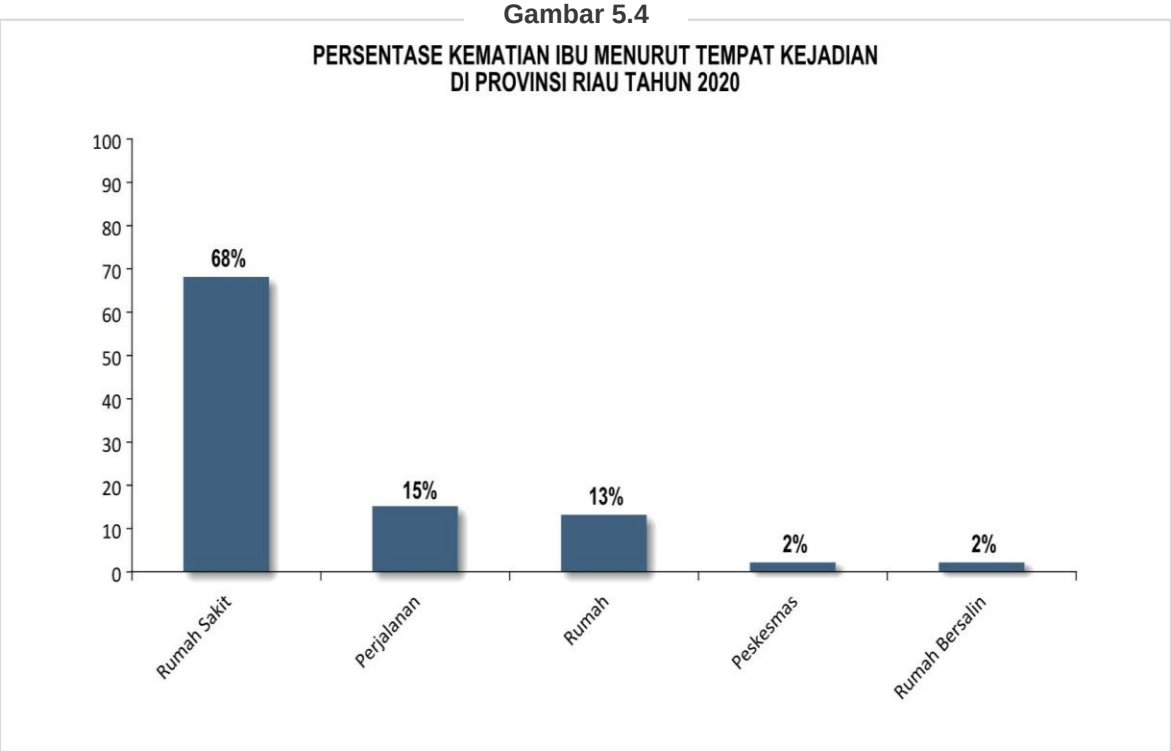

Bila di lihat dari distribusi data diatas, dapat terlihat terjadinya pergeseran paradigma tempat terjadinya kematian ibu, yang dahulunya banyak kasus kematian ibu terjadi di rumah namun saat ini kasus kematian ibu banyak terjadi di Rumah Sakit yakni 68% (78 kasus dari total 114 kematian), apabila dibandingkan data tahun 2021 kematian di Rumah Sakit tahun 2021 sebanyak 144 kasus, angka ini menunjukkan terjadinya penurunan kematian ibu di Rumah Sakit.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kematian ibu yang banyak meninggal di RS diantaranya :

1. Respon time RS yang lambat
2. RS belum Mampu PONEK, terutama belum tersedianya bank darah
3. Rujukan kasus dari pelayanan kesehatan primer belum memenuhi standar
4. Perencanaan persalinan yang belum mantap dikarenakan belum maksimalnya Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi di desa.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam penurunan kematian ibu adalah melalui penerapan Audit Maternal Perinatal (AMP) dan Autopsi Verbal kematian ibu. AMP merupakan suatu kegiatan untuk menelusuri sebab kesakitan dan kematian ibu dan perinatal untuk mencegah terulangnya kejadian yang sama melalui pembahasan kasus. Kegiatan ini melibatkan dinas kesehatan kabupaten/kota, para pemberi pelayanan dasar (puskesmas dan jajarannya) dan rumah sakit kabupaten/kota, yang tergabung dalam satu tim. Melalui pertemuan pembahasan kasus, tim AMP kabupaten/kota dapat mengidentifikasi faktor medik, non medik dan faktor pelayanan kesehatan yang berpengaruh terhadap kematian ibu dan perinatal sehingga diharapkan dapat menetapkan prioritas pemecahan masalah dalam upaya penurunan AKI dan AKB.

2. Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil (Cakupan Kunjungan K-1 Dan K-4)

Kunjungan Antenatal Care (ANC) adalah kontak ibu hamil dengan pemberi perawatan/asuhan dalam hal mengkaji kesehatan dan kesejahteraan bayi serta kesempatan untuk memperoleh informasi dan memberi informasi bagi ibu dari petugas kesehatan. Dalam Kunjungan Antenatal care ini dilakukan Pemeriksaan pada ibu hamil secara fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan, Nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar.

Tujuan Utama dari Pemeriksaan Kehamilan (ANC) adalah memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan membina hubungan saling percaya dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan.

Grafik berikut adalah Cakupan Pelayanan Kesehatan (K1 dan K4) di Provinsi Riau dari tahun 2018 sampai tahun 2022.

Gambar 5.5

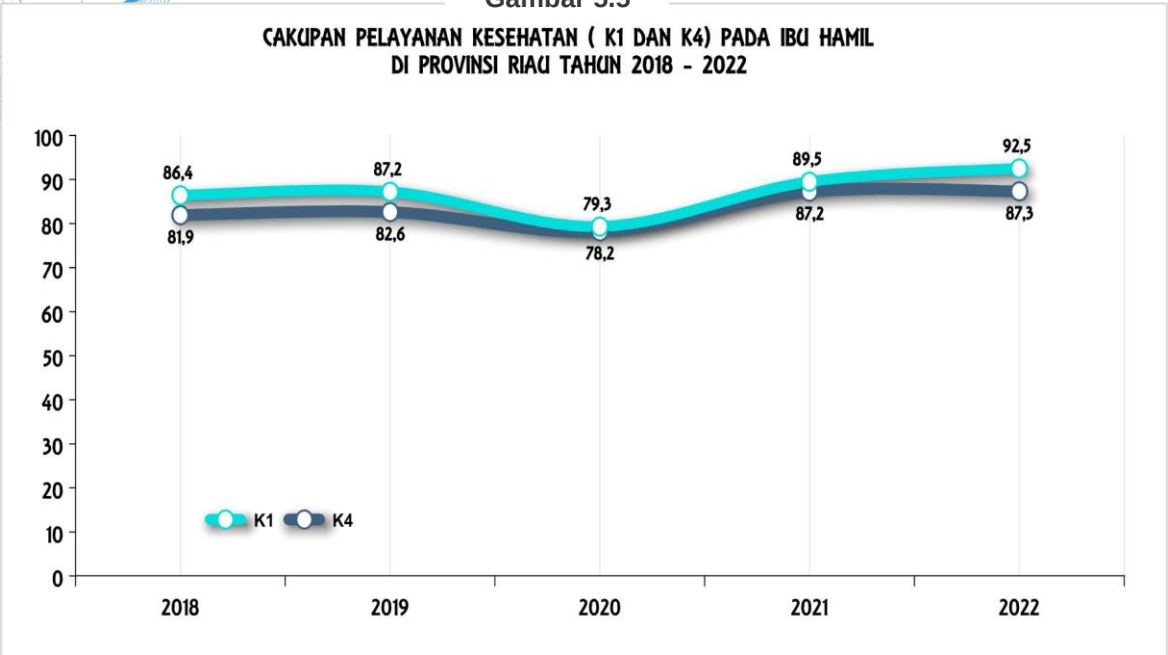

Dari grafik diatas terlihat cakupan pelayanan kesehatan (K1 dan K4) dari tahun 2018 sampai tahun 2022 terlihat fluktuatif. Cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil tahun 2022 meskipun terjadi peningkatan namun belum mencapai target K4 yang telah ditetapkan (96%). Hal ini menunjukan bahwa masih kurangnya kesadaran ibu dalam memeriksakan kehamilannya dan masih perlunya optimalisasi promosi kesehatan dalam meningkatkan kesadaran ibu untuk memeriksakan kehamilannya. Untuk melihat upaya pencapaian cakupan Pelayanan Kesehatan (K1) pada ibu hamil kabupaten/Kota Provinsi Riau di tahun 2022 dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 5.6

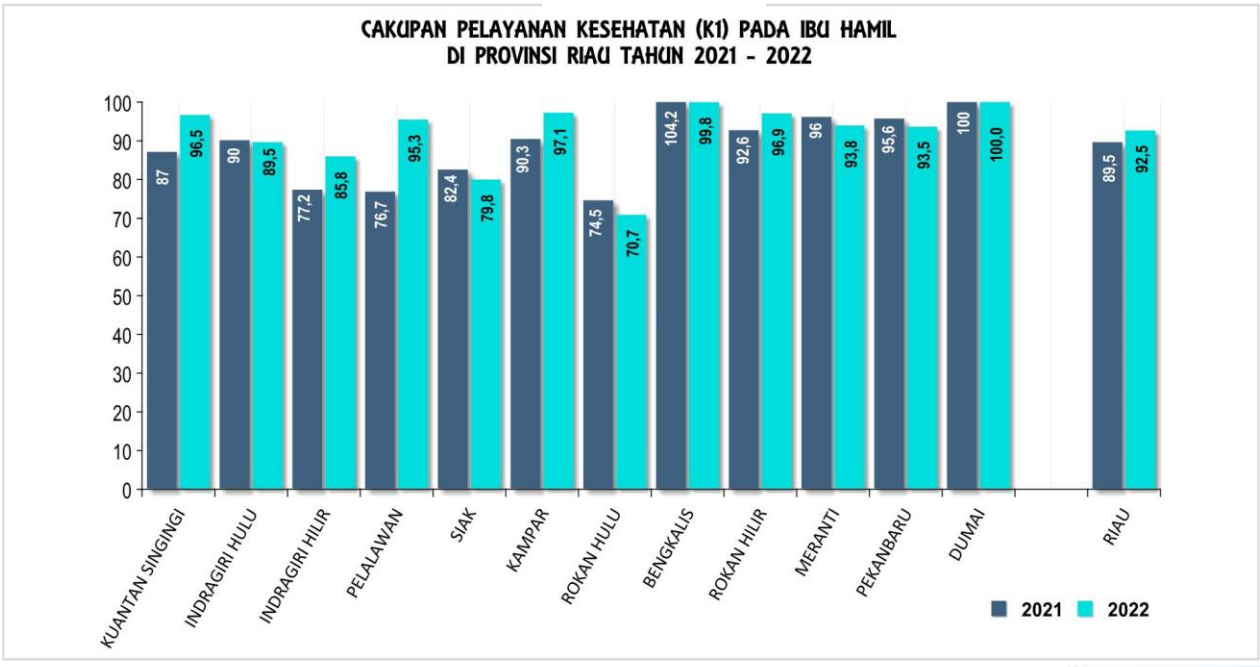

Dalam grafik terlihat bahwa cakupan pelayanan kesehatan K1 pada ibu hamil di kabupaten/kota Provinsi Riau sebagian besar mengalami peningkatan. Cakupan pelayanan kesehatan K1 pada ibu hamil yang telah mencapai 100 % ada di kota Dumai dan Kabupaten Bengkalis, sedangkan cakupan pelayanan kesehatan K1 pada ibu hamil yang paling rendah di Kabupaten Rokan Hulu sebesar 70,7 %.

Sedangkan untuk capaian cakupan pelayanan kesehatan K4 pada ibu hamil dari Kabupaten/Kota dapat kita lihat dari grafik berikut ini :

Gambar 5.7

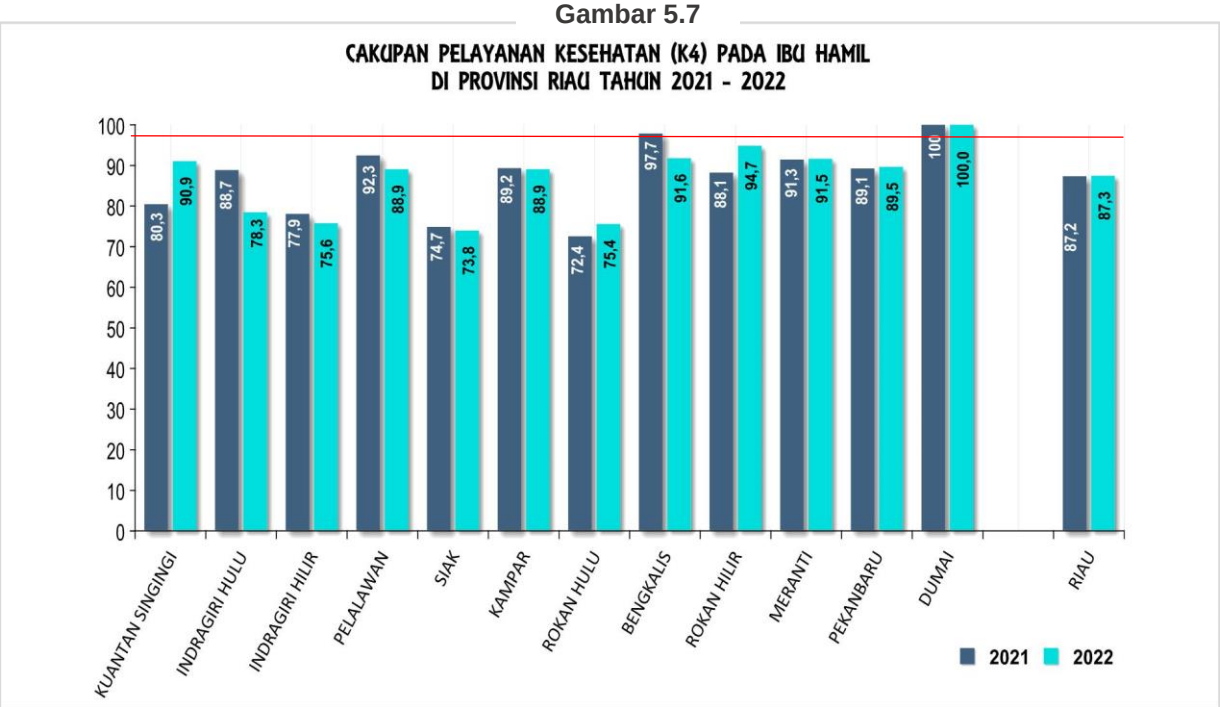

Pada Grafik diatas dapat terlihat bahwa cakupan pelayanan kesehatan K4 pada ibu hamil di kabupaten/kota Provinsi Riau sebagian besar juga mengalami peningkatan. Cakupan pelayanan kesehatan K4 pada ibu hamil yang telah mencapai 100 % hanya ada di kota Dumai sementara kabupaten/kota yang lainnya masih dibawah target. Sedangkan cakupan pelayanan kesehatan K4 pada ibu hamil yang paling rendah di kabupaten Rokan Hulu sebesar 75,4 %.

3. Cakupan Pemeriksaan Ibu Hamil 6 Kali (ANC 6x))

Antenatal Care 6 kali adalah kunjungan ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya sebanyak minimal 6 kali selama kehamilannya, dengan kriteria 1 kali pada trimester I, 2 kali pada trimester II dan 3 kali pada trimester III, dengan pemeriksaan USG 2 kali oleh dokter saat trimester I dan III. Hal ini sesuai dengan amanat Permenkes Nomor 21 tahun 2021 tentang Pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir. Kunjungan antenatal 6 kali

merupakan salah satu indikator kinerja program kesehatan keluarga yang harus dicapai dengan target Nasional 60%.

Cakupan kunjungan ANC 6 kali di Provinsi Riau Tahun 2022 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 5.7

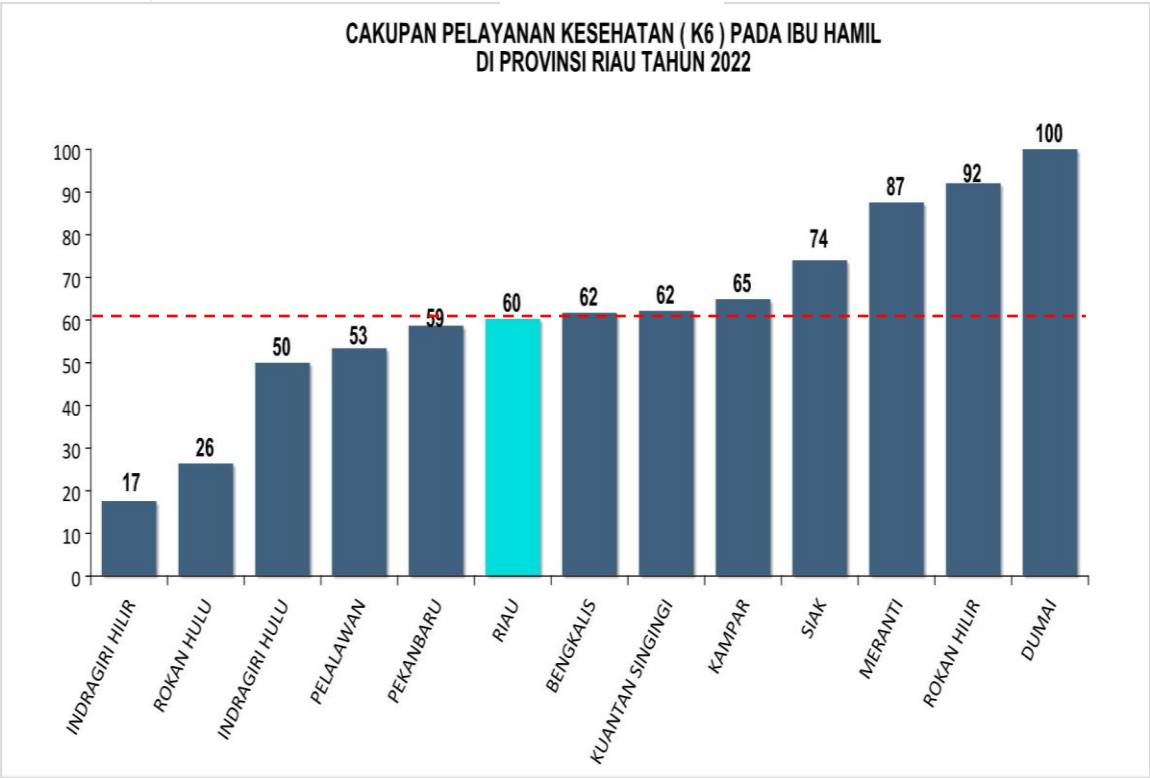

Dari grafik diatas dapat dilihat Capaian indikator kinerja sasaran berupa persentase ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan Ante Natal Care 6 kali di Provinsi Riau tahun 2022 sudah mencapai target Nasional, yaitu sebesar 60,15 %. Ada 7 Kabupaten/Kota yang sudah mencapai target 60%, yaitu Kota Dumai (131,2%), Rokan Hilir (91,8%), Kepulauan Meranti (87,4%), Siak (73,7%), Kampar (64,6%), Kuantan Singingi (62%) dan Bengkalis (61,5%). Sementara Kabupaten/Kota yang belum mencapai target adalah Kota Pekanbaru (58,5%), Pelalawan (53,2%), Indragiri Hulu (49,8%), Rokan Hulu (26,2%) dan Indragiri Hilir (17,4%).

4. Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (PF)

Persalinan di fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah persalinan yang dilakukan oleh tenaga profesional (Dokter, dan Bidan) di fasilitas Pelayanan kesehatan (RS, Puskesmas, Rumah Bersalin, BPM/BPS).

Dengan masih tingginya angka kematian ibu dan bayi maka pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan dilaksanakan di fasilitas kesehatan menjadi salah satu upaya yang diharapkan dapat menurunkan angka kematian Ibu dan Bayi. Berikut adalah Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin yang ditolong Nakes dan Fasyankes di Provinsi Riau tahun 2018 – 2022.

Gambar 5.8

Dari grafik ini dapat terlihat bahwa cakupan pelayanan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan masih perlu mendapat perhatian karena meskipun capaian persalinan fasyankes mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya namun belum mencapai target yang telah di tetapkan, dimana persalinan di fasilitas kesehatan tahun 2021 sebesar 84,8% dan tahun 2022 sebesar 85,4% sedangkan target yang harus dicapai sebesar 90%. Pertolongan Persalinan yang dilaksanakan di Fasyankes menjadi factor penentu bagi Keselamatan persalinan dan menghambat penambahan jumlah kematian ibu.

Sementara untuk pertolongan persalinan oleh Tenaga Kesehatan juga mengalami peningkatan, dimana persalinan tenaga kesehatan 2021 sebesar 87,5 dan tahun 2020 mencapai 79,4% dan 2019 (82,6%)., sedangkan pada tahun 2022 ini kita telah meniadakan data persalinan oleh tenaga kesehatan karena yang menjadi target dan fokus adalah persalinan di fasilitas kesehatan guna menekan angka kematian ibu.

Dibawah ini adalah grafik cakupan persalinan difasilitas pelayanan kesehatan tahun 2021 dan 2022.

Gambar 5.9

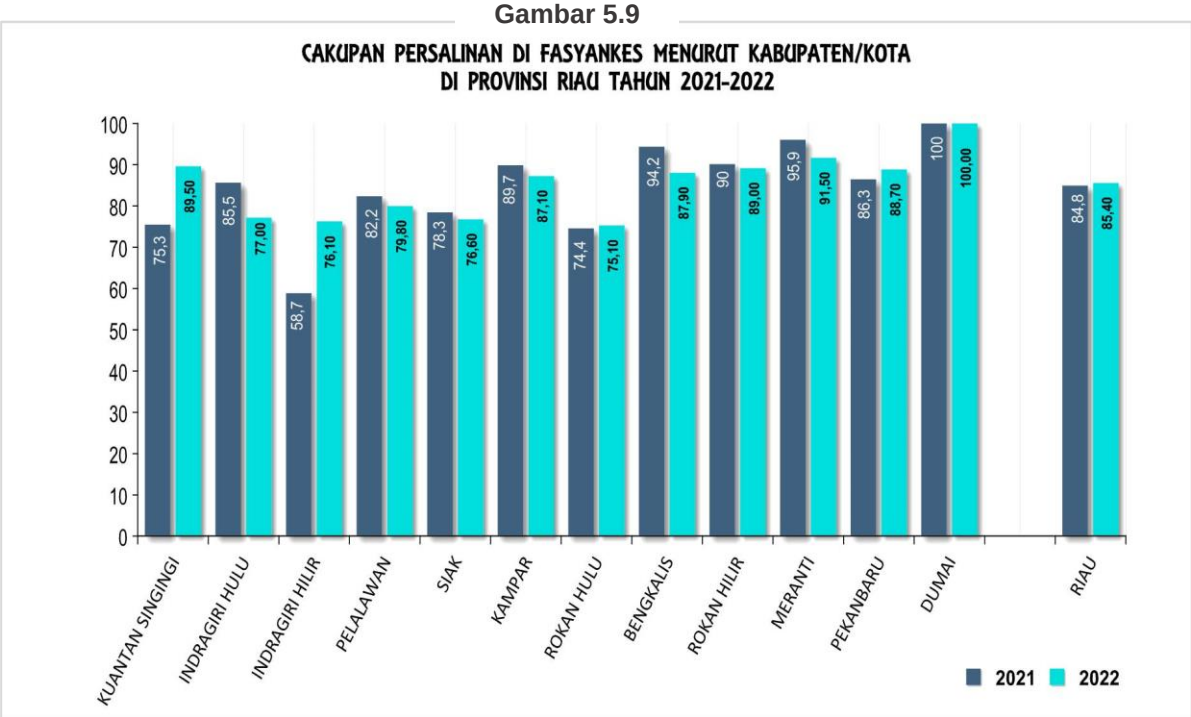

Dari grafik diatas terlihat bahwa Capaian indikator persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan di Provinsi Riau tahun 2022 sebesar 85,04 %. Capaian Provinsi Riau ini masih dibawah target yang ditetapkan (90 %), namun bila dibandingkan dengan capaian tahun 2021 terjadi peningkatan dimana capaian PF di tahun 2021 sebesar 84,8 %. Ada 2 (dua) Kabupaten/Kota sudah mencapai target yaitu Kota Dumai (131,1 %) dan Kep. Meranti (91,5 %).

Sementara cammkupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan di 10 Kabupaten/Kota lainnya masih dibawah target yang ditetapkan, yaitu Kuantan Singingi (89,5%), Rokan Hilir (89,03%), Pekanbaru (88,7%), Bengkalis (87,9%), Kampar (87,1%), Indragiri Hulu (77,01%), Siak (76,5%), Pelalawan (79,3%), Indragiri Hilir (76,01%) dan Rokan Hulu (75,01%).

Sehubungan baru 2 (dua) kabupaten/kota yang mencapai target persalinan fasyankes, maka kondisi ini benar-benar harus mendapat perhatian dari semua pihak baik di kabupaten itu sendiri maupun di tingkat provinsi agar capaian persalinan di fasiltas kesehatan tersebut dapat meningkat dan harus dicari permasalahan yang jelas yang menjadi penyebab rendahnya capaian tersebut.

Dalam penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan untuk ibu hamil masih perlu pembinaan agar capaian dapat lebih ditingkatkan. Adapun upaya yang dilakukan untuk kendala diatas adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kapasitas petugas melalui pelatihan, orientasi dan sosialisasi
2. Melakukan bimbingan tekhnis kepada petugas pengelola program Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Puskesmas terpilih
3. Puskesmas telah mengalokasikan anggaran melalui dana BOK untuk kunjungan rumah
4. Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Puskesmas
5. Melakukan kemitraan Bidan dan Dukun
6. Melakukan strategi peningkatan PF dengan Jampersal dan Rumah Tunggu Kelahiran

5. Persentase Ibu Hamil dengan Anemia dan KEK (LILA <23,5 cm)

Jumlah ibu hamil dengan anemia adalah Jumlah ibu hamil yang diperiksa darahnya dengan kadar Haemoglobin (Hb) 8-11 mg/dl (anemia ringan) dan kurang dari 8 mg/dl (anemia berat), yang menandakan bahwa ibu hamil tersebut menderita anemia. Ibu hamil KEK adalah ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan lingkar lengan atas dengan hasil pemeriksaannya kurang dari 23,5 cm yang menandakan bahwa ibu hamil tersebut menderita Kekurangan Energi Khronis (KEK).

Persentase Ibu Hamil Dengan Anemia Dan Kek (Lila < 23 Cm)

Di Provinsi Riau Tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	Sasaran Ibu Hamil	Ibu Hamil Anemia & KEK			
			∑ Ibu Hamil Anemia	% Ibu Hamil Anemia	∑ Ibu Hamil KEK	% Ibu Hamil KEK
1	Kampar	18.385	756	8,68	598	3,25
2	Indragiri Hulu	8.709	1.772	15,64	152	1,75
3	Bengkalis	11.329	1.696	13,78	423	3,73
4	Indragiri Hilir	12.308	3.433	27,79	60	0,49
5	Pelalawan	12.354	582	3,45	31	0,25
6	Rokan Hulu	16.894	417	2,62	118	0,70
7	Rokan Hilir	15.946	4.058	36,16	350	2,19
8	Siak	11.223	1.162	20,16	290	2,58
9	Kuantan Singingi	5.763	1.275	42,16	75	1,30
10	Kep. MERANTI	3.024	485	2,25	58	1,92
11	Kota Pekanbaru	21.574	1.215	18,76	282	1,31
12	Kota Dumai	6.476	1.957	1,36	12	0,19
	Provinsi Riau	143.985	18.808	13,06	2.449	1,70

Sumber data : Lap Komdat Kesga Jan s.d Des 2022

Dari tabel 1 diatas, dapat dilihat masih banyak ibu hamil di Provinsi Riau yang diperiksa kadar Hb nya terdeteksi menderita anemia, yaitu sebanyak 18.808 kasus (13,06%). Kabupaten/Kota dengan jumlah ibu hamil dengan anemia yang tertinggi yaitu Kabupaten Kuantan Singingi (42,16%) . Sementara itu masih ada ibu hamil KEK di Provinsi Riau terdeteksi sebanyak 2.449 kasus (1,7%)., dengan Kabupaten tertinggi jumlah ibu hamil KEK nya adalah Kabupaten bengkalis (3,73%).

Untuk itu perlu di lakukan evaluasi mengapa masih banyak ibu hamil yang anemia dan ibu hamil KEK, apa kendalanya sehingga permasalahan tersebut masih terjadi, juga dilakukan intervensi lebih ke hulu , yaitu intervensi kepada remaja putri dan calon pengantin sehingga saat terjadi kehamilan tidak ada lagi ibu hamil yang

anemia dan KEK. Di berikan bimbingan teknis dan monitoring evaluasi dalam hal pemberian dan pemanfaatan tablet tambah darah pada ibu hamil ini, kadang-kadang tablet tambah darah sudah diberikan petugas tetapi tidak dikonsumsi oleh ibu hamil, sementara resiko yang ditimbulkan apabila ibu hamil menderita anemia sangatlah tinggi, yaitu bisa menyebabkan perdarahan saat kehamilan, persalinan dan nifas, dan perdarahan ini masih merupakan factor tertinggi penyumbang kematian ibu.

6. Cakupan Pelayanan Nifas

Pelayanan Nifas adalah pelayanan kesehatan sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Pelayanan diperlukan dalam periode nifas ini karena merupakan masa krisis baik ibu maupun bayinya. Untuk tahun 2022 diperkirakan bahwa 42% kematian ibu pada fase nifas. Cakupan pelayanan ibu nifas di tahun 2022 sebesar 75,4% terjadi penurunan tahun 2021 sebesar 81,8%. Cakupan ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 5.10

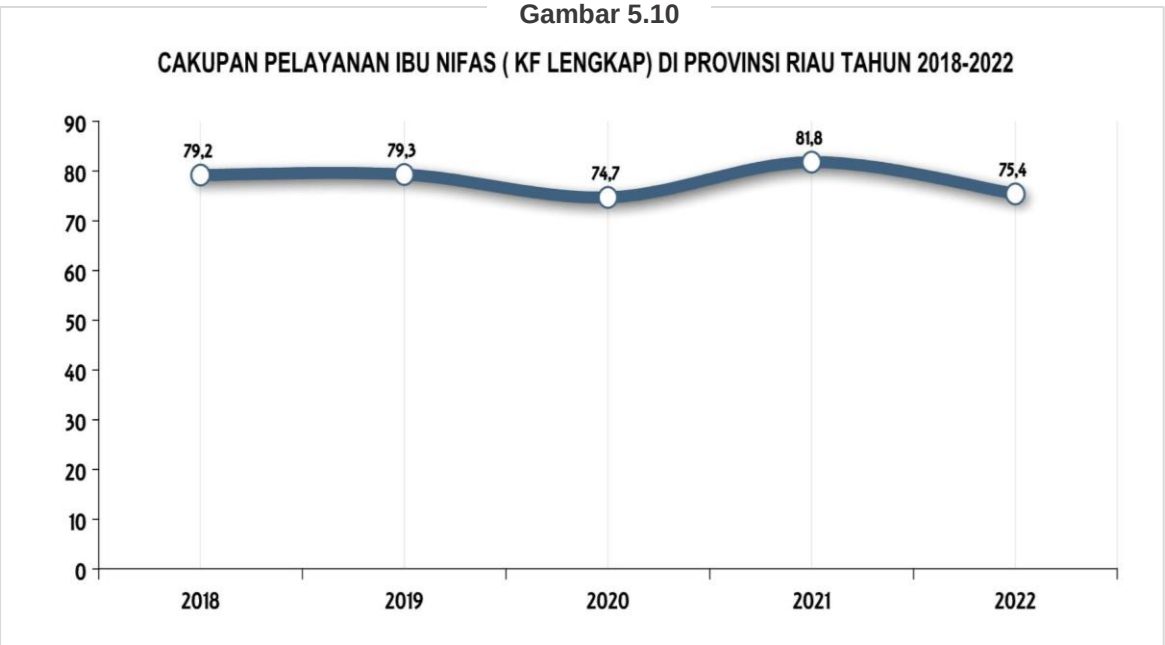

Sedangkan gambaran cakupan pelayanan ibu nifas menurut kabupaten/kota tahun 2022, dimana capaian tertinggi kota Dumai 100%, diikuti oleh Kabupaten Kepulauan Meranti 95,1% dan Pelalawan 91,1%. Sedangkan yang terendah Kabupaten Kampar 44,3% diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hulu 62,2% dan Kabupaten Rokan Hulu 67,8%. Utuk gambaran jelasnya cakupan pelayanan ibu nifas pada grafik dibawah ini.

Gambar 5.11

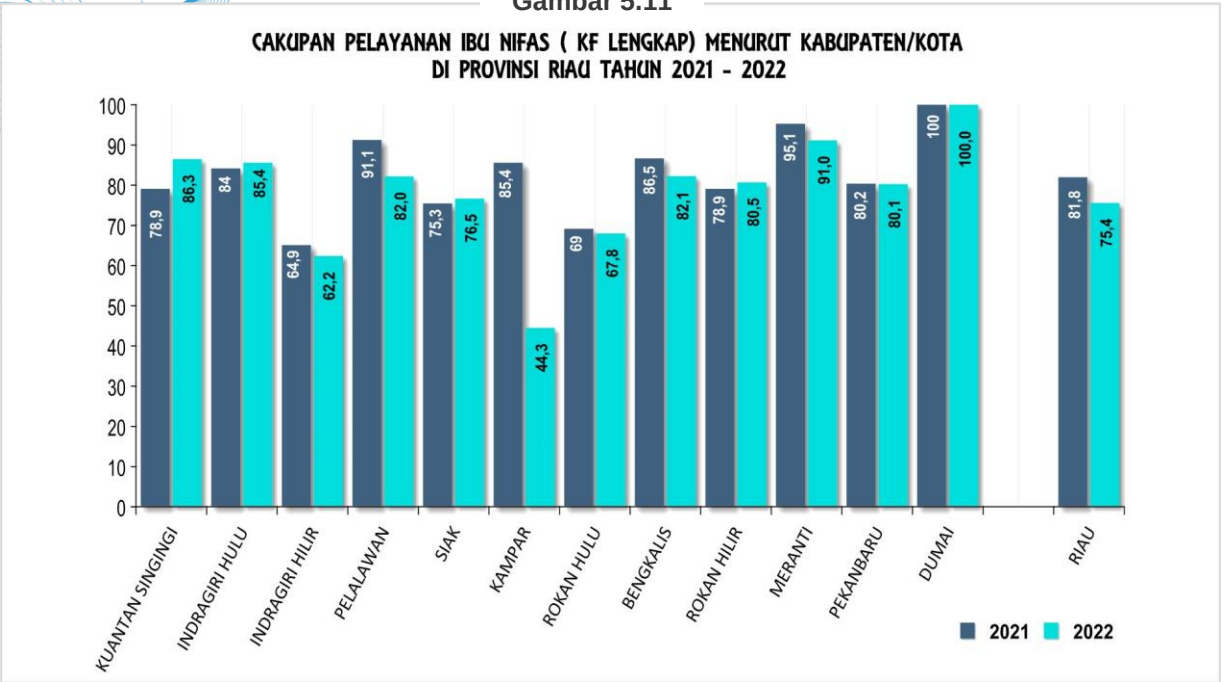

7. Ibu Nifas Mendapat Vitamin A

Ibu hamil yang kekurangan vitamin A meningkatkan risiko perdarahan dalam persalinan dan risiko melahirkan bayi berat lahir rendah. Kekurangan vitamin A masa nifas meningkatkan kerentanan terhadap penyakit-penyakit infeksi, ibu nifas memerlukan kapsul vitamin A dosis tinggi.

Gambar 5.12

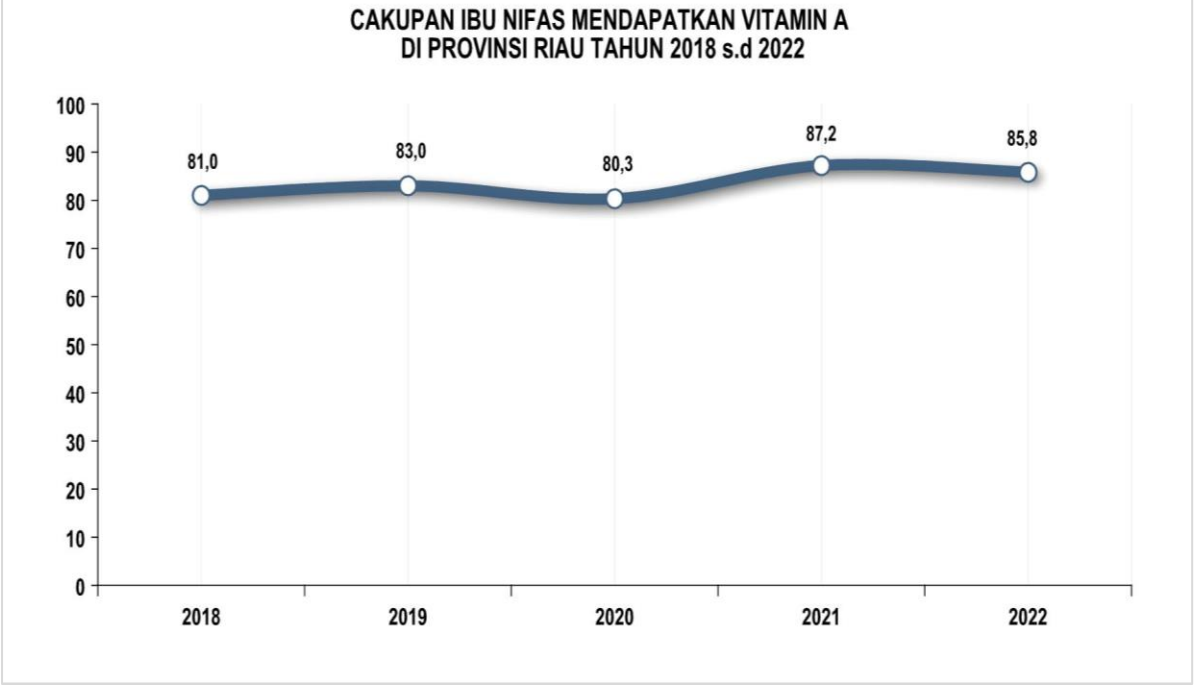

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa cakupan ibu nifas mendapat vitamin A pada tahun 2022 sebesar 85,8% terjadi penurunan dibandingkan tahun 2021 (87,2%).

8. Cakupan Imunisasi Td Ibu Hamil Dan Wanita Usia Subur

Pemberian Imunisasi Td pada ibu hamil dan wanita usia subur diberikan untuk mencegah terjadinya penyakit difteri pada bayi baru lahir. Cakupan (jumlah dan persentase) ibu hamil yang mendapatkan imunisasi Td (Tetanus difteri) dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) dengan memperhatikan hasil skrining dan status T. Dalam pemberian imunisasi harus memperhatikan bahwa Setiap ibu hamil yang akan diimunisasi Td harus dilakukan skrining terlebih dahulu dengan melihat interval minimal, kemudian hasil skrining akan menentukan pemberian dosis imunisasi Td berikutnya pada ibu hamil.

Gambar 5.13

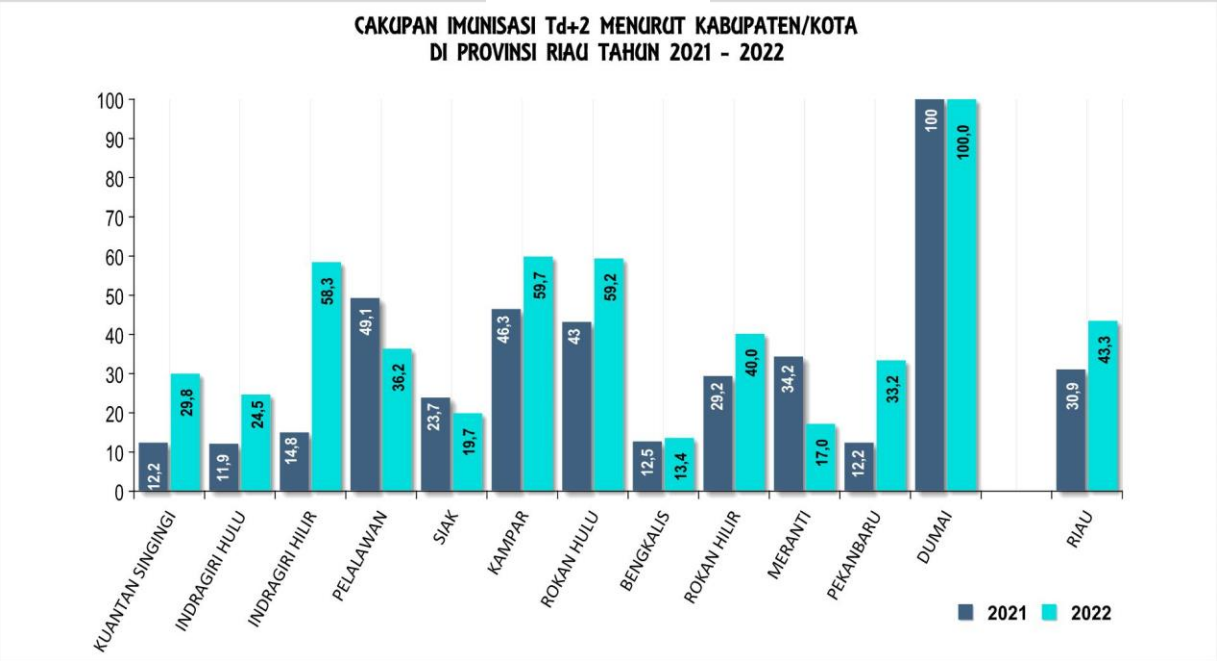

Gambar 5.14

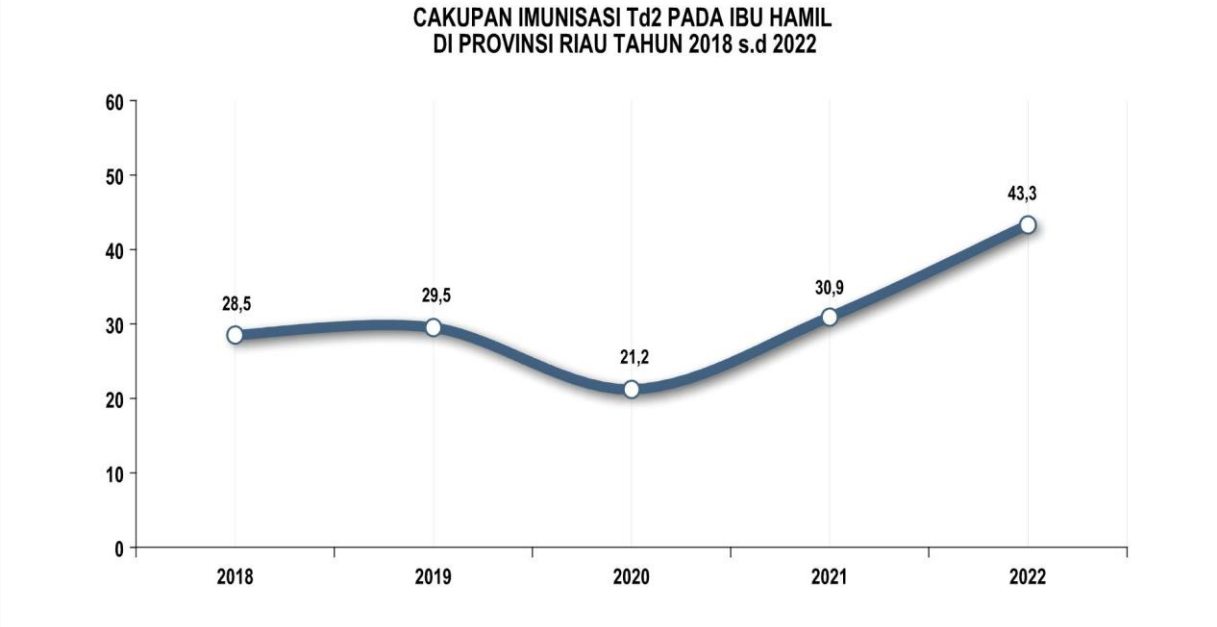

Cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil Provinsi Riau Tahun 2022 memperlihatkan capaian imunisasi sebesar 43,3% meningkat dibandingkan dengan Tahun 2021 (30,9%). Capaian Td+ ini termasuk rendah, hal ini disebabkan masih rendahnya kesadaran ibu hamil untuk imunisasi Td secara keseluruhan. Permasalahan pencatatan dan pelaporan merupakan jadi penyebab masih rendahnya capaian imunisasi Td2+.

Gambar 5.15

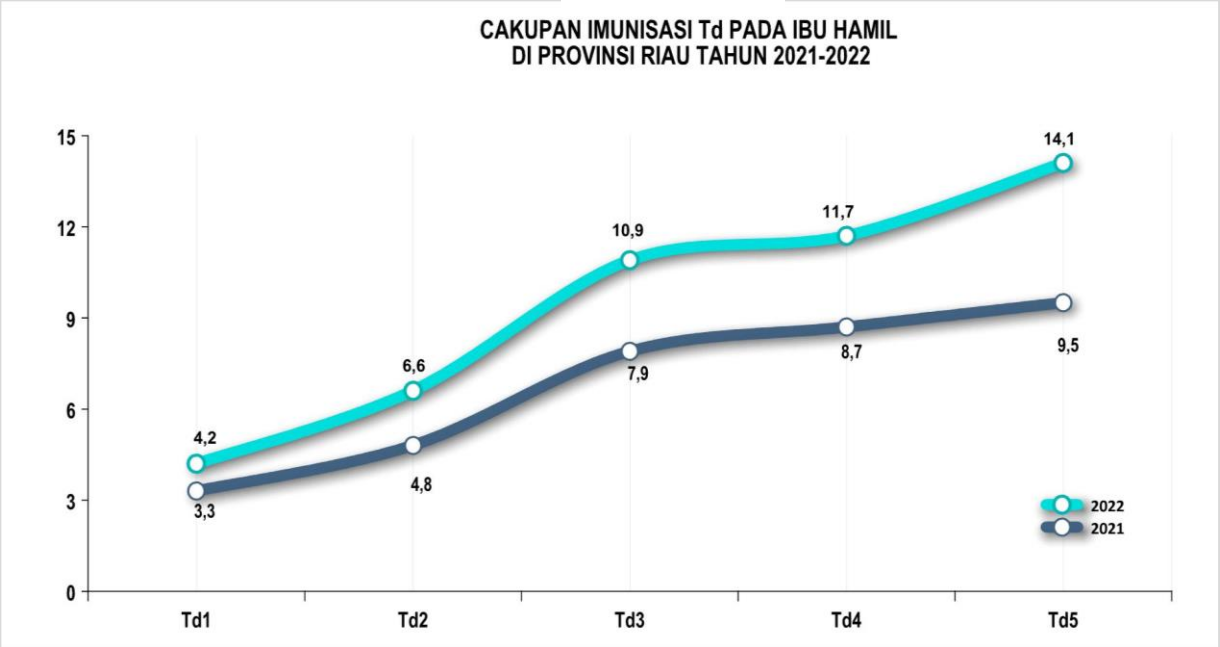

Sementara untuk capaian imunisasi Td pada wanita usia subur yang tidak hamil di kabupaten/kota Provinsi Riau dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 5.16

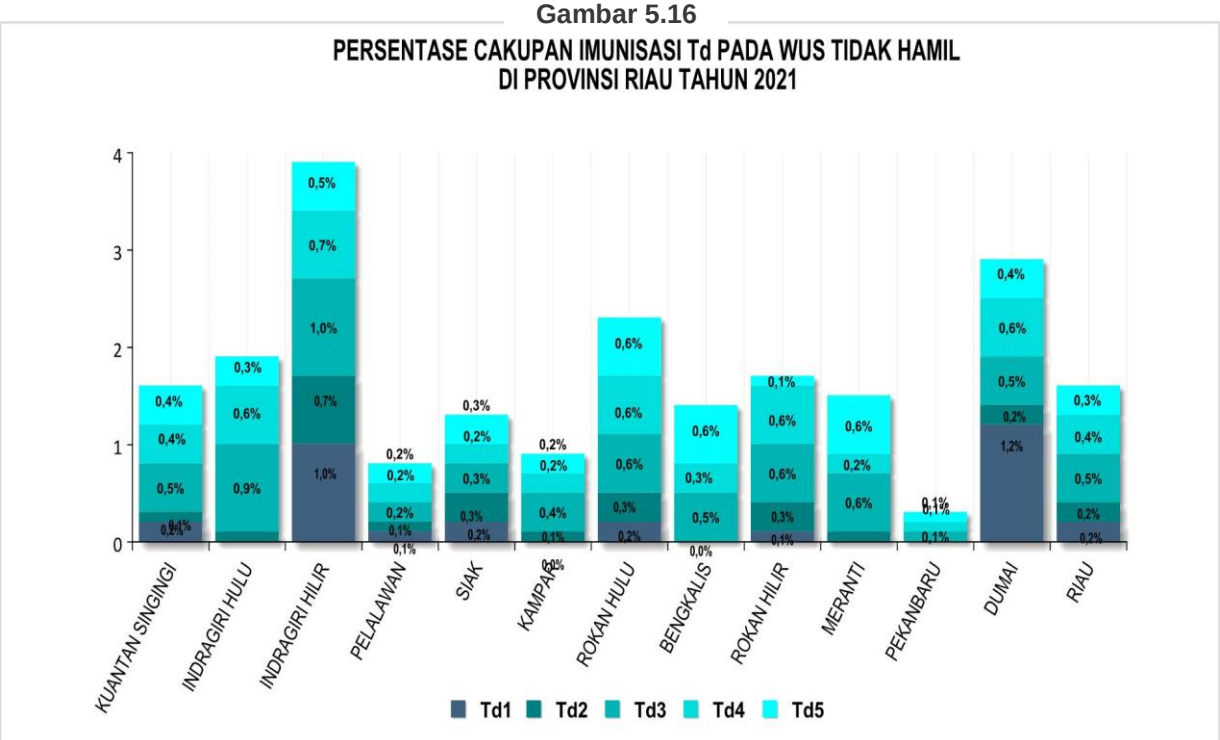

Dari diagram diatas dapat dilihat diagram yang paling tinggi cakupan imunisasi Td pada wanita usia subur adalah kabupaten Indragiri Hilir, Kota Dumai Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan untuk yang terendah adalah Kabupaten Kampar, kabupaten Pelalawan, Kota Pekanbaru.

Berikut adalah trend dari cakupan imunisasi Td pada wanita usia subur tidak hamil.

Gambar 5.17

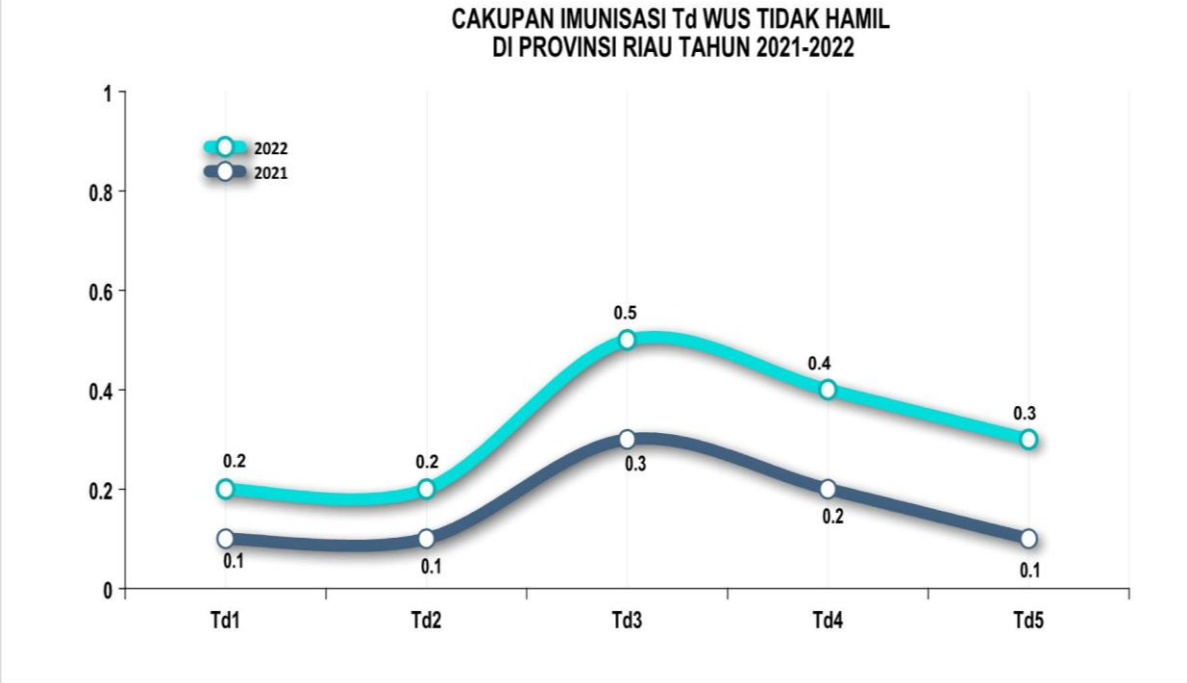

Dari cakupan imunisasi Td pada wanita usia subur tidak hamil baik tahun 2020 maupun tahun 2021 sama, hanya untuk Td5 cakupan 2022 lebih tinggu dari tahun 2021 dan tahun 2020.

9. Persentase Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah

Anemia gizi yang terutama disebabkan oleh kekurangan zat besi merupakan salah satu masalah gizi utama di Indonesia yang mempunyai dampak terhadap tingkat kesehatan masyarakat antara lain pada tingginya angka kematian ibu dan bayi, rendahnya prestasi belajar pada anak sekolah serta menurunnya produktivitas kerja.

Pemberian tablet tambah darah sebanyak 90 tablet minimal selama kehamilan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi masalah anemia pada ibu hamil.

Pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil, merupakan langkah pencegahan dari terjadinya perdara **Gambar 5.17** hamilan, persalinan dan nifas. Target cakupan tahun 2022 yang telah ditetapkan adalah 82% ibu hamil mendapatkan minimal 90 tablet Fe selama kehamilannya, baik tablet Fe program maupun mandiri. Gambaran ibu hamil yang mendapat Tablet Fe3 Tahun 2022.

Gambar 5.18

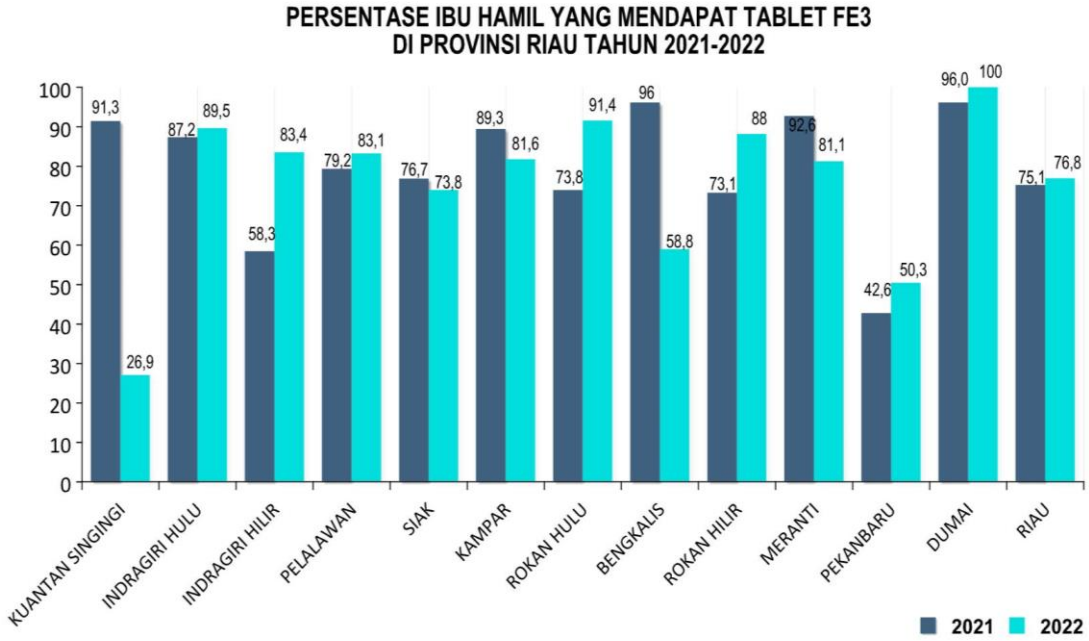

Gambaran ibu hamil yang Mengkonsumsi Tablet Fe3 Tahun 2022.

Gambar 5.19

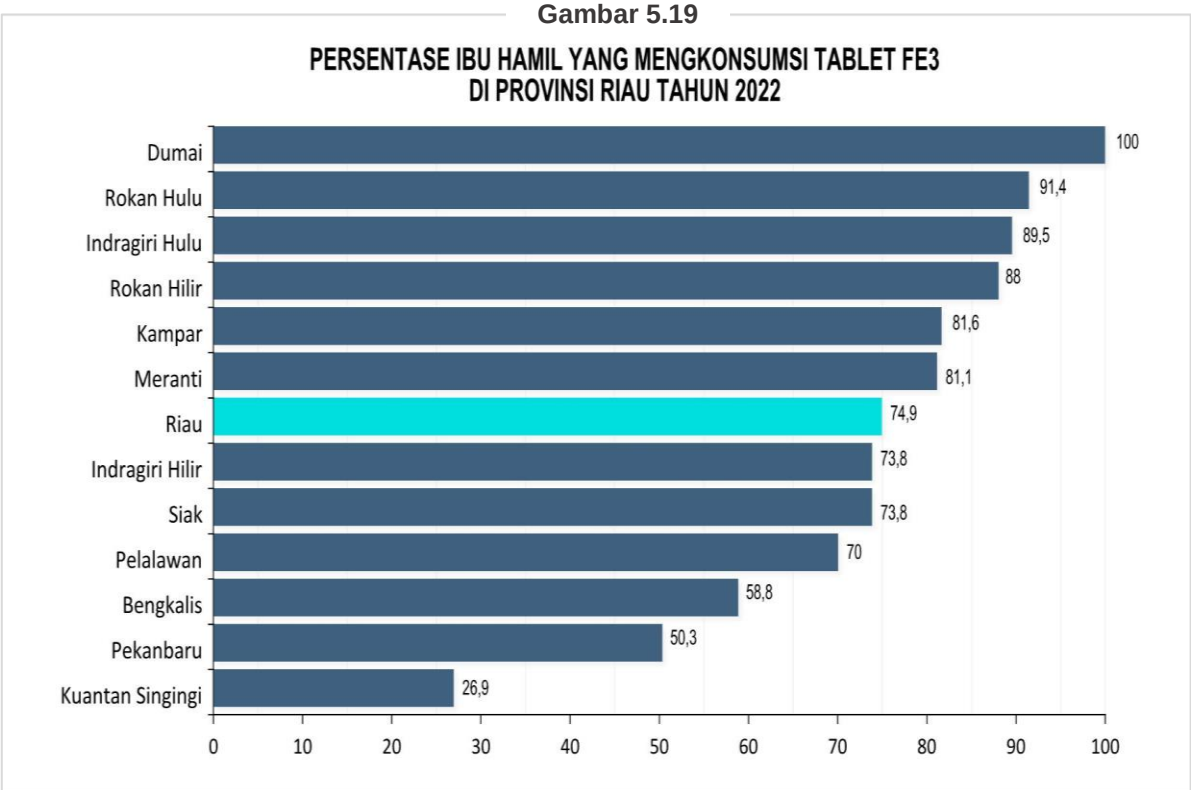

Terlihat dari gambar diatas secara keseluruhan ibu hamil dapat 90 tablet tambah darah di Provinsi Riau tahun 2022 adalah 77 % meningkat dibandingkan tahun 2021 (75%). Cakupan Provinsi Riau belum mencapai target yang ditetapkan (82%). Sedangkan kabupaten/kota yang sudah mencapai target baru 7 kabupaten/kota (58 %) yakni Kota Dumai, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten kampar.

Hasil monitoring ke puskesmas diketahui tidak semua ibu hamil mendapatkan TTD pada kunjungan pertama. Selain itu, masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan ibu menyebabkan ibu hamil walaupun sudah diberi TTD oleh petugas tidak langsung mau meminumnya dengan alasan masih mual, atau alasan lupa dan malas. Kondisi lain yang ditemui di lapangan adalah ibu hamil hanya diberi 10 tablet setiap kali datang periksa kehamilan ke puskesmas, untuk 10 hari. Sedangkan ibu akan berkunjung ke Puskesmas atau faskes biasanya dalam waktu 1-2 bulan berikutnya.

Gambaran ibu hamil yang mendapat tablet FE3 dari tahun 2018 – 2022 bisa dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 5.20

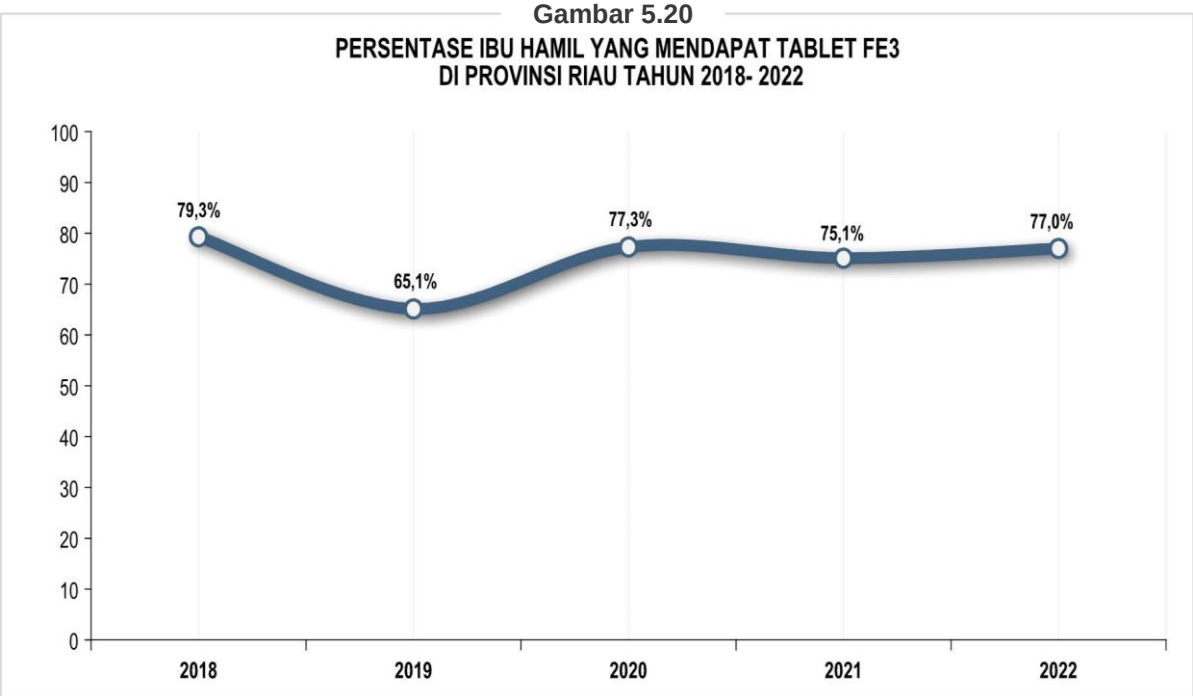

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah persentase untuk ibu hamil yang mendapatkan tablet FE3 di Provinsi Riau tahun 2022 sebesar 77% meningkat dibandingkan tahun 2021 (75%). Meskipun terjadi peningkatan ibu hamil yang mendapat tablet FE3 namun capaian ini masih jauh dari target yang ditetapkan (82%), kondisi ini harus

mendapat perhatian mengingat pentingnya konsumsi tablet FE3 mencegah anemia pada ibu hamil dan terjadinya pendarahan pada persalianan, dan untuk Provinsi Riau 43 % lebih kematian ibu disebabkan oleh pendarahan.

10. Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan

Komplikasi kebidanan menjadi faktor yang berkontribusi dalam kematian ibu dan bayi. Komplikasi kebidanan yang ditangani dengan baik akan memberi dampak pada keselamatan ibu dan bayi. Dibawah ini adalah grafik persentase penanganan komplikasi kebidanan di Provinsi Riau untuk tahun 2018 – 2022.

Gambar 5.21

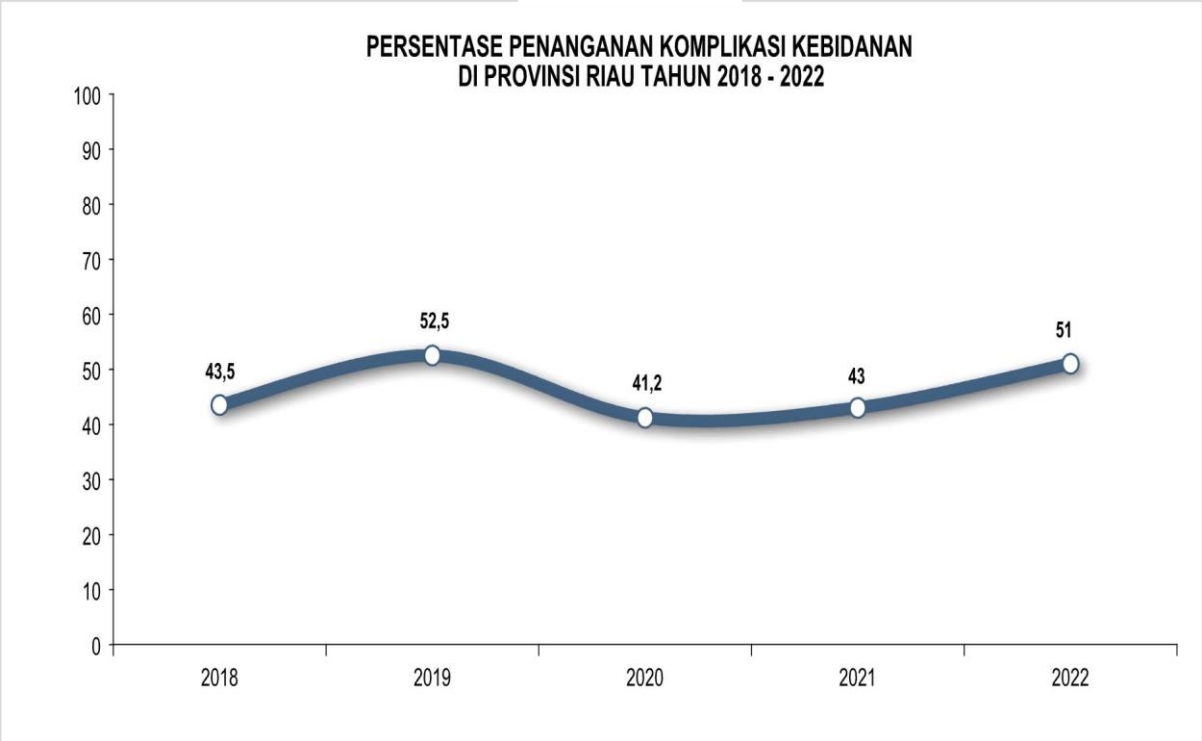

Pada grafik terlihat bahwa persentase penanganan komplikasi kebidanan di Provinsi Riau terjadi peningkatan sedikit dari tahun sebelumnya dimana tahun 2022 mencapai 51%.

Dari 12 Kabupaten/Kota ada di provinsi Riau 50% Kabuapten/kota mengalami peningkatan peningkatan capaian penanganan komplikasi kebidanan. Dan Kota Dumai merupakan daerah yang telah mencapai 100%. Penanganan komplikasi kebidanan harus menjadi perhatian khusus dalam pelaksanaan program kesehatan ibu, karena untuk menekan jumlah kematian ibu salah satunya melakukan penangan komplikasi kebidanan.

Gambar 5.22

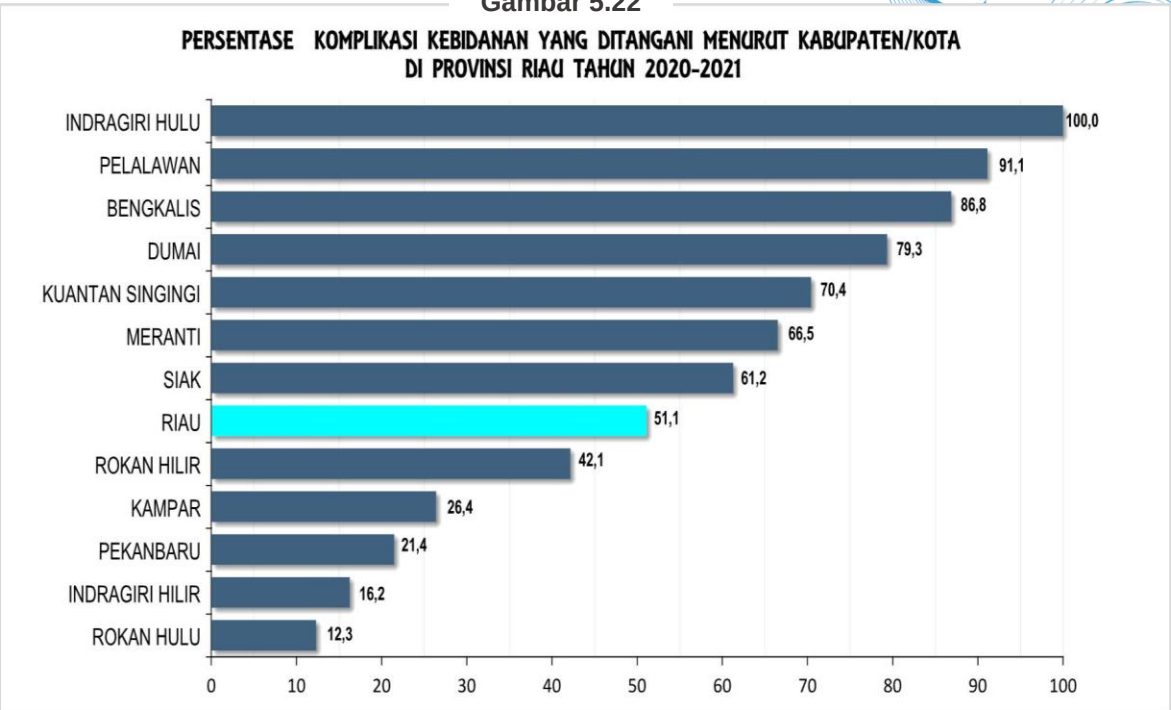

11. Peserta Keluarga Berencana (KB) Aktif KB

Keluarga Berencana berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, karena dengan keluarga berencana pengaturan jarak kelahiran memberikan waktu pemulihan pada ibu dan fokus dalam mengasuh bayi baru lahir dengan optimal. Menurut SDG's angka pemakaian kontrasepsi (Contraceptive Prevalence Rate, CPR), dengan target 70% pada tahun 2022 dan target KB Paska Persalinan (KBPP) 40%.

Di Provinsi Riau jumlah peserta KB Aktif belum mencapai target Nasional di mana cakupannya hanya mencapai 64,3%. Sementara capain untuk KBPP di Provinsi Riau sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 52,3 % dari target Nasional 40%. Data distribusi Peserta KB Aktif Kdan KBPP berdasarkan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan ibu bersalin di Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Peserta KB Aktif

Peserta Aktif KB merupakan Peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai kontrasepsi terus-menerus untuk menunda, menjarangkan kehamilan atau yang mengakhiri kesuburan. Gambar dibawah di Provinsi Riau jumlah peserta KB Aktif belum mencapai target nasional dimana target 70% sedangkan cakupannya hanya 64,3% dan PUS yang tidak mengikuti KB Aktif sebesar 35,7%.

Gambar 5.23

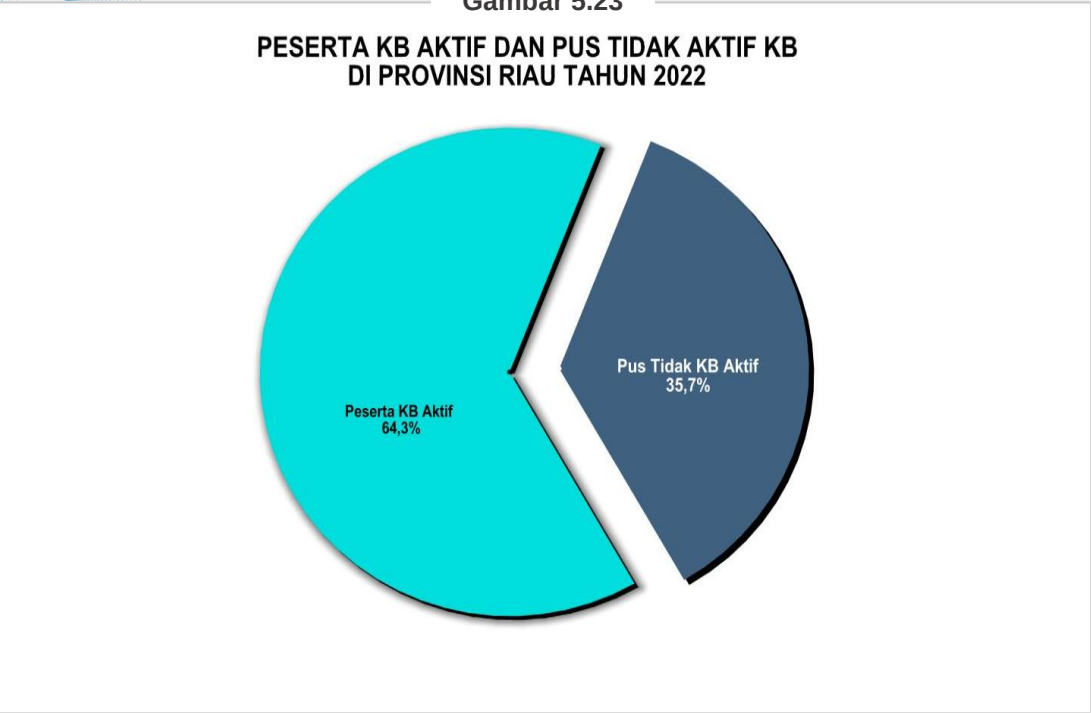

Peserta KB Aktif tahun 2022 ini terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, dimana tahun 2021 peserta KB 76,8%. Ini artinya kesadaran masyarakat untuk menjadi akseptor KB masih harus terus ditingkatkan. Sedangkan gambaran peserta KB Aktif sejak tahun 2018 – 2022 dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5.24

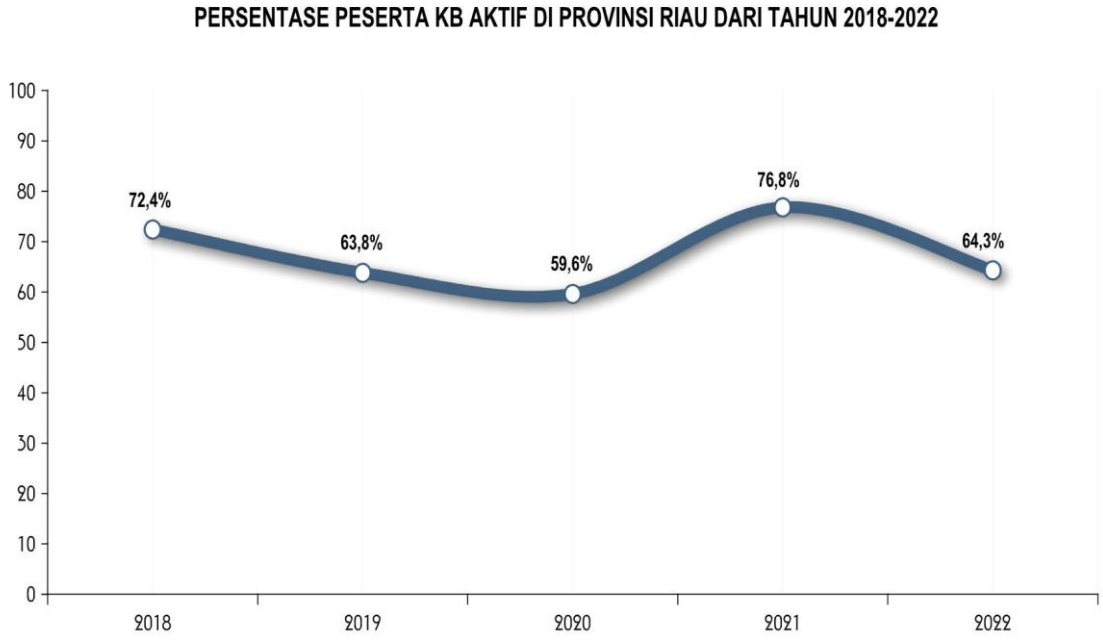

Sedangkan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntik 53,4% selanjutnya adalah pemakai pil 26% kemudian implant 6,9%, AKDR 6,4%, sisanya kondom 5,9%, MOW 1,3% MAL 1,2 dan MOP 0,1.Untuk gambaran lebih jelasnya dapat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5.25

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI DI PROVINSI RIAU TAHUN 2022

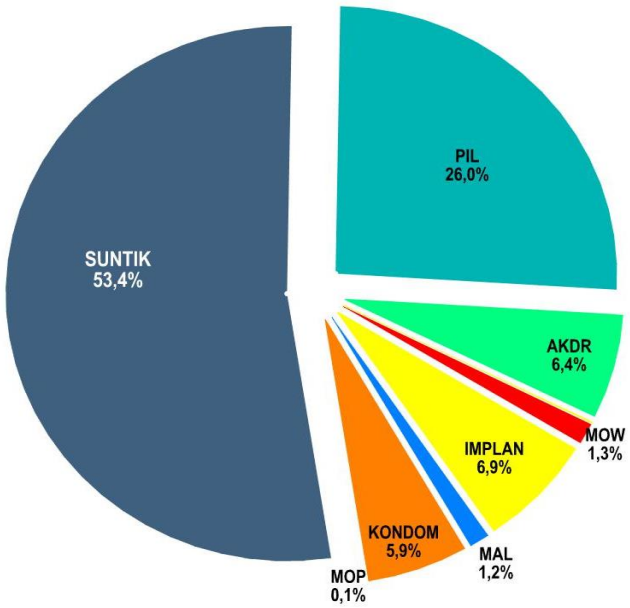

Dari gambar peserta KB aktif dibawah ini baru sekitar 42% atau sekitar 5 Kabupaten/Kota yang sudah mencapai target yaitu Kabupaten Pelalawan 83,9%, Kota Dumai 81,9%, Kabupaten Indragiri Hilir 80,8%, Kabupaten Rokan Hilir 79,2%, Kabupaten Kep. Meranti 73,9%. Sedangkan Kabupaten/kota lainnya yang belum mencapai target. Hal ini disebabkan oleh factor masih adanya PUS yang pengantin baru sehingga masih mengharapkan keturunan, PUS yang sudah lama menikah tapi belum memiliki keturunan, PUS yang sudah memiliki anak dan mau menambah keturunan.

Gambar 5.26

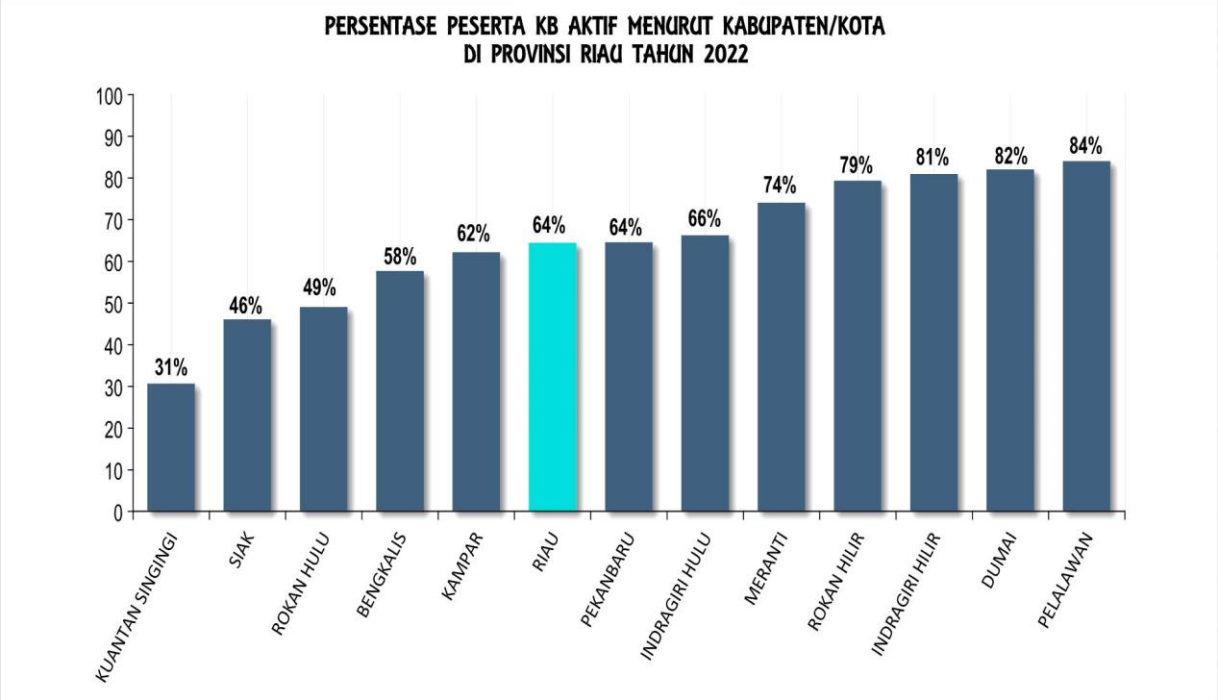

b. Peserta KB Pasca Persalinan

Peserta KB Pasca Persalinan merupakan PUS yang memakai kontrasepsi pada pasca persalinan (0-42 hari setelah melahirkan). Dan capain untuk Peserta KB Paska Persalinan (KBPP) tahun 2022 di Provinsi Riau juga sudah melampaui target yang diharapkan yaitu 52,3 % dari target Nasional 40%. Dan capaian ini menurun dibanding tahun sebelumnya. Dimana peserta KB pasca persalinan tahun 2021 (62,9%), tahun 2020 (24,6%). Untuk jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5.27

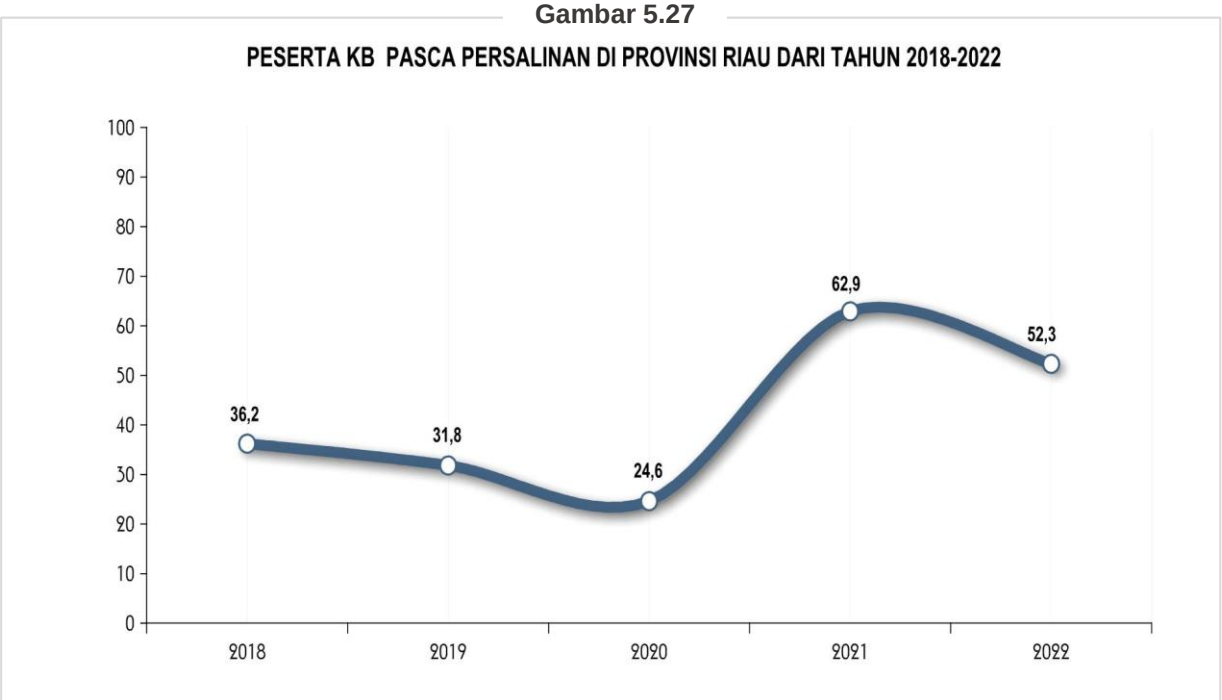

Dan gambaran peserta KB Pasca Persalinan di Provinsi Riau Tahun 2022 dapat dilihat dibawah ini.

Gambar 5.28

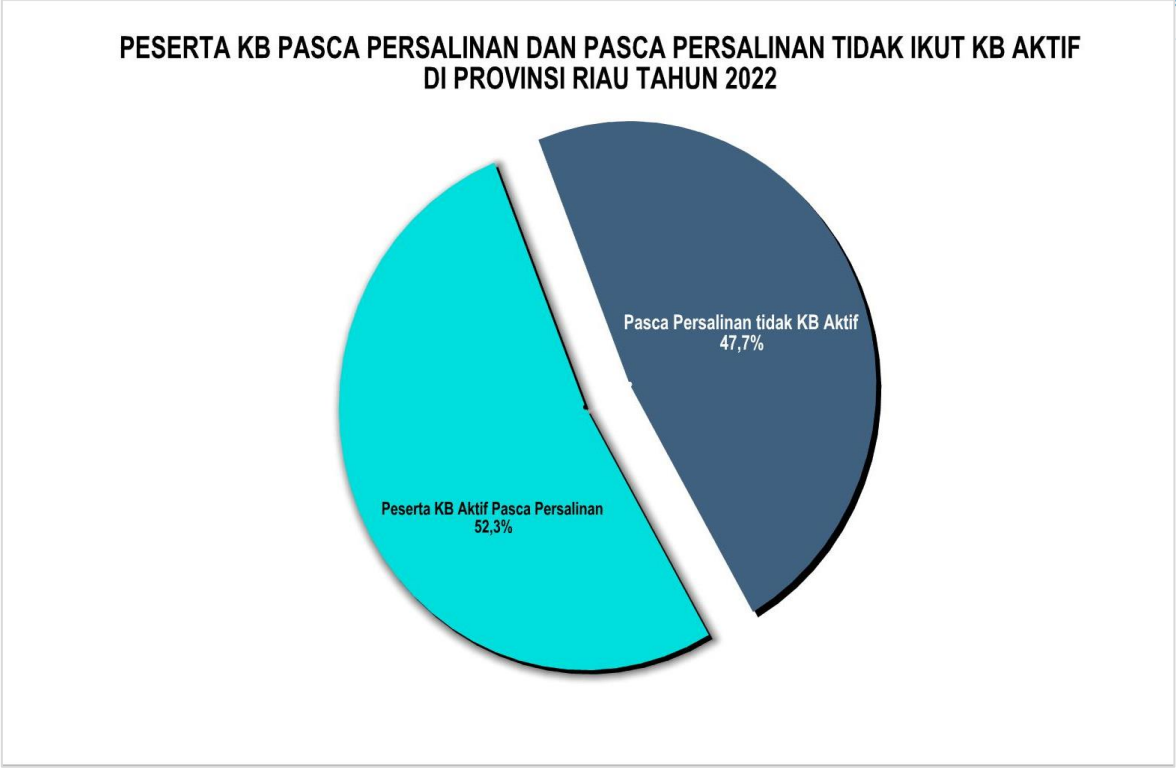

Dan yang harus menjadi perhatian ada sekitar 66.079 (37,1%) ibu bersalin yang belum menjadi peserta KB Paska Persalinan . Dan perlu adanya edukasi sehingga dapat langsung menggunakan alat kontrasepsi selama masa nifas.

Kondisi ini berarti perlu pendidikan kesehatan dari sejak seorang ibu mulai hamil, sehingga setelah bersalin sudah bisa memutuskan alat kontrasepsi atau metode KB yang akan digunakan.

Berikut adalah proporsi Peserta KB Pasca Persalinan di Provinsi Riau, terlihat dari diagram dibawah ini paling banyak menggunakan suntik, 45,1% diikuti dengan menggunakan Pil sebanyak 28,8%, implan 10,6% dan sisanya menggunakan AKDR, MOW dan MOP. Untuk melihat gambaran proporsi peserta KB pasca persalinan di Provinsi Riau Tahun 2022.

Gambar 5.29

PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI
DI PROVINSI RIAU TAHUN 2022

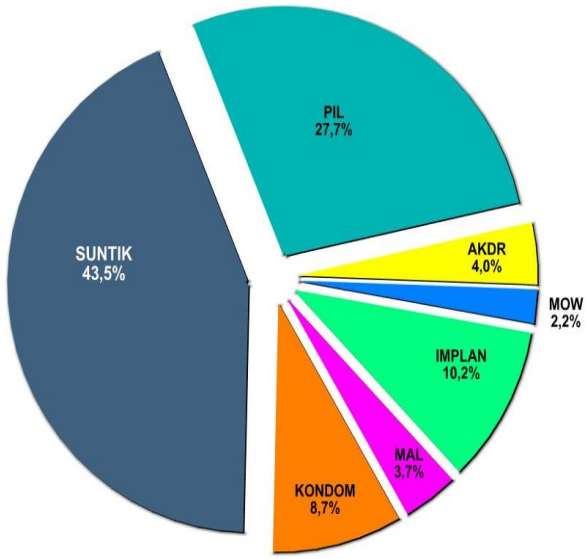

Dari gambar diagram dibawah ini akseptor KB pasca persalinan menurut Kabupaten/Kota terbanyak di Kabupaten Kampar (100%), diikuti oleh Kota Dumai (76,7%) dan Rokan Hilir 60,6%. Sementara capaian terendah Kabupaten Kuantan Sengingi sebesar 5,0% diikuti Kabupaten Siak sebesar 12,0% dan Kabupaten Pelalawan 30,9%. Dari 12 kabupaten/kota ada 5 Kabupaten/kota yang belum mencapai target 40% , dan ini harus menjadi perhatian agar ibu-ibu yang setelah melahirkan agar menjadi peserta KB Paska Persalinan.

Gambar 5.30

PERSENTASE PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI RIAU TAHUN 2022

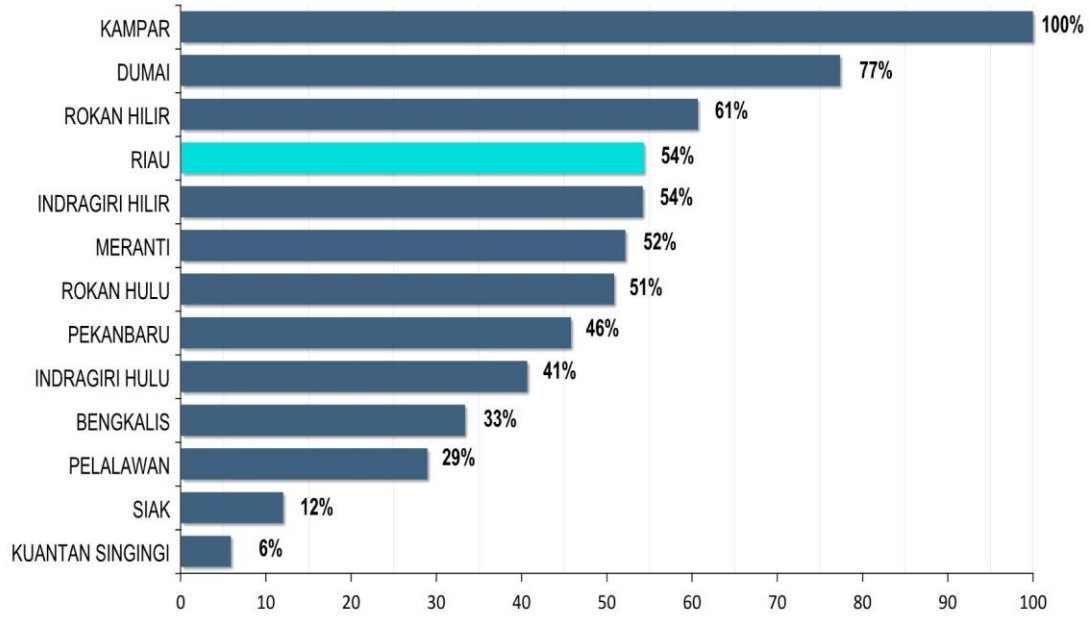

B. Kesehatan Anak

Periode tiga tahun pada masa balita merupakan periode emas pertumbuhan fisik, intelektual, mental dan emosional anak. Gizi yang baik, kebersihan, imunisasi, vitamin A dan pelayanan kesehatan yang bermutu, serta kasih sayang dan stimulasi yang memadai pada usia Balita akan meningkatkan kelangsungan hidup dan mengoptimalkan kualitas hidup anak. Kematian balita,bayi, neonatal dan anak balita merupakan merupakan ukuran keberhasilan Pelayanan Kesehatan pada anak. Kematian neonatal, bayi dan balita merupakan indikator dalam menilai kesejahteraan masyarakat. Sedangkan gambaran kematian neonatal, bayi, anak balita dan balita di Provinsi Riau Tahun 2022 dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5.31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI , ANAK BALITA DAN BALITA
DI PROVINSI RIAU TAHUN 2018-2022

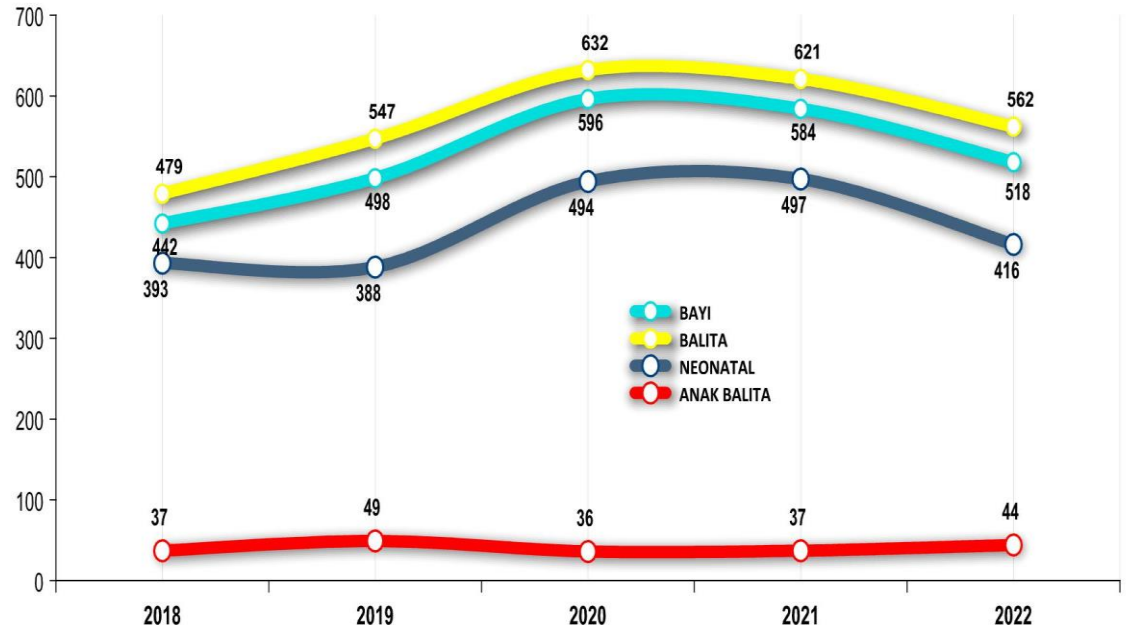

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 di Provinsi Riau kematian neonatal, bayi, balita mengalami penurunan dibanding 2 (dua) tahun sebelumnya. Dan kematian anak balita meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Ini artinya pelayanan kesehatan anak harus lebih ditingkatkan agar dapat menekan jumlah kematian.

Sedangkan jumlah kematian yang terbanyak neonatal, bayi, anak balita dan balita di kabupaten/kota dapat dilihat dari grafik ini.

Gambar 5.32

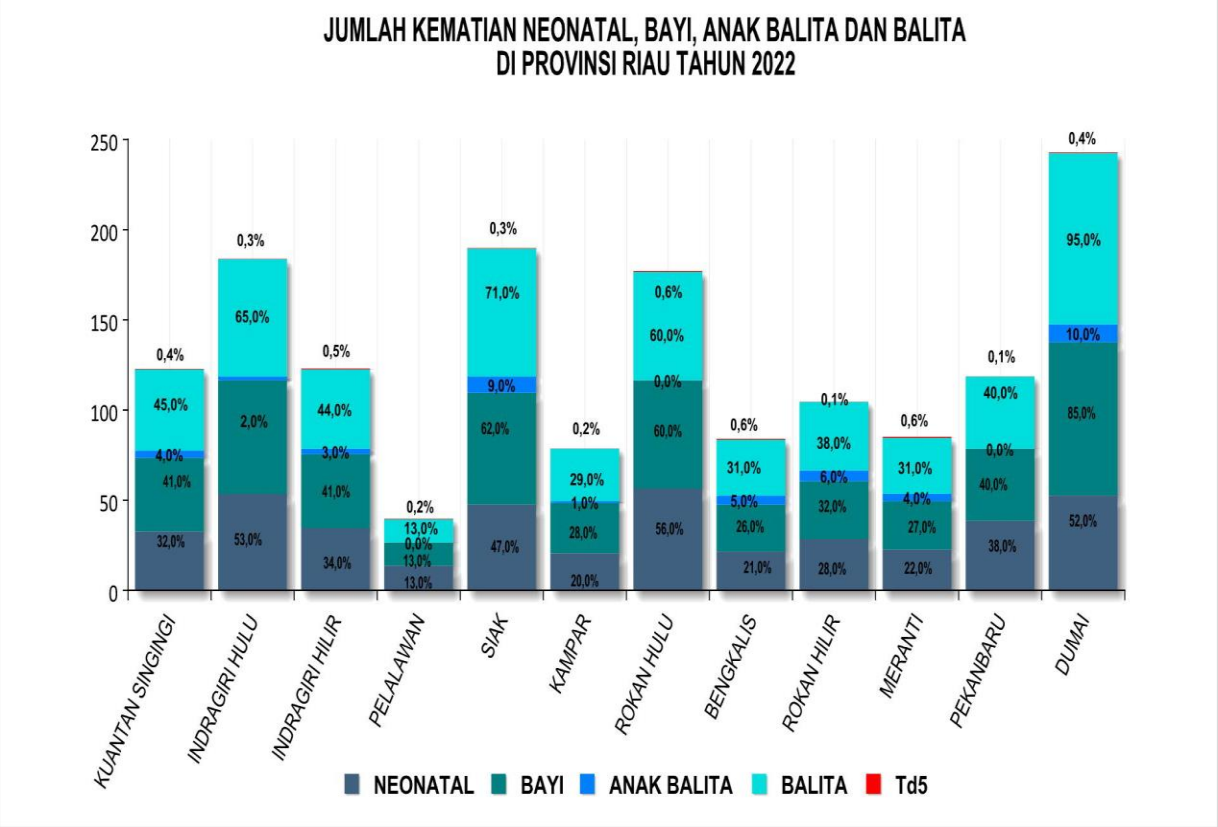

Kematian neonatal, bayi, anak balita dan balita merupakan indikator dalam menilai kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah diagram yang menggambarkan penyebab dan jumlah kematian Neonatal, bayi, anak bayi dan balita yang dilaporkan per-1000 kelahiran hidup.

1. Kematian Neonatus dan Post Neonatus

Kematian Neonatus merupakan kematian yang terjadi pada bayi sampai dengan 28 hari tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Jumlah kematian neonatus di Provinsi Riau tahun 2022 sebanyak 416 kasus, kematian neonatus ini menurun tahun 2021 sebanyak 497 kasus, angka ini merupakan angka absolut jumlah kematian di Propinsi Riau yang terlaporkan, sehubungan tidak adanya data survey kematian neonatal di Propinsi Riau.

Untuk tahun ini kematian neonatal tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 56 kasus, pada tahun2 sebelumnya kematian neonatal tertinggi di Kota Pekanbaru. Selanjutnya Kabupaten Indragiri Hulu 53 kasus diikuti Kota Dumai 52 kasus. Sedangkan kematian yang terendah Kabupaten Pelalawan 13 kasus. Kabupaten Kampar 20 kasus dan Kabupaten Bengkalis 21 Kasus. Untuk melihat gambaran jumlah kematian di kabupaten/kota dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5.33

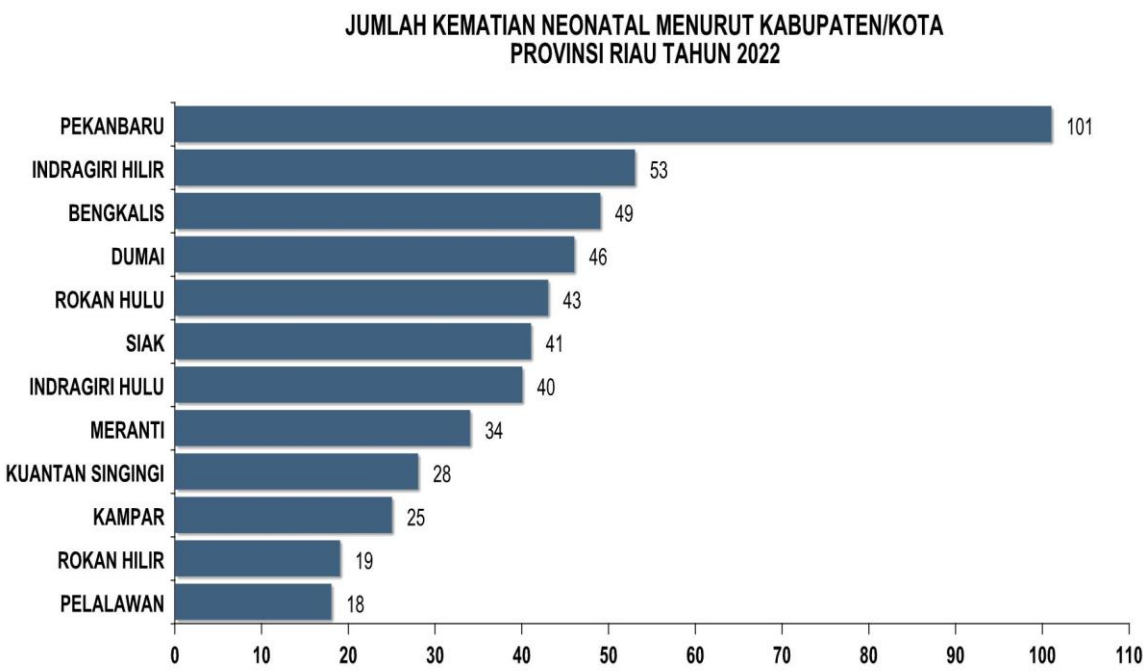

Sedangkan yang menjadi penyebab kematian neonatal terbanyak dari Neonatal adalah bayi berat lahir rendah (BBLR) sebesar 39,2%. Bayi berat lahir rendah adalah bayi yang dilahirkan memiliki berat badan kurang dari 2500 gram. Berat badan saat lahir merupakan satu-satunya faktor penentu kesehatan seseorang. Selain BBLR penyebab lain kematian neonatal antara lain asfiksia 30,4%, kelainan kongenital 7,1% , tetanus neonatorum 0,7% , infeksi 1,0 dan lain-lain 13,1%. Dan gambaran penyebab kematian neonatal dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5.34

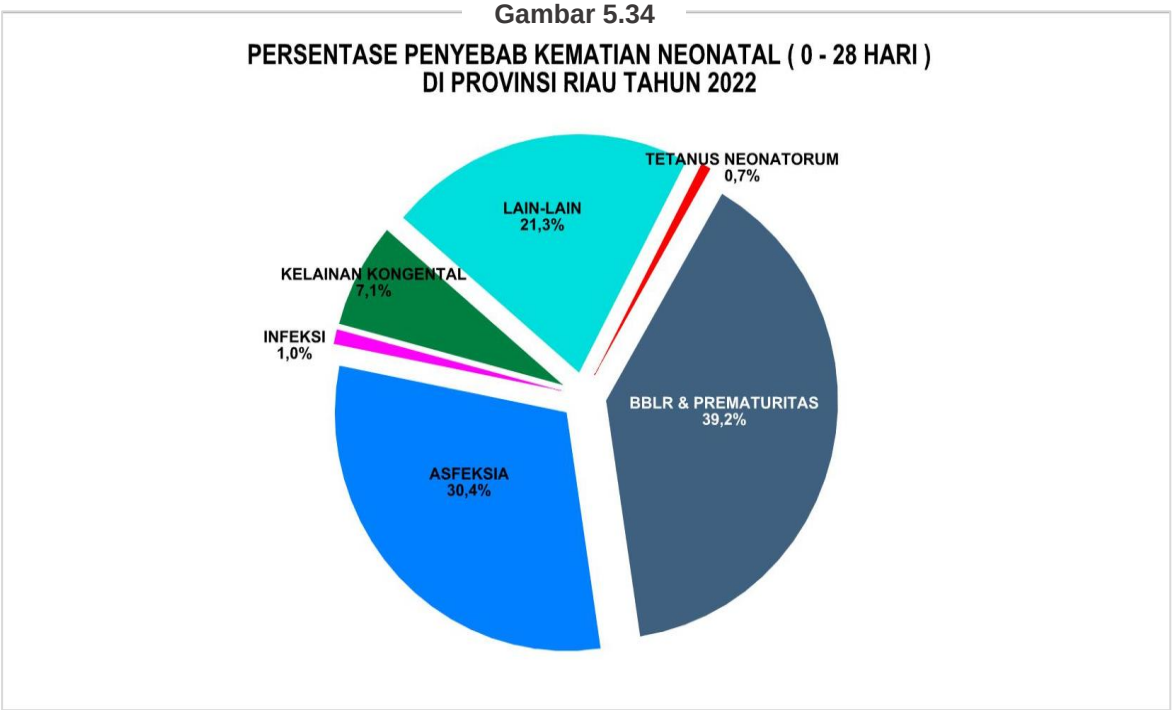

2. Kematian Post Neonatus

Sedangkan Kematian Neonatus merupakan kematian yang terjadi pada bayi (usia 29 hr sampai 11 bln) tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Dan kematian Post Neonatal di Provinsi Riau Tahun 2022 sebanyak 102 kasus meningkat dibanding dengan tahun 2021 sebanyak 87 kasus. Data kematian ini merupakan angka absolut jumlah kematian di Propinsi Riau yang terlaporkan, sehubungan tidak adanya data survey kematian neonatal di Propinsi Riau.

Sedangkan kematian post neonatal (29 hari-11 Bulan) disebabkan oleh diare, pneumonia dan kondisi perinatal, kelainan. Kalo dilihat dari grafik dibawah bahwa kematian yang disebabkan diare dan pneunomia masing-masing 17,1%, diikuti kondisi perinatal sebesar 12,9% dan kelainan kongenital 11,4%, disebabkan lain-lain cukup banyak yakni 41,4%. Dan penyebabkan ini harus menjadi perhatian untuk dapt mencari apa penyebab jumlah lain-lain cukup besar. Pada gambar dibawah ini melihatkan penyebab kematian post neonatal di Provinsi Riau Tahun 2022.

Gambar 5.35

PERSENTASE PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI - 11 BULAN)
DI PROVINSI RIAU TAHUN 2022

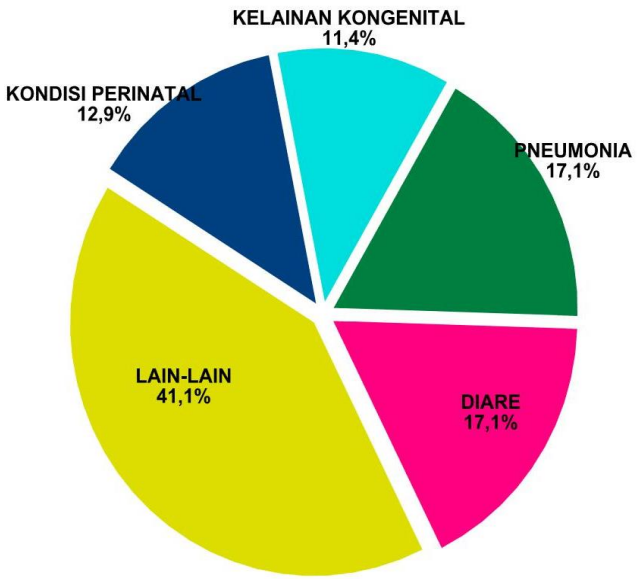

Sedangkan kematian post neonatal di Kabupaten/kota sekitar 32,3% atau 33 kasus diikuti Kabupaten Siak 15 kasus dan Kabupaten Indragiri Hulu 10 kasus. Dan Kabupaten Pelalawan merupakan satu-satunya Kabupaten/kota yang tidak ada kematian pada post neonatal diikuti Kota Pekanbaru dengan 2 kasus, Kabupaten Rokan Hilir dan Rokan Hulu masing-masing 4 kasus kematian.

Gambar 5.36

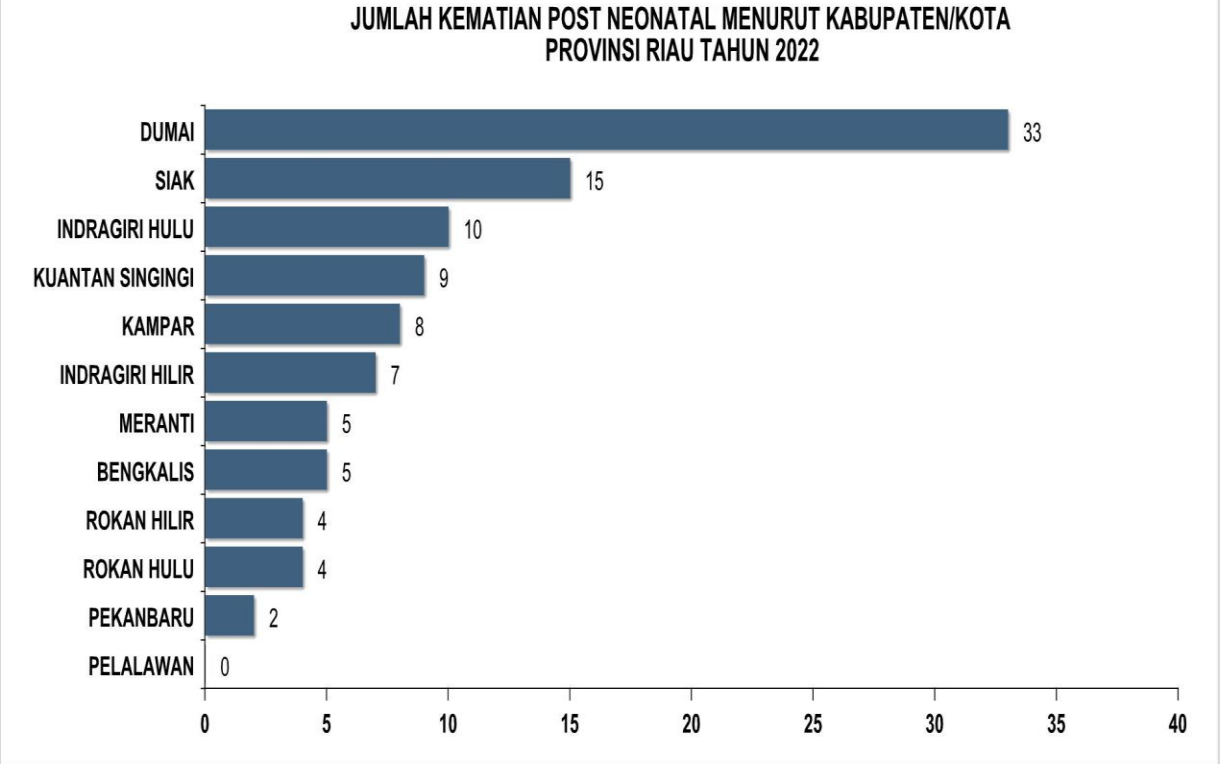

3. Kematian Bayi

Kematian Bayi merupakan kematian yang terjadi usia 0 – 11 bulan (termasuk neonatal) tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan, bencana, cedera atau bunuh diri. Jumlah kematian bayi di Provinsi Riau tahun 2022 sebanyak 518 menurun dibandingkan tahun 2021 sebanyak 584 kasus, angka ini merupakan angka absolut jumlah kematian di Propinsi Riau yang terlaporkan, sehubungan tidak adanya data survey kematian bayi di Propinsi Riau.

Kematian Bayi tersebut terdiri dari kematian Neonatal (usia 0 – 28 hr) dan post Neonatal (usia 29 hr sampai 11 bln). Jumlah kematian neonatal di Provinsi Riau 416 kasus dan kematian Post Neonatal 102 kasus, angka ini menunjukkan bahwa 80,31 % kematian bayi terjadi pada masa Neonatus.

Kematian Bayi Per Kabupaten/Kota Tahun 2022

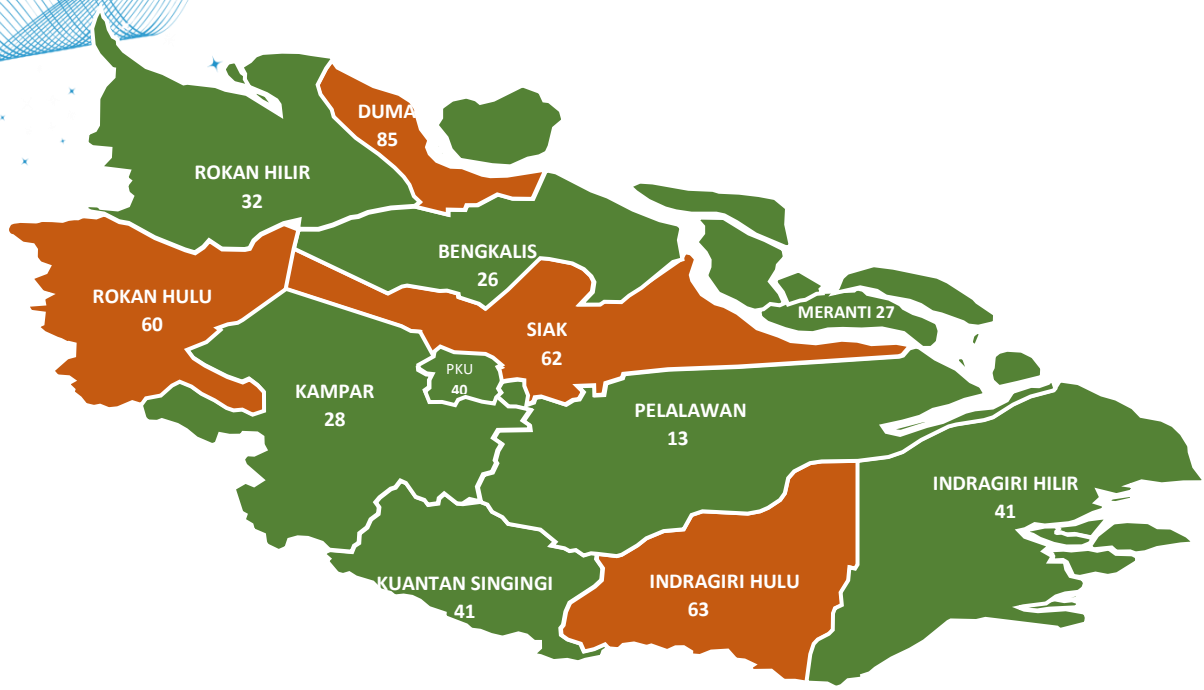

Dari data diatas diketahui beberapa Kab/Kota yang besar kasus kematian bayi adalah Kota Dumai (85 kasus), Kabupaten Indragiri hulu (63 kasus), Kabupaten Siak (62 kasus).

Jika dibandingkan dengan tahun lalu terjadi penurunan jumlah kematian bayi dimana jumlah kematian ibu di Propinsi Riau tahun 2022 berjumlah 518 kasus, angka ini menunjukkan adanya penurun 11 % dari jumlah kematian bayi di tahun 2021 (584 kasus), namun angka ini belum bisa dikatakan Angka Kematian Bayi Propinsi Riau karena angka ini dihitung berdasarkan jumlah kasus yang dilaporkan oleh seluruh fasilitas kesehatan, bukan berdasarkan hasil survey .

Guna memperbaiki sistem pencatatan dan pelaporan kematian bayi telah disepakati setiap kasus kematian harus melampirkan format autopsi verbal kematian perinatal/neonatal dalam Audit Maternal Perinatal revisi dalam perjalanannya masih belum berjalan seperti yang diharapkan.

Adapun yang menjadi masalah adanya kematian pada bayi disebabkan antara lain;

- Kualitas Pelayanan Ante Natal Care pada ibu hamil yang belum memenuhi
- Standar sehingga kurang terpantaunya kondisi/perkembangan janin
- Penanganan bayi baru lahir yang belum memenuhi standar
- Kompetensi petugas yang masih belum optimal di dalam penanganan bayi baru lahir terutama didalam penanganan asfiksia dan bayi berat lahir rendah

4. Kematian Balita

Sedangkan kematian balita merupakan kematian yang terjadi pada bayi/anak usia 0-59 bulan (bayi + anak balita) tetapi bukan disebakan oleh kecelakaan, bencana, cedera ata bunuh diri. Jumlah Kematian Balita pada tahun 2022 sebanyak 562 kasus, apabila dibandingkan dengan tahun lalu dimana jumlah kematian Balita di tahun 2021 sebanyak 621 kasus, angka ini menunjukkan adanya penurunan 9,5% dari jumlah kematian Balita tahun 2021.

Kematian Balita Per Kabupaten/Kota Tahun 2022

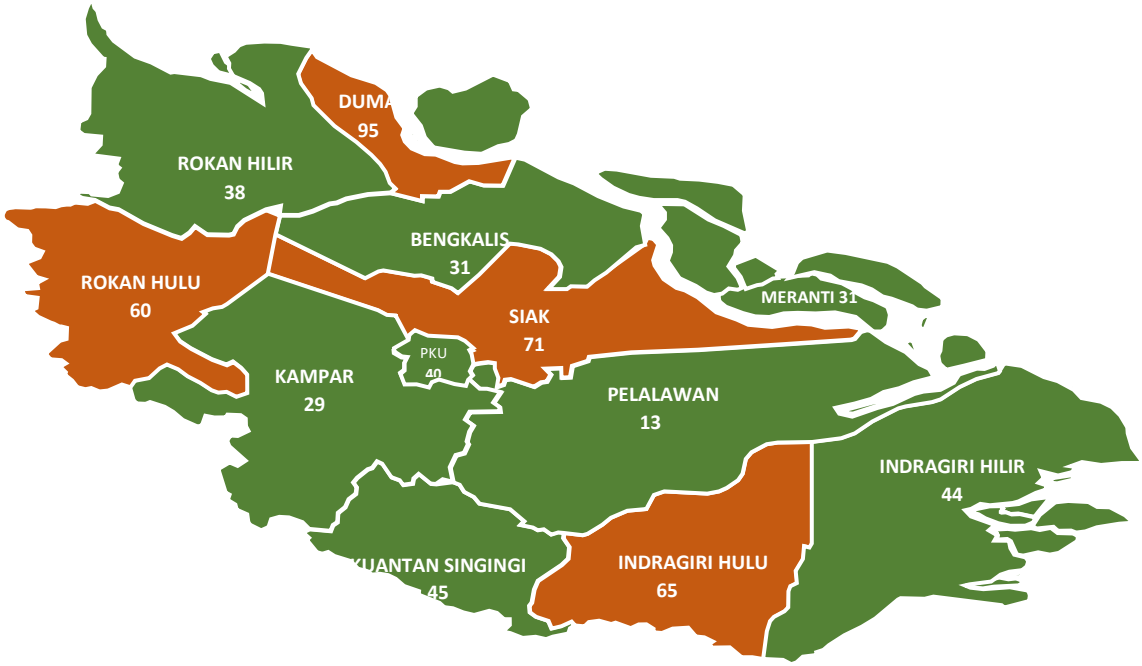

Dari peta di atas terlihat gambaran penyebaran kematian balita di Provinsi Riau Tahun 2022, Kota Dumai merupakan daerah yang kematian balita tertinggi sebanyak 95 kasus, diikuti Kabupaten Siak 71 kasus dan Kabupaten Indagiri Hulu 65 kasus. Sedangkan kabupaten Pelalawan merupakan daerah yang memiliki kematian terkecil di Provinsi Riau dengan jumlah kematian sebanyak 13 kasus diikuti oleh Kabupaten Kampar (29 kasus) dan Kabupaten Kep. Meranti dan kabupaten Bengkalis masing-masing 31 kasus kematian.

Adapun yang menjadi penyebab kematian pada Anak Balita (1 – 4 thn) adalah pneumonia dan Tenggelam masing-masing 5%, kemudian kelainan kongenital, penyakit saraf, Kelainan kongenital jantung masing-masing 2,5%. Dan kematian karena lain-lain sebanyak 82,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini .

Gambar 5.37

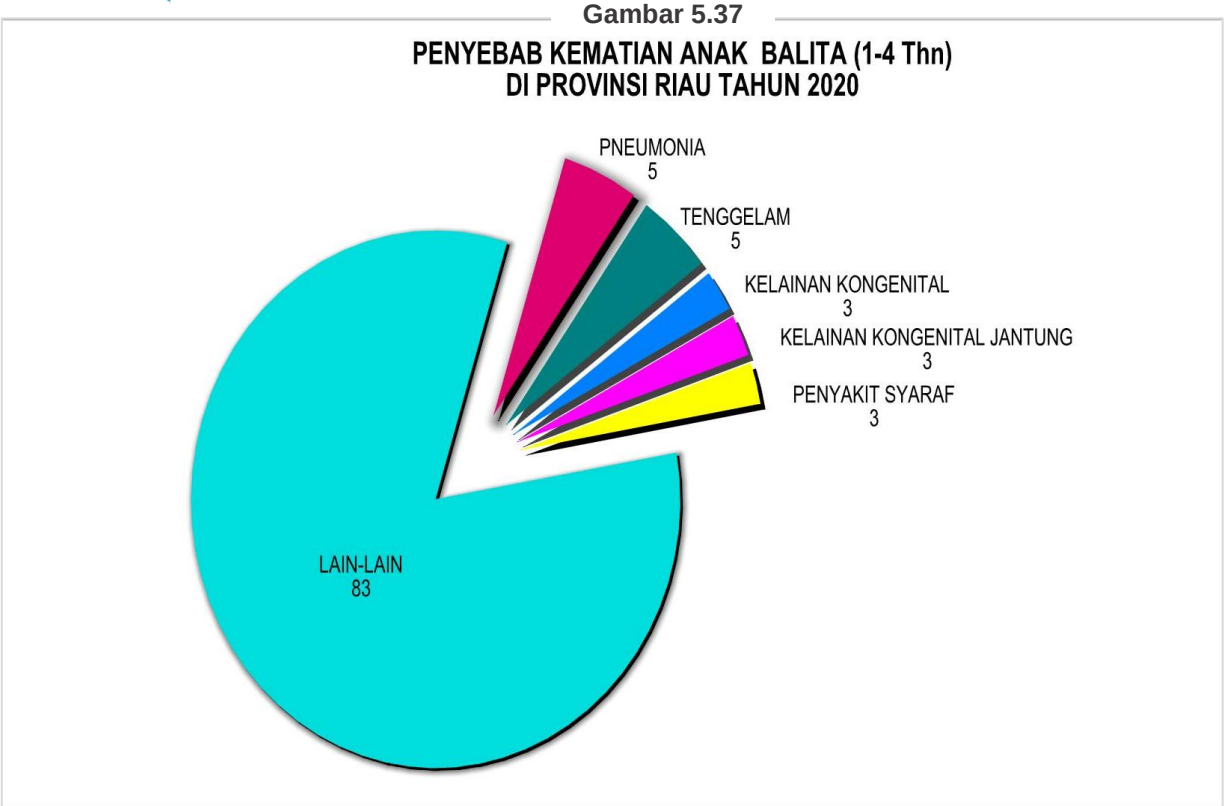

Tingginya kematian pada bayi disebabkan antara lain;

- Kualitas Pelayanan Ante Natal Care pada ibu hamil yang belum memenuhi standar sehingga kurang terpantaunya kondisi/perkembangan janin
- Penanganan bayi baru lahir yang belum memenuhi standar
- Tidak semua bayi mendapatkan pelayanan bayi sesuai standar (pemantauan pertumbuhan perkembangan secara rutin, pemenuhan nutrisi, imunisasi, Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK), pemberian tablet Vitamin A, ASI Ekslusif)
- Kompetensi petugas yang masih belum optimal di dalam penanganan balita
- Belum semua balita di wilayah kerja puskesmas terjaring untuk dipantau tumbuh kembang dan kondisi kesehatannya.

5. Cakupan Kunjungan Neonatal

Pelayanan kesehatan neonatus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten kepada neonatus sedikitnya 3 kali, selama periode 0 sampai 28 hari setelah lahir, baik di fasilitas kesehatan maupun melalui kunjungan rumah. Pelaksanaan pelayanan kesehatan neonatus adalah sebagai berikut :

a. Kunjungan Neonatal ke-1 (KN 1) dilakukan dalam kurun waktu 6-48 jam setelah bayi lahir.
b. Kunjungan Neonatal ke-2 (KN 2) dilakukan pada kurun waktu hari ke-3 sampai dengan hari ke 7 setelah bayi lahir.
c. Kunjungan Neonatal ke-3 (KN-3) dilakukan pada kurun waktu hari ke-8 sampai dengan hari ke-28 setelah lahir.

Kunjungan neonatal 1 (KN1) dan KN lengkap merupakan indikator penting dalam pelayanan kesehatan pada bayi baru lahir. Karena tujuan kunjungan neonatal adalah untuk meningkatkan akses neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi atau mengalami masalah. Kematian neonatal dapat dicegah dengan pelayanan minimum neonatal.

Dan sebagai gambaran pelayanan kesehatan terhadap neonatal di Provinsi Riau dapat dilihat dari cakupan Kunjungan Neonatal (KN1) dan KN Lengkap selama 5 (lima) tahun sejak tahun 2018-2022 pada grafik dibawah ini.

Gambar 5.38

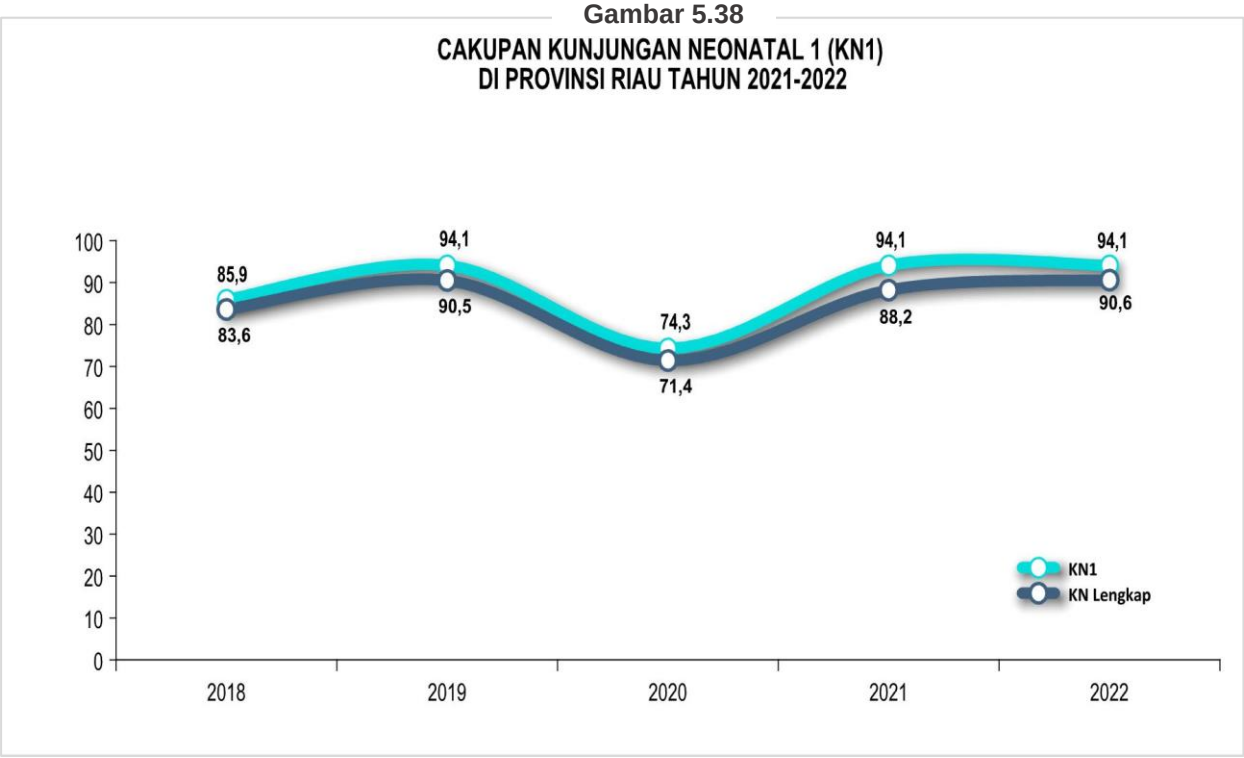

Dari grafik diatas terlihat cakupan KN1 tahun 2022 mencapai 94,1% sedangkan cakupan KN lengkap jauh lebih rendah dari KN1 yaitu mencapai 90,6%. Menurunnya jumlah KN lengkap jika dibandingkan dengan KN1 dapat mengindikasikan kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu untuk memeriksakan bayinya ketika masih belum genap usianya satu bulan.

Sedangkan untuk melihat gambaran cakupan pelayanan KN1 dan KN lengkap di kabupaten/kota di Provinsi Riau dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5.39

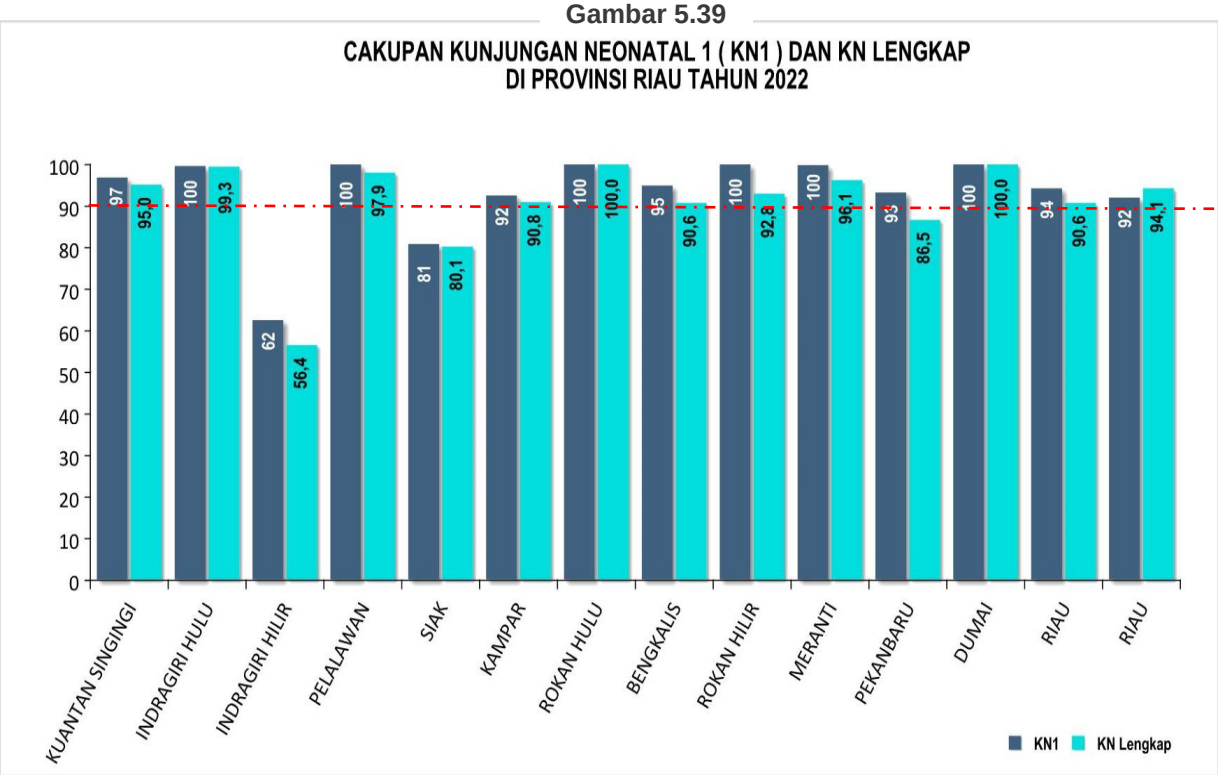

Dari Kunjungan pertama (KN1) dibanding kunjungan lengkap (KN lengkap) terjadi penurunan hampir disemua Kabupaten/Kota. Kabupaten Indragiri Hilir memiliki cakupan yang terendah untuk kunjungan neonatal (KN1 62,4%) dan kunjungan lengkap (KN lengkap 56,4%). Dan dari 12 Kabupaten/kota yang ada hanya 3 (tiga) Kabupaten/Kota yang belum mencapai target kunjungan neonatal lengkapnya, yakni Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Siak, Kota Pekanbaru.

Untuk peningkatan pelayanan kunjungan neonatal dan pencapaian target salah satu caranya dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu untuk memeriksakan bayinya sebelum berusia 28 hari melalui penyediaan informasi tentang bayi baru lahir dengan memperbanyak penyuluhan kesehatan.

Kemudian yang harus dilakukan adalah pembenahan sistem pencatatan dan pelaporan yang belum maksimal dimana di register kohort bayi banyak form yang harusnya diisi tetapi kosong (tidak diisi).

6. Bayi baru lahir mendapat Inisiasi Menyusu Dini

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses menyusu dimulai secepatnya segera setelah lahir. IMD dilakukan dengan cara kontak kulit ke kulit antara bayi dengan ibunya segera setelah lahir dan berlangsung minimal 1 jam. Persentase bayi baru lahir dapat IMD adalah proporsi bayi baru lahir yang mendapat IMD terhadap jumlah baru lahir di suatu wilayah pada periode tertentu x 100%. Seyogyanya petugas penolong persalinan yang sudah pernah dilatih tentang pelaksanaan IMD baik dalam Pelatihan Asuhan Persalinan Normal maupun Pelatihan Konseling Menyusui atau PMBA sudah dapat membantu ibu yang melahirkan untuk melaksanakan IMD.

Dan capaian tahun 2022 ini sebesar 67% terjadi peningkatan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2021 (37,6%), kemungkinan kesadaran masyarakt yang semakin meningkat karena gencarnya promosi kesehatan tentang pentingnya IMD. Capaian IMD tahun 2022 ini telah melampaui target yang telah ditetapkan sebesar 58%. Dan Cakupan inisiasi menyusu dini (IMD) di Provinsi Riau selama 5 (lima) tahun 2018-2022 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5.40

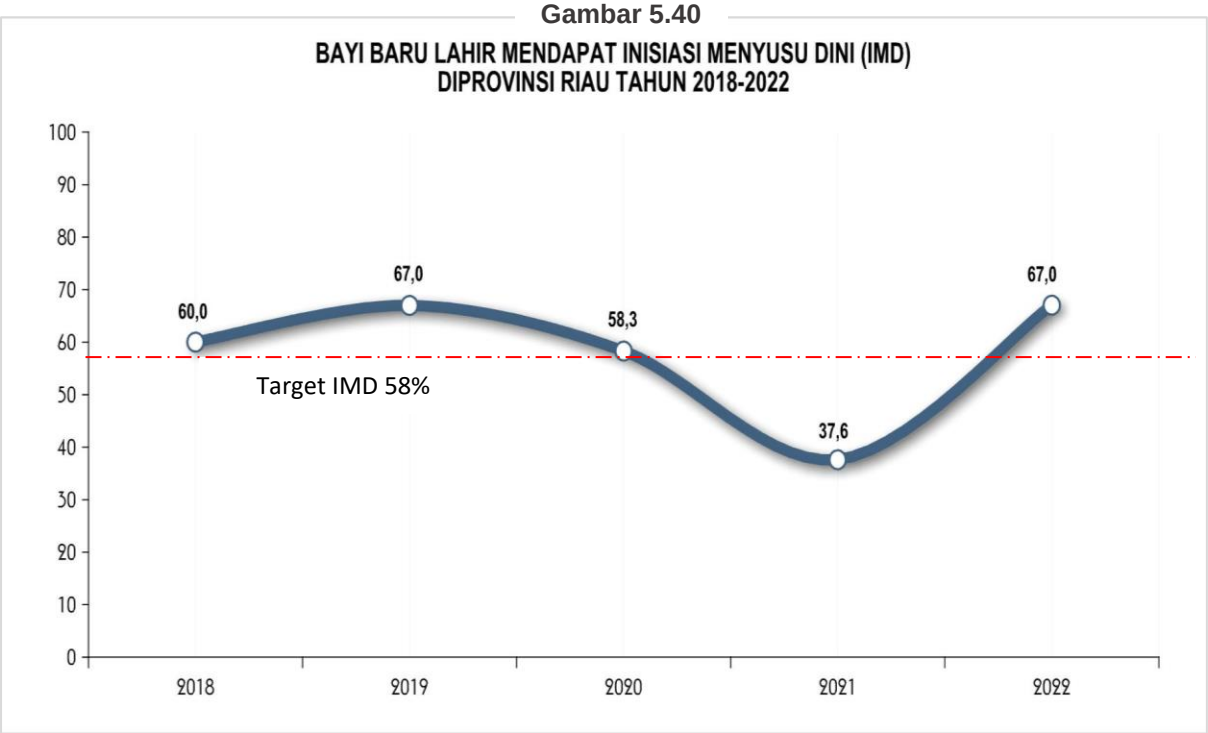

Sedangkan gambaran capaian IMD di kabupaten/kota dan persalinan di fasilitas kesehatan dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5.41

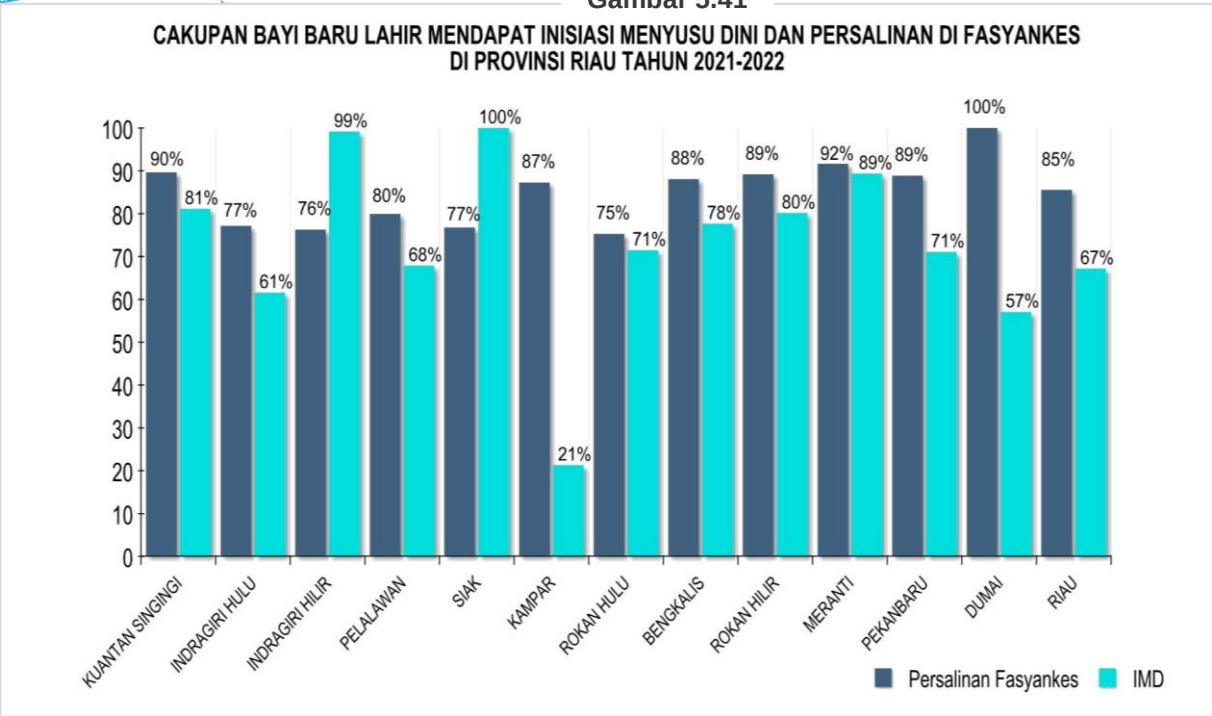

Terlaksananya Inisiasi Menyusu Dini pada ibu melahirkan tidak terlepas dari kebijakan agar ibu hamil melahirkan pada petugas kesehatan di fasilitas kesehatan dan tidak dibolehkan ke dukun atau bidan kampung. Namun bila kita bandingkan capaian Inisiasi Menyusui Dini hanya 67% lebih rendah dibandingkan dengan persalinan di fasilitas kesehatan tahun 2022 adalah sebesar 85,4%. Demikian juga dengan kabupaten/kota meskipun ada beberapa kabupaten kota Inisasi menyusui dini nya lebih tinggi dari persalinan fasyankes.

Pada grafik terlihat masih ada persalinan yang dilakukan oleh tenaga non kesehatan/dukun yaitu 15,2%, Walaupun sudah ada kebijkan dari Kemenkes bahwa tidak ada lagi persainan selain oleh tenaga kesehatan dan harus di fasilitas kesehatan, namun kondisi di lapangan masih menunjukkan data adanya persalinan selain di faskes dan tidak dengan tenaga kesehatan. Masih adanya dukun yang belum terlatih dan belum ada kemitraan dengan petugas kesehatan atau tidak didampingi oleh petugas kesehatan pada saat melakukan persalinan kemungkinan tidak akan melakukan IMD. Demikian juga apabila persalinan dilakukan di rumah pasien, pengaruh keluarga (orang tua, nenek, suami) lebih dominan untuk menghambat terlaksananya IMD.

Pelaksanaan IMD pada saat persalinan tidak terlepas dari motivasi dan kesadaran pasien, dorongan dari keluarga dan kesabaran petugas. Kesadaran pasien akan pentingnya IMD dapat ditingkatkan melalui konseling oleh petugas pada saat ANC kepada ibu serta keluarga terutama suami dan orangtua (nenek) yang berpengaruh kuat dalam pengambilan keputusan.

Permasalahan yang dijumpai :

- Masih ada persalinan dilakukan di rumah, baik oleh petugas kesehatan maupun oleh non tenaga kesehatan, pengaruh keluarga sangat tinggi untuk mengambil keputusan akan dilakukan IMD atau tidak.
- Masih ada RS yang menolong persalnan dan tidak melakukan IMD, disebabkan tidak adanya kebijakan yang mendukung pemberian ASI
- Petugas kurang sabar dan menganggap tambahan pekerjaan dan merepotkan,
- Beberapa kabupaten seperti Indragiri Hilir dan Dumai melaporkan PN di fasyankes rendah namun IMD cukup tinggi. Analisanya kemungkinan persalinan yang tidak dilakukan di fasyankes, tapi ditolong oleh bidan dapat melakukan IMD karena kesadaran pasien yang cukup baik dan adanya dukungan dari keluarga.

7. Bayi Usia 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah Air Susu Ibu yang diberikan kepada bayi sampai berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan dan minuman lain, kecuali atas indikasi medis. Bayi yang mendapat ASI eksklusif adalah bayi 0-6 bulan yang diberi ASI saja tanpa makanan atau cairan lain kecuali obat, vitamin dan mineral berdasarkan recall 24 jam. Untuk menghitung persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif adalah jumlah bayi 0-6 bulan yang diberi ASI saja dibagi dengan jumlah seluruh bayi 0-6 bulan yang datang dan tercatat dalam register pencatatan/KMS di wilayah tertentu kali 100%. Frekuensi pengamatan dilakukan setiap bulan di Posyandu, namun frekuensi laporan dilakukan setiap 6 bulan, yaitu bulan Februari dan Agustus. Selanjutnya cakupan tahunan menggunakan penjumlahan data bulan Februari dan Agustus.

Gambar 5.42

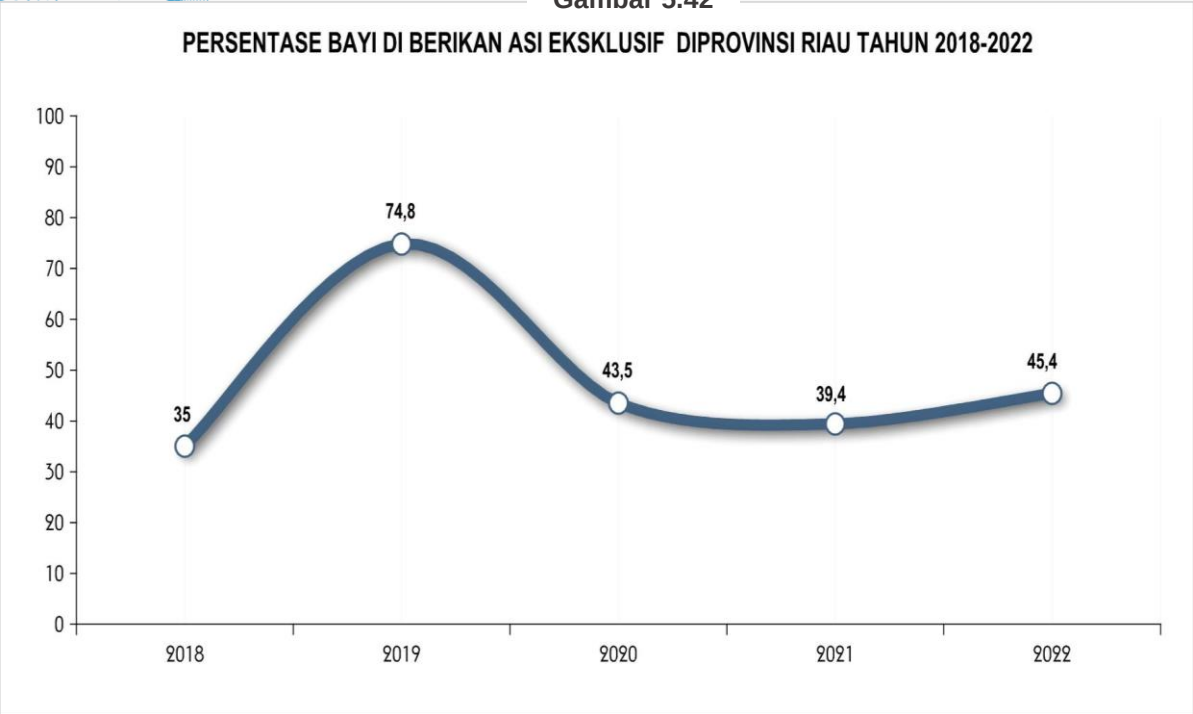

Berdasarkan laporan dari kabupaten/kota di Propinsi Riau tahun 2022, cakupan pemantauan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan adalah 45,4% meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai 39,4%. Dan capaian tahun 2022 ini telah mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 45%.

Demikian juga untuk capaian asi ekslusif di kabupaten/kota, sebagain besar atau 75% kabupaten/kota mengalami peningkatan capaian dibandingkan tahun 2021, hanya Kabupaten Kuantan Sengingi, Kabupaten Indragiri Hulu dan Kota Pekanbaru yang capaian tahun 2022 ini menurun dibandingkan tahun 2021.

Sedangkan untuk kabuapten/kota yang telah mencapai target asi ekslusif hanya enam (6) kabupaten/kota yang capaian target asi ekskluif yang ditetapkan 45%. Ini artinya perlu ditingkatkan kesadaran ibu dan keluarga untuk tetap memberikan bayinya asi ekslusif, mengingat penting asi eklusif tersebut untuk kebutuhan pertumbuhan bayinya. Hal ini dapat dicapai melalui penyuluhan kesehatan oleh semua pihak. Untuk gambaran capaian asi eksklusif di kabupaten/kota dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5.43

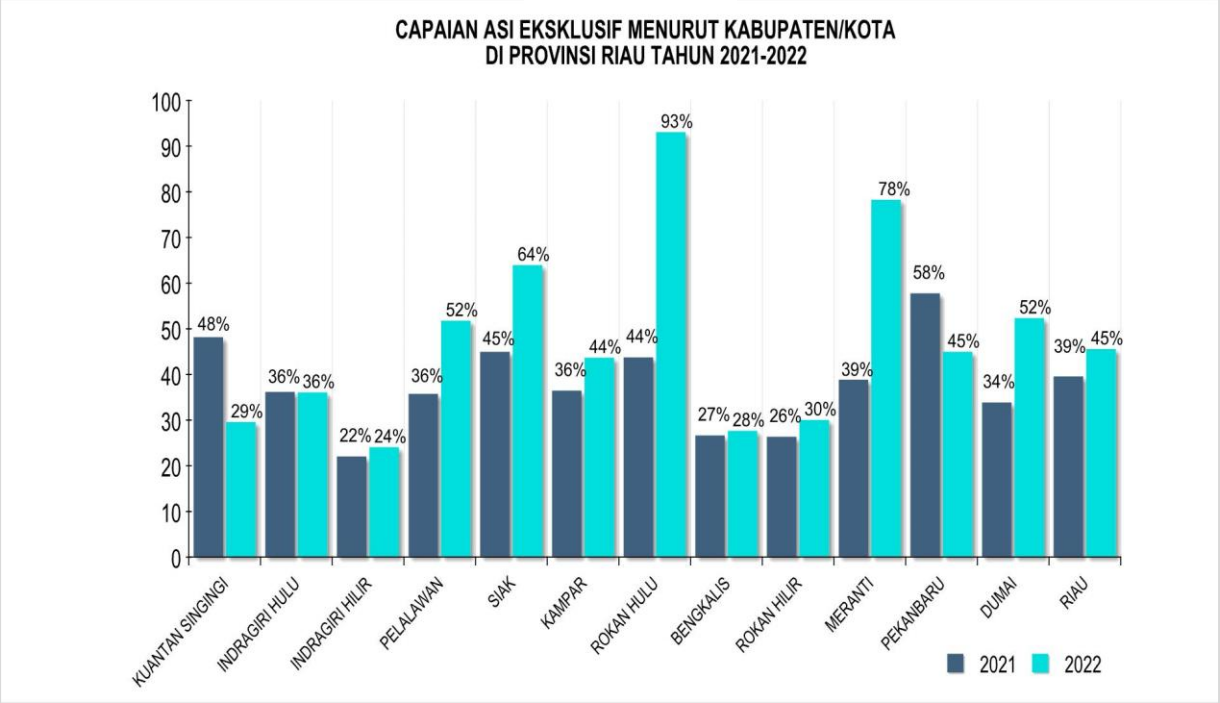

8. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi

Pelayanan Kesehatan bayi sesuai standart memiliki kriteria haruslah diberikan pelayanan kesehatan yang sesaui standart secara komprehensif yang melibatkan beberapa program terkait (tidak hanya KIA) yaitu :

1. Dilakukan SDIDTK minimal 4 kali dalam setahun
2. Mendapatkan imunisasi dasar lengkap
3. Mendapatkan vitamin A sekali dalam setahun
4. Dilakukan penimbangan minimal 4 kali dalam setahun
5. Mempunyai Buku KIA
6. Mendapatkan ASI Eksklusif sampai umur 6 bulan.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Provnsi Riau sangat fluktuatif dimana cakupan pelayanan bayi terjadi penurunan di tahun 2020 (64,2%) akibat bencana covid 19 yang melanda dunia, namun cakupan tersebut naik di tahun 2021 (88,2%) dan saat ini tahun 2022 kembali menurun menjadi 86,3%. Kondisi ini disebabkan oleh terkait pelayanan maupun administrasi.

Untuk lebih jelasnya gambaran cakupan pelayanan kesehatan bayi selama 5 (lima) tahun dimana cakupan pelayanan kesehatan bayi masih dibawah target yang ditetapkan 90%, dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5.44

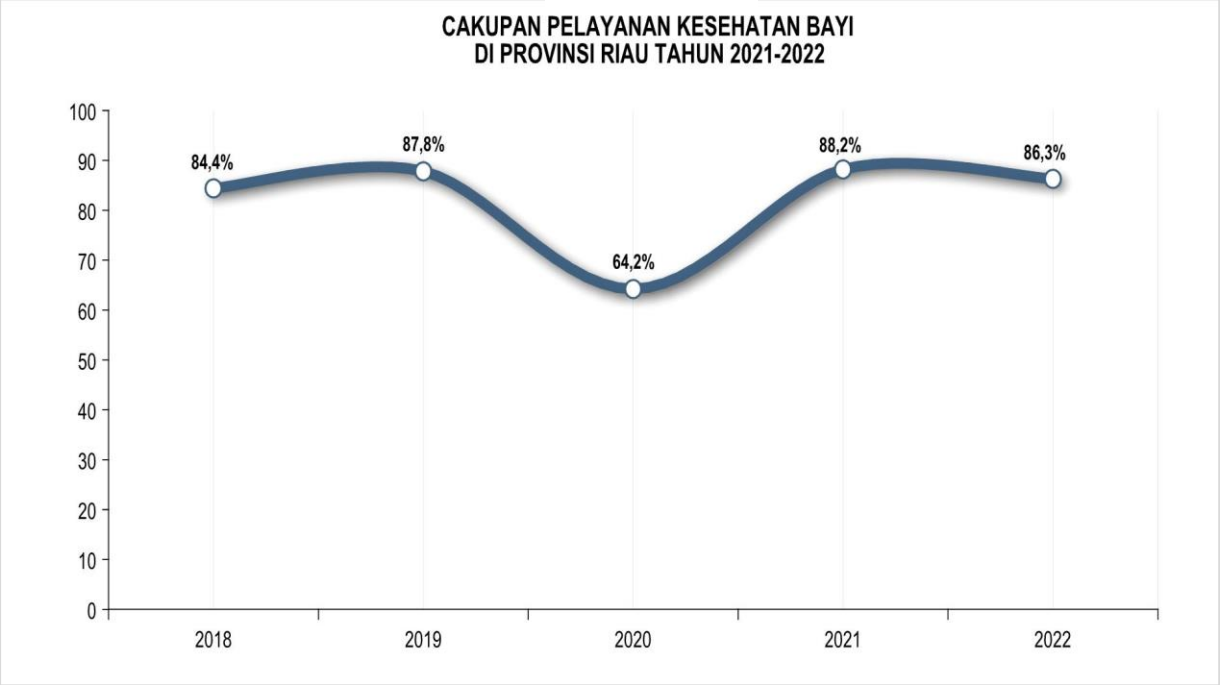

Untuk mendapat gambaran cakupan pelayanan kesehatan bayi menurut kabupaten/kota, dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 5.45

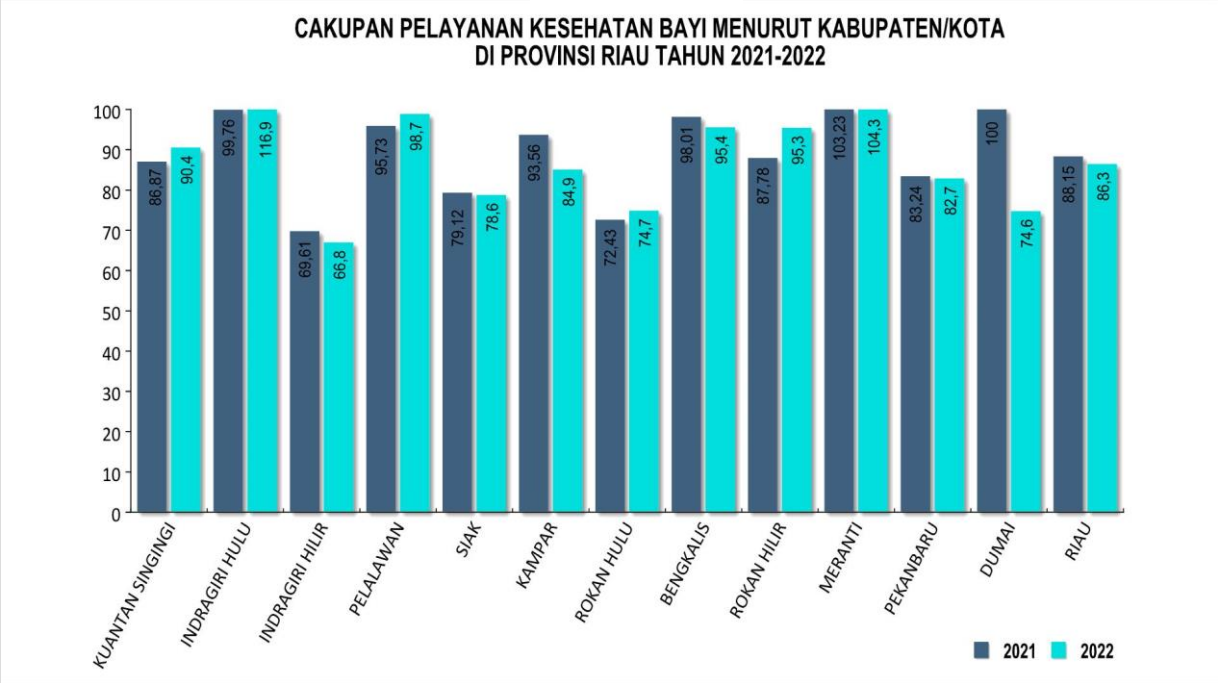

Dari grafik cakupan pelayanan kesehatan bayi di kabupaten/kota terlihat baru 50% atau 6 (enam) kabupaten/kota mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, diantaranya Kabupaten Kuantan Sengingi, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Kep. Meranti. Sedangkan Kabupaten/kota lainnya mengalami penurunan capaian dibandingkan dengan tahun sebelumnya .Untuk itu pencapaian kunjungan

bayi masih perlu diperkuat lagi terutama dari sisi kualitas dengan memperhatikan beberapa hal antara lain ;

1. Masih terdapat kunjungan bayi oleh tenaga kesehatan yang belum tercatat (under reported)
2. Program Public Health Nursing (PHN) belum berjalan secara maksimal
3. Jadwal imunisasi pada bayi hanya sampai sekitar umur 9 (sembilan) bulan sehingga hal ini juga menjadi penyebab masyarakat tidak membawa bayinya pada petugas kesehatan kecuali jika sakit.

9. Persentase Desa/Kelurahan UCI

Universal Child Immunization (UCI) adalah suatu keadaan tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada semua bayi. Keberhasilan UCI tercapai apabila semua bayi di desa tersebut mendapatkan imunisasi dasar lengkap sekitar 90 % atau lebih. Dari grafik dibawah ini dapat dilihat bahwa Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization di Provinsi Riau Tahun 2018 - 2022 dalam 3 (tiga) tahun mengalami peningkatan. Cakupan UCI tahun 2022 sebesar 78,7% ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2021 sebesar 43,3% Hal ini dipenagruhi oleh kehidupan yang sudah normal setelah wabah covid-19, dimana pelaksanaan posyandu di masyarakat berjalan sebagaimana biasanya atau tingginya kunjungan balita ke posyandu.

Sedangkan Cakupan Universal Child Immunization (UCI) di Provinsi Riau Tahun 2018 - 2022, terlihat pada grafik dibawah ini

Gambar 5.46

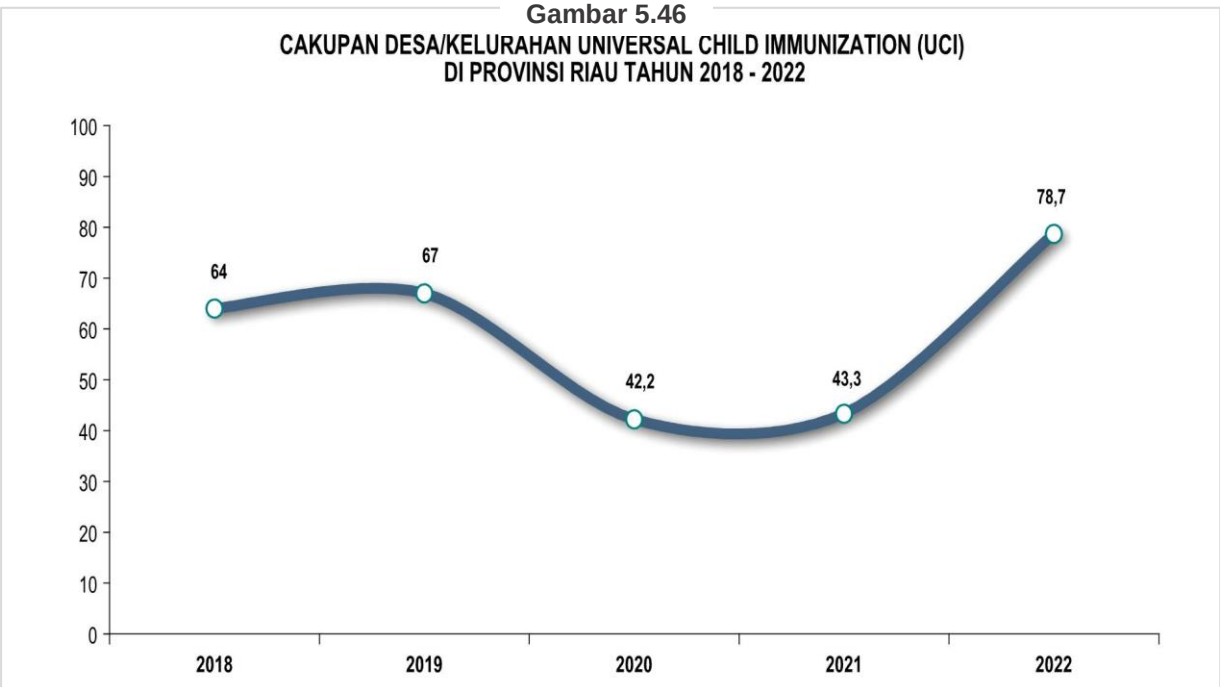

Meskipun Cakupan Universal Child Immunization (UCI) di Provinsi Riau mengalami peningkatan namun belum mencapai target yang telah ditetapkan. Demikian juga bila dilihat dari cakupan UCI tahun 2022 di kabupaten/kota, sebagian kabupaten/kota cakupan UCI mengalami peningkatan di bandingkan tahun 2021. Dan cakupan tertinggi di kabupaten Rokan Hilir sebesar 83,1% diikuti cakupan Kabupaten Bengkalis 80,6% dan Kabupaten Kep. Meranti 78,2% sedangkan Kabupaten yang cakupan sangat rendah adalah Kabupaten Kuantan Sengingi sebesar 26,6% diikuti Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 32% dan Kabupaten Indragiri Hilir 41,7%. Untuk lebih jelasnya gambaran cakupan desa/kelurahan UCI di kabupaten/kota tahun 2021 dan 2022 dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5.47

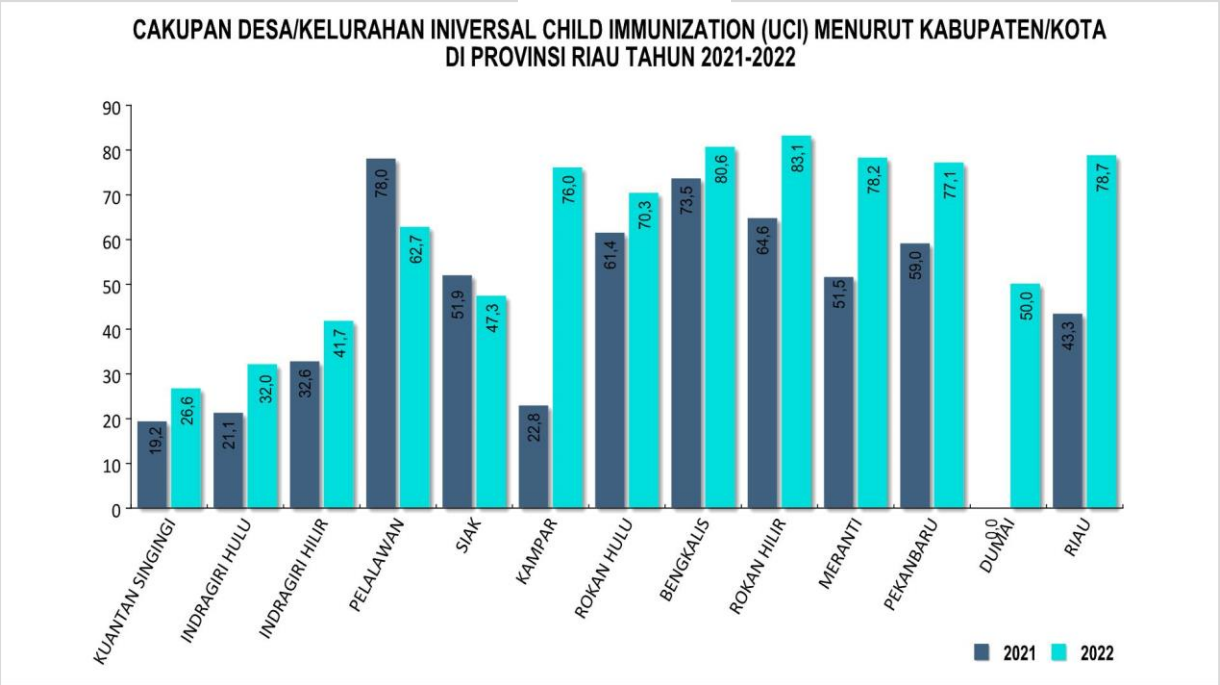

Gambaran cakupan desa/keluarahn UCI di kabupaten/kota perlu menjadi perhatian semua pihak, agar dapat lebih menggerakkan masyarakat untuk dapat meningkatkan kesadaran untuk mambawa balita ke posyandu guna mendapat imunisasi. Ini terlihat dari balita yang ditimbang D/S sebesar 54,5%.

10. Anak Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap

Imunisasi dasar lengkap (IDL) merupakan indikator dalam program imunisasi, dimana setiap bayi usia 0-11 bulan sudah mendapatkan imunisasi hepatitis 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Bib 3 kali, Polio 4 kali, IPV 1 kali dan Campak/Measles Rubella (MR) satu kali. Dari grafik dibawah terlihat bahwa ada 10 kabupaten/kota di Provinsi Riau mengalami peningkatan capaian kecuali Kabupaten Kuantan Sengingi dan Kabupaten Pelalawan.

Gambar 5.48

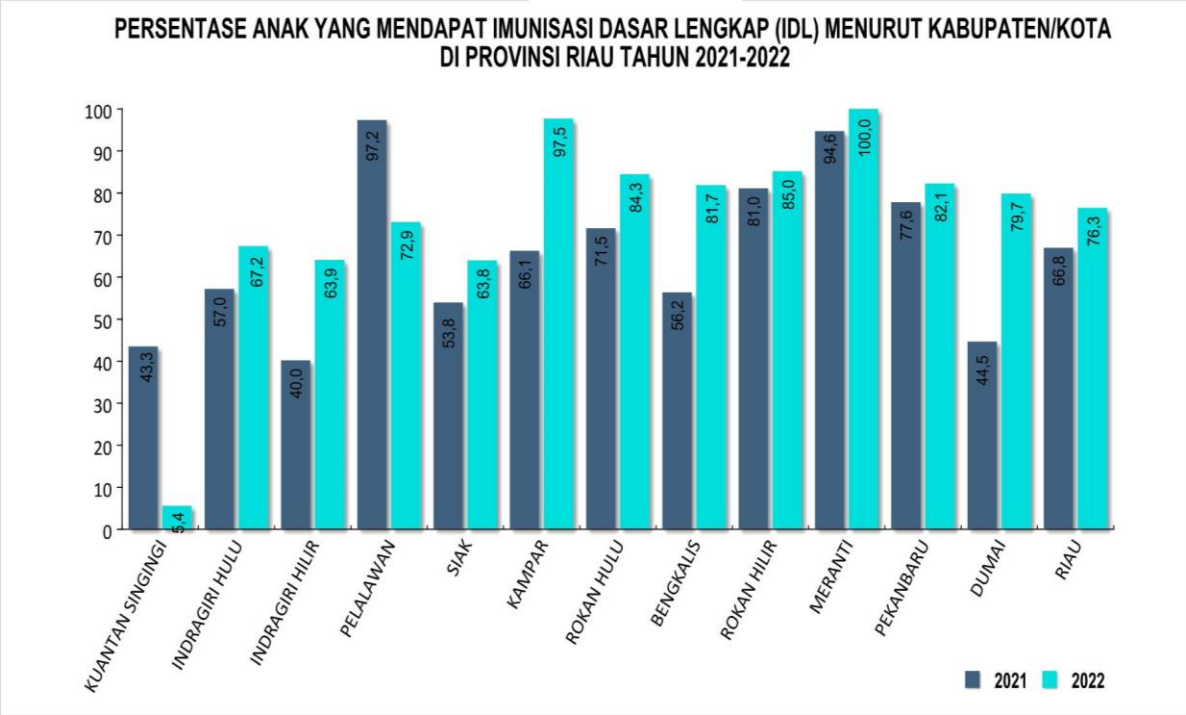

Untuk persentase anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap (IDL) di Provinsi Riau Tahun 2018-2022, dapat dilihat pada grafik dibawah ini yakni persentase anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap (IDL) tahun 2022 sebesar 76,3% mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana tahun 2021 (67%).

Gambar 5.49

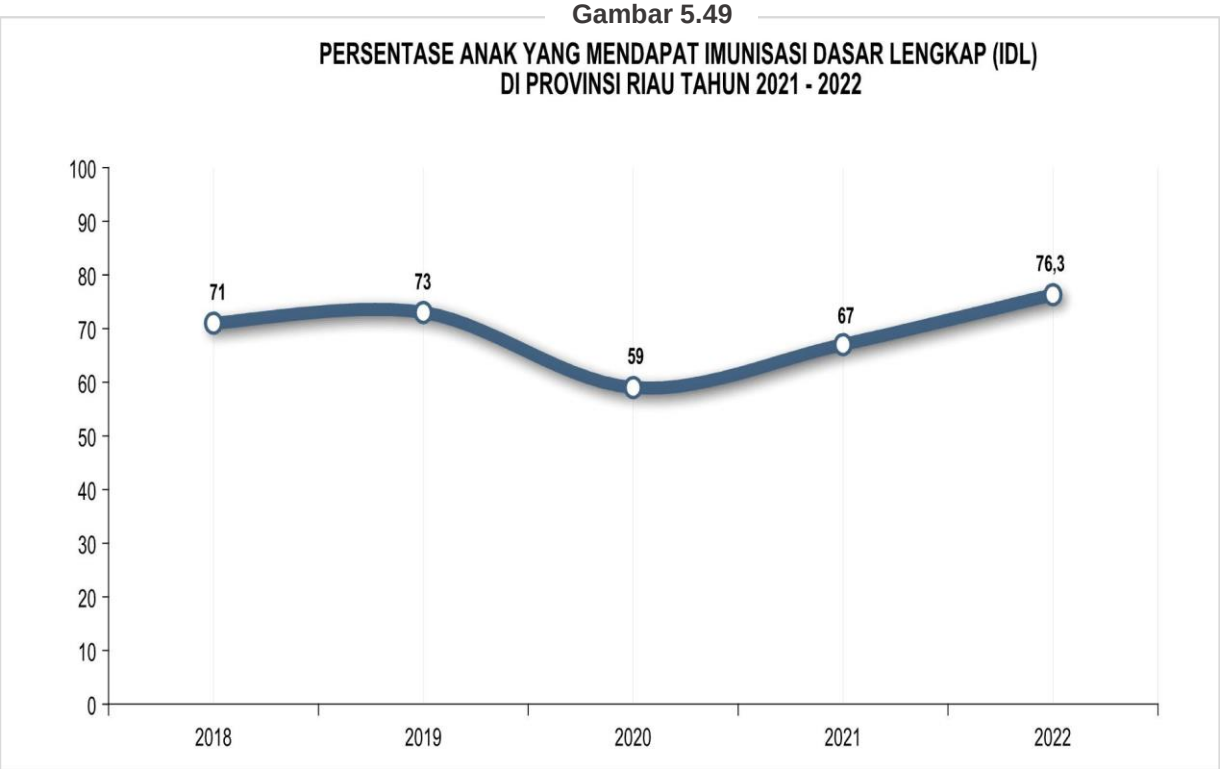

11. Memberian Vitamin A Pada Bayi Dan Anak Balita

Pemberian Vitamin A pada bayi adalah bayi usia 6 sampai 11 bulan yang mendapat kapsul vitamin A berwarna biru dengan kandungan vitamin A 100.000 Satuan Internasional (SI) dan anak umur 12 sampai 59 bulan yang mendapat kapsul vitamin A berwarna merah dengan kandungan vitamin A sebesar 200.000 SI.

Cakupan pemberian kapsul vitamin A balita 6 - 11 bulan dihitung dengan menjumlahkan cakupan vitamin A bayi 6 - 11 bulan bulan Februari dan Agustus. Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada bayi 6-11 bulan di Provinsi Riau pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 9% dari tahun sebelumnya. Jumlah cakupan di tahun 2022 mencapai 82,1% dan tahun 2021 mencapai 75% dan capaian cakupan ini tidak sesuai dengan target yang ditetapkan yakni 90%.

Gambar 5.50

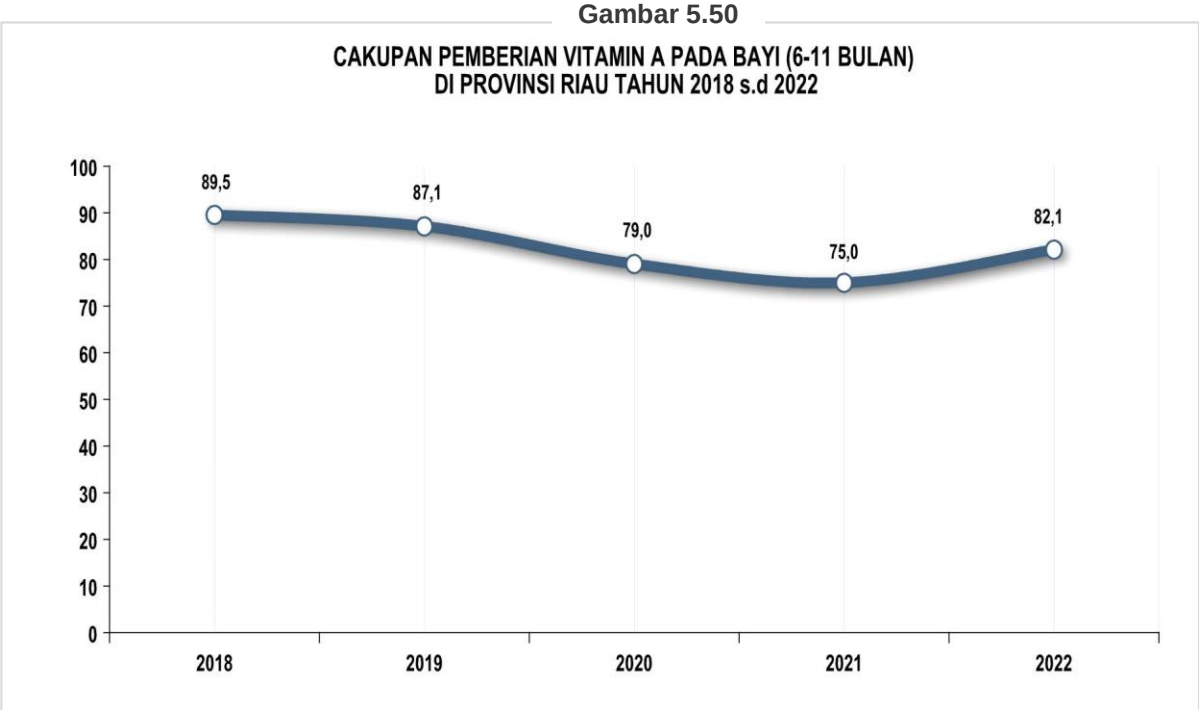

Cakupan pemberian kapsul vitamin A Balita umur 6-11 bulan adalah 82,1%, meningkat dibanding tahun 2021 (75%). Target yang harus dicapai adalah 88%, Provinsi Riau belum mencapai target. Terdapat 2 kabupaten/kota yang sudah mencapai target, yaitu Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan Hulu, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 5.51

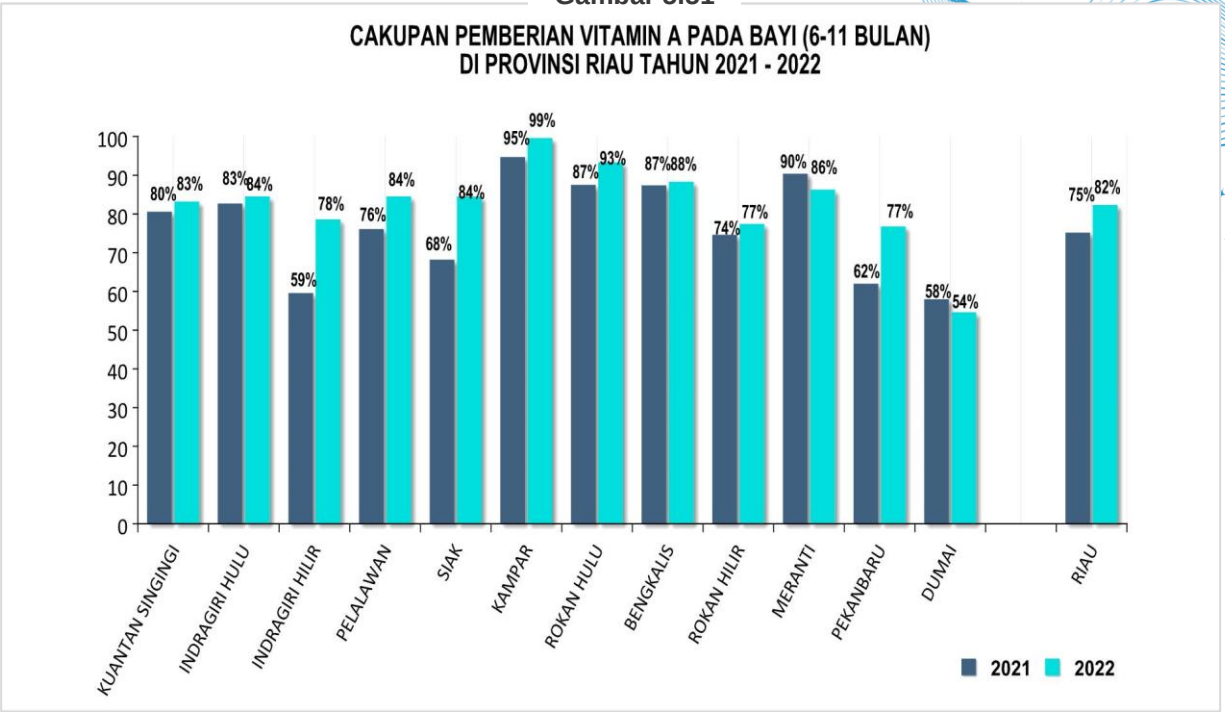

Cakupan pemberian kapsul vitamin A bayi terintegrasi dalam pelayanan kesehatan bayi. Berdasarkan laporan terdapat kesenjangan antara dua indikator ini. Cakupan pelayanan kesehatan bayi lebih rendah daripada cakupan vitamin A bayi. Hal ini kemungkinan disebabkan masih ada beberapa indikator di Pelayanan Kesehatan Bayi yang belum dilaksanakan, seperti deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) dan minimal kunjungan bayi 4 kali setahun. Pemberian vitamin A adalah salah satu indikator saja dalam pelayanan kesehatan bayi.

Tujuan pemberian kapsul vitamin A adalah untuk menurunkan prevalensi dan mencegah Kekurangan Vitamin A (KVA) pada balita. Kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif untuk mengatasi masalah KVA pada masyarakat apabila cakupannya tinggi. Bukti-bukti lain menunjukkan peranan vitamin A dalam menurunkan angka kematian yatu sekitar 30%-54%, maka selain untuk mencegah kebutaan, pentingnya vitamin A saat ini lebih dikaitkan dengan kelangsungan hidup anak, kesehatan dan pertumbuhan anak.

Gambar 5.52

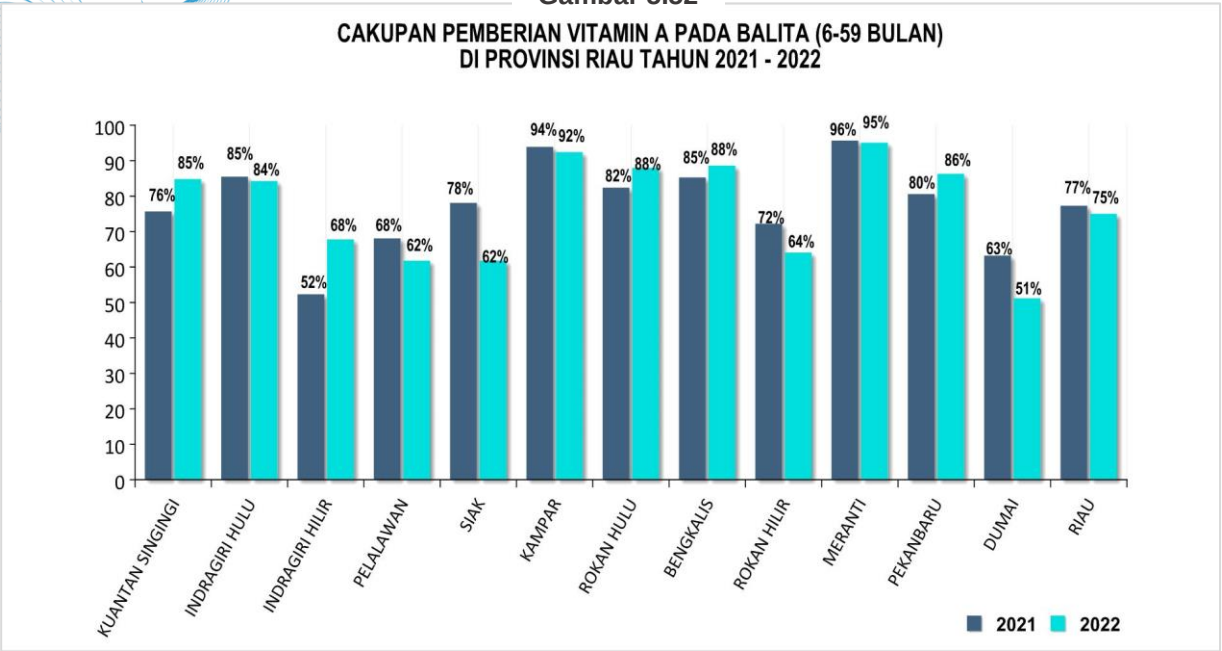

Dalam grafik diatas terlihat bahwa cakupan pemberian vitamin A pada balita (6-59 bulan) di Provinsi Riau mengalami sedikit penurunan dimana tahun 2022 jumlah cakupan mencapai 74,8% dimana sebelumnya tahun tahun 2021 sebesar 77%. Cakupan pemberian vitamin A pada balita (6-59 bulan) Provinsi Riau tertinggi di kabupaten Kepulauan Meranti sebesar 94,9% dan jumlah terendah di Kota Dumai sebesar 51%.

Dari tahun 2018 yang 86,7% Cakupan pemberian vitamin A pada balita (6-59) mengalami penurunan sampai dengan 74,8%. Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk membawa balitanya ke posyandu. Gambaran cakupan vitamin A pada balita 6 – 59 bulan di Provinsi Riau pada grafik dibawah ini

Gambar 5.53

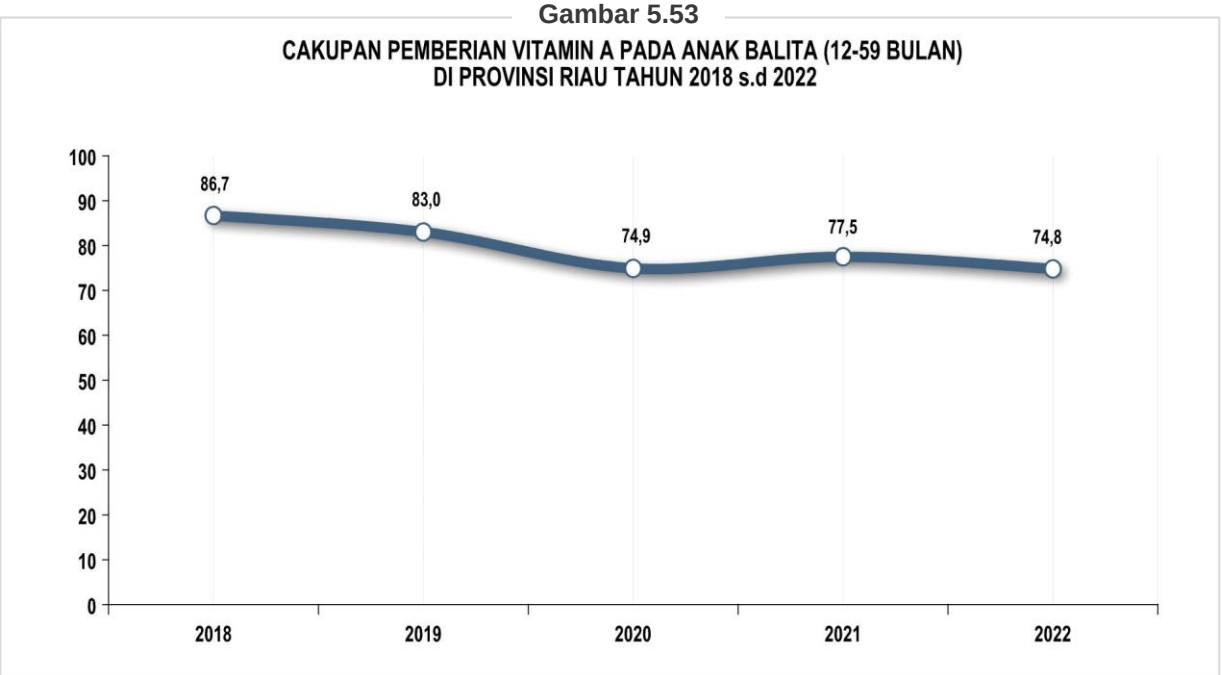

Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada anak balita usia 12 – 59 bulan di Provinsi Riau pada 2022 adalah 74,8%, menurun dibanding tahun 2021 (77,5%), Kabupaten yang paling tinggi capaian pemberian kapsul vitamin A anak balita usia 12 – 59 bulan adalah Kabupaten Kepulauan Meranti (96%). Dan Kabupaten yang paling rendah capaian pemberian kapsul vitamin A anak balita usia 12 – 59 bulan adalah Kota Dumai (50%).

Gambar 5.54

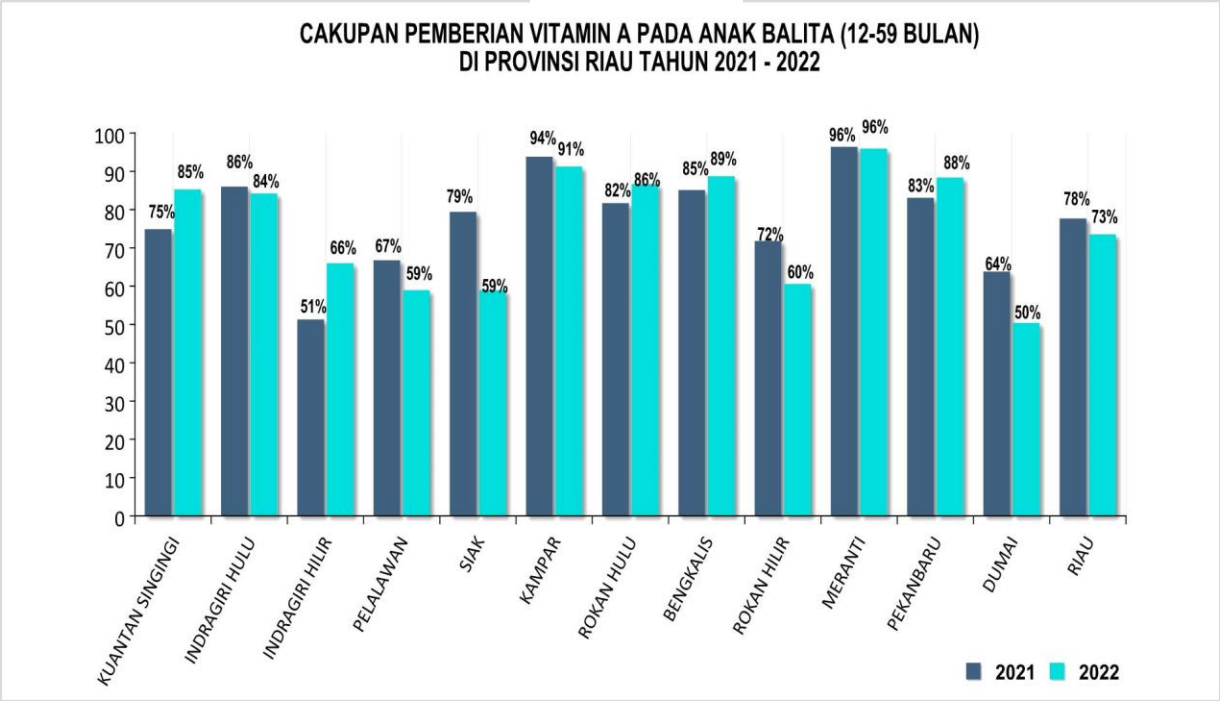

12. Pelayanan Kesehatan Balita

Pelayanan kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah bertujuan untuk menurunkan terjadinya kematian bayi dan balita, meningkatkan kualitas hidup balita (menurunkan prevalensi stunting dan wasting melalui upaya pemenuhan layanan esensial sebagai pencegahan penyakit, deteksi dini risiko penyakit pada bayi, anak balita dan agar dapat ditindaklanjuti secara dini dan tepat. Hasil dari pelayanan kesehatan di posyandu, PAUD/TK/RA, puskesmas, RS serta fasilitas kesehatan lainnya dapat dipergunakan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi bagi puskesmas agar pelaksanaan peningkatan kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah dapat lebih tepat sasaran dan tujuan.

Untuk menurunkan terjadinya kematian bayi dan balita, perlu dioptimalkan penggunaan buku KIA oleh ibu yang memiliki balita melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Buku KIA adalah home-base record untuk memastikan continuum of care (COC) ibu dan anak serta panduan bagi keluarga dan penyedia layanan

kesehatan untuk mendeteksi masalah kesehatan melalui kegiatan monitoring kesehatan.Jadi yang disebut balita memiliki buku KIA adalah Balita yang memiliki Buku KIA (berdasarkan pengakuan dari hasil anamnesis), baik bisa menunjukkan maupun tidak dapat menunjukkan Buku KIA.

Untuk persentase balita memiliki Buku KIA di Indonesia pada tahun 2021 adalah 89,35%. Hasil capaian nasional perkabupaten/kota menunjukkan masih terdapat disparitas cakupan persentase balita memiliki Buku KIA antar kabupaten/kota, yang berkisar antara 59,52% di Kabupaten Indragiri Hulu dan 113,01 % di Rokan Hilir. Kabupaten/kota dengan cakupan persentase balita memiliki Buku KIA tinggi, yaitu 113,01 % di Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak 10,3%, Kabupaten Kep. Meranti 99,6%. Cakupan balita memiliki Buku KIA di Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Siak lebih dari 100%, hal ini dikarenakan jumlah balita riil di Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak lebih banyak dibandingkan sasaran estimasi. Kabupaten dengan cakupan persentase balita memiliki buku KIA terendah adalah Kabupaten Indragiri Hulu (59,5%), Kota Dumai (65,7%),dan Kabupaten Pelalawan (68,2%). Gambaran jelasnya balita memiliki buku KIA dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5.55

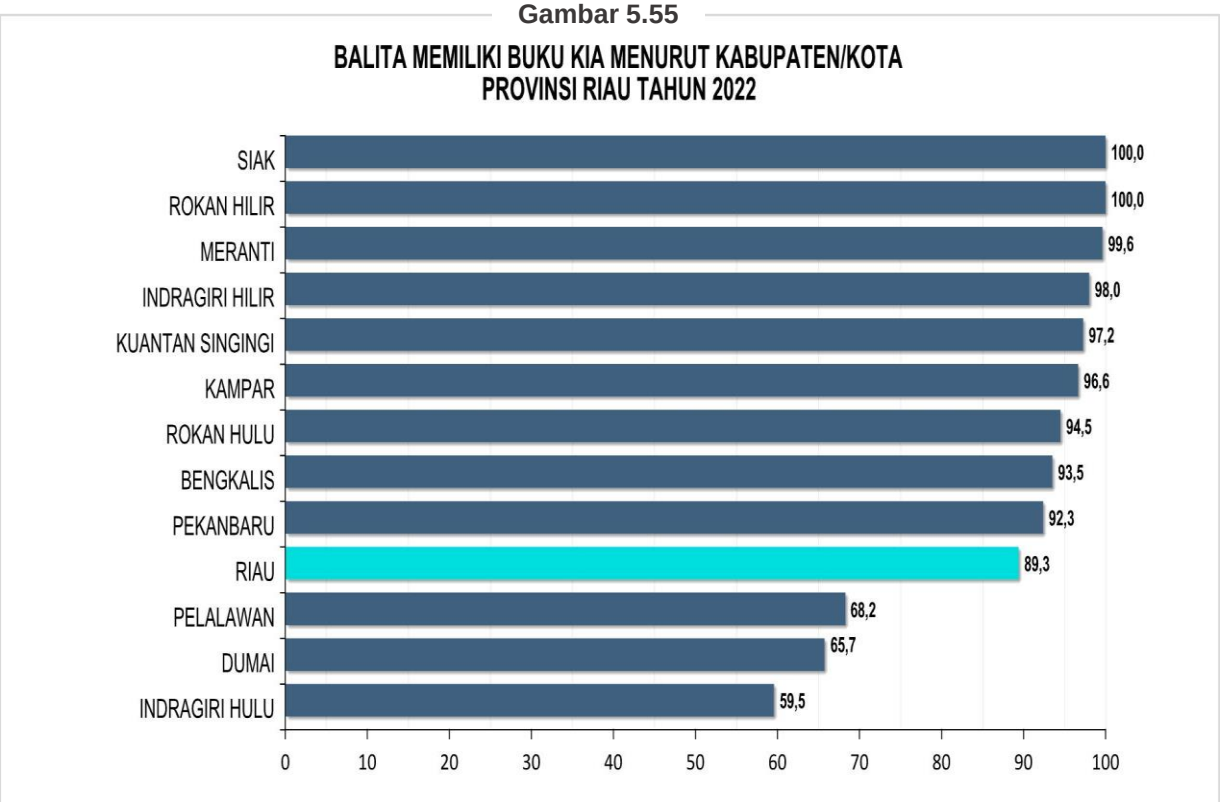

Sedangkan Balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan adalah Balita (0-59 bulan) yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya yaitu balita yang ditimbang sedikitnya 8 kali dalam satu tahun, diukur panjang badan atau tinggi badannya sedikitnya 2 kali dalam satu tahun dan dipantau perkembangan sedikitnya 2 kali dalam satu tahun. Pemantauan perkembangan menggunakan ceklis Buku KIA atau Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP) atau instrument baku lainnya.

bahwa persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia pada tahun 2022 adalah sebesar 59,6%. Sementara target yang harus dicapai Tahun 2022 adalah 70%. Tidak tercapainya target Cakupan Kunjungan Persentase Balita disebabkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan yang selama ini dilaksanakan di Posyandu terhenti jika telah selesai bayi selesai mendapat imunisasi.

Hasil capaian persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan antar kabupaten/kota yang berkisar antara 37,2% di Kabupaten Indragiri Hilir dan 96,2% di Kabupaten Siak. Kabupaten/kota dengan cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan tinggi, yaitu Kabupaten Siak (96,2%), Kabupaten kampar (7551%), Kabupaten Indragiri Hulu (73,2%). Kabupaten/kota dengan cakupan persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan terendah adalah Kabupaten Indragiri Hilir (37,2%), Kabupaten Kuantan Sengingi (46,7%) dan KabupatenRokan Hilir (46,7%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5.6

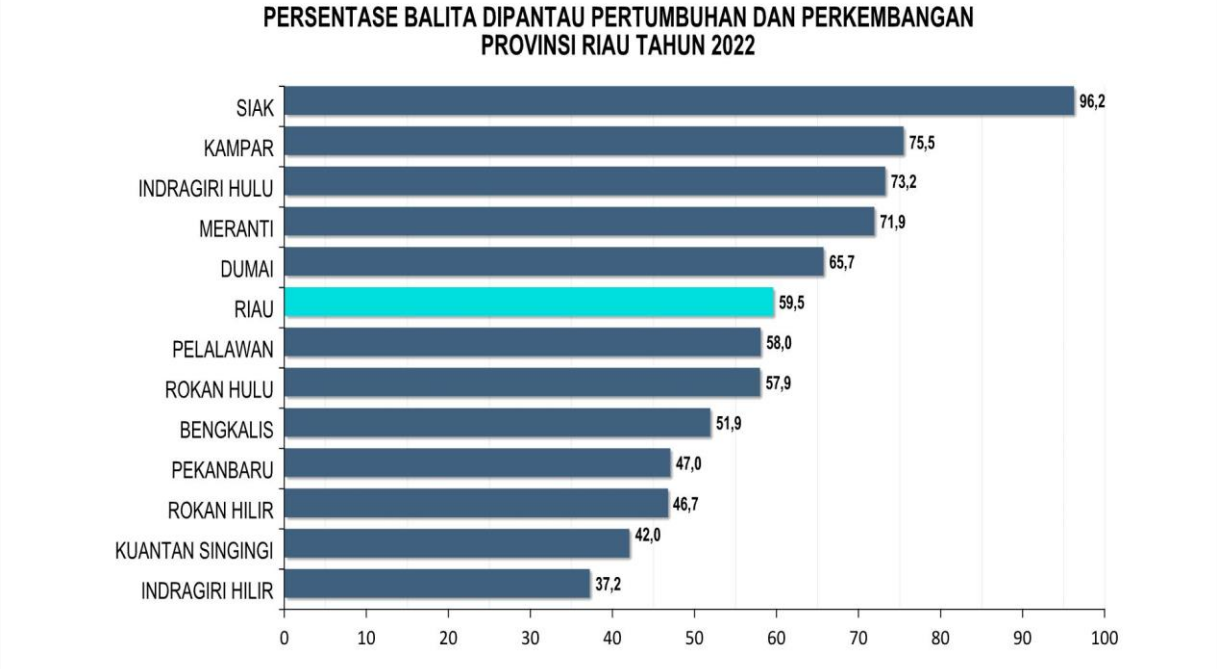

Pemantauan Pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia dilakukan berjenjang mulai dari tingkat keluarga/masyarakat dengan menggunakan checklist perkembangan Buku KIA. Hasil pemeriksaan perkembangan melalui Buku KIA dengan interpretasi tidak lengkap, ditindaklanjuti dengan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) di Puskesmas.

Gambar 5.7

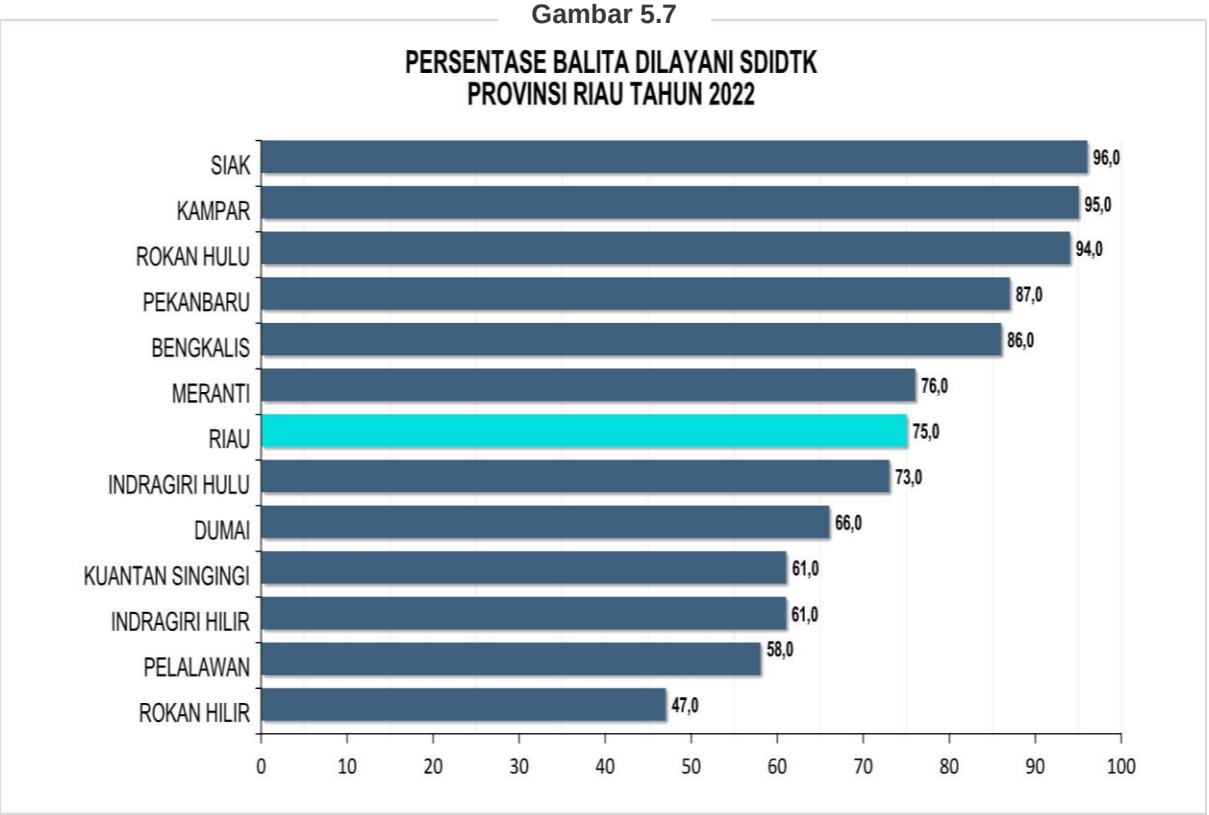

Persentase balita dilayani SDIDTK tingkat Provinsi tahun 2022 sebesar 75%. Hasil capaian nasional per kabupaten/kota cakupan balita dilayani SDIDTK berkisar antara 47% di Kabupaten Rokan Hilir dan 96% di Kabupaten Siak. Kabupaten dengan cakupan balita dilayani SDIDTK tinggi, yaitu Kabupaten Siak (96%), Kabupaten Kampar (95%), Kabupaten Rokan Hulu (94%). Kabupaten/kota dengan cakupan balita dilayani SDIDTK terendah adalah Kabupaten Rokan Hilir (47%), Kabupaten Pelalawan (58%) dan Kabupaten Kuantan Sengingi (61%).

Sebagai tindak lanjut dari upaya deteksi faktor risiko dan penyakit, maka dilakukan penanganan bayi dan balita sakit dengan pendekatan MTBS di Puskesmas atau fasilitas kesehatan tingkat pertama lainnya.

Gambar 5.8

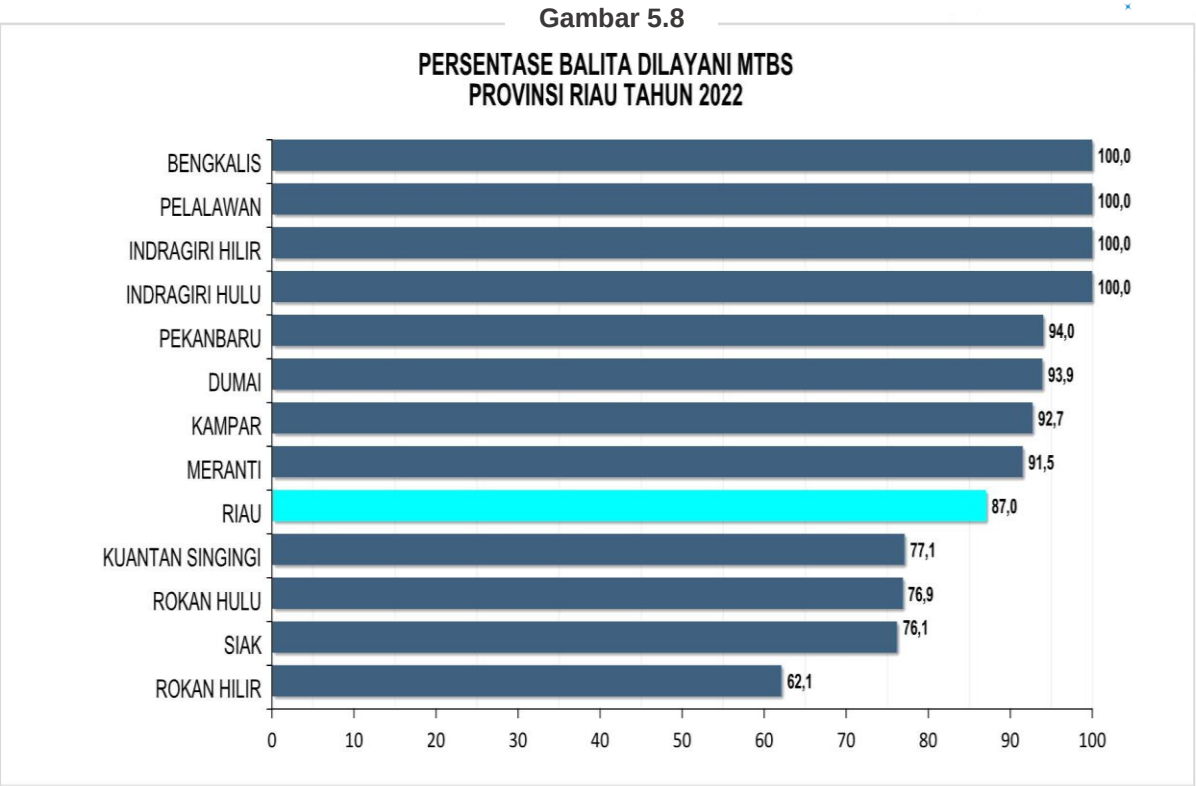

Persentase balita dilayani MTBS tingkat provinsi tahun 2022 sebesar 87%. Cakupan balita dilayani MTBS antar kabupaten berkisar antara 62,1% di Kabupaten Rokan Hilir dan 100% di Kabuapten Indragiri Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Bengkalis. Kabupaten/kota dengan cakupan balita dilayani MTBS terendah adalah Kabupaten Rokan Hilir (62,1%), Kabupaten Siak (76,2%), Kabupaten Rokan Hulu (76,9%).

13. Balita Ditimbang

Penimbangan balita merupakan gambaran kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di Posyandu. Indikatornya berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan imunisasi, pemberian kapsul vitamin A yang pada akhirnya dapat berdampak terhadap prevalensi gizi kurang pada balita. Asumsinya semakin tinggi cakupan D/S, semakin tinggi cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi maka semakin rendah prevalensi gizi kurang.

Balita di Provinsi Riau ditimbang pada tahun 2022 sebesar 54,5% meningkat dibandingkan 2 (dua) tahun sebelumnya tahun 2021 (26,1%) dan tahun 2020 (38,7%) , dimana saat ini kita sudah mulai hidup secara normal setelah dunia dilanda wabah covid 19. sehingga kegiatan pelayanan kesehatan dan kegiatan posyandu terhambat. Posyandu tidak bisa melakukan pelayanan kesehatan seperti biasanya karena khawatir berisiko terjadinya penularan kepada masyarakat terutama anak-anak dan ibu hamil. Meskipun sudah mengalami peningkatan namun belum mencapai target (80%).

Dimana dalam lima tahun terakhir ini belumada penimbangan yang mencapai target yang ditetapkan. Sehingga perlu menjadi perhatian dan menjadi strategi promosi kesehatan. Untuk gambaran penimbangan 5 tahun (2018 – 2022) dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5.59

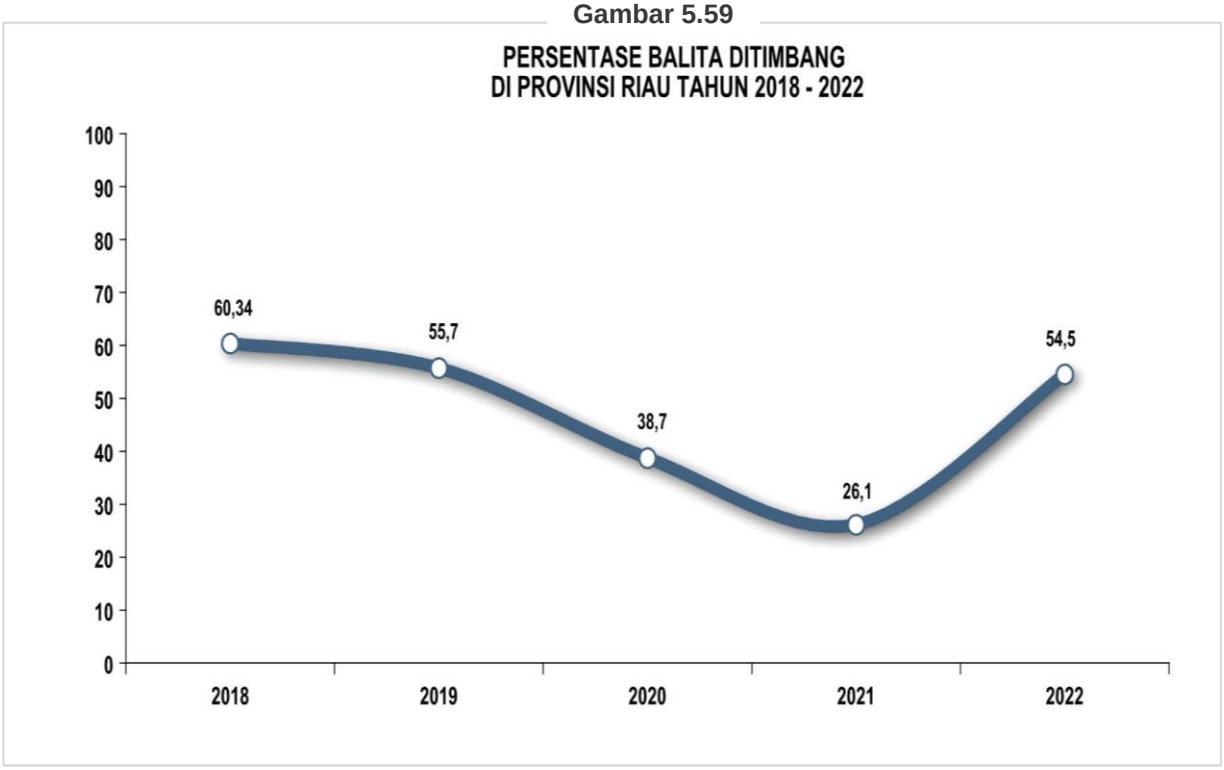

Sedangkan gambaran balita di balita ditimbang menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau tahun 2021 dan 2022 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 5.60

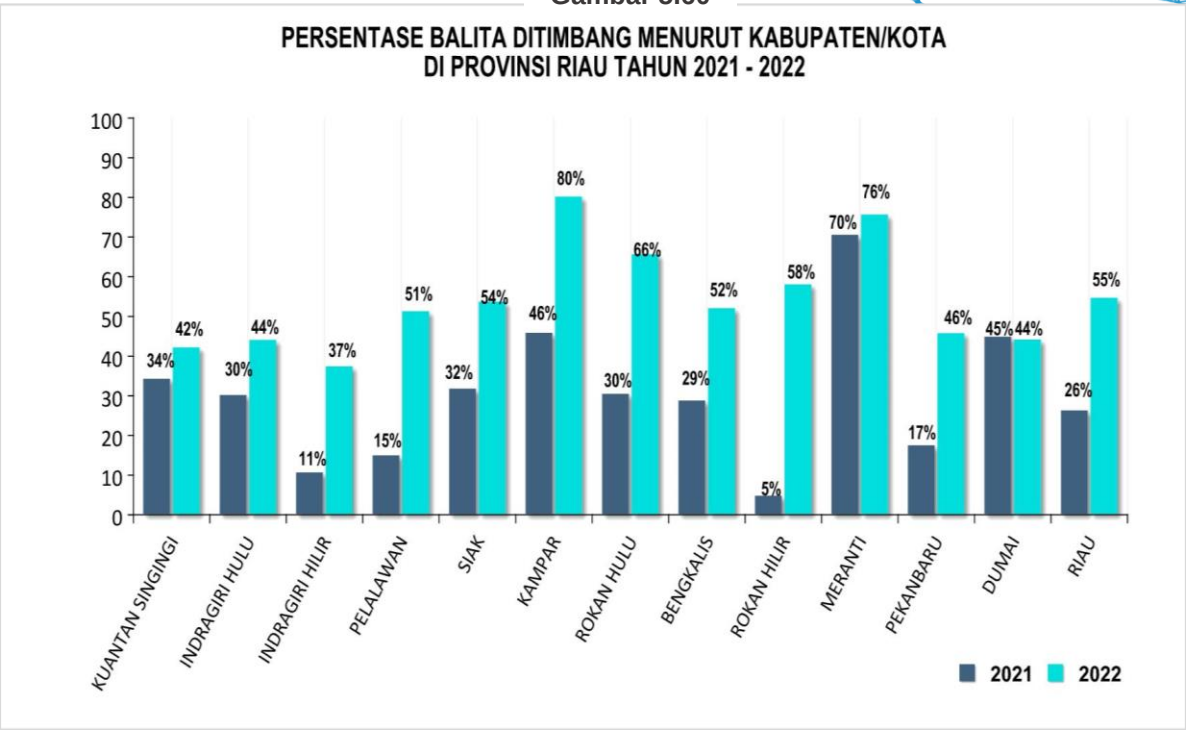

Dari grafik di atas diketahui bahwa jika tahun 2021 Kabupaten yang paling tinggi cakupan D/S adalah Kabupaten Kepulauan Meranti (70%), maka tahun 2022 ini cakupan D/S yang tertinggi adalah kabupaten Kampar sebesar 80% dan menjadi satu-satunya kabupaten sudah mencapai target yang ditetapkan (80%). Sedangkan cakupan D/S yang terendah tahun 2021 adalah Kabupaten Rokan Hilir (5%) maka untuk tahun 2022 adalah Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 37,2%.

C. STATUS GIZI PADA BALITA

Status gizi yang baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan kesehatan yang pada dasarnya adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Anak balita merupakan kelompok rawan yang sangat perlu mendapat perhatian khusus karena dampak negatif yang ditimbulkan apabila menderita kekurangan gizi. Masalah gangguan tumbuh kembang terutama pada bayi dan anak usia di bawah 2 tahun (baduta) merupakan masalah yang perlu ditanggulangi dengan serius. Usia di bawah dua tahun merupakan masa yang amat penting sekaligus masa kritis dalam proses tumbuh kembang anak baik fisik maupun kecerdasan.

Permasalahan gizi menjadi bagian penting dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa. Pengukuran status gizi adalah salah satukegiatan dalam penentuan kesehatan dan kualitas SDM tersebut. Pengukuran status gizi balita dilakukan untuk mengetahui masalah kesehatan di masyarakat yang dipantau terus menerus agar dapat memberikan gambaran tentang kondisi status gizi balita di suatu wilayah, dimana hasilnya akan menjadi pedoman dalam penentuan kebijakan, intervensi dan perencanaan program yang efektif dan efisien.

Status gizi balita dapat diketahui melalui hasil pengukuran berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) balita yang disajikan dalam tiga indikator status gizi berdasarkan standar antropometri anak, yaitu :

- berat badan menurut umur (BB/U) underweight (BB kurang dan BB sangat)
- tinggi badan menurut umur (TB/U stunting (Pendek dan sangat pendek)
- berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) wasting (gizi kurang dan Gizi buruk)

Untuk Status Gizi Balita Provinsi Riau ini berasal dari :

a. Survey nasional
   - Pemantauan Status Gizi (PSG) Provinsi Riau tahun 2016 dan 2017
   - Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi Riau tahun 2018
   - Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) Provinsi Riau tahun 2019, 2021 dan 2022.

b. Kegiatan surveilans gizi yaitu pemantauan pertumbuhan balita di Posyandu yang diinput dalam aplikasi sigizi terpadu (ePPGBM) tahun 2021 dan 2022

a. Status Gizi Balita berdasarkan Survey Nasional

1. Prevalensi Balita Stunting (TB/U)

Gambar 5.61

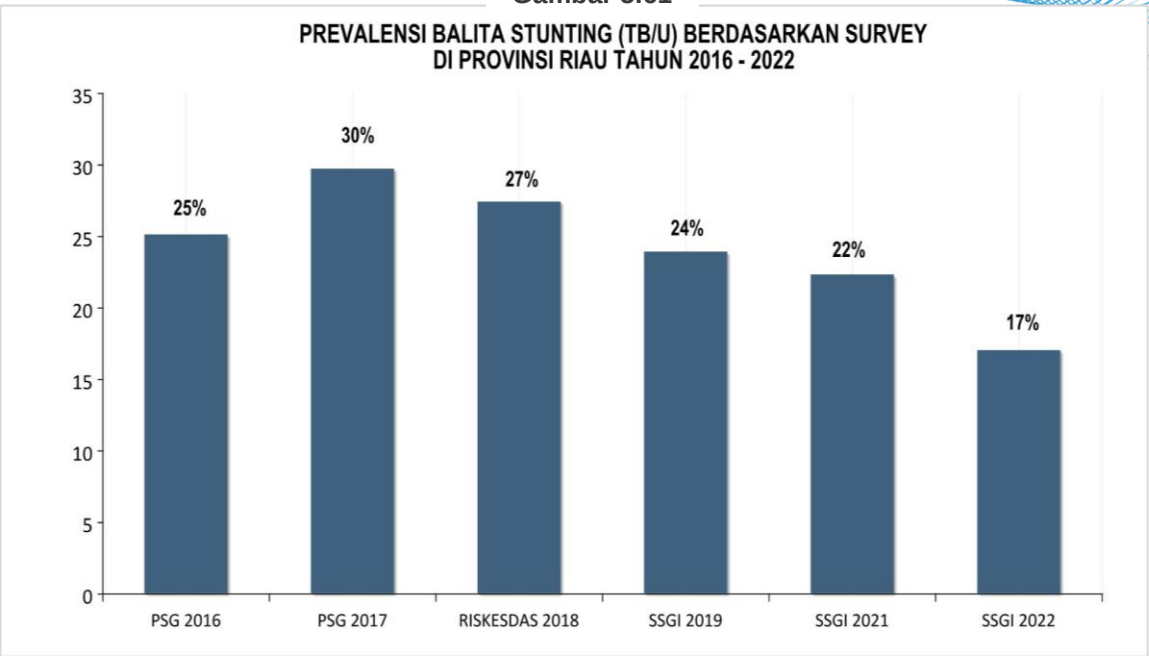

Prevalensi balita sangat pendek dan pendek (stunting) dari tahun 2016 sampai tahun 2021 Provinsi Riau termasuk kategori Tinggi masalah kesehatan (>20%), tahun 2022 terjadi penurunan prevalensi dan sudah berada pada kategori sedang (10%-<20%). Target nasional tahun 2022 adalah 18,4%, dan hasil SSGI 2022 Provinsi Riau sudah di bawah target (17%).

Gambar 5.62 Prevalensi Balita Stunting (TB/U) Berdasarkan Survey MenurutKab/Kota Provinsi Riau Tahun 2016 – 2022

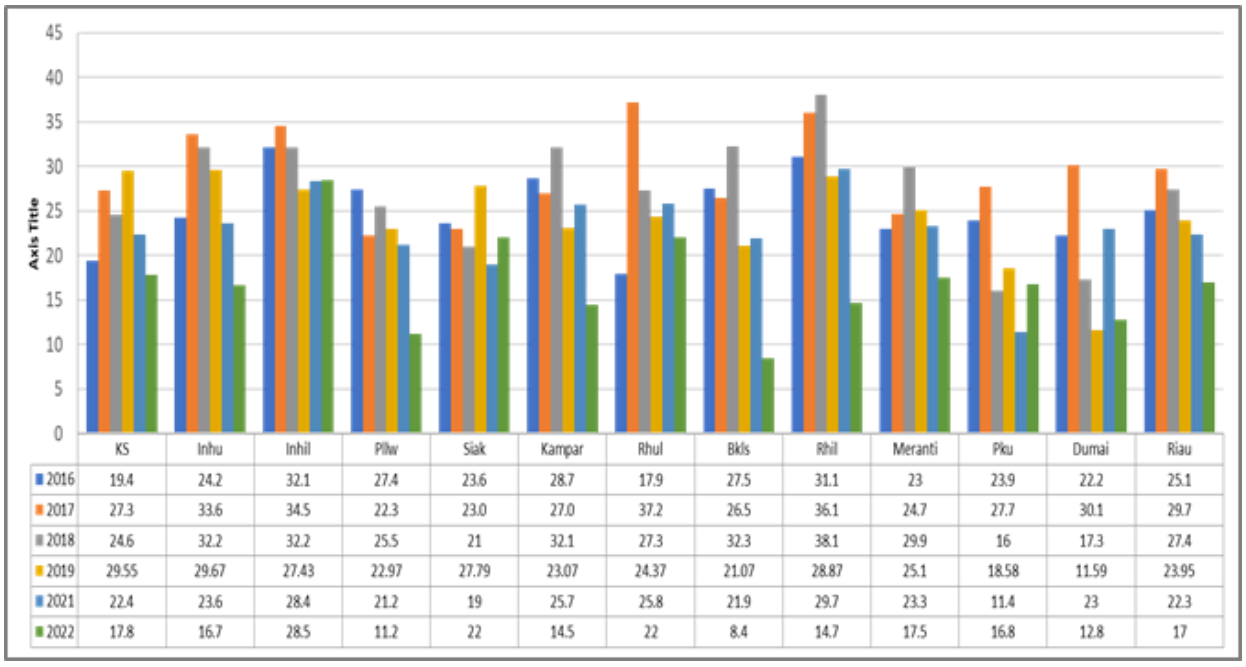

	KS	Inhu	Inhil	Pllw	Siak	Kampar	Rhul	Bkls	Rhil	Meranti	Pku	Dumai	Riau
2016	19.4	24.2	32.1	27.4	23.6	28.7	17.9	27.5	31.1	23	23.9	22.2	25.1
2017	27.3	33.6	34.5	22.3	23.0	27.0	37.2	26.5	36.1	24.7	27.7	30.1	29.7
2018	24.6	32.2	32.2	25.5	21	32.1	27.3	32.3	38.1	29.9	16	17.3	27.4
2019	29.55	29.67	27.43	22.97	27.79	23.07	24.37	21.07	28.87	25.1	18.58	11.59	23.95
2021	22.4	23.6	28.4	21.2	19	25.7	25.8	21.9	29.7	23.3	11.4	23	22.3
2022	17.8	16.7	28.5	11.2	22	14.5	22	8.4	14.7	17.5	16.8	12.8	17

Prevalensi Stunting balita tahun 2016 paling tinggi (>30%) adalah Kabupaten Indragiri Hilir, tahun 2017 Kab Rokan Hulu, dan tahun 2018 Kab. Rokan Hilir. Survei tahun 2022 kabupaten Indragiri Hilir masih paling tinggi prevalensinya (28,5%). Kabupaten/kota dengan peningkatan prevalensi dalam dua tahun terakhir adalah Indragiri Hilir, Siak, dan Pekanbaru. Hasil SSGI tahun 2022, terdapat 9 (sembilan) kabupaten/kota yang terjadi penurunan prevalensi stunting dan ada 3 (tiga) kabupaten yang masih berada pada kategori tinggi masalah kesehatan (>20%) dan di atas target (21,5%) yaitu Siak, Indragiri Hilir dan Rokan Hulu.

2. Prevalensi Balita Wasting (BB/TB)

Gambar 5.63

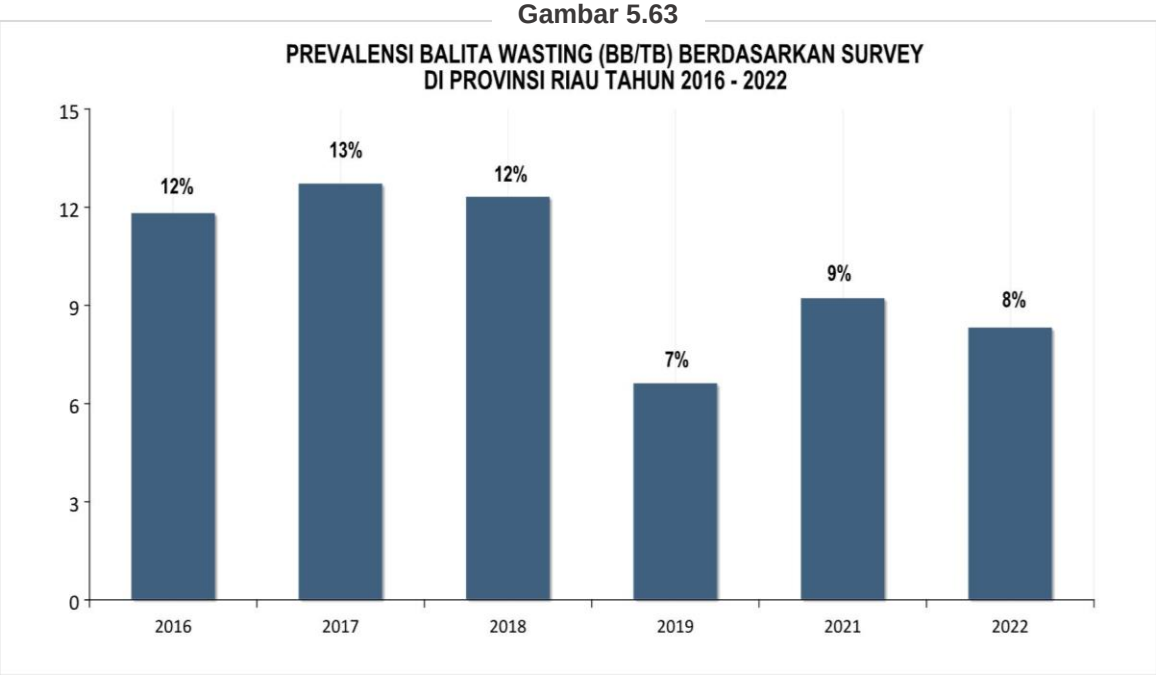

Berdasarkan indikator balita gizi buruk dan gizi kurang (wasting) dari tahun 2016 sampai tahun 2018 Provinsi Riau termasuk kategori Tinggi (>10%) masalah kesehatan. Mulai tahun 2019 sampai tahun 2022 terjadi penurunan prevalensi dan sudah berada pada kategori sedang (5%-<10%). Jika dibanding target nasional tahun 2022 (7,5%), prevalensi wasting Provinsi Riau masih belum mencapai target (di atas target).

Gambar 5.64 Prevalensi Balita Stunting (TB/U) Berdasarkan Survey MenurutKab/Kota Provinsi Riau Tahun 2016 – 2022

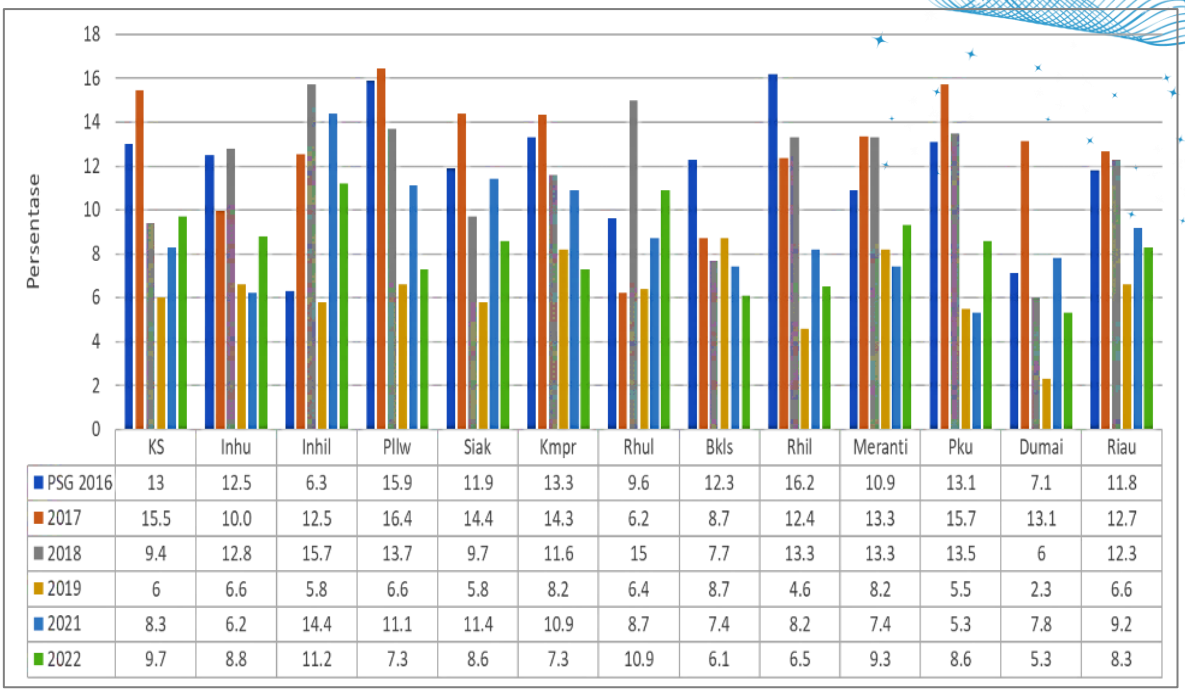

	KS	Inhu	Inhil	PIlw	Siak	Kmpr	Rhul	Bkls	Rhil	Meranti	Pku	Dumai	Riau
PSG 2016	13	12.5	6.3	15.9	11.9	13.3	9.6	12.3	16.2	10.9	13.1	7.1	11.8
2017	15.5	10.0	12.5	16.4	14.4	14.3	6.2	8.7	12.4	13.3	15.7	13.1	12.7
2018	9.4	12.8	15.7	13.7	9.7	11.6	15	7.7	13.3	13.3	13.5	6	12.3
2019	6	6.6	5.8	6.6	5.8	8.2	6.4	8.7	4.6	8.2	5.5	2.3	6.6
2021	8.3	6.2	14.4	11.1	11.4	10.9	8.7	7.4	8.2	7.4	5.3	7.8	9.2
2022	9.7	8.8	11.2	7.3	8.6	7.3	10.9	6.1	6.5	9.3	8.6	5.3	8.3

Hasil PSG tahun 2016 Prevalensi wasting paling tinggi adalah Kab. Rokan Hilir dan paling rendah Kota Dumai, sedangkan tahun 2022 prevalensi tertinggi adalah Kab. Rokan Hulu, dan masuk kategori masalah kesehatan yang tinggi (>10%). Kabupaten/kota dengan peningkatan prevalensi dalam dua tahun terakhir adalah Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Rokan Hulu, Kepulauan Meranti dan Pekanbaru.

b. Status Gizi Balita berdasarkan Surveilans Gizi (SIGIZITERPADU – ePPGM)

Berdasarkan hasil pendataan di posyandu melalui kegiatan surveilans gizi yang diinput dalam aplikasi ePPGBM tahun 2022, diketahui persentase status gizi balita di Provinsi Riau. Dan cakupan penimbangan pada tahun 2022 hanya mencapai 66,98%, meningkat dibanding tahun 2021 (55%),

Berdasarkan analisa data status gizi balita pada tahun 2022 ini terdapat 11.816 balita (2,9%) mengalami berat badan sangat kurang dan Kurang (underweight), 10.188 balita (2,5%) mengalami tinggi badan sangat pendek dan pendek (stunting), 10.933 balita (2,7%) mengalami gizi buruk dan gizi kurang (wasting).

Dan untuk tahun 2022 ini ke 3 (tiga) satus gizi ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2021, hal ini disebabkan perbaikan gizi balita menjadi program prioritas kesehatan saat ini. Gambaran jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5.65

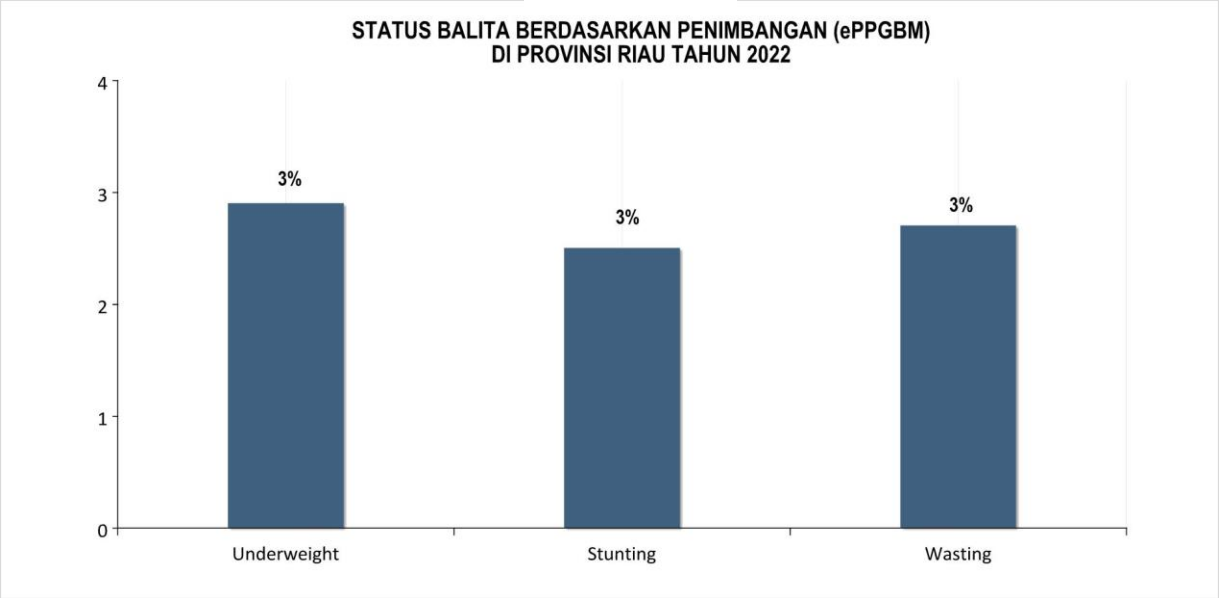

14. Persentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/U (Berat Badan Sangat Kurang dan Berat Badan Kurang - Underweight)

Status gizi balita berdasarkan indeks berat badan menurut umur atau BB/U menggambarkan terjadinya gangguan gizi saat ini pada balita (masalah gizi akut). Gambaran status gizi balita di Provinsi Riau tahun 2022 sebesar 2,9% menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan status gizi ini erat dengan komitmen pemerintah baik pusat dan daerah untuk melakukan perbaikan gizi masyarakat. Gambaran status gizi (underweight) di Provinsi Riau selama 5 tahun (tahun 2018 – 2022) dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5.66

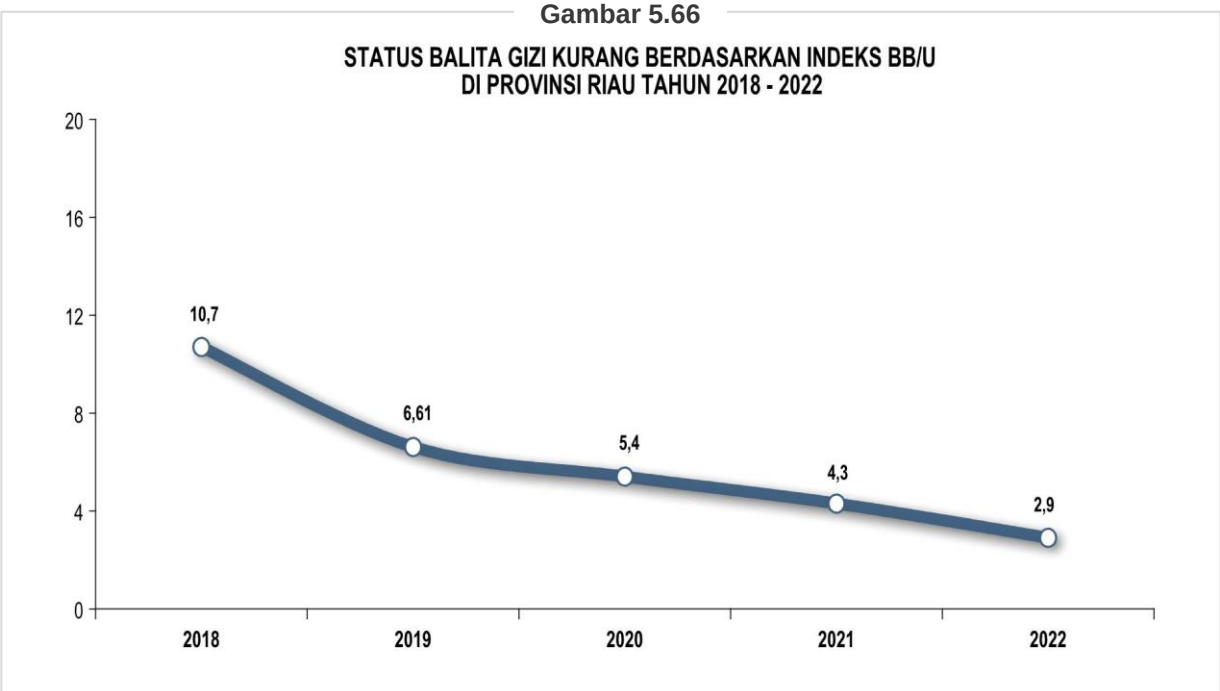

Untuk melihat gambaran status gizi (underweight) dikabupaten/kota dapat dilihat dari grafik dibawah ini, terlihat bahwa yang terbanyak ditemui balita underweight adalah Kabupaten Bengkalis sebesar 9,0% diikuti dengan Kabupaten Siak 6,7% dan Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Sengingi masing-masing capaian 5,2%. Namun status gizi ini tidak melampaui target yang ditetapkan yakni 15%.

Sedangkan Balita underweight paling sedikit ditemui di Kabupaten Kep. Meranti 0,1% diikuti Kota Pekanbaru 0,9% dan Kota Dumai sebesar 1,2%.

Gambar 5.67

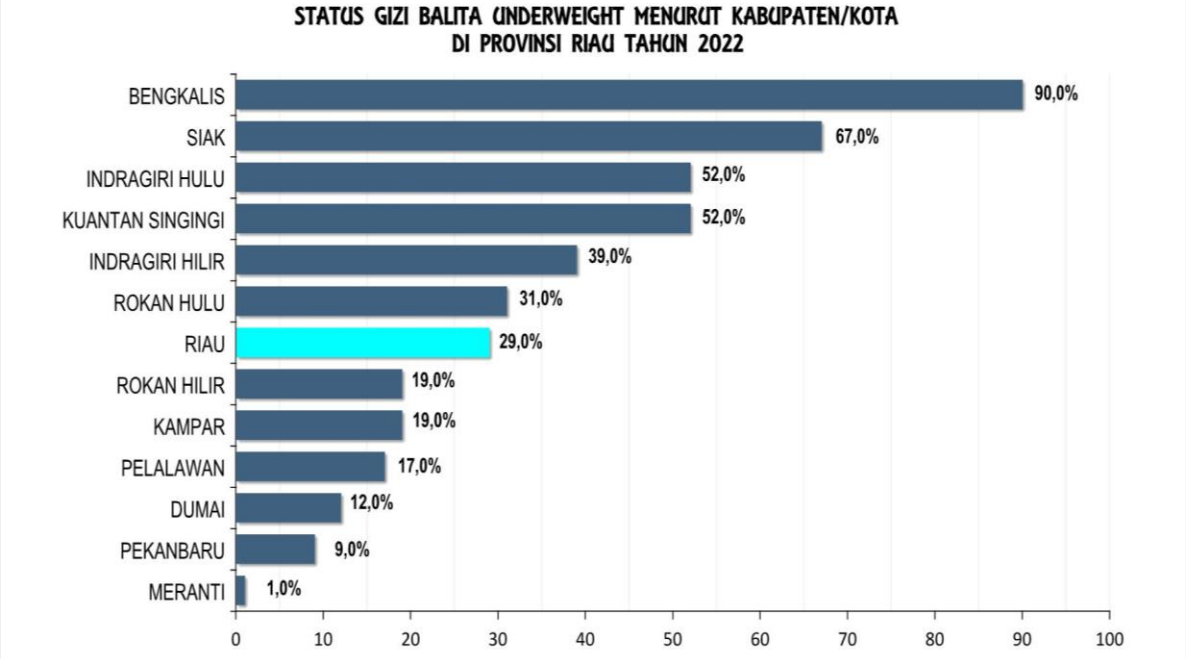

15. Persentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U (Berat Badan Sangat pendek dan Berat Badan Pendek – (Stunting)

Persentase balita stunting adalah jumlah dari balita Sangat pendek dan pendek. Berdasarkan hasil analisa data eppgbm dapat diketahui persentase balita stunting di Provinsi Riau tahun 2022 sebanyak 2,5% menurun tahun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya . Untuk lebih jelas dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5.68

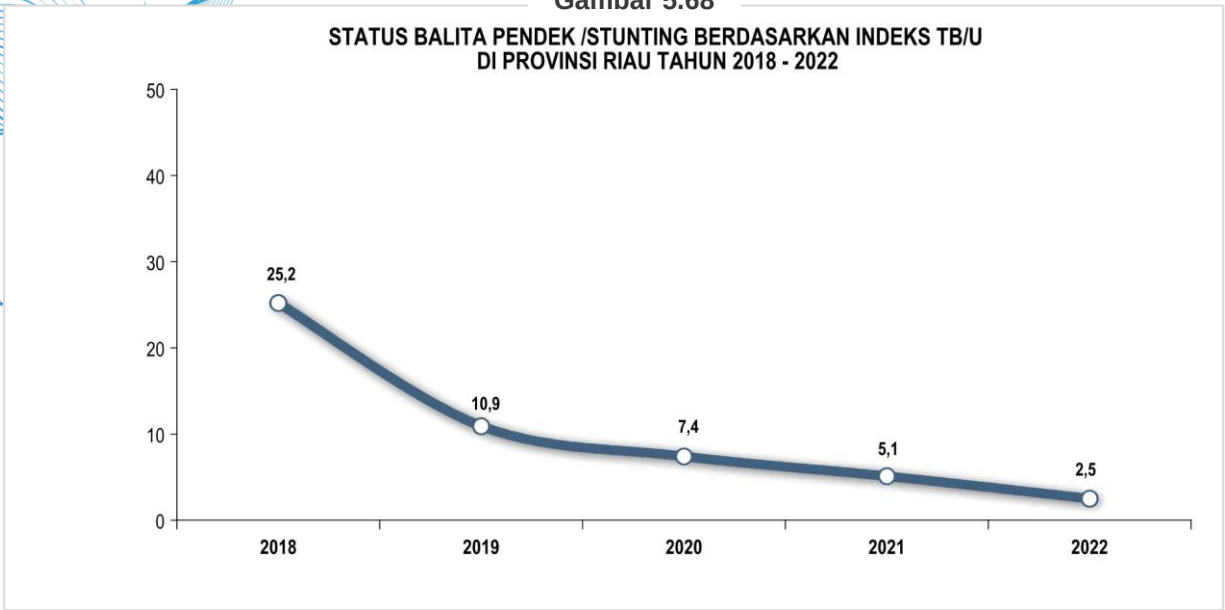

Status balita gizi stunting berdasarkan indeks TB/U di Provinsi Riau Tahun 2018-2022 menunjukkan penurunan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan balita stunting merupakan program prioritas pembangunan kesehatan saat ini dimana ditargetkan stunting pada tahun 2024 adalah 14%, jika dilihat dari data di atas maka Provinsi Riau telah mencapai target, namun ini belum data menggambarkan hasil dilapangan sebab cakupan penimbangan pada tahun 2022 hanya mencapai 66,98%. Sehingga untuk Publish data stunting masih menggunakan data dari survey nasional, sementara data hasil dari e-PPGM digunakan melihat pencapaian program. Dan gambaran persentase balita stunting di Kabupaten/kota dapat ditunjukan pada grafik dibawah ini :

Gambar 5.69

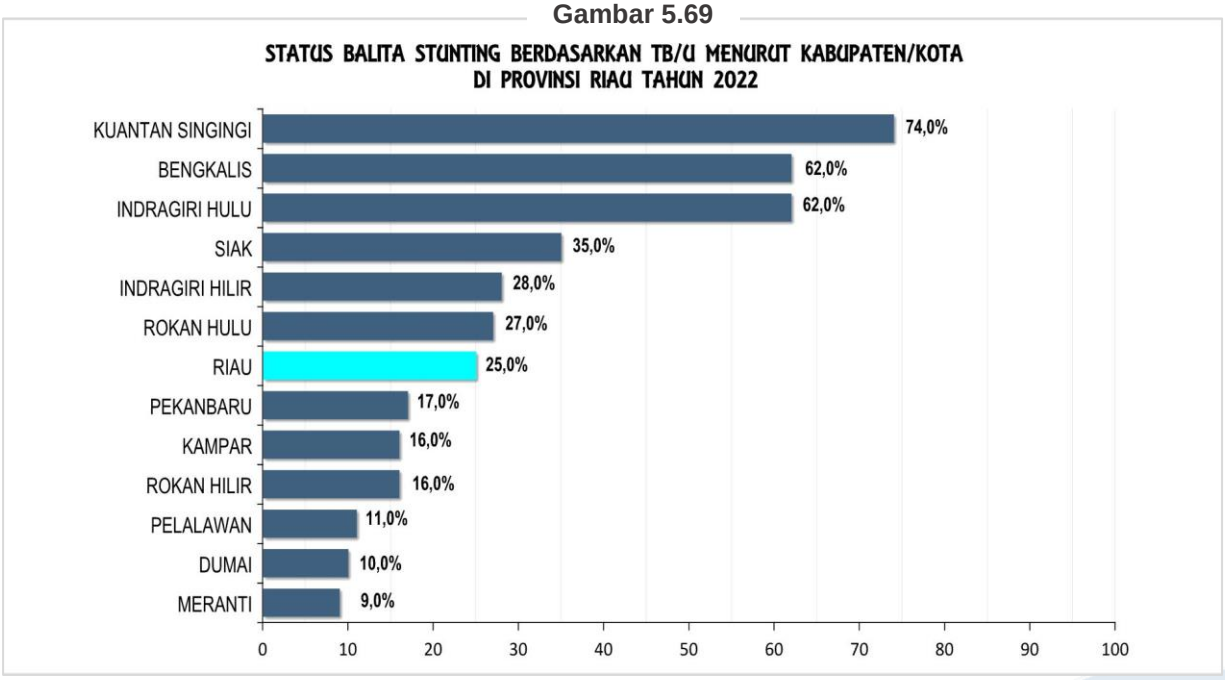

16. Persentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U (Berat Badan Gizi Buruk dan Berat Gizi Kurang – (Wasting)

Data yang dikumpulkan adalah data berat badan, tinggi badan atau panjang badan. Umur dan jenis kelamin. Persentase balita wasting adalah gambaran balita dengan pengukuran berat badan dibanding dengan tinggi badan (indeks BB/TB) dan merupakan gabungan status gizi buruk dan gizi kurang. Dari hasil analisa data ePPGBM diketahui persentase balita wasting di Provinsi Riau tahun 2022 adalah 2,7,% (gizi buruk 0,4% dan gizi kurang 2,3%).

Status balita gizi stunting berdasarkan indeks BB/TB di Provinsi Riau Tahun 2018-2022 menunjukkan penurunan di tahun 2022 sebesar 2,7% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dimana status balita kurus seperti yang ditunjukan pada grafik dibawah ini :

Gambar 5.70

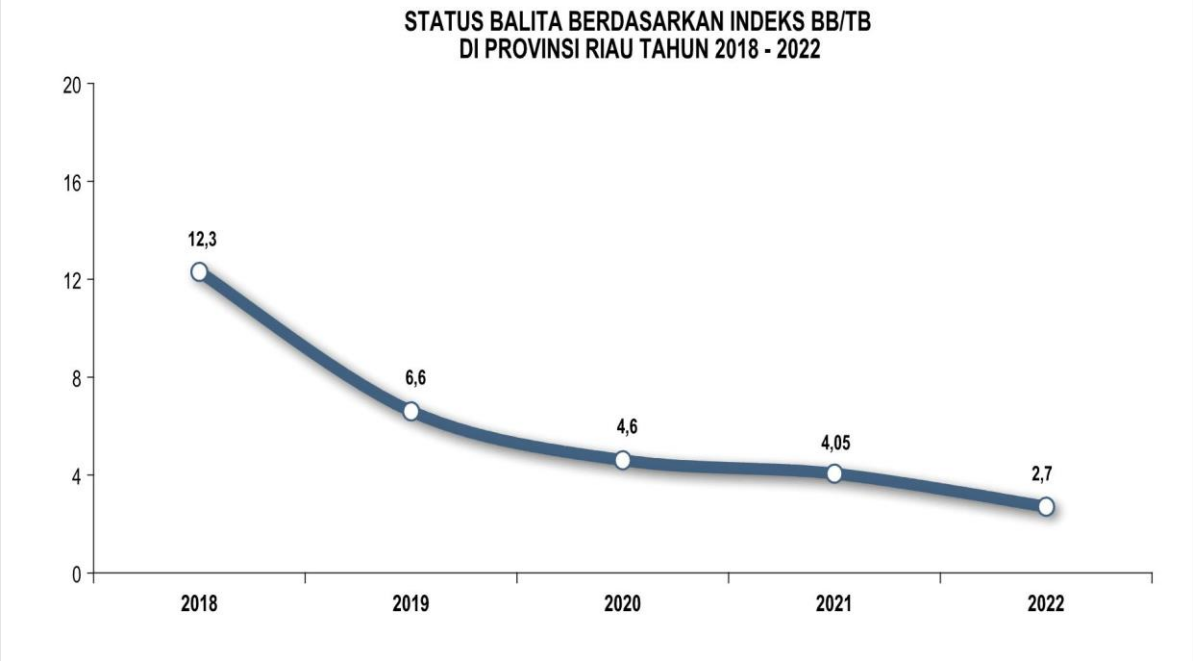

Sedangkan persentase status gizi (wasting) di Kabupaten/kota terlihat bahwa Kabupaten Siak dan Bengkalis menunjukkan persentase wasting cukup tinggi di tahun 2022. Ke 2 (dua) kabupaten ini masih berada di atas target nasional dan termasuk kategori sedang masalah kesehatan menurut WHO (5 - <10%). Masalah wasting merupakan masalah gizi akut yang apabila tidak ditangani dengan tepat dapat berdampak pada peningkatan masalah gizi kronis (Stunting). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5.71

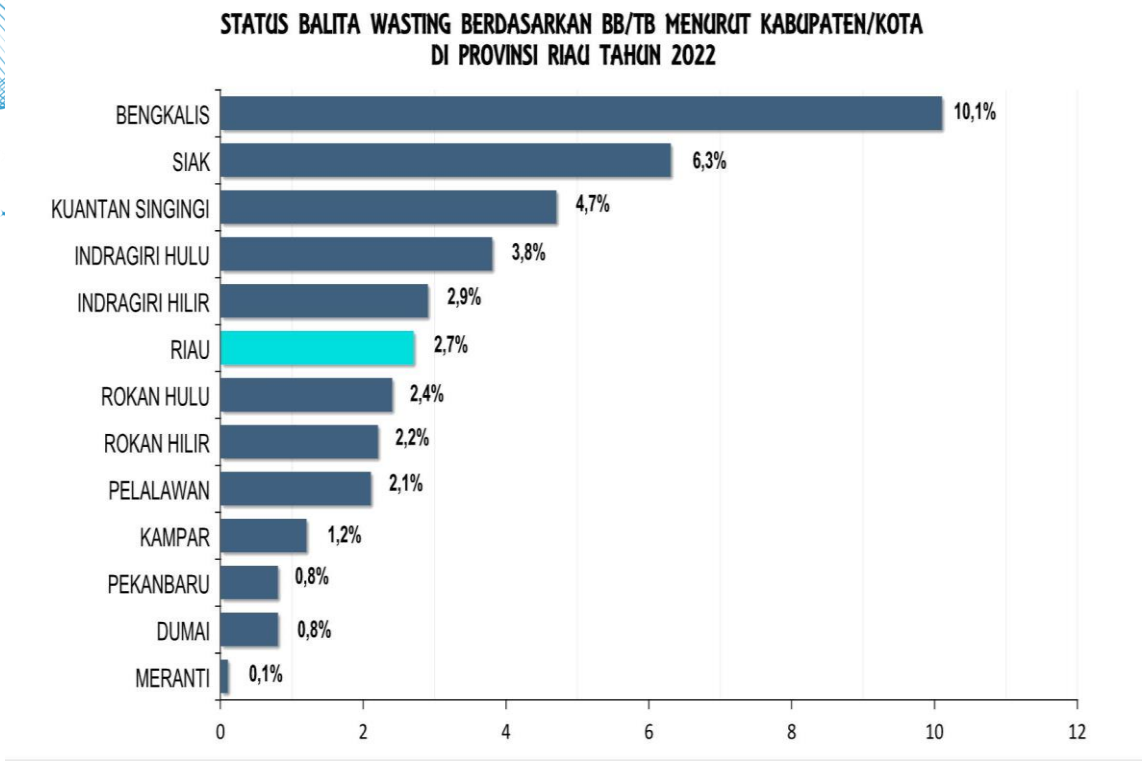

Selain status balita gizi di atas, maka ada juga status gizi buruk berdasarkan indeks BB/U, Untuk Provinsi Riau tahun 2018-2022 menunjukkan tren sangat menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dimana gizi buruk tahun 2022 mencapai 0,4% seperti yang ditunjukan oleh grafik berikut ini :

Gambar 5.72

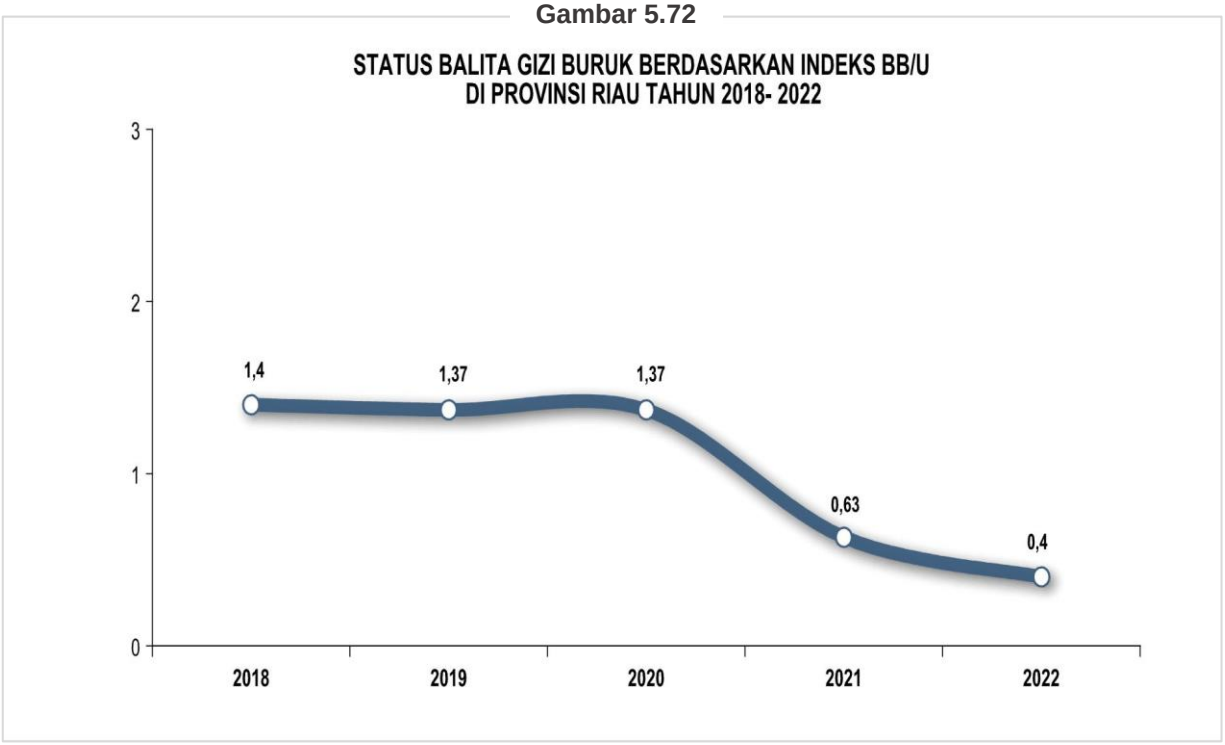

17. Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI, 7 SMP/MTs, dan 10 SMA/MA

Pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar adalah penjaringan kesehatan yang diberikan kepada anak usia pendidikan dasar, minimal satu kali pada kelas 1 dan kelas 7 yang dilakukan oleh Puskesmas.

Standar pelayanan penjaringan kesehatan adalah pelayanan yang meliputi : a) Penilaian status gizi (tinggi badan, berat badan, tanda klinis anemia); b) Penilaian tanda vital (tekanan darah, frekuensi nadi dan napas); c) Penilaian kesehatan gigi dan mulut; d) Penilaian ketajaman indera penglihatan dengan poster snellen; e) Penilaian ketajaman indera pendengaran dengan garpu tala;

Gambar 5.73

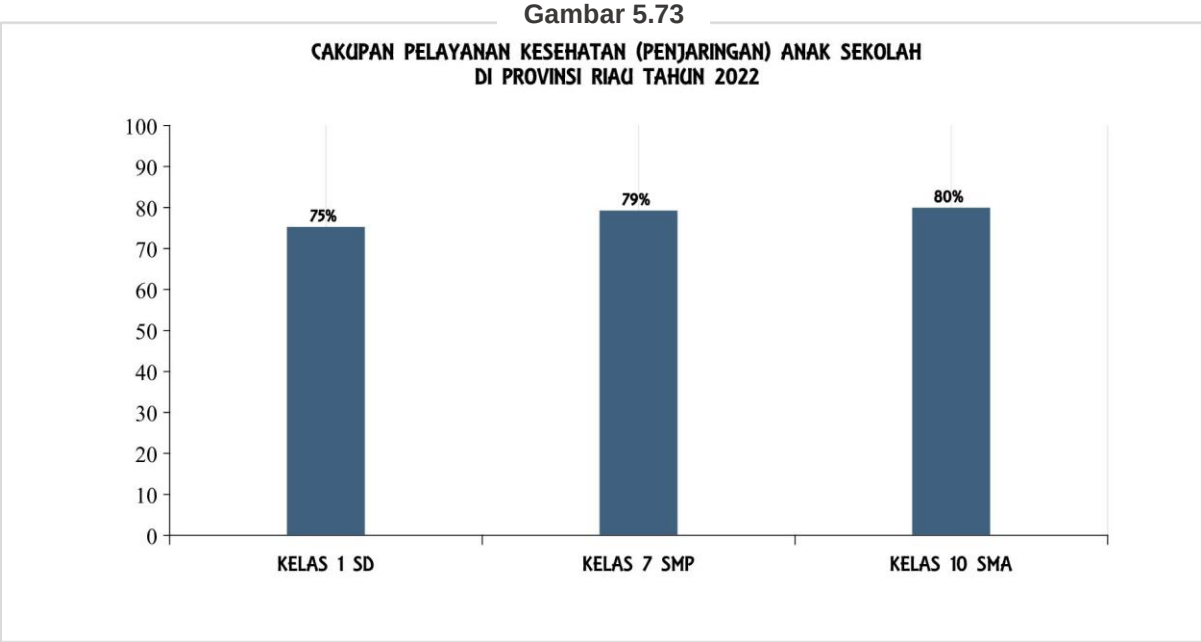

Cakupan pelayanan kesehatan (penjaringan) anak sekolah di Provinsi Riau pada tahun 2022 meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2021. Dimana pada tahun 2022 ini menunjukan bahwa untuk penjaringan kelas 1 Sekolah Dasar sebanyak 75%, kelas 7 SMP/MTS sebanyak 79%, kelas 10 SMA/MA sebanyak 79,8 % seperti terlihat pada gambar dibawah ini.

Meningkatnya cakupan penjaringan kesehatan siswa disebabkan proses belajar sudah aktif dan didukung kegiatan program kesehatan di sekolah. Sedangkan untuk cakupan sekolah yang melaksanakan pelayanan kesehatan (Penjaringan) di Provinsi Riau tahun 2022, tingkat sekolah dasar 100% atau semua sekolah Dasar telah melakukan pelayanan kesehatan, tingkat sekolah menengah pertama 99,2% dan tingkat sekolah menengah atas 79,1%, cakupan tahun 2022 ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Gambar 5.74

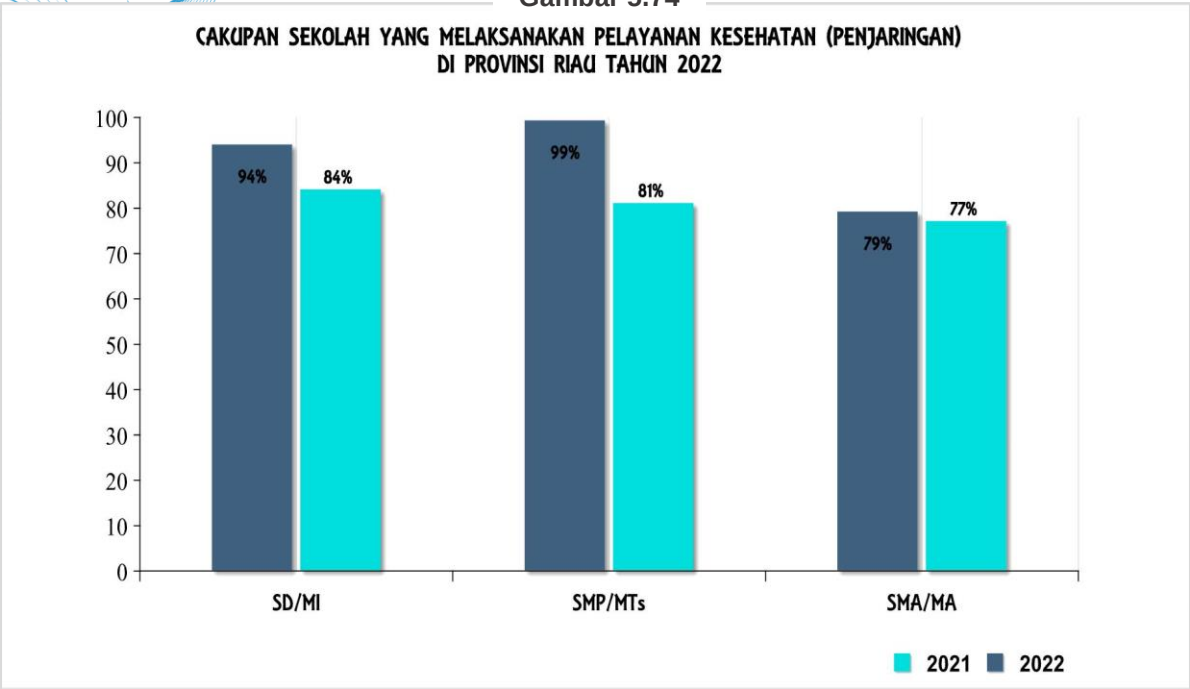

D. Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut

1. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Penduduk usia 15-59 tahun mendapat adalah pelayanan skinning kesehatan sesuai standar Penduduk usia 15–59 tahun yang mendapat pelayanan skinning kesehatan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan sesuai standar meliputi:

1) Deteksi kemungkinan Obesitas.
2) Deteksi Hipertensi.
3) Deteksi kemungkinan Diabetes Melitus.
4) Pemeriksaan ketajaman penglihatan.
5) Pemeriksaan ketajaman pendengaran.
6) Deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim

Penduduk usia 15-59 tahun berisiko : Penduduk usia 15-59 tahun yang ditemukan faktor risiko PTM. Sedangkan cakupan usia produktif yang mendapat pelayanan kesehatan skrining kesehatan sesuai standar pada tahun 2022 sebesar 44,2% meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dari usia produktif yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar ini akan menjaring usia produktif yang berisiko kesehatan khususnya factor resiko terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM). Hal ini mejadi sangat penting guna mencegah timbulnya penyakit tidak menular yang pada akhirnya dapat menurunkan produktifitas kerja.

Skrining kesehatan ini dilakukan secara rutin minimal 1 kali dalam setahun. Berikut gambaran usia produktif mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar dan yang berisiko dari tahun 2019 – 2022 pada grafik dibawah ini.

Gambar 5.75

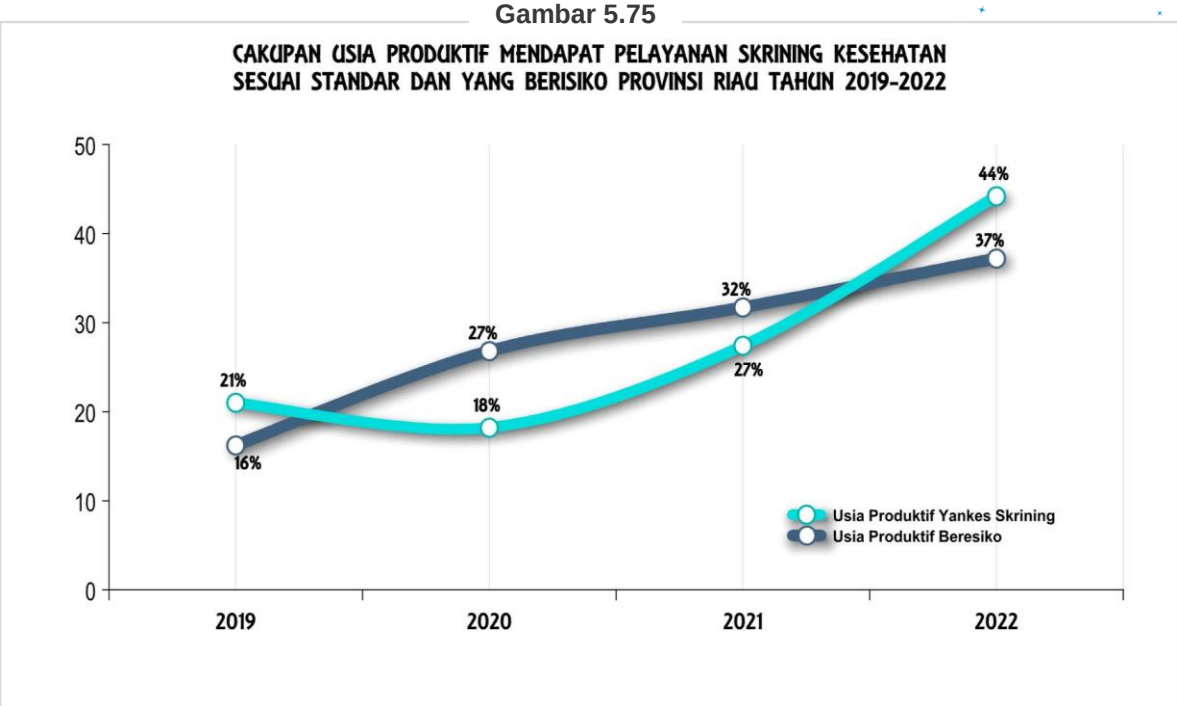

Untuk gambaran pelayanan kesehatan usia produktif yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar di kabupaten/kota terbanyak di Kota Pekanbaru sebesar 87,6% diikuti Kabupaten Bengkalis 82,6% dan Kota Dumai 81,8%. Tingginya angka skrining kesehatan usia produktif di 3 kabupaten/kota ini disebabkan daerah ini merupakan wilayah perkotaan dan industri. Meskipun 3 kabupaten/kota ini pelaksanaan skrining kesehatan yang terbanyak namun yang berisiko yang ditemua cukup rendah dimana Kota Pekanbaru sebanyak 15,3%, KabupatenBengkalis 27,4% dan Kota Dumai 17,1%.

Untuk berisiko Penyakit Tidak Menular tertinggi ada d Kabupaten Kampar 81,1% diikuti Kabupaten Rokan Hilir 68% dan Kabupaten Indragiri Hulu sebesar 71,5%. Tingginya usia produktif yang ditemui berisiko penyakit tidak menular di 3 kabupaten/kota harus menjadi perhatian yang serius karena usia produktif yang berisiko penyakit tidak menular lebih dari dari 50% dari yang mendapatkan skrining. Jelas ini akan menghambat atau mempengaruhi hasil produktifitasnya.

Untuk gambaran jelasnya bagai cakupan usia produktif yang mendapat pelayanan kesehatan dikabupaten/kota dapat dilihat dari grafik dibwah ini.

Gambar 5.76

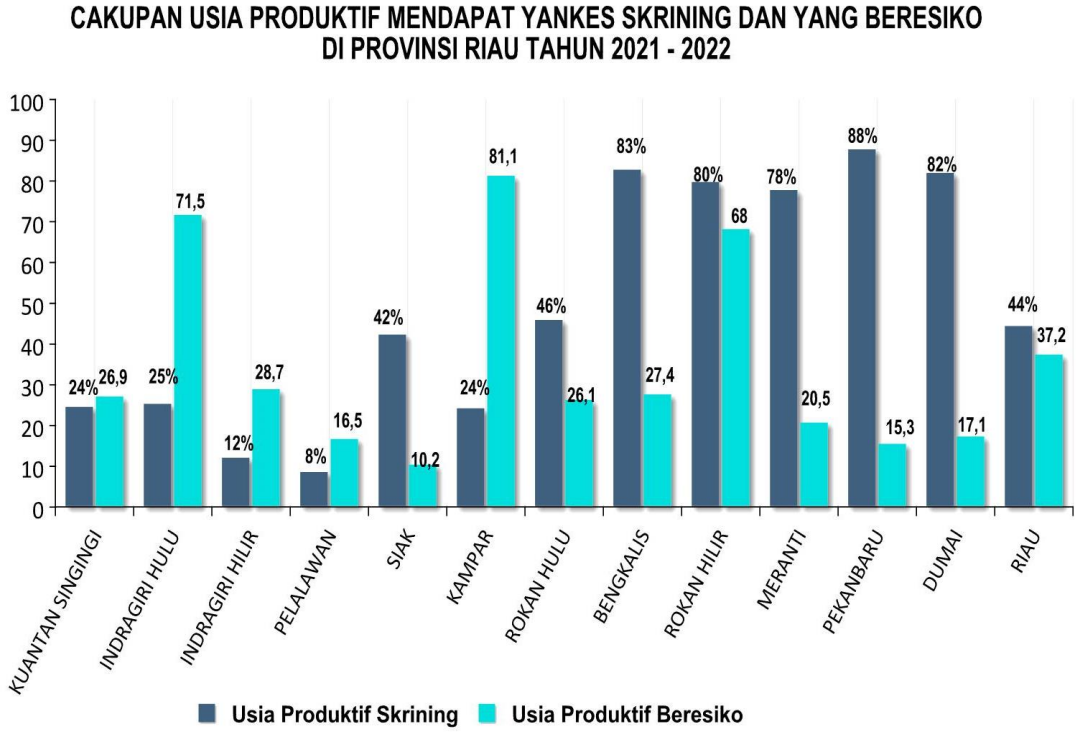

1. Calon Pengantin mendapat layanan kesehatan

Calon Pengantin mendapatkan layanan kesehatan merupakan Calon pengantin (catin) individu (catin laki-laki dan catin perempuan) yang mendapatkan pelayanan kesehatan reproduksi calon pengantin (KIE kesehatan reproduksi calon pengantin dan pemeriksaan kesehatan minimal pemeriksaan Hb dan status gizi) di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Di Provinsi Riau pada tahun 2022 ini semua puskesmas telah memberikan pelayanan kesehatan reproduksi calon pengantin. Dimana dari 83.216 calon pengantin terdaftar di KUA atau lembaga agama lainnya, yang mendapatkan layanan kesehatan sekita 49%. Kemudian dari 18.464 calon pengantin perempuan yang mendapat layanan kesehatan maka ditemui calon pengantin perempuan anemia sebesar 1,3% dan calon pengantin perempuan gizi kurang sebesar 2,3%.

Sedangkan gambaran calon pengantin yang mendapat layanan kesehatan di kabupaten/kota dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5.77

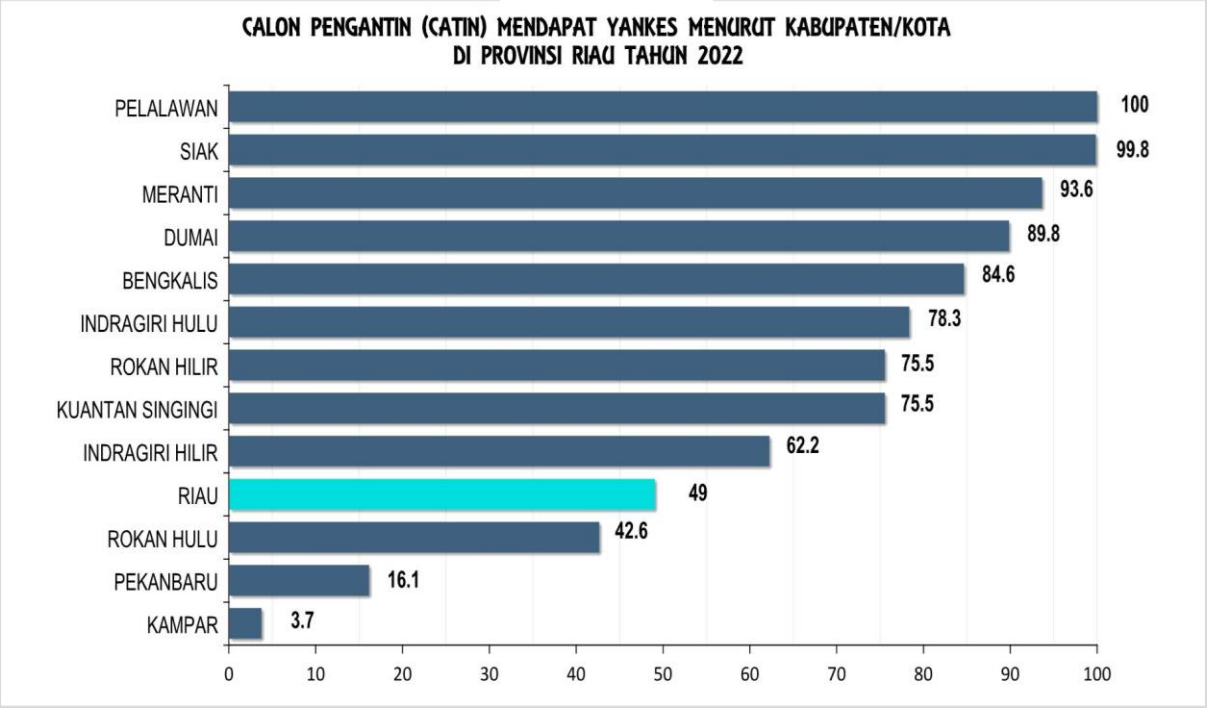

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa calon pengantin yang mendapat layanan kesehatan di fasilitas kesehatan di Provinsi Riau bahwa Kabupaten Pelalawan sudah mencapai 100% diikuti Kabupaten Siak 99,8% dan Kabupaten Kep, Meranti 93,6%. Sedangkan yang harus lebih digerakkan lagi adalah Kabupaten Kampar hanya sekitar 3,7% diikuti Kota Pekanbaru 16,1 % dan kabupaten Rokan Hulu 42,6%.

Sedangkan calon pengantin perempuan anemia dan gizi kurang dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 5.72

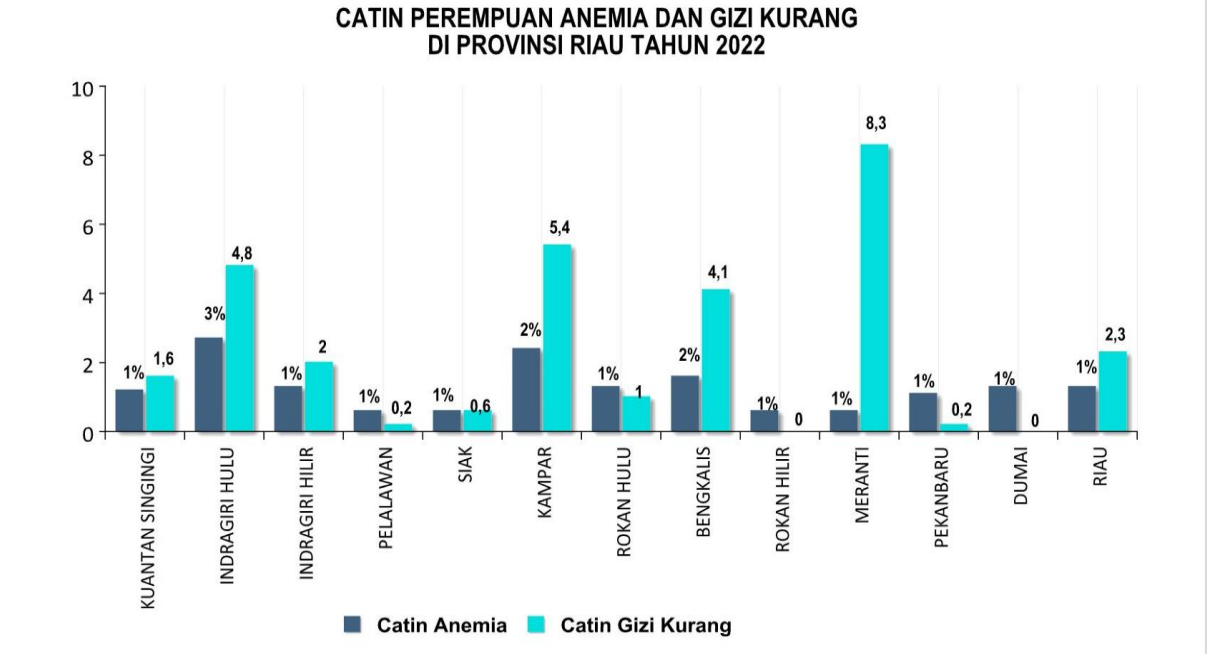

Untuk calon pengantin perempuan anemia dan gizi kurang di Kabupaten/kota maka kabupaten Kampar harus mendapat perhatian oleh semua program dan sector yang terlibat dimana Kabupaten Kampar yang cakupan catin mendapat layanan kesehatan terkecil namun ditemukan calon pengantin perempuan anemia sebesar 2,4% dan gizi kurang sebesar 5,4% termasuk tertinggi di Provinsi Riau. Selanjutnya Kabupaten Indragiri Hulu ditemukan calon pengantin perempuan anemia sebesar 2,7% dan gizi kurang sebesar 4,8%.

Untuk itu perlu dilakukan pembinaan, bimbingan teknis dan orientasi serta intervensi yang lebih spesifik terkait pelayanan kesehatan reproduksi calon pengantin kepada Kabupaten yang terjaring calon pengantinnya dengan anemia dan KEK. Ini perlu dilakukan mengingat calon ibu yang sehat akan menghadirkan generasi yang sehat dan kuat

3. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut (60+ tahun)

Pelayanan kesehatan usia lanjut adalah Pelayanan kesehatan untuk usia 60 tahun ke atas yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 kali dalam setahun pada satu wilayah kerja dan kurun waktu tertentu. Komponen skrining kesehatan yang dilakukan pada usia lanjut terdiri dari:

a. Deteksi hipertensi dengan mengukur tekanan darah
b. Deteksi diabetes melitus dengan pemeriksaan kadar gula darah
c. Deteksi kadar kolesterol dalam darah
d. Pemeriksaan tingkat kemandirian usia lanjut

Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Provinsi Riau untuk tahun 2022 ini sebesar 84,3%, hasil capukan tahun 2022 ini terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menggambarkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat khususnya usia lanjut untuk melakukan pemeriksaan kesehatan ke fasilitas kesehatan secara rutin. Hal ini sangat baik sekali mengingat pentingnya pemantauan kondisi kesehatan usia lanjut dan tetap mempertahankan kemandirian para usia lanjut tersebut.

Untuk melihat gambaran cakupan usia lanjut (60 tahun+) yang mendapat pelayanan kesehatan di Provinsi Riau dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5.73

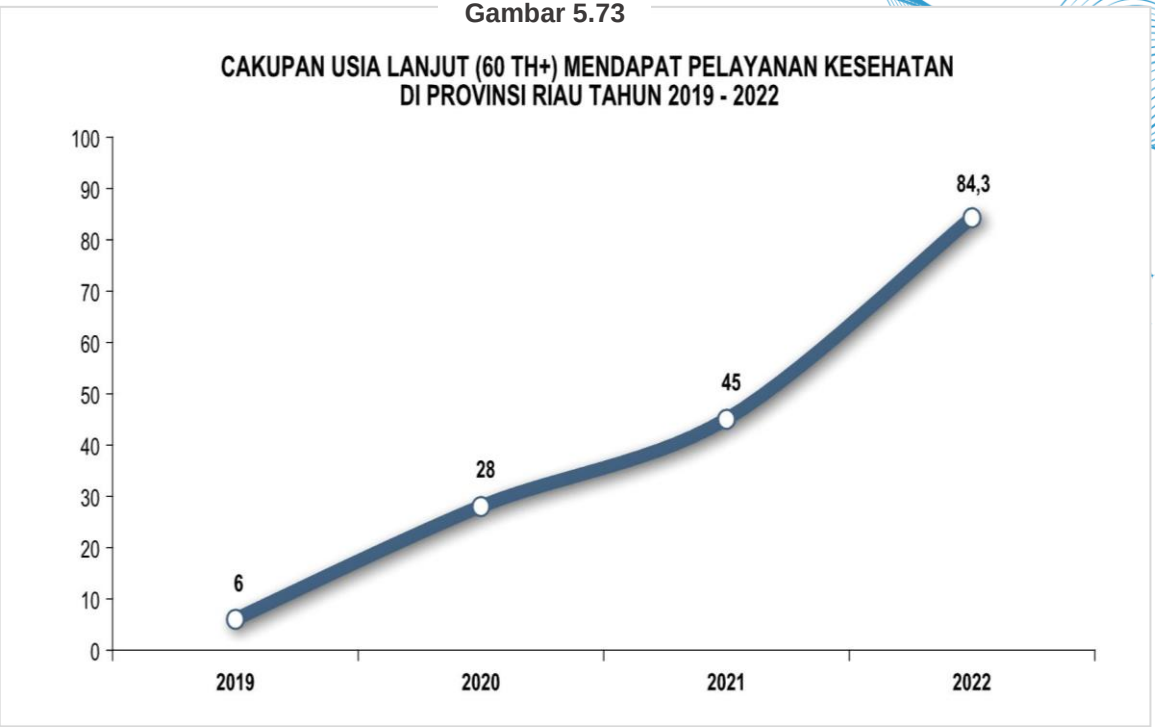

Sedangkan cakupan usia lanjut (60 tahun+) yang mendapat pelayanan kesehatan pada tahun 2022 di Kabupaten/kota, yang tertinggi cakupannya adalah Kabupaten Indargiri Hilir dan Kabupaten Bengkalis masing-masing dengan cakupan 100%, diikuti dengan Kota Dumai (85,9%) dan Kabupaten Siak (83,8%).

Untuk cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut terendah adalah Kota Pekanbaru sebesar 1.04%, rendahnya cakupan Kota Pekanbaru ini kemungkingan pada pencatatan dan pelaporan mengingat Kota Pekanbaru yang memiliki fasilitas kesehatan yang cukup banyak dan tersebar di semua wilayah di Kota Pekanbaru. Kabupaten yang cakupan rendah juga adalah Kabupaten Rokan Hilir (5,3%) dan Kabupaten Kampar sebesar 10,5%.

Untuk gambaran cakupan usia lanjut (60 tahun+) yang mendapat pelayanan kesehatan di Kabupaten/kota diwilayah Provinsi Riau dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 5.74

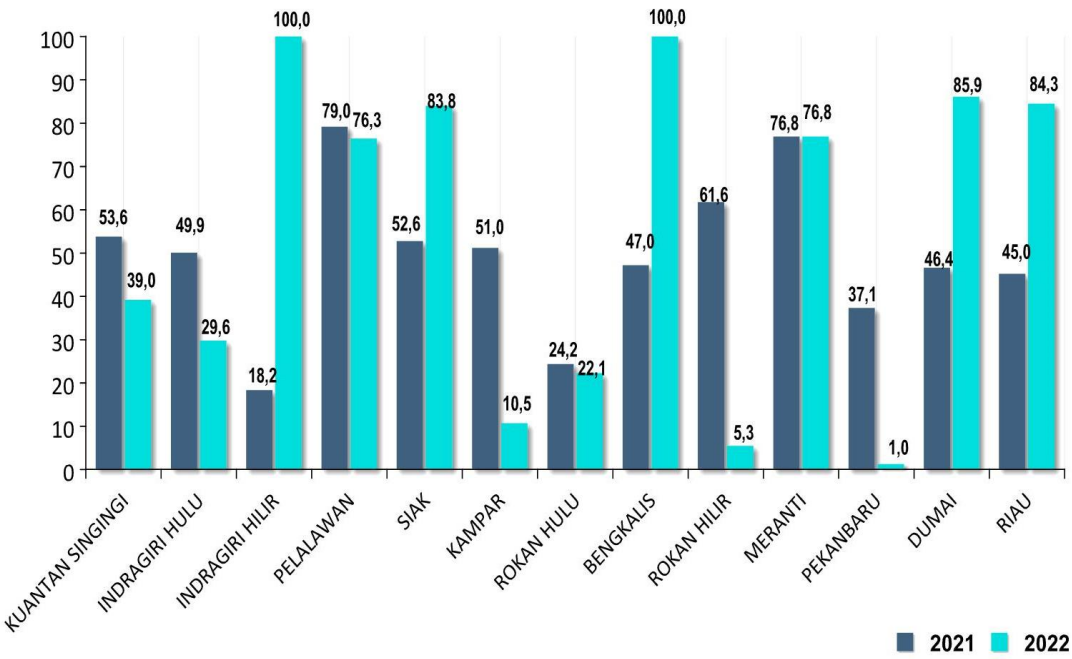
USIA LANJUT (60+) MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN
DI PROVINSI RIAU TAHUN 2022
100
90
80
70
60
50
40
30
20
10
0
53,6
39,0
49,9
29,6
18,2
100,0
79,0
76,3
52,6
83,8
51,0
10,5
24,2
22,1
47,0
100,0
61,6
5,3
76,8
76,8
37,1
1,0
46,4
85,9
45,0
84,3
KUANTAN SINGINGI
INDRAGIRI HULU
INDRAGIRI HILIR
PELALAWAN
SIAK
KAMPAR
ROKAN HULU
BENGKALIS
ROKAN HILIR
MERANTI
PEKANBARU
DUMAI
RIAU
2021
2022

*****

BAB 6

PENGENDALIAN PENYAKIT

BAB 6 PENGENDALIAN PENYAKIT

Pencegahan dan Pengendalian Penyakit terdiri dari penyakit menular langsung, penyakit menular yang dapat dikendalikan dengan Imunisasi (PD3I), serta Pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik (P2PTVZ) penyakit yang ditularkan oleh vector dan binatang pengganggu lainnya, seperti lalat, kutu, nyamuk, hewan kecil seperti mencit , tikus dan pengerat lannya. Ada 6 penyakit tular vektor yang masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia, yaitu Malaria, Demam Berdarah Dengue (DBD), Filariasis, Chikungunya, Japanese Encephalitis, dan Pes. Penyakit-penyakit ini berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) dan pengendaliannya merupakan prioritas Pembangunan Kesehatan.

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. TUBERKULOSIS (TBC)

Tuberkulosis saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun internasional sehingga menjadi salah satu tujuan pembangunan kesehatan berkelanjutan (SDGs). Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh kuman Mycobacterium tuberculosis. Kuman tersebut menyebar dari penderita TBC melalui udara. Kuman TBC ini biasanya menyerang organ paru bisa juga diluar paru (extra paru). Hampir seperempat penduduk dunia terinfeksi dengan kuman Mycobacterium tuberculosis, sekitar 89% TBC diderita oleh orang dewasa, dan 11% diderita oleh anak-anak.

Sekitar 75% pasien TB adalah kelompok usia yang paling produktif secara ekonomis (15-50 tahun). Diperkirakan seorang pasien TB dewasa, akan kehilangan rata-rata waktu kerjanya 3 sampai 4 bulan. Hal tersebut berakibat pada kehilangan pendapatan tahunan rumah tangganya sekitar 20-30%. Jika ia meninggal akibat TB, maka akan kehilangan pendapatannya sekitar 15 tahun. Selain merugikan secara ekonomis, TB juga memberikan dampak buruk lainnya secara sosial stigma bahkan dikucilkan oleh masyarakat.

Gambar 6.1

Makin tinggi jumlah terduga tuberculosis yang mendapatkan pelayanan Kesehatan, maka makin besar juga penemuan kasus tuberculosis di Provinsi Riau. Di tahun 2022, seperti di tahun sebelumnya Kota Pekanbaru masih dalam posisi penemuan kasus tuberculosis terbanyak dari 12 kabupaten/kota. Hal ini salah satunya disebabkan jumlah penduduk kota Pekanbaru terbanyak di Provinsi Riau dengan pelayanan Kesehatan Puskesmas sebanyak 21 dan jumlah rumah sakit milik pemerintah, swasta berjumlah 31 buah.

Gambar 6.2

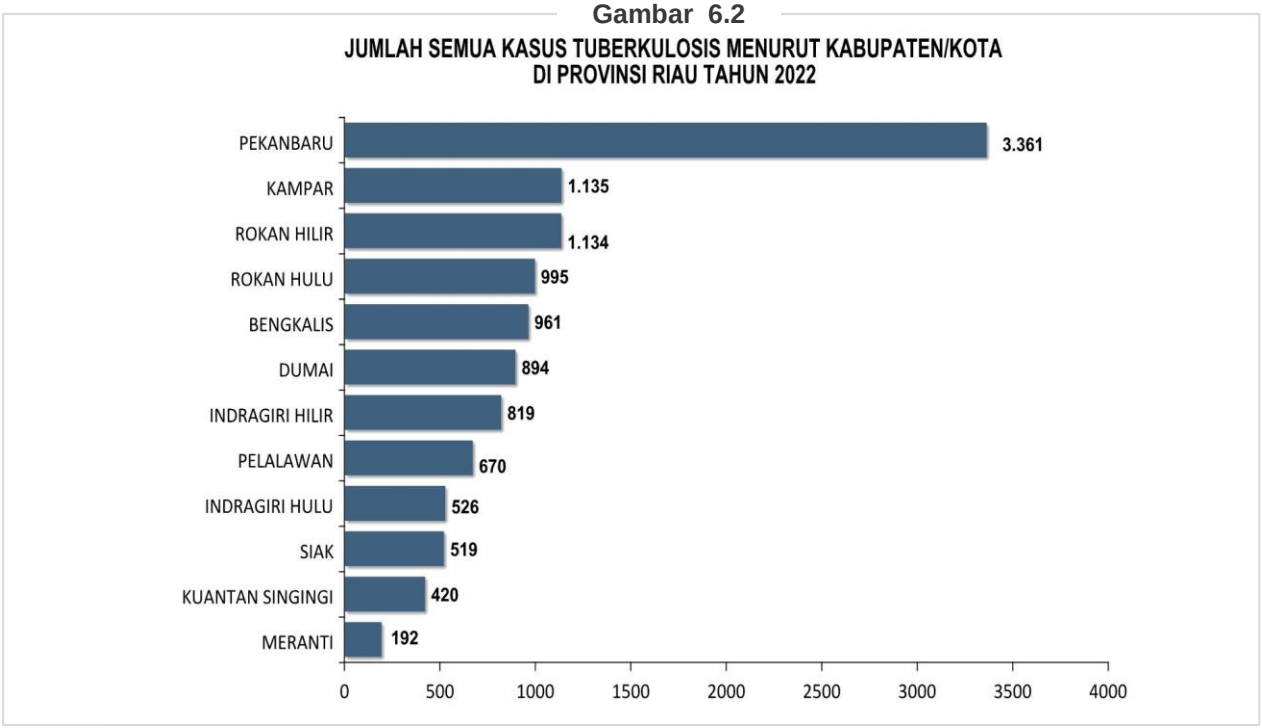

Dari grafik diatas, terlihat bahwa penemuan semua kasus tuberculosis baik Sensitive Obat (SO) maupun Resistensi Obat (RO) berbanding lurus dengan besarnya penjaringan kasus terduga tuberculosis.

Risiko penularan setiap tahunnya Annual Risk of Tuberculosis Infection (ARTI) yaitu proporsi penduduk yang berisiko terinfeksi TB sebesar 1% selama 1 tahun, berarti 10 (sepuluh) orang diantara 1.000 penduduk terinfeksi setiap tahun. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang besar dan padat di suatu wilayah, akan berpotensi menyebar luasnya penularan penyakit tuberculosis di daerah tersebut.

Gambar 6.3

TREATMENT COVERAGE PROVINSI RIAU TH 2019-2022

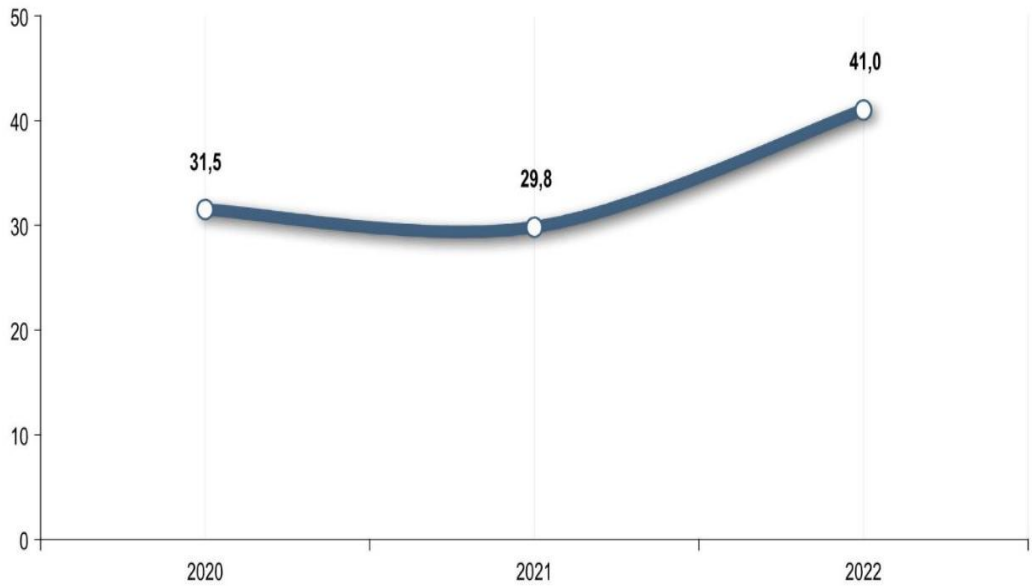

Treatment coverage adalah penjumlahan dari semua kasus tuberculosis ditambahkan tuberculosis pada anak dibagi dengan perkiraan insiden rate yg ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI untuk Provinsi Riau sebesar 31.899 jiwa. Maka untuk tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 41% dari tahun sebelumnya 29,8%. Namun demikin belum mencapai target nasional sebesar 80%.

Gambar 6.4

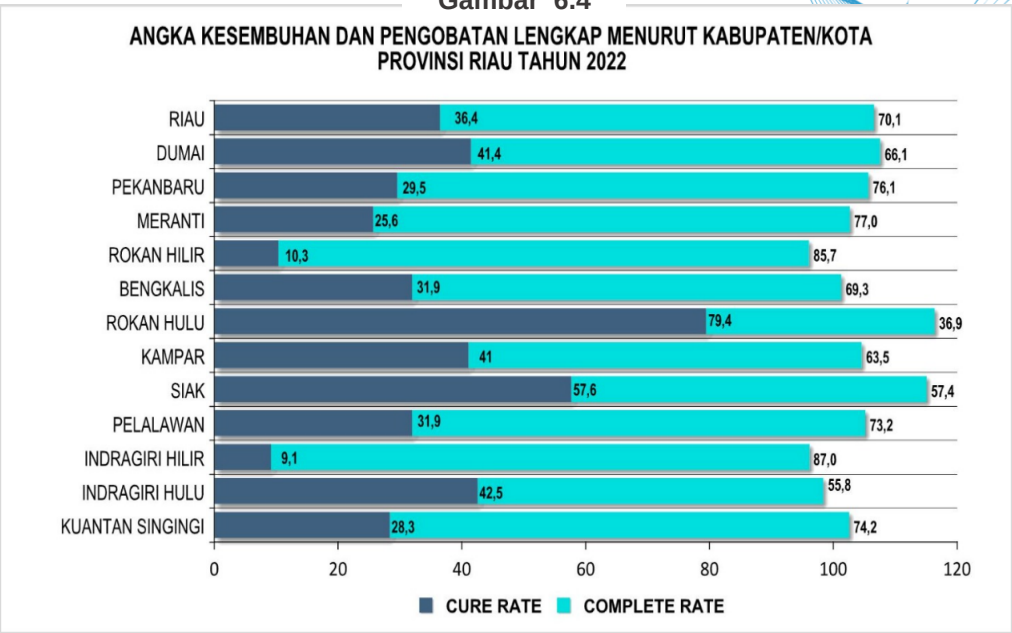

Keberhasilan pengobatan (sukses Rate) Provinsi Riau tahun 2022 telah mencapai target 106,5% (Renstra 90%), dengan kesembuhan 36,4% dan pengobatan lengkap 70,1%. Rata-rata keberhasilan pengobatan di 12 kabupaten/kota telah mencapai > 90%, dengan penemuan kasus tuberculosis dengan pemeriksaan klinis lebih tinggi dibandingkan dengan pemeriksaan bakteriologis. Pasien tuberculosis dengan pemeriksaan klinis, keberhsilan pengobatannya tidak bisa dinyatakan sembuh. Karena tidak ditemukan BTA (Basil Tahan Asam) positif terdapat bakteri mycobacterium tuberculosis yang dapat menularkan melalui udara (air borne disease) , dan hanya bisa dinyatakan hasil pengobatan lengkap dengan pemantauan minum obat sampai selesai atau tuntas.

Gambar 6.5

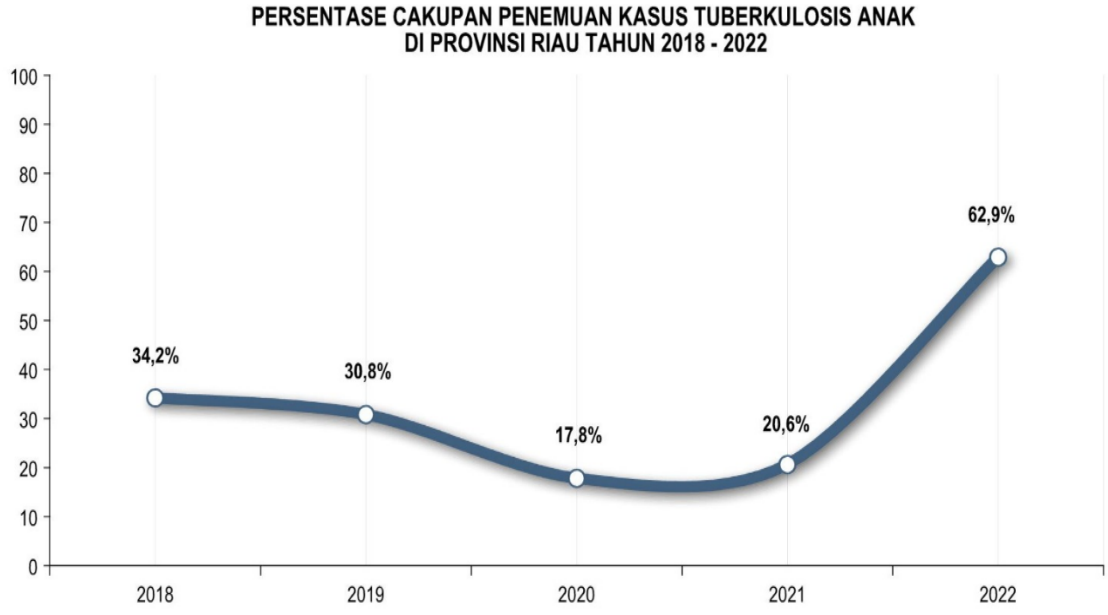

Di tahun 2022 penderita tuberculosis pada anak meningkat signifikan bahkan 2-3 kali lipat dari tahun-tahun sebelumnya menjadi 62,9% dari kisaran 20-30% penemuan kasus tuberculosis pada anak di tahun 2018-2021.

Gambar 6.6

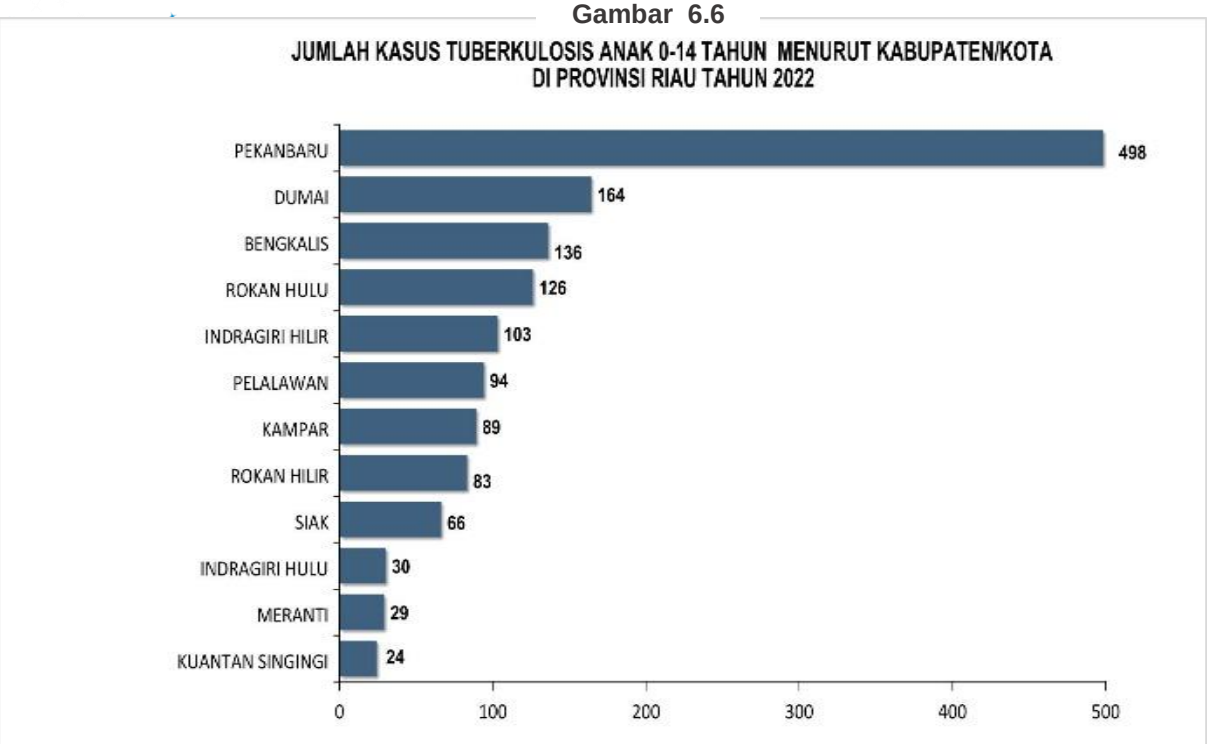

Dan dari grafik diatas, makin memperjelas bahwa meningkatnya angka penderita tuberculosis pada anak th 2022 banyak ditemukan di Kota Pekanbaru dengan penemuan sebanyak 498 kasus, sedangkan penemuan di th 2021 hanya 286 kasus. Hal ini, kemungkinan besar dapat terjadi, dikarenakan penjaringan penemuan kasus TB dewasa yang belum maksimal dilakukan oleh pelayanan Kesehatan tingkat pertama.

Dengan masih banyaknya TB pada orang dewasa yang belum ditemukan, maka akan mudah menularkan pada usia rentan yaitu pada anak usia 0-14 tahun di Kota Pekanbaru.

Dengan meningkatnya TB pada anak di Provinsi Riau tahun 2022, maka akan meningkatkan juga beban tuberculosis pada masyarakat rentan lainnya, dan TB dengan komorbide penyakit penyerta lainnya. Untuk itu, diperlukan percepatan pencapaian target eliminasi Tuberkulosis pada 2030, dan menuju Indonesia bebas 2050

2). Human Imonudeficiency Virus (HIV)

HIV/AIDS (Human Imonudeficiency Virus) merupakan sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia, dan dari sekelompok gejala penyakit kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi HIV menjadi AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome).

Program pengendalian HIV selain bertujuan untuk menurunkan hingga meniadakan infeksi baru, menurunkan hingga meniadakan kematian terkait AIDS, dan menurunkan stigma dan diskriminasi. Penderita HIV dapat mempertahankan hidupnya dengan minum obat anti retroviral (ARV) rutin seumur hidup dalam waktu tertentu karena obat atau metode penanganan HIV belum ditemukan.

Gambar 6.7

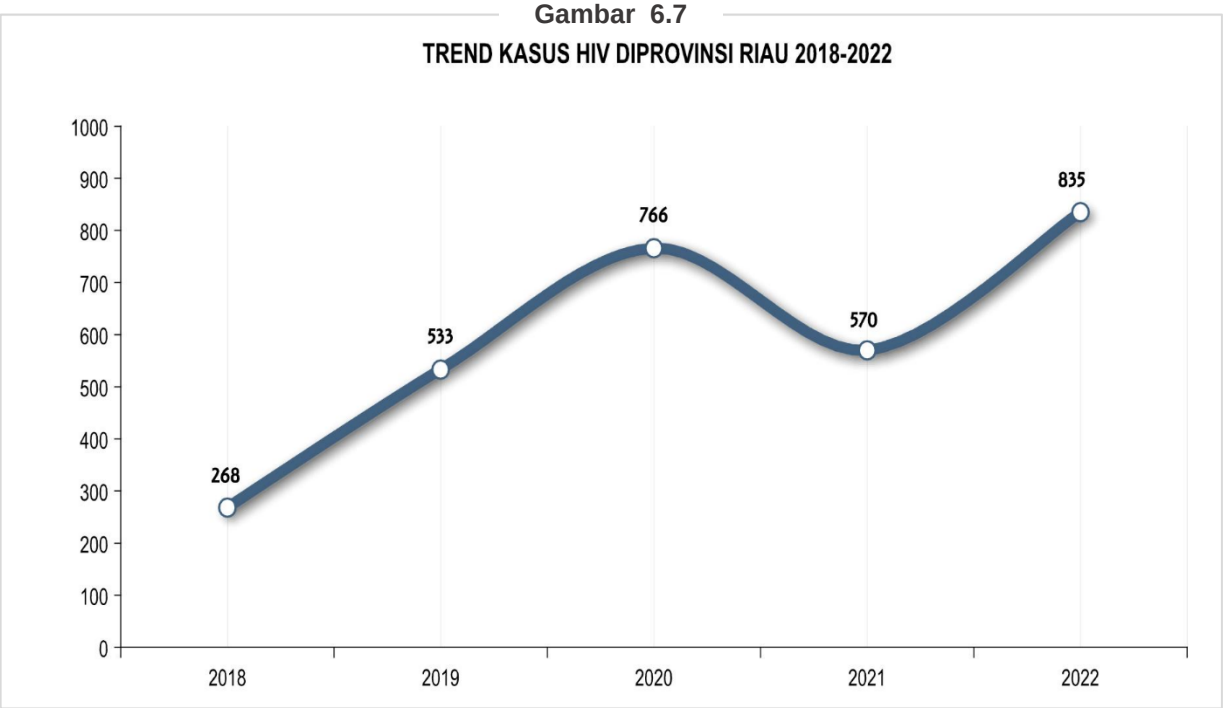

Trend cakupan penemuan kasus HIV di tahun 2022 meningkat Kembali, setelah terjadi penurunan pada saat COVID-19 di Provinsi Riau tahun 2021 sebanyak 570 ODHA, dan tahun 2022 menjadi 835 ODHA (Orang Dengan HIV AIDS).

Gambar 6.8

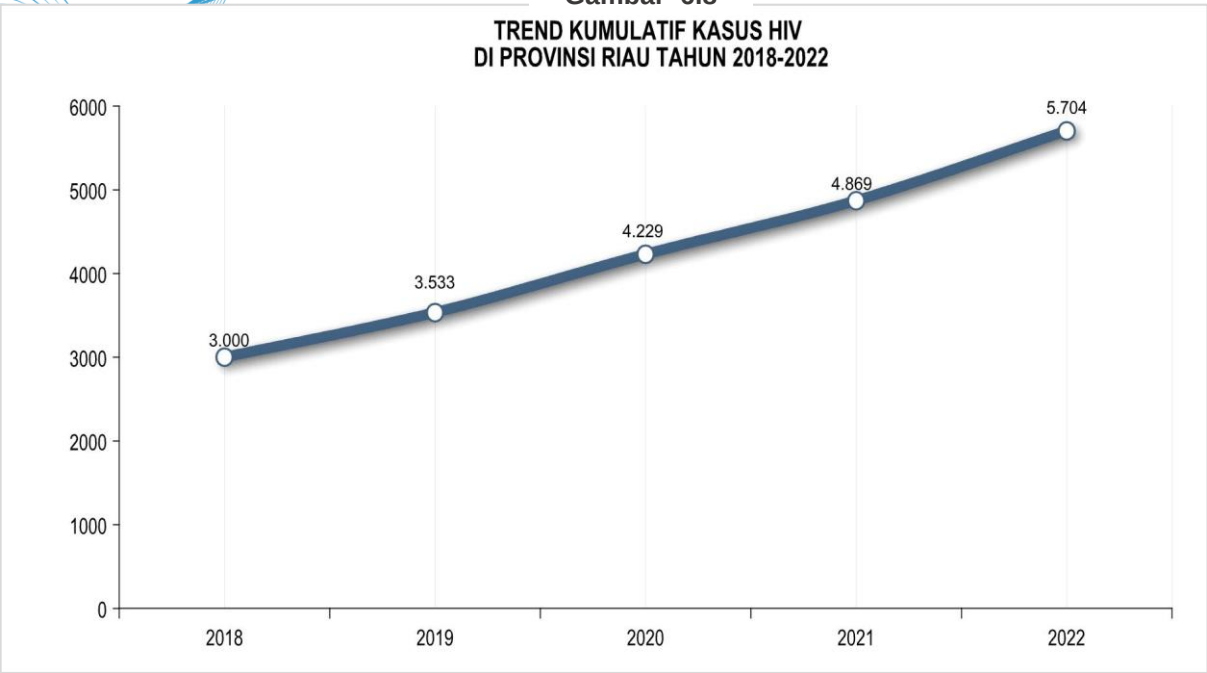

Dan jika dilihat dari data secara komulatif pertahunnya, ODHA meningkat terus setiap tahunnya. Dimana penemuan kasus HIV di tahun 2021 secara komulatif 4.869 ODHA atau penambahan hanya 570 ODHA, dan di tahun 2022 menjadi 5.704 ODHA dengan penambahan sebanyak 835 ODHA.

Gambar 6.9

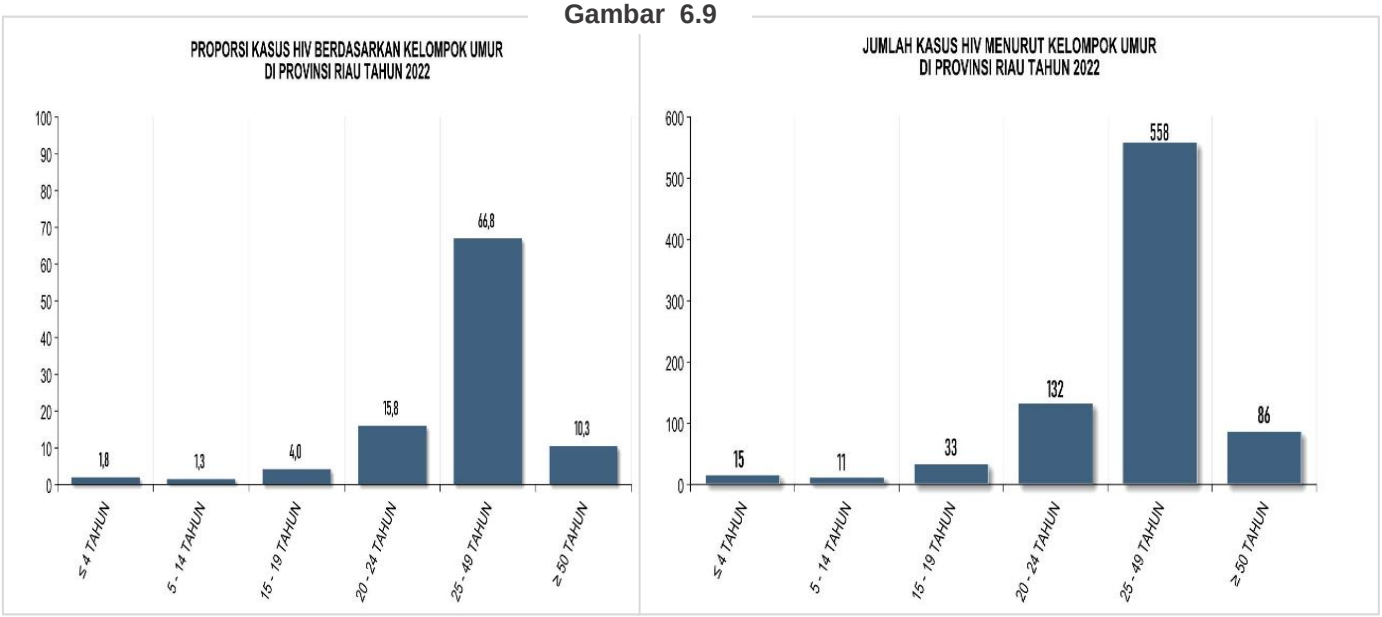

Berdasarkan pada kelompok umur pada penderita HIV paling banyak di kelompok usia produktif sebanyak 558 orang dengan proporsi 66,2%.

3). DIARE

Diare adalah Buang air besar yang encer lebih sering terjadi dari biasanya. Diare disebabkan oleh virus atau, terkadang, makanan yang terkontaminasi. Jarang sekali menjadi tanda gangguan lain, seperti penyakit radang usus atau sindrom iritasi usus. Gejala berupa sering buang air besar encer dan nyeri perut. Kebanyakan kasus dapat sembuh dengan sendirinya. Beberapa infeksi mungkin perlu antibiotik. Kasus yang parah dapat menyebabkan dehidrasi sehingga membutuhkan cairan intravena.

Gambar 6.10

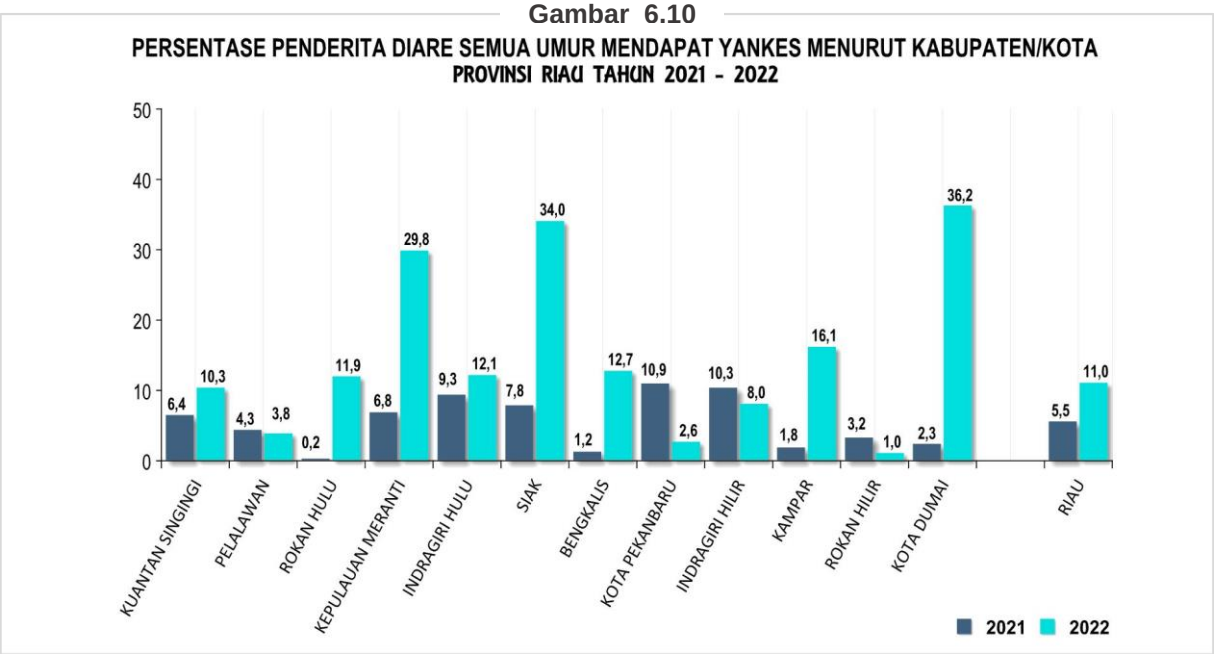

Dilihat dari grafik diatas, tahun 2022 dapat diketahui bahwa penderita Diare sebanyak 11% terjadi peningkatan 2 (dua) kali dari tahun 2021 yang hanya 5,5%

Gambar 6.11

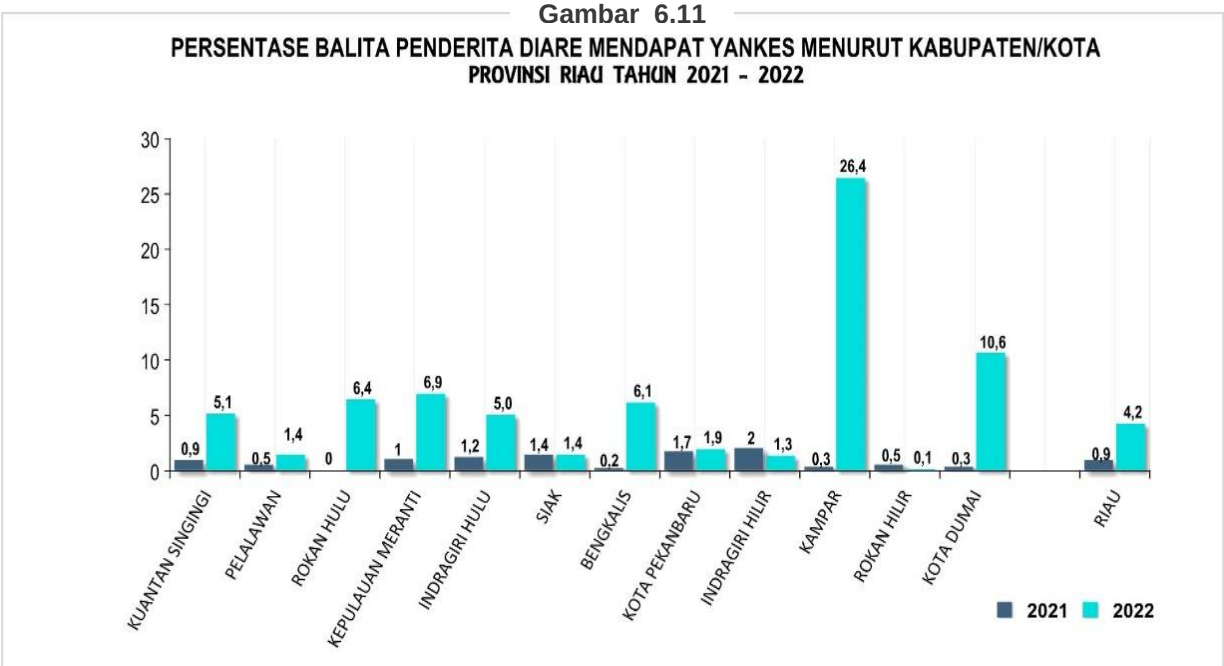

Di Tahun 2022, data kasus diare pada balita hampir seluruh kabupaten/kota meningkat. Terutama Kabupaten yang meningkat tajam yaitu Kabupaten Kampar dan Kota Dumai dari penemuan tahun 2021 yang hanya 0,3% .

Gambar 6.12

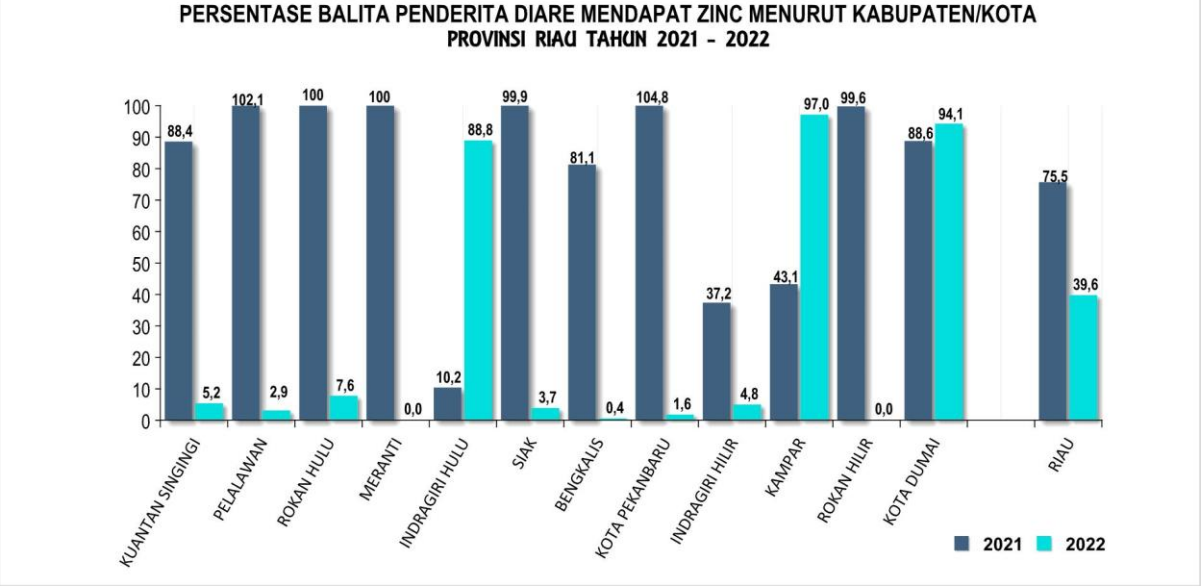

Gambar 6.13

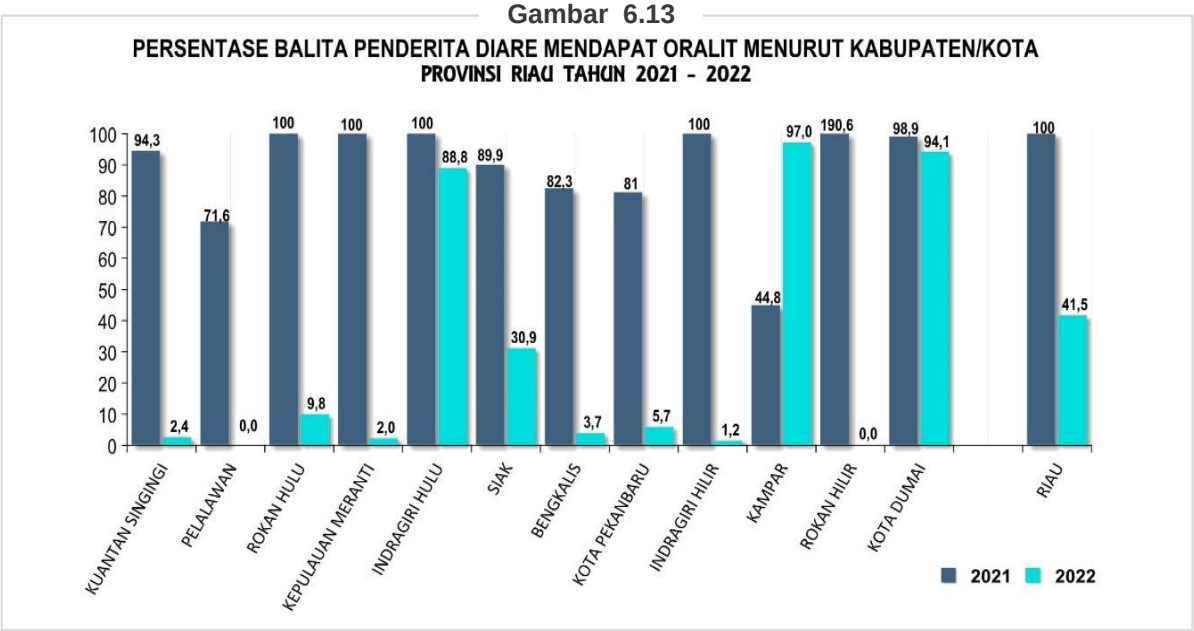

Pemberian zinc dan oralit pada penderita diare di tahun 2022 di kabupaten/kota masih sangat rendah. Kabupaten/Kota yang telah memenuhi cakupan untuk pemberian oralit dan Zinc untuk penderita diare adalah Kabupaten Kampar, Kota Dumai dan Kabupaten Indragiri Hulu. Sedangkan Kabupaten/kota yang hanya sedikit penggunaan zinc dan oralit dikarenakan kurangnya promotive di kegiatan pelayanan Kesehatan pada bayi dan balita di posyandu.

4). ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut)

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan kumpulan gejala yang mengenai saluran pernafasan mulai dari rongga hidung sampai ke alveoli termasuk adneksanya. Infeksi saluran pernafasan akut disebabkan oeh mikroorganise seperti bakteri, virus, parasite dan lain lain yang dapat menimbulkan penyakit atau gejalan ISPA antara lain adalah Rhinitis, Parangitis, Langitis, Tonsilitis, Bronkhitis, Bronkho Pneumonia dan Pneumonia. Namun yang menjadi masalah kesehatan di masyarakat adalah pneumonia pada balita dan lansia, karena cenderung fatal. Selain itu ISPA juga merupakan penyakit potensial kejadian luar biasa/wabah dan pandemic, antara lain yang disebabkan oleh virus Corona (seperti : Pandemi SARS tahun 2002-2023, penyebaran MERSCoV sejak tahun 2013, dan pendemi COVID-19 tahun 2020-sekarang) dan yang disebabkan virus Influenza.

Grafik 6. 14 Infeksi Saliran Pernafasan Akut (ISPA) Provinsi Riau Tahun 2022

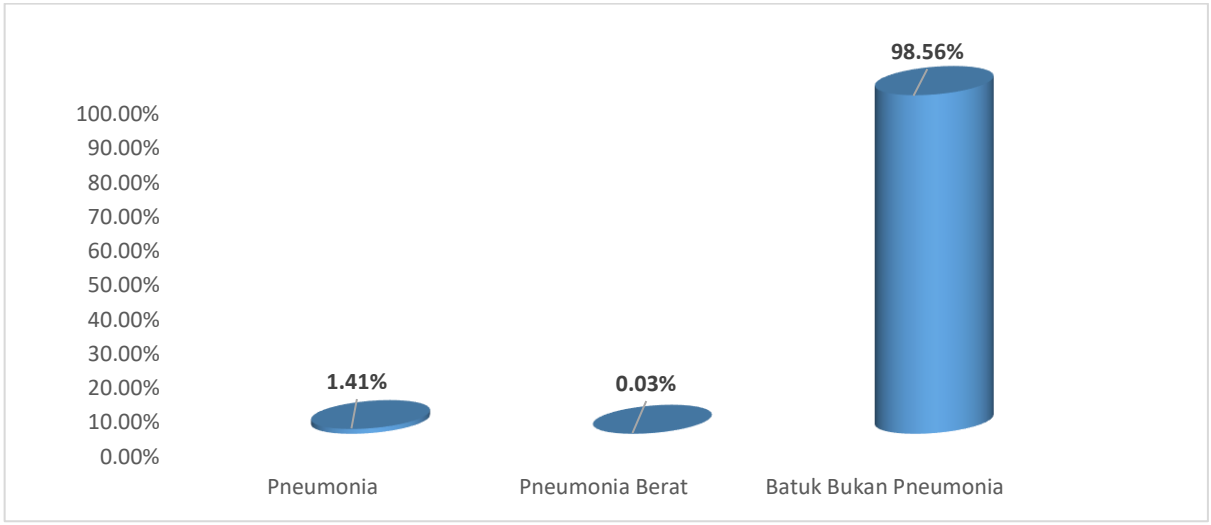

Berdasarkan klasifikasi kasus ISPA, memperlihatkan kejadian batuk bukan Pneumonia pada balita jauh lebih banyak dibandingkan kejadian Pneumonia yang proporsinya sekitar 98.56 %. Walaupun kejadian ISPA non Pneumonia atau common cold tidak dilaporkan sebagai penyebab kematian balita, namun tetap harus diwaspadai dan diberikan pengobatan sesuai dengan pola yang berlaku di sarana kesehatan, serta diwaspadai karena berpotensi menjadi parah atau Pneumonia. Tingginya kasus ISPA cenderung dipengaruhi oleh beberapa factor risiko antara lain kondisi ekonomi, kependudukan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan perubahan iklim global juga turut memberikan kontribusi terhadap masalah ISPA.

Gambar 6.15

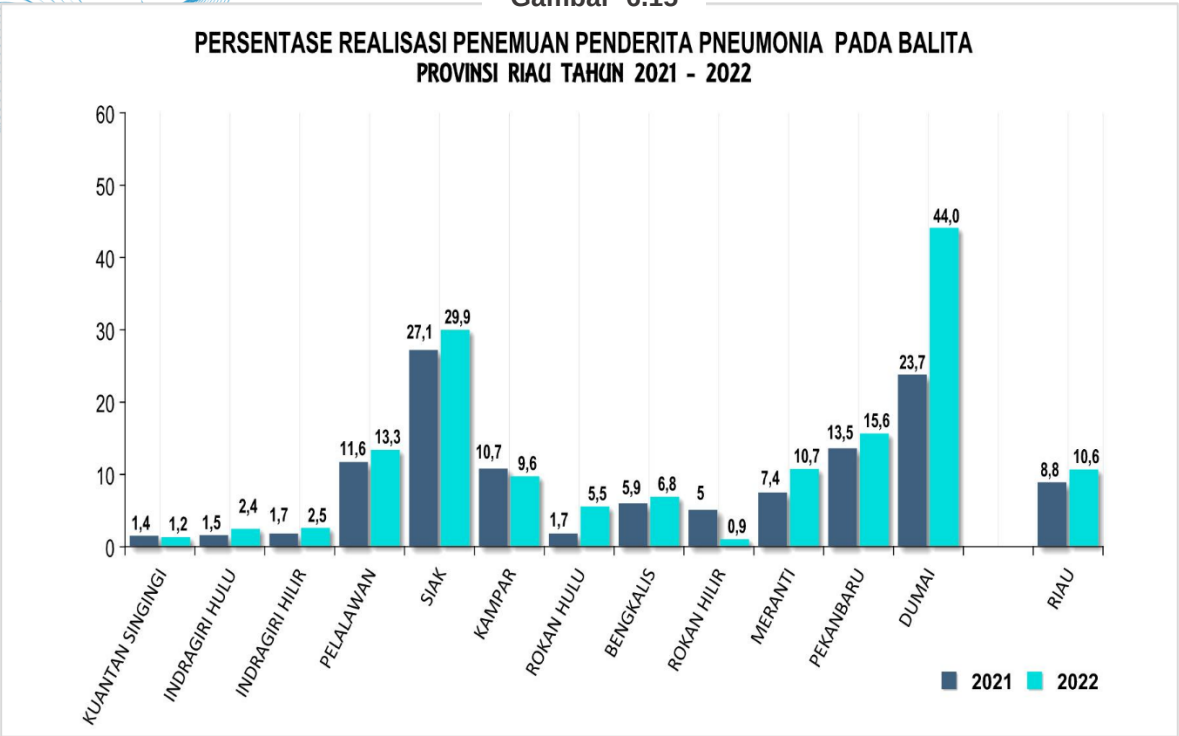

Penderita Pneumonia Provinsi Riau th 2022 terjadi peningkatan yg belum berarti, karena hanya meningkat 1,8%. Rata-rata pneumonia di 12 kabupaten/kota terjadi peningkatan, hanya Kabupaten Rokan Hilir yang terjadi penurunan kinerja dimana tahun 2021 mencapai 5% sedangkan di th 2022 hanya menemukan 0,9%.

5). KUSTA

Sesuai target dan strategi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Noor 11 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Kusta :

1) Dalam rangka penanggulangan kusta ,Pemerintah Pusat menentapkan target eliminasi kusta;
2) Penanggulangan kusta bertujuan untuk mencapai eliminasi kusta tingkat provinsi pada tahun 2019 dan tingkat kabupaten/Kota pada tahun 2024;
3) Indicator pencapaian target eliminasi kusta sebagaimana dimaksud berupa angka prevalensi < 1/10.000 penduduk.

Penyakit kusta dapat menimbulkan kecacatan, seperti Cacat tingkat 0 : Kasus kusta baru yang tidak memiliki kelainan sensorik maupun anatomis. Sedangkan Cacat tingkat 2 : Cacat pada tangan dan kaki terdapat kelainan anatomis

WHO (World Health Organization) menetapkan indikator eliminasi kusta adalah angka penemuan penderita Newly Case Detection Rate (NCDR) yang menggantikan indikator sebelumnya yaitu angka penemuan penderita terdaftar (NCDR kurang dari 1 per 10.000 penduduk) (Depkes RI, 2009).

Indonesia menempati urutan ketiga di dunia setelah India dan Brasil (WHO, 2010).Pencapaian indicator kinerja persentase penderita kusta dan frambusia yang diobati sebagai sasaran strategis untuk meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit kegiatan pembinaan dan pengawasan program kusta dan frambusia tahun 2022 disampaikan sebagai berikut:

Gambar 6.16

ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NEW CASE DETECTION RATE, NCDR) PER 100.000 PENDUDUK DI PROVINSI RIAU TAHUN 2018 - 2022

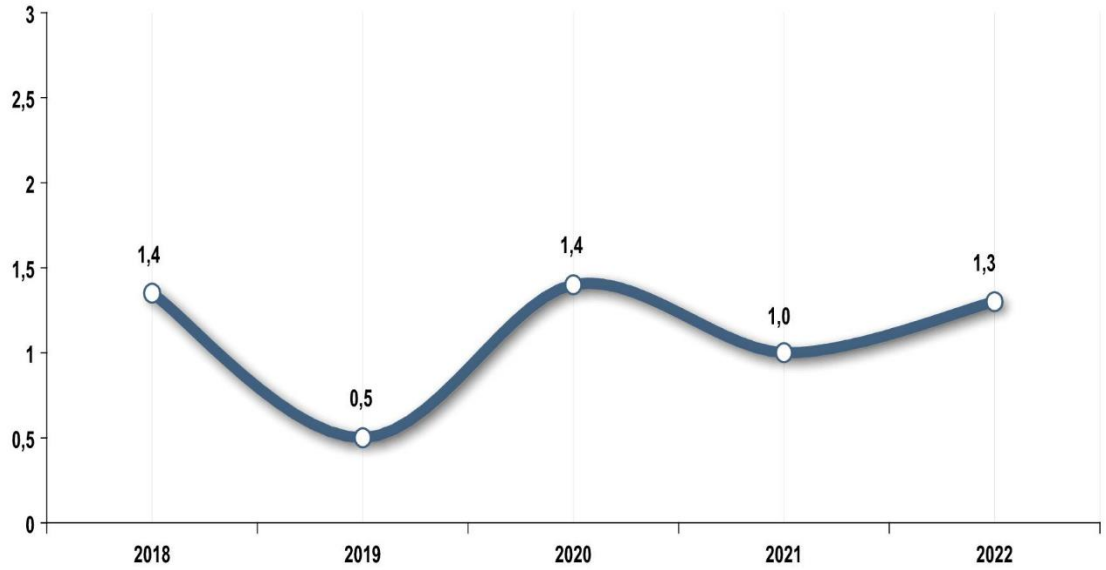

Dari tahun 2018-2022 ditemukan kasus baru (NCDR) penderita kusta di Provinsi Riau rata-rata 1-2 orang di tahun 2022 ditemukan 1,3 per 100.000 penduduk (1-2 orang dari 100.000 penduduk)

Gambar 6.17

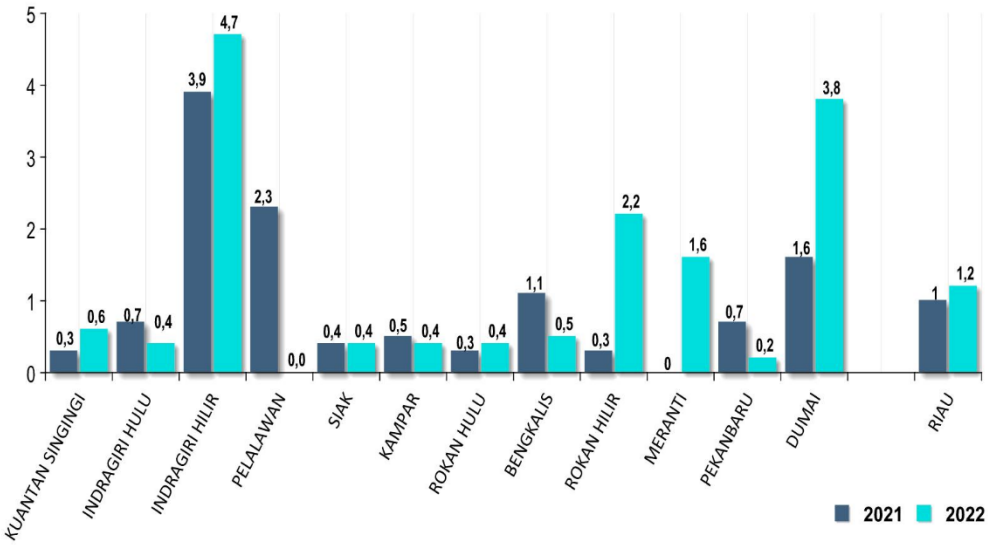

Penemuan kasus kusta seperti tahun-tahun sebelumnya kabupaten/kota yang tinggi yaitu Kabupaten Indragiri Hilir dan Rokan Hilir. Tetapi di tahun 2022, juga ditemukan kasus kusta yang meningkat secara signifikan yaitu di Kota Dumai tahun 2021 ditemukan 1,8 per 100.000 penduduk dan di tahun 2022 menjadi 3,8 per 100.000 penduduk.

6). Hepatitis

Penyakit hepatitis adalah peradangan hati yang disebabkan oleh virus hepatitis. Infeksi yang ditimbulkan akan mengganggu kerja organ hati, dan dapat menular dengan mudah, melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi virus.

1. Hepatitis A menyebar melalui fekal-oral, yang dapat menyebabkan gangguan fungsi hati akut. Penyebaran Penularan terjadi akibat kontaminasi makanan dan air yang kemudian makanan atau air tersebut dikonsumsi oleh orang yang sehat.
2. Hepatitis B : Pengobatan pada hepatitis B tidak bisa diobati namun hanya bisa untuk menekan pertumbuhan virus di dalam tubuh menetap didlm tubuh dan menjadi kronis, hingga berkembang menjadi hepatitis C yang lebih sulit untuk diobati, seperti kanker hati.
3. Hepatitis C : Penyakit hepatitis C juga disebabkan oleh virus yang menyebar dari kontak cairan tubuh dan melakukan hubungan seksual. Penyakit ini dapat menyebabkan luka pada hati dan kemudian meningkatkan risiko kanker hati.

4. Hepatitis D muncul ketika terjadi infeksi serius yang disebabkan oleh HBV. Penyakit ini dapat disebut sebagai penyakit kronis dan akut yang disebabkan oleh replikasi atau pertumbuhan virus hepatitis B yang terlalu banyak. Terakhir,
5. Hepatitis E juga ditularkan melalui fekal-oral, dapat dicegah dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, memilih serta mengonsumsi makanan yang dicuci bersih sebelum dimasak, dan mengonsumsinya dalam keadaan matang

Karena penularan Hepatitis B sering terjadi adalah secara perinatal, virus ditularkan oleh ibu kepada anak yang dilahirkan melalui perinatal pada ibu hamil. dan pada masa awal usia kanak-kanak. Diagnosa Hepatitis B melalui pemeriksaan RDT (Rapid Diagnosa Test) untuk ibu hamil tersedia di semua puskesmas.

Gambar 6.18

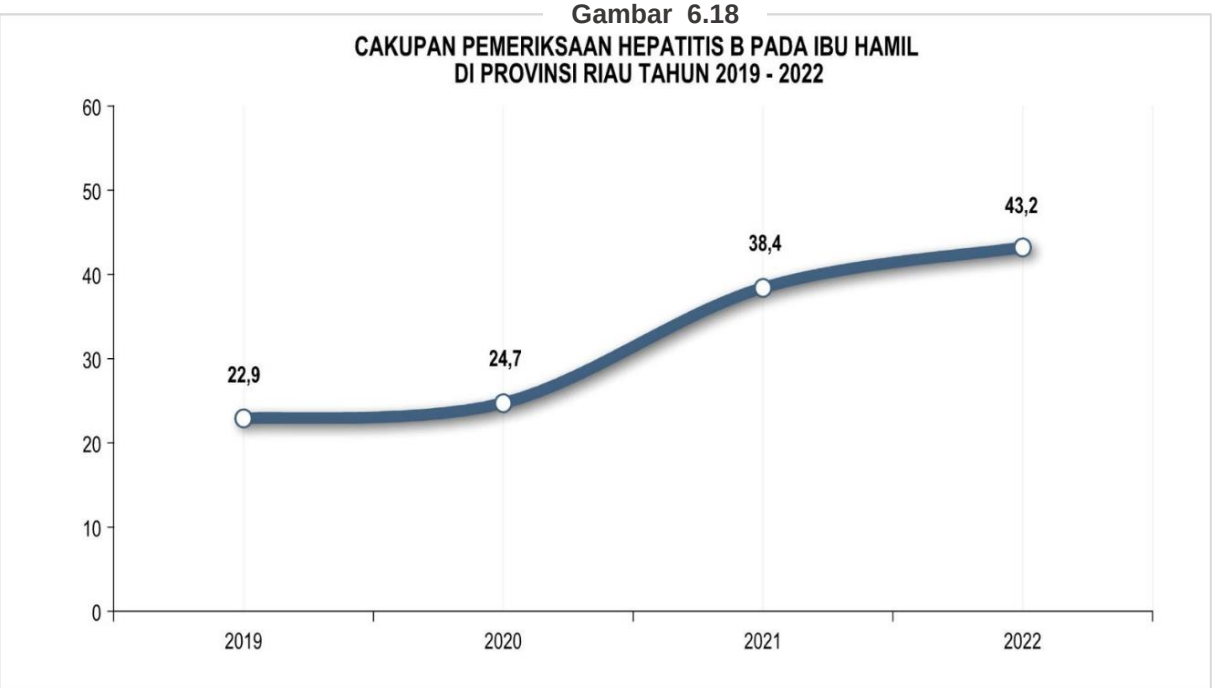

Grafik diatas adalah tren pencapaian pemeriksaan Hepatitis pada ibu hamil dari tahun 2019, mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana setiap tahun mengalami kenaikan 2-10%.

Hasil analisa untuk penyakit hepatitis belum menjadi program prioritas dan masih diperlukannya dukungan SDM di layanan Kesehatan Puskesmas, Instalasi logistic program, dan monitoring secara berkala, juga masih kurangnya peran swasta dalam melaksanakan deteksi dini Hepatitis B, seperti RS Swasta, Klinik, Praktek mandiri.

Gambar 6.19

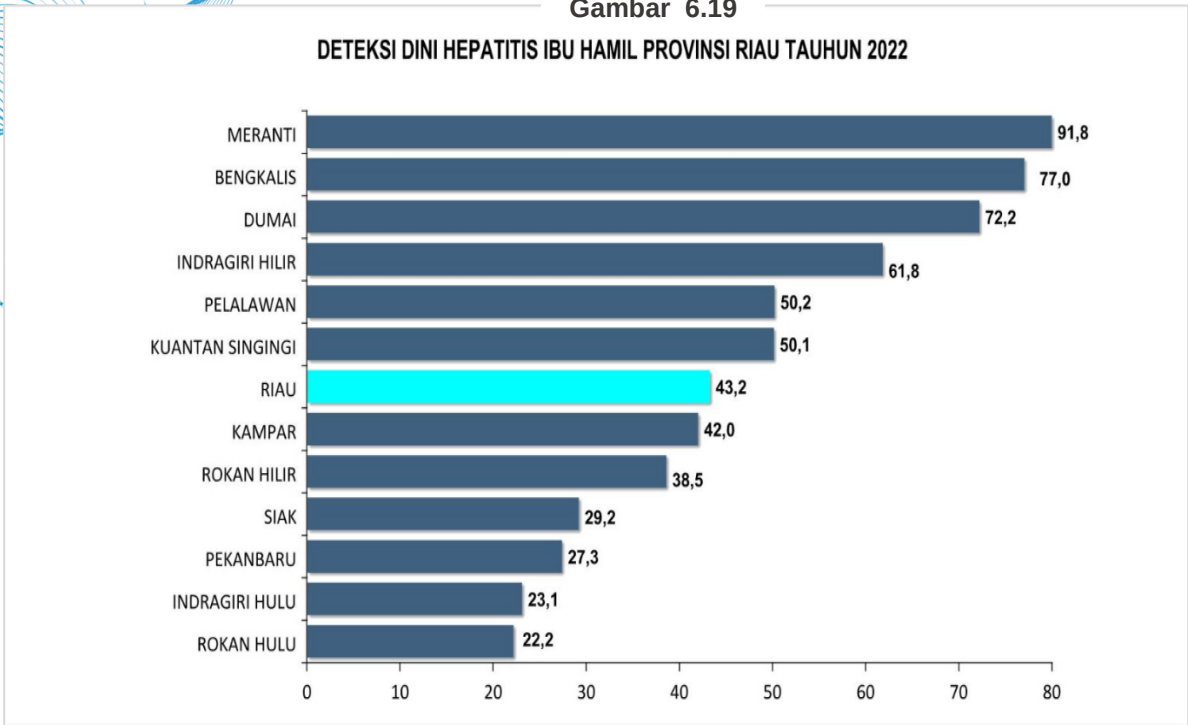

Grafik diatas menggambarkan persentase ibu hamil yang diperiksa Hepatitis B di Provinsi Riau tahun 2022 masih dibawah target yaitu 43,2%, yang tertinggi Kabupaten Meranti yaitu 91,8%. Tetapi cakupan pemeriksaan hepatitis B terhadap ibu hamil di semua kabupaten belum ada yang mencapai target dari kementerian kesehatan yaitu 100%.

Gambar 6.20

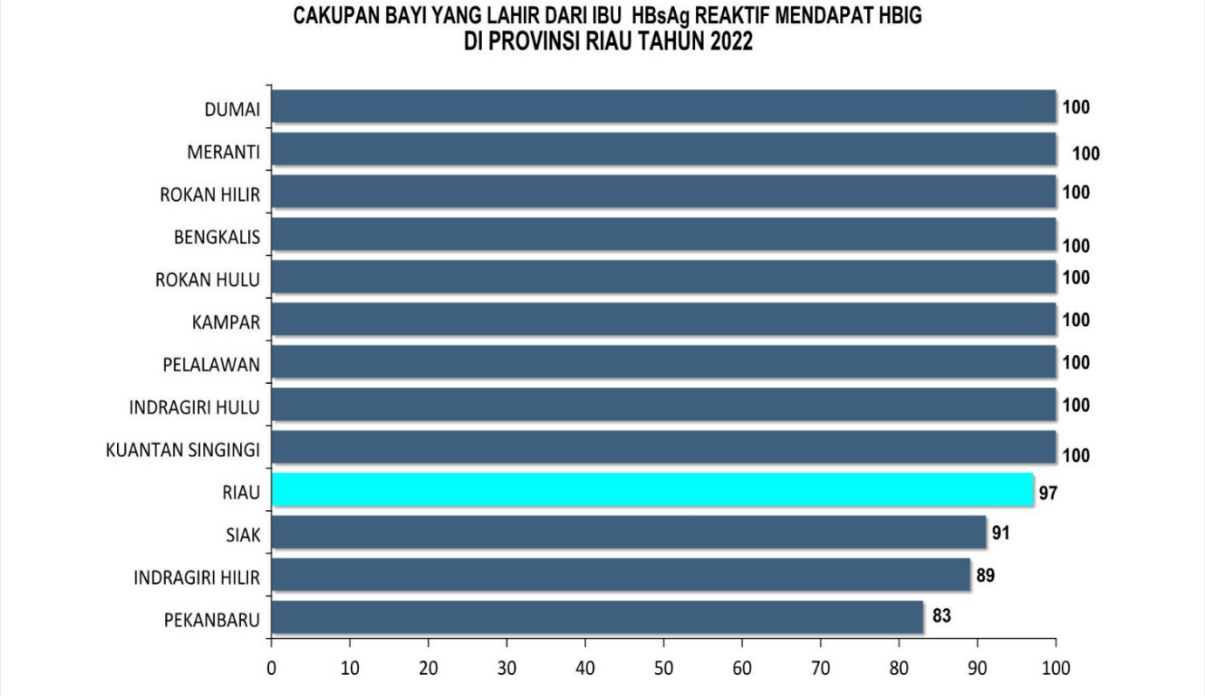

Pemberian Hepatitis B dengan Immunoglobin (HBIg) pada bayi baru lahir di Provinsi Riau mencapai 97%. Dimana fungsi HBIg adalah obat yang terbuat dari plasma darah manusia untuk mencegah perkembangan hepatitis B dan digunakan untuk pengobatan pajanan akut terhadap HBsAg. Kegunaan HBsAg adalah untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini pada bayi berumur 9 bulan dengan hasil pemeriksaan reaktif atau non reaktif terhadap virus Hepatitis B.

Bayi yang baru lahir dari ibu yang reaktif ditemukan sejumlah 355 orang bayi, dan yang mendapatkan HBIG sejumlah 346 yang teridi dari yang mendapatkan HBIG < 24 jam sejumlah 340 orang bayi (96%) dan yang ditangani dengan mendapatkan HBIG >24 jam sejumlah 6 orang bayi (1,7%)

B. PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DIKENDALIKAN DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Imunisasi merupakan upaya penting program kesehatan masyarakat untuk mencegah penularan PD3I pencegahan dan pengendalian penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri, seperti polio, difteri, hepatitis, pertusis, tetanus dan campak rubella. Imunisasi juga merupakan salah satu faktor yang dapat mencegah stunting.

1). Penyakit Campak/Rubella

Pemberian imunisasi campak rubella secara rutin diberikan pada bayi usia minimal 9 bulan dan dilanjutkan pemberian booester pada usia minimal 18 – 24 bulan serta anak sekolah kelas 1 SD. Sejak bulan September 2018 imunisasi campak sudah diganti dengan imunisasi Measles Rubella (MR) atau lebih dikenal dengan Campak Rubella setelah pelaksanaan kampanye imunisasi Measles Rubella (MR).

Campak Rubella adalah penyakit yang disebabkan oleh virus RuV , dimana gejalanya ruam, demam rendah dan gejala lainnya. Penyakit ini sangat menular dan dapat menularkan ke janin melalui ibu hamil yang terjangkit penyakit ini, yang dapat menyebabkan kehilangan pendengaran, penglihatan, kelainan jantung dan kondisi serius lainnya dan dapat dicegah dgn vaksinasi

Gambar 6.21

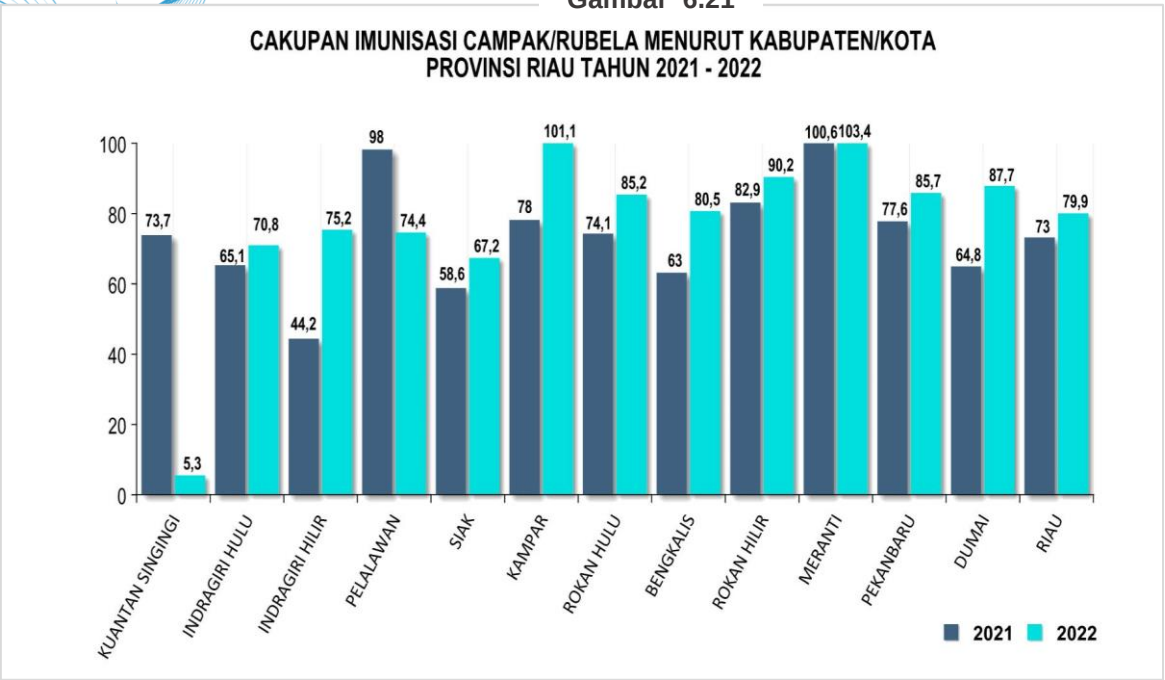

Tahun 2022, cakupan imunisasi campak di Provinsi Riau meningkat menjadi 79.9% dari cakupan th 2021 sebesar 73%. Hal in, hal ini, berarti bahwa cakupan iunisasi campak belum mencapai target RENSTRA 2019-2024 100%. Sedangkan kabupaten/kota yang masih sangat rendah yaitu Kabupaten Kuantan SIngingi yang cakupan imunisasinya hanya 5,3% dan Kabupaten yang mengalami penurunan yaitu Kabupaten Pelalawan sekitar 2,3% dari cakupan di tahun 2021.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk	Jumlah target kasus Campak 2/100.000 Penduduk
1	Kuansing	330.078	8
2	Inhu	449.531	12
3	Inhil	749.813	26
4	Pelalawan	507.074	18
5	Siak	502.199	18
6	Kampar	718.321	28
7	Rohul	718.321	22
8	Bengkalis	579.430	20
9	Rohil	731.783	24
10	Kep. Meranti	186.629	6
11	Pekanbaru	1.169.070	38
12	Dumai	314.166	8
	Provinsi	**6.956.415**	**228**

Berikut adalah target penemuan kasus campak Provinsi Riau tahun 2022

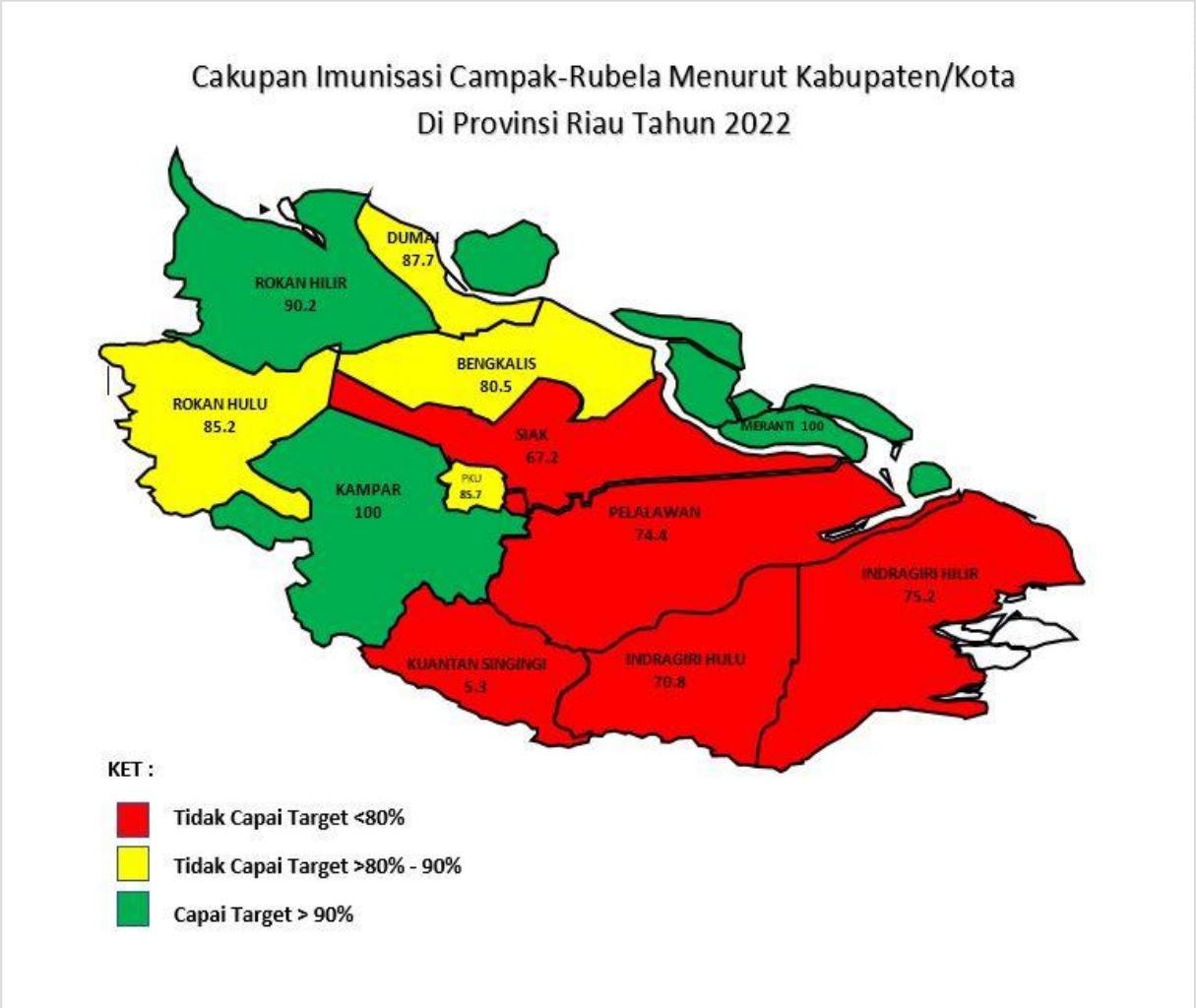

2). AFP (Acute Flaccid Paralysis)

Acute Flaccid Paralysis (AFP) atau biasa dikenal dengan Lumpuh Layuh merupakan kelumpuhan yang sifatnya lemas, terjadi mendadak dalam 1-14 hari dan bukan disebabkan ruda paksa/ trauma yang dialami oleh anak usia < 15 tahun. Salah satu penyebab AFP adalah virus Polio. AFP dapat ditularkan dari feses penderita yang mengkontaminasi makanan dan minuman yang dikonsumsi calon penderita. Pencegahan AFP diantaranya dengan memberikan imunisasi Polio secara rutin sesuai jadwal, menjaga kebersihan lingkungan dan membiasakan mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan.

Gambar 6.22

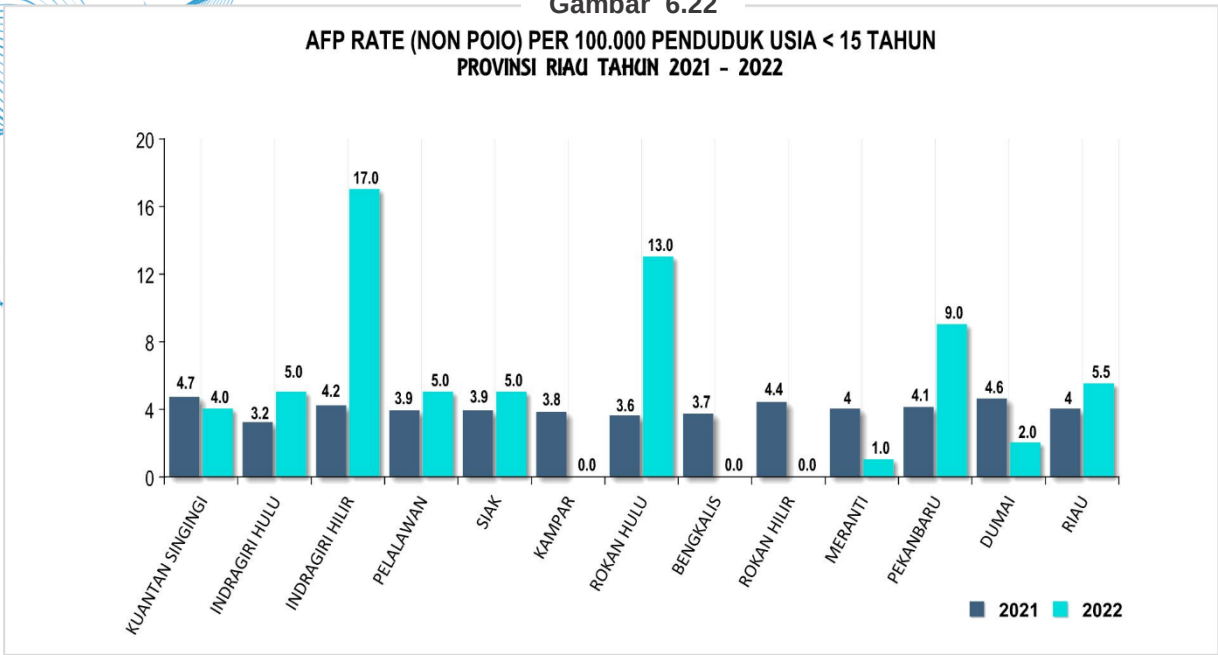

Tahun 2022, di Provinsi Riau ditemukan penderita AFP / lumpuh layu pada anak usia <15 tahun di 9 kabupaten/kota sebesar 5,5 per 100.000 penduduk , yang tertinggi ditemukan di Kabupaten Indragiri Hilir 17 per 100.000 penduduk, Rokan Hulu 13 per 100.000 penduduk dan kota Pekanbaru 9 per 100.000 penduduk

Gambar 6.23

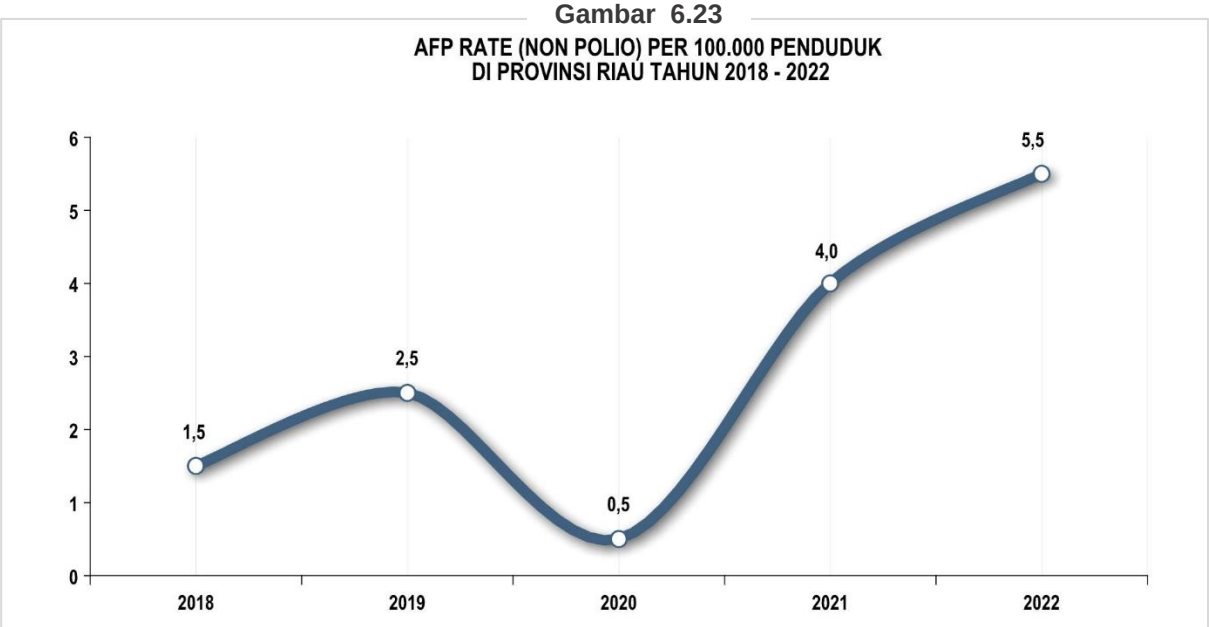

Dari grafik diatas, terlihat bahwa dari tahun 2018-2022 terjadinya peningkatan yang tajam ditemukan AFP sebesar 5,5 per 100.000 penduduk dari tahun 2018 yang hanya ditemukan 1,5 per 100.000 penduduk,

TARGET PENEMUAN KASUS AFP TAHUN 2022			
No	**Kabupaten/Kota**	**Jumlah Anak < 15 tahun**	**Target Penemuan kasus AFP 2/100.000 Penduduk < 15 th per tahun**
1	Kuansing	109.852	4
2	Inhu	149.777	4
3	Inhil	245.914	8
4	Pelalawan	169.316	6
5	Siak	167.466	6
6	Kampar	296.704	10
7	Rohul	239.721	8
8	Bengkalis	192.864	6
9	Rohil	243.924	10
10	Kep. Meranti	64.235	2
11	Pekanbaru	389.725	12
12	Dumai	104.621	4
	Provinsi	**2.374.119**	**80**

Dan ini adalah target tahun 2022 dari program yang harus ditemukan kasus AFP di Provinsi Riau sebesar 2 per 100.000 penduduk <15 tahun per tahun

3). DIPTERIA

Difteria adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan atas dan tenggorokan. Kondisi ini menyebabkan selaput jaringan mati dan menumpuk di tenggorokan dan amandel. Akibatnya, penderita difteri mengalami kesulitan bernapas dan menelan. Pada tahap lanjut, bakteri Corynebacterium diphtheriae dapat menghasilkan racun yang berisiko menimbulkan gangguan pada beberapa bagian tubuh lain, seperti kulit, jantung, hingga saraf. Bahkan, difteri berpotensi mengancam jiwa bila tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat.

Difteria dapat menular dan menyebar luas melalui batuk, bersin, dan luka terbuka dari orang terinfeksi. Penyakit ini dapat menyerang orang dari segala usia dengan tingkat kematian sebanyak 20% pada penderita di bawah 5 tahun atau di atas 60 tahun. Difteri kerap terjadi di negara-negara berkembang dengan tingkat vaksinasi yang rendah, termasuk Indonesia. Sejak tahun 2018, WHO melaporkan bahwa Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami peningkatan isu difteri.

Penderita Difteria ditemukan di tahun 2022, di Kabupaten Siak, Kampar,dan Kota Pekanbaru masing-masng 1 orang, jadi ada 3 orang dan meninggal 1 orang (Case Fatality Rate 3,33%)

4). PERTUSIS

Batuk rejan, juga dikenal sebagai pertusis, adalah penyakit infeksi pernapasan yang disebabkan oleh bakteri Bordetella pertussis. Ini adalah penyakit yang sangat menular dan umumnya mempengaruhi anak-anak, meskipun orang dewasa juga dapat terinfeksi

Cara penularannya melalui kontak dengan penderita pertussis. Imunisasi memiliki peran yang sangat penting untuk mengurangi angka kejadian dan kematian yang disebabkan oleh Pertussis. Pertusis di Provinsi Riau tahun 2022, hanya ditemukan di Kabupaten Inhil sebanyak 12 orang dan di Kabupaten Rohul sebanyak 6 orang.

5). TETANUS NEONATORUM

Tetanus Neonatorum merupakan sebuah penyakit tetanus yang menyerang pada bayi baru lahir. Pada bayi baru lahir berisiko tinggi terkena tetanus neonatorum apabila Sibayi dilahirkan dengan bantuan peralatan persalinan yang tidak steril. Ditemukan dan meninggal di kabupaten Indragiri Hulu 1 orang, dan Kabupaten Siak 1 orang (100% meninggal)

6). KLB (Kejadian Luar Biasa)

Berdasarkan Permenkes No. 4 tahun 2019 Juknis SPM Bidang Kesehatan Persentase pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak dan berisiko pada situasi KLB Provinsi merupakan salah satu indikator SPM Bidang Kesehatan Provinsi. Definisi operasional Persentase pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak dan berisiko pada situasi KLB Provinsi adalah Capaian kinerja Pemerintah Daerah Provinsi dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada penduduk terdampak dan berisiko pada situasi KLB Provinsi adalah 100%.

Gambar 6.24

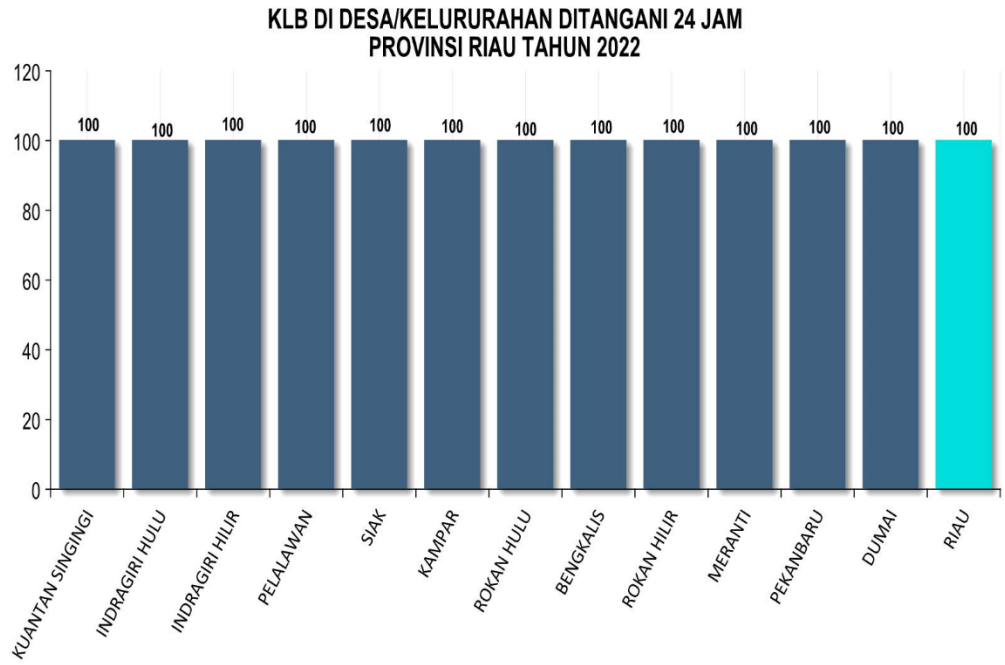

Tahun 2022, Kejadian KLB yang terbanyak di Provinsi Riau yaitu di Kota Pekanbaru sebanyak 6 kejadian,Rokan Hulu ada 4 kejadian, Kota Dumai 2 kejadian, dan Kuantan Singingi, Indragiri Hilir, Siak masing-masing 1 orang, jadi semuanya ada 15 kejadian luar biasa dan semuanya 100% dapat ditangani <24 jam

Gambar 6.25

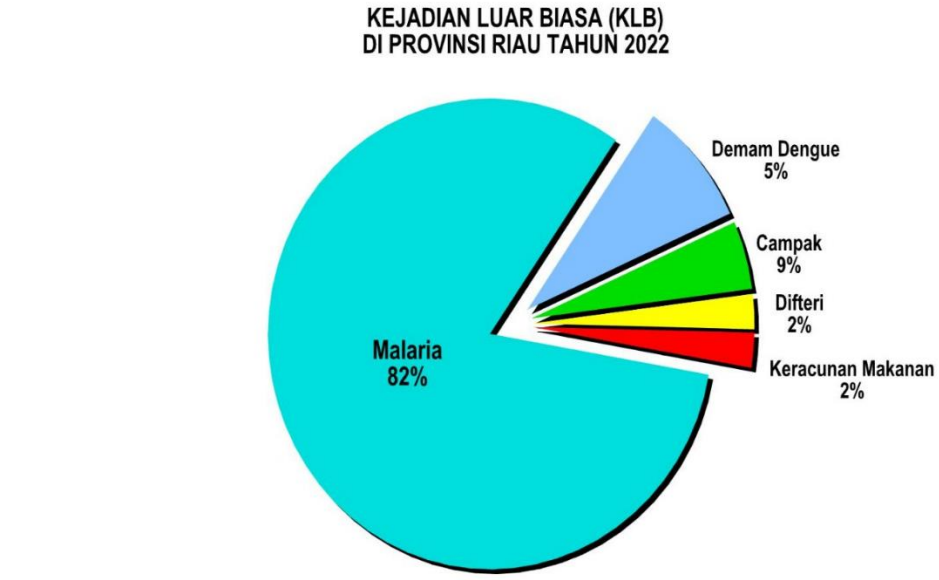

Kejadian luar biasa di Provinsi Riau tahun 2022, antara lain yang paling banyak yaitu kejadian malaria sebanyak 82,5%, campak 9%, Demam Berarah 5%, Difteris 2% dan keracunan makanan 2%

C. PENYAKIT TULAR VEKTOR DAN ZOONOSIS (P2PTVZ)

Penyakit tular Vektor dan Zoonotik merupakan penyakit menular melalui Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit; antara lain malaria, demam berdarah, filariasis (kaki gajah), chikungunya, japanese encephalitis (radang otak), rabies (gila anjing), leptospirosis, pes, dan schistosomiasis (demam keong), dan sebagainya

1). DBD (Demam Berdarah) /DHF (Dengue Haemoragic Fever)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah utama dalam kesehatan di Indonesia. Jumlah persentase angka kematian atau biasa disebut dengan *Case Fatality Rate* (CFR) yang diakibatkan penyakit DBD masih cukup tinggi. Dari target rencana dan strategi di RENSTRA Provinsi Riau IR < 49 /100.000 penduduk dan CFR DBD kurang dari 1%.

Gambar 6.26

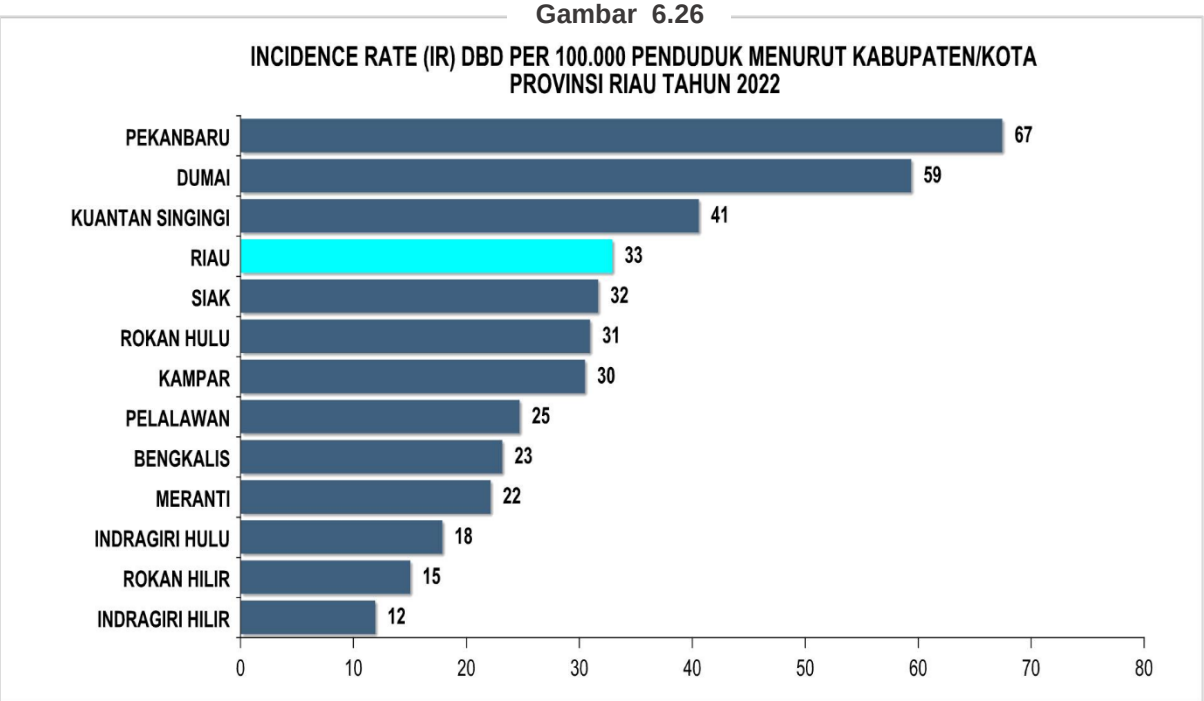

Penderita Demam Berdarah di Provinsi Riau tahun 2022, ditemukan kasus DBD, dengan incidence rate (IR) melebihi dari target (> 49/100.000 penduduk di kabupaten/kota) yaitu di Kota Pekanbaru 67 per 100.000 penduduk dan Kota Dumai ditemukan 59 per 100.000 penduduk.

Gambar 6.27

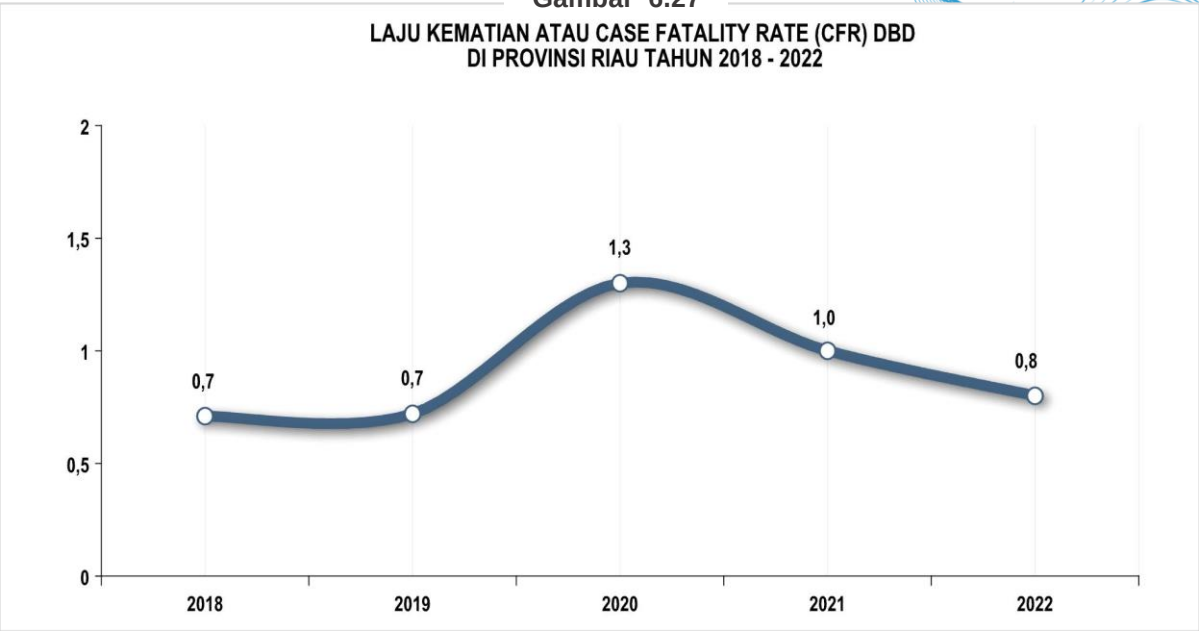

Dilihat dari grafik diatas, dapat diketahui bahwa di tahun 2022 terjadi penurunan laju kematian CFR menjadi 0,8% yang diakibatkan dari menderita penyakit demam berdarah, dimana di 2 (dua) tahun sebelumnya laju kematian telah > 1 % (target nasional dan RENSTRA).

2). FILARIASIS

Penyakit Filariasis tidak dapat diobati, melainkan hanya bisa dicegah dengan cara rutin meminum obat Diethyl Carbamazine Citrate (DEC) dikombinasikan dengan Albendazole setiap tahun sekali, yakni pada bulan Oktober selama lima tahun berturut-berturut, agar mampu mengeliminasi kasus filariasis di tanah air. Akibat fatal dari penyakit filariasis yaitu kecacatan permanen yang sangat mengganggu produktivitas. Masa berkembangnya larva infektif di dalam tubuh manusia sampai terjadinya gejala klinis dalam waktu antara 8 – 12 bulan.

Di Provinsi Riau terdapat 10 dari 12 Kabupaten/Kota endemis Filariasis dan seluruhnya telah melaksanakan POPM Filariasis dan saat ini sampai pada tahap Survei evaluasi penularan (Survei TAS/Transmission Assessment Survey) TAS I, TAS II, TAS III, dengan rentang waktu 2 tahun, untuk menilai apakah rantai penularan Filariasis masih ada di sebuah Kabupaten endemis Filariasis yang telah selesai melakukan POPM Filariasis selama 5 tahun.

Sampai saat ini, ada 2 Kabupaten/Kota yang telah mendapatkan Sertifikasi Eliminasi yaitu Kota Dumai dan Kabupaten Pelalawan. Dan 8 Kabupaten/kota lain tengah tahap Survei Penilaian Transmisi (TAS) I dan II dan menunggu dilaksanakannya TAS II dan TAS III.

Gambar 6.28

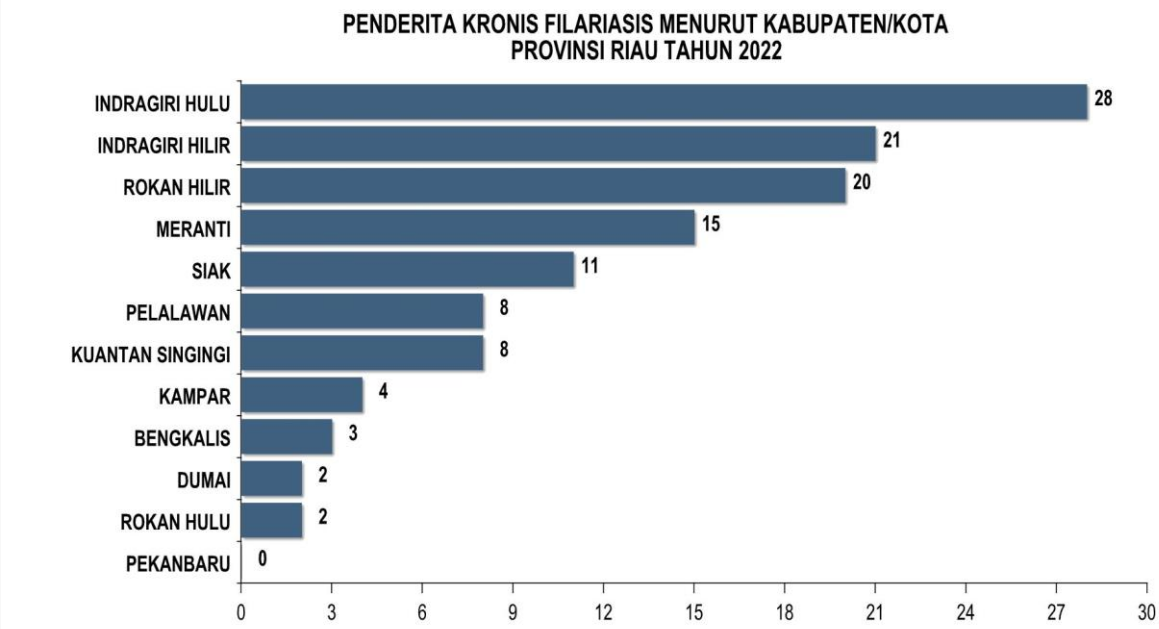

Jumlah seluruh kasus kronis Filariasis ditemukan sebanyak 122 orang dengan rincian kasus kronis tahun sebelumnya 130 orang, kasus baru 4 orang, pindah 7 orang, dan meninggal 5 orang. Penderita Filariasis yang baru paling banyak ditemukan di Kabupaten Indragiri Hulu, Indragiri Hilir dan Rokan Hilir

3). MALARIA

Dalam rangka menuju eliminasi malaria sesuai dengan Kepmenkes nomor 293 tahun 2009 daerah yang telah masuk tahap menuju eliminasi, untuk itu diperlukan upaya pencegahan penularan dan pengendalian yang tepat. Selama tahun 2022 telah dilakukan dengan melaksanakan pemetaan daerah reseptif di 6 (enam) Kabupaten pelaksanaan pengamatan daerah reseptif dengan melakukan identifikasi vektor malaria dengan kepadatan tinggi dan terdapat faktor lingkungan serta iklim yang menunjang terjadinya penularan malaria.

Pada daerah dengan tingginya kasus malaria, pengamatan daerah reseptif sangat diperlukan dan diperbaharui setiap enam bulan sekali agar dapat dilakukan pengendalian malaria yang tepat selanjutnya ada kegiatan Survey darah massal malaria (MBS), Penyelidikan epidemiologi 1-2-5, Pertemuan evaluasi program malaria di kabupaten/kota telah mendapat sertifikat eliminasi malaria.

Gambar 6.29

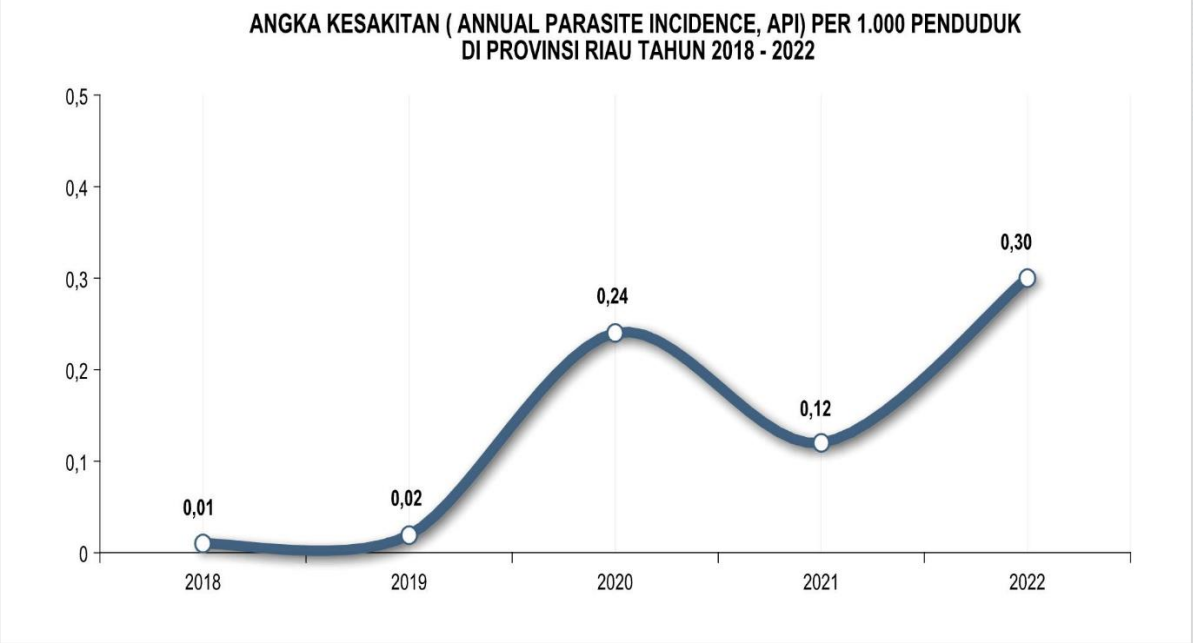

Dari grafik diatas, terlihat bahwa penderita malaria di Provinsi Riau dari tahun 2018-2022, terjadi peningkatan di tahun 2020 dan tahun 2022. Dimana angka kesakitan malaria Annual Parasite Incidence (API) = 0,30 per 1.000 penduduk.

Gambar 6.30

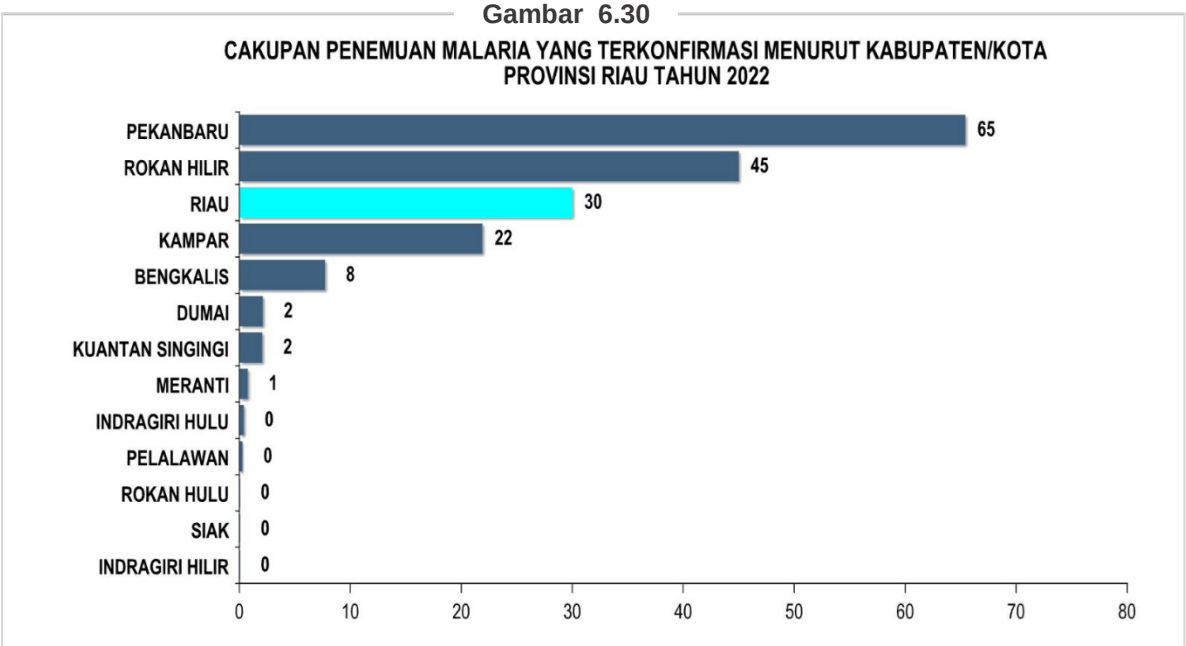

Tahun 2022, cakupan penemuan kasus malaria di Provinsi Riau ditemukan di 9 kabupaten/kota sebanyak 29,97%. Penemuan paling banyak ditemukan di Kota Pekanbaru sebanyak 65,38% (dari 104 orang yang terkonfirmasi, 68 orang yang positif) dan Kabupaten Rokan Hilir ditemukan sebanyak 44,96% (dari 3.813 orang yang terkonfirmasi yang positif 1.653 orang).

4). COVID-19

Gambar 6.31

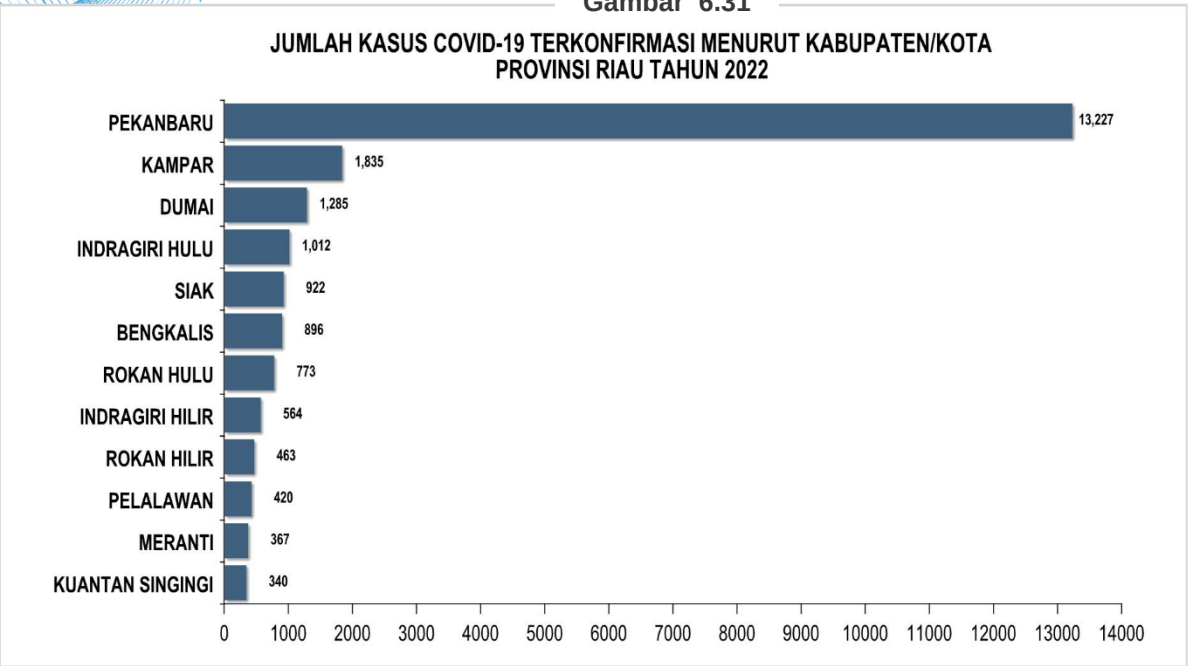

Tahun 2022, ditemukan penderita COVID-19 di Provinsi Riau, terkonfirmasi orang yang sudah dinyatakan positif terinfeksi virus Corona berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium berupa *Polymerase Chain Reaction* (PCR) sebanyak 22.104 orang, yang paling tinggi ditemukan di Kota Pekanbaru sebanyak 13.227 orang. Kasus terkonfirmasi bisa terjadi pada orang dengan gejala virus Corona atau orang yang tidak mengalami gejala sama sekali tetapi ada kontak erat dengan pasien COVID-19.

Gambar 6.32

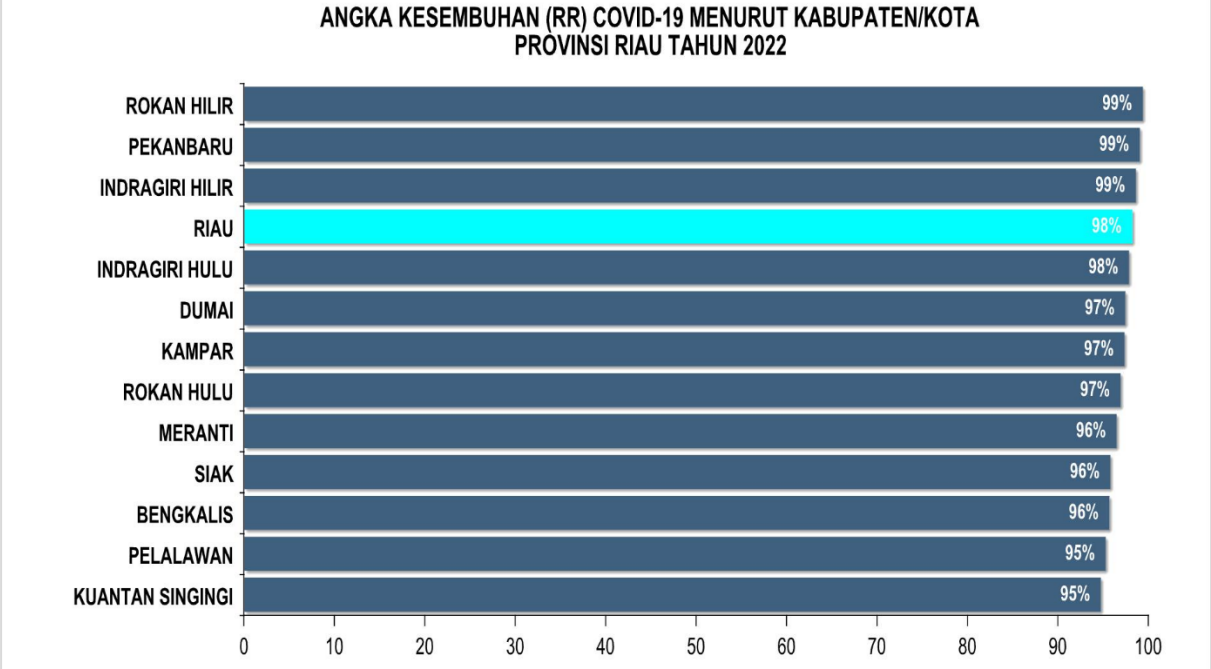

Dari yang terkonfirmasi virus korona, yang dinyatakan sembuh berjumlah 21.706 orang (98,2%), dengan rata-rata kesembuhan disetiap kabupaten/kota >90%.

Gambar 6.33

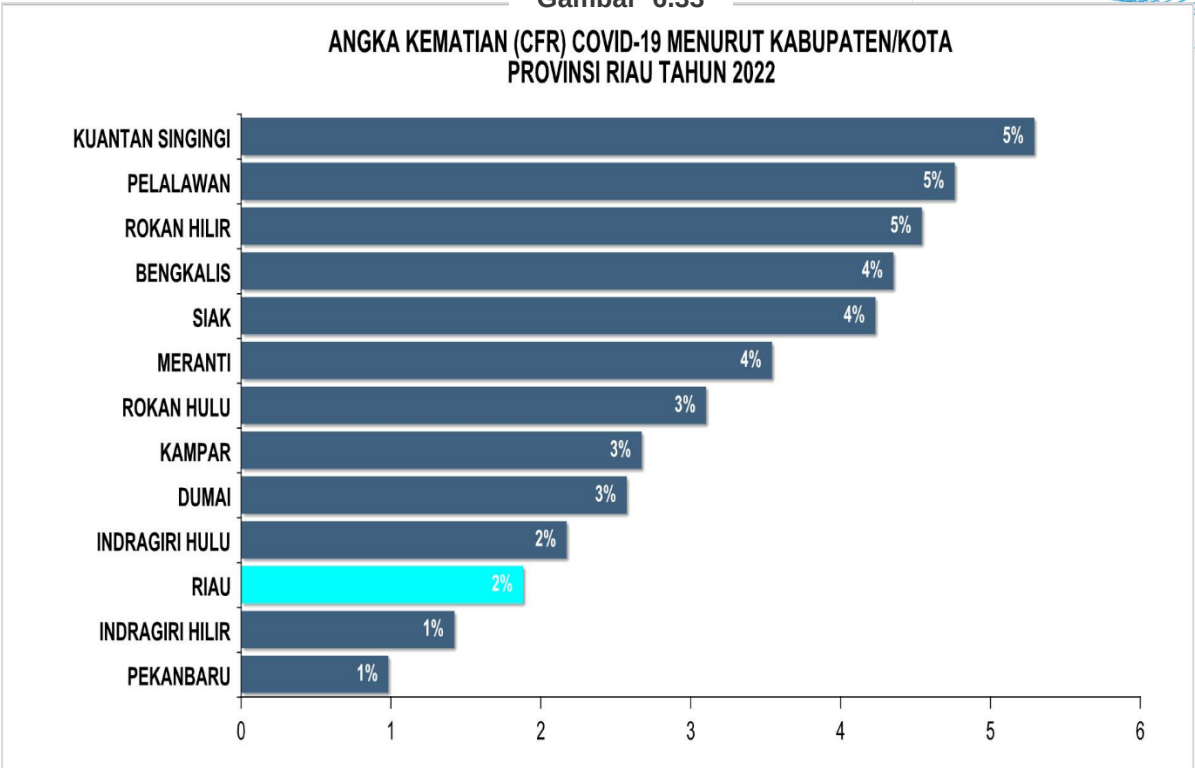

Dan dari jumlah penderita COVID-19 sebanyak 22.104 orang, yang meninggal sebanyak 416 orang (1,9%), yang paling tinggi di Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 18 orang dari 322 orang yang diobati (5,3%)

Gambar 6.34

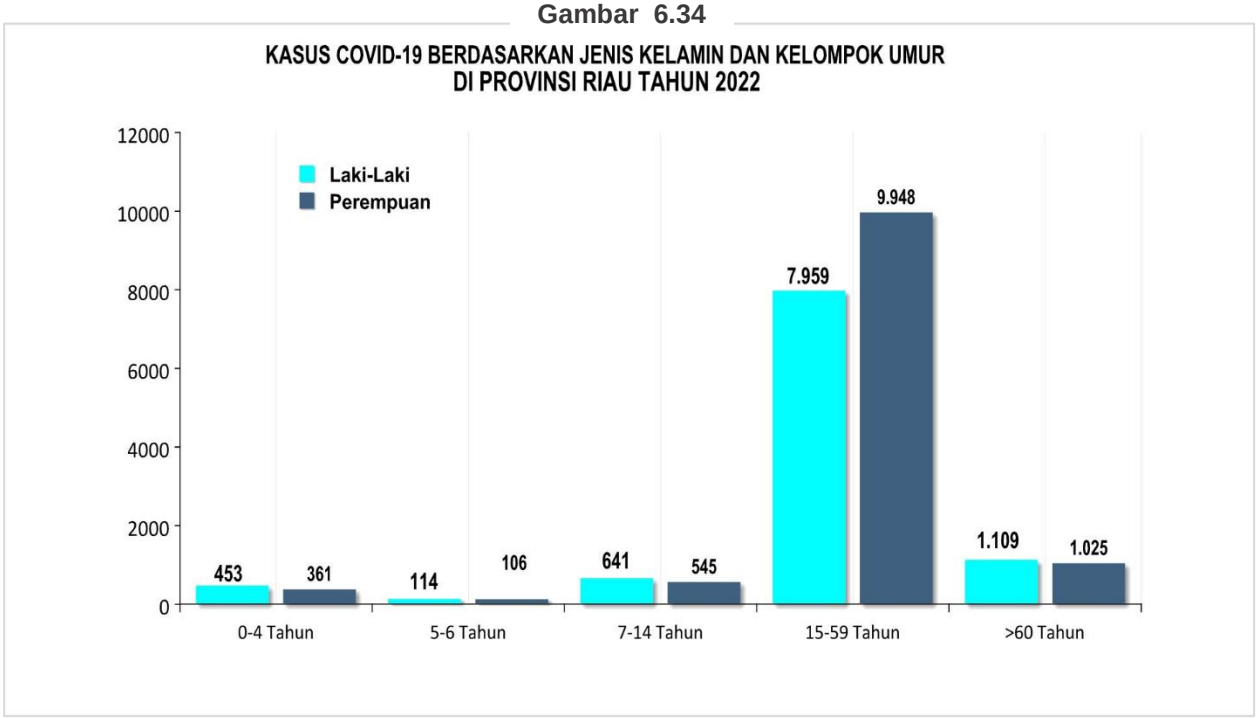

Jika dibandingkan berdasarkan jenis kelamin pada penderita COVID-19 antara laki-laki dan perempuan hampir sama, dan dilihat dari kelompok umur paling banyak pada usia produktif antara 15-59 tahun

B. PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)

1). HIPERTENSI

Terlihat persentase pelayanan hipertensi sudah melebihi target yang ditetapkan untuk tahun 2022 (30%) yaitu 32,5 dan lebih tinggi dibandingkan dengan capaian tahun lalu sebesar 22,8%.

Gambar 6.35

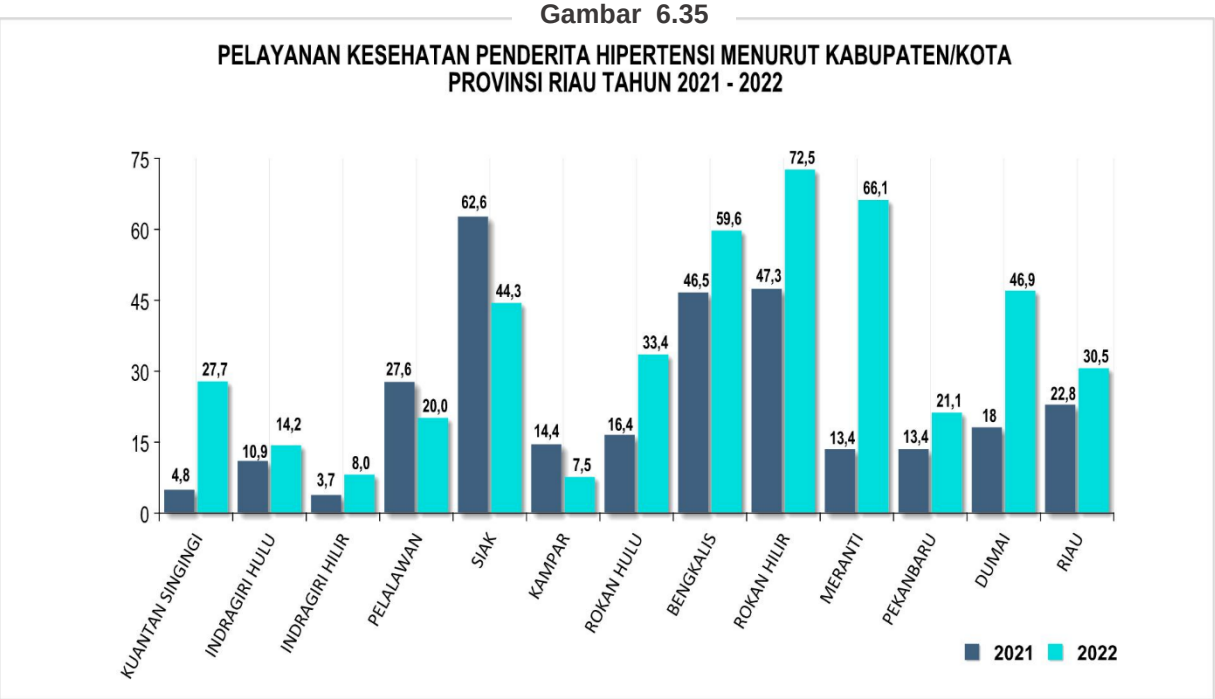

Kabupaten Rokan Hilir merupakan kabupaten dengan capaian tertinggi sebesar 72,5% dan 4 kabupaten dengan capaian terendah (< 10%) yaitu Pekanbaru, Pelalawan, Kampar dan Indragiri Hilir.

Capaian pelayanan hipertensi yang rendah disebabkan karena jumlah sasaran penderita hipertensi yang besar (prevalensi hipertensi 29,1% dari penduduk usia ≥ 15 tahun) dan kebanyakan dari penderita hipertensi tanpa menyadari menderita hipertensi sebanyak 70%.

Dari cakupan kabupaten/kota yang masih rendah juga disebabkan data yang diperoleh masih dari penderita hipertensi yang datang berkunjung ke Puskesmas sementara penderita yang berkunjung ke fasilitas kesehatan lainnya belum terdata.

Gambar 6.36

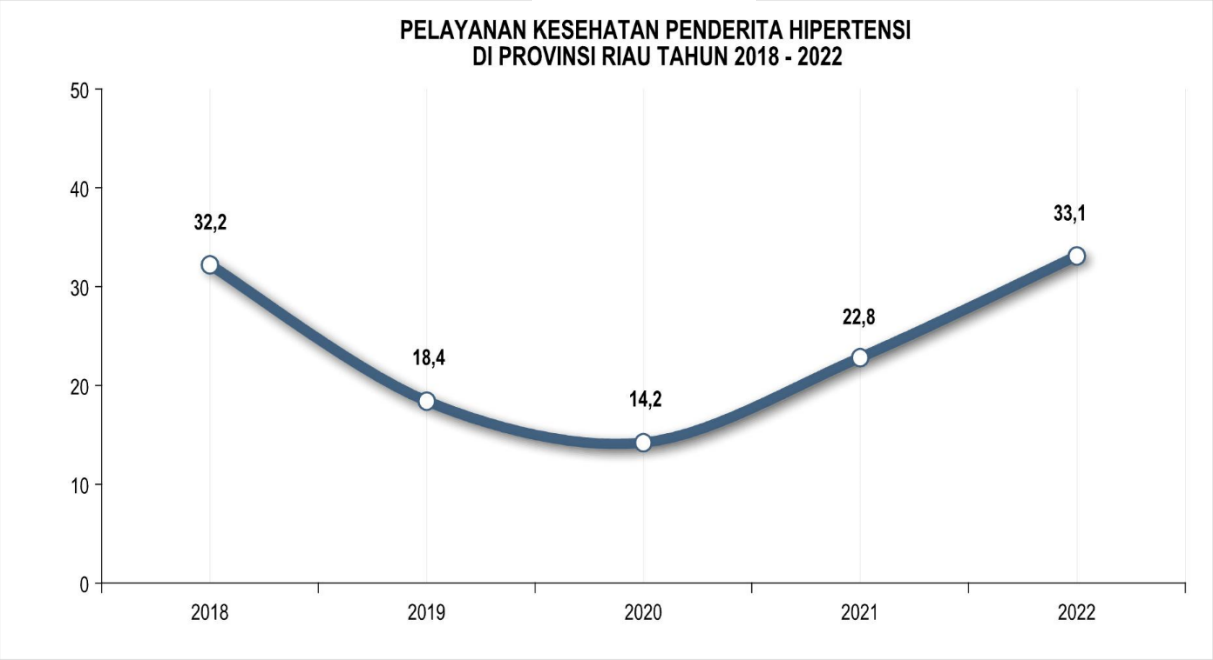

Indikator pelayanan kesehatan bagi penderita hipertensi termasuk di dalam indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) kabupaten/kota sejak tahun 2019. Dari grafik diatas terlihat bahwa pelayanan kesehatan bagi penderita hipertensi terjadi peningkatan sejak tahun 2020, dan di tahun 2022 menjadi 33,1%.

2). DIABETES MILITUS (DM)

Capaian pelayanan Diabetes mellitus tahun 2022 meningkat menjadi sebesar 100%,namun realisasi baik tahun 2021 maupun 2022 masih melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 30%. Beberapa Kabupaten/Kota realisasi pelayanan diabetes mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan ada yang telah mencapai ≥ 100%

Gambar 6.37

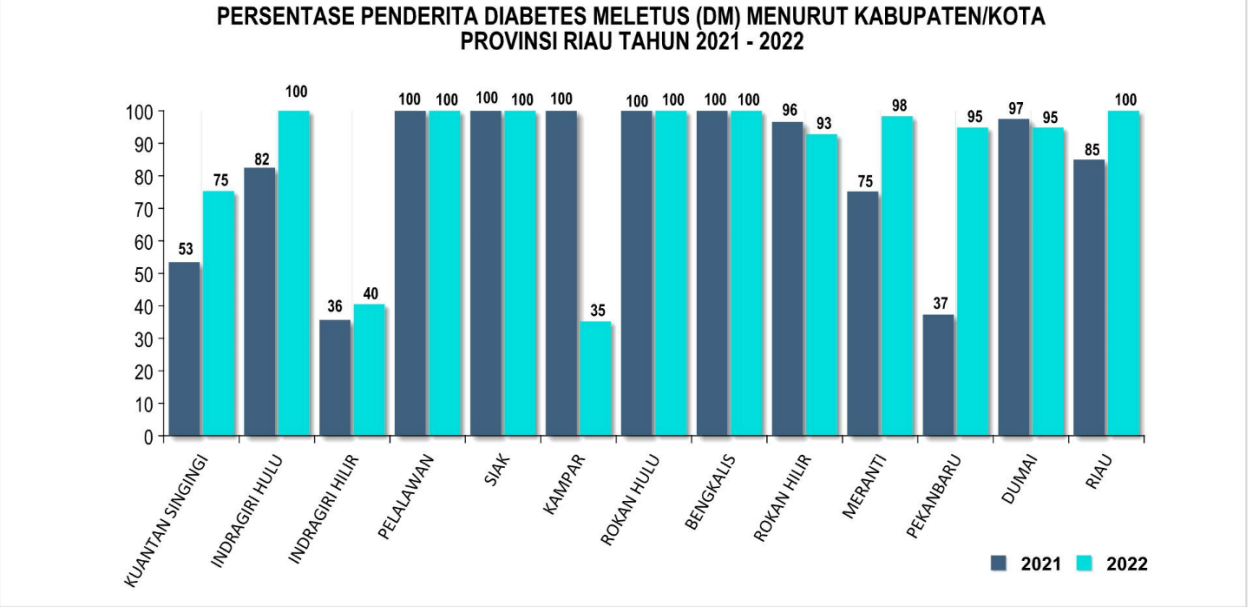

Kabupaten/kota yang masih rendah yaitu Kabupaten Indargiri Hilir, dan bahkan menurun dari tahun sebelumnya yaitu kabupaten Kampar.

Pada kabupaten dengan angka capaian melebihi 100% perlu di lakukan kembali kajian pada jumlah sasaran dan system pencatatan, karena yang di catat dan dilaporkan adalah pasien mendapatkan pelayanan DM di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) bukan jumlah berapakali pasien tersebut berkunjung ke FKTP selama satu bulan.

3). KANKER LEHER RAHIM (IVA POSISTIF)

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan cara sederhana untuk mendeteksi kanker leher rahim sedini mungkin. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan skrining dari pap smear karena biasanya murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilaksanakan selain oleh dokter ginekologi.

Gambar 6.38

CAKUPAN IVA DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM (IVA POSITIF) MENURUT KABUPATEN/KOTA PROVINSI RIAU TAHUN 2022

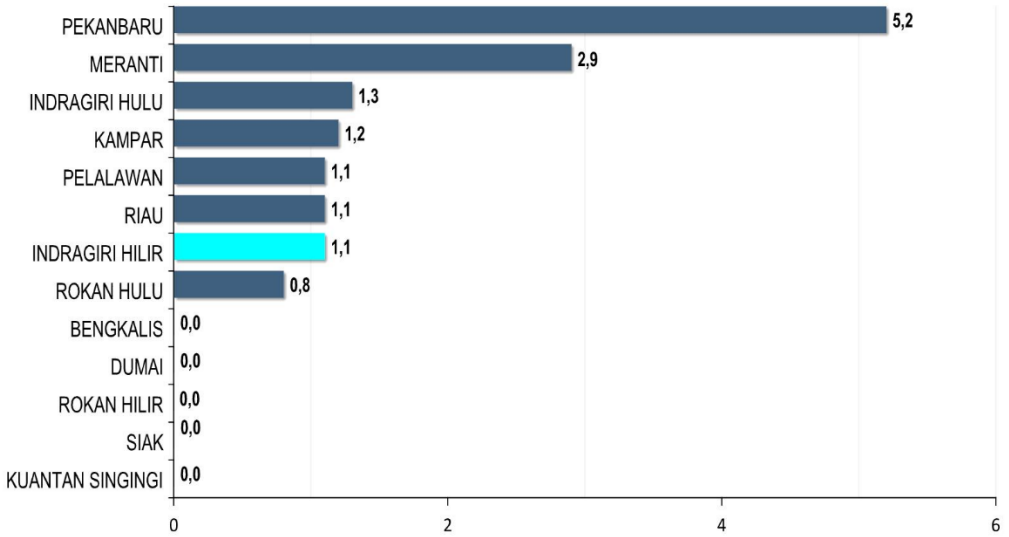

Puskesmas yang dapat melaksanakan detekni dini IVA test dan SADANIS hanya berjumlah 203 Puskesmas (85%) dari 238 jumlah semua puskesmas di Provinsi Riau tahun 2022.

Penyakit kanker mulut Rahim, yang paling beresiko yaitu pada perempuan yang berusia 30-50 tahun di Provinsi Riau berjumlah 998.530 orang. Setelah dilakukan pemeriksaan ditemukan IVA positif sebanyak 1.1% (105 dari 9.509 orang), hasil pemeriksaan dengan adanya kecurigaan kanker leher rahim ada 0,2% dari 21 orang.

Dari penemuan kanker mulut Rahim tersebut, yang mau untuk melakukan pengobatan dan dilakukan rujukan sebanyak 62 orang 68,9%. Dan pemeriksaan Krioterapi yang digunakan untuk menangani macam-macam kelainan kulit, seperti keloid, kutil, tahi lalat, dan lain sebagainya ada 34,3% dari 36 orang.

Penemuan penderita tumor/benjolan ada 55 orang (0,5%) dan curiga kanker payudara ada 28 orang (0,3%). Dan dilanjutkan rujukan hanya 46 orang 55,4% dari 83 orang yang tumor dan curiga kanker payudara

4). ODGJ (ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA BERAT)

Orang yang termasuk dengan gangguan kejiwaan menurut World Health Organization (WHO) antara lain depresi, gangguan bipolar, skizofrenia dan psikosis, demensia, dan gangguan perkembangan.

Gambar 6.39

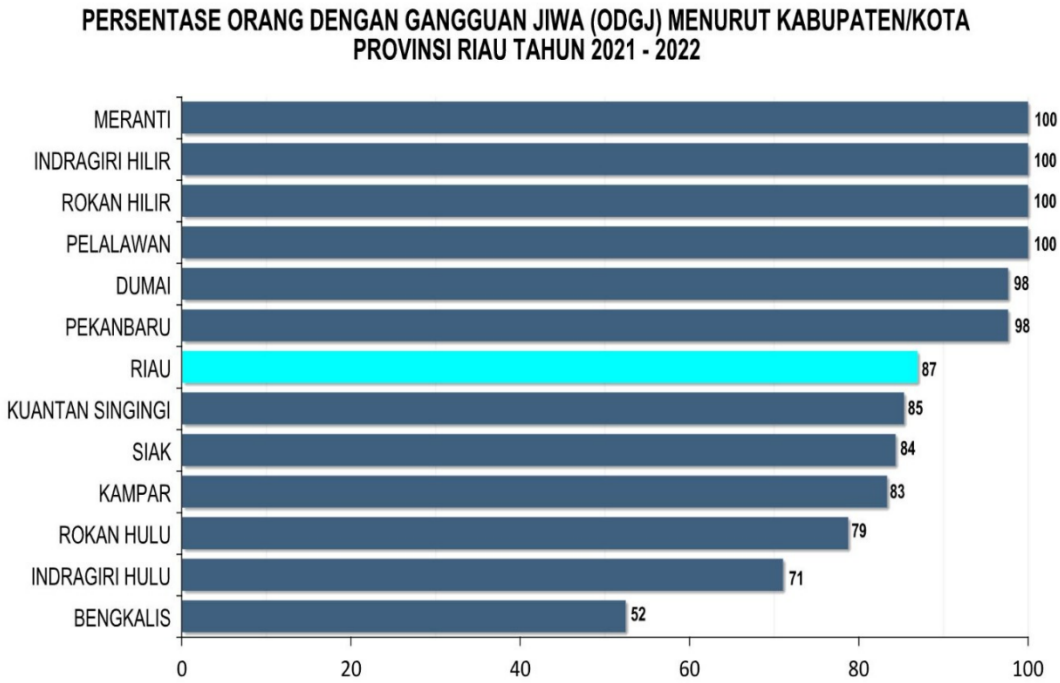

Orang dengan gangguan kejiwaan yang mendapatkan pelayanan kesehatan 87%, yang masih sangat rendah dalam pemberian pelayanan kesehatan yaitu Kabupaten Bengkalis 52%

BAB 7

KESEHATAN LINGKUNGAN

BAB 7 KESEHATAN LINGKUNGAN

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggitingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, diantaranya limbah (cair, padat, dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.

Menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensial untuk mempengaruhi kesehatan. Sedangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial.

Kualitas lingkungan yang sehat ditentukan melalui pencapaian atau pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan dilakukan terhadap pelaksanaan kewajiban mewujudkan media lingkungan yang memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan yang dilakukan oleh setiap pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum.

Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks. Kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dari hulu yang berasal dari kebijakan dan pembangunan fisik dari berbagai lintas sektor ikut serta berperan (Perindustrian, Lingkungan Hidup, Pertanian, Pekerjaan Umum- Perumahan Rakyat dan lainnya) hingga ke hilir yaitu dampak kesehatan. Kementerian Kesehatan sendiri fokus kepada pengelolaan dampak kesehatan.

A. Air Minum

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492 Tahun 2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi, dan tindak lanjut. Kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan dalam pengawasan kualitas air minum adalah Inspeksi Kesehatan Lingkungan atau IKL. Pelaksanaan IKL dilakukan oleh tenaga sanitarian puskesmas, kader kesehatan lingkungan, atau kader lain di desa yang telah mendapatkan pelatihan praktis pemantauan kualitas sarana air minum.

Untuk sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar di Provinsi Riau tahun 2022 sebesar 95,3% sudah melampuai target yang ditetapkan (64%).

Sedangkan untuk melihat jelasnya gambaran sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar dikabupaten/kota tahun 2022 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 7.1

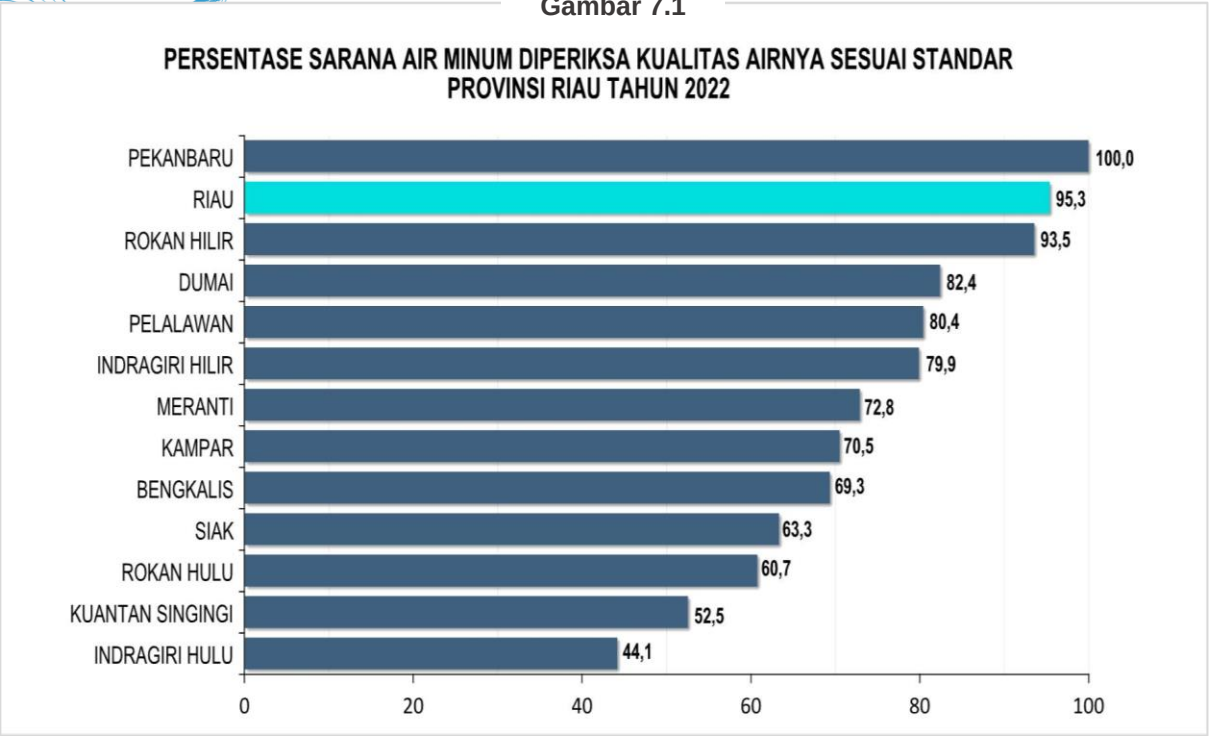

Pada tahun 2022, sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar sebanyak 1041 sarana (95,3%). Kabupaten/kota dengan persentase tertinggi sarana air minum yang diawasi sesuai standar yaitu Kota Pekanbaru (100%), Kabupaten Rokan Hilir (93,5%) dan Kota Dumai (82,4%). Sedangkan Kabupaten/kota terendah yaitu Kabupaten Indragiri Hulu (44,1 %), Kabupaten Kuantan Sengingi (52,5%) dan Kabupaten Rokan Hulu (60,7%). Persentase sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar untuk Provinsi sudah mencapai target (64%) dan untuk kabupaten/kota sekitar 66,7% atau 8 Kabupaten/kota

Rumah tangga harus memiliki akses air minum layak dan bersih dalam mendukung kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kebutuhan air minum, tidak hanya dilihat dari kuantitasnya tetapi juga dari kualitas air minum. Pemenuhan kebutuhan air minum di rumah tangga dapat diukur dari akses air minum layak.

B. Akses Sanitasi Layak

Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti *urine* dan *faeces*. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya

kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Fasilitasi sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah Fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tangki septic/Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), yang digunakan sendiri atau Bersama. Perilaku buang air besar sembarangan dapat meningkatkan risiko masyarakat terkena penyakit menular. Dan KK yang telah melakukan stop buang air besar sembarang di Provinsi Riau tahun 2022 sebesar 87%. Belum tercapainya 100% disebabkan karena masih ada 1 Kabupaten yang belum 100% yakni Kabupaten Rokan Hilir yakni sebesar 64,8%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 7.2

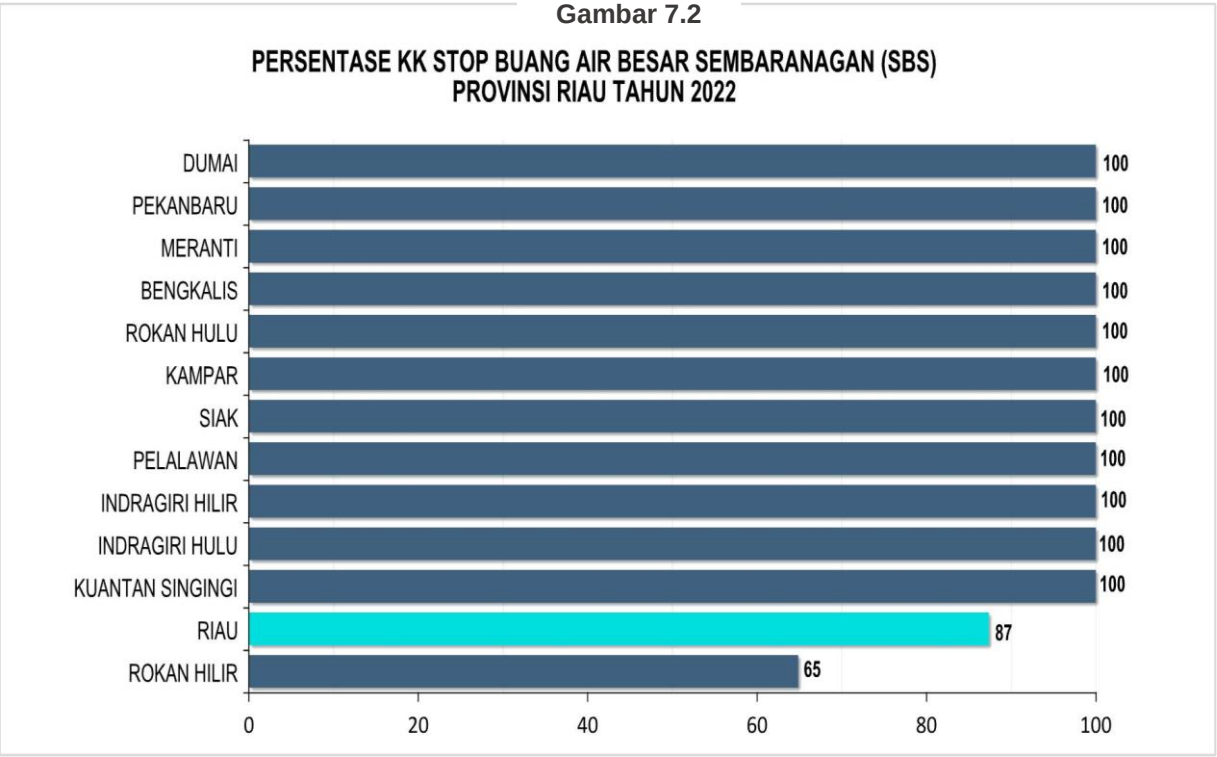

Persentase KK stop buang air besar sembarangan di Provinsi Riau tahun 2022 sebesar 87,3% ini ini artinya masih ditemukan sekitar 12,7% KK yang masih melakukan Buang Air Besar Sembarangan. Dan ini menjadi tugas semua pihak untuk dapat memberikan kesadaran kepala masyarakt agar menghentikan pembuangan air besar sembarangan, termasuk juga 35,3% KK yang masih buang air besar sembarangan di Kabupaten Rokan Hilir. Karena sampai tahun 2022 ini selain Kabupaten Rokan Hilir, 11 Kabupaten lainnya di Riau sudah 100% Stop Air Besar Sembarangan.

Gambar 7.3

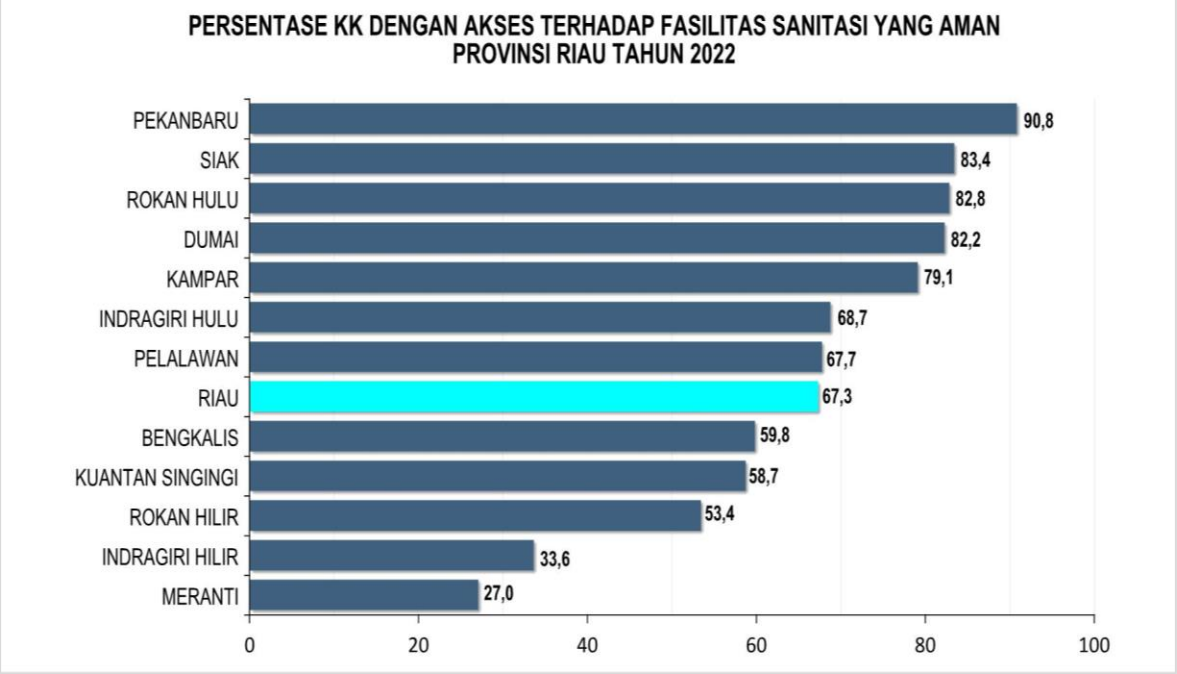

Untuk Provinsi Riau tahun 2021 keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) sebesar 67,3%, ini artinya tinggal sekitar 32,7% kepala keluarga yang harus di edukasi agar perhatian tentang kebutuhan akses terahdap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) .

Sedangkan capaian akses tertinggi terhadap fasilitas kesehatan yang layak adalah Kota Pekanbaru 90,8% diikuti Kabupaten Siak 83,4% dan Kabupaten Rokan Hulu 82,8 %. Sedangkan capaian akses terendah adalah Kabupaten Kep. Meranti 27% diikuti Kabupaten Indragiri Hilir 33,6% dan Kabupaten Rokan Hilir 53,4%.

C. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) menyatakan bahwa STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Masyarakat menyelenggarakan STBM secara mandiri dengan berpedoman pada Pilar STBM yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit dan keracunan.

Pilar STBM terdiri atas perilaku:

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS);
2. Cuci Tangan Pakai Sabun;
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga;
4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga; dan
5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

Persentase desa yang melaksanakan STBM tahun 2018-2022 terlihat terjadi peningkatan dimana pada tahun 2018 (70%) dan tahun 2022 (93,1%) meskipun terjadi penurunan pada tahun 2020 (47%) hal ini disebabkan karena dunia dilanda wabah virus covid-19, menyebabkan terjadinya beberapa terkendala dibebrapa kegiatan program, termasuk pembinaan STBM ke masyarakat di desa.

Gambar 7. 4

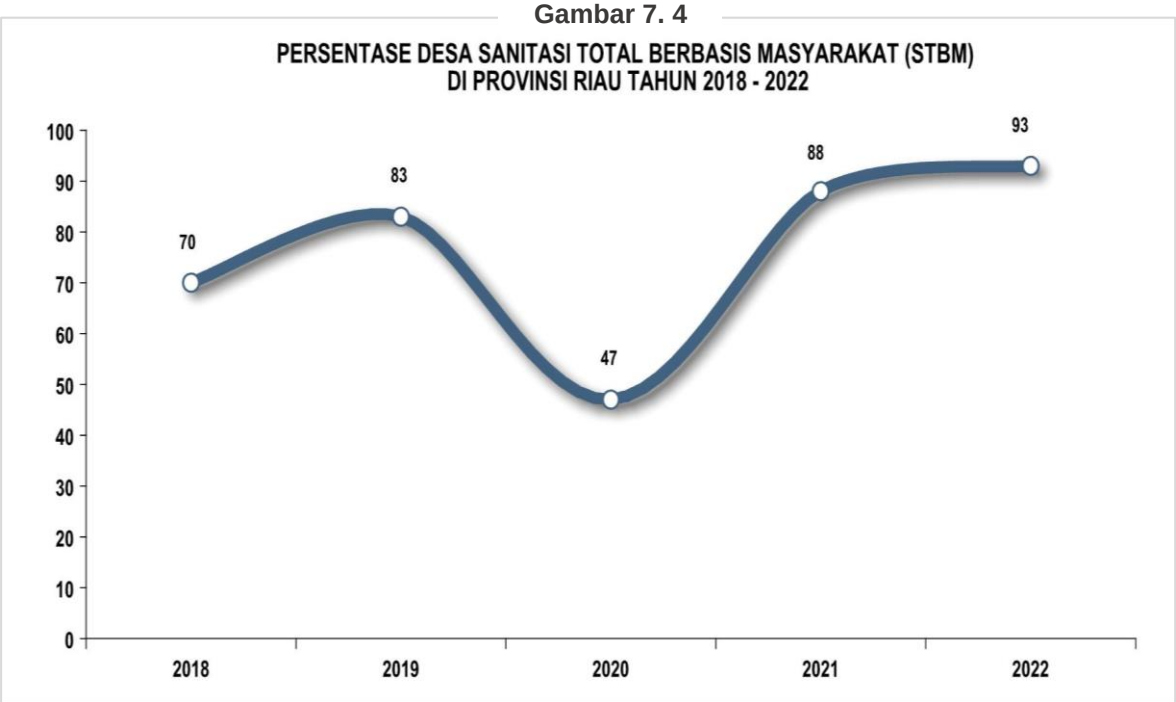

Dari grafik di atas menggambarkan persentase desa STBM dalam 5 (lima) tahun terakhir terlihat peningkatan mencapai 5%, ini berarti perubahan perilaku masyarakat yang semakin baik dimana kesadaran masyarakat akan pentingnya buang air besar pada tempatnya guna menghindari resiko terkena penyakit menular dan penyakit berbasis lingkungan, selain itu program STBM ini termasuk dalam salah satu indikator sensitif terkait dengan penanggulangan stunting.

Gambar 7.5

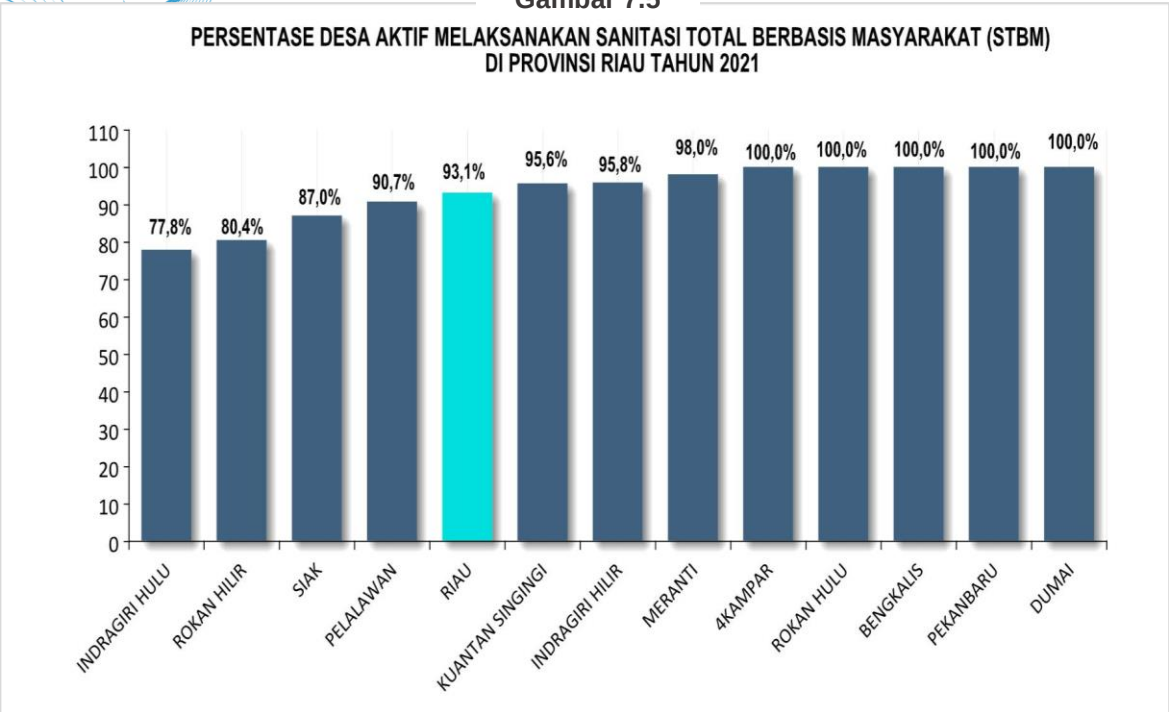

Dari grafik diatas Implementasi STBM di setiap Kabupaten/Kota juga bervariasi, dengan persentase tertinggi dengan capaian 100% terdiri dari 5 Kabupaten/Kota : Kota Pekanbaru, Kota Dumai, Kab Bengkalis, Kab Rokan Hulu dan Kab Kampar dan ada beberapa Kab/Kota yang dibawah 100%, namun sudah melebihi target nasional 60%. Meskipun yang terendah Kabupaten Indragiri Hulu 77,8% diikuti Kabupaten Rokan Hilir 80,4% dan kabupaten Siak 87%.

D. Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) dilakukan pengawasan sesuai standar

Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar adalah TFU yang dilakukan pengawasan dengan menggunakan formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di wilayah Puskesmas dalam kurun waktu 1 tahun. TFU adalah lokasi, sarana, dan prasarana antara lain: fasilitas kesehatan; fasilitas pendidikan; tempat ibadah; hotel; rumah makan dan usaha lain yang sejenis; sarana olahraga; sarana transportasi darat, laut, udara, dan kereta api; stasiun dan terminal; pasar dan pusat perbelanjaan; pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara; dan tempat dan fasilitas umum lainnya.

Ruang lingkup pengawasan pada TFU telah ditetapkan yaitu pada tiga lokus yang menjadi prioritas sesuai dengan indikator Renstra Direktorat Kesehatan Lingkungan tahun 2020 – 2024, Pemerintah Daerah wajib melakukan pengawasan sesuai standar minimal pada 3 (tiga) lokus dari tempat dan fasilitas umum tersebut, yaitu:

1. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah yang dimiliki oleh pemerintah dan swasta yang terdiri dari SD/MI dan SMP/MTs yang terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama;
2. Puskesmas yang dimaksud adalah yang berada di wilayah kerjanya;
3. Pasar adalah pasar rakyat yang telah dilakukan revitalisasi dan terdaftar di Kementerian Perdagangan.

Pengawasan sesuai standar yang dimaksud adalah kunjungan untuk mengetahui faktor risiko kesehatan lingkungan dengan menggunakan formulir IKL melalui pengamatan fisik media lingkungan, pengukuran media lingkungan dan analisis risiko kesehatan lingkungan serta rekomendasi perbaikan.

TFU dinyatakan telah dilakukan pengawasan sesuai standar apabila telah dilakukan IKL dengan mengisi form yang sudah ditentukan dan melakukan pengukuran kualitas lingkungan dengan peralatan pendukung (Sanitarian Kit) yang tersedia di Puskesmas atau Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor risiko penyakit akibat lingkungan dan selanjutnya memberikan rekomendasi hasil pengawasan tersebut pada sektor terkait untuk dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas lingkungan dalam upaya mewujudkan TFU yang bersih, aman, nyaman dan sehat.

Gambar 7.6

TEMPAT DAN FASILITAS UMUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR PROVINSI RIAU TAHUN 2022

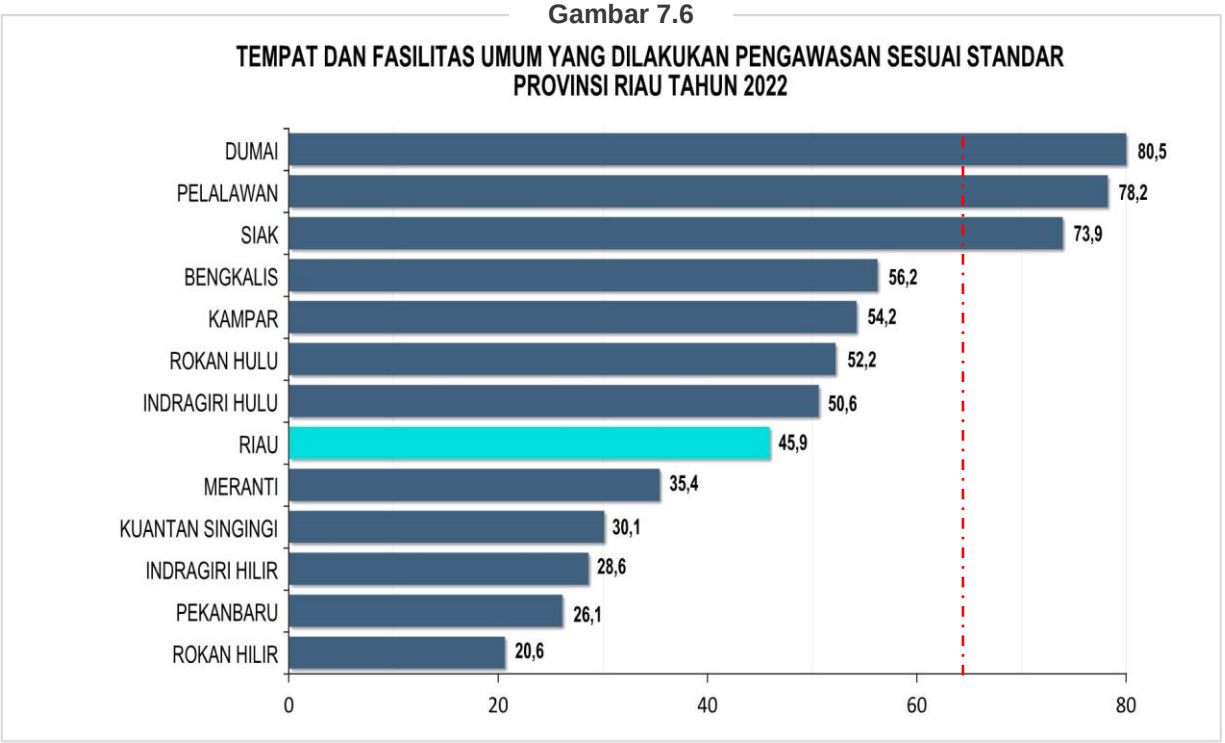

Secara Provinsi persentase TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar

pada tahun 2022 adalah 45,9%. Angka ini sudah belum mencapai dari target tahun 2022 yaitu 65%. Kabupaten/kota dengan persentase tertinggi adalah Kota Dumai (80,5%), Kabupaten Pelalawan (78,2%), dan Kabupaten Siak (73,9%). Kabupaten/kota dengan capaian terendah Kabupaten Rokan Hilir (20,6%), Kota Pekanbaru (26,1%), dan Kabupaten Indragiri Hilir (28,6%). Rincian lengkap tentang persentase TFU yang dilakukan pengawasan sesuai standar tahun 2022 dapat dilihat pada grafik di atas.

Kegiatan yang telah dilakukan pada Program Pengawasan TFU di Provinsi Riau Tahun 2022 yaitu Koordinasi, Advokasi, Sosialisasi Pembinaan ke stakeholder, lintas sektor terkait, dan masyarakat pasar didukung oleh Dana Anggaran APBD, APBN dan BOK non fisik Tahun 2022. Namun Capaian Realisasi TFU Tahun 2022 (46%) (3.310 unit) belum mencapai Target Renstra 2022.

E. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)

Pada tahun 2021, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Permenkes Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Kedua peraturan tersebut diantaranya mengatur Standar Sertifikat Laik Hiegine Sanitasi (SLHS). Dalam Permenkes Nomor 14 Tahun 2021 terdapat perubahan antara lain kategorisasi TPP dan formulir IKL.

Tempat Pengolahan Pangan siap saji yang selanjutnya disebut Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial. TPP yang menjadi sasaran prioritas pengawasan dan pembinaan adalah TPP komersial. TPP komersial adalah usaha penyediaan pangan siap saji yang memperdagangkan produknya secara rutin, yaitu jasa boga/katering, restoran, TPP tertentu dan Depot Air Minum (DAM), gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin.

Dalam rangka memastikan TPP memenuhi syarat higiene sanitasi, maka perlu dilakukan IKL oleh petugas puskemas, TPP juga dapat melakukan penilaian mandiri terkait kondisi higiene sanitasinya dengan mengisi buku rapor yang sudah dikembangkan oleh Direktorat Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan agar TPP tersebut mendapatkan gambaran kondisi higiene sanitasi dan dapat melakukan perbaikan kualitas TPP secara mandiri sebelum petugas datang untuk melakukan IKL.

Apabila TPP memenuhi syarat berdasarkan hasil IKL maka dapat mengajukan sertifikat laik higiene sanitasi ke Dinas Kesehatan setempat dengan memenuhi persyaratan lainnya yaitu pemeriksaan sampel pangan dan penjamah pangan yang sudah dilatih higiene sanitasi pangan dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat.

Gambar 7.7

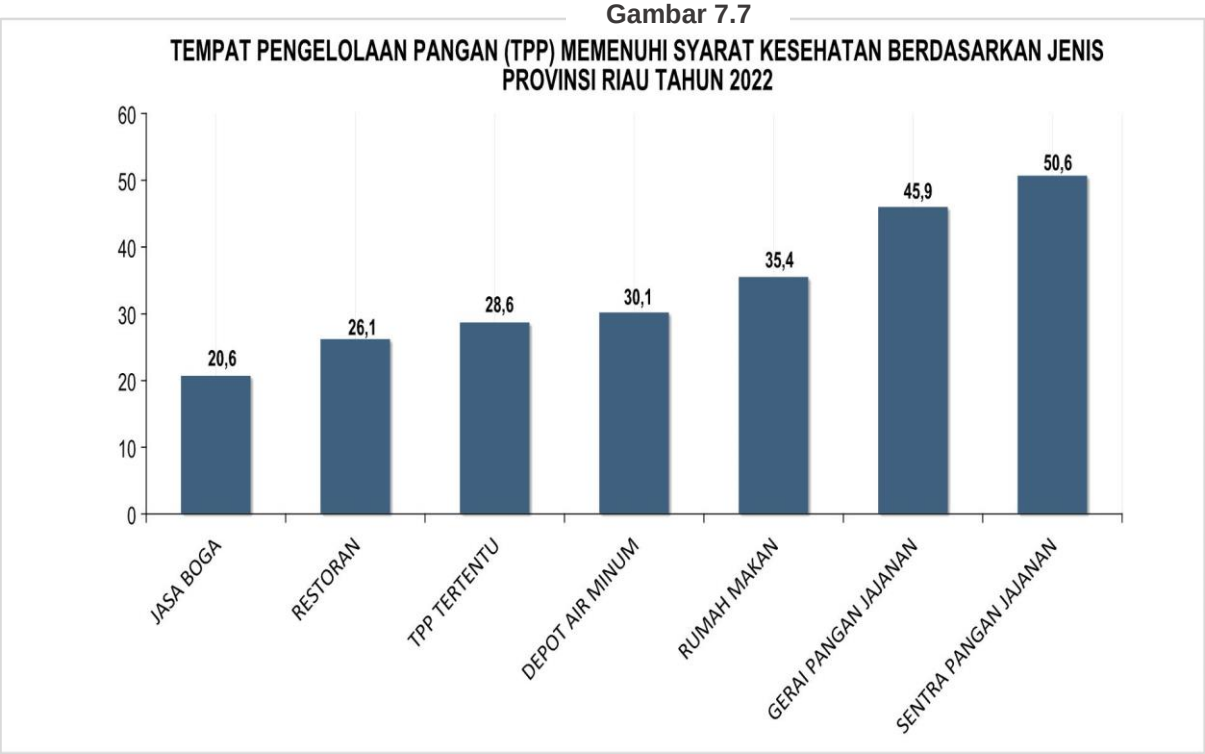

Persentase TPP yang memenuhi syarat sesuai standar secara Provinsi pada tahun 2022 adalah 46,6%. Capaian ini belum memenuhi target tahun 2022 untuk TPP yang memenuhi syarat sesuai standar yaitu sebesar 50%.

Gambar 7.8

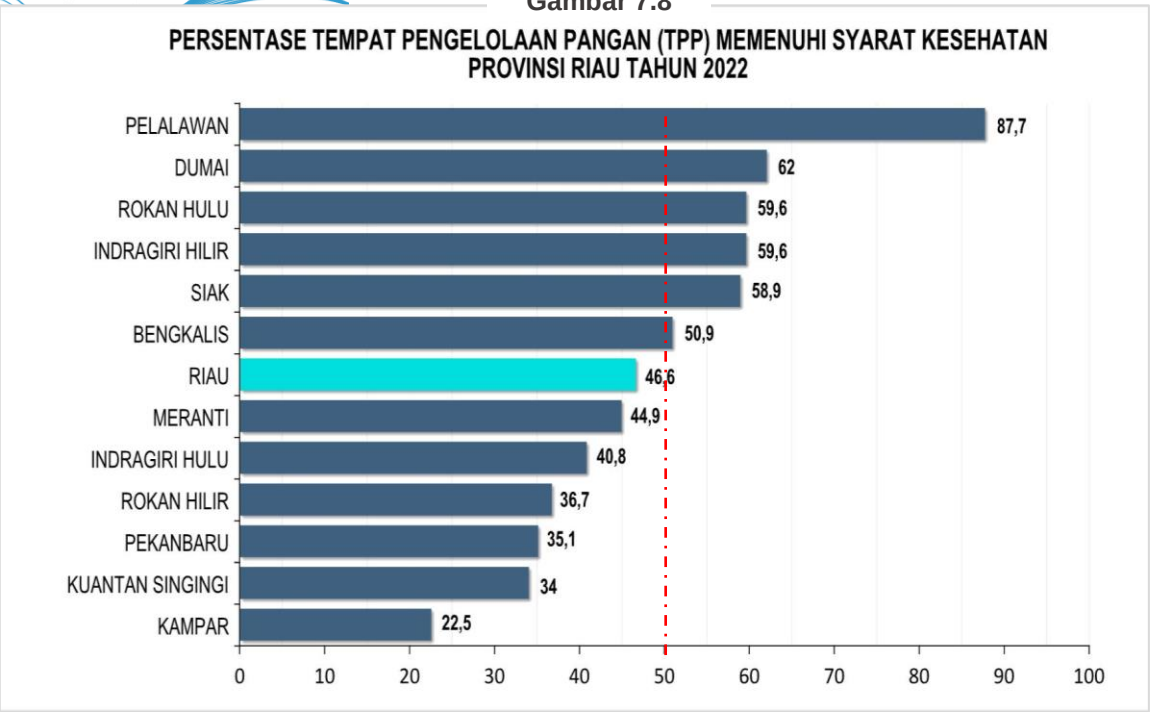

Kabupaten/kota dengan persentase tertinggi TPP yang memenuhi syarat sesuai standar adalah Kabupaten Pelalawan (87,7%), Kota Dumai (62%), Kabupaten Indragiri Hilir dan Kabupaten Rokan Hulu masing-masing (59,6%). Sedangkan Kabupaten/kota dengan persentase terendah adalah Kabupaten Kampar (22,5%), Kabupaten Kuantan Sengingi (34,0%), dan Kota Pekanbaru (35,1%). Rincian lengkap tentang persentase TPP yang memenuhi syarat sesuai standar tahun 2022 dapat dilihat pada grafik di atas.

Beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Pengawasan TPP di Tingkat Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut;

1. Penganggaran kegiatan yang terbatas
2. Pendataan TPP yang belum baik;
3. Adanya peraturan terbaru mengenai sistem perizinan TPP dan formulir Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) TPP dengan syarat yang lebih kompleks dibanding peraturan sebelumnya.
4. Terbatasnya sosialisasi tentang Penjamah makanan;
5. Masih banyak Penjamah makanan yang belum memiliki Sertifikat.

Untuk itu perlu dilakukan meningkatkan pembinaan yang melibat semua lintas program/sektor tekait, sebagaimana kita ketahui bahwa TPP memiliki potensi yang cukup besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit, bahkan keracunan akibat dari makanan yang dihasilkannya. Untuk itu diperlukan pembinaan dan evaluasi rutin untuk semua TPP, dan diprioritaskan untuk TPP yang belum memenuhi syarat dan atau TPP yang belum pernah dilakukan pemantauan oleh petugas kesehatan yaitu sebanyak 53,4%.

****

LAMPIRAN

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA, DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KABUPATEN/KOTA

PROVINSI RIAU

TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH (km^2)	KECAMATAN	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK *per* km^2
				DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3		4	5	6	7	8	9	10
1	KUANTAN SINGINGI	5,259.4	15	218	11	229	323,146	83,275	3.9	61.4
2	INDRAGIRI HULU	7,723.80	14	178	16	194	448,630	118,469	3.8	58.1
3	INDRAGIRI HILIR	12,614.78	20	197	39	236	723,394	131,974	5.5	57.3
4	PELALAWAN	12,758.45	12	104	14	118	539,011	73,033	7.4	42.2
5	SIAK	8,275.18	14	122	9	131	509,172	96,680	5.3	61.5
6	KAMPAR	10,983.47	21	242	8	250	896,680	198,964	4.5	81.6
7	ROKAN HULU	7,588.13	16	136	9	145	747,415	111,709	6.7	98.5
8	BENGKALIS	6,975.41	11	136	19	155	570,566	138,560	4.1	81.8
9	ROKAN HILIR	8,881.59	18	160	38	198	740,453	129,971	5.7	83.4
10	MERANTI	3,707.84	9	96	5	101	190,032	49,523	3.8	51.3
11	PEKANBARU	632.27	15	0	83	83	1,179,410	210,721	5.6	1865.4
12	DUMAI	1,623.38	7	0	36	36	313,391	70,537	4.4	193.0
KABUPATEN/KOTA		**87,023.66**	**172**	**1,589**	**287**	**1,876**	**7,181,300**	**1,413,416**	**5.1**	**82.5**

Sumber :

BPS Provinsi Riau

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	323,816	316,185	640,001	102.4
2	5 - 9	333,595	322,891	656,486	103.3
3	10 - 14	365,450	346,652	712,102	105.4
4	15 - 19	337,636	318,582	656,218	106.0
5	20 - 24	287,267	281,339	568,606	102.1
6	25 - 29	283,226	265,935	549,161	106.5
7	30 - 34	315,111	288,514	603,625	109.2
8	35 - 39	296,324	293,675	589,999	100.9
9	40 - 44	271,919	260,807	532,726	104.3
10	45 - 49	237,893	234,232	472,125	101.6
11	50 - 54	200,294	192,748	393,042	103.9
12	55 - 59	152,731	143,787	296,518	106.2
13	60 - 64	109,779	99,865	209,644	109.9
14	65 - 69	79,414	71,610	151,024	110.9
15	70 - 74	40,585	42,025	82,610	96.6
16	75+	29,217	38,196	67,413	76.5
KABUPATEN/KOTA		**3,664,257**	**3,517,043**	**7,181,300**	**104.2**
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN *(DEPENDENCY RATIO)*				**47.41**	

Sumber: BPS Provinsi Riau

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2021

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	2,580,068	2,469,539	5,049,607			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	2,566,136	2,442,868	5,009,004	99.46	98.92	99.20
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN :						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	232,206	274,860	507,066	9.00	11.13	10.04
	b. SD/MI	608,638	608,494	1,217,132	23.59	24.64	24.10
	c. SMP/ MTs	581,805	509,466	1,091,271	22.55	20.63	21.61
	d. SMA/ MA	785,115	707,029	1,492,144	30.43	28.63	29.55
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	124,617	71,864	196,481	4.83	2.91	3.89
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	6,708	16,299	23,007	0.26	0.66	0.46
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	30,961	58,034	88,995	1.20	2.35	1.76
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV, S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	210,018	223,493	433,511	8.14	9.05	8.59

Sumber: BPS Provinsi Riau

TABEL 4

JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RUMAH SAKIT									
1	RUMAH SAKIT UMUM	1	3	16	4	2	50	0	76
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	1	0	0	0	13	0	14
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	116	0	0	0	0	116
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	1248	0	0	0	0	1,248
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	122	0	0	0	0	122
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	251	0	0	0	0	251
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	1069	0	0	0	0	1,069
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	KLINIK PRATAMA	0	0	0	0	0	263	0	263
2	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	38	0	38
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0	0	787	0	787
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0	0	259	0	259
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	111	0	111
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	0	0	0	1271	0	1,271
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	63	0	63
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	2	0	2
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	-
10	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	0	0	0	8	0	8
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	8	0	8
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	6	0	6
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	3	0	3
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	1	0	1
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	0	51	0	51
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)	0	0	0	0	0	76	0	76
9	APOTEK	0	0	0	0	0	874	0	874
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	441	0	441
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	138	0	138

Sumber: Bidang Yankes - Rujukan dan Yanprimer

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A	**Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama**									
1	KUANTAN SINGINGI	54,879	81,893	136,772	1,711	2,278	3,989	273	157	430
2	INDRAGIRI HULU	29,861	32,284	62,145	655	821	1,476	564	419	983
3	INDRAGIRI HILIR	253,531	255,333	508,864	1,917	3,095	5,012	1,321	1,002	2,323
4	PELALAWAN	63,069	64,303	127,372	363	412	775	306	302	608
5	SIAK	66,111	85,212	151,323	535	1,216	1,751	184	179	363
6	KAMPAR	54,418	54,324	108,742	562	562	1,124	3,054	1,710	4,764
7	ROKAN HULU	63,996	65,773	129,769	832	883	1,715	352	287	639
8	BENGKALIS	145,897	131,307	277,204	1,287	1,159	2,446	3,519	2,138	5,657
9	ROKAN HILIR	146,493	140,208	286,701	3,461	2,722	6,183	1,023	516	1,539
10	MERANTI	51,122	71,578	122,700	401	580	981	274	118	392
11	PEKANBARU	103,488	143,301	246,789	67	67	134	299	197	496
12	DUMAI	69,804	84,236	154,040	284	567	851	2,631	1,301	3,932
SUB JUMLAH I		1,102,669	1,209,752	2,312,421	12,075	14,362	26,437	13,800	8,326	22,126
B	**Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut**									
1	KUANTAN SINGINGI	12,267	14,232	26,499	2,045	2,539	4,584	120	101	211
2	INDRAGIRI HULU	28,062	44,049	72,111	4,288	8,791	13,079	32,022	46,188	78,210
3	INDRAGIRI HILIR	43,227	43,729	86,956	7,657	8,112	15,769	692	334	1,026
4	PELALAWAN	79,604	59,842	139,446	15,283	18,339	33,622	15	17	32
5	SIAK	91,460	118,024	209,484	3,870	6,164	10,034	184	179	32
6	KAMPAR	49,460	62,489	111,949	7,469	11,202	18,671	1,911	1,929	3,840
7	ROKAN HULU	63996	65773	129,769	832	883	1,715	623	916	1,539
8	BENGKALIS	244750	275910	520,660	1156	20932	22,088	3.855	3.68	7.535
9	ROKAN HILIR	146,493	140,208	286,701	3,491	2,722	6,213	1,023	516	1,539
10	MERANTI	22,939	28,639	51,578	2,842	4,103	6,945	22	19	41
11	PEKANBARU	862,713	1,130,525	1,993,238	68,681	84,920	153,601	10,580	11,778	22,358
12	DUMAI	52,221	63,279	115,500	8,626	12,654	21,280	675	504	1,179
SUB JUMLAH II		1,697,192	2,046,699	3,743,891	126,240	181,361	307,601	47,871	62,485	110,015
JUMLAH KUNJUNGAN		2,799,861	3,256,451	6,056,312	138,315	195,723	334,038	61,671	70,811	132,141
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		3,664,257	3,517,043	7,181,300	3,664,257	3,517,043	7,181,300			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		76.4	92.6	84.3	3.8	5.6	4.7			

Sumber: Bidang Yankesprimer dan Rujukan
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
	RUMAH SAKIT UMUM	62	62	100
	RUMAH SAKIT KHUSUS	14	14	100

Sumber : Bidang Yankes - Rujukan

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT

PROVINSI RIAU

TAHUN 2022

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			*Gross Death Rate*			*Net Death Rate*		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
A	**KUANTAN SINGINGI**																
1	RSUD Telukkuantan	114	2,045	2,539	4,584	117	222	339	63	72	135	57.2	87.4	74.0	30.8	28.4	29.5
2	RS Ibu dan Anak Milano	64	799	3863	4,662	6	11	17	4	6	10	7.5	2.8	3.6	5.0	1.6	2.1
B	**INDRAGIRI HULU**																
3	RSUD Indrasari Rengat	204	2,972	3,546	6,518	183	157	340	94	93	187	61.6	44.3	52.2	31.6	26.2	28.7
4	RS. Kasih Ibu Rengat	61	8,141	18,547	26,688	27	40	67	0	2	2	3.3	2.2	2.5	0.0	0.1	0.1
5	RSIA Safira	31	93	1,089	1,182	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
6	RS. Muizzah	50	908	1,109	2,017	23	16	39	10	7	17	25.3	14.4	19.3	11.0	6.3	8.4
C	**INDRAGIRI HILIR**																
7	RSUD PURI HUSADA	186	3,898	4,851	8,749	293	249	542	182	155	337	75.2	51.3	61.9	46.7	32.0	38.5
8	RSUD RAJA MUSA	50	10,580	6,858	17,438	6	6	12	4	4	8	0.6	0.9	0.7	0.4	0.6	0.5
9	RSUD TENGKU SULUNG	50	217	249	466	6	4	10	6	4	10	27.6	16.1	21.5	27.6	16.1	21.5
10	RS 3M PLUS	58	1,514	1,829	3,343	47	28	75	0	0	0	31.0	15.3	22.4	0.0	0.0	0.0
D	**PELALAWAN**																
11	RSUD Selasih	147	4,547	194	4,741	60	46	106	43	45	88	13.2	237.1	22.4	9.5	232.0	18.6
12	RS Amalia Medika	76	2,267	3,486	5,753	47	53	100	17	20	37	20.7	15.2	17.4	7.5	5.7	6.4
13	RS Medicare Sorek	59	3,049	3,475	6,524	12	9	21	5	4	9	3.9	2.6	3.2	1.6	1.2	1.4
14	RS Efarina	221	7,543	8,966	16,509	85	75	160	24	24	48	11.3	8.4	9.7	3.2	2.7	2.9

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
E	**SIAK**							0									
15	RSUD T RAFIAN SIAK	168	3,335	4,948	8,283	132	124	256	35	32	67	39.6	25.1	30.9	10.5	6.5	8.1
16	RSUD TIPE D PERAWANG	93	264	2,285	2,549	10	8	18	3	2	5	37.9	3.5	7.1	11.4	0.9	2.0
F	**KAMPAR**																
17	RSUD BANGKINANG	131	2,586	3,077	5,663	138	141	279	62	74	136	53.4	45.8	49.3	24.0	24.0	24.0
18	RS TANDUN	50	871	643	1,514	4	3	7	4	3	7	4.6	4.7	4.6	4.6	4.7	4.6
19	RS MESRA	60	10,347	11,282	21,629	22	18	40	0	0	0	2.1	1.6	1.8	0.0	0.0	0.0
20	RS PELITA	100	366	566	932	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
21	RSIA BUNDA ANISYAH	37	750	1,200	1,950	10	20	30	0	0	0	13.3	16.7	15.4	0.0	0.0	0.0
22	RSIA NORFA HUSADA	36	420	1,700	2,120	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
23	RSIA HUSADA BUNDA	33	372	2,098	2,470	0	1	1	0	1	1	0.0	0.5	0.4	0.0	0.5	0.4
G	**ROKANHULU**																
24	RSUD ROKAN HULU	131	2648	3829	6,477	191	149	340	36	22	58	72	39	52	14	6	9
25	RS SURYA INSANI	71	2694	4125	6,819	57	58	115	35	40	75	21	14	17	13	10	11
26	RS AWAL BROS UJUNGBATU	100	3847	4784	8,631	109	68	177	30	38	68	28	14	21	8	8	8
27	RS AZZAHRA UJUNGBATU	55	690	1316	2,006	5	9	14	0	0	0	7.2	6.8	7.0	0.0	0.0	0.0
28	RS DOA IBUNDA	53	1,032	1,452	2,484	7	8	15	0	1	1	6.8	5.5	6.0	0.0	0.7	0.4
29	RS HARAPAN MEDIKA UJUNG B/	25	73	663	736	2	5	7	0	0	0	27.4	7.5	9.5	0.0	0.0	0.0
H	**BENGKALIS**																
30	RSUD Bengkalis	207	3,691	5,153	8,844	80	84	164	63	61	124	21.7	16.3	18.5	17.1	11.8	14.0
31	RSUD Kec. Mandau	194	4,308	5,308	9,616	229	261	490	91	113	204	53.2	49.2	51.0	21.1	21.3	21.2
32	RSU Permata Hati	106	3,125	4,216	7,341	92	70	162	45	37	82	29.4	16.6	22.1	14.4	8.8	11.2
33	RSU Mutiasari	79	2,008	3,784	5,792	6	8	14	22	9	31	3.0	2.1	2.4	11.0	2.4	5.4
34	RSU Pertamina Hulu Rokan	50	33	40	73	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
35	RSU Thursina	53	1,373	2,447	3,820	7	7	14	2	0	2	5.1	2.9	3.7	1.5	0.0	0.5
I	**ROKAN HILIR**							0			0						
36	RSUD dr.RM. PRATOMO	117	3,007	4,217	7,224	108	126	234	41	57	98	35.9	29.9	32.4	13.6	13.5	13.6
37	RSU CAHAYA	54	1,228	1,983	3,211	14	45	59	0	3	3	11.4	22.7	18.4	0.0	1.5	0.9
38	RSU INDAH	74	1,074	894	1,968	15	4	19	7	13	20	14.0	4.5	9.7	6.5	14.5	10.2
39	RSU IBUNDA	56	1,214	2,131	3,345	66	41	107	6	12	18	54.4	19.2	32.0	4.9	5.6	5.4
40	RSIA ATHAYA MEDIKA	52	815	1,021	1,836	35	41	76	13	13	26	42.9	40.2	41.4	16.0	12.7	14.2
I	**KEP MERANTI**																
41	RSUD Kab.Kep Meranti	139	2,846	4,098	6,944	109	87	196	52	48	100	38.3	21.2	28.2	18.3	11.7	14.4
K	**KOTA PEKANBARU**																
42	RSUD Arifin Achmad	518	11,662	13,712	25,374	857	919	1,776	577	675	1,252	73.5	67.0	70.0	49.5	49.2	49.3
43	RSUD Petala Bumi	100	998	1,024	2,022	50	27	77	23	10	33	50.1	26.4	38.1	23.0	9.8	16.3
44	RSJ Tampan	320	1,261	435	1,696	0	1	1	1	2	3	0.0	2.3	0.6	0.8	4.6	1.8
45	RS Awal Bros Panam	179	15,212	363	15,575	187	176	363	130	126	256	12.3	484.8	23.3	8.5	347.1	16.4
46	RS Awal Bros Sudirman	265	8,585	9,187	17,772	361	334	695	294	272	566	42.1	36.4	39.1	34.2	29.6	31.8
47	RS Awal Bros A. Yani	201	6,185	7,550	13,735	183	147	330	84	69	153	29.6	19.5	24.0	13.6	9.1	11.1
48	RS Santa Maria	200	3,571	3,927	7,498	140	145	285	70	72	142	39.2	36.9	38.0	19.6	18.3	18.9
49	RS Bina Kasih	55	421	1,223	1,644	13	21	34	3	7	10	30.9	17.2	20.7	7.1	5.7	6.1
50	RSI Ibnu Sina	113	3,502	3,948	7,450	132	147	279	54	61	115	37.7	37.2	37.4	15.4	15.5	15.4
51	RS Prima	184	7,541	7,604	15,145	165	239	404	121	176	297	21.9	31.4	26.7	16.0	23.1	19.6
52	RS Aulia	200	6,854	5,258	12,112	87	125	212	58	108	166	12.7	23.8	17.5	8.5	20.5	13.7
53	RS Sansani	125	5,145	8,909	14,054	148	155	303	78	62	140	28.8	17.4	21.6	15.2	7.0	10.0
54	RS Hermina	184	1,010	1,608	2,618	98	59	157	42	67	109	97.0	36.7	60.0	41.6	41.7	41.6
55	RSIA Andini	49	90	1,997	2,087	0	1	1	3	5	8	0.0	0.5	0.5	33.3	2.5	3.8

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
56	RSIA Zaenab	74	1,393	3,986	5,379	2	8	10	1	5	6	1.4	2.0	1.9	0.7	1.3	1.1
57	RSIA Budhi Mulia	40	550	1,229	1,779	2	2	4	1	0	1	3.6	1.6	2.2	1.8	0.0	0.6
58	RSIA Annisa	27	194	2,631	2,825	3	0	3	2	0	2	15.5	0.0	1.1	10.3	0.0	0.7
59	RS Prof. DR. Tabrani	104	1,265	1,097	2,362	38	33	71	22	24	46	30.0	30.1	30.1	17.4	21.9	19.5
60	RS Eria	100	1,688	3,717	5,405	5	5	10	2	4	6	3.0	1.3	1.9	1.2	1.1	1.1
61	RS Bhayangkara	100	741	591	1,332	8	6	14	6	4	10	10.8	10.2	10.5	8.1	6.8	7.5
62	RS Tk. IV 01.07.04 Pekanbaru	50	80	23	103	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
63	RS Lanud Roesmin Nurjadin	50	60	60	120	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
64	RS Lancang Kuning	105	1,560	1,181	2,741	4	5	9	3	1	4	2.6	4.2	3.3	1.9	0.8	1.5
65	RS Eka Hospital	200	4,322	4,981	9,303	54	43	97	40	36	76	12.5	8.6	10.4	9.3	7.2	8.2
66	RSD Madani	117	257	712	969	5	2	7	5	2	7	19.5	2.8	7.2	19.5	2.8	7.2
67	RS UNRI	64	183	227	410	7	3	10	8	5	13	38.3	13.2	24.4	43.7	22.0	31.7
68	RS PMC	104	1,133	3,612	4,745	66	55	121	14	24	38	58.3	15.2	25.5	12.4	6.6	8.0
69	RS Syafira	192	7,583	9,504	17,087	148	33	181	55	37	92	19.5	3.5	10.6	7.3	3.9	5.4
70	RS PBEC	26	104	95	199	10	0	10	0	0	0	96.2	0.0	50.3	0.0	0.0	0.0
71	RS SMEC	26	29,202	31,442	60,644	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
72	RS JMB	22	7	55	62	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
L	**KOTA DUMAI**																
73	RSUD DUMAI	331	7,741	10,194	17,935	320	432	752	158	253	411	41.3	42.4	41.9	20.4	24.8	22.9
74	RS Pertamina	54	1,206	1,809	3,015	22	13	35	10	7	17	18.2	7.2	11.6	8.3	3.9	5.6
75	RS Bhayangkara Dumai	26	0	0	0	0	0	0	0	0	0						
76	RS Graha Yasmine	50	78	212	290	1	1	2	1	1	2	12.8	4.7	6.9	12.8	4.7	6.9
KABUPATEN/KOTA		**8,250**	**234,974**	**283,964**	**518,938**	**5,476**	**5,439**	**10,915**	**2,865**	**3,130**	**5,995**	**23.3**	**19.2**	**21.0**	**12.2**	**11.0**	**11.6**

Sumber: Bidang Yankes - Rujukan

ABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	KUANTAN SINGINGI								
1	RSUD Telukkuantan	114	4,584	13,677	16,871	32.9	40.2	6.1	3.7
2	RS Ibu dan Anak Milano	64	25524	69,073	82,335	295.7	398.8	(1.8)	3.2
	INDRAGIRI HULU								
3	RSUD Indrasari Rengat	204	6518	20,283	20,315	27.2	32.0	8.3	3.1
4	RS. Kasih Ibu Rengat	61	26688	15,466	430	69.5	437.5	0.3	0.0
5	RSIA Safira	31	1182	2,482	3,606	21.9	38.1	7.5	3.1
6	RS. Muizzah	50	2017	2,017	7,112	11.1	40.3	8.0	3.5
	INDRAGIRI HILIR								
7	RSUD PURI HUSADA	186	8,749	37,776	34,701	55.6	47.0	3.4	4.0
8	RSUD RAJA MUSA	50	17,079	7	4	0.0	341.6	1.1	0.0
9	RSUD TENGKU SULUNG	50	466	1,686	1,246	9.2	9.3	35.5	2.7
10	RS 3M PLUS	58	3,367	10,465	10,543	49.4	58.1	3.2	3.1
	PELALAWAN								
11	RSUD Selasih	147	4,741	20,053	15,237	37.4	32.3	7.1	3.2
12	RS Amalia Medika	76	5,753	18,990	18,752	68.5	75.7	1.5	3.3
13	RS Medicare Sorek	59	6,524	12,505	15,862	58.1	110.6	1.4	2.4
14	RS Efarina	221	16,509	62,551	50,834	77.5	74.7	1.1	3.1
	SIAK								
15	RSUD T RAFIAN SIAK	168	8,283	28,517	20,646	46.5	49.3	4.0	2.5
16	RSUD TIPE D PERAWANG	93	5,149	962	802	2.8	55.4	6.4	0.2
	KAMPAR								
17	RSUD BANGKINANG	131	5663	23,483	17,711	49.1	43.2	4.3	3.1
18	RS TANDUN	50	1514	6,439	4,925	35.3	30.3	7.8	3.3
19	RS MESRA	60	21629	10,639	14,948	48.6	360.5	0.5	0.7
20	RS PELITA	100	932	1,864	1,864	5.1	9.3	37.2	2.0
21	RSIA BUNDA ANISYAH	37	195	5,527	1,362	40.9	5.3	40.9	7.0
22	RSIA NORFA HUSADA	36	212	18,605	6,201	141.6	5.9	(25.8)	29.3
23	RSIA HUSADA BUNDA	33	247	8,341	5,898	69.2	7.5	15.0	23.9

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	ROKANHULU								
24	RSUD ROKAN HULU	131	6,833	20,054	26,921	41.9	52.2	4.1	3.9
25	RS SURYA INSANI	71	6,839	17,132	13,809	66.1	96.3	1.3	2.0
26	RS AWAL BROS UJUNGBATU	100	6,831	22,331	33,840	61.2	68.3	2.1	5.0
27	RS AZZAHRA UJUNGBATU	55	2,006	6,653	4,252	33.1	36.5	6.7	2.1
28	RS DOA IBUNDA	53	479	1,437	1,957	7.4	9.0	37.4	4.1
29	RS HARAPAN MEDIKA UJUNG BATU	25	736	1,466	1,556	16.1	29.4	10.4	2.1
	BENGKALIS								
30	RSUD Bengkalis	207	8,844	45,115	32,700	59.7	42.7	3.4	3.7
31	RSUD Kec. Mandau	194	9,616	60,515	30,818	85.5	49.6	1.1	3.2
32	RSU Permata Hati	106	7,341	20,912	13,571	54.1	69.3	2.4	1.8
33	RSU Mutiasari	79	5,792	18,082	13,030	62.7	73.3	1.9	2.2
34	RSU Pertamina Hulu Rokan	50	73	236	227	1.3	1.5	246.8	3.1
35	RSU Thursina	53	3,820	10,650	9,805	55.1	72.1	2.3	2.6
	ROKAN HILIR								
36	RSUD dr.RM. PRATOMO	117	7,224	21,606	25,958	50.6	61.7	2.9	3.6
37	RSU CAHAYA	54	3,211	9,633	9,855	48.9	59.5	3.1	3.1
38	RSU INDAH	74	1,968	7,872	55,104	29.1	26.6	9.7	28.0
39	RSU IBUNDA	56	3,345	9,580	9,580	46.9	59.7	3.2	2.9
40	RSIA ATHAYA MEDIKA	52	1,836	5,071	5,071	26.7	35.3	7.6	2.8
	KEP MERANTI								
41	RSUD Kab.Kep Meranti	139	6,944	16,145	16,254	31.8	50.0	5.0	2.3
	KOTA PEKANBARU								
42	RSUD Arifin Achmad	518	25,374	131,804	130,490	69.7	49.0	2.3	5.1
43	RSUD Petala Bumi	100	2,022	7,061	6,871	19.3	20.2	14.6	3.4
44	RSJ Tampan	320	1,696	90,280	88,584	77.3	5.3	15.6	52.2
45	RS Awal Bros Panam	179	15575	46512	62093	71.2	87.0	1.2	4.0
46	RS Awal Bros Sudirman	265	17,772	72,126	85,220	74.6	67.1	1.4	4.8
47	RS Awal Bros A. Yani	201	13,735	44,314	50,938	60.4	68.3	2.1	3.7
48	RS Santa Maria	200	7,498	27,928	25,404	38.3	37.5	6.0	3.4
49	RS Bina Kasih	55	1,644	3,775	3,739	18.8	29.9	9.9	2.3
50	RSI Ibnu Sina	113	7,450	20,646	19,060	50.1	65.9	2.8	2.6
51	RS Prima	184	15,145	56,021	39,228	83.4	82.3	0.7	2.6
52	RS Aulia	200	12,112	35,983	37,139	49.3	60.6	3.1	3.1
53	RS Sansani	125	14,054	35,076	47,796	76.9	112.4	0.8	3.4
54	RS Hermina	184	2,618	8,490	10,719	12.6	14.2	22.4	4.1

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
55	RSIA Andini	49	2,081	4,879	4,805	27.3	42.5	6.2	2.3
56	RSIA Zaenab	74	5,379	18,821	19,071	69.7	72.7	1.5	3.5
57	RSIA Budhi Mulia	40	1,779	3,920	2,900	26.8	44.5	6.0	1.6
58	RSIA Annisa	27	2,825	4,713	7,505	47.8	104.6	1.8	2.7
59	RS Prof. DR. Tabrani	104	2,362	7,311	7,831	19.3	22.7	13.0	3.3
60	RS Eria	100	5,405	16,560	11,276	45.4	54.1	3.7	2.1
61	RS Bhayangkara	100	1,332	5,132	3,827	14.1	13.3	23.5	2.9
62	RS Tk. IV 01.07.04 Pekanbaru	50	103	488	488	2.7	2.1	172.4	4.7
63	RS Lanud Roesmin Nurjadin	50	120	418	418	2.3	2.4	148.6	3.5
64	RS Lancang Kuning	105	2,741	15,625	18,595	40.8	26.1	8.3	6.8
65	RS Eka Hospital	200	9,303	29,059	31,621	39.8	46.5	4.7	3.4
66	RSD Madani	117	969	3,200	2,289	7.5	8.3	40.8	2.4
67	RS UNRI	64	410	1,885	2,096	8.1	6.4	52.4	5.1
68	RS PMC	104	5,680	17,367	14,283	45.8	54.6	3.6	2.5
69	RS Syafira	192	17,087	41,485	58,001	59.2	89.0	1.7	3.4
70	RS PBEC	26	10	14	14	0.1	0.4	947.6	1.4
71	RS SMEC	26	624	177	927	1.9	24.0	14.9	1.5
72	RS JMB	22	-	-	-	-	-		
	KOTA DUMAI								
73	RSUD DUMAI	331	17,935	87,251	81,702	72.2	54.2	1.9	4.6
74	RS Pertamina	54	3,036	10,613	10,561	53.8	56.2	3.0	3.5
75	RS Bhayangkara Dumai	26	-	-	-	-	-		
76	RS Graha Yasmine	50	290	745	709	4.1	5.8	60.4	2.4
KABUPATEN/KOTA		**8250**	**473,429**	**1,535,577**	**1,542,713**	**51.0**	**57.4**	**3.1**	**3.3**

Sumber: Bidang Yankes - Rujukan

Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT KABU
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3
1	KUANTAN SINGINGI	100
2	INDRAGIRI HULU	100
3	INDRAGIRI HILIR	84,62
4	PELALAWAN	57,14
5	SIAK	100
6	KAMPAR	100
7	ROKAN HULU	100
8	BENGKALIS	100
9	ROKAN HILIR	100
10	MERANTI	90
11	PEKANBARU	85,71
12	DUMAI	100
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL		233
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR		266
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & V		**93,13%**

Sumber: Instalasi Farmasi Kesehatan

TABEL 10

PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet	100
2	Alopurinol	Tablet	100
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	100
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	100
5	Amoksisilin sirup	Botol	100
6	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol	100
7	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	91,67
8	Asiklovir	Tablet	91,67
9	Betametason salep	Tube	83,33
10	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	100
11	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	91,67
12	Diazepam	Tablet	100
13	Dihidroartemsin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	83,33
14	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	66,67
15	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	91,67
16	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	83,33
17	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	83,33
18	Garam Oralit serbuk	Kantong	83,33
19	Glibenklamid/Metformin	Tablet	100
20	Hidrokortison krim/salep	Tube	100
21	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspe	Tablet/Botol	91,67
22	Lidokain inj	Vial	83,33
23	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	75
24	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	91,67
25	Natrium Diklofenak	Tablet	91,67
26	OAT FDC Kat 1	Paket	100
27	Oksitosin injeksi	Ampul	91,67
28	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	100
29	Parasetamol 500 mg	Tablet	100
30	Prednison 5 mg	Tablet	83,33
31	Amitriptilin tablet salut 25mg (Hcl)	Tablet	91,67
32	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	100
33	Salbutamol	Tablet	91,67
34	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	91,67
35	Simvastatin	Tablet	100
36	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	100
37	Tablet Tambah Darah	Tablet	91,67
38	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	83,33
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	83,33
40	Zinc 20 mg	Tablet	91,67
Jumlah Rata-Rata Item Obat Indikator Yang Tersedia Di Kabupaten/Kota			37
Jumlah kab/kota dengan ketersediaan 85% obat esensial			10
Jumlah Kab/Kota yang Melapor			12
Jumlah Kab/Kota			12
jumlah kab/kota dengan ketersediaan 85% obat esensial			**83.33%**

Sumber: Instalasi Farmasi Kesehatan

TABEL 11

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IMUNISASI DASAR LENGKAP (IDL) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
1	2	3
1	KUANTAN SINGINGI	100
2	INDRAGIRI HULU	100
3	INDRAGIRI HILIR	92,308
4	PELALAWAN	0
5	SIAK	100
6	KAMPAR	100
7	ROKAN HULU	100
8	BENGKALIS	100
9	ROKAN HILIR	100
10	MERANTI	100
11	PEKANBARU	100
12	DUMAI	100
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 100% VAKSIN IDL		229
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR		233
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL		**98,28%**

Sumber: Instalasi Farmasi Kesehatan

Keterangan: *) beri tanda "V" jika Puskesmas memiliki 100% vaksin IDL

*) beri tanda "X" jika Puskesmas memiliki <100% vaksin IDL

*) jika Puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 12

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
		PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH			
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANTAN SINGINGI	29	7.6	104	27.1	211	54.9	40	10.4	384	251	65.4	163
2	INDRAGIRI HULU	0	0.0	319	79.8	71	17.8	10	2.5	400	81	20.3	203
3	INDRAGIRI HILIR	60	9.5	158	24.9	364	57.4	52	8.2	634	416	65.6	228
4	PELALAWAN	24	6.2	203	52.1	129	33.1	34	8.7	390	163	41.8	133
5	SIAK	7	1.6	147	34.6	179	42.1	92	21.6	425	271	63.8	87
6	KAMPAR	21	3.2	179	27.3	299	45.6	157	23.9	656	456	69.5	237
7	ROKAN HULU	35	5.7	107	17.4	328	53.4	144	23.5	614	472	76.9	171
8	BENGKALIS	0	0.0	129	24.9	351	67.8	38	7.3	518	389	75.1	165
9	ROKAN HILIR	157	27.6	282	49.6	119	21.0	10	1.8	568	129	22.7	233
10	MERANTI	24	9.3	8	3.1	169	65.8	56	21.8	257	225	87.5	82
11	PEKANBARU	4	0.6	352	53.6	227	34.6	74	11.3	657	301	45.8	88
12	DUMAI	0	0.0	0	0.0	6	3.0	192	97.0	198	198	100.0	39
JUMLAH (KAB/KOTA)		361	6.3	1,988	34.9	2453	43.03	899	15.8	5,701	3,352	58.8	1,829
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA										0.9			

Sumber: Bidang Kesmas - Promkes
*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri
**PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 13

JUMLAH TENAGA MEDIS MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A	PUSKESMAS																		
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	18	45	63	18	45	63	5	25	30	0	0	0	5	25	30
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	25	69	94	25	69	94	2	19	21	0	0	0	2	19	21
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	11	52	63	11	52	63	4	25	29	0	0	0	4	25	29
4	PELALAWAN	0	0	0	15	53	68	15	53	68	2	22	24	0	0	0	2	22	24
5	SIAK	0	0	0	18	55	73	18	55	73	3	18	21	0	0	0	3	18	21
6	KAMPAR	1	0	1	27	78	105	28	78	106	7	41	48	0	0	0	7	41	48
7	ROKAN HULU	0	0	0	11	24	35	11	24	35	1	18	19	0	0	0	1	18	19
8	BENGKALIS	0	0	0	27	99	126	27	99	126	9	42	51	0	0	0	9	42	51
9	ROKAN HILIR	1	0	1	51	107	158	52	107	159	4	20	24	0	0	0	4	20	24
10	MERANTI	0	0	0	23	31	54	23	31	54	3	9	12	0	0	0	3	9	12
11	PEKANBARU	0	0	0	24	118	142	24	118	142	10	49	59	0		0	10	49	59
12	DUMAI	0	0	0	21	72	93	21	72	93	1	16	17	0	0	0	1	16	17
JUMLAH		2	0	2	271	803	1,074	273	803	1,076	51	304	355	0	0	0	51	304	355
B	RUMAH SAKIT																		
1	KUANTAN SINGINGI	15	5	20	11	21	32	26	26	52	2	3	5	0	0	0	2	3	5
2	INDRAGIRI HULU	26	10	36	13	29	42	39	39	78	0	2	2	1	2	3	1	4	5
3	INDRAGIRI HILIR	21	10	31	18	25	43	39	35	74	0	6	6	2	0	2	2	6	8
4	PELALAWAN	27	14	41	22	33	55	49	47	96	2	5	7	0	1	1	2	6	8
5	SIAK	27	14	41	17	29	46	44	43	87	2	5	7	0	0	0	2	5	7
6	KAMPAR	18	17	35	19	36	55	37	53	90	1	4	5	0	1	1	1	5	6
7	ROKAN HULU	49	12	61	35	72	107	84	84	168	4	40	44	1	0	1	5	40	45
8	BENGKALIS	76	58	134	34	75	109	110	133	243	3	11	14	0	1	1	3	12	15

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
9	ROKAN HILIR	44	11	55	15	23	38	59	34	93	0	5	5	0	0	0	0	5	5
10	MERANTI	6	8	14	12	12	24	18	20	38	2	2	4	0	0	0	2	2	4
11	PEKANBARU	334	251	585	328	549	877	662	800	1,462	28	87	115	10	20	30	38	107	145
12	DUMAI	34	16	50	22	51	73	56	67	123	1	3	4	1	3	4	2	6	8
JUMLAH		677	426	1,103	546	955	1,501	1,223	1,381	2,604	45	173	218	15	28	43	60	201	261
C	KLINIK KESEHATAN																		
1	KUANTAN SINGINGI			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	3	0	3	10	20	30	13	20	33	1	0	1	0	1	1	1	1	2
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	2	6	8	2	6	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PELALAWAN	0	0	0	11	13	24	11	13	24	1	0	1	0	0	0	1	0	1
5	SIAK	0	0	0	6	10	16	6	10	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KAMPAR	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	ROKAN HULU	2	0	2	6	16	22	8	16	24	1	0	1	0	0	0	1	0	1
8	BENGKALIS	0	0	0	2	5	7	2	5	7	1	2	3	0	0	0	1	2	3
9	ROKAN HILIR	1	0	1	10	12	22	11	12	23	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	MERANTI	2	0	2	3	3	6	5	3	8	2	0	2	0	0	0	2	0	2
11	PEKANBARU	4	5	9	51	140	191	55	145	200	7	32	39	0	0	0	7	32	39
12	DUMAI	6	2	8	17	33	50	23	35	58	1	11	12	0	0	0	1	11	12
JUMLAH		18	7	25	119	260	379	137	267	404	14	45	59	0	1	1	14	46	60
JUMLAH (KAB/KOTA)[a]		697	433	1,130	936	2,018	2,954	1,633	2,451	4,084	110	522	632	15	29	44	125	551	676
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				15.7			41.1			56.9			8.8			0.6			9.4

Sumber : Bidang SDK - Nakes

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
A	PUSKESMAS				
1	KUANTAN SINGINGI	82	217	299	485
2	INDRAGIRI HULU	100	211	311	553
3	INDRAGIRI HILIR	187	357	544	887
4	PELALAWAN	79	181	260	519
5	SIAK	66	283	349	440
6	KAMPAR	138	416	554	892
7	ROKAN HULU	26	59	85	243
8	BENGKALIS	68	235	303	329
9	ROKAN HILIR	196	490	686	954
10	MERANTI	43	99	142	212
11	PEKANBARU	10	211	221	194
12	DUMAI	36	152	188	312
JUMLAH		1,031	2,911	3,942	6,020
B	RUMAH SAKIT				
1	KUANTAN SINGINGI	40	149	189	51
2	INDRAGIRI HULU	65	147	212	73
3	INDRAGIRI HILIR	90	212	302	172
4	PELALAWAN	59	198	257	164
5	SIAK	55	142	197	97
6	KAMPAR	112	214	326	128
7	ROKAN HULU	146	67	213	119
8	BENGKALIS	126	379	505	299
9	ROKAN HILIR	82	123	205	116
10	MERANTI	31	77	108	56
11	PEKANBARU	933	3,150	4,083	872
12	DUMAI	99	236	335	141
JUMLAH		1,838	5,094	6,932	2,288
C	KLINIK KESEHATAN				
1	KUANTAN SINGINGI	3	1	4	1
2	INDRAGIRI HULU	11	15	26	64
3	INDRAGIRI HILIR	3	2	5	32
4	PELALAWAN	13	19	32	60
5	SIAK	11	21	32	33
6	KAMPAR	6	3	9	1
7	ROKAN HULU	24	26	50	79
8	BENGKALIS	1	4	5	3
9	ROKAN HILIR	27	27	54	57
10	MERANTI	6	8	14	7
11	PEKANBARU	20	67	87	208
12	DUMAI	24	53	77	67
JUMLAH		149	246	395	612
JUMLAH (KAB/KOTA)		3,018	8,251	11,269	8,920
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				156.9	124.2

Sumber : Bidang SDK - Nakes
Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor
a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A	PUSKESMAS									
1	KUANTAN SINGINGI	13	39	52	21	31	52	3	52	55
2	INDRAGIRI HULU	20	37	57	3	12	15	1	18	19
3	INDRAGIRI HILIR	31	55	86	10	13	23	5	29	34
4	PELALAWAN	15	45	60	5	9	14	0	28	28
5	SIAK	8	44	52	13	15	28	1	27	28
6	KAMPAR	28	8	36	9	19	28	2	34	36
7	ROKAN HULU	4	9	13	3	5	8	4	33	37
8	BENGKALIS	5	33	38	1	21	22	3	34	37
9	ROKAN HILIR	11	64	75	15	10	25	7	27	34
10	MERANTI	9	19	28	3	7	10	1	15	16
11	PEKANBARU	13	63	76	6	30	36	1	49	50
12	DUMAI	2	29	31	2	14	16	3	21	24
JUMLAH		159	445	604	91	186	277	31	367	398
B	RUMAH SAKIT						0			0
1	KUANTAN SINGINGI	1	2	3	1	1	2	0	7	7
2	INDRAGIRI HULU	1	1	2	0	1	1	1	2	3
3	INDRAGIRI HILIR	4	12	16	0	3	3	2	18	20
4	PELALAWAN	2	6	8	2	5	7	0	14	14
5	SIAK	1	8	9	0	4	4	0	16	16
6	KAMPAR	9	24	33	1	1	2	1	23	24
7	ROKAN HULU	0	0	0	3	4	7	1	15	16
8	BENGKALIS	11	36	47	2	8	10	0	23	23
9	ROKAN HILIR	9	13	22	0	0	0	0	9	9

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
10	MERANTI	2	7	9	2	0	2	1	2	3
11	PEKANBARU	15	27	42	5	28	33	14	179	193
12	DUMAI	1	8	9	0	1	1	0	15	15
JUMLAH		56	144	200	16	56	72	20	323	343
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0.00	0.00	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		215	589	804	107	242	349	51	690	741
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				11.2			4.9			10.3

Sumber : Bidang SDK - Nakes

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
A	PUSKESMAS												
1	KUANTAN SINGINGI	5	34	39	5	35	40	1	2	3	6	23	29
2	INDRAGIRI HULU	6	19	25	6	21	27	0	0	0	6	25	31
3	INDRAGIRI HILIR	11	26	37	14	33	47	2	1	3	4	23	27
4	PELALAWAN	5	21	26	6	29	35	0	3	3	1	9	10
5	SIAK	5	25	30	0	0	0	0	0	0	4	16	20
6	KAMPAR	3	42	45	3	51	54	0	1	1	5	42	47
7	ROKAN HULU	3	33	36	3	33	36	0	7	7	2	17	19
8	BENGKALIS	5	36	41	0	0	0	0	0	0	2	9	11
9	ROKAN HILIR	6	32	38	1	2	3	2	21	23	2	18	20
10	MERANTI	2	11	13	3	11	14	0	0	0	4	10	14
11	PEKANBARU	2	34	36	2	39	41	0	0	0	2	33	35
12	DUMAI	2	16	18	0	0	0	0	2	2	3	26	29
JUMLAH		55	329	384	43	254	297	5	37	42	41	251	292
B	RUMAH SAKIT									0			
1	KUANTAN SINGINGI	1	13	14	8	18	26	0	9	9	6	25	31
2	INDRAGIRI HULU	8	14	22	8	18	26	2	3	5	0	8	8
3	INDRAGIRI HILIR	6	20	26	16	31	47	1	12	13	14	17	31
4	PELALAWAN	3	22	25	13	33	46	2	13	15	6	20	26

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
5	SIAK	7	22	29	6	3	9	3	10	13	9	12	21
6	KAMPAR	4	15	19	7	40	47	1	7	8	8	23	31
7	ROKAN HULU	12	34	46	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BENGKALIS	12	66	78	19	21	40	8	16	24	15	34	49
9	ROKAN HILIR	2	15	17	6	5	11	2	2	4	11	10	21
10	MERANTI	0	9	9	4	15	19	2	5	7	3	8	11
11	PEKANBARU	64	311	375	171	488	659	57	97	154	82	173	255
12	DUMAI	3	32	35	4	15	19	5	9	14	5	29	34
JUMLAH		122	573	695	262	687	949	83	183	266	159	359	518
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		177	902	1,079	305	941	1,246	88	220	308	200	610	810
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				15.0			17.4			4.3			11.3

Sumber : Bidang SDK - Nakes

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A	PUSKESMAS									
1	KUANTAN SINGINGI	2	24	26	1	22	23	3	46	49
2	INDRAGIRI HULU	1	15	16	4	17	21	5	32	37
3	INDRAGIRI HILIR	4	19	23	7	13	20	11	32	43
4	PELALAWAN	5	22	27	5	10	15	10	32	42
5	SIAK	2	32	34	0	8	8	2	40	42
6	KAMPAR	2	33	35	2	12	14	4	45	49
7	ROKAN HULU	1	15	16	2	9	11	3	24	27
8	BENGKALIS	5	37	42	2	18	20	7	55	62
9	ROKAN HILIR	4	57	61	1	22	23	5	79	84
10	MERANTI	3	17	20	3	7	10	6	24	30
11	PEKANBARU	4	35	39	6	24	30	10	59	69
12	DUMAI	1	23	24	2	10	12	3	33	36
JUMLAH		34	329	363	35	172	207	69	501	570
B	RUMAH SAKIT									
1	KUANTAN SINGINGI	2	8	10	2	7	9	4	15	19
2	INDRAGIRI HULU	1	15	16	3	19	22	4	34	38
3	INDRAGIRI HILIR	5	12	17	3	15	18	8	27	35
4	PELALAWAN	6	25	31	4	14	18	10	39	49
5	SIAK	3	23	26	1	11	12	4	34	38
6	KAMPAR	6	43	49	1	17	18	7	60	67
7	ROKAN HULU	23	25	48	12	17	29	35	42	77
8	BENGKALIS	11	70	81	4	39	43	15	109	124
9	ROKAN HILIR	2	15	17	2	17	19	4	32	36
10	MERANTI	2	9	11	0	8	8	2	17	19
11	PEKANBARU	45	330	375	30	223	253	75	553	628
12	DUMAI	2	30	32	0	17	17	2	47	49
JUMLAH		108	605	713	62	404	466	170	1,009	1,179
C	KLINIK KESEHATAN									
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	1	10	11	1	7	8	2	17	19
3	INDRAGIRI HILIR	1	2	3	0	2	2	1	4	5
4	PELALAWAN	0	1	1	0	3	3	0	4	4
5	SIAK	0	2	2	1	1	2	1	3	4
6	KAMPAR	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	ROKAN HULU	0	10	10	0	4	4	0	14	14
8	BENGKALIS	0	3	3	0	2	2	0	5	5
9	ROKAN HILIR	0	6	6	0	2	2	0	8	8
10	MERANTI	0	1	1	1	1	2	1	2	3
11	PEKANBARU	2	19	21	7	48	55	9	67	76
12	DUMAI	0	4	4	0	16	16	0	20	20
JUMLAH		4	59	63	10	86	96	14	145	159
JUMLAH (KAB/KOTA)		146	993	1,139	107	662	769	253	1,655	1,908
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				15.9			10.7			26.6

Sumber : Bidang SDK - Nakes
Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor
a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
A	PUSKESMAS												
1	KUANTAN SINGINGI	6	4	10	0	0	0	49	49	98	55	53	108
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	0	0	0	62	91	153	62	91	153
3	INDRAGIRI HILIR	20	13	33	0	0	0	111	104	215	131	117	248
4	PELALAWAN	1	1	2	0	0	0	85	71	156	86	72	158
5	SIAK	0	0	0	0	0	0	101	58	159	101	58	159
6	KAMPAR	5	12	17	0	0	0	101	35	136	106	47	153
7	ROKAN HULU	15	7	22	0	0	0	68	55	123	83	62	145
8	BENGKALIS	8	10	18	0	0	0	116	74	190	124	84	208
9	ROKAN HILIR	0	1	1	0	0	0	37	48	85	37	49	86
10	MERANTI	0	0	0	0	0	0	36	18	54	36	18	54
11	PEKANBARU	0	1	1	0	0	0	83	80	163	83	81	164
12	DUMAI	0	0	0	0	0	0	25	68	93	25	68	93
JUMLAH		55	49	104	0	0	0	874	751	1,625	929	800	1,729
B	RUMAH SAKIT												
1	KUANTAN SINGINGI	5	7	12	0	0	0	50	41	91	55	48	103
2	INDRAGIRI HULU	7	6	13	0	0	0	61	133	194	68	139	207
3	INDRAGIRI HILIR	8	7	15	0	0	0	133	140	273	141	147	288
4	PELALAWAN	3	7	10		0	0	130	193	323	133	200	333
5	SIAK	6	12	18	0	0	0	180	169	349	186	181	367
6	KAMPAR	6	3	9	0	0	0	227	156	383	233	159	392
7	ROKAN HULU	8	7	15	0	0	0	185	200	385	193	207	400
8	BENGKALIS	21	28	49	0	0	0	351	458	809	372	486	858
9	ROKAN HILIR	5	7	12	0	0	0	141	127	268	146	134	280
10	MERANTI	2	5	7	0	0	0	102	46	148	104	51	155
11	PEKANBARU	69	90	159	3	1	4	1,945	2,053	3,998	2,017	2,144	4,161
12	DUMAI	8	10	18	0	0	0	239	273	512	247	283	530
JUMLAH		148	189	337	3	1	4	3,744	3,989	7,733	3,895	4,179	8,074
JUMLAH (KAB/KOTA)		203	238	441	3	1	4	4,618	4,740	9,358	4,824	4,979	9,803

Sumber : Bidang SDK - Nakes
Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	1,993,034	30.0
2	PBI APBD	959,193	14.4
SUB JUMLAH PBI		2,952,227	44.4
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah Badan Usaha (PPU BU)	1,288,890	19.4
2	Pekerja Penerima Upah Penyelenggara Negara (PPU PN)	439,696	6.6
3	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	931,668	14.0
4	Bukan Pekerja (BP)	73,548	1.1
SUB JUMLAH NON PBI		2,733,802	41.1
JUMLAH (KAB/KOTA)		5,686,029	85.6

Sumber : Bidang Yankes - Pembiayaan

TABEL 20

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN		
		Rupiah		%
1	2	3		4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:			
A	**APBD Kabupaten / Kota**	**Rp**	**3,000,947,632,458**	
	Kuantan Singingi	Rp	141,398,351,264	10.64
	Indragiri Hulu	Rp	307,699,557,716	21.61
	Indragiri Hilir	Rp	241,337,782,182	12.23
	Pelalawan	Rp	221,281,452,511	13.62
	Siak	Rp	412,594,407,657	16.83
	Kampar	Rp	248,171,681,050	9.59
	Rokan Hulu	Rp	205,320,464,529	11.93
	Bengkalis	Rp	337,450,939,342	8.46
	Rokan Hilir	Rp	98,440,094,280	4.71
	Kep. Meranti	Rp	83,895,452,918	5.95
	Kota Pekanbaru	Rp	245,888,944,625	9.63
	Kota Dumai	Rp	457,468,504,384	27.91
A.1	Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung	**Rp**	**2,636,182,431,818**	87.84
	Kuantan Singingi	Rp	110,459,561,334	4.19
	Indragiri Hulu	Rp	281,218,267,716	10.67
	Indragiri Hilir	Rp	186,286,614,475	7.07
	Pelalawan	Rp	192,313,160,689	7.30
	Siak	Rp	396,505,882,346	15.04
	Kampar	Rp	198,315,598,849	7.52
	Rokan Hulu	Rp	184,778,361,997	7.01
	Bengkalis	Rp	306,351,617,927	11.62
	Rokan Hilir	Rp	70,487,903,280	2.67
	Kep. Meranti	Rp	71,897,110,918	2.73
	Kota Pekanbaru	Rp	205,849,387,720	7.81
	Kota Dumai	Rp	431,718,964,567	16.38
A.2	Dana Alokasi Khusus	**Rp**	**364,765,200,640**	12.16
	Kuantan Singingi	Rp	30,938,789,930	8.48
	Indragiri Hulu	Rp	26,481,290,000	7.26
	Indragiri Hilir	Rp	55,051,167,707	15.09
	Pelalawan	Rp	28,968,291,822	7.94
	Siak	Rp	16,088,525,311	4.41
	Kampar	Rp	49,856,082,201	13.67
	Rokan Hulu	Rp	20,542,102,532	5.63
	Bengkalis	Rp	31,099,321,415	8.53
	Rokan Hilir	Rp	27,952,191,000	7.66
	Kep. Meranti	Rp	11,998,342,000	3.29
	Kota Pekanbaru	Rp	40,039,556,905	10.98
	Kota Dumai	Rp	25,749,539,817	7.06
B	Total Anggaran Kabupaten/Kota	**Rp**	**24,793,194,138,766**	
	Kuantan Singingi	Rp	1,329,030,619,830	
	Indragiri Hulu	Rp	1,423,785,922,922	
	Indragiri Hilir	Rp	1,972,920,162,561	
	Pelalawan	Rp	1,624,622,924,325	
	Siak	Rp	2,451,174,490,862	
	Kampar	Rp	2,587,973,613,663	
	Rokan Hulu	Rp	1,720,964,387,151	
	Bengkalis	Rp	3,989,958,390,962	
	Rokan Hilir	Rp	2,090,663,207,977	
	Kep. Meranti	Rp	1,410,624,555,901	
	Kota Pekanbaru	Rp	2,552,262,574,847	
	Kota Dumai	Rp	1,639,213,287,765	
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		**Rp**	**3,000,947,632,458**	
TOTAL APBD KAB/KOTA		**Rp**	**24,793,194,138,766**	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA				**12.1**
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA				

Sumber : Sekretariat - Perencanaan

TABEL 21

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	2,674	0	2,674	2,565	0	2,565	5,239	29	5,268
2	INDRAGIRI HULU	3,644	22	3,666	3,464	13	3,479	7,107	35	7,145
3	INDRAGIRI HILIR	5,710	0	5,710	5,479	0	5,479	11,189	45	11,234
4	PELALAWAN	5,072	7	5,079	5,014	8	5,022	10,086	15	10,101
5	SIAK	4,292	16	4,308	3,944	13	3,957	8,236	29	8,265
6	KAMPAR	8,531	0	8,531	8,183	0	8,183	16,714	12	16,726
7	ROKAN HULU	5,503	0	5,503	5,438	0	5,438	10,941	10	10,951
8	BENGKALIS	5,255	0	5,255	5,044	0	5,044	10,299	35	10,334
9	ROKAN HILIR	6,982	14	6,996	13,762	15	13,777	13,949	29	13,978
10	MERANTI	1,404	0	1,404	1,345	0	1,345	2,749	17	2,766
11	PEKANBARU	9,999	0	9,999	9,614	0	9,614	19,613	10	19,623
12	DUMAI	4,387	14	4,401	4,151	25	4,176	8,538	39	8,577
JUMLAH (KAB/KOTA)		63,453	73	63,526	68,003	74	68,079	124,660	305	124,968
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN			1.1			1.1			2.4	

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi
Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	4	5	6	7	8
1	KUANTAN SINGINGI	5,239	2	0	8	10
2	INDRAGIRI HULU	7,107	8	1	7	16
3	INDRAGIRI HILIR	11,189	3	0	5	8
4	PELALAWAN	10,086	1	1	4	6
5	SIAK	8,236	3	2	2	7
6	KAMPAR	16,714	5	6	9	20
7	ROKAN HULU	10,941	1	4	1	6
8	BENGKALIS	10,299	3	3	4	10
9	ROKAN HILIR	13,949	4	7	0	11
10	MERANTI	2,749	2	7	1	10
11	PEKANBARU	19,613	1	2	2	5
12	DUMAI	8,538	0	0	5	5
JUMLAH (KAB/KOTA)		124,660	33	33	48	114
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)						91.4

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 23

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN /KOTA	PENYEBAB KEMATIAN IBU										
		PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH*	Gangguan Metabolik	GANGGUAN AUTOIMUN**	GANGGUAN CEREBROVASKULAR***	COVID-19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN (ABORTUS)	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KUANTAN SINGINGI	4	3	1	0	0	0	0	0	0	2	10
2	INDRAGIRI HULU	3	5	3	2	1	0	0	0	0	2	16
3	INDRAGIRI HILIR	4	3	0	0	0	0	0	0	0	1	8
4	PELALAWAN	1	4	0	0	0	0	0	0	0	1	6
5	SIAK	2	0	0	0	0	0	0	0	0	5	7
6	KAMPAR	9	2	1	1	0	0	0	0	0	7	20
7	ROKAN HULU	3	0	0	0	0	0	0	0	0	3	6
8	BENGKALIS	4	1	0	0	0	0	0	0	0	5	10
9	ROKAN HILIR	3	4	0	0	0	0	0	0	0	4	11
10	MERANTI	7	0	0	1	0	0	0	0	0	2	10
11	PEKANBARU	0	2	0	0	0	0	0	0	0	3	5
12	DUMAI	3	0	0	2	0	0	0	0	0	0	5
JUMLAH (KAB/KOTA)		43	24	5	6	1	0	0	0	0	35	114

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 24

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	IBU HAMIL							IBU BERSALIN/NIFAS								
		JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KUANTAN SINGINGI	5,763	5,560	96.5	5,236	90.9	3,573	62.0	5,501	4,922	89.5	4,994	90.8	4,750	86.3	3,593	65.3
2	INDRAGIRI HULU	8,709	7,795	89.5	6,820	78.3	4,339	49.8	8,313	6,402	77.0	7,110	85.5	7,101	85.4	7,112	85.6
3	INDRAGIRI HILIR	12,308	10,561	85.8	9,306	75.6	2,139	17.4	11,748	8,939	76.1	9,996	85.1	7,311	62.2	10,014	85.2
4	PELALAWAN	12,354	11,772	95.3	10,982	88.9	6,575	53.2	11,793	9,408	79.8	10,076	85.4	9,670	82.0	9,800	83.1
5	SIAK	11,223	8,959	79.8	8,277	73.8	8,277	73.8	10,713	8,201	76.6	8,196	76.5	8,196	76.5	8,196	76.5
6	KAMPAR	18,385	17,859	97.1	16,351	88.9	11,886	64.7	17,550	15,286	87.1	7,911	45.1	7,773	44.3	15,778	89.9
7	ROKAN HULU	16,894	11,936	70.7	12,738	75.4	4,426	26.2	16,126	12,106	75.1	10,941	67.8	10,941	67.8	10,941	67.8
8	BENGKALIS	11,329	11,305	99.8	10,380	91.6	6,965	61.5	10,814	9,506	87.9	9,778	90.4	8,877	82.1	9,558	88.4
9	ROKAN HILIR	15,946	15,459	96.9	15,098	94.7	14,650	91.9	15,221	13,552	89.0	13,840	90.9	12,246	80.5	13,840	90.9
10	MERANTI	3,024	2,837	93.8	2,766	91.5	2,643	87.4	2,886	2,641	91.5	2,729	94.6	2,627	91.0	2,730	94.6
11	PEKANBARU	21,574	20,177	93.5	19,308	89.5	12,631	58.5	20,594	18,261	88.7	18,255	88.6	16,490	80.1	18,255	88.6
12	DUMAI	6,476	9,003	139.0	8,498	131.2	8,498	131.2	6,181	8,101	131.1	8,099	131.0	7,611	123.1	8,099	131.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		143,985	133,223	92.5	125,760	87.3	86,602	60.1	137,440	117,325	85.4	111,925	81.4	103,593	75.4	117,916	85.8

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

TABEL 25

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KUANTAN SINGINGI	5,763	25	0.4	77	1.3	194	3.4	336	5.8	1,110	19.3	1,717	29.8
2	INDRAGIRI HULU	8,709	9	0.1	23	0.3	175	2.0	915	10.5	1,024	11.8	2,137	24.5
3	INDRAGIRI HILIR	12,308	1,332	10.8	1,630	13.2	2,211	18.0	1,738	14.1	1,601	13.0	7,180	58.3
4	PELALAWAN	12,354	584	4.7	775	6.3	1,168	9.5	1,357	11.0	1,175	9.5	4,475	36.2
5	SIAK	11,223	442	3.9	522	4.7	634	5.6	482	4.3	572	5.1	2,210	19.7
6	KAMPAR	18,385	1,434	7.8	1,654	9.0	2,983	16.2	3,104	16.9	3,227	17.6	10,968	59.7
7	ROKAN HULU	16,894	772	4.6	1,745	10.3	2,494	14.8	2,845	16.8	2,918	17.3	10,002	59.2
8	BENGKALIS	11,329	32	0.3	6	0.1	510	4.5	500	4.4	506	4.5	1,522	13.4
9	ROKAN HILIR	15,946	478	3.0	827	5.2	1,684	10.6	2,049	12.8	1,815	11.4	6,375	40.0
10	MERANTI	3,024	17	0.6	31	1.0	159	5.3	91	3.0	233	7.7	514	17.0
11	PEKANBARU	21,574	226	1.0	652	3.0	1,073	5.0	1,481	6.9	3,964	18.4	7,170	33.2
12	DUMAI	6,476	431	6.7	1,518	23.4	2,451	37.8	2,001	30.9	2,146	33.1	8,116	125.3
JUMLAH (KAB/KOTA)		143,985	5,782	4.02	9,460	6.6	15,736	10.9	16,899	11.7	20,291	14.1	62,386	43.3

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANTAN SINGINGI	58,613	92	0.2	85	0.1	296	0.5	231	0.4	228	0.4
2	INDRAGIRI HULU	89,002	15	0.0	123	0.1	817	0.9	493	0.6	233	0.3
3	INDRAGIRI HILIR	142,257	1,392	1.0	953	0.7	1,375	1.0	974	0.7	757	0.5
4	PELALAWAN	116,415	131	0.1	155	0.1	243	0.2	223	0.2	194	0.2
5	SIAK	105,379	256	0.2	365	0.3	288	0.3	236	0.2	264	0.3
6	KAMPAR	177,329	82	0.0	211	0.1	636	0.4	317	0.2	391	0.2
7	ROKAN HULU	148,221	223	0.2	495	0.3	941	0.6	916	0.6	919	0.6
8	BENGKALIS	110,410	25	0.0	45	0.0	525	0.5	296	0.3	645	0.6
9	ROKAN HILIR	144,336	175	0.1	389	0.3	881	0.6	796	0.6	202	0.1
10	MERANTI	33,965	2	0.0	23	0.1	191	0.6	78	0.2	214	0.6
11	PEKANBARU	260,244	30	0.0	22	0.0	169	0.1	154	0.1	236	0.1
12	DUMAI	61,874	720	1.2	120	0.2	310	0.5	401	0.6	239	0.4
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,448,045	3,143	0.2	2,986	0.2	6,672	0.5	5,115	0.4	4,522	0.3

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

TABEL 27

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANTAN SINGINGI	58,613	117	0.2	162	0.3	490	0.8	567	1.0	1,338	2.3
2	INDRAGIRI HULU	89,002	24	0.0	146	0.2	992	1.1	1,408	1.6	1,257	1.4
3	INDRAGIRI HILIR	142,257	2,724	1.9	2,583	1.8	3,586	2.5	2,712	1.9	2,358	1.7
4	PELALAWAN	116,415	715	0.2	930	0.8	1,411	1.2	1,580	1.4	1,369	1.2
5	SIAK	105,379	256	1.4	365	0.3	288	0.3	236	0.2	264	0.3
6	KAMPAR	177,329	1,516	0.6	1,865	1.1	3,619	2.0	3,421	1.9	3,618	2.0
7	ROKAN HULU	148,221	995	0.7	2,240	1.5	3,435	2.3	3,761	2.5	3,837	2.6
8	BENGKALIS	110,410	57	0.1	51	0.0	1,035	0.9	796	0.7	1,151	1.0
9	ROKAN HILIR	144,336	653	0.5	1,216	0.8	2,565	1.8	2,845	2.0	2,017	1.4
10	MERANTI	33,965	19	0.1	54	0.2	350	1.0	169	0.5	447	1.3
11	PEKANBARU	260,244	256	0.1	674	0.3	1,242	0.5	1,635	0.6	4,200	1.6
12	DUMAI	61,874	1,151	1.9	1,638	2.6	2,761	4.5	2,402	3.9	2,385	3.9
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,448,045	8,483	0.6	11,924	0.8	21,774	1.5	21,532	1.5	24,241	1.7

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

TABEL 28

IBU HAMIL MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
			IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7
1	KUANTAN SINGINGI	5,763	1,549	26.9	1,549	26.9
2	INDRAGIRI HULU	8,709	7,795	89.5	7,795	89.5
3	INDRAGIRI HILIR	12,308	10,262	83.4	9,087	73.8
4	PELALAWAN	12,354	10,262	83.1	8,648	70.0
5	SIAK	11,223	8,277	73.8	8,277	73.8
6	KAMPAR	19,410	15,847	81.6	15,847	81.6
7	ROKAN HULU	12,683	11,590	91.4	11,590	91.4
8	BENGKALIS	11,329	6,660	58.8	6,660	58.8
9	ROKAN HILIR	16,658	14,656	88.0	14,656	88.0
10	MERANTI	3,024	2,451	81.1	2,451	81.1
11	PEKANBARU	21,574	10,861	50.3	10,861	50.3
12	DUMAI	6,476	8,538	131.8	8,518	131.5
JUMLAH (KAB/KOTA)		141,511	108,748	76.8	105,939	74.9

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

TABEL 29

PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																		EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
			KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	KUANTAN SINGING	54,935	458	2.7	9,483	56.7	3,084	18.4	1,307	7.8	40	0.2	318	1.9	2,003	12.0	0	0.0	16,733	30.5	1	0.0	2	0.0	3	0.0	107	0.6
2	INDRAGIRI HULU	66,915	1,411	3.2	24,451	55.2	8,864	20.0	1,972	4.5	35	0.1	507	1.1	6,942	15.7	75	0.2	44,257	66.1	0	0.0	3	0.0	13	0.0	4,952	11.2
3	INDRAGIRI HILIR	122,977	2,098	2.1	57,132	57.5	24,181	24.3	13,999	14.1	1	0.0	130	0.1	1,795	1.8	0	0.0	99,337	80.8	0	0.0	318	0.3	101	0.1	1,306	1.3
4	PELALAWAN	84,900	5,966	8.4	25,723	36.1	21,085	29.6	8,157	11.5	69	0.1	648	0.9	9,496	13.3	0	0.0	71,213	83.9	0	0.0	130	0.2	4	0.0	477	0.7
5	SIAK	86,559	1,299	3.3	23,231	58.5	10,760	27.1	902	2.3	98	0.2	582	1.5	2,772	7.0	0	0.0	39,742	45.9	0	0.0		0.0	2	0.0	274	0.7
6	KAMPAR	152,436	3,194	3.4	53,183	56.3	20,823	22.0	3,228	3.4	148	0.2	2,508	2.7	11,273	11.9	0	0.0	94,505	62.0	40	0.0	40	0.0	12	0.0	5,014	5.3
7	ROKAN HULU	127,061	5,949	9.6	27,899	44.9	19,694	31.7	2,396	3.9	122	0.2	1,153	1.9	4,787	7.7	1,582	2.5	62,122	48.9	233	0.4	233	0.4	67	0.1	1,712	2.8
8	BENGKALIS	96,996	2,298	4.1	35,819	64.2	10,933	19.6	1,031	1.8	117	0.2	907	1.6	4,573	8.2	0	0.0	55,795	57.5	0	0.0	1	0.0	4	0.0	507	0.9
9	ROKAN HILIR	96,055	6,919	9.1	41,645	54.7	25,284	33.2	84	0.1	30	0.0	100	0.1	1,986	2.6	0	0.0	76,078	79.2	0	0.0	23	0.0	25	0.0	1,838	2.4
10	MERANTI	32,305	615	2.6	16,452	68.9	3,917	16.4	424	1.8	110	0.5	334	1.4	1,906	8.0	554	2.3	23,868	73.9	0	0.0	63	0.3	9	0.0	144	0.6
11	PEKANBARU	200,500	9,066	7.0	70,965	55.0	32,116	24.9	12,663	9.8	289	0.2	2,511	1.9	1,189	0.9	7,236	5.6	129,088	64.4	93	0.1	4	0.0	27	0.0	4,266	3.3
12	DUMAI	54,511	5,058	11.3	18,029	40.4	15,654	35.1	1,890	4.2		0.0	264	0.6	3,763	8.4	0	0.0	44,658	81.9	1,160	2.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,176,150	44,331	5.9	404,012	53.4	196,395	26.0	48,053	6.4	1,059	0.1	9,962	1.3	52,485	6.9	9,447	1.2	756,297	64.3	1,527	0.2	817	0.1	267	0.0	20,597	2.7

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi
Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita
MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANTAN SINGINGI	54,935	5,029	9.2	2,816	56.0	952	0.0	591	62.1
2	INDRAGIRI HULU	66,915	3,346	5.0	1,774	53.0	0	0.0	0	0.0
3	INDRAGIRI HILIR	122,977	12,268	10.0	11,790	96.1	1,929	0.0	13,176	683.0
4	PELALAWAN	84,900	4,853	5.7	1,556	32.1	0	0.0	0	0.0
5	SIAK	86,559	6,289	7.3	4,246	67.5	0	0.0	0	0.0
6	KAMPAR	152,436	12,787	8.4	2,834	22.2	0	0.0	0	0.0
7	ROKAN HULU	127,061	18,527	14.6	1,124	6.1	0	0.0	0	0.0
8	BENGKALIS	96,996	15,438	15.9	2,989	19.4	0	0.0	0	0.0
9	ROKAN HILIR	125,877	16,263	12.9	9,610	59.1	0	0.0	0	0.0
10	MERANTI	32,305	1,546	4.8	521	33.7	0	0.0	0	0.0
11	PEKANBARU	200,500	15,229	7.6	1,870	12.3	2,911	0.0	470	16.1
12	DUMAI	54,511	10,902	20.0	1,484	13.6	5,451	0.1	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,205,972	122,477	10.2	42,614	34.8	11,243	0.0	14,237	126.6

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi
Keterangan :
ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS
4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang;anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau 4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
			KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	KUANTAN SINGINGI	5,501	31	11.3	162	59.1	40	14.6	13	4.7	4	1.5	10	3.6	10	3.6	51	18.6	274	5.0
2	INDRAGIRI HULU	8,313	42	1.2	2,196	65.0	490	14.5	48	1.4	1	0.0	7	0.2	374	11.1	218	6.5	3,377	40.6
3	INDRAGIRI HILIR	11,748	1,736	27.3	3,492	54.9	974	15.3	67	1.1	0	0.0	5	0.1	89	1.4		0.0	6,363	54.2
4	PELALAWAN	10,097	660	22.6	921	31.6	785	26.9	150	5.1	0	0.0	0	0.0	402	13.8	0	0.0	2,918	28.9
5	SIAK	10,713	49	3.8	703	54.8	328	25.6	87	6.8	0	0.0	3	0.2	113	8.8	0	0.0	1,283	12.0
6	KAMPAR	17,550	285	1.3	8,437	38.2	8,177	37.0	828	3.8	0	0.0	1,099	5.0	3,249	14.7	0	0.0	22,075	125.8
7	ROKAN HULU	16,126	807	10.3	3,712	47.3	2,509	32.0	246	3.1	1	0.0	34	0.4	539	6.9	344	4.4	7,849	48.7
8	BENGKALIS	10,814	168	4.7	2,256	62.6	499	13.8	148	4.1	4	0.1	122	3.4	405	11.2		0.0	3,606	33.3
9	ROKAN HILIR	15,221	1,127	12.2	4,411	47.8	3,045	33.0	46	0.5	0	0.0	40	0.4	559	6.1	0	0.0	9,228	60.6
10	MERANTI	2,886	34	2.5	914	67.5	211	15.6	13	1.0	0	0.0	23	1.7	159	11.7	150	11.1	1,354	46.9
11	PEKANBARU	20,594	714	9.6	2,272	30.4	1,702	22.8	1,264	16.9	0	0.0	273	3.7	1,245	16.7	1,948	26.1	7,470	36.3
12	DUMAI	8,965	862	12.5	3,226	46.9	2,094	30.4	118	1.7	0	0.0	42	0.6	538	7.8	50	0.7	6,880	76.7
JUMLAH (KAB/KOTA)		138,528	6,515	9.0	32,702	45.1	20,854	28.8	3,028	4.2	10	0.0	1,658	2.3	7,682	10.6	2,761	3.8	72,449	52.3

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

TABEL 32

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 0:00

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN											JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)
				JUMLAH	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDARAHAN	TUBERKULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLAMPSIA/ EKLAMSIA	DIABETES MELITUS	JANTUNG	COVID-19	PENYEBAB LAINNYA			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KUANTAN SINGINGI	5,763	1,153	811	70.4	169	1,276	16	0	0	26	27	9	0	0	0	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	8,709	1,742	2,833	162.6	298	1,808	4	0	0	2	71	5	2	2	679	2,144	686	3
3	INDRAGIRI HILIR	12,308	2,462	399	16.2	1,207	262	4	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
4	PELALAWAN	12,354	2,471	2,250	91.1	360	582	252	0	0	1	119	0	0	0	357	777	395	24
5	SIAK	11,223	2,245	1,374	61.2	1,029	1,027	5	0	0	0	0	0	0	0	0		5	2
6	KAMPAR	18,385	3,677	969	26.4	604	755	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	ROKAN HULU	16,894	3,379	414	12.3	342	11,964	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BENGKALIS	11,329	2,266	1,967	86.8	998	13,929	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	ROKAN HILIR	16,658	3,332	1,403	42.1	930	5,908	95	0	0	0	195	16	0	0	1,495	564	1,171	45
10	MERANTI	3,024	605	402	66.5	183	485	17	1	1	3	60	5	0	8	45	0	0	0
11	PEKANBARU	21,574	4,315	925	21.4	357	504	35	1	0	0	45	2	1	24	139	1,027	42	0
12	DUMAI	6,476	1,295	1,027	79.3	206	19	163	0	0	12	119	0	0	0	522	505	522	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		144,697	28,939	14,774	51.1	6,683	38,519	591	2	1	44	636	37	3	34	3,238	5,017	2,821	74

Sumber: ..... (sebutkan)

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
								BBLR		ASFIKSIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
		L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	KUANTAN SINGINGI	2,674	2,565	5,239	401	385	786	63	8.0	25	3.2	15	1.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	17	2.2	120	15.3
2	INDRAGIRI HULU	3,644	3,464	7,108	547	520	1,066	83	7.8	11	1.0	0	0.0	1	0.1	6	0.6	0	0.0	3	0.3	104	9.8
3	INDRAGIRI HILIR	5,710	5,479	11,189	857	822	1,678	146	8.7	10	0.6	0	0.0	1	0.1	0	0.0	0	0.0	15	0.9	172	10.2
4	PELALAWAN	5,072	5,014	10,086	761	752	1,513	19	1.3	11	0.7	148	9.8	0	0.0	10	0.7	0	0.0	0	0.0	188	12.4
5	SIAK	4,292	3,944	10,203	644	592	1,235	165	13.4	38	3.1	83	6.7	1	0.1	7	0.6	0	0.0	401	32.5	695	56.3
6	KAMPAR	8,531	8,183	16,714	1,280	1,227	2,507	107	4.3	0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	107	4.3
7	ROKAN HULU	5,503	5,438	15,358	825	816	1,641	49	3.0	0	0.0	0.0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	49	3.0
8	BENGKALIS	5,255	5,044	10,299	788	757	1,545	12	0.8	26	1.7	0.0	0.0	0	0.0	6	0.4	0	0.0	12	0.8	56	3.6
9	ROKAN HILIR	6,982	13,762	14,496	1,047	2,064	3,112	94	3.0	13	0.4	0.0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	261	8.4	368	11.8
10	MERANTI	1,404	1,345	2,749	211	202	412	97	23.5	10	2.4	0.0	0.0	0	0.0	1	0.2	0	0.0	0.0	0.0	108	26.2
11	PEKANBARU	9,999	9,614	19,613	1,500	1,442	2,942	14	0.5	6.0	0.2	0.0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0.0	0.0	20	0.7
12	DUMAI	4,387	4,151	5,887	658	623	1,281	106	8.3	128.0	10.0	2.0	0.2	0	0.0	4	0.3	0	0.0	18.0	1.4	258	20.1
JUMLAH (KAB/KOTA)		**63,453**	**68,003**	**128,941**	**9,518**	**10,200**	**19,718**	**955**	**4.8**	**278**	**1.4**	**248**	**1.3**	**3**	**0.0**	**34**	**0.2**	**0**	**0.0**	**727**	**3.7**	**2,245**	**11.4**

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

Tabel 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KEMATIAN														
		LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
		NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
				BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22
1	KUANTAN SINGINGI	19	0	0	0	0	13	0	0	0	0	32	9	41	4	45
2	INDRAGIRI HULU	30	2	32	2	34	23	8	31	0	31	53	10	63	2	65
3	INDRAGIRI HILIR	24	0	0	0	0	10	0	0	0	0	34	7	41	3	44
4	PELALAWAN	8	0	0	0	0	5	0	0	0	0	13	0	13	0	13
5	SIAK	35	9	44	6	50	12	6	18	3	21	47	15	62	9	71
6	KAMPAR	14	0	0	0	0	6	0	0	0	0	20	8	28	1	29
7	ROKAN HULU	34	0	0	0	0	22	0	0	0	0	56	4	60	0	60
8	BENGKALIS	6	0	0	0	0	15	0	0	0	0	21	5	26	5	31
9	ROKAN HILIR	13	4	17	6	23	15	0	15	0	15	28	4	32	6	38
10	MERANTI	16	0	0	0	0	6	0	0	0	0	22	5	27	4	31
11	PEKANBARU	26	0	0	0	0	12	0	0	0	0	38	2	40	0	40
12	DUMAI	38	11	49	8	57	14	22	36	2	38	52	33	85	10	95
JUMLAH (KAB/KOTA)		263	26	142	22	164	153	36	100	5	105	416	102	518	44	562
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)		4.1		2.2	0.3	2.6	2.2		1.5	0.1	1.5	3.3		4.2	0.4	4.5

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi
Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

Tabel 35

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA DAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
		BBLR DAN PREMATURITAS	ASFIKSIA	TETANUS NEONATORUM	INFEKSI	KELAINAN KONGENITAL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVASKULAR DAN RESPIRATORI	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENITAL	KELAINAN KONGENITAL LANNYA	MENINGITIS	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KUANTAN SINGINGI	10	16	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	INDRAGIRI HULU	32	11	1	0	6	0	0	3	0	0	2	0	0	0	0	0	8
3	INDRAGIRI HILIR	14	6	1	0	0	0	0	13	0	1	2	0	0	0	0	0	0
4	PELALAWAN	3	3	0	1	1	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SIAK	20	10	1	0	7	0	0	9	0	2	1	3	0	0	0	0	9
6	KAMPAR	9	3	0	0	4	0	0	4	0	0	1	0	0	0	0	0	0
7	ROKAN HULU	12	26	0	0	4	0	0	14	0	0	1	1	0	0	0	0	1
8	BENGKALIS	5	8	0	0	1	0	0	7	0	0	3	0	0	0	0	0	0
9	ROKAN HILIR	12	6	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1
10	MERANTI	3	13	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	PEKANBARU	10	8	0	2	1	1	0	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	DUMAI	30	14	0	1	4	0	0	3	9	9	2	3	0	0	0	0	10
JUMLAH (KAB/KOTA)		160	124	3	4	29	1	0	87	9	12	12	8	0	0	0	0	29

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

TABEL 36

JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
		PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	KECELAKAAN LALU LINTAS	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	DIARE	TENGGELAM	INFEKSI PARASIT	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KUANTAN SINGINGI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
4	PELALAWAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SIAK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
6	KAMPAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BENGKALIS	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	ROKAN HILIR	0	0	1	0	0	0	0	0	2	0	2
10	MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
11	PEKANBARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	DUMAI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
JUMLAH (KAB/KOTA)		2	1	1	0	1	0	0	0	2	0	33

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	KUANTAN SINGINGI	2,674	2,565	5,239	2,656	99.3	2,454	95.7	5,110	97.5	74	2.8	38	1.5	112	2.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	INDRAGIRI HULU	3,644	3,464	7,108	3,643	100.0	3,464	100.0	7,107	100.0	17	0.5	16	0.5	33	0.5	23	0.6	27	0.8	50	0.7
3	INDRAGIRI HILIR	5,710	5,479	11,189	5,483	96.0	4,862	88.7	10,345	92.5	22	0.4	20	0.4	42	0.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	PELALAWAN	5,072	5,014	10,086	5,072	100.0	5,014	100.0	10,086	100.0	7	0.1	12	0.2	19	0.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	SIAK	4,292	3,944	10,203	4,292	100.0	3,944	100.0	8,236	80.7	65	1.5	100	2.5	165	2.0	13	0.3	4	0.1	17	0.2
6	KAMPAR	15,464	7,929	7,535	7,929	51.3	7,535	95.0	15,464	205.2	93	1.2	103	1.4	196	1.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	ROKAN HULU	5,503	5,438	10,941	5,503	100.0	5,438	100.0	10,941	100.0	28	0.5	21	0.4	49	0.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	BENGKALIS	5,255	5,044	10,299	4,175	79.5	3,703	73.4	7,878	76.5	40	1.0	20	0.5	60	0.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	ROKAN HILIR	6,982	6,967	13,949	5,421	77.6	4,435	63.7	9,856	70.7	56	1.0	39	0.9	95	1.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	MERANTI	1,369	1,306	2,394	1,369	100.0	1,306	100.0	2,675	111.7	38	2.8	30	2.3	68	2.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	PEKANBARU	9,999	9,614	19,613	9,114	91.1	9,710	101.0	18,824	96.0	572	6.3	12	0.1	584	3.1	4	0.0	2	0.0	6	0.0
12	DUMAI	4,387	4,151	8,538	4,074	92.9	3,986	96.0	8,060	94.4	65	1.6	37	0.9	102	1.3	13	0.3	7	0.2	20	0.2
JUMLAH (KAB/KOTA)		70,351	60,915	117,094	58,731	83.5	55,851	91.7	114,582	97.9	1,077	1.8	448	0.8	1,525	1.3	53	0.1	40	0.1	93	0.1

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	KUANTAN SINGINGI	2,674	2,565	5,239	2,595	97.0	2,469	96.3	5,064	96.7	2,527	94.5	2,450	95.5	4,977	95.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	INDRAGIRI HULU	3,644	3,464	7,107	3,625	99.5	3,450	99.6	7,075	99.5	3,613	99.1	3,443	99.4	7,056	99.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	INDRAGIRI HILIR	5,710	5,479	11,189	3,604	63.1	3,383	61.7	6,987	62.4	3,233	56.6	3,079	56.2	6,312	56.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	PELALAWAN	5,072	5,014	10,086	5,072	100.0	5,014	100.0	10,086	100.0	4,955	97.7	4,919	98.1	9,874	97.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	SIAK	4,292	3,944	10,203	4,292	100.0	3,944	100.0	8,236	80.7	4,231	98.6	3,942	99.9	8,173	80.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	KAMPAR	8,531	8,183	16,714	7,920	92.8	7,532	92.0	15,452	92.4	7,762	91.0	7,409	90.5	15,171	90.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	ROKAN HULU	5,503	5,438	10,941	5,503	100.0	5,438	100.0	10,941	100.0	5,503	100.0	5,438	100.0	10,941	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	BENGKALIS	5,255	5,044	10,299	5,017	95.5	4,750	94.2	9,767	94.8	4,767	90.7	4,559	90.4	9,326	90.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	ROKAN HILIR	6,982	6,967	13,949	6,982	100.0	6,967	100.0	13,949	100.0	6,516	93.3	6,423	92.2	12,939	92.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	MERANTI	1,404	1,345	2,749	1,408	100.3	1,332	99.0	2,740	99.7	1,356	96.6	1,287	95.7	2,643	96.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	PEKANBARU	9,999	9,614	19,613	9,288	92.9	8,967	93.3	18,255	93.1	8,665	86.7	8,293	86.3	16,958	86.5	1,681	16.8	334	3.5	2,015	10.3
12	DUMAI	4,387	4,151	5,887	4,076	92.9	3,994	96.2	8,070	137.1	4,008	91.4	3,910	94.2	7,918	134.5	52	1.2	35	0.8	87	1.5
JUMLAH (KAB/KOTA)		63,453	61,208	123,976	59,382	93.6	57,240	93.5	116,622	94.1	57,136	90.0	55,152	90.1	112,288	90.6	1,733	2.7	369	0.6	2,102	1.7

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

TABEL 39

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
		JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KUANTAN SINGINGI	3,799	3,079	81.0	7,807	2,295	29.4
2	INDRAGIRI HULU	7,107	4,363	61.4	6,582	2,362	35.9
3	INDRAGIRI HILIR	3,363	3,331	99.0	7,109	1,697	23.9
4	PELALAWAN	10,086	6,831	67.7	10,086	5,203	51.6
5	SIAK	8,236	8,236	100.0	7,045	4,494	63.8
6	KAMPAR	15,464	3,256	21.1	7,732	3,364	43.5
7	ROKAN HULU	11,616	8,288	71.3	8,102	7,524	92.9
8	BENGKALIS	7,931	6,147	77.5	11,463	3,154	27.5
9	ROKAN HILIR	9,986	7,988	80.0	22,078	6,596	29.9
10	MERANTI	2,675	2,385	89.2	9,273	7,241	78.1
11	PEKANBARU	19,613	13,915	70.9	11,377	5,092	44.8
12	DUMAI	8,538	4,859	56.9	4,268	2,227	52.2
JUMLAH (KAB/KOTA)		108,414	72,678	67.0	112,922	51,249	45.4

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi
Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANTAN SINGINGI	2,564	2,414	4,978	2,476	96.6	2,026	83.9	4,502	90.4
2	INDRAGIRI HULU	3,907	3,779	7,686	4,573	117.0	4,413	116.8	8,986	116.9
3	INDRAGIRI HILIR	5,305	5,092	10,397	4,031	76.0	2,919	57.3	6,950	66.8
4	PELALAWAN	5,072	5,014	10,086	4,907	96.7	5,049	100.7	9,956	98.7
5	SIAK	4,731	4,794	9,525	3,895	82.3	3,587	74.8	7,482	78.6
6	KAMPAR	8,211	7,886	16,097	8,061	98.2	5,601	71.0	13,662	84.9
7	ROKAN HULU	7,406	7,249	14,655	6,565	88.6	4,376	60.4	10,941	74.7
8	BENGKALIS	4,916	4,858	9,774	3,917	79.7	5,409	111.3	9,326	95.4
9	ROKAN HILIR	6,945	6,755	13,700	6,913	99.5	6,143	90.9	13,056	95.3
10	MERANTI	1,299	1,234	2,533	1,427	109.9	1,216	98.5	2,643	104.3
11	PEKANBARU	10,500	10,010	20,510	9,666	92.1	7,292	72.8	16,958	82.7
12	DUMAI	4,387	4,151	8,538	3,190	72.7	3,182	76.7	6,372	74.6
JUMLAH (KAB/KOTA)		65,243	63,236	128,479	59,620	91.4	51,214	81	110,834	86.3

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (*UCI*) MENURUT KABUPATEN/KOTA
RIAU
2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5
1	KUANTAN SINGINGI	229	61	26.6
2	INDRAGIRI HULU	194	62	32.0
3	INDRAGIRI HILIR	235	98	41.7
4	PELALAWAN	118	74	62.7
5	SIAK	131	62	47.3
6	KAMPAR	250	190	76.0
7	ROKAN HULU	145	102	70.3
8	BENGKALIS	155	125	80.6
9	ROKAN HILIR	8,710	7,239	83.1
10	MERANTI	101	79	78.2
11	PEKANBARU	83	64	77.1
12	DUMAI	36	18	50.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		10,387	8,174	78.7

Sumber : Bidang Kesmas - Surveilans & Imunisasi

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																							
					HB0																		BCG					
					< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total											
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	KUANTAN SINGINGI	2,674	2,565	5,239	1,931	72.2	1,692	66.0	3,623	69.2	240	9.0	197	7.7	437	8.3	2,171	81.2	1,889	73.6	4,060	77.5	2,616	97.8	2,383	92.9	4,999	95.4
2	INDRAGIRI HULU	3,643	3,464	7,107	2,420	66.4	2,186	63.1	4,606	64.8	397	10.9	405	11.7	802	11.3	2,817	77.3	2,591	74.8	5,408	76.1	3,140	86.2	3,001	86.6	6,141	86.4
3	INDRAGIRI HILIR	5,674	5,540	11,214	3,514	61.9	3,201	57.8	6,715	59.9	644	11.4	607	11.0	1,251	11.2	4,158	73.3	3,808	68.7	7,966	71.0	4,195	73.9	4,039	72.9	8,234	73.4
4	PELALAWAN	5,842	5,566	11,408	3,859	66.1	3,663	65.8	7,522	65.9	334	5.7	343	6.2	677	5.9	4,193	71.8	4,006	72.0	8,199	71.9	4,016	68.7	3,968	71.3	7,984	70.0
5	SIAK	4,292	3,944	8,236	2,953	68.8	2,723	69.0	5,676	68.9	36	0.8	37	0.9	73	0.9	2,989	69.6	2,760	70.0	5,749	69.8	3,514	81.9	3,341	84.7	6,855	83.2
6	KAMPAR	7,929	7,535	15,464	6,805	85.8	6,670	88.5	13,475	87.1	481	6.1	455	6.0	936	6.1	7,286	91.9	7,125	94.6	14,411	93.2	7,738	97.6	7,494	99.5	15,232	98.5
7	ROKAN HULU	7,832	7,526	15,358	6,276	80.1	5,956	79.1	12,232	79.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6,276	80.1	5,956	79.1	12,232	79.6	6,421	82.0	6,309	83.8	12,730	82.9
8	BENGKALIS	5,017	4,750	9,767	3,547	70.7	3,684	77.6	7,231	74.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3,547	70.7	3,684	77.6	7,231	74.0	4,116	82.0	4,186	88.1	8,302	85.0
9	ROKAN HILIR	7,121	6,870	13,991	4,736	66.5	4,696	68.4	9,432	67.4	1,310	18.4	1,452	21.1	2,762	19.7	6,046	84.9	6,148	89.5	12,194	87.2	6,293	88.4	6,068	88.3	12,361	88.3
10	MERANTI	1,404	1,345	2,749	1,327	94.5	1,208	89.8	2,535	92.2	40	2.8	37	2.8	77	2.8	1,367	97.4	1,245	92.6	2,612	95.0	1,383	98.5	1,250	92.9	2,633	95.8
11	PEKANBARU	9,999	9,614	19,613	8,337	83.4	7,844	81.6	16,181	82.5	628	6.3	627	6.5	1,255	6.4	8,965	89.7	8,471	88.1	17,436	88.9	9,133	91.3	8,742	90.9	17,875	91.1
12	DUMAI	4,387	4,151	8,538	4,290	97.8	4,244	102.2	8,534	100.0	18	0.4	25	0.6	43	0.5	4,308	98.2	4,269	102.8	8,577	100.5	3,885	88.6	3,803	91.6	7,688	90.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		65,814	62,870	128,684	49,995	76.0	47,767	76.0	97,762	76.0	4,128	6.3	4,185	6.7	8,313	6.5	54,123	82.2	51,952	82.6	106,075	82.4	56,450	85.8	54,584	86.8	111,034	86.3

Sumber : Bidang Kesmas - Surveilans & Imunisasi

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN,KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)*			BAYI DIIMUNISASI																							
					DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	KUANTAN SINGINGI	3,440	3,320	6,760	168	4.9	191	5.8	359	5.3	154	4.5	182	5.5	336	5.0	175	5.1	183	5.5	358	5.3	181	5.3	185	5.6	366	5.4
2	INDRAGIRI HULU	3,907	3,779	7,686	2,869	73.4	2,677	70.8	5,546	72.2	2,893	74.0	2,768	73.2	5,661	73.7	2,781	71.2	2,661	70.4	5,442	70.8	2,631	67.3	2,535	67.1	5,166	67.2
3	INDRAGIRI HILIR	5,305	5,092	10,397	3,453	65.1	3,436	67.5	6,889	66.3	3,528	66.5	4,508	88.5	8,036	77.3	4,024	75.9	3,794	74.5	7,818	75.2	3,448	65.0	3,191	62.7	6,639	63.9
4	PELALAWAN	5,566	5,664	11,230	3,867	69.5	3,824	67.5	7,691	68.5	3,857	69.3	3,858	68.1	7,715	68.7	4,235	76.1	4,122	72.8	8,357	74.4	4,152	74.6	4,034	71.2	8,186	72.9
5	SIAK	4,703	4,364	9,067	3,317	70.5	3,062	70.2	6,379	70.4	3,295	70.1	3,073	70.4	6,368	70.2	3,167	67.3	2,924	67.0	6,091	67.2	2,974	63.2	2,810	64.4	5,784	63.8
6	KAMPAR	7,929	7,535	15,464	7,560	95.3	7,435	98.7	14,995	97.0	7,445	93.9	7,376	97.9	14,821	95.8	8,008	101.0	7,627	101.2	15,635	101.1	7,722	97.4	7,361	97.7	15,083	97.5
7	ROKAN HULU	7,473	7,181	14,654	6,475	86.6	6,225	86.7	12,700	86.7	6,487	86.8	6,175	86.0	12,662	86.4	6,329	84.7	6,152	85.7	12,481	85.2	6,226	83.3	6,124	85.3	12,350	84.3
8	BENGKALIS	5,017	4,750	9,767	3,989	79.5	4,155	87.5	8,144	83.4	4,070	81.1	3,680	77.5	7,750	79.3	4,002	79.8	3,859	81.2	7,861	80.5	4,110	81.9	3,866	81.4	7,976	81.7
9	ROKAN HILIR	6,945	6,755	13,700	5,989	86.2	5,915	87.6	11,904	86.9	5,913	85.1	5,755	85.2	11,668	85.2	6,264	90.2	6,095	90.2	12,359	90.2	5,858	84.3	5,783	85.6	11,641	85.0
10	MERANTI	1,299	1,234	2,533	1,356	104.4	1,194	96.8	2,550	100.7	1,358	104.5	1,179	95.5	2,537	100.2	1,375	105.9	1,245	100.9	2,620	103.4	1,382	106.4	1,245	100.9	2,627	103.7
11	PEKANBARU	10,500	10,010	20,510	9,063	86.3	8,602	85.9	17,665	86.1	9,115	86.8	8,700	86.9	17,815	86.9	8,941	85.2	8,628	86.2	17,569	85.7	8,513	81.1	8,319	83.1	16,832	82.1
12	DUMAI	4,387	4,151	8,538	3,918	89.3	3,845	92.6	7,763	90.9	3,921	89.4	3,849	92.7	7,770	91.0	3,790	86.4	3,696	89.0	7,486	87.7	3,431	78.2	3,374	81.3	6,805	79.7
JUMLAH (KAB/KOTA)		66,471	63,835	130,306	52,024	78.3	50,561	79.2	102,585	78.7	52,036	78.3	51,103	80.1	103,139	79.2	53,091	79.9	50,986	79.9	104,077	79.9	50,628	76.2	48,827	76.5	99,455	76.3

Sumber : Bidang Kesmas - Surveilans & Imunisasi
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

TABEL 44

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
					DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	2,546	2,422	4,968	1,270	49.9	1,210	50.0	2,480	49.9	1,347	52.9	1,261	52.1	2,608	52.5
2	INDRAGIRI HULU	4,794	4,753	9,547	1,071	22.3	1,025	21.6	2,096	22.0	1,137	23.7	1,092	23.0	2,229	23.3
3	INDRAGIRI HILIR	10,948	10,688	21,636	2,490	22.7	2,481	23.2	4,971	23.0	3,269	29.9	3,186	29.8	6,455	29.8
4	PELALAWAN	5,842	5,566	11,408	2,591	44.4	2,468	44.3	5,059	44.3	3,007	51.5	2,846	51.1	5,853	51.3
5	SIAK	5,209	4,921	10,130	1,425	27.4	1,345	27.3	2,770	27.3	1,698	32.6	1,566	31.8	3,264	32.2
6	KAMPAR	9,521	9,306	18,827	5,477	57.5	5,279	56.7	10,756	57.1	5,542	58.2	5,647	60.7	11,189	59.4
7	ROKAN HULU	7,698	7,396	15,094	5,292	68.7	4,733	64.0	10,025	66.4	5,705	74.1	5,043	68.2	10,748	71.2
8	BENGKALIS	6,037	5,628	11,665	4,655	77.1	4,553	80.9	9,208	78.9	4,781	79.2	4,370	77.6	9,151	78.4
9	ROKAN HILIR	14,294	13,863	28,157	3,854	27.0	3,840	27.7	7,694	27.3	3,821	26.7	3,966	28.6	7,787	27.7
10	MERANTI	1,281	1,229	2,510	966	75.4	970	78.9	1,936	77.1	1,087	84.9	1,019	82.9	2,106	83.9
11	PEKANBARU	10,302	9,891	20,193	5,810	56.4	5,451	55.1	11,261	55.8	5,534	53.7	5,346	54.0	10,880	53.9
12	DUMAI	8,772	8,305	17,077	1,443	16.5	1,429	17.2	2,872	16.8	1,444	16.5	1,502	18.1	2,946	17.3
JUMLAH (KAB/KOTA)		87,244	83,968	171,212	36,344	41.7	34,784	41.4	71,128	41.5	38,372	44.0	36,844	43.9	75,216	43.9

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

TABEL 45

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
		JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
			Σ	%		Σ	%		Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	4,497	3,734	83.0	16,688	14,199	85.1	21,185	17,933	84.6
2	INDRAGIRI HULU	6,263	5,279	84.3	28,857	24,249	84.0	35,120	29,528	84.1
3	INDRAGIRI HILIR	5,779	4,532	78.4	36,003	23,709	65.9	41,782	28,241	67.6
4	PELALAWAN	6,804	5,736	84.3	53,460	31,416	58.8	60,271	37,152	61.6
5	SIAK	6,804	5,736	84.3	53,467	31,416	58.8	60,271	37,152	61.6
6	KAMPAR	8,205	8,152	99.4	50,016	45,534	91.0	58,221	53,686	92.2
7	ROKAN HULU	10,989	10,230	93.1	45,321	39,199	86.5	56,310	49,429	87.8
8	BENGKALIS	7,674	6,757	88.1	26,079	23,082	88.5	33,753	29,839	88.4
9	ROKAN HILIR	10,566	8,156	77.2	40,203	24,276	60.4	50,769	32,432	63.9
10	MERANTI	972	837	86.1	10,025	9,595	95.7	10,997	10,432	94.9
11	PEKANBARU	8,549	6,545	76.6	38,581	34,015	88.2	47,130	40,560	86.1
12	DUMAI	8,538	4,641	54.4	35,465	17,811	50.2	44,003	22,452	51.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		85,640	70,335	82.1	434,165	318,501	73.4	519,812	388,836	74.8

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		JUMLAH KUNJUNGAN BALITA SAKIT	BALITA DILAYANI MTBS	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11		12	13
1	KUANTAN SINGINGI	25,303	25,303	24,599	97.22	10,631	42.01	15420	60.94	1,234	951	77.07
2	INDRAGIRI HULU	38,709	31,023	23,040	59.52	28,342	73.22	28342	73.22	9,316	9,316	100.00
3	INDRAGIRI HILIR	44,737	44,737	43,823	97.96	16,632	37.18	27273	60.96	32,688	32,688	100.00
4	PELALAWAN	60,271	53,467	41,123	68.23	34,965	58.01	34965	58.01	1,277	1,277	100.00
5	SIAK	35,082	35,082	35,526	101.27	33,758	96.23	33758	96.23	26,580	20,240	76.15
6	KAMPAR	62,033	62,033	59,930	96.61	46,804	75.45	59033	95.16	20,154	18,675	92.66
7	ROKAN HULU	51,370	51,370	48,523	94.46	29,763	57.94	48370	94.16	4,258	3,273	76.87
8	BENGKALIS	42,277	42,277	39,518	93.47	21,936	51.89	36310	85.89	1,638	1,638	100.00
9	ROKAN HILIR	55,002	63,341	62,160	113.01	25,703	46.73	25703	46.73	25,703	15,950	62.06
10	MERANTI	13,575	13,575	13,518	99.58	9,758	71.88	10292	75.82	14,636	13,387	91.47
11	PEKANBARU	46,939	46,939	43,344	92.34	22,068	47.01	40,939	87.22	14,736	13,848	93.97
12	DUMAI	44,003	35,465	28,903	65.68	28,903	65.68	28903	65.68	16,305	15,305	93.87
JUMLAH (KAB/KOTA)		519,301	504,612	464,007	89.35	309,263	59.55	389,308	74.97	168,525	146548	28.22

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	BALITA								
		JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
					JUMLAH (D)			% (D/S)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	13,917	11,386	25,303	5,953	4,678	10,631	42.8	41.1	42.0
2	INDRAGIRI HULU	20,213	15,249	35,462	9,037	6,544	15,581	44.7	42.9	43.9
3	INDRAGIRI HILIR	26,395	18,342	44,737	8,649	7,983	16,632	32.8	43.5	37.2
4	PELALAWAN	31,341	28,930	60,271	16,014	14,782	30,796	51.1	51.1	51.1
5	SIAK	22,372	21,051	43,423	11,952	11,288	23,240	53.4	53.6	53.5
6	KAMPAR	33,210	33,200	66,410	26,729	26,374	53,103	80.5	79.4	80.0
7	ROKAN HULU	28,219	28,091	56,310	18,537	18,369	36,906	65.7	65.4	65.5
8	BENGKALIS	24,521	17,756	42,277	12,723	9,213	21,936	51.9	51.9	51.9
9	ROKAN HILIR	27,296	27,659	54,955	16,940	14,879	31,819	62.1	53.8	57.9
10	MERANTI	7,862	7,229	15,091	6,104	5,294	11,398	77.6	73.2	75.5
11	PEKANBARU	31,230	30,135	61,365	15,689	12,283	27,972	50.2	40.8	45.6
12	DUMAI	22,604	21,399	44,003	8,958	10,423	19,381	39.6	48.7	44.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		289,179	260,428	549,607	157,285	142,110	299,395	54.4	54.6	54.5

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

TABEL 48

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANTAN SINGINGI	6,957	363	5.22	6,930	510	7.36	6,932	308	4.4	18	0.3
2	INDRAGIRI HULU	28,850	1,488	5.16	28,805	1792	6.22	28,729	991	3.4	87	0.3
3	INDRAGIRI HILIR	13,304	518	3.89	13,293	376	2.83	13,297	327	2.5	55	0.4
4	PELALAWAN	30,796	525	1.70	30,796	328	1.07	30,796	638	2.1	16	0.1
5	SIAK	29,357	1,968	6.70	29,208	1032	3.53	29,241	1834	6.3	16	0.1
6	KAMPAR	53,103	1,026	1.93	53,103	850	1.60	53,103	593	1.1	54	0.1
7	ROKAN HULU	40,836	1,284	3.14	40,721	1101	2.70	40,321	905	2.2	68	0.2
8	BENGKALIS	39,956	3,589	8.98	39,667	2459	6.20	39,763	2956	7.4	1045	2.6
9	ROKAN HILIR	31,814	613	1.93	31,668	511	1.61	31,769	654	2.1	45	0.1
10	MERANTI	98,675	115	0.12	98,675	862	0.87	98,675	19	0.0	68	0.1
11	PEKANBARU	10,436	99	0.95	10,431	182	1.74	10,436	65	0.6	15	0.1
12	DUMAI	19,381	228	1.18	19,381	185	0.95	19,381	133	0.7	23	0.1
JUMLAH (KAB/KOTA)		403,465	11,816	2.9	402,678	10,188	2.5	402,443	9,423	2.3	1,510	0.4

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
		KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
		JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	KUANTAN SINGINGI	31,811	2,995	9.4	9,611	471	4.9	844	115	13.6	41,422	3110	7.5	266	143	53.8	102	36	35.3	35	5	14.3
2	INDRAGIRI HULU	39,605	27,793	70.2	17,606	13,645	77.5	13,831	10,440	75.5	337	332	98.5	339	341	100.6	121	117	96.7	68	68	100.0
3	INDRAGIRI HILIR	13,475	13,089	97.1	11,701	11,344	96.9	9,867	9,462	95.9	98,645	96245	97.6	654	654	100.0	271	271	100.0	113	113	100.0
4	PELALAWAN	22,278	10,356	46.5	9,250	5,593	60.5	6,718	3,559	53.0	54,777	17183	31.4	245	241	98.4	98	98	100.0	60	52	86.7
5	SIAK	88,276	80,367	91.0	7,178	6,982	97.3	2,541	1,385	54.5	95,454	87,349	91.5	275	192	69.8	115	115	100.0	28	28	100.0
6	KAMPAR	23,677	19,251	81.3	17,789	15,884	89.3	15,231	12,166	79.9	41,466	35135	84.7	550	536	97.5	239	214	89.5	142	140	98.6
7	ROKAN HULU	22,127	15,935	72.0	10,831	9,103	84.0	7,615	6,367	83.6	32,958	25038	76.0	395	307	77.7	155	142	91.6	173	154	89.0
8	BENGKALIS	9,131	12,284	134.5	11,096	10,959	98.8	9,091	9,171	100.9	20,227	19243	95.1	19,183	19,183	100.0	30,588	30,588	100.0	43,207	33,651	77.9
9	ROKAN HILIR	12,287	11,209	91.2	7,038	6,587	93.6	6,568	6,352	96.7	92,066	17475	19.0	390	390	100.0	155	155	100.0	91	89	97.8
10	MERANTI	3,616	2,241	62.0	3,334	1,070	32.1	2,977	484	16.3	46,245	35241	76.2	193	193	100.0	84	84	100.0	48	43	89.6
11	PEKANBARU	23,040	20,700	89.8	18,795	15,794	84.0	18,970	15,126	79.7	123,331	63271	51.3	8,895	7,284	81.9	2,102	1,947	92.6	4,368	3,896	89.2
12	DUMAI	6,930	6,300	90.9	4,816	4,662	96.8	5,306	4,855	91.5	59,765	51785	86.6	118	118	100.0	59	59	100.0	44	44	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		296,253	222,520	75.1	129,045	102,094	79.1	99,559	79,482	79.8	706,693	451,407	63.9	31,503	29,582	93.9	34,089	33,826	99.2	48,377	38,283	79.1

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
		TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTA	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KUANTAN SINGINGI	124	215	546	0.6	264	321	1.2
2	INDRAGIRI HULU	123	656	735	0.2	2,315	241	0.1
3	INDRAGIRI HILIR	531	1,842	16,254	0.3	1,458	389	0.3
4	PELALAWAN	201	1,067	5,456	0.2	4,828	462	0.1
5	SIAK	206	1,740	10,669	0.1	9,501	413	0.0
6	KAMPAR	22,554	3,545	5,096	6.4	12,521	239	0.0
7	ROKAN HULU	250	1,407	5,560	0.2	3,934	213	0.1
8	BENGKALIS	247	19,278	7,554	0.0	4,930	426	0.1
9	ROKAN HILIR	460	3,935	9,167	0.1	9,901	123	0.0
10	MERANTI	215	2,355	7,681	0.1	6,955	772	0.1
11	PEKANBARU	992	2,272	21,325	0.4	18,846	3,841	0.2
12	DUMAI	226	814	9,581	0.3	11,144	585	0.1
JUMLAH (KAB/ KOTA)		26,129	39,126	99,624	0.7	86,597	8,025	0.1

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi
Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
		JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN					
							L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	KUANTAN SINGINGI	245	194	79.2	194	79.2	12,546	11,245	23,791	9,542	76.1	8,942	79.5	18,484	77.7	5,342	3,125	8,467	3,552	66.5	2,311	74.0	5,863	69.2
2	INDRAGIRI HULU	337	332	98.5	332	98.5	30,271	27,185	57,456	21,044	69.5	23,542	86.6	44,586	77.6	4,652	3,542	8,194	1,254	27.0	2,141	60.4	3,395	41.4
3	INDRAGIRI HILIR	654	654	100.0	654	100.0	45,575	40,685	86,260	12,933	28.4	12,440	30.6	25,373	29.4	6,831	6,868	13,699	2,963	43.4	3,033	44.2	5,996	43.8
4	PELALAWAN	245	244	99.6	237	96.7	30,829	27,801	58,630	9,947	32.3	9,709	34.9	19,656	33.5	2,682	2,778	5,460	997	37.2	1,061	38.2	2,058	37.7
5	SIAK	264	54	20.5	215	81.4	24,675	22,562	47,237	13,398	54.3	12,381	54.9	25,779	54.6	8,568	7,840	16,408	2,423	28.3	2,226	28.4	4,649	28.3
6	KAMPAR	508	418	82.3	390	76.8	43,190	86,052	129,242	15,534	36.0	22,318	25.9	37,852	29.3	11,748	22,836	34,584	5,654	48.1	7,005	30.7	12,659	36.6
7	ROKAN HULU	387	387	100.0	387	100.0	17,558	17,012	34,570	12,067	68.7	11,746	69.0	23,813	68.9	11,088	11,748	22,836	5,654	51.0	7,005	59.6	12,659	55.4
8	BENGKALIS	378	362	95.8	362	95.8	26,252	24,676	50,928	13,529	51.5	12,727	51.6	26,256	51.6	4,294	3,935	8,229	1,301	30.3	1,521	38.7	2,822	34.3
9	ROKAN HILIR	441	308	69.8	1,946	441.3	2,866	3,457	6,323	1,215	42.4	743	21.5	1,958	31.0	581	432	1,013	567	97.6	428	99.1	995	98.2
10	MERANTI	198	53	26.8	178	89.9	10,311	9,419	19,730	8,730	84.7	7,805	82.9	16,535	83.8	2,996	2,289	5,285	478	16.0	1,001	43.7	1,479	28.0
11	PEKANBARU	314	135	43.0	301	95.9	46,869	43,550	90,419	20,049	42.8	19,070	43.8	39,119	43.3	7,390	14,493	21,883	3,204	43.4	3,257	22.5	6,461	29.5
12	DUMAI	51	20	39.2	20	39.2	14,960	28,162	43,122	6,995	46.8	6,751	24.0	13,746	31.9	2,947	2,867	5,814	1,218	41.3	1,580	55.1	2,798	48.1
JUMLAH (KAB/ KOTA)		4,022	3,161	78.6	5,216	129.7	305,902	341,806	647,708	144,983	47.4	148,174	43.4	293,157	45.3	69,119	82,753	151,872	29,265	42.3	32,569	39.4	61,834	40.7

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	97,788	97,202	194,990	16,633	17.0	30,921	31.8	47,554	24.4	4,775	28.7	8,039	26.0	12,814	26.9
2	INDRAGIRI HULU	138,548	143,377	281,925	27,026	19.5	43,739	30.5	70,765	25.1	17,772	65.8	32,801	75.0	50,573	71.5
3	INDRAGIRI HILIR	190,245	190,246	380,491	18,847	9.9	26,454	13.9	45,301	11.9	5,626	29.9	7,379	27.9	13,005	28.7
4	PELALAWAN	260,021	247,053	507,074	16,430	6.3	26,149	10.6	42,579	8.4	2,688	16.4	4,332	16.6	7,020	16.5
5	SIAK	155,127	148,768	303,895	58,801	37.9	69,027	46.4	127,828	42.1	5,989	10.2	7,031	10.2	13,020	10.2
6	KAMPAR	276,740	262,963	539,703	41,352	14.9	88,181	33.5	129,533	24.0	33,772	81.7	71,344	80.9	105,116	81.1
7	ROKAN HULU	180,198	172,917	353,115	74,566	41.4	86,931	50.3	161,497	45.7	19,224	25.8	22,892	26.3	42,116	26.1
8	BENGKALIS	192,284	180,382	372,666	161,032	83.7	146,712	81.3	307,744	82.6	37,381	23.2	46,906	32.0	84,287	27.4
9	ROKAN HILIR	225,429	215,891	441,320	156,984	69.6	194,493	90.1	351,477	79.6	105,339	67.1	133,625	68.7	238,964	68.0
10	MERANTI	61,676	58,612	120,288	39,292	63.7	54,106	92.3	93,398	77.6	7,050	17.9	12,056	22.3	19,106	20.5
11	PEKANBARU	105,294	99,680	204,974	80,294	76.3	99,196	99.5	179,490	87.6	11,577	14.4	15,915	16.0	27,492	15.3
12	DUMAI	105,294	99,680	204,974	68,402	65.0	99,196	99.5	167,598	81.8	11,577	16.9	17,151	17.3	28,728	17.1
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,988,644	1,916,771	3,905,415	759,659	38.2	965,105	50.4	1,724,764	44.2	262,770	34.6	379,471	39.3	642,241	37.2

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

TABEL 53

CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN					
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	12	15	16	15	16
1	KUANTAN SINGINGI	2,587	1,246	3,833	1,879	72.6	1,013	81.3	2,892	75.5	12	1.2	16	1.6
2	INDRAGIRI HULU	2,797	2,914	5,711	2,235	79.9	2,235	76.7	4,470	78.3	61	2.7	107	4.8
3	INDRAGIRI HILIR	3,457	2,154	5,611	2,245	64.9	1,244	57.8	3,489	62.2	16	1.3	25	2.0
4	PELALAWAN	1,833	1,706	3,539	1,833	100.0	1,706	100.0	3,539	100.0	11	0.6	4	0.2
5	SIAK	2,195	2,209	4,404	2,189	99.7	2,204	99.8	4,393	99.8	13	0.6	14	0.6
6	KAMPAR	13,779	12,792	26,571	519	3.8	462	3.6	981	3.7	11	2.4	25	5.4
7	ROKAN HULU	4,184	4,184	8,368	1,784	42.6	1,784	42.6	3,568	42.6	24	1.3	17	1.0
8	BENGKALIS	3,593	3,625	7,218	3,028	84.3	3,076	84.9	6,104	84.6	48	1.6	127	4.1
9	ROKAN HILIR	4,245	4,249	8,494	4,245	100.0	2,172	51.1	6,417	75.5	14	0.6	0	0.0
10	MERANTI	1,061	1,061	2,122	936	88.2	1,050	99.0	1,986	93.6	6	0.6	87	8.3
11	PEKANBARU	2,423	2,558	4,981	355	14.7	445	17.4	800	16.1	5	1.1	1	0.2
12	DUMAI	1,182	1,182	2,364	1,049	88.7	1,073	90.8	2,122	89.8	14	1.3	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		43,336	39,880	83,216	22,297	51.5	18,464	46.3	40,761	49.0	235	1.3	423	2.3

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

TABEL 54

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
		JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
		L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	7,191	7,105	14,296	1,511	21.0	4,063	57.2	5,574	39.0
2	INDRAGIRI HULU	26,514	12,795	39,309	5,022	18.9	6,601	51.6	11,623	29.6
3	INDRAGIRI HILIR	20,466	17,452	37,918	12,834	62.7	27,288	156.4	40,122	105.8
4	PELALAWAN	6,615	7,471	14,086	5,179	78.3	5,564	74.5	10,743	76.3
5	SIAK	8,529	7,005	15,534	6,085	71.3	6,935	99.0	13,020	83.8
6	KAMPAR	15,419	15,272	30,691	1,302	8.4	1,924	12.6	3,226	10.5
7	ROKAN HULU	19,480	18,212	37,692	3,629	18.6	4,701	25.8	8,330	22.1
8	BENGKALIS	12,156	12,744	24,900	12,983	106.8	17,884	140.3	30,867	124.0
9	ROKAN HILIR	24,133	22,014	46,147	995	4.1	1,428	6.5	2,423	5.3
10	MERANTI	10,573	10,235	20,808	6,387	60.4	9,584	93.6	15,971	1.0
11	PEKANBARU	38,635	39,140	77,775	325	0.8	484	1.2	809	1.0
12	DUMAI	7,726	7,313	15,039	6,442	83.4	6,482	88.6	12,924	85.9
JUMLAH (KAB/KOTA)		197,437	176,758	374,195	62,694	31.8	92,938	52.6	155,632	84.3

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi

TABEL 55

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS									
		MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANTAN SINGINGI	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
2	INDRAGIRI HULU	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
3	INDRAGIRI HILIR	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
4	PELALAWAN	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
5	SIAK	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
6	KAMPAR	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
7	ROKAN HULU	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
8	BENGKALIS	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
9	ROKAN HILIR	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
10	MERANTI	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
11	PEKANBARU	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
12	DUMAI	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
JUMLAH (KAB/KOTA)		238	238	238	238	238	238	238	238	238	238
PERSENTASE		100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber : Bidang Kesmas - Kesga & Gizi
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 56

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, DAN TREATMENT COVERAGE (TC) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
			LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KUANTAN SINGINGI	4,758	271	64.5	149	35.5	420	24
2	INDRAGIRI HULU	6,621	343	65.2	183	34.8	526	30
3	INDRAGIRI HILIR	5,813	510	62.3	309	37.7	819	103
4	PELALAWAN	7,203	436	65.1	234	34.9	670	94
5	SIAK	4,428	351	67.6	168	32.4	519	66
6	KAMPAR	13,888	746	65.7	389	34.3	1,135	89
7	ROKAN HULU	7,370	646	64.9	349	35.1	995	126
8	BENGKALIS	4,497	665	69.2	296	30.8	961	136
9	ROKAN HILIR	9,134	729	64.3	405	35.7	1,134	83
10	MERANTI	2,263	105	54.7	87	45.3	192	29
11	PEKANBARU	30,915	2,041	60.7	1,320	39.3	3,361	498
12	DUMAI	11,605	587	65.7	307	34.3	894	164
JUMLAH (KAB/KOTA)		108,495	7,430	63.9	4,196	36.1	11,626	1,442
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS		127,295						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESU/					85.2			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)							31,899	
TREATMENT COVERAGE (TC-%)							41.0	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)								62.9

Sumber: Bidang P2P - P3M
Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas
tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 57

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DITEMUKAN DAN DIOBATI*)			ANGKA KESEMBUHAN (*CURE RATE*) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP *(COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS*						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN *(SUCCESS RATE/SR)* SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
								LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
		L	P	L + P	L	P	L + P	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	KUANTAN SINGINGI	134	78	212	201	101	302	27	20.1	33	42.3	60	28.3	158	78.6	66	65.3	224	74.2	185	92.0	99	98.0	284	94.0	16	5.3
2	INDRAGIRI HULU	237	137	374	275	180	455	98	41.4	61	44.5	159	42.5	146	53.1	108	60.0	254	55.8	244	88.7	169	93.9	413	90.8	33	7.3
3	INDRAGIRI HILIR	219	122	341	369	245	614	14	6.4	17	13.9	31	9.1	321	87.0	213	86.9	534	87.0	335	90.8	230	93.9	565	92.0	16	2.6
4	PELALAWAN	174	102	276	301	181	482	52	29.9	36	35.3	88	31.9	221	73.4	132	72.9	353	73.2	273	90.7	168	92.8	441	91.5	17	3.5
5	SIAK	154	75	229	255	130	385	90	58.4	42	56.0	132	57.6	145	56.9	76	58.5	221	57.4	235	92.2	118	90.8	353	91.7	18	4.7
6	KAMPAR	416	198	614	609	330	939	172	41.3	80	40.4	252	41.0	384	63.1	212	64.2	596	63.5	556	91.3	292	88.5	848	90.3	33	3.5
7	ROKAN HULU	406	202	608	533	269	802	328	80.8	155	76.7	483	79.4	185	34.7	111	41.3	296	36.9	513	96.2	266	98.9	779	97.1	17	2.1
8	BENGKALIS	314	150	464	448	239	687	93	29.6	55	36.7	148	31.9	312	69.6	164	68.6	476	69.3	405	90.4	219	91.6	624	90.8	19	2.8
9	ROKAN HILIR	315	172	487	677	345	1,022	34	10.8	16	9.3	50	10.3	576	85.1	300	87.0	876	85.7	610	90.1	316	91.6	926	90.6	46	4.5
10	MERANTI	56	34	90	110	64	174	12	21.4	11	32.4	23	25.6	84	76.4	50	78.1	134	77.0	96	87.3	61	95.3	157	90.2	17	9.8
11	PEKANBARU	972	488	1,460	1,747	1,123	2,870	278	28.6	152	31.1	430	29.5	1,295	74.1	889	79.2	2,184	76.1	1,573	90.0	1,041	92.7	2,614	91.1	130	4.5
12	DUMAI	255	112	367	413	192	605	109	42.7	43	38.4	152	41.4	261	63.2	139	72.4	400	66.1	370	89.6	182	94.8	552	91.2	20	3.3
JUMLAH (KAB/KOTA)		3,652	1,870	5,522	5,938	3,399	9,337	1,307	35.8	701	37.5	2,008	36.4	4,088	68.8	2,460	72.4	6,548	70.1	5,395	90.9	3,161	93.0	8,556	91.6	382	4.1

Sumber: Bidang P2P - P3M

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis ditemukan dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 58

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
			JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
							L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KUANTAN SINGINGI	33,492	5,933	3,906	65.8	894	7	4	0	0	7	4	11	1.2	2,895	3,058	5,953
2	INDRAGIRI HULU	42,742	2,956	2,659	90.0	1,141	17	10	0	0	17	10	27	2.4	1,538	1,384	2,922
3	INDRAGIRI HILIR	72,503	3,315	2,791	84.2	1,936	15	7	7	19	22	26	48	2.5	4,592	4,261	8,853
4	PELALAWAN	50,707	9,672	9,672	100.0	1,354	107	68	3	2	110	70	180	13.3	3,854	3,874	7,728
5	SIAK	41,721	25,644	24,714	96.4	1,114	187	140	5	1	192	141	333	29.9	20,648	20,077	40,725
6	KAMPAR	81,313	18,900	16,587	87.8	2,128	108	91	4	2	112	93	205	9.6	9,387	9,308	18,695
7	ROKAN HULU	71,369	11,290	9,237	81.8	1,906	59	39	6	0	65	39	104	5.5	5,605	5,577	11,182
8	BENGKALIS	60,618	7,714	7,529	97.6	1,618	48	62	0	0	48	62	110	6.8	3,706	3,838	7,544
9	ROKAN HILIR	73,177	20,282	13,251	65.3	1,954	5	5	5	3	10	8	18	0.9	10,630	10,760	21,390
10	MERANTI	19,003	4,934	4,602	93.3	507	27	26	0	1	27	27	54	10.7	2,949	2,810	5,759
11	PEKANBARU	117,941	8,412	7,714	91.7	3,149	251	232	4	3	255	235	490	15.6	3,853	3,949	7,802
12	DUMAI	32,834	8,724	7,827	89.7	877	224	160	1	1	225	161	386	44.0	5,227	4,850	10,077
JUMLAH (KAB/KOTA)		697,420	127,776	110,489	86.5	18,578	1,055	844	35	32	1,090	876	1,966	10.6	74,884	73,746	148,630
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																	
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%					**12**												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%					**100.0%**												

Sumber: Bidang P2P - P3M

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 59

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	8	7	15	1.8
2	5 - 14 TAHUN	7	4	11	1.3
3	15 - 19 TAHUN	31	2	33	4.0
4	20 - 24 TAHUN	117	15	132	15.8
5	25 - 49 TAHUN	411	147	558	66.8
6	≥ 50 TAHUN	65	21	86	10.3
JUMLAH (KAB/KOTA)		639	196	835	
PROPORSI JENIS KELAMIN		76.5	23.5		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					11,596
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					3,191
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesu					27.5

Sumber: Bidang P2P - P3M
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 60

PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	4	5	6
1	KUANTAN SINGINGI	9	8	89
2	INDRAGIRI HULU	25	25	100
3	INDRAGIRI HILIR	41	32	78
4	PELALAWAN	62	42	68
5	SIAK	33	33	100
6	KAMPAR	8	7	88
7	ROKAN HULU	23	13	57
8	BENGKALIS	55	35	64
9	ROKAN HILIR	60	49	82
10	MERANTI	29	18	62
11	PEKANBARU	419	345	82
12	DUMAI	31	31	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		795	638	80

Sumber: Bidang P2P - P3M

TABEL 61

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
					DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
					SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
			SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KUANTAN SINGINGI	323,146	8,002	2,495	933	11.7	288	11.5	262	28.1	7	2.4	15	5.2
2	INDRAGIRI HULU	448,630	7,816	4,311	441	5.6	103	2.4	93	21.1	0	0.0	3	2.9
3	INDRAGIRI HILIR	723,394	15,976	8,793	2500	15.6	778	8.8	627	25.1	76	9.8	59	7.6
4	PELALAWAN	539,011	11,712	7,263	1554	13.3	593	8.2	583	37.5	12	2.0		0.0
5	SIAK	509,172	2,336	1,156	1484	63.5	410	35.5	1399	94.3	364	88.8	364	88.8
6	KAMPAR	896,680	22,979	14,537	621	2.7	191	1.3	183	29.5	59	30.9	7	3.7
7	ROKAN HULU	747,415	22,818	12,659	2034	8.9	731	5.8	692	34.0	27	3.7	3	0.4
8	BENGKALIS	570,566	15,492	8,208	690	4.5	193	2.4	188	27.2	11	5.7	3	1.6
9	ROKAN HILIR	740,453	2,193	1,100	1268	57.8	165	15.0	125	9.9	2	1.2	8	4.8
10	MERANTI	190,032	4,746	2,703	3524	74.3	845	31.3	3454	98.0	820	97.0	820	97.0
11	PEKANBARU	1,179,410	154,537	62,604	189	0.1	28	0.0	28	14.8	0	0.0		0.0
12	DUMAI	313,391	7,246	4,597	3212	44.3	790	17.2	3105	96.7	743	94.1	743	94.1
JUMLAH (KAB/KOTA)		7,181,300	275,853	130,426	18,450	6.7	5,115	3.9	10,739	58.2	2,121	41.5	2,025	39.6
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PDDK			270	843										

Sumber: Bidang P2P - P3M

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 62

DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
			REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KUANTAN SINGINGI	6,157	20	3,064	3,084	50.1	1
2	INDRAGIRI HULU	10,163	33	2,311	2,344	23.1	1
3	INDRAGIRI HILIR	12,308	152	7,452	7,604	61.8	2
4	PELALAWAN	12,354	109	6,088	6,197	50.2	2
5	SIAK	11,223	48	3,225	3,273	29.2	1
6	KAMPAR	18,385	18	7,699	7,717	42.0	0
7	ROKAN HULU	16,894	21	3,721	3,742	22.1	1
8	BENGKALIS	11,329	108	8,615	8,723	77.0	1
9	ROKAN HILIR	15,946	57	6,090	6,147	38.5	1
10	MERANTI	3,024	26	2,749	2,775	91.8	1
11	PEKANBARU	21,574	115	5,783	5,898	27.3	2
12	DUMAI	9,392	91	6,687	6,778	72.2	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		148,749	798	63,484	64,282	43.2	1

Sumber: Bidang P2P - P3M

TABEL 63

JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
			< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KUANTAN SINGINGI	20	20	100	0	0.0	20	100
2	INDRAGIRI HULU	10	8	80	2	20.0	10	100
3	INDRAGIRI HILIR	36	32	89	0	0.0	32	89
4	PELALAWAN	19	19	100	0	0.0	19	100
5	SIAK	11	8	73	2	18.2	10	91
6	KAMPAR	18	18	100	0	0.0	18	100
7	ROKAN HULU	16	16	100	0	0.0	16	100
8	BENGKALIS	52	52	100	0	0.0	52	100
9	ROKAN HILIR	47	45	96	2	4.3	47	100
10	MERANTI	12	12	100	0	0.0	12	100
11	PEKANBARU	23	19	83	0	0.0	19	83
12	DUMAI	91	91	100	0	0.0	91	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		355	340	96	6	1.7	346	97

Sumber: Bidang P2P - P3M

TABEL 64

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BARU								
		PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	1	0	1	1	0	1	2	0	2
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	0	2	2	0	2	2
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	20	14	34	20	14	34
4	PELALAWAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SIAK	0	0	0	2	0	2	2	0	2
6	KAMPAR	1	0	1	3	0	3	4	0	4
7	ROKAN HULU	0	0	0	2	1	3	2	1	3
8	BENGKALIS	0	0	0	0	3	3	0	3	3
9	ROKAN HILIR	0	0	0	12	4	16	12	4	16
10	MERANTI	1	0	1	1	1	2	2	1	3
11	PEKANBARU	0	0	0	0	2	2	0	2	2
12	DUMAI	0	0	0	8	4	12	8	4	12
JUMLAH (KAB/KOTA)		3	0	3	49	31	80	52	31	83
PROPORSI JENIS KELAMIN		100.0	0.0		61.3	38.8		62.7	37.3	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK								0.7	0.4	1.2

Sumber: Bidang P2P - P3M

TABEL 65

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS BARU							
		PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KUANTAN SINGINGI	2	2	100	0	0	0	0.0	0
2	INDRAGIRI HULU	3	0	0	0	0	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	34	34	100	0	0	1	3	0
4	PELALAWAN	6	6	100	2	33	0	0	0
5	SIAK	2	2	100	0	0	1	50	0
6	KAMPAR	4	2	50	0	0	0	0	0
7	ROKAN HULU	3	3	100	0	0	0	0	0
8	BENGKALIS	3	3	100	0	0	3	100	0
9	ROKAN HILIR	16	16	100	0	0	4	25	0
10	MERANTI	3	3	100	0	0	2	67	0
11	PEKANBARU	2	2	100	0	0	0	0	0
12	DUMAI	12	6	50	2	17	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		90	79	87.8	4	4.4	11	12.2	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK					0.0				

Sumber: Bidang P2P - P3M

TABEL 66

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS TERDAFTAR								
		PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
		ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	0	1	1	0	1	1	0	2	2
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	0	2	2	0	2	2
3	INDRAGIRI HILIR	0	1	1	0	36	36	0	37	37
4	PELALAWAN	0	0	0	0	5	5	0	5	5
5	SIAK	0	0	0	0	2	2	0	2	2
6	KAMPAR	0	0	0	0	5	5	0	5	5
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	2	2	0	2	2
8	BENGKALIS	0	0	0	0	7	7	0	7	7
9	ROKAN HILIR	0	0	0	4	12	16	4	12	16
10	MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	PEKANBARU	0	0	0	0	9	9	0	9	9
12	DUMAI		0	0	0	16	16	0	16	16
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	2	2	4	97	101	4	99	103
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK										0.14

Sumber: Bidang P2P - P3M

TABEL 67

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	KUSTA (PB) TAHUN 2021			KUSTA (MB) TAHUN 2020		
		JML PENDERITA BARU[a]	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU[b]	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0.0	2	2	100.0
2	INDRAGIRI HULU	1	0	0.0	4	0	0.0
3	INDRAGIRI HILIR	3	2	66.7	10	9	90.0
4	PELALAWAN	0	0	0.0	7	7	100.0
5	SIAK	0	0	0.0	0	0	0.0
6	KAMPAR	0	0	0.0	4	0	0.0
7	ROKAN HULU	0	0	0.0	0	3	0.0
8	BENGKALIS	0	0	0.0	3	11	366.7
9	ROKAN HILIR	0	0	0.0	4	1	25.0
10	MERANTI	0	0	0.0	3	1	33.3
11	PEKANBARU	0	1	0.0	0	3	0.0
12	DUMAI	0	0	0.0	4	3	75.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		4	3	75.0	41	40	97.6

Sumber: Bidang P2P - P3M

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahu misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat wakt

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahu misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat wakt

TABEL 68

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
RIAU 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4
1	KUANTAN SINGINGI	109,852	4.0
2	INDRAGIRI HULU	127,772	5.0
3	INDRAGIRI HILIR	245,914	17.0
4	PELALAWAN	169,316	5.0
5	SIAK	133,759	5.0
6	KAMPAR	175,055	0.0
7	ROKAN HULU	186,820	13.0
8	BENGKALIS	186,191	0.0
9	ROKAN HILIR	187,136	0.0
10	MERANTI	64,235	1.0
11	PEKANBARU	389,725	9.0
12	DUMAI	108,365	2.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		2,084,140	61
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN			2.9

Sumber: Bidang P2P - Surveilans & Imunisasi
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di R

TABEL 69

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KASUS PD3I																
		DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS					
		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	6	12
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	3	6	9
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	0	6	6	12	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3
4	PELALAWAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SIAK	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	177	190	367
6	KAMPAR	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	131	140	271
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	3	3	6	0	0	0	0	0	0	0	106	110	216
8	BENGKALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	33	36	69
9	ROKAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	18	21	39
10	MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	59	41	100
11	PEKANBARU	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	486
12	DUMAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	526	468	994
JUMLAH (KAB/KOTA)		3	0	3	1	9	9	18	1	1	2	2	0	0	0	1,061	1,019	2,566
CASE FATALITY RATE (%)					33.3							100.0						
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																14.8	14.2	35.7

Sumber: BIdang P2P - Surveilans & Imunisasi

TABEL 70

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	KLB DI DESA/KELURAHAN		
		JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5
1	KUANTAN SINGINGI	1	1	100
2	INDRAGIRI HULU	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	1	1	100
4	PELALAWAN	0	0	0
5	SIAK	1	1	100
6	KAMPAR	0	0	0
7	ROKAN HULU	4	4	100
8	BENGKALIS	0	0	0
9	ROKAN HILIR	0	0	0
10	MERANTI	0	0	0
11	PEKANBARU	6	6	100
12	DUMAI	2	2	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		15	15	100

Sumber : Bidang P2P - Surveilans & Imunisasi

TABEL 71

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA										JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			*ATTACK RATE (%)*			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Malaria	1	1	15-Jan-22	16-Jan-22	24-Jan-22	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	1,499	1,527	3,026	0.0	0.3	0.2	0.0	0.0	0.0
2	Malaria	1	1	11-Jan-22	11-Jan-22	26-Jan-22	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	654	461	1,115	0.2	0.2	0.2	0.0	0.0	0.0
3	Malaria	1	1	13-Jan-22	13-Jan-22	18-Jan-22	3	2	5	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	464	441	905	0.6	0.5	0.6	0.0	0.0	0.0
4	Malaria	1	1	15-Jan-22	15-Jan-22	27-Jan-22	2	2	4	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	718	650	1,368	0.3	0.3	0.3	0.0	0.0	0.0
5	Malaria	1	1	15-Jan-22	15-Jan-22	27-Jan-22	7	7	14	0	0	0	0	0	0	0	14	0	0	0	0	0	0	5,736	5,368	11,104	0.1	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
6	Malaria	1	1	16-Jan-22	16-Jan-22	21-Jan-22	2	1	3	0	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	3,996	3,748	7,744	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
7	Malaria	1	1	1-Feb-22	1-Feb-22	1-Feb-22	0	2	2	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	718	650	1,368	0.0	0.3	0.1	0.0	0.0	0.0
8	Malaria	1	1	3-Feb-22	3-Feb-22	3-Feb-22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	239	230	469	0.0	0.4	0.2	0.0	0.0	0.0
9	Malaria	1	1	5-Feb-22	5-Feb-22	11-Feb-22	3	5	8	0	0	0	0	0	1	3	3	1	0	0	0	0	0	464	441	905	0.6	1.1	0.9	0.0	0.0	0.0
10	Malaria	1	1	12-Feb-22	12-Feb-22	20-Feb-22	2	3	5	0	0	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	5,736	5,368	11,104	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0
11	Malaria	1	1	22-Feb-22	22-Feb-22	23-Feb-22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1,499	1,527	3,026	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0
12	Malaria	1	1	22-Feb-22	22-Feb-22	23-Feb-22	3	4	7	0	0	0	1	1	1	2	2	1	0	0	0	0	0	3,996	3,748	7,744	0.1	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
13	Malaria	1	1	1-Mar-22	1-Mar-22	24-Mar-22	4	0	4	0	0	0	0	0	0	1	2	1	0	0	0	0	0	718	650	1,368	0.6	0.0	0.3	0.0	0.0	0.0
14	Malaria	1	1	11-Mar-22	11-Mar-22	18-Mar-22	1	3	4	0	0	0	0	1	0	0	3	0	0	0	0	0	0	464	441	905	0.2	0.7	0.4	0.0	0.0	0.0
15	Malaria	1	1	15-Mar-22	15-Mar-22	21-Mar-22	2	2	4	0	0	0	0	1	0	0	3	0	0	0	0	0	0	5,736	5,368	11,104	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
16	Malaria	1	1	20-Mar-22	20-Mar-22	28-Mar-22	3	6	9	0	0	0	0	1	1	1	5	1	0	0	0	0	0	3,996	3,748	7,744	0.1	0.2	0.1	0.0	0.0	0.0
17	Malaria	1	1	27-Mar-22	28-Mar-22	28-Mar-22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1,499	1,527	3,026	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0
18	SUSPEK DIFTERI	1	1	31-Mar-22	16-Mar-21	2-Apr-22	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	5	42.0	0.0	20.8	0.0	0.0	0.0
19	Malaria	1	1	2-Apr-22	2-Apr-22	24-Apr-22	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	1,499	1,527	3,026	0.0	0.3	0.1	0.0	0.0	0.0
20	SUSPEK DIFTERI	1	1	3-Apr-22	3-Apr-22	11-Apr-22	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	14	28	7.1	0.0	3.6	0.0	0.0	0.0
21	Malaria	1	1	4-Apr-22	4-Apr-22	4-Apr-22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	654	461	1,115	0.0	0.2	0.1	0.0	0.0	0.0
22	Malaria	1	1	4-Apr-22	4-Apr-22	10-Apr-22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	5,736	5,368	11,104	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
23	Malaria	1	1	9-Apr-22	9-Apr-22	9-Apr-22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	718	650	1,368	0.0	0.2	0.1	0.0	0.0	0.0
24	KLB Suspek Campak	1	1	13-Apr-22	13-Apr-22	13 MEI 22	1	1	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	9	17	11.4	11.6	11.5	0.0	0.0	0.0
25	Malaria	1	1	17-Apr-22	17-Apr-22	24-Apr-22	3	4	7	0	0	0	0	0	1	1	3	1	0	1	0	0	0	3,996	3,748	7,744	0.1	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
26	Malaria	1	1	19-Apr-22	19-Apr-22	26-Apr-22	2	4	6	0	0	0	0	0	1	0	3	1	0	1	0	0	0	464	441	905	0.4	0.9	0.7	0.0	0.0	0.0
27	Malaria	1	1	06-Mei-22	06-Mei-22	13-Mei-22	6	11	17	0	0	0	1	1	1	2	6	3	3	0	0	0	0	464	441	905	1.3	2.5	1.9	0.0	0.0	0.0
28	KLB Suspek Campak	1	1	8 MEI 22	8 MEI 22	5 JUNI 22	1	1	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	6	13	15.2	15.9	15.6	0.0	0.0	0.0
29	Malaria	1	1	13-Mei-22	13-Mei-22	27-Mar-22	2	0	2	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	718	650	1,368	0.3	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0
30	Malaria	1	1	13-Mei-22	13-Mei-22	27-Mar-22	7	10	17	0	0	0	0	1	1	2	9	2	2	0	0	0	0	3,996	3,748	7,744	0.2	0.3	0.2	0.0	0.0	0.0
31	Malaria	1	1	15-Mei-22	15-Mei-22	22-Mei-22	5	10	15	0	0	0	1	1	1	1	7	2	2	0	0	0	0	5,736	5,368	11,104	0.1	0.2	0.1	0.0	0.0	0.0
32	SUSPECK CAMPAK	1	1	18-Mei-22	18-Mei-22	27-Jun-22	11	17	28	0	0	2	12	12	1	0	1	0	0	0	0	0	0	5	5	10	238.3	345.9	293.8	0.0	0.0	0.0
33	KLB Suspek Campak	1	1	27-Mei-22	27-Mei-22	27-Jun-22	6	2	8	0	0	0	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	7	6	13	87.6	30.9	60.0	0.0	0.0	0.0
34	Malaria	1	1	4-Jun-22	4-Jun-22	11-Jun-22	14	10	24	0	0	0	1	2	3	2	10	3	2	1	0	0	0	3,996	3,748	7,744	0.4	0.3	0.3	0.0	0.0	0.0
35	Malaria	1	1	6-Jun-22	6-Jun-22	9-Jun-22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1,499	1,527	3,026	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0
36	Malaria	1	1	6-Jun-22	6-Jun-22	9-Jun-22	3	4	7	0	0	0	0	2	0	0	6	0	0	0	0	0	0	1,408	1,323	2,731	0.2	0.3	0.3	0.0	0.0	0.0
37	Malaria	1	1	6-Jun-22	6-Jun-22	9-Jun-22	3	3	6	0	0	0	0	0	2	0	4	0	0	0	0	0	0	2,516	2,283	4,799	0.1	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
38	Malaria	1	1	7-Jun-22	7-Jun-22	14-Jun-22	8	12	20	0	0	0	1	1	3	2	8	3	1	1	0	0	0	464	441	905	1.7	2.7	2.2	0.0	0.0	0.0
39	Malaria	1	1	8-Jun-22	8-Jun-22	27-Jun-22	2	3	5	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	654	461	1,115	0.3	0.7	0.4	0.0	0.0	0.0
40	Malaria	1	1	13-Jun-22	13-Jun-22	27-Jun-22	4	2	6	0	0	0	1	0	2	1	2	0	0	0	0	0	0	718	650	1,368	0.6	0.3	0.4	0.0	0.0	0.0
41	CAMPAK	1	1	14-Jun-22	14-Jun-22	3-Jul-22	1	2	3	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	13	26	7.6	15.9	11.7	0.0	0.0	0.0
42	Malaria	1	1	18-Jun-22	18-Jun-22	23-Jun-22	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	5,736	5,368	11,104	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0
43	Malaria	1	1	20-Jun-22	20-Jun-22	27-Jun-22	2	3	5	0	0	0	0	0	1	0	4	0	0	0	0	0	0	2,966	2,838	5,804	0.1	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
44	CAMPAK	1	1	24-Jun-22	24-Jun-22	24-Jul-02	1	1	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	5	41.3	40.5	40.9	0.0	0.0	0.0
45	CAMPAK	1	1	2-Jul-22	2-Jul-22	22-Jul-22	1	1	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	9,015	8,663	17,678	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	50.0
46	Malaria	1	1	3-Jul-22	3-Jul-22	10-Jul-22	13	10	23	0	0	0	1	2	0	9	10	0	1	0	0	0	0	3,996	3,748	7,744	0.3	0.3	0.3	0.0	0.0	0.0

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
47	SUSPEK CAMPAK	1	1	5-Jul-22	5-Jul-22	25-Jul-22	0	6	6	0	0	0	3	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	7,616	7,442	15,058	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0
48	Malaria	1	1	7-Jul-22	7-Jul-22	14-Jul-22	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	466	476	942	0.4	0.0	0.2	0.0	0.0	0.0
49	Campak	1	1	9 Juli	9 Juli	31 Juli	5	5	10	0	0	0	2	6	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1,630	1,529	3,159	0.3	0.3	0.3	0.0	0.0	0.0
50	Malaria	1	1	7-Jul-22	7-Jul-22	14-Jul-22	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	6,222	6,279	12,501	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
51	Difteri	1	1	20 Juli 22	20 Juli 22	22 Juli 22	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1,663	1,598	3,261	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
52	Malaria	1	1	14 Juli	14 Juli	8 Agus	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	5,983	7,055	13,038	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
53	Malaria	1	1	15-Jul-22	15-Jul-22	22-Jul-22	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3,541	3,483	7,024	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
54	Malaria	1	1	18-Jul-22	18-Jul-22	25-Jul-22	3	2	5	0	0	0		1	0	0	4	0	0	0	0	0	0	464	441	905	0.6	0.5	0.6	0.0	0.0	0.0
55	Malaria	1	1	20-Jul-22	20-Jul-22	27-Jul-22	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	654	461	1,115	0.0	0.2	0.1	0.0	0.0	0.0
56	Malaria	1	1	20-Jul-22	20-Jul-22	27-Jul-22	2	2	4	0	0	0	0	1	1	0	2	0	0	0	0	0	0	718	650	1,368	0.3	0.3	0.3	0.0	0.0	0.0
57	Malaria	1	1	20-Jul-22	20-Jul-22	27-Jul-22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3,996	3,933	7,929	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
58	Malaria	1	1	20-Jul-22	20-Jul-22	27-Jul-22	7	5	12	0	0	0	0	0	3	1	10	3	0	0	0	0	0	2,966	2,838	5,804	0.2	0.2	0.2	0.0	0.0	0.0
59	Malaria	1	1	26-Jul-22	26-Jul-22	03-Agust-22	13	12	25	0	0	0	0	3	4	5	11	1	1	0	0	0	0	5,736	5,368	11,104	0.2	0.2	0.2	0.0	0.0	0.0
60	Malaria	1	1	28-Jul-22	28-Jul-22	05-Agust-22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5,852	6,954	12,806	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
61	Malaria	1	1	28-Jul-22	28-Jul-22	05-Agust-22	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5,217	4,265	9,482	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
62	Malaria	1	1	28-Jul-22	28-Jul-22	05-Agust-22	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	614	563	1,177	0.2	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0
63	Malaria	1	1	28-Jul-22	28-Jul-22	05-Agust-22	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1,994	1,971	3,965	0.1	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0
64	Malaria	1	1	01-Agust-22	01-Agust-22	08-Agust-22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	718	650	1,368	0.0	0.2	0.1	0.0	0.0	0.0
65	Malaria	1	1	05-Agust-22	05-Agust-22	12-Agust-22	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	3,452	3,177	6,629	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
66	Malaria	1	1	06-Agust-22	06-Agust-22	13-Agust-22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	5,217	4,265	9,482	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
67	Malaria	1	1	10-Agust-22	10-Agust-22	17-Agust-22	7	2	9	0	0	0	0	0	0	4	3	2	0	0	0	0	0	5,736	5,368	11,104	0.1	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0
68	Malaria	1	1	12-Agust-22	12-Agust-22	19-Agust-22	7	4	11	0	0	0	0	1	1	0	6	2	1	0	0	0	0	464	441	905	1.5	0.9	1.2	0.0	0.0	0.0
69	Malaria	1	1	15-Agust-22	15-Agust-22	22-Agust-22	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1,382	1,374	2,756	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
70	Malaria	1	1	18-Agust-22	18-Agust-22	25-Agust-22	2	0	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	239	230	469	0.8	0.0	0.4	0.0	0.0	0.0
71	Malaria	1	1	22-Agust-22	22-Agust-22	29-Agust-22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2,390	2,312	4,702	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
72	SUSPECK CAMPAK	1	1	2-Sep-22	2-Sep-22	28-Agust-22	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	4,913	5,103	10,016	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	100.0
73	Malaria	1	1	25-Agust-22	25-Agust-22	2-Sep-22	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1,343	1,257	2,600	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
74	Malaria	1	1	28-Agust-22	28-Agust-22	5-Sep-22	12	12	24	0	0	0	1	2	6	3	5	7	0	0	0	0	0	3,996	3,748	7,744	0.3	0.3	0.3	0.0	0.0	0.0
75	Malaria	1	1	30-Agust-22	30-Agust-22	6-Sep-22	75	61	136	0	0	0	1	7	14	22	62	26	10	5	0	0	0	2,966	2,838	5,804	2.5	2.1	2.3	0.0	0.0	0.0
76	Malaria	1	1	30-Agust-22	30-Agust-22	6-Sep-22	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2,944	2,865	5,809	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
77	Malaria	1	1	31-Agust-22	31-Agust-22	7-Sep-22	3	3	6	0	0	0	0	1	0	0	3	0	0	0	0	0	0	5,852	6,954	12,806	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
78	Malaria	1	1	31-Agust-22	31-Agust-22	7-Sep-22	2	2	4	0	0	0	0	1	2	0	0	1	0	0	0	0	0	654	461	1,115	0.3	0.4	0.4	0.0	0.0	0.0
79	Malaria	1	1	1-Sep-22	1-Sep-22	8-Sep-22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3,452	3,177	6,629	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
80	Keracunan makanan	1	1	5-Sep	5-Sep	6-Sep	5	0	5	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	3,571	3,442	7,013	0.1	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0
81	KERACUNAN MAKANAN	1	1	10-Sep-22	10-Sep-22	10-Sep-22	24	36	60	0	0	0	0	0	0	60	0	0	0	0	0	0	0	6,276	5,104	11,380	0.4	0.7	0.5	0.0	0.0	0.0
82	DEMAM DENGUE	1	1	20-Sep-22	20-Sep-22	19-Sep-22	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4,228	4,116	8,344	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	100.0
83	DEMAM DENGUE	1	1	2-Sep-22	26-Sep-22	05-Okt-22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	9,299	9,090	18,389	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	100.0
84	Malaria	1	1	16-Sep-22	16-Sep-22	23-Sep-22	5	3	8	0	0	0	0	1	0	0	5	1	1	0	0	0	0	464	441	905	1.1	0.7	0.9	0.0	0.0	0.0
85	Malaria	1	1	23-Sep-22	23-Sep-22	30-Sep-22	22	10	32	0	0	0	2	0	3	5	16	1	4	1	0	0	0	3,996	3,748	7,744	0.6	0.3	0.4	0.0	0.0	0.0
86	Malaria	1	1	24-Nop-22	24-Nop-22	30-Nop-22	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	464	441	905	0.0	0.2	0.1	0.0	0.0	0.0
87	Malaria	1	1	26-Sep-22	26-Sep-22	03-Okt-22	17	5	22	0	0	0	0	2	2	3	9	2	4	0	0	0	0	5,736	5,368	11,104	0.3	0.1	0.2	0.0	0.0	0.0
88	Malaria	1	1	28-Sep-22	28-Sep-22	05-Okt-22	68	30	98	1	0	0	2	3	9	11	49	12	10	1	0	0	0	2,966	2,838	5,804	2.3	1.1	1.7	0.0	0.0	0.0
89	Malaria	1	1	29-Sep-22	29-Sep-22	06-Okt-22	2	1	3	0	0	0	0	1	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1,408	1,323	2,731	0.1	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
90	Malaria	1	1	29-Sep-22	29-Sep-22	06-Okt-22	30	15	45	0	0	0	1	5	4	8	22	4	1	0	0	0	0	2,390	2,312	4,702	1.3	0.6	1.0	0.0	0.0	0.0
91	KLB Suspek Campak	1	1	01-Okt	01-Okt	20-Okt	11	20	31	0	0	1	13	16	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2,635	2,467	5,102	0.4	0.8	0.6	0.0	0.0	0.0
92	Malaria	1	1	11-Okt-22	11-Okt-22	17-Okt-22	2	2	4	0	0	0	1	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	654	461	1,115	0.3	0.4	0.4	0.0	0.0	0.0
93	DEMAM DENGUE	1	1	26-Okt-22	26-Okt-22	19-Okt-22	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	14,069	13,565	27,634	0.0	0.0	0.0	100.0	0.0	100.0
94	Malaria	1	1	13-Okt-22	13-Okt-22	19-Okt-22	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1,520	1,473	2,993	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
95	Malaria	1	1	13-Okt-22	13-Okt-22	19-Okt-22	31	15	46	0	0	0	2	4	5	6	18	8	3	0	0	0	0	3,996	3,748	7,744	0.8	0.4	0.6	0.0	0.0	0.0
96	Malaria	1	1	14-Okt-22	14-Okt-22	20-Okt-22	4	0	4	0	0	0	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	0	464	441	905	0.9	0.0	0.4	0.0	0.0	0.0
97	Malaria	1	1	15-Okt-22	15-Okt-22	21-Okt-22	113	49	162	0	0	0	3	9	19	23	88	14	5	1	0	0	0	2,390	2,312	4,702	4.7	2.1	3.4	0.0	0.0	0.0
98	Malaria	1	1	18-Okt-22	18-Okt-22	24-Okt-22	85	63	148	0	0	0	3	13	27	21	60	16	6	2	0	0	0	2,966	2,838	5,804	2.9	2.2	2.5	0.0	0.0	0.0
99	Malaria	1	1	23-Okt-22	23-Okt-22	30-Okt-22	6	1	7	0	0	0	0	0	3	0	4	0	0	0	0	0	0	718	650	1,368	0.8	0.2	0.5	0.0	0.0	0.0
100	Malaria	1	1	25-Okt-22	25-Okt-22	31-Okt-22	21	15	36	0	0	0	2	1	1	7	20	2	3	0	0	0	0	5,736	5,368	11,104	0.4	0.3	0.3	0.0	0.0	0.0
101	Malaria	1	1	24-Okt-22	24-Okt-22	30-Okt-22	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2,944	2,865	5,809	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
102	Malaria	1	1	27-Okt-22	27-Okt-22	02-Nop-22	5	2	7	0	0	0	0	0	0	1	5	1	0	0	0	0	0	1,408	1,323	2,731	0.4	0.2	0.3	0.0	0.0	0.0

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
103	DEMAM DENGUE	1	1	01-Nop-22	01-Nop-22	01-Nop-22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	12,524	12,982	25,506	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	100.0
104	Malaria	1	1	30-Okt-22	30-Okt-22	05-Nop-22	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	614	563	1,177	0.2	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0
105	Kermak	1	1	30-Okt	30-Okt	06-Nop	56	70	126	0	0	0	4	9	14	5	65	18	11	0	0	0	0	3,404	3,391	6,795	1.6	2.1	1.9	0.0	0.0	0.0
106	Malaria	1	1	31-Okt-22	31-Okt-22	06-Nop-22	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	3	1	0	0	0	0	0	2,516	2,283	4,799	0.0	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
107	Malaria	1	1	15-Nop-22	15-Nop-22	21-Nop-22	3	0	3	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	464	441	905	0.6	0.0	0.3	0.0	0.0	0.0
108	Malaria	1	1	17-Nop-22	17-Nop-22	23-Nop-22	62	42	104	0	0	0	2	4	13	6	57	13	9	0	0	0	0	2,390	2,312	4,702	2.6	1.8	2.2	0.0	0.0	0.0
109	Malaria	1	1	18-Nop-22	18-Nop-22	24-Nop-22	30	16	46	0	0	0	4	0	1	7	26	4	4	0	0	0	0	3,996	3,748	7,744	0.8	0.4	0.6	0.0	0.0	0.0
110	Malaria	1	1	18-Nop-22	18-Nop-22	24-Nop-22	42	21	63	0	0	0	2	4	6	14	27	5	5	0	0	0	0	2,966	2,838	5,804	1.4	0.7	1.1	0.0	0.0	0.0
111	Malaria	1	1	27-Nop-22	27-Nop-22	03-Des-22	9	9	18	0	0	0	0	0	3	1	11	2	1	0	0	0	0	5,736	5,368	11,104	0.2	0.2	0.2	0.0	0.0	0.0
112	Malaria	1	1	27-Nop-22	27-Nop-22	03-Des-22	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2,516	2,283	4,799	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
113	Malaria	1	1	28-Nop-22	28-Nop-22	04-Des-22	7	4	11	0	0	0	0	0	0	0	9	1	1	0	0	0	0	1,408	1,323	2,731	0.5	0.3	0.4	0.0	0.0	0.0
114	Malaria	1	1	29-Nop-22	29-Nop-22	05-Des-22	8	2	10	1	0	0	0	0	1	3	2	2	1	0	0	0	0	654	461	1,115	1.2	0.4	0.9	0.0	0.0	0.0
115	Malaria	1	1	29-Nop-22	29-Nop-22	05-Des-22	8	3	11	1	0	0	0	0	2	1	3	4	0	0	0	0	0	718	650	1,368	1.1	0.5	0.8	0.0	0.0	0.0
116	Malaria	1	1	29-Nop-22	29-Nop-22	05-Des-22	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1,589	1,309	2,898	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
117	Malaria	1	1	04-Des-22	04-Des-22	10-Des-22	2	1	3	0	0	0	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	2,516	2,283	4,799	0.1	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0
118	DEMAM DENGUE	1	1	12-Des-22	14-Des-22	14-Des-22	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	16,219	16,779	32,998	0.0	0.0	0.0	0.0	100.0	100.0
119	Malaria	1	1	16-Des-22	16-Des-22	22-Des-22	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	2	0	1	0	0	0	0	718	650	1,368	0.1	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0
120	Malaria	1	1	17-Des-22	17-Des-22	23-Des-22	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	654	461	1,115	0.3	0.2	0.3	0.0	0.0	0.0
121	Malaria	1	1	18-Des-22	18-Des-22	24-Des-22	22	24	46	0	0	0	0	2	3	3	26	7	5	0	0	0	0	2,390	2,312	4,702	0.9	1.0	1.0	0.0	0.0	0.0
122	Malaria	1	1	20-Des-22	20-Des-22	26-Des-22	7	5	12	0	0	0	0	1	0	3	7	0	1	0	0	0	0	3,996	3,748	7,744	0.2	0.1	0.2	0.0	0.0	0.0
123	Malaria	1	1	21-Des-22	21-Des-22	27-Des-22	4	2	6	0	0	0	0	0	0	2	3	1	0	0	0	0	0	2,966	2,838	5,804	0.1	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0
124	Malaria	1	1	24-Des-22	24-Des-22	30-Des-22	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1,499	1,527	3,026	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
125	Malaria	1	1	26-Des-22	26-Des-22	2-Jan-23	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1,408	1,323	2,731	0.0	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0
126	Malaria	1	1	27-Des-22	27-Des-22	3-Jan-23	12	8	20	0	0	0	0	0	1	4	12	2	1	0	0	0	0	5,736	5,368	11,104	0.2	0.1	0.2	0.0	0.0	0.0
127	Demam Berdarah	1	1	09-Oktober-22	10-Oktober-22	26-Oktober-22	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	618	643	1,261	0.0	0.2	0.1	0.0	100.0	100.0

Sumber: Laporan STP KLB Tahun 2022

TABEL 72

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL			*CFR* (%)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KUANTAN SINGINGI	74	57	131	1	0	1	1.4	0.0	0.8
2	INDRAGIRI HULU	33	47	80	1	1	2	3.0	2.1	2.5
3	INDRAGIRI HILIR	46	40	86	1	0	1	2.2	0.0	1.2
4	PELALAWAN	73	60	133	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	SIAK	81	81	161	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	KAMPAR	147	126	273	4	2	6	2.7	1.6	2.2
7	ROKAN HULU	129	102	231	3	1	4	2.3	1.0	1.7
8	BENGKALIS	93	39	132	1	1	2	1.1	2.6	1.5
9	ROKAN HILIR	45	66	111	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10	MERANTI	23	19	42	0	0	0	0.0	0.0	0.0
11	PEKANBARU	453	342	795	1	1	2	0.2	0.3	0.3
12	DUMAI	118	68	186	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)		1,315	1,046	2,361	12	6	18	0.9	0.6	0.8
ANGKA KESAKITAN DBD PER 1		18.3	14.6	32.9						

Sumber : Bidang P2P - P3M
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 73

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KECAMATAN	MALARIA															
		SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			*CFR*		
			MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KUANTAN SINGINGI	197	29	168	197	100.0	3	1	4	4	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	INDRAGIRI HULU	278	1	277	278	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	INDRAGIRI HILIR	3	1	2	3	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	PELALAWAN	791	336	455	791	100.0	1	1	2	2	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	SIAK	247	10	237	247	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	KAMPAR	32	7	25	32	100.0	6	1	7	7	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7	ROKAN HULU	11	0	11	11	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	BENGKALIS	39	1	38	39	100.0	2	1	3	3	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9	ROKAN HILIR	3,819	233	3,586	3,819	100.0	1,084	633	1,717	1,653	96.3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10	MERANTI	137	38	99	137	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
11	PEKANBARU	104	72	32	104	100.0	63	5	68	68	100.0	2	0	2	3.2	0.0	2.9
12	DUMAI	385	119	266	385	100.0	6	2	8	8	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		6,043	847	5,196	6,043	100.0	1,167	644	1,811	1,747	96.5	2	0	2	0.2	0.0	0.1
ANGKA KESAKITAN (*ANNUAL PARASITE INCIDENCE*) PER 1.000 PENDUDUK									0.3								

Sumber : Bidang P2P - P3M
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 74

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
		KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	5	3	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	3	8
2	INDRAGIRI HULU	20	10	30	0	0	0	0	0	0	1	1	2	19	9	28
3	INDRAGIRI HILIR	16	7	23	1	0	1	1	1	2	1	0	1	15	6	21
4	PELALAWAN	6	2	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	2	8
5	SIAK	7	3	10	1	0	1	0	0	0	0	0	0	8	3	11
6	KAMPAR	3	2	5	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	2	4
7	ROKAN HULU	3	2	5	0	0	0	2	0	2	1	0	1	0	2	2
8	BENGKALIS	4	1	5	0	1	1	2	1	3	0	0	0	2	1	3
9	ROKAN HILIR	14	6	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	6	20
10	MERANTI	9	6	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	6	15
11	PEKANBARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	DUMAI	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2
JUMLAH (KAB/KOTA)		87	43	130	2	2	4	5	2	7	4	1	5	80	42	122

Sumber : Bidang P2P - P3M
Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 75

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANTAN SINGINGI	43,193	44,599	87,792	5,047	11.7	19,271	43.2	24,318	27.7
2	INDRAGIRI HULU	45,720	43,009	88,729	5,173	11.3	7,436	17.3	12,609	14.2
3	INDRAGIRI HILIR	81,166	81,170	162,336	5,626	6.9	7,379	9.1	13,005	8.0
4	PELALAWAN	50,100	50,093	100,193	8,080	16.1	11,924	23.8	20,004	20.0
5	SIAK	37,800	35,915	73,715	15,036	39.8	17,652	49.1	32,688	44.3
6	KAMPAR	92,418	87,846	180,264	5,509	6.0	8,099	9.2	13,608	7.5
7	ROKAN HULU	54,312	51,987	106,299	16,269	30.0	19,279	37.1	35,548	33.4
8	BENGKALIS	66,874	60,510	127,384	33,762	50.5	42,200	69.7	75,962	59.6
9	ROKAN HILIR	59,085	57,930	117,015	36,703	62.1	48,084	83.0	84,787	72.5
10	MERANTI	21,135	20,093	41,228	10,569	50.0	16,698	83.1	27,267	66.1
11	PEKANBARU	111,281	107,202	218,483	22,247	20.0	23,841	22	46,088	21.1
12	DUMAI	36,507	34,559	71,066	15,316	42.0	18,033	52.2	33,349	46.9
JUMLAH (KAB/KOTA)		699,591	674,913	1,374,504	179,337	25.6	239,896	35.5	419,233	30.5

Sumber : Bidang P2P - PTM

TABEL 76

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	KUANTAN SINGINGI	2,867	2,153	75.1
2	INDRAGIRI HULU	2,887	2,887	100.0
3	INDRAGIRI HILIR	3,710	1,496	40.3
4	PELALAWAN	2,095	10,506	501.5
5	SIAK	3,588	3,590	100.1
6	KAMPAR	6,654	2,330	35.0
7	ROKAN HULU	5,458	5,458	100.0
8	BENGKALIS	8,315	9,928	119.4
9	ROKAN HILIR	5,795	5,368	92.6
10	MERANTI	1,575	1,545	98.1
11	PEKANBARU	3,740	3,540	94.7
12	DUMAI	3,740	3,540	94.7
JUMLAH (KAB/KOTA)		50,424	52,341	103.8

Sumber : Bidang P2P - PTM

TABEL 77

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	KUANTAN SINGINGI	12	44,341	232	0.5	84	0.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	36	42.9	4	4.8	1	2.5
2	INDRAGIRI HULU	17	34,727	1,067	3.1	1067	3.1	14	1.3	5	0.5	13	92.9	6	100.0	2	0.2	0	0.0	0	0.0
3	INDRAGIRI HILIR	27	104,682	1,027	1.0	1027	1.0	11	1.1	0	0.0	11	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	PELALAWAN	14	78,596	1,072	1.4	1072	1.4	12	1.1	0	0.0	0	0.0	12	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	SIAK	6	67,306	87	0.1	87	0.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	KAMPAR	31	124,094	1,186	1.0	1186	1.0	14	1.2	0	0.0	7	50.0	7	100.0	4	0.3	14	1.2	18	100.0
7	ROKAN HULU	23	84,546	1,652	2.0	1652	2.0	13	0.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	13	0.0
8	BENGKALIS	19	88,436	2,040	2.3	2704	3.1	1	0.0	0	0.0	0	0.0	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	ROKAN HILIR	20	108,894	25	0.0	25	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	MERANTI	18	186,165	665	0.4	779	0.4	19	2.9	8	1.2	3	15.8	16	66.7	9	1.2	10	1.3	10	52.6
11	PEKANBARU	10	47,234	402	0.9	310	0.7	21	5.2	8	2.0	2	9.5	20	74.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
12	DUMAI	6	29,509	54	0.2	54	0.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	7.4	0	0.0	4	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		203	998,530	9,509	1.0	10,047	0.0	105	1.1	21	0.2	36	34.3	62	68.9	55	0.5	28	0.3	46	55.4

Sumber : Bidang P2P - PTM
Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
* diisi dengan checklist (V)

TABEL 78

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										
			SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
			0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANTAN SINGINGI	505	0	383	33	0	14	1	0	397	34	431	85.3
2	INDRAGIRI HULU	656	0	425	34	0	7	0	0	432	34	466	71.0
3	INDRAGIRI HILIR	979	0	944	33	0	1	2	1	945	35	981	100.2
4	PELALAWAN	761	0	730	21	0	10	0	0	740	21	761	100.0
5	SIAK	689	1	562	18	0	0	0	1	562	18	581	84.3
6	KAMPAR	1,221	4	952	37	1	20	3	5	972	40	1,017	83.3
7	ROKAN HULU	841	1	639	20	0	2	0	1	641	20	662	78.7
8	BENGKALIS	936	2	450	30	0	7	1	2	457	31	490	52.4
9	ROKAN HILIR	917	2	862	48	3	0	7	0	862	55	917	100.0
10	MERANTI	285	0	330	23	0	4	0	0	334	23	357	125.3
11	PEKANBARU	493	1	452	27	0	1	0	1	453	27	481	97.6
12	DUMAI	493	0	453	27	0	1	0	0	454	27	481	97.6
JUMLAH (KAB/KOTA)		8,776	11	7,182	351	4	67	14	11	7,249	365	7,625	86.9

Sumber : Bidang P2P - PTM

TABEL 79

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	KUANTAN SINGINGI	229	141	74	52.48
2	INDRAGIRI HULU	194	136	60	44.12
3	INDRAGIRI HILIR	236	134	107	79.85
4	PELALAWAN	118	56	45	80.36
5	SIAK	131	79	50	63.29
6	KAMPAR	250	132	93	70.45
7	ROKAN HULU	145	112	68	60.71
8	BENGKALIS	155	127	88	69.29
9	ROKAN HILIR	187	324	303	93.52
10	MERANTI	101	81	59	72.84
11	PEKANBARU	83	66	66	100.00
12	DUMAI	36	34	28	82.35
JUMLAH (KAB/KOTA)		1865	1092	1041	95.33

Sumber : Bidang Kesmas - Kesling

TABEL 80

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBAN SEHAT) MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA						KK SBS		KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK		PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
			AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANTAN SINGINGI	87,176	0	48,380	2,772	6,991	29,033	0	87,176	100	51,152	58.7	0
2	INDRAGIRI HULU	121,575	0	81,701	1,831	29,511	8,532	0	121,575	100	83,532	68.7	0
3	INDRAGIRI HILIR	183,353	0	51,263	10,314	74,769	47,007	0	183,353	100	61,577	33.6	0
4	PELALAWAN	104,935	0	64,042	7,018	29,345	4,530	0	104,935	100	71,060	67.7	0
5	SIAK	111,505	0	90,983	1,984	17,740	798	0	111,505	100	92,967	83.4	0
6	KAMPAR	190,771	0	134,714	16,105	31,531	8,421	0	190,771	100	150,819	79.1	0
7	ROKAN HULU	136,554	0	109,596	3,455	15,032	8,471	0	136,554	100	113,051	82.8	0
8	BENGKALIS	138,108	0	78,308	4,252	52,459	3,089	0	138,108	100	82,560	59.8	0
9	ROKAN HILIR	169,815	50,817	35,777	4,045	19,317	27,068	2,812	109,956	64.8	90,639	53.4	29.9
10	MERANTI	77,745	0	18,461	2,550	27,216	29,518	0	77,745	100	21,011	27.0	0
11	PEKANBARU	237,192	0	206,116	9,223	21,853	-	0	237,192	100	215,339	90.8	0
12	DUMAI	97,423	0	78,782	1,322	5,559	11,760	0	97,423	100	80,104	82.2	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,656,152	50,817	998,123	64,871	331,323	178,227	2,812	1,445,134	87	1,113,811	67	3

Sumber : Bidang Kesmas - Kesling

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 81

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)															
				DESA/KELURAHAN STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM		KK PENGELOLAAN KUALITAS UDARA DALAM RUMAH TANGGA (PKURT)		KK AKSES RUMAH SEHAT	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KUANTAN SINGINGI	229	87,176	103	44.98	53,599	61.48	55,696	63.89	46,997	53.91	42,048	48.23	-	-	-	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	194	121,575	88	45.36	17,393	14.31	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	236	183,353	143	60.59	102,449	55.88	17,060	9.30	5,611	3.06	5,556	3.03	2	0.85	-	-	-	-
4	PELALAWAN	118	104,935	95	80.51	90,529	86.27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	SIAK	131	111,505	107	81.68	87,752	78.70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	KAMPAR	250	190,771	215	86.00	176,739	92.64	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	ROKAN HULU	145	136,554	90	62.07	75,292	55.14	95,021	69.58	79,572	58.27	77,975	57.10	74	51.03	32,420	23.74	-	-
8	BENGKALIS	155	138,108	126	81.29	107,853	78.09	106,357	77.01	81,744	59.19	80,692	58.43	52	33.55	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	187	169,539	39	20.86	89,136	52.58	89,136	52.58	81,659	48.17	79,534	46.91	38	20.32	43,638	25.74	-	-
10	MERANTI	101	77,745	50	49.50	36,654	47.15	45,786	58.89	33,468	43.05	34,782	44.74	7	6.93	12,784	16.44	-	-
11	PEKANBARU	83	237,192	83	100.00	262,717	110.76	202,520	85.38	189,005	79.68	177,502	74.83	78	93.98	78,207	32.97	-	-
12	DUMAI	36	97,423	30	83.33	78,522	80.60	65,051	66.77	34,724	35.64	18,548	19.04	7	19.44	46,399	47.63	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,865	1,655,876	1,169	62.68	1,178,635	71.18	676,627	40.86	552,780	33.38	516,637	31.20	258	13.83	213,448	12.89	-	-

Sumber : Bidang Kesmas - Kesling
* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 82

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)											
		SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN						PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
							SD/MI		SMP/MTs		TOTAL							
		SD/MI	SMP/MTs				∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KUANTAN SINGINGI	263	106	25	45	439	90	34.2	21	19.8	111	25.3	15	60.0	6	13.3	132	30.1
2	INDRAGIRI HULU	331	107	20	4	462	150	45.3	72	67.3	222	48.1	8	40.0	4	100.0	234	50.6
3	INDRAGIRI HILIR	904	290	30	152	1,376	206	22.8	106	36.6	312	22.7	30	100.0	52	34.2	394	28.6
4	PELALAWAN	235	99	14	96	444	193	82.1	87	87.9	280	63.1	14	100.0	53	55.2	347	78.2
5	SIAK	254	144	15	115	528	235	92.5	118	81.9	353	66.9	8	53.3	29	25.2	390	73.9
6	KAMPAR	546	233	31	164	974	306	56.0	159	68.2	465	47.7	16	51.6	47	28.7	528	54.2
7	ROKAN HULU	391	183	23	93	690	209	53.5	108	59.0	317	45.9	15	65.2	28	30.1	360	52.2
8	BENGKALIS	417	167	19	14	617	234	56.1	97	58.1	331	53.6	8	42.1	8	57.1	347	56.2
9	ROKAN HILIR	452	216	20	116	804	86	19.0	28	13.0	114	14.2	20	100.0	32	27.6	166	20.6
10	MERANTI	168	79	10	17	274	60	35.7	25	31.6	85	31.0	8	80.0	4	23.5	97	35.4
11	PEKANBARU	326	154	21	21	522	92	28.2	36	23.4	128	24.5	6	28.6	2	9.5	136	26.1
12	DUMAI	118	57	10	25	210	110	93.2	48	84.2	158	75.2	2	20.0	9	36.0	169	80.5
JUMLAH (KAB/KOTA)		4,142	1,729	238	817	6,901	1,881	45.4	905	52.3	2,765	40.1	135	56.7	268	32.8	3,168	45.9

Sumber : Bidang Kesmas - Kesling

TABEL 83

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN		
		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	KUANTAN SINGINGI	502	167	33.27	123	48	39.02	0	0	0	194	95	48.97	4	0	0	12	1	8.33	114	12	10.5
2	INDRAGIRI HULU	598	256	42.81	247	92	37.25	0	0	0	242	93	38.43	15	8	53	6	2	33	7	4	57.1
3	INDRAGIRI HILIR	1419	859	60.54	361	242	67.04	0	0	0	309	208	67.31	19	17	89	11	1	9.09	376	161	42.8
4	PELALAWAN	208	181	87.02	53	45	84.91	2	2	100	118	106	89.83	8	8	100	0	0	0.00	8	6	75.0
5	SIAK	725	409	56.41	161	74	45.96	0	0	0	292	203	69.52	46	46	100	9	7	77.78	62	24	38.7
6	KAMPAR	1037	229	22.08	288	84	29.17	0	0	0	259	68	26.25	7	3	43	2	1	50.00	233	26	11.2
7	ROKAN HULU	528	318	60.23	132	57	43.18	0	0	0	137	101	73.72	5	5	100	3	3	100.00	130	73	56.2
8	BENGKALIS	792	373	47.10	89	47	52.81	3	3	100	244	136	55.74	39	31	79	8	5	62.50	38	22	57.9
9	ROKAN HILIR	167	80	47.90	319	15	4.70	237	14	5.91	355	323	90.99	355	48	14	66	50	75.76	75	47	62.7
10	MERANTI	182	78	42.86	22	10	45.45	0	0	0	47	27	57.45	0	0	0	0	0	0.00	5	0	0.0
11	PEKANBARU	1007	330	32.77	263	77	29.28	0	0	0	422	205	48.58	6	0	0	0	0	0.00	72	9	12.5
12	DUMAI	629	380	60.41	152	65	42.76	0	0	0	318	248	77.99	2	2	100	1	0	0.00	36	10	27.8
JUMLAH (KAB/KOTA)		7794	3660	46.96	2210	856	38.73	242	19	7.85	2937	1813	61.73	506	168	33.20	118	70	59.32	1156	394	34.08

Sumber : Bidang Kesmas - Kesling

TABEL 84

KASUS COVID-19 MENURUT MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2	3	4	5	6	7
1	KUANTAN SINGINGI	340	322	18	94.7	5.3
2	INDRAGIRI HULU	1012	990	22	97.8	2.2
3	INDRAGIRI HILIR	564	556	8	98.6	1.4
4	PELALAWAN	420	400	20	95.2	4.8
5	SIAK	922	883	39	95.8	4.2
6	KAMPAR	1835	1786	49	97.3	2.7
7	ROKAN HULU	773	749	24	96.9	3.1
8	BENGKALIS	896	857	39	95.6	4.4
9	ROKAN HILIR	463	460	21	99.4	4.5
10	MERANTI	367	354	13	96.5	3.5
11	PEKANBARU	13227	13097	130	99.0	1.0
12	DUMAI	1285	1252	33	97.4	2.6
TOTAL KAB/KOTA		22104	21706	416	98.2	1.9

Sumber : Bidang Kesmas - Kesling

TABEL 85

KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	0-4 TAHUN		5-6 TAHUN		7-14 TAHUN		15-59 TAHUN		≥ 60 TAHUN		TOTAL	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANTAN SINGINGI	6	3	3	0	8	11	122	231	42	40	181	285
2	INDRAGIRI HULU	20	10	6	3	69	72	294	450	55	33	444	568
3	INDRAGIRI HILIR	13	12	2	3	12	11	185	276	24	26	236	328
4	PELALAWAN	7	2	2	0	6	3	240	126	26	8	281	139
5	SIAK	16	15	8	6	21	17	367	380	50	42	462	460
6	KAMPAR	34	30	7	8	30	16	674	862	84	90	829	1006
7	ROKAN HULU	9	11	0	2	18	12	244	353	69	55	340	433
8	BENGKALIS	19	21	1	9	25	26	371	318	64	42	480	416
9	ROKAN HILIR	2	5	1	4	12	14	166	208	27	35	208	266
10	MERANTI	5	11	3	4	9	19	93	164	21	37	131	235
11	PEKANBARU	295	218	72	61	390	319	4691	6071	563	546	6011	7215
12	DUMAI	27	23	9	6	41	25	512	509	84	71	673	634
TOTAL KAB/KOTA		453	361	114	106	641	545	7,959	9,948	1,109	1,025	10,276	11,985

Sumber : Bidang Kesmas - Kesling

TABEL 86

CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	USIA 6-11 TAHUN			USIA 12-17 TAHUN			USIA 18-59 TAHUN			USIA ≥ 60 TAHUN			CAKUPAN TOTAL		
		SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	35,293	27,419	77.69	26,664	16,584	62.2	174,562	90,107	51.6	23,415	10,509	44.9	259,934	144,619	55.6
2	INDRAGIRI HULU	54,555	39,723	72.81	53,294	47,227	88.6	253,469	218,746	86.3	26,419	16,262	61.6	387,737	321,958	83.0
3	INDRAGIRI HILIR	95,874	76,524	79.82	68,452	54,875	80.2	354,671	268,945	75.8	36,785	26,841	73.0	555,782	427,185	76.9
4	PELALAWAN	48,457	26,016	53.69	50,912	30,127	59.2	118,758	77,173	65.0	16,480	9,157	55.6	234,607	142,473	60.7
5	SIAK	534,122	42,705	8.00	52,899	48,140	91.0	322,878	20,025	6.2	16,586	13,160	79.3	926,485	124,030	13.4
6	KAMPAR	90,534	81,251	89.75	86,591	89,979	103.9	286,746	235,103	82.0	14,524	10,245	70.5	478,395	416,578	87.1
7	ROKAN HULU	65,808	47,903	72.79	68,780	51,790	75.3	260,546	202,638	77.8	25,797	17,615	68.3	420,931	319,946	76.0
8	BENGKALIS	59,730	38,225	64.00	53,339	48,265	90.5	336,478	297,579	88.4	31,871	24,135	75.7	481,418	408,204	84.8
9	ROKAN HILIR	77,333	63,239	81.77	76,219	76,045	99.8	336,432	38,943	11.6	30,978	24,994	80.7	520,962	203,221	39.0
10	MERANTI	19,753	19,190	97.15	20,966	19,668	93.8	123,804	104,090	84.1	15,622	13,299	85.1	180,145	156,247	86.7
11	PEKANBARU	26,348	10,980	41.67	80,187	24,881	31.0	295,245	25,116	8.5	75,356	14,802	19.6	477,136	75,779	15.9
12	DUMAI	35,232	27,845	79.03	30,628	8,788	28.7	236,058	47,667	20.2	13,012	4,019	30.9	314,930	88,319	28.0
TOTAL KAB/KOTA		1,143,039	501,020	43.8	668,931	516,369	77.2	3,099,647	1,626,132	52.5	326,845	185,038	56.6	5,238,462	2,828,559	54.0

Sumber : Bidang Kesmas - Kesling

TABEL 87

CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	USIA 6-11 TAHUN			USIA 12-17 TAHUN			USIA 18-59 TAHUN			USIA ≥ 60 TAHUN			CAKUPAN TOTAL		
		SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANTAN SINGINGI	29,063	19,165	65.9	22,555	16,806	74.5	142,688	82,565	57.9	19,442	8,653	44.5	213,748	127,189	59.5
2	INDRAGIRI HULU	54,555	30,759	56.4	53,294	40,698	76.4	253,469	173,339	68.4	26,419	12,468	47.2	387,737	257,264	66.4
3	INDRAGIRI HILIR	96,522	68,521	71.0	98,523	65,238	66.2	158,265	125,045	79.0	68,257	58,241	85.3	421,567	317,045	75.2
4	PELALAWAN	33,873	21,603	63.8	48,604	27,994	57.6	119,269	86,112	72.2	10,769	5,966	55.4	212,515	141,675	66.7
5	SIAK	53,412	33,504	62.7	52,899	44,704	84.5	322,878	178,538	55.3	16,589	10,878	65.6	445,778	267,624	60.0
6	KAMPAR	90,534	55,216	61.0	86,591	71,779	82.9	22,369	13,608	60.8	86,542	65,241	75.4	286,036	205,844	72.0
7	ROKAN HULU	65,808	34,683	52.7	65,780	45,866	69.7	286,746	192,246	67.0	25,797	15,219	59.0	444,131	288,014	64.8
8	BENGKALIS	59,730	23,801	39.8	53,339	45,429	85.2	336,478	232,077	69.0	31,871	17,795	55.8	481,418	319,102	66.3
9	ROKAN HILIR	773,333	41,410	5.4	76,219	64,550	84.7	336,432	277,807	82.6	30,978	20,028	64.7	520,962	403,795	77.5
10	MERANTI	19,753	14,097	71.4	20,966	16,560	79.0	123,804	88,472	71.5	164,579	10,163	6.2	329,102	129,292	39.3
11	PEKANBARU	50,545	23,964	47.4	57,723	9,452	16.4	213,819	29,821	13.9	34,516	3,056	8.9	356,603	66,293	18.6
12	DUMAI	35,232	17,990	51.1	33,112	8,533	25.8	236,058	43,575	18.5	13,012	2,416	18.6	317,414	72,514	22.8
TOTAL KAB/KOTA		1,362,360	384,713	28.2	669,605	457,609	68.3	2,552,275	1,523,205	59.7	528,771	230,124	43.5	4,417,011	2,595,651	58.8

Sumber : Bidang Kesmas - Kesling

RUMAH SAKIT 2022

NO	KABUPATEN	RUMAH SAKIT																														
		SWASTA				PEMERINTAH				JML	SWASTA		PEMERINTAH		JML	KEPEMILIKAN								STATUS AKREDITASI					RATING				
		A	B	C	D	A	B	C	D		UMUM	KHUSUS	UMUM	KHUSUS		KEMESKES RI	PEMPROV	PEM KAB/KOTA	BUMN	TNI/ POLRI	SWASTA	JUMLAH	PARIPURNA	UTAMA	MADYA	DASAR	PERDANA	BINTANG-5	BINTANG-4	BINTANG-3	BINTANG-2	BINTANG-1
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	1	0	0	0	1	0	2	0	1	1	0	2	0	0	1	0	0	1	2	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0
2	INDRAGIRI HULU	0	0	1	2	0	0	1	0	4	2	1	1	0	4	0	0	1	0	0	3	4	0	0	0	0	3	0	0	0	0	3
3	INDRAGIRI HILIR	0	0		1	0	0	1	2	4	1	0	3	0	4	0	0	3	0	0	1	4	1	1		1	1	1	1	0	1	1
4	PELALAWAN	0	0	1	2	0	0	1	0	4	3	0	1	0	4	0	0	1	0	0	3	4	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0
5	SIAK	0	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	2	0	2	0	0	2	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KAMPAR	0	0	4	2	0	0	1	0	7	3	3	1	0	7	0	0	1	1	0	5	7	1	0	0	1	4	1	0	0	1	4
7	ROKAN HULU	0	0	2	3	0	0	1	0	6	4	1	1	0	6	0	0	1	0	0	5	6	1	0	1	0	2	1	0	1	0	2
8	BENGKALIS	0	0	1	3	0	1	1	0	6	4	0	2	0	6	0	0	2	0	0	4	6	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1
9	ROKAN HILIR	0	0	0	4	0	0	1	0	5	3	1	1	0	5	0	0	1	0	0	4	5	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0
10	MERANTI	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0
11	PEKANBARU	0	3	19	1	1	1	3	3	31	18	6	6	1	31	1	3	1	0	3	23	31	16	3	2	0	7	16	3	2	0	7
12	DUMAI	0	0	0	1		1	0	2	4	1	0	3	0	4	0	0	1	1	1	1	4	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0
JUMLAH		0	3	29	19	1	3	13	8	76	39	13	23	1	76	1	3	16	2	4	50	76	31	6	6	3	19	29	6	6	4	18

RUMAH SAKIT DIPROVINSI RIAU TAHUN 2022

NO	KAB/KOTA		RUMAH SAKIT	ALAMAT	TEMPAT TIDUR	KEPEMILIKAN	TIPE/KELAS	TELEPON
1	KUANSING	1	RSUD Teluk Kuantan	Jl. Kesehatan No.1 Sinambek	114	Pemkab	C	0760-252489
		2	RS Ibu dan Anak Milano	Jl. Perintis Kemerdekaan KM2 Jao	64	SWASTA/ LAINNYA	C	0760-2524110
2	INDRAGIRI HULU	1	RSU Daerah Indrasari Rengat	Jl. Lintas Timur Sumatera Rengat	204	Pemkab	C	0769-341061
		2	RS Umum Kasih Ibu Rengat	Jl. Azki Aris Kampung Dagang Rengat	61	Perusahaan	D	82384122520
		3	RS Ibu dan Anak Safira	Jl. Sudirman No.79 Air molek	31	Perusahaan	C	0769-442549
		4	RS Muizzah	Jl.Lintas Timur Belilas Kelurahan Pangkalan Kasai	50	Perusahaan	D	
3	INDRAGIRI HILIR	1	RSUD PURI HUSADA	JL. VETERAN NO. 52 TEMBILAHAN	186	PEMKAB	C	0768-22118
		2	RSUD RAJA MUSA	JL. TUNAS HARAPAN SUNGAI GUNTUNG	50	PEMKAB	D	81372793776
		3	RSUD TENGKU SULUNG	JL. PENUNJANG MADANI PARIT 5 PULAU KIJANG	50	PEMKAB	D	82169280055
		4	RS 3M PLUS	JL. LINGKAR II NO. 11,13 TEMBILAHAN	58	SWASTA	D	0768-2501035
4	PELALAWAN	1	RSUD Selasih Kab.Pelalawan	Jl. Rumah Sakit No.1, Pangkalan Kerinci, Kab.Pelalawan	147	Pemkab	C	0761-7050995
			RS Amalia Medika	Jl. Tengku Maharaja Indra N0. 432, Pangkalan Kerinci, Kab.Pelalawan	76	SWASTA/ LAINNYA	D	0761-494400
		2	RS Medicare Sorek	Jl. Datuk Laksamana-Sorek.	59	SWASTA/ LAINNYA	D	0761-492242
		3	RS Efarina Pkl. Kerinci	Jl. Lintas Timur, Pangkalan Kerinci, Kab.,Pelalawan	221	SWASTA/ LAINNYA	C	0761-494500
5	SIAK	1	RS TENGKU RAFI'AN	Jl. Raja Kecik No.1, Kp. Dalam, Kec. Siak, Kabupaten Siak	168	Pemkab	C	0764-20012
		2	RS TIPE D PERAWANG	Perawang Barat., Kec. Tualang, Kabupaten Siak	93	Pemkab	D	
6	KAMPAR	1	RSUD Bangkinang	Jl. Lingkar Bangkinang Batu Belah Kab. Kampar	131	PEMDA	C	85263861001
		2	RS Tandun	Desa Sukaramai Kec. Tapung Hulu Kab. Kampar	50	BUMN	D	8126371700
		3	RS Mesra	Jl. Pasir Putih No. 3A-B Kec. Siak Hulu Kab. Kampar	60	SWASTA	D	82390909791
		4	RS Pelita	Jl. Raya Pekanbaru-Lipat Kain Kec. Perhentian Raja Kab. Kampar	100	SWASTA	C	82288384639
		5	RSIA Bunda Anisyah	Jl. Raya Pekanbaru - Bangkinang Kec. Kampar Kab. Kampar	37	SWASTA	C	81243533006
			RSIA Norfa Husada	Jl. Ali Rasyid Kec. Bangkinang Kota Kab. Kampar	36	SWASTA	C	82388045798
		7	RSIA Husada Bunda	Desa Salo Kec. Salo Kab. Kampar	33	SWASTA	C	85278703929
7	ROKAN HULU	1	RS Umum Daerah Rokan Hulu	jl. Syeh Ismail Pasir Pengaraian	131	Pemkab	C	0762-91777
			RS Umum Surya Insani	Jl. Diponegoro KM.4 Pasir Pengaraian	71	Perusahaan	D	0762 7393115
		2	RS Umum Awal Bros Ujung Batu	Jl. Jendral Sudirman No 314 Ujung Batu	100	Perusahaan	C	0762-7363329
		3	RS Umum Azzahra	Jl. Rambutan No 03 RK Harapan	55	SWASTA/ LAINNYA	D	0762-61177
		4	RS Doa Ibunda	Jl. Jendral Sudirman KM.3 Ujung Batu	53	SWASTA/ LAINNYA	D	82384851881

NO	KAB/KOTA		RUMAH SAKIT	ALAMAT	TEMPAT TIDUR	KEPEMILIKAN	TIPE/KELAS	TELEPON
		5	RS Ibu dan Anak Harapan Medika	Jl. Jendral Sudirman	25	Perorangan	C	0762 7363579
8	BENGKALIS	1	RS Umum Daerah Bengkalis	Jl. Kelapapati Tengah No. 90 Bengkalis	207	Pemkab	B	0766-7008100
		2	RS Umum Daerah Kec.Mandau	Jl. Stadion No 10 Duri Bengkalis	194	Pemkab	C	0765-703891
			RS Umum Permata Hati	Jl. Jend Sudirman No 37 Kelurahan Gajah Sakti Kec. Mandau	106	Perusahaan	C	(0765) 595799
		3	RS Umum Mutia Sari	Jl. Kebun Karet No 5 Kelurahan Air jamban Duri	79	Organisasi Sosial	D	0765-93635
		4	RS Pertamina Hulu Rokan	Komplek Merapi Camp PT Pertamina Hulu Rokan Duri	50	Perusahaan	D	0765-824056
		5	RS Umum Thursina	Jl Hang Tuah No 93	53	SWASTA/LAINNYA	D	0765-597782
9	ROKAN HILIR	1	RSUD dr. RM. Pratomo	Jl. Pahlawan No.13 Bagansiapiapi, Kabupaten Rokan Hilir, Riau	117	RS Pemerintah	C	(0767) 21731
		2	RSU Cahaya	JL. Lintas Riau Ujung Tanjung Kab. Rokan Hilir	54	RS Swasta	D	81266818300
		3	RSU Indah	JL. Jendral Sudirman, Kel. Bahtera Makmur Kota, Kec. Bagan Sinembah	74	RS Swasta	D	(0765) 552008
		4	RSU Ibunda	Jl. Lintas Riau Km 4 Kel. Bahtera Makmur Kota Kec. Bagan Sinembah	56	RS Swasta	D	7655650129
		5	RSU Athaya Medika	Jl. Lintas Sumatra No.21050, Ujung Tj., Kec. Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir, Riau 28953	52	RS Swasta	D	
10	MERANTI	1	RSUD Kab.Kep.Meranti	Jl. Dorak Selatpanjang	**139**	Pemkab	C	0763-32004
11	PEKANBARU	1	RSUD Arifin Achmad	Jl. Diponegoro No.2 Pekanbaru	518	Pemprov	B	0761 - 21618
		2	RSUD Petala Bumi	Jl. DR. SOETOMO NO.65 PEKANBARU	100	Pemprov	C	0761-561031
		3	RS Jiwa Tampan	Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Tampan, Pekanbaru	320	Pemprov	A	0761-63240
		4	RS Awal Bros Panam	Jl. HR. Soebrantas No. 88	179	Swasta	C	0761 - 586111
		5	RS Awal Bros Pekanbaru	JL. JEND. SUDIRMAN NO 117	265	Swasta	B	(0761) 47222
		6	RS Awal Bros A. Yani	Jln. Jend. A. Yani No. 73 Pekanbaru	201	Swasta	C	-
		7	RS SANTA MARIA	JL. JEND. AHMAD YANI NO. 68	200	Swasta	B	0761-22213
		8	RS BINA KASIH	Jl. SAMANHUDI NO.3-5 PEKANBARU	55	Swasta	C	0761-28803
		9	RS Islam Ibnu Sina	Jl. Melati No.60 Pekanbaru	113	Swasta	C	-
		10	RS Prima	Jl. Bima No 1, Nangka Ujung Pekanbaru	184	Swasta	C	0761-8419006
		11	Aulia Hospital	JL. HR SOEBRANTAS NO 63 , KECAMATAN TAMPAN	200	Swasta	C	(0761) 6700222
		12	RS SANSANI	JALAN SOEKARNO HATTA (ARENGKA ATAS)	125	Swasta	C	-
		13	RS Hermina Pekanbaru	Jl. Tuanku Tambusai Rt 03 Rw 02 Kel.delima	184	Swasta	C	(0761)841919
		14	RSIA ANDINI	Jl. TUANKU TAMBUSAI NO.55 PEKANBARU	49	Swasta	C	0761-33649
		15	RSIA Zainab	Jalan Ronggowarsito I Nomor I, Kel. Sukamaju, Kec. Sail, Kota Pekanbaru	74	Swasta	C	(0761) 859448
		16	RSIA BUDHI MULIA	JL. SOEKARNO HATTA NO 226-228 PEKANBARU	40	Swasta	C	0761-562261
		17	RSIA ANNISA	JL. Garuda No.66 Tangkerang Tengah	27	Swasta	C	-

NO	KAB/KOTA		RUMAH SAKIT	ALAMAT	TEMPAT TIDUR	KEPEMILIKAN	TIPE/KELAS	TELEPON
		18	RS Prof. Dr. Tabrani	Jl. Jend. Sudirman No. 410	104	Swasta	C	(0761) 839114
		19	RS ERIA	JL. KH. AHMAD DAHLAN	100	Swasta	C	0761-857013
		20	RS BHAYANGKARA	Jl. KARTINI NO. 14 PEKANBARU	100	TNI POLRI	C	-
		21	RS Tk. IV 01.07.04 PEKANBARU	Jl. Kesehatan No.02	50	TNI AD	D	0761-22426
		22	RS. Lanud Roesmin Nurjadin	Jl. ADISUCIPTO NO. 123 PEKANBARU	50	TNI AU	D	0761-61553
		23	RS LANCANG KUNING	Jl. Ronggowarsito No. 5A Pekanbaru	105	Swasta	C	0761-34672
		24	RS Eka Hospital Pekanbaru	Jl. Soekarno Hatta KM 6.5 Pekanbaru, 28282	200	Swasta	B	0761-6989944
		25	RSD MADANI	Jl. GARUDA SAKTI PEKANBARU	117	Pemko	C	-
		26	RS UNRI	Jl. HR SOEBRANTAS KM.12,5	64	Kemendikbud	D	0761-564607
		27	RS. Pekanbaru Medical Cebter (PI	JL. LEMBAGA PEMASYARAKATAN NO.25 GOBAH PEKANBARU	104	Swasta	C	(0761) 859510
		28	RS SYAFIRA	Jl. Jend. Sudirman No. 134 Pekanbaru	192	Swasta	C	0761-41887, 369
		29	RS Mata PBEC	Jl. SOEKARNO HATTA NO.236 PEKANBARU	26	Swasta	C	-
		30	RS MATA SMEC PEKANBARU	JL. ARIFIN AHMAD NO. 92 PEKANBARU	26	Swasta	C	0761-565786
		31	RS JMB	Jl. SEKOLAH NO. 53 PEKANBARU	22	Swasta	D	-
12	DUMAI	1	RSUD kota Dumai	Jl. Tanjung Jati No.4 Dumai	331	RS Pemerintah	B	0765-38367
		2	RSU Pertamina Dumai	Jl. Raya Bukit Datuk Dumai	54	RS BUMN	D	0765-439200, 443601,443602
		3	RS Bhayangkara Dumai	Jl.Hang Tuah No.1 Dumai	26	RS TNI/Polri	D	0765-36942
		4	RS.Graha Yasmine	Jl. Marlan Jaya	50	Rs Swasta	D	

FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN 2022

NO	KABUPATEN	JUMLAH PUSKESMAS	PUSKESMAS RAWAT INAP	TEMPAT TIDUR	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	PUSKESMAS KELILING	PUSTU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KUANTAN SINGINGI	25	14	178	11	17	60
2	INDRAGIRI HULU	20	11	196	9	9	133
3	INDRAGIRI HILIR	30	25	196	5	36	201
4	PELALAWAN	14	8	79	6	97	37
5	SIAK	15	8	133	7	0	93
6	KAMPAR	31	8	108	23	26	182
7	ROKAN HULU	23	9	39	14	22	125
8	BENGKALIS	19	7	55	12	5	57
9	ROKAN HILIR	20	10	97	10	6	98
10	MERANTI	10	7	98	3	3	38
11	PEKANBARU	21	6	30	15	21	33
12	DUMAI	10	3	39	7	9	12
JUMLAH (KAB/KOTA)		238	116	1248	122	251	1,069

Sumber: …….. (sebutkan)
Keterangan :

-

FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN 2022

NO	KABUPATEN	KLINIK PRATAMA	KLINIK UTAMA	TEMPAT PRAKTEK MANDIRI DOKTER	TEMPAT PRAKTEK MANDIRI DOKTER GIGI	TEMPAT PRAKTEK MANDIRI dr. SPESIALIS	TEMPAT PRAKTEK MANDIRI BIDAN	TEMPAT PRAKTEK MANDIRI PERAWAT	GRIYA SEHAT	PANTI SEHAT	UNIT TRANSFUSI DARAH	LAB KESEHATAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KUANTAN SINGINGI	45	5	6	11	0	10	10	0	0	0	1
2	INDRAGIRI HULU	29	4	102	20	4	110	1	0	1	1	0
3	INDRAGIRI HILIR	14	4	16	0	0	46	15	0	0	1	1
4	PELALAWAN	43	1	22	2	0	39	3	0	0	1	0
5	SIAK	37	2	24	11	3	45	1	0	0	0	1
6	KAMPAR	77	1	105	20	3	102	3	0	0	1	1
7	ROKAN HULU	29	5	102	28	45	489	17	0	0	1	1
8	BENGKALIS	38	1	45	23	7	89	1	0	1	0	1
9	ROKAN HILIR	22	0	46	11	3	182	9	0	0	0	0
10	MERANTI	5	0	33	9	1	16	1	0	0	0	0
11	PEKANBARU	179	15	110	78	6	0	0	0	0	2	1
12	DUMAI	45	0	176	46	39	143	8	0	0	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		563	38	787	259	111	1271	69	0	2	8	8

Sumber: …….. (sebutkan)

SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN TAHUN 2022

NO	KABUPATEN	INDUSTRI FARMASI	IDUSTRI OBAT TRADISIONAL	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN	INDUSTRI KOSMETIKA	PBF	PAK	APOTEK	TOKO OBAT	TOKO ALKES
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KUANTAN SINGINGI	0	0	0	0	0	0	1	0	30	15	1
2	INDRAGIRI HULU	0	0	1	0	0	0	1	0	66	19	0
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	39	46	2
4	PELALAWAN	0	0	0	0	0	0	0	0	52	65	1
5	SIAK	0	0	1	0	2	0	0	0	40	23	0
6	KAMPAR	0	0	2	0	0	0	1	4	43	7	0
7	ROKAN HULU	0	0	1	0	0	0	0	0	65	29	0
8	BENGKALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	83	42	0
9	ROKAN HILIR	0	0	0	0	0	0	0	0	61	67	0
10	MERANTI	0	0	0	0	0	0	0	0	17	11	0
11	PEKANBARU	0	0	1	0	1	1	47	70	325	53	130
12	DUMAI	0	0	0	0	0	0	1	2	53	64	0
H (KAB/KOTA)		0	0	6	0	3	1	51	76	874	441	134

Sumber: …….. (sebutkan)
Keterangan :
a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

10 PENYAKIT TERBANYAK RAWAT JALAN RUMAH SAKIT
DI PROVINSI RIAU TAHUN 2020

NO	KODE ICD X	NAMA PENYAKIT	JUMLAH
1	I10	Hipertensi Essensial Primer	53,930
2	K30	Dispepsia	43,283
3	M54.5	Low Back Pain	40,630
4	E11.9	Diabetes melitus tidak bergantung insulin tanpa komplikasi	40,254
5	I11.9	Penyakit hipertensi lainnya	20,655
6	E14.9	diabetes mellitus, Tidak ditentukan	19,794
7	J00	Nasopharyngitis akut	18,434
8	H52	Hypermetropia	13,097
9	J44.9	Penyakit Paru Obstruktif Khronis, tidak ditentukan	12,293
10	N18.9	Gagal Ginjal khronis, tidak di tentukan	11,197

10 PENYAKIT TERBANYAK RAWAT INAP RUMAH SAKIT
DI PROVINSI RIAU TAHUN 2020

NO	Kode ICD X	NAMA PENYAKIT	JUMLAH
1	P03.4	Janin dan bayi baru lahir yang dipengaruhi oleh faktor dan penyulit kehamilan persalinan dan kelahiran	10,898
2	K30	Dispepsia	9,559
3	I10	Hipertensi Essensial Primer	8,389
4	I64	Stroke tak menyebut perdarahan atau infark	7,016
5	M54.5	Low Back Pain	5,980
6	E11	DM Tidak Bergantung Insulin	5,572
7	A91	Demam Berdarah Dengue	5,369
8	E11.9	Diabetes melitus tidak bergantung insulin tanpa komplikasi	4,323
9	O82.0	Persalinan dengan operasi caesar tanpa indikasi	3,395
10	B34.2	covid 19	3,229

CATATAN : DATA BERASAL DARI 67 RS DARI 73 RS DI PROVINSI RIAU (91 % DARI SELURUH RS DI PROVINSI RIAU)

10 PENYAKIT TERBANYAK RAWAT JALAN RUMAH SAKIT DI PROVINSI RIAU TAHUN 2021

NO	KODE ICD X	NAMA PENYAKIT	JUMLAH
1	I10	Hipertensi Essensial (Primer)	74,853
2	M.54.5	Low Back Pain	57,769
3	K30	Dispepsia	53,667
4	E11.9	Diabetes Mellitus Type 2 Tanpa Komplikasi	41,128
5	I11.9	Penyakit Jantung Hipertensi Tanpa Gagal Jantung	24,425
6	M19.9	Osteoarthritis, Tidak Ditentukan	18,952
7	C50	Neoplasma Ganas Payudara	15,001
8	E14.9	Diabetes Mellitus Tidak Ditentukan Tanpa Komplikasi	14,392
9	I50	Gagal Jantung	13,981
10	E11	Diabetes Mellitus Tergantung Insulin	13,718

CATATAN :

Data Berasal Dari 71 Rs Dari 76 Rs Di Provinsi Riau (93 % Dari Seluruh Rs Di Provinsi Riau)

10 PENYAKIT TERBANYAK RAWAT INAP RUMAH SAKIT DI PROVINSI RIAU TAHUN 2021

NO	KODE ICD X	NAMA PENYAKIT	JUMLAH
1	B34.2	Nama Penyakit	10,999
2	P03.4	Covid 19	9,600
3	I50	Bayi Lahir Sectio Caesaria	7,442
4	K30	Gagal Jantung	5,101
5	O82.9	Dispepsia	3,877
6	O34.2	Pengiriman Melalui Operasi Caesar, Tidak Ditentukan	3,225
7	O82	Perawatan Ibu Karena Bekas Luka Rahim Dari Operasi Sebelumnya	3,191
8	J18.9	Persalinan Dengan Operasi Caesar Elektif	3,180
9	A09	Pneumonia, Tidak Ditentukan	2,888
10	I25.1	Diare Dan Gastroenteritis Oleh Penyebab Infeksi Tertentu / Kolitis Infeksi	2,872
		Penyakit Jantung Aterosklerotik	

CATATAN :

Data Berasal Dari 71 Rs Dari 76 Rs Di Provinsi Riau (93 % Dari Seluruh Rs Di Provinsi Riau)

REKAPITULASI 10 PENYAKIT TERBANYAK
PUSKESMAS SE-KABUPATEN/KOTA PROVINSI RIAU
JANUARI - DESEMBER TAHUN 2022

NO	KODE ICD	DIAGNOSA/PENYAKIT	JUMLAH KASUS
1	J05 - J06	Infeksi Saluran Napas Bagian Atas Akut Lainnya	231,324
2	I10	Hipertensi Essensial	185,019
3	K29.7	Gastritis	109,022
4	J11.8	Influenza	99,103
5	E 11	Diabetes Melitus Tipe 2	59,569
6	J00	Rhinitis Akut	45,542
7	M35.3	Polimiagia Reumatik / Artritis Reumatoid (3A)	35,173
8	J04.0	Laringitis	31,752
9	L23.9	Dermatitis Kontak Alergik (3A)	22,893
10	120.9	Angina Pectoris (3B)	20,366